



Katalog: 4104001



STATISTIK  
**PENDUDUK**  
LANJUT USIA

---

2022



BADAN PUSAT STATISTIK



# STATISTIK PENDUDUK LANJUT USIA

---

2022

# **STATISTIK PENDUDUK LANJUT USIA 2022**

**ISSN:** 2086-1036

**No. Publikasi:** 04200.2225

**Katalog:** 4104001

**Ukuran Buku:** 18,2 cm x 25,7 cm

**Jumlah Halaman:** xl + 348 halaman

**Naskah:** Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat

**Penyunting:** Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat

**Gambar Kulit:** Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat

**Gambar:** Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat

**Diterbitkan Oleh:** Badan Pusat Statistik

**Sebagian ilustrasi bersumber dari [www.freepik.com](https://www.freepik.com) dan [www.canva.com](https://www.canva.com)**

**Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik**

# **TIM PENYUSUN**

## **Pengarah**

Dr. Ateng Hartono, SE, M.Si.

## **Penanggung Jawab Umum**

Ahmad Avenzora S.E., M.S.E.

## **Penanggung Jawab Teknis**

Wachyu Winarsih, M.Si.

## **Editor**

Andhie Surya Mustari SST, M.Si.  
Raden Sinang, S.ST., M.Si.  
Ika Maylasari, S.ST., M.Si.  
Dr. Budi Santoso, S.ST., M.Si.

## **Penulis Naskah**

Andry Poltak L. Girsang, S.ST., M.Ec.Dev.  
Rini Sulistyowati SST. MEKK  
Nindya Putri Sulistyowati, S.ST.  
Freshy Windy Rosmala Dewi, S.ST.  
Sigit Wahyu Nugroho, S.AP.  
Karuniawati Dewi Ramadani S.Si., MEKK  
Hendrik Wilson, S.ST., S.Si., M.E.

## **Pengolah Data**

Freshy Windy Rosmala Dewi, S.ST.

## **Desain/Layout**

Andry Poltak L. Girsang, S.ST., M.Ec.Dev.



# KATA PENGANTAR

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia menimbulkan konsekuensi yang kompleks. Berbagai tantangan yang diakibatkan penuaan penduduk telah mencakup hampir setiap aspek kehidupan. Untuk menyikapi kondisi tersebut, dibutuhkan suatu program pembangunan kelanjutusiaan yang mampu mengayomi kehidupan lansia di Indonesia. Berangkat dari fenomena tersebut, BPS berusaha mengakomodasi adanya kebutuhan terhadap data kelanjutusiaan yang konkret dan komprehensif dengan menuangkannya dalam bentuk Publikasi Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022.

Melalui publikasi ini dapat diketahui sejauh mana potensi dan sumber daya lansia di Indonesia. Publikasi ini sendiri merupakan publikasi tahunan yang memuat informasi makro mengenai kondisi demografi lansia, status pendidikan, kondisi kesehatan, potensi ekonomi, keadaan sosial, dan akses lansia terhadap berbagai fasilitas perlindungan sosial serta pemberdayaan bagi peningkatan kualitas hidupnya. Data yang digunakan dalam publikasi ini sebagian besar bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2022, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2022, dan dilengkapi dengan data sekunder dari Kementerian/Lembaga.

Publikasi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik dari kalangan masyarakat khususnya lansia, pemerhati permasalahan lansia serta pemangku kepentingan penyusunan kebijakan dan program lansia. Selain itu, publikasi ini diharapkan sebagai acuan untuk dapat mengoptimalkan potensi lansia sebagai bagian dari kekuatan pembangunan.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada pihak yang telah menyumbangkan pikiran dan tenaganya dalam penyusunan publikasi ini. Semoga hasil karya ini dapat memberi manfaat sebesar-besarnya untuk dunia kelanjutusiaan Indonesia.

Jakarta, Desember 2022  
Kepala Badan Pusat Statistik



**Margo Yuwono**

<https://www.bps.go.id>

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Sebagai dampak dari pembangunan berkelanjutan, penduduk lanjut usia (lansia) terus mengalami peningkatan baik dari sisi jumlah maupun proporsi. Perbaikan di bidang kesehatan, akses pendidikan, ketenagakerjaan, kualitas hidup, serta berbagai aspek sosial ekonomi lainnya, telah berpengaruh pada menurunnya angka kematian dan meningkatnya umur harapan hidup.

Pada tahun 2030, diperkirakan setidaknya 1 dari 6 penduduk dunia adalah lansia (WHO, 2022). Jumlah penduduk dunia yang berusia 60 tahun ke atas diperkirakan akan meningkat dari 1,4 miliar pada tahun 2020 menjadi 2,1 miliar pada tahun 2050. Sejak tahun 2021, Indonesia telah memasuki struktur penduduk tua (*ageing population*), di mana sekitar 1 dari 10 penduduk adalah lansia. Fenomena *ageing population* bisa menjadi bonus demografi kedua, yaitu ketika proporsi lansia semakin banyak tetapi masih produktif dan dapat memberikan sumbangan bagi perekonomian negara (Heryanah, 2015). Akan tetapi, lansia dapat menjadi tantangan pembangunan ketika tidak produktif dan menjadi bagian dari penduduk rentan.

Publikasi ini bertujuan untuk menyajikan data dan informasi statistik penduduk lanjut usia, sebagai evaluasi perencanaan, kebijakan, dan program kesejahteraan lanjut usia di Indonesia. Sumber data yang digunakan di antaranya hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2022, Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2022, serta sumber data lainnya yang relevan.

Data Susenas Maret 2022 memperlihatkan sebanyak 10,48 persen penduduk adalah lansia, dengan nilai rasio ketergantungan lansia sebesar 16,09. Artinya, setiap satu orang lansia didukung oleh sekitar 6 orang penduduk usia produktif (umur 15-59 tahun). Lansia perempuan lebih banyak daripada laki-laki (51,81 persen berbanding 48,19 persen) dan lansia di perkotaan lebih banyak daripada perdesaan (56,05 persen berbanding 43,95 persen). Sebanyak 65,56 persen lansia tergolong lansia muda (60-69 tahun), 26,76 persen lansia madya (70-79 tahun), dan 7,69 persen lansia tua (80 tahun ke atas). Yogyakarta adalah provinsi dengan proporsi lansia tertinggi (16,69 persen), sedangkan provinsi dengan proporsi lansia terendah adalah Papua (5,02 persen). Pada

tahun 2022, terdapat delapan provinsi yang termasuk *ageing population* yaitu Sumatera Barat, Lampung, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan.

Sekitar tiga dari sepuluh (30,79 persen) rumah tangga terdapat lansia, di mana separuh lansia di antaranya (56,73 persen) adalah kepala rumah tangga. Sebanyak 64,59 persen lansia berstatus kawin dan 32,38 persen berstatus cerai mati. Proporsi lansia perempuan yang cerai mati jauh lebih besar daripada lansia laki-laki, yaitu 49,71 persen berbanding 13,76 persen. Sebanyak 7,25 persen lansia tinggal sendirian, 20,85 persen tinggal bersama pasangan, dan sisanya tinggal bersama keluarga inti, tiga generasi, serta anggota rumah tangga lainnya. Lansia membutuhkan dukungan dan pendampingan dari keluarga terdekatnya (Adioetomo, dkk, 2018), sehingga dapat memberikan kontribusi sebagai lansia produktif.

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus dimiliki oleh setiap penduduk, termasuk lansia. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 83,00 persen lansia dapat membaca dan menulis. Angka melek huruf lansia laki-laki lebih besar daripada perempuan (88,23 persen berbanding 78,13 persen), lansia di perkotaan lebih melek huruf daripada perdesaan (88,81 persen berbanding 75,60 persen), serta lansia dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi memiliki kemampuan membaca dan menulis yang jauh lebih baik. Sekitar separuh dari jumlah lansia memiliki tingkat pendidikan tamat SD/sederajat (33,39 persen) atau tidak tamat SD/sederajat (28,42 persen). Angka rata-rata lama sekolah lansia sebesar 5,36 tahun. Rata-rata lama sekolah lansia laki-laki lebih besar daripada perempuan (6,13 tahun berbanding 4,65 tahun), lansia di perkotaan lebih besar daripada perdesaan (6,50 tahun berbanding 3,91 tahun), serta lansia dengan tingkat kesejahteraan yang lebih baik memiliki tahun bersekolah yang jauh lebih panjang.

Kemampuan membaca dan menulis serta tingkat pendidikan dapat membuka kesempatan yang lebih baik bagi lansia untuk mempelajari atau mempertahankan keahlian dan keterampilan, memperoleh informasi, pekerjaan, bahkan status dan posisi tertentu dalam masyarakat (Syukri, 2008). Salah satunya, akses informasi melalui teknologi informasi dan komunikasi. Hampir separuh (49,39 persen) lansia yang menggunakan telepon seluler dan sekitar satu dari lima (19,42 persen) lansia mengakses internet. Menurut

kelompok umur, sekitar satu dari empat (23,84 persen) lansia tua dan dua dari lima (39,87 persen) lansia madya memiliki akses ke telepon seluler. Kemudahan akses telepon seluler dan internet lebih dinikmati oleh lansia pada kelompok umur muda (60-69 tahun), lansia di perkotaan, lansia yang bukan penyandang disabilitas, serta lansia yang berasal dari rumah tangga dengan tingkat kesejahteraan yang tinggi.

Dari sisi kesehatan, sekitar dua dari lima (42,09 persen) lansia mengalami keluhan kesehatan selama sebulan terakhir dengan angka morbiditas lansia sebesar 20,71 persen. Keluhan kesehatan yang dicatat pada Susenas Maret 2022 mencakup gangguan yang sering dialami seperti panas, batuk, pilek, diare, sakit kepala, maupun keluhan yang disebabkan oleh penyakit menahun, disabilitas, kecelakaan, atau keluhan kesehatan lainnya. Adapun angka morbiditas atau angka kesakitan lansia dihitung berdasarkan lansia yang mengalami keluhan kesehatan dan terganggu aktivitasnya sehari-hari. Kondisi kesehatan lansia merupakan cerminan dari gaya hidupnya, misalnya kebiasaan merokok. Hampir seperempat (23,43 persen) lansia masih merokok dalam sebulan terakhir dan sebagian besar di antaranya masih merokok setiap hari.

Di antara lansia yang mengalami keluhan kesehatan, sebanyak 81,99 persen mengobati sendiri keluhannya, 49,95 persen berobat jalan, dan hanya 2,32 persen yang tidak melakukan pengobatan. Untuk berobat jalan, lansia banyak memanfaatkan berbagai fasilitas kesehatan seperti Puskesmas (38,27 persen), praktik dokter (35,57 persen), klinik (11,82 persen), serta rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya. Sebanyak 4,72 persen lansia pernah dirawat inap dalam setahun terakhir dengan rata-rata waktu perawatan selama 5,8 hari. Kehadiran jaminan kesehatan banyak membantu proses pengobatan lansia. Sebanyak 44,79 persen lansia yang rawat jalan dan 74,13 persen yang dirawat inap memanfaatkan jaminan kesehatan untuk pengobatannya, seperti BPJS PBI dan nonBPI, Jamkesda, maupun asuransi kesehatan lainnya.

Kondisi pendidikan dan kesehatan lansia dapat mendukung posisinya sebagai lansia potensial, yaitu penduduk lanjut usia yang masih aktif secara ekonomi. Data Sakernas Agustus 2022 memperlihatkan bahwa lebih dari separuh lansia masih bekerja (52,55 persen) dan mencari pekerjaan (1,54 persen). Sekitar 3 dari 5 lansia (62,02 persen) di perdesaan bekerja, jumlah ini lebih besar daripada lansia di perkotaan yang bekerja (44,76 persen). Tingkat

pendidikan dari lansia bekerja didominasi oleh mereka yang tamat SD/sederajat (37,76 persen) atau tidak tamat SD/sederajat (43,56 persen). Kondisi ini turut berpengaruh pada karakteristik pekerjaan lansia, seperti lapangan usaha, status pekerjaan, jam kerja, maupun penghasilannya.

Lebih dari separuh lansia (54,18 persen) bekerja di sektor pertanian dan sekitar 2 dari 3 pekerja lansia (66,61 persen) bekerja dengan status berusaha sendiri maupun berusaha dibantu buruh dibayar atau tidak dibayar. Dari lansia yang bekerja, sebanyak 86,19 persen di antaranya bekerja di sektor informal, sebanyak 75,59 persen bekerja sebagai pekerja rentan, dan 19,15 persen sebagai pekerja tidak tetap. Menurut status jam kerja berlebih (*excessive hours*), sebanyak 20,43 persen pekerja lansia bekerja lebih dari 48 jam dalam seminggu dan 35,30 persen bekerja lebih dari 40 jam dalam seminggu. Walaupun demikian, rata-rata penghasilan pekerja lansia hanya sebesar 1,62 juta rupiah per bulan, jauh di bawah upah minimum yang ditetapkan pemerintah sehingga berpengaruh pada kondisi sosial ekonomi rumah tangganya.

Menurut data Susenas Maret 2022, sebanyak 41,11 persen lansia tinggal di rumah tangga dengan tingkat ekonomi 40% terbawah, sebanyak 37,17 persen tinggal di 40% menengah, dan 21,71 persen lansia tinggal di rumah tangga 20% teratas. Dengan kata lain, lansia terdistribusi pada setiap kelompok tingkat kesejahteraan secara relatif merata. Sebagian besar lansia memenuhi kebutuhan hidupnya dari penghasilannya sendiri maupun sesama anggota rumah tangga yang tinggal bersama (82,99 persen), kemudian dari kiriman pihak lain (11,38 persen), dan dari tunjangan hari tua (5,22 persen). Secara umum, kebutuhan dasar pangan, sandang, dan papan bagi lansia telah terpenuhi dengan baik. Sebanyak 92,66 persen lansia makan makanan pokok minimal dua kali sehari, hanya sekitar sepuluh persen lansia yang mengkonsumsi protein dalam jumlah yang kurang, sebanyak 87,47 persen lansia memiliki pakaian layak pakai lebih dari empat setel, dan 82,00 persen lansia dapat beristirahat secara layak (tempat tidur yang tetap dan digunakan kurang dari tiga orang).

Menurut status rumah, mayoritas lansia tinggal di rumah milik sendiri atau sesama anggota rumah tangga (93,00 persen), sisanya tinggal di rumah bebas sewa (5,06 persen), dan kontrak atau sewa (1,76 persen). Selain dukungan ekonomi, lansia juga membutuhkan dukungan dan aktivitas sosial dari

lingkungan terdekatnya. Susenas Maret 2022 mencatat sekitar satu dari empat lansia pernah bepergian dalam setahun terakhir, terutama untuk mengunjungi teman atau keluarga. Jumlah tersebut jauh meningkat dibandingkan data tahun sebelumnya, di mana pemerintah masih menerapkan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) akibat pandemi COVID-19. Memasuki usia senja, lansia banyak membutuhkan dukungan ekonomi dan sosial untuk menjaga kualitas hidupnya.

Secara umum, kebijakan pemerintah yang terkait penduduk lanjut usia diatur melalui Undang-Undang (UU) Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia. Serangkaian kegiatan telah dilaksanakan secara terkoordinasi antara pemerintah dan masyarakat untuk memberdayakan penduduk lanjut usia, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan berperan aktif secara wajar dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Berbagai program bantuan sosial dan jaminan sosial ditujukan untuk lansia dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar, kesehatan, maupun kesejahteraan sosialnya.

Pada tahun 2022, tercatat sebanyak 13,99 persen rumah tangga lansia yang menerima program keluarga harapan (PKH), sebanyak 19,15 persen yang memiliki kartu kesejahteraan sosial (KKS), 26,72 persen yang pernah menerima bantuan pangan non tunai (BPNT), dan 17,65 persen yang pernah menerima kredit pengembangan usaha. Hampir tiga per empat (74,03 persen) lansia telah memiliki jaminan kesehatan dan sepersepuluh (10,99 persen) rumah tangga lansia memiliki jaminan sosial. Dari lansia yang memiliki jaminan kesehatan nasional (JKN), sebanyak 47,88 persen merupakan penerima bantuan iuran (PBI), 20,45 persen non-PBI, dan 7,83 persen memiliki jaminan kesehatan daerah (Jamkesda). Berbagai program tersebut merupakan bantuan dan jaminan sosial yang disalurkan kepada rumah tangga secara umum, termasuk rumah tangga lansia di dalamnya. Adapun bagi lansia maupun kelompok rentan lainnya, pemerintah meluncurkan program asistensi rehabilitasi sosial (ATENSI) secara khusus. Akan tetapi, baru sekitar 1,62 persen lansia yang menikmati program ATENSI.

<https://www.bps.go.id>

# DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	v
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF .....</b>	vii
<b>DAFTAR ISI .....</b>	xiii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	xv
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	xxv
<b>METODOLOGI .....</b>	xxxii
<b>PENJELASAN TEKNIS .....</b>	xxxiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	xli
1.1. Penuaan Penduduk ( <i>Ageing Population</i> ) .....	4
1.2. Tantangan Penduduk Lanjut Usia .....	6
1.3. Kebijakan Kesejahteraan Lanjut Usia .....	8
1.4. Ketersediaan Data .....	10
<b>BAB II DEMOGRAFI .....</b>	13
2.1. Komposisi Penduduk Lanjut Usia .....	15
2.2. Lansia di Rumah Tangga .....	18
2.3. Status Tinggal Bersama .....	20
<b>BAB III PENDIDIKAN .....</b>	43
3.1. Kemampuan Membaca dan Menulis .....	45
3.2. Tingkat Pendidikan .....	49
3.3. Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi .....	54
<b>BAB IV KESEHATAN .....</b>	81
4.1. Kondisi Kesehatan Lansia .....	84
4.1. Tindakan Pengobatan .....	86
4.2. Pemanfaatan Jaminan Kesehatan .....	93
4.3. Kebiasaan Merokok .....	95
<b>BAB V KETENAGAKERJAAN .....</b>	125
5.1. Lansia Bekerja .....	127
5.2. Karakteristik Pekerja Lansia .....	131
5.3. Jam Kerja Lansia .....	136
5.4. Penghasilan Lansia .....	138

<b>BAB VI SOSIAL EKONOMI.....</b>	<b>183</b>
6.1. Kondisi Ekonomi.....	185
6.2. Rumah Layak Bagi Lansia.....	189
6.3. Kehidupan Sosial Lansia.....	191
6.4. Kebutuhan Dasar Lansia.....	194
<b>BAB VII PERLINDUNGAN SOSIAL.....</b>	<b>245</b>
7.1. Bantuan Sosial.....	247
7.2. Jaminan Sosial.....	255
<b>BAB VIII. PROGRAM KESEJAHTERAAN LANJUT USIA .....</b>	<b>289</b>
8.1. Kebijakan Umum Kesejahteraan Lanjut Usia .....	291
8.2. Program Kesejahteraan Lanjut Usia.....	293
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>301</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>311</b>
<b>METADATA .....</b>	<b>339</b>

# DAFTAR TABEL

<b>DEMOGRAFI</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1. Persentase Lansia menurut Kelompok Umur, 2022 .....	22
Tabel 2.2. Rasio Ketergantungan Lansia menurut Klasifikasi Desa, 2022.....	23
Tabel 2.3. Persentase Lansia menurut Status Keanggotaan Rumah Tangga, 2022.....	24
Tabel 2.4. Persentase Lansia menurut Status Perkawinan, 2022.....	25
Tabel 2.5. Persentase Lansia menurut Status Tinggal Bersama, 2022 .....	26
Tabel 2.6. Persentase Penduduk menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022 .....	27
Tabel 2.7. Persentase Lansia menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022 .....	28
Tabel 2.8. Persentase Lansia menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022 .....	29
Tabel 2.9. Rasio Ketergantungan Lansia menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022 .....	30
Tabel 2.10. Persentase Rumah Tangga Lansia menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022.....	31
Tabel 2.11. Persentase Lansia menurut Provinsi dan Status Keanggotaan Rumah Tangga, 2022.....	32
Tabel 2.12. Persentase Lansia menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2022 .....	33
Tabel 2.13. Persentase Lansia menurut Provinsi dan Status Tinggal Bersama, 2022.....	34
Tabel 2.14. <i>Sampling Error</i> Persentase Lansia menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022 .....	35
Tabel 2.15. <i>Sampling Error</i> Persentase Lansia menurut Provinsi dan Status Keanggotaan Rumah Tangga, 2022 .....	36
Tabel 2.16. <i>Sampling Error</i> Persentase Lansia menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2022 .....	38
Tabel 2.17. <i>Sampling Error</i> Persentase Lansia menurut Provinsi dan Status Tinggal Bersama, 2022 .....	40
<b>PENDIDIKAN</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1. Angka Melek Huruf (AMH) Lansia menurut Klasifikasi Desa, 2022.....	59
Tabel 3.2. Persentase Lansia menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022.....	60

Tabel 3.3.	Rata-Rata Lama Sekolah Lansia menurut Karakteristik Demografi dan Klasifikasi Desa, 2022.....	61
Tabel 3.4.	Persentase Lansia yang Memiliki Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi menurut Jenis Fasilitas, 2022 .....	62
Tabel 3.5.	Angka Melek Huruf (AMH) Lansia menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Klasifikasi Desa, 2022.....	63
Tabel 3.6.	Persentase Lansia menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022 .....	64
Tabel 3.7.	Rata-Rata Lama Sekolah Lansia (Tahun) menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Klasifikasi Desa, 2022 .....	65
Tabel 3.8.	Persentase Lansia yang Menggunakan Telepon Seluler (HP) menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Klasifikasi Desa, 2022 .....	66
Tabel 3.9.	Persentase Lansia yang Menggunakan Komputer menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Klasifikasi Desa, 2022 .....	67
Tabel 3.10.	Persentase Lansia yang Mengakses Internet menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Klasifikasi Desa, 2022 .....	68
Tabel 3.11.	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia yang Tidak/Belum Pernah Sekolah menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022 .....	69
Tabel 3.12.	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia yang Tidak/Belum Pernah Sekolah menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022 .....	70
Tabel 3.13.	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia yang Tamat SMP/Sederajat menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022.....	71
Tabel 3.14.	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia yang Tamat SMP/Sederajat menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022 .....	72
Tabel 3.15.	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia yang Tamat SM/Sederajat menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022.....	73
Tabel 3.16.	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia yang Tamat SM/Sederajat menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022 .....	74
Tabel 3.17.	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia yang Tamat PT menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022.....	75
Tabel 3.18.	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia yang Tamat PT menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022 .....	76
Tabel 3.19.	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia yang Menggunakan Komputer/Laptop menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022 .....	77
Tabel 3.20.	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia yang Menggunakan Komputer/Laptop menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022.....	78
Tabel 3.21.	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia yang Mengakses Internet menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022 .....	79

Tabel 3.22.	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia yang Mengakses Internet menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022 .....	80
-------------	--	----

<b>KESEHATAN</b>		<b>Halaman</b>
Tabel 4.1.	Persentase Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir menurut Karakteristik Demografi, 2022.....	98
Tabel 4.2.	Angka Kesakitan Lansia menurut Karakteristik Demografi, 2022 .....	99
Tabel 4.3.	Persentase Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir menurut Karakteristik Demografi dan Tindakan Pengobatan, 2022.....	100
Tabel 4.4.	Persentase Lansia yang Tidak Rawat Jalan menurut Karakteristik Demografi dan Alasan Utama Tidak Rawat Jalan, 2022 .....	101
Tabel 4.5.	Persentase Lansia yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir menurut Krakteristik, 2022.....	102
Tabel 4.6.	Persentase Lansia yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir menurut Karakteristik Demografi dan Lamanya Rawat Inap, 2022.....	103
Tabel 4.7.	Persentase Lansia menurut Perilaku Merokok dalam Sebulan Terakhir, 2022 .....	104
Tabel 4.8.	Persentase Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022 .....	105
Tabel 4.9.	Angka Kesakitan Lansia menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022 .....	106
Tabel 4.10.	Persentase Lansia yang Mengobati Sendiri ketika Mengalami Keluhan Kesehatan menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022 .....	107
Tabel 4.11.	Persentase Lansia yang Rawat Jalan ketika Mengalami Keluhan Kesehatan menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022.....	108
Tabel 4.12.	Persentase Lansia yang Tidak Rawat Jalan Ketika Mengalami Keluhan Kesehatan menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Rawat Jalan, 2022.....	109
Tabel 4.13.	Persentase Lansia yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022 .....	110
Tabel 4.14.	Rata-rata Lama Rawat Inap (Hari) Lansia menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022 .....	111

Tabel 4.15.	Persentase Lansia yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Lama Rawat Inap, 2022 .....	112
Tabel 4.16.	Persentase Lansia yang Rawat Jalan atau Rawat Inap dengan Memanfaatkan Jaminan Kesehatan menurut Provinsi, 2022.....	113
Tabel 4.17.	Persentase Lansia menurut Provinsi dan Perilaku Merokok, 2022.....	114
Tabel 4.18.	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia yang Tidak Rawat Jalan Ketika Mengalami Keluhan Kesehatan menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Rawat Jalan, 2022 .....	115
Tabel 4.19.	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022 .....	117
Tabel 4.20.	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir menurut Provinsi, dan Jenis Kelamin, 2022.....	118
Tabel 4.21.	<i>Sampling Error</i> Rata-rata Lama Rawat Inap Lansia menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa (Hari), 2022 .....	119
Tabel 4.22.	<i>Sampling Error</i> Rata-rata Lama Rawat Inap Lansia (Hari) menurut Provinsi, dan Jenis Kelamin, 2022 .....	120
Tabel 4.23.	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Lama Rawat Inap, 2022 .....	121
Tabel 4.24.	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia menurut Provinsi dan Perilaku Merokok, 2022 .....	123

<b>KETENAGAKERJAAN</b>	<b>Halaman</b>	
Tabel 5.1.	Persentase Lansia menurut Karakteristik Demografi dan Jenis Kegiatan Utama dalam Seminggu Terakhir, 2022 .....	142
Tabel 5.2.	Persentase Lansia yang Bekerja menurut Karakteristik Demografi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022 .....	143
Tabel 5.3.	Persentase Lansia Bekerja menurut Karakteristik Demografi dan Lapangan Usaha Utama, 2022 .....	144
Tabel 5.4.	Persentase Lansia Bekerja menurut Karakteristik Demografi dan Status Pekerjaan Utama, 2022 .....	145
Tabel 5.5.	Persentase Lansia yang Bekerja di Sektor Formal dan Informal menurut Jenjang Pendidikan, 2022 .....	147
Tabel 5.6.	Persentase Lansia Bekerja yang Termasuk <i>Precarious Employment</i> (Pekerja Tidak Tetap), 2022 .....	148
Tabel 5.7.	Persentase Lansia yang Bekerja menurut Jam Kerja dalam Seminggu dan Rata-rata Jumlah Jam Kerja, 2022 .....	149

Tabel 5.8.	Percentase Lansia Bekerja menurut Penghasilan dalam Sebulan, 2022.....	151
Tabel 5.9.	Percentase Lansia yang Bekerja menurut Penghasilan, 2022.....	152
Tabel 5.10.	Percentase Lansia menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Utama dalam Seminggu Terakhir, 2022 .....	153
Tabel 5.11.	Percentase Lansia yang Bekerja menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022 .....	158
Tabel 5.12.	Percentase Lansia yang Bekerja menurut Provinsi dan Lapangan Usaha, 2022 .....	159
Tabel 5.13.	Percentase Lansia yang Bekerja menurut Provinsi dan Status Pekerjaan, 2022.....	160
Tabel 5.14.	Percentase Lansia Kategori <i>Precarious Employment</i> (Pekerja Tidak Tetap) menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022 ...	161
Tabel 5.15.	Percentase Lansia yang Bekerja di Sektor Informal menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022 .....	162
Tabel 5.16.	Percentase Lansia menurut Provinsi dan Jam Kerja Seminggu serta Rata-rata Jumlah Jam Kerja, 2022 .....	163
Tabel 5.17.	Percentase Lansia menurut Provinsi dan Pendapatan/Upah/Gaji, 2022.....	165
Tabel 5.18.	Percentase Lansia yang Bekerja dan Memperoleh Upah Rendah*) menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022 .....	166
Tabel 5.19.	<i>Sampling Error</i> Percentase Lansia menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Utama dalam Seminggu Terakhir, 2022.....	167
Tabel 5.20.	<i>Sampling Error</i> Percentase Lansia yang Bekerja menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022 .....	169
Tabel 5.21.	<i>Sampling Error</i> Percentase Lansia yang Bekerja menurut Provinsi dan Lapangan Usaha, 2022 .....	171
Tabel 5.22.	<i>Sampling Error</i> Percentase Lansia yang Bekerja menurut Provinsi dan Status Pekerjaan, 2022 .....	172
Tabel 5.23.	<i>Sampling Error</i> Percentase Lansia Kategori <i>Precarious Employment</i> (Pekerja Tidak Tetap) menurut Provinsi, dan Klasifikasi Desa, 2022 ...	174
Tabel 5.24.	<i>Sampling Error</i> Percentase Lansia Kategori <i>Precarious Employment</i> (Pekerja Tidak Tetap) menurut Provinsi, dan Jenis Kelamin, 2022 .....	175
Tabel 5.25.	<i>Sampling Error</i> Percentase Lansia yang Bekerja di Sektor Informal menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022 .....	176
Tabel 5.26.	<i>Sampling Error</i> Percentase Lansia yang Bekerja di Sektor Informal menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022 .....	177

Tabel 5.27.	<i>Sampling Error</i> Rata-rata Jam Kerja dalam Seminggu Lansia yang Bekerja menurut Provinsi, 2022 .....	178
Tabel 5.28.	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia yang Bekerja menurut Provinsi dan Distribusi Pendapatan/Upah/Gaji, 2022.....	179
Tabel 5.29.	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia yang Bekerja dan Memperoleh Upah Rendah <sup>*)</sup> menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022.....	181
Tabel 5.30.	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia yang Bekerja dan Memperoleh Upah Rendah <sup>*)</sup> menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022 .....	182

## **SOSIAL EKONOMI**

### **Halaman**

Tabel 6.1.	Persentase Lansia menurut Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga, 2022.....	199
Tabel 6.2.	Persentase Rumah Tangga Lansia menurut Sumber Terbesar Pembiayaan Rumah Tangga, 2022.....	200
Tabel 6.3.	Persentase Lansia menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati, 2022.....	201
Tabel 6.4.	Persentase Lansia yang Tinggal di Rumah Layak Huni menurut Klasifikasi Desa, 2022.....	202
Tabel 6.5.	Persentase Lansia yang Pernah Bepergian menurut Klasifikasi Desa, 2022.....	203
Tabel 6.6.	Persentase Lansia yang Pernah Bepergian menurut Maksud Utama Bepergian, 2022.....	204
Tabel 6.7.	Persentase Lansia yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan menurut Klasifikasi Desa, 2022.....	205
Tabel 6.8.	Persentase Lansia menurut Jumlah Pakaian Layak Pakai yang Dimiliki, 2021 .....	206
Tabel 6.9.	Persentase Lansia menurut Frekuensi Makan Makanan Pokok yang Mengandung Karbohidrat dalam Seminggu, 2021.....	207
Tabel 6.10.	Persentase Lansia menurut Frekuensi Makan Lauk Pauk Nabati yang Berprotein Tinggi dalam Seminggu Terakhir, 2021 .....	208
Tabel 6.11.	Persentase Lansia menurut Frekuensi Makan Lauk Pauk Hewani yang Berprotein Tinggi dalam Seminggu Terakhir, 2021 .....	209
Tabel 6.12.	Persentase Lansia menurut Lokasi Khusus/Tempat Tetap untuk Tidur, 2021.....	210
Tabel 6.13.1.	Persentase Lansia menurut Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga, 2022.....	211

Tabel 6.14.	Persentase Lansia menurut Provinsi dan Status Kepemilikan Rumah Tinggal, 2022.....	216
Tabel 6.15.	Persentase Lansia yang Tinggal di Rumah Layak Huni menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022 .....	217
Tabel 6.16.	Persentase Lansia yang Pernah Bepergian menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022 .....	218
Tabel 6.17.	Persentase Lansia menurut Provinsi dan Jumlah Setel Pakaian Layak Pakai yang Dimiliki, 2021.....	219
Tabel 6.18.	Persentase Lansia menurut Provinsi dan Frekuensi Makan Makanan Pokok yang Mengandung Karbohidrat dalam Seminggu Terakhir, 2021.....	220
Tabel 6.19.	Persentase Lansia menurut Provinsi dan Frekuensi Makan Lauk Pauk Nabati yang Berprotein Tinggi Dalam Seminggu Terakhir, 2021.....	221
Tabel 6.20.	Persentase Lansia menurut Provinsi dan Frekuensi Makan Lauk Pauk Hewani yang Berprotein Tinggi Dalam Seminggu Terakhir, 2021.....	222
Tabel 6.21.	Persentase Lansia menurut Provinsi dan Lokasi/Tempat Untuk Tidur, 2021 .....	223
Tabel 6.22.	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia yang Tinggal di Rumah Tangga Kelompok Pengeluaran 40% Terbawah menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022 .....	224
Tabel 6.23.	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia yang Tinggal di Rumah Tangga Kelompok Pengeluaran 40% Terbawah menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022 .....	225
Tabel 6.24.	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia yang Tinggal di Rumah Tangga Kelompok Pengeluaran 40% Menengah menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022.....	226
Tabel 6.25.	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia yang Tinggal di Rumah Tangga Kelompok Pengeluaran 40% Menengah menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022 .....	227
Tabel 6.26.	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia yang Tinggal di Rumah Tangga Kelompok Pengeluaran 20% Teratas menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022 .....	228
Tabel 6.27.	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia yang Tinggal di Rumah Tangga Kelompok Pengeluaran 20% Teratas menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022 .....	229
Tabel 6.28.	<i>Sampling Error</i> Persentase Penduduk Lanjut Usia Menurut Provinsi dan Kepemilikan Tempat Tinggal, 2022.....	230

Tabel 6.29.	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022 .....	232
Tabel 6.30.	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia yang Pernah Bepergian menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022 .....	233
Tabel 6.31.	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia yang Pernah Bepergian menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022 .....	234
Tabel 6.32.	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia menurut Provinsi dan Jumlah Pakaian Layak Pakai yang Dimiliki, 2021 .....	235
Tabel 6.33.	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia menurut Provinsi dan Frekuensi Makan Makanan Pokok yang Mengandung Karbohidrat dalam Seminggu, 2021.....	236
Tabel 6.34.	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia menurut Provinsi dan Frekuensi Makan Lauk Pauk Nabati yang Berprotein Tinggi dalam Seminggu Terakhir, 2021 .....	238
Tabel 6.35.	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia menurut Provinsi dan Frekuensi Makan Lauk Pauk Hewani yang Berprotein Tinggi dalam Seminggu Terakhir, 2021 .....	240
Tabel 6.36.	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia menurut Provinsi dan Lokasi/ Tempat Untuk Tidur, 2021.....	242

## PERLINDUNGAN SOSIAL Halaman

Tabel 7.1.	Persentase Rumah Tangga Lansia menurut Jenis Bantuan Sosial yang Diterima, 2022 .....	259
Tabel 7.2.	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Bantuan dari Pemerintah Pusat terkait Covid-19 menurut Jenis Bantuan, 2022.....	260
Tabel 7.3.	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Kredit Pengembangan Usaha menurut Jenis Kredit dan Klasifikasi Desa, 2022.....	261
Tabel 7.4.	Persentase Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan, 2022.....	262
Tabel 7.5.	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan menurut Jenis Jaminan Kesehatan, 2022 .....	263
Tabel 7.6.	Persentase Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), 2022.....	264
Tabel 7.7.	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Program Sembako menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022.....	265
Tabel 7.8.	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Masih Tercatat sebagai Penerima Program PKH menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022 .....	266

Tabel 7.9.1.	Persentase Rumah Tangga Lansia menurut Provinsi dan Kepemilikan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), 2022 .....	267
Tabel 7.10.	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Bantuan Sosial dari Program ATENSI Lansia menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022.....	270
Tabel 7.11.	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Bantuan dari Pemerintah Pusat terkait Covid-19 menurut Jenis Bantuan dan Provinsi, 2022.....	271
Tabel 7.12.	Persentase Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022.....	272
Tabel 7.13.	Persentase Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan, 2022 .....	273
Tabel 7.14.	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Sosial menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022.....	274
Tabel 7.15.	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Sosial menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Sosial, 2022 .....	275
Tabel 7.16.	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Program Sembako menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022.....	276
Tabel 7.17.	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga Lansia yang Masih Tercatat sebagai Penerima PKH Menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022.....	277
Tabel 7.18.	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga Lansia menurut Provinsi, dan Kepemilikan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) 2022 .....	278
Tabel 7.19.	<i>Sampling Error</i> Persentase Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan, 2022 .....	281
Tabel 7.20.	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Sosial menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022 .....	283
Tabel 7.21.	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki/Menerima Jaminan Sosial menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Sosial, 2022 .....	284
Tabel 7.22.	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Bantuan Sosial dari Program ATENSI Lansia menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022 .....	286
Tabel 7.23.	<i>Sampling Error</i> Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Bantuan dari Pemerintah Pusat terkait Covid-19 menurut Jenis Bantuan dan Provinsi, 2022.....	287

<https://www.bps.go.id>

# DAFTAR GAMBAR

<b>PENDAHULUAN</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1. Persentase Penduduk Lanjut Usia dan Umur Harapan Hidup Penduduk Indonesia, 2010-2021.....	5
Gambar 1.2. <i>Healthy Life Expectancy (HALE)</i> dan Umur Harapan Hidup Saat Lahir, 2010, 2015 dan 2019.....	7
<b>DEMOGRAFI</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1. Piramida Penduduk Indonesia, Tahun 1971, 2020, dan 2045 .....	15
Gambar 2.2. Tren Persentase Lansia dan Rasio Ketergantungan Lansia, 2009-2022.....	16
Gambar 2.3. Persentase Lansia menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur, dan Klasifikasi Desa, 2022 .....	17
Gambar 2.4. Persentase Lansia menurut Provinsi.....	18
Gambar 2.5. Persentase Rumah Tangga Lansia, 2017-2022 .....	19
Gambar 2.6. Persentase Lansia menurut Status Keanggotaan Rumah Tangga dan Jenis Kelamin, 2022 .....	19
Gambar 2.7. Persentase Lansia menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin, 2022.....	20
Gambar 2.8. Persentase Lansia menurut Status Tinggal Bersama, 2022 .....	21
<b>PENDIDIKAN</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 3.1. Angka Melek Huruf (AMH) Lansia menurut Jenis Kelamin (Persen), 2018-2022 .....	46
Gambar 3.2. Angka Melek Huruf (AMH) Lansia menurut Jenis Kelamin, Status Disabilitas, Distribusi Pengeluaran, dan Klasifikasi Desa (Persen), 2022.....	47
Gambar 3.3. Angka Melek Huruf (AMH) Lansia menurut Provinsi (Persen), 2022 .....	48
Gambar 3.4. Persentase Lansia menurut Tingkat Pendidikan, 2022 .....	49
Gambar 3.5. Persentase Lansia menurut Karakteristik Demografi dan Tingkat Pendidikan (Persen), 2022 .....	50
Gambar 3.6. Rata-rata Lama Sekolah Lansia (Tahun), 2018-2022.....	52

Gambar 3.7.	Rata-rata Lama Sekolah Lansia menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur, Distribusi Pengeluaran, dan Klasifikasi Desa (Tahun), 2022 .....	53
Gambar 3.8.	Rata-rata Lama Sekolah Lansia menurut Provinsi (Tahun), 2022 .....	54
Gambar 3.9.	Persentase Lansia yang Memiliki Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menurut Jenis Fasilitas, 2018-2022.....	55
Gambar 3.10.	Persentase Lansia Terhadap Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menurut Karakteristik Tingkat Pendidikan, 2022 .....	56

## **KESEHATAN**

## **Halaman**

Gambar 4.1.	Persentase Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan Lansia, 2018-2022.....	84
Gambar 4.2.	Persentase Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan Lansia menurut Karakteristik Demografi, 2022.....	85
Gambar 4.3.	Persentase Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan menurut Tindakan Pengobatan, 2022.....	86
Gambar 4.4.	Persentase Lansia yang Tidak Rawat Jalan Ketika Mengalami Keluhan Kesehatan menurut Alasan Utama Tidak Rawat Jalan, 2022 .....	88
Gambar 4.5.	Persentase Lansia yang Rawat Jalan menurut Fasilitas Kesehatan, 2022 .....	89
Gambar 4.6.	Persentase Lansia yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir, 2022.....	90
Gambar 4.7.	Persentase Lansia yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir menurut Fasilitas Kesehatan, 2022.....	91
Gambar 4.8.	Rata-Rata Lama Rawat Inap dari Lansia yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir, 2022.....	92
Gambar 4.9.	Persentase Lansia yang Rawat Jalan atau Rawat Inap dengan Memanfaatkan Jaminan Kesehatan, 2022 .....	93
Gambar 4.10.	Persentase Lansia yang Rawat Jalan dan Rawat Inap menurut Distribusi Pengeluaran dan Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2022 .....	94
Gambar 4.11.	Persentase Lansia menurut Perilaku Merokok, 2022.....	95
Gambar 4.12.	Persentase Lansia menurut Perilaku Merokok dan Karakteristik, 2022 .....	96

## KETENAGAKERJAAN

Halaman

Gambar 5.1.	Perkembangan Persentase Lansia Bekerja, 2013-2022 .....	128
Gambar 5.2.	Persentase Penduduk Lanjut Usia menurut Jenis Kegiatan dalam Seminggu Terakhir, 2022.....	129
Gambar 5.3.	Persentase Lansia Bekerja menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur dan Klasifikasi Desa, 2022.....	130
Gambar 5.4.	Persentase Lansia Bekerja menurut Tingkat Pendidikan, 2022 .....	131
Gambar 5.5.	Persentase Lansia Bekerja menurut Lapangan Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Klasifikasi Desa, 2022.....	132
Gambar 5.6.	Persentase Lansia Bekerja menurut Status Pekerjaan, 2022.....	133
Gambar 5.7.	Persentase Lansia Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan, 2022.....	133
Gambar 5.8.	Persentase Lansia Bekerja di Sektor Informal menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan, 2022.....	134
Gambar 5.9.	Persentase Lansia Bekerja Sebagai Pekerja Rentan menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2022 .....	135
Gambar 5.10.	Persentase Lansia Bekerja yang Termasuk <i>Precarious Employment</i> menurut Jenis Kelamin, 2022 .....	136
Gambar 5.11.	Persentase Lansia Bekerja menurut Kelompok Umur dan Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2022.....	137
Gambar 5.12.	Persentase Lansia Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2022.....	138
Gambar 5.13.	Rata-rata Penghasilan Lansia Bekerja dalam Sebulan menurut Jenis Kelamin dan Lapangan Usaha (000 rupiah), 2022 .....	139
Gambar 5.14.	Perkembangan Rata-rata Penghasilan Lansia Bekerja (000 rupiah), 2018-2022 .....	140
Gambar 5.15.	Persentase Lansia Bekerja dengan Upah Rendah menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Desa, 2022.....	141

## SOSIAL EKONOMI

Halaman

Gambar 6.1.	Persentase Lansia menurut Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga, 2022 .....	186
Gambar 6.2.	Persentase Lansia menurut Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga dan Klasifikasi Desa, 2022 .....	186

Gambar 6.3.	Persentase Lansia menurut Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga dan Status Disabilitas, 2022 .....	187
Gambar 6.4.	Persentase Rumah Tangga Lansia menurut Sumber Terbesar Pembiayaan Rumah Tangga, 2022 .....	188
Gambar 6.5.	Persentase Lansia menurut Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal, 2022 .....	189
Gambar 6.6.	Persentase Lansia menurut Status Kepemilikan Tempat Tinggal dan Klasifikasi Desa, 2022 .....	190
Gambar 6.7.	Persentase Lansia yang Tinggal di Rumah Layak Huni menurut Karakteristik, 2022 .....	191
Gambar 6.8.	Persentase Lansia yang Bepergian, 2020-2022 .....	192
Gambar 6.9.	Persentase Lansia yang Bepergian menurut Maksud Utama Bepergian, 2022.....	193
Gambar 6.10.	Persentase Lansia yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan, 2018-2022	194
Gambar 6.11.	Persentase Lansia menurut Jumlah Pakaian Layak Pakai yang Dimiliki, 2021 .....	195
Gambar 6.12.	Persentase Lansia menurut Frekuensi Makan Makanan Pokok yang Mengandung Karbohidrat dalam Seminggu Terakhir, 2021...	196
Gambar 6.13.	Persentase Lansia menurut Frekuensi Makan Lauk Pauk yang Berprotein Tinggi dalam Seminggu Terakhir, 2021 .....	197
Gambar 6.14.	Persentase Lansia menurut Lokasi Khusus/Tempat Tetap untuk Tidur, 2021.....	198

## **PERLINDUNGAN SOSIAL**

Gambar 7.1.	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Kartu Kesejahteraan Sosial (KKS), 2015-2022.....	248
Gambar 7.2.	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Pernah Menerima Program Sembako menurut Kelompok Pengeluaran dan Klasifikasi Desa, 2022 .....	249
Gambar 7.3.	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Masih Tercatat sebagai Penerima PKH menurut Kelompok Pengeluaran dan Klasifikasi Desa, 2022 .....	250
Gambar 7.4.	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Masih Tercatat sebagai Penerima Program PKH, 2017-2022 .....	251
Gambar 7.5.	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Bantuan Sosial dari Program ATENSI Lansia, 2022 .....	252

Gambar 7.6.	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Bantuan dari Pemerintah Pusat terkait Covid-19, menurut Jenis Bantuan, 2022..	253
Gambar 7.7.	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Kredit Pengembangan Usaha Menurut Tipe Kredit, 2022 .....	254
Gambar 7.8.	Persentase Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), 2022 .....	255
Gambar 7.9.	Persentase Lansia menurut Jenis Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), 2022.....	257
Gambar 7.10.	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Sosial, 2014-2022.....	258

<https://www.bps.go.id>

# METODOLOGI

**Susenas** merupakan survei rumah tangga dengan cakupan variabel yang sangat luas, meliputi keseluruhan aspek sosial dan ekonomi penduduk. Pengumpulan data Susenas dibagi menjadi Kor (dilaksanakan setiap tahun) dan Modul (3 tahun sekali) yang meliputi Modul Ketahanan Sosial, Modul Kesehatan dan Perumahan, serta Modul Sosial Budaya dan Pendidikan yang dilaksanakan secara bergantian. Pelaksanaan Susenas mulai tahun 2015 dilaksanakan 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun, yaitu pada bulan Maret dan September.

**Susenas Maret tahun 2022** menghasilkan data yang representatif sampai dengan tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan nasional (BPS, 2022). Namun pada publikasi ini secara umum disajikan hanya sampai dengan level provinsi. Unit observasi Susenas adalah rumah tangga, sedangkan yang menjadi unit analisis adalah rumah tangga dan individu. Selain mengumpulkan karakteristik rumah tangga, Susenas juga mengumpulkan karakteristik individu.

**Jumlah sampelnya** mencakup 345.000 rumah tangga sampel yang tersebar di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota di Indonesia. Pada setiap blok sensus yang dipilih secara *Probability Proportional to Size* (PPS) dilakukan pemilihan sampel sebanyak 10 rumah tangga dengan *systematic sampling* sehingga jumlah sampel blok sensus untuk Susenas Maret sebanyak 34.500 blok sensus. Stratifikasi dilakukan pada level blok sensus dan pada level rumah tangga di blok sensus terpilih untuk menghasilkan *representative sample*. Stratifikasi blok sensus dilakukan secara eksplisit (seluruh populasi blok sensus biasa Sensus Penduduk 2020 dikelompokkan menurut klasifikasi perkotaan/perdesaan), sedangkan *implicit stratification* dilakukan berdasarkan tingkat pendidikan kepala rumah tangga.

### ***Relative Standard Error***

Nilai-nilai indikator yang diestimasi dari hasil Susenas Maret 2022 dipengaruhi oleh dua jenis kesalahan (*error*), yaitu *nonsampling error* dan *sampling error*. *Nonsampling error* adalah kesalahan yang terjadi ketika proses pengumpulan maupun pengolahan data. Sedangkan *sampling error* adalah kesalahan yang terjadi sebagai akibat dari penggunaan teknik sampling tertentu dalam suatu survei. Secara statistik, besarnya *sampling error* hasil Susenas 2022 ditunjukkan oleh nilai *standard error* (galat baku) dari suatu ukuran statistik (rata-rata, persentase, atau jumlah). Untuk mengukur presisi suatu indikator digunakan nilai *relative standard error* (RSE), yaitu perbandingan nilai *standard error* terhadap estimasi indikatornya, yang dinyatakan dalam persen. *Standard error* juga digunakan untuk menghitung besaran selang kepercayaan (*confidence interval*), yaitu interval nilai yang dapat menggambarkan populasi. Dengan tingkat kepercayaan 95 persen, dapat disajikan selang kepercayaan (*interval estimation*) dengan batas bawah/atasi sebesar nilai estimasi dikurangi/ditambah dua *standard error*. Semakin rendah nilai RSE atau semakin pendek selang kepercayaan menunjukkan nilai indikator yang semakin baik.

Menurut Aryago Mulia dkk (2008), kualitas hasil estimasi suatu survei bisa diamati dari RSE yang dihasilkan dimana keputusan mengenai keakuratan suatu estimasi bisa diamati dari hasil penghitungan RSE tersebut. Kesalahan sampling dari beberapa estimasi harus digunakan secara hati-hati. Secara umum, besaran SE meningkat seiring dengan meningkatnya besaran estimasi begitu juga sebaliknya. Nilai estimasi dengan  $RSE \leq 25\%$  dianggap akurat, sedangkan nilai estimasi dengan  $RSE > 25\%$  tetapi  $\leq 50\%$  perlu hati-hati jika ingin digunakan, dan estimasi dengan  $RSE > 50\%$  dianggap sangat tidak akurat dan seharusnya digabungkan dengan estimasi yang lain untuk memberikan estimasi dengan  $RSE \leq 25\%$ . Penghitungan tingkat *sampling error* menggunakan paket pemrograman dengan desain yang mengikuti desain sampling Susenas.

# PENJELASAN TEKNIS

Istilah dan ukuran yang digunakan pada publikasi ini mengandung arti dan konsep sebagai berikut:

**Akses lansia terhadap teknologi informasi** adalah persentase penduduk lanjut usia yang pernah memiliki akses dan menggunakan fasilitas teknologi informasi dalam tiga bulan terakhir, termasuk menggunakan fasilitas telepon seluler, komputer, atau jaringan internet.

**Umur harapan hidup** adalah perkiraan rata-rata lama hidup yang akan dicapai oleh penduduk sejak lahir, dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur.

**Angka kesakitan lansia** adalah persentase penduduk lanjut usia yang mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir dan terganggu aktivitas sehari-harinya akibat dari keluhan kesehatan tersebut.

**Angka melek huruf lansia** adalah kemampuan seseorang penduduk lanjut usia untuk bisa membaca dan menulis kata-kata atau kalimat sederhana dalam huruf tertentu.

**Bantuan Pangan Nontunai (BPNT)** adalah bantuan sosial pangan dalam bentuk nontunai dari pemerintah yang diberikan kepada KPM setiap bulannya melalui mekanisme akun elektronik yang digunakan hanya untuk membeli bahan pangan di pedagang bahan pangan/e-warong yang bekerjasama dengan bank.

**Bekerja** adalah kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan atau keuntungan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir, termasuk pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam kegiatan ekonomi.

**Bepergian** adalah pergi atau keluar ke tempat/tujuan utama di luar tempat tinggal/lingkungan kesehariannya (bukan rutin) dalam wilayah geografis Indonesia kurang dari 12 bulan, baik dilakukan secara perorangan (sendiri) ataupun berkelompok (rombongan) dengan lama berdiam di tempat/tujuan utama paling sedikit 3 jam serta bukan bermaksud untuk sekolah atau bekerja secara rutin.

**Distribusi Pengeluaran** merupakan *share* pengeluaran dari masing-masing kelompok distribusi pengeluaran (40% penduduk dengan pendapatan rendah; 40% penduduk dengan pendapatan sedang; dan 20% penduduk dengan pendapatan tinggi.) terhadap total pengeluaran.

**Fasilitas kesehatan** merupakan tempat penduduk yang mengalami keluhan kesehatan berinteraksi dengan tenaga kesehatan dan menerima pelayanan kesehatan berupa berobat jalan atau rawat inap. Fasilitas kesehatan termasuk rumah sakit, praktik dokter, klinik, puskesmas, pengobatan tradisional, dan fasilitas lainnya.

**Jam kerja lansia** adalah jumlah waktu (dalam jam) yang digunakan penduduk lanjut usia untuk bekerja, sebagai ukuran tingkat kelayakan waktu kerja. Klasifikasi jam kerja termasuk bekerja secara berlebihan (lebih dari 48 jam seminggu), bekerja secara penuh (35-48 jam seminggu), setengah pengangguran (kurang dari 35 jam seminggu), atau setengah pengangguran kritis (kurang dari 15 jam seminggu).

**Jaminan kesehatan** adalah fasilitas perlindungan untuk pelayanan kesehatan yang mencakup pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan/atau rehabilitatif yang diberikan secara berjenjang bagi penerima manfaat jika jatuh sakit atau mengalami kecelakaan. Termasuk jaminan kesehatan yang diberikan oleh BPJS PBI, BPJS non-PBI, Jamkesda, asuransi swasta, maupun fasilitas dari tempatnya bekerja.

**Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)** adalah program jaminan kesehatan yang diselenggarakan secara nasional berdasarkan prinsip asuransi sosial dan prinsip ekuitas dengan tujuan menjamin agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan. Jaminan kesehatan bisa berasal dari program Penerima Bantuan Iuran (PBI), non-PBI, Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda), asuransi swasta, dan jaminan kesehatan dari perusahaan tempatnya bekerja.

**Jaminan sosial** adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak, yang terdiri atas jaminan kesehatan, jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan pensiun, jaminan kematian, dan jaminan kehilangan pekerjaan.

**Jenis kelamin** dicatat berdasarkan informasi pada dokumen kependudukan resmi yang dimiliki (KTP/KK), atau berdasarkan pengakuan penduduk.

**Kartu Keluarga Sejahtera (KKS)** adalah kartu penanda bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) kurang mampu, di antaranya penyandang disabilitas, lanjut usia yang belum memperoleh layanan/bantuan sosial dan berada di dalam panti/Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS), gelandangan dan pengemis yang tinggal dikolong jembatan serta tidak memiliki tempat tinggal tetap atau tidak layak

huni, korban penyalahgunaan napza dan bekas warga binaan lembaga pemasyarakatan.

**Kartu Perlindungan Sosial (KPS)** adalah kartu penanda bagi rumah tangga miskin, yang berguna untuk mendapatkan manfaat dari program subsidi beras, program Bantuan Siswa Miskin (BSM), dan Program Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM).

**Kebiasaan merokok lansia** adalah persentase penduduk lanjut usia yang pernah atau masih merokok dalam sebulan terakhir, termasuk yang merokok setiap hari, tidak setiap hari, atau pernah merokok lebih dari sebulan terakhir.

**Kelompok pengeluaran rumah tangga lansia** merupakan pengelompokkan rumah tangga lansia berdasarkan besaran nilai konsumsi dan pengeluaran rumah tangga per bulan, yang terdiri atas kelompok 40% terbawah, 40% menengah, dan 20% teratas.

**Keluhan kesehatan lansia** adalah persentase penduduk lanjut usia yang mengalami gangguan kesehatan fisik maupun psikis dalam sebulan terakhir, baik karena penyakit yang biasa dialami seperti panas, batuk, pilek, diare, sakit kepala, maupun karena penyakit akut atau kronis (meskipun tidak mempunyai keluhan), karena kecelakaan, kriminalitas atau keluhan kesehatan lainnya.

**Kepala rumah tangga** adalah salah seorang anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga.

**Klasifikasi desa tempat tinggal** menggambarkan kelompok desa/kelurahan tertentu yang termasuk daerah perkotaan atau perdesaan, berdasarkan indikator komposit yang dibangun dari tiga variabel; kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses ke fasilitas umum.

**Korban Kejahatan** adalah seseorang yang diri atau harta bendanya selama setahun terakhir mengalami atau terkena tindak kejahatan atau usaha/percobaan tindak kejahatan.

**Kredit usaha** adalah sejumlah dana yang bersifat pinjaman yang diterima untuk membantu menjalankan atau memperbesar kegiatan usaha, yang berasal dari program Kredit Usaha Rakyat (KUR), kredit dari perbankan umum, Bank Perkreditan Rakyat (BPR), koperasi, perorangan dengan bunga, pegadaian, perusahaan leasing, Kelompok Usaha Bersama (KUBE), badan usaha milik desa (BUMDES), atau sumber kredit usaha lainnya.

**Lansia bekerja** adalah penduduk lanjut usia yang bekerja atau sementara tidak bekerja dalam seminggu terakhir.

**Lansia bepergian** adalah penduduk lanjut usia yang pernah melakukan perjalanan, bepergian, atau keluar dari tempat tinggalnya dalam wilayah geografis Indonesia selama kurang dari 6 bulan, baik dilakukan secara sendiri maupun berkelompok, serta bukan bertujuan untuk sekolah atau bekerja secara rutin.

**Lansia korban kejahatan** adalah seseorang lansia atau harta bendanya yang dalam setahun terakhir pernah mengalami atau terkena tindak kejahatan atau usaha percobaan tindak kejahatan, terdiri atas korban pencurian, penganiayaan, pencurian dengan kekerasan, pelecehan seksual, dan kejahatan lainnya.

**Lansia mengurus rumah tangga** adalah penduduk lanjut usia yang dalam seminggu terakhir melakukan kegiatan lokal mengurus rumah tangga.

**Lansia pengangguran** adalah penduduk lanjut usia yang dalam seminggu terakhir tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan suatu usaha, atau merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan (putus asa), atau sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

**Lansia tinggal bersama keluarga inti** artinya lansia tinggal bersama anak/menantu, atau Bersama orangtua/mertua dalam satu rumah tangga.

**Lansia tinggal bersama tiga generasi** artinya lansia tinggal bersama anak/menantu dan cucunya, atau bersama anak/menantu dan orang tua/mertuanya dalam satu rumah tangga.

**Lapangan usaha pekerjaan** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan atau tempat seseorang bekerja, mengikuti Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI) dan dapat dikelompokkan menjadi sektor pertanian, manufaktur, dan jasa-jasa.

**Lauk Pauk** adalah sejenis masakan yang bahan utamanya berasal dari bahan makanan hewani atau nabati sebagai pelengkap makanan pokok.

**Lokasi Khusus/Tempat Tetap untuk Tidur** merupakan sebagian dari kamar/ruang atau keseluruhan kamar/ruang yang selalu digunakan responden secara tetap untuk tidur kapanpun responden mau. Lokasi yang dimaksud disini tidak harus berupa kamar/ruang tidur tetapi bisa kamar/ruang dengan fungsi lain. Tempat tidur/kasur dapat berupa

dipan, lincak, kasur, box bayi, dan sejenisnya, tidak termasuk yang hanya menggunakan tikar saja, karpet atau kasur palembang.

**Pakaian Layak Pakai** adalah pakaian luar yang utuh (tidak compang camping atau tidak ada tambalannya) dan dapat/lazim/pantas dipakai dalam pergaulan sehari-hari. Sebagai contoh, pakaian tersebut pantas digunakan di tempat umum seperti di tempat pengajian tempat rekreasi, sekolah, atau tempat pesta.

**Penduduk lanjut usia atau lansia** adalah penduduk berumur 60 tahun ke atas, terdiri atas lansia muda (umur 60-69 tahun), lansia madya (umur 70-79 tahun), dan lansia tua (umur 80 tahun ke atas).

**Penghasilan lansia bekerja** adalah rata-rata penghasilan dari penduduk lanjut usia yang bekerja, mencakup upah, gaji, dan pendapatan lainnya dalam sebulan. Upah Rendah adalah penghasilan yang kurang dari dua per tiga (2/3) nilai median penghasilan lansia bekerja.

**Precarious Employment** adalah penduduk yang bekerja sebagai pekerja bebas, buruh dengan kontrak kerja jangka waktu tertentu, dan buruh dengan kontrak kerja lisan.

**Program Keluarga Harapan (PKH)** adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH, yang mencakup bantuan sosial untuk ibu hamil, penyandang disabilitas, dan lansia yang berasal dari keluarga miskin.

**Protein Nabati** adalah protein yang berasal dari tumbuh-tumbuhan seperti tahu, tempe, kacang-kacangan dan hasil olahannya.

**Protein Hewani** merupakan protein yang berasal dari hewan seperti daging, ayam, ikan, telur, dan hasil olahannya.

**Rasio ketergantungan lansia** adalah perbandingan antara penduduk usia produktif (umur 15-59 tahun) dibandingkan dengan penduduk lanjut usia (umur 60 tahun ke atas), yang mencerminkan besaran beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif untuk membiayai penduduk lanjut usia.

**Rata-rata lama sekolah lansia** adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk lanjut usia untuk menempuh semua jenjang pendidikan yang pernah dijalani.

**Rumah Layak Huni** dihitung menggunakan pendekatan fasilitas dan bangunan tempat tinggal dengan kriteria kecukupan luas lantai minimal 7,2 meter persegi per kapita; memiliki akses air minum layak; memiliki

sanitasi layak; dan memenuhi kriteria ketahanan bangunan (jenis atap, dinding, dan lantai).

**Rumah tangga** adalah seorang atau sekelompok orang yang tinggal bersama dalam satu bangunan tempat tinggal dengan pengurusan kebutuhan sehari-hari dikelola menjadi satu.

**Rumah tangga lansia** adalah rumah tangga yang minimal salah satu anggota rumah tangganya berumur 60 tahun ke atas.

**Satu Setel Pakaian** merupakan satu pasang pakaian atas dan satu pakaian bawah atau satu pakaian terusan (termasuk pakaian seragam sekolah). Penghitungan satu setel bukanlah kombinasi.

**Status disabilitas** adalah status gangguan fungsional yang dialami oleh seorang penduduk, terdiri atas sebagai penyandang disabilitas dan bukan penyandang disabilitas. Termasuk Penyandang disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama, serta mengalami hambatan dan kesulitan untuk berinteraksi dengan lingkungan dan berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

**Status ekonomi lansia** merupakan pengelompokan penduduk lanjut usia berdasarkan kelompok pengeluaran rumah tangganya, yang terbagi atas 40% terbawah, 40% menengah, dan 20% teratas.

**Status kepemilikan tempat tinggal** adalah rumah dengan status penguasaan bangunan milik sendiri, kontrak, sewa, bebas sewa, dinas, dan status kepemilikan lainnya.

**Status pekerjaan** adalah jenis kedudukan seseorang dalam pekerjaan, yang mencakup berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak dibayar, berusaha dibantu buruh dibayar, sebagai buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas, dan pekerja keluarga atau pekerja tidak dibayar.

**Status perkawinan** adalah status perkawinan seorang penduduk berdasarkan catatan resmi yang sah secara hukum, termasuk sah secara adat, agama, atau pengakuan masyarakat sekitar. Status perjawinan terdiri atas belum kawin, kawin, cerai hidup, dan cerai mati.

**Status tinggal bersama (*living arrangements*) lansia** adalah status anggota rumah tangga yang tinggal bersama lansia dalam suatu rumah tangga lansia, yang terdiri atas lansia tinggal sendiri, bersama pasangan (suami atau isteri), bersama keluarga (suami/isteri dan anak), tiga generasi (bersama anak/menantu dan cucu), dan lainnya.

**Sumber penghasilan lansia diperkirakan melalui sumber pembiayaan rumah tangga lansia**, yaitu sumber utama atau sumber penghasilan terbesar yang digunakan untuk pembiayaan atau pengeluaran rumah tangga lansia, yang terdiri atas anggota rumah tangga yang bekerja, kiriman uang atau barang, pensiunan, dan investasi.

**Tindakan pengobatan lansia** adalah persentase penduduk lanjut usia yang mengalami keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir dan melakukan tindakan pengobatan, termasuk mengobati sendiri, berobat jalan kepada tenaga kesehatan, atau rawat inap di fasilitas kesehatan.

**Tingkat pendidikan lansia** adalah jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk lanjut usia, terdiri atas tidak pernah sekolah, tidak tamat SD/sederajat, tamat SD/sederajat, SMP/sederajat, SMA/sederajat, dan tamat perguruan tinggi (termasuk diploma, sarjana, dan/atau pasca sarjana).

**Klasifikasi Desa** menggambarkan kelompok desa/kelurahan tertentu yang termasuk daerah perkotaan atau perdesaan, berdasarkan indikator komposit yang dibangun dari tiga variabel; kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian, dan akses ke fasilitas umum.

**Tujuan Utama Bepergian** merupakan motif atau yang menjadi sebab utama terjadinya perjalanan/bepergian ke tempat/tujuan utama.



# Pendahuluan

## Undang Undang Nomor 13 Tahun 1998

“Penduduk Lanjut Usia adalah mereka yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas”



Pada tahun 2045, diproyeksikan  
**1 dari 5** penduduk di Indonesia adalah  
Penduduk Lanjut Usia



# BAB I PENDAHULUAN

Penduduk lanjut usia (lansia) adalah mereka yang telah **berusia 60 tahun ke atas**

(UU No. 13 Tahun 1998)

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia pasal 1 poin 2 mendefinisikan penduduk lanjut usia (lansia) sebagai mereka yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Seiring meningkatnya derajat kesehatan dan kesejahteraan penduduk, akan berpengaruh pada peningkatan umur harapan hidup di

Indonesia. Hal ini mengakibatkan lansia semakin meningkat, baik jumlah maupun proporsinya.

Fenomena demografi ini selain memberikan manfaat dalam pembangunan, namun juga dapat menjadi tantangan. Hal ini dimungkinkan karena masih banyak lansia yang rentan karena kurangnya persiapan baik dari sisi finansial maupun nonfinansial. Lansia mengalami penurunan kapasitas intrinsik seperti kapasitas fisik, mental, dan kognitif, sehingga menghambat kemampuan fungsionalnya.

Namun, umumnya lansia saat ini lebih berpendidikan, lebih sehat, dan lebih terpapar pengetahuan dan informasi yang menjadi bekal untuk meningkatkan kualitas hidup lebih baik dibandingkan dengan lansia di masa lalu (Peraturan Presiden RI Nomor 88 tahun 2021 tentang Strategi Nasional Kelanjutusiaan). Oleh karena itu, dibutuhkan strategi dan kebijakan yang tepat sehingga dapat menciptakan lansia yang sejahtera. Persiapan untuk membentuk lansia yang produktif harus disiapkan sejak dini. Hal ini memerlukan upaya yang terencana, multidisiplin, dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan mulai dari pemerintah, masyarakat, keluarga, dan sektor swasta.

## 1.1. Penuaan Penduduk (*Ageing Population*)

Pada tahun 2030, diperkirakan **1 dari 6** orang di dunia akan berusia 60 tahun atau lebih.

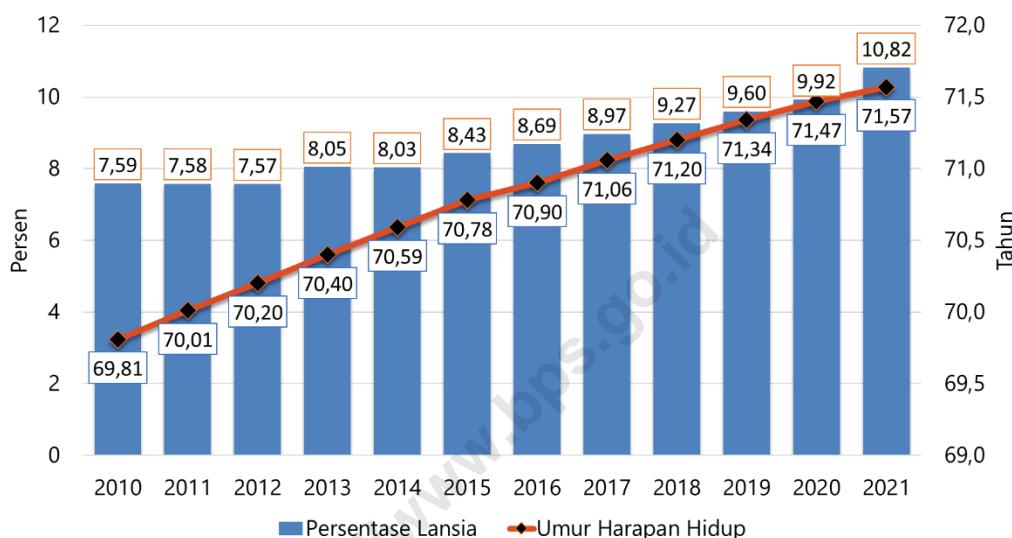
Penuaan penduduk atau ageing population merupakan fenomena demografi yang tidak dapat diabaikan (UNFPA, 2012). Hampir setiap negara di dunia saat ini memasuki masa penuaan penduduk, dimana penduduk lanjut usia mengalami penambahan yang sangat drastis baik secara jumlah maupun proporsinya. *Ageing population* merupakan dampak dari keberhasilan pembangunan utamanya ketika pembangunan kesehatan mampu meningkatkan harapan hidup serta menurunkan angka fertilitas. Kondisi ini merupakan suatu keberhasilan bersama dari beberapa aspek, seperti penurunan tingkat kematian bayi, perbaikan akses terhadap pendidikan, bertambahnya lowongan pekerjaan, peningkatan kesetaraan gender, gencarnya program kesehatan reproduksi, dan terlebih lagi semakin terjangkaunya fasilitas kesehatan untuk sebanyak mungkin masyarakat (Heryanah, 2015).

Pada tahun 2030, diperkirakan setidaknya 1 dari 6 orang di dunia akan berusia 60 tahun atau lebih (WHO, 2022). Saat ini, proporsi penduduk berusia 60 tahun ke atas akan meningkat dari 1 miliar pada tahun 2020 menjadi 1,4 miliar. Populasi penduduk berusia 60 tahun ke atas di dunia akan berlipat ganda (2,1 miliar) pada tahun 2050. Tidak hanya jumlah dan proporsi lansia saja yang meningkat, bahkan seiring dengan meningkatnya umur harapan hidup, proporsi lansia tua (80 tahun ke atas) juga mengalami peningkatan, bahkan pada tahun 2020 sampai 2050 diperkirakan meningkat tiga kali lipat hingga mencapai 426 juta.

Indonesia sudah memasuki struktur penduduk tua (*ageing population*) sejak tahun 2021, di mana persentase penduduk lanjut usia sudah mencapai lebih dari 10 persen. Persentase lansia meningkat setidaknya 3 persen selama lebih dari satu dekade (2010-2021) sehingga menjadi 10,82 persen. Umur

harapan hidup juga meningkat dari 69,81 tahun pada 2010 menjadi 71,57 tahun di tahun 2021. Angka ini menggambarkan setidaknya setiap penduduk yang lahir di tahun 2021 berharap akan dapat hidup hingga berusia 71 – 72 tahun.

**Gambar 1.1. Persentase Lansia dan Umur Harapan Hidup Penduduk Indonesia, 2010-2021**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2010-2021

BPS, IPM metode baru 2010-2021 ([bps.go.id](http://bps.go.id))

Fenomena *ageing population* bisa menjadi bonus demografi kedua. Bonus demografi kedua dideskripsikan sebagai keadaan suatu negara atau wilayah ketika proporsi dari penduduk yang berusia tua semakin banyak, namun masih produktif dan masih memberikan sumbangsih bagi perekonomian negara (Heryanah, 2015). Perbedaan antara masa bonus demografi pertama dan kedua adalah pada masa bonus demografi pertama peran utama pembangunan dilakukan oleh penduduk usia produktif. Sementara pada masa bonus demografi kedua, peran itu dilakukan oleh penduduk usia nonproduktif, yaitu lansia (Rapih (2019) dalam Hakim (2020)). Melonjaknya penduduk usia lanjut ini merupakan keniscayaan ketika jumlah mereka yang berusia produktif saat ini berlimpah, tetapi beberapa tahun yang akan datang mereka akan memasuki usia lanjut atau pensiun.

## 1.2. Tantangan Penduduk Lanjut Usia

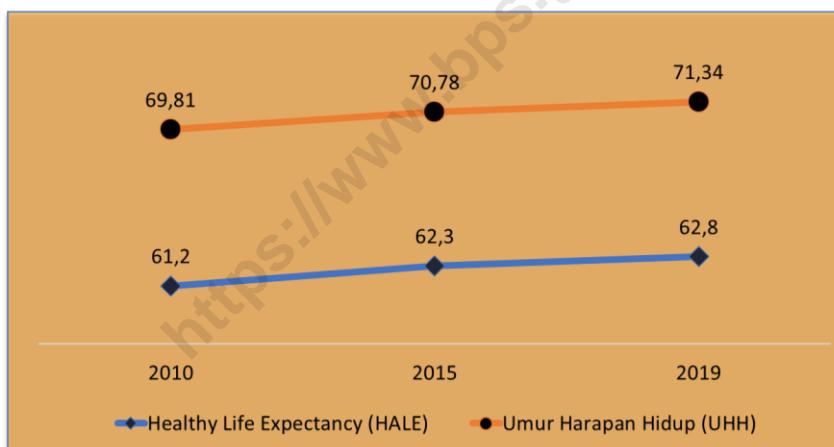
Jumlah penduduk lanjut usia yang meningkat di satu sisi merupakan prestasi pembangunan, namun di sisi lainnya merupakan tantangan. Keberadaan lansia dengan segala pengalaman dan kemampuannya dapat dimanfaatkan menjadi aset dalam menggerakkan pembangunan. Penduduk lanjut usia seharusnya masih dapat dilibatkan dalam dunia kerja karena, hingga saat ini sebagian besar lansia bahkan masih menjadi tulang punggung keluarga dan komunitasnya (WHO, 2002). Selain itu, pengalaman hidup menempatkan lansia bukan hanya sebagai orang yang dituakan dan dihormati di lingkungannya, tetapi juga dapat berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) di lingkungan keluarga dan masyarakat sekitarnya.

Agar tetap dapat berkontribusi dalam pembangunan, lansia harus sehat dan aktif. Jika tidak, peningkatan jumlah lansia yang akan menciptakan "beban" demografis (*demographic tax*) atas pertumbuhan ekonomi (BKKBN, 2020). Peningkatan jumlah lansia akan ikut meningkatkan tuntutan ekonomi dan sosial. Proses penuaan menyebabkan beban ketergantungan orang tua meningkat, otomatis tabungan turun. Angkatan kerja kemudian menyusut sehingga rasio modal menjadi tenaga kerja naik dan investasi turun.

Lansia digambarkan sebagai kelompok penduduk yang rentan. Bloom, dkk (2011) dalam TNP2K (2020) menyebutkan ada tiga faktor utama yang menjadikan lansia rentan, yaitu tidak lagi produktif secara ekonomi, masalah kesehatan, dan membutuhkan pendamping sebagai pengasuh (*caregiver*). Sejalan dengan itu, Hurlock (2002) dalam BKKBN (2020) juga menyebutkan beberapa masalah yang dapat menyertai lansia, yaitu: (1) ketidakberdayaan fisik yang menyebabkan ketergantungan pada orang lain; (2) ketidakpastian ekonomi sehingga memerlukan perubahan total dalam pola hidupnya; (3) membutuhkan teman baru untuk menggantikan mereka yang telah meninggal atau pindah; (4) membutuhkan aktivitas baru untuk mengisi waktu luang yang bertambah banyak; dan (5) belajar memperlakukan anak-anak yang telah tumbuh dewasa.

Seiring bertambahnya usia, secara alamiah lansia mengalami penurunan fungsi fisiologis dan kognitif sehingga rentan terhadap berbagai masalah kesehatan. Menurut WHO (2012), beban kesehatan lansia di berbagai negara berpenghasilan rendah dan menengah berasal dari penyakit-penyakit seperti jantung, stroke, gangguan penglihatan, dan gangguan pendengaran. Capaian pembangunan memang telah berhasil meningkatkan umur harapan hidup, namun umur harapan hidup sehat Indonesia masih cenderung rendah. Usia panjang pada penduduk lanjut usia tidak cukup berarti tanpa diimbangi dengan kualitas hidup, salah satunya pada aspek kesehatan di mana hal ini menjadi target semua negara di dunia.

**Gambar 1.2. *Healthy Life Expectancy (HALE)* dan Umur Harapan Hidup Saat Lahir, 2010, 2015 dan 2019**



Sumber: BPS, IPM metode baru 2010-2021 ([bps.go.id](https://www.bps.go.id))

WHO, *Healthy Life Expectancy (HALE) at birth* 2000-2019 ([www.who.int](http://www.who.int))

HALE (*Healthy Life Expectancy at birth*) atau umur harapan hidup sehat didefinisikan sebagai jumlah tahun yang dapat diharapkan seseorang pada usia tertentu untuk hidup dalam kesehatan yang baik, dengan mempertimbangkan kematian dan kecacatan (disabilitas) (*Global Burden of Disease* (GBD) dalam Cao et al (2020)). Berdasarkan Gambar 1.2 terlihat bahwa meskipun HALE dan UHH cenderung meningkat, namun *gap* tahun yang dilalui penduduk dalam kesakitan atau kecacatan (disabilitas) masih cukup tinggi dan cenderung tidak

ada perubahan. Umur harapan hidup sehat Indonesia tahun 2019 adalah sebesar 62,8 tahun dengan UHH sebesar 71,34 tahun. Ada 8 tahun *gap* antara umur harapan hidup dengan umur harapan hidup sehat (HALE) penduduk saat lahir. Ini menunjukkan bahwa setidaknya orang-orang akan menghabiskan 8 tahun usia hidupnya dalam kondisi sakit atau cacat (disabilitas).

Selain kesehatan, tantangan besar lansia lainnya adalah kemandirian finansial. Dengan meningkatnya persentase penduduk lanjut usia, maka angka beban ketergantungan penduduk kelompok usia tidak produktif terhadap kelompok usia produktif juga akan meningkat (Infodatin Kemenkes, 2014). Lansia umumnya sudah tidak produktif dan tidak memiliki kemandirian secara ekonomi. Tidak semua lansia memiliki jaminan sosial, dana pensiun, atau bahkan sumber pendanaan lainnya yang mampu membiayai kebutuhan mereka. Tidak banyak lansia yang mempersiapkan finansialnya secara matang untuk kehidupan di hari tua. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa dalam satu struktur keluarga, orang tua (lansia) secara ekonomi harus bergantung pada anaknya atau yang lebih muda.

Peningkatan jumlah lansia, selain menjadi tantangan, juga dapat memberikan kontribusi yang baik bagi negara. Selain dapat memberikan manfaat secara ekonomi, pemberdayaan lanjut usia dimaksudkan agar lanjut usia tetap dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan berperan aktif secara wajar dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (UU Nomor 13 Tahun 1998). Dengan demikian, sudah sepatutnya pemerintah mengambil peran penting dalam menjaga keberadaan lansia agar tetap sehat dan produktif, karena tidak semua lansia memiliki keberuntungan, yaitu bisa hidup sehat dan mandiri.

### **1.3. Kebijakan Kesejahteraan Lanjut Usia**

Pemerintah telah memberikan perhatian terhadap kesejahteraan penduduk lanjut usia, baik melalui peraturan tertulis, kebijakan, maupun program pembangunan. Pasal 28H ayat (2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa setiap orang berhak

mendapatkan kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan mengamanatkan pemerintah untuk menjaga kesehatan masyarakat lansia agar tetap hidup sehat dan produktif secara sosial maupun ekonomi. Pemerintah wajib menjamin ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan dan memfasilitasi kelompok lanjut usia untuk dapat tetap hidup mandiri dan produktif secara sosial dan ekonomi. Selain itu, Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia (UU Nomor 13 Tahun 1998) dan Peraturan Menteri Sosial tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (Permensos Nomor 5 Tahun 2018) juga telah disahkan guna memastikan lansia sejahtera dan mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat.

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial bagi Lanjut Usia Potensial meliputi berbagai upaya:

1. Pelayanan keagamaan dan mental spiritual;
2. Pelayanan kesehatan;
3. Pelayanan kesempatan kerja;
4. Pelayanan pendidikan dan pelatihan;
5. Pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum;
6. Pemberian kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum; serta
7. Bantuan sosial.

Pada RPJMN 2020-2024, pemerintah juga telah menyusun strategi guna mengantisipasi kondisi Indonesia yang telah memasuki *ageing population*. Wujud antisipasinya antara lain dengan penyiapan terkait kelanjutusiaan pada berbagai aspek untuk menciptakan lansia yang sehat dan produktif. Pemerintah menargetkan pada tahun 2024 terjadi peningkatan kawasan yang ramah lansia.

Pemerintah melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 88 tahun 2021 tentang Strategi Nasional Kelanjutusiaan (Stranas Kelanjutusiaan),

sudah menunjukkan keseriusan dan kesiapan dalam menghadapi fase *ageing population* ini. Melalui Stranas kelanjutusiaan ini, pemerintah pusat hingga daerah dapat menetapkan langkah yang sama untuk memastikan agar lanjut usia bisa tetap mandiri, sejahtera, dan bermartabat. Ada beberapa poin yang menjadi target pembangunan daerah terkait kelanjutusiaan, antara lain: (1) peningkatan perlindungan sosial, jaminan pendapatan, dan kapasitas individu; (2) peningkatan derajat kesehatan dan kualitas hidup lanjut usia; (3) pembangunan masyarakat dan lingkungan ramah lanjut usia; (4) penguatan kelembagaan pelaksana program kelanjutusiaan; dan (5) penghormatan, perlindungan, dan pemenuhan terhadap hak lanjut usia.

#### **1.4. Ketersediaan Data**

Untuk memetakan situasi dan kondisi terkini lansia di Indonesia, serta untuk mendukung perencanaan dan evaluasi kebijakan dan program kesejahteraan lanjut usia, diperlukan data dan informasi terkait kelanjutusiaan, baik pada tingkat nasional maupun regional. Untuk menyikapi kondisi ini, BPS menyusun data dan informasi terkait penduduk lanjut usia dan mengemasnya menjadi suatu bentuk buku publikasi "Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022". Publikasi ini memuat informasi lansia yang dilihat dari berbagai aspek, yaitu demografi, pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, sosial ekonomi, dan perlindungan sosial serta program-program untuk lansia yang sudah dijalankan oleh pemerintah.

Secara keseluruhan, publikasi ini menyajikan data dan informasi tentang lansia yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan perencanaan, monitoring, dan evaluasi kebijakan maupun program pembangunan di bidang kelanjutusiaan. Data yang disajikan pada publikasi ini bersumber dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Sensus Penduduk (SP), serta data sekunder dari Kementerian/Lembaga terkait. Publikasi ini disusun secara sistematis menjadi delapan bagian dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang mampu menggambarkan kehidupan lansia Indonesia serta berbagai fenomena yang menyertainya. Ringkasan

eksekutif di bagian awal publikasi dimaksudkan untuk memberikan gambaran ringkas dari keseluruhan isi publikasi. Metodologi dan penjelasan teknis serta konsep definisi variabel dan indikator yang digunakan pada publikasi ini akan dirinci pada bagian awal publikasi. Uraian yang rinci disajikan dalam bab-bab sesuai tema bahasan dari publikasi.

Bagian pertama (Bab 1) menyajikan bagaimana perjalanan penuaan penduduk Indonesia dari waktu ke waktu beserta tantangan yang akan dihadapi serta kebijakan pemerintah terkait kelanjutusiaan. Pada bab 2 akan dibahas terkait potret lansia Indonesia dari sudut pandang demografi. Lansia juga memiliki potensi yang dapat diberdayakan guna menunjang pembangunan nasional, hal ini dikupas tuntas pada Bab 3 yaitu pendidikan. Selanjutnya, Bab 4 akan dibahas sejauh mana tingkat kesehatan, pola pengobatan, kepemilikan jaminan kesehatan serta perilaku merokok lansia. Keterlibatan lansia secara nyata dalam menggerakkan perekonomian negeri ini akan dibahas secara komprehensif pada Bab 5 (ketenagakerjaan). Kondisi sosial ekonomi rumah tangga lansia juga tidak luput dari perhatian penulisan publikasi ini, di mana fakta-fakta tersebut dijabarkan pada Bab 6. Selanjutnya, program-program yang sudah diterima oleh rumah tangga lansia digambarkan pada Bab 7. Terakhir, Bab 8 menjelaskan sudah sejauh mana Kementerian dan Lembaga sudah menjalankan program kesejahteraan lanjut usia.



# Demografi



8 dari 34 provinsi di Indonesia merupakan provinsi dengan penduduk tua

Catatan:

Penduduk suatu wilayah dikatakan penduduk tua ketika proporsi penduduk lansia di wilayah tersebut mencapai 10 persen atau lebih



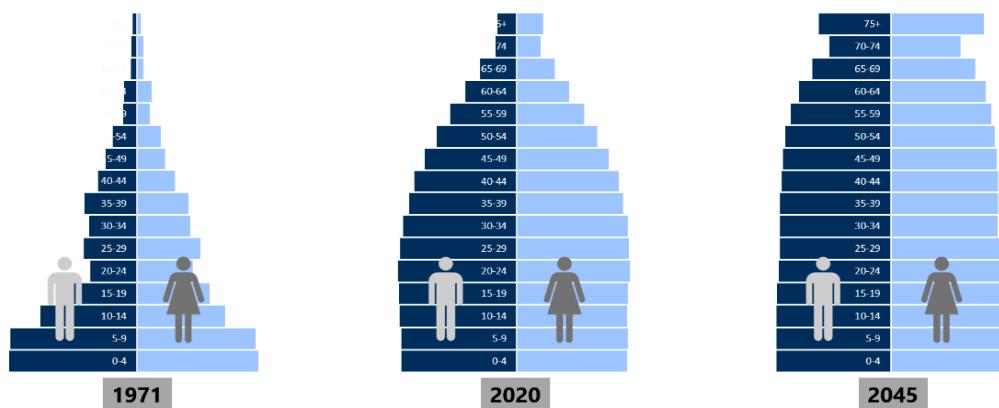
## BAB II DEMOGRAFI

Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998, arah kebijakan terkait penduduk lanjut usia menitikberatkan pada aspek kesejahteraan lansia. Kesejahteraan sosial individu mencakup terpenuhinya kebutuhan dasar, peranan sosial, dan kemandirian secara ekonomi (Rencana Strategis Kementerian Sosial 2020-2024). Informasi komposisi penduduk lanjut usia di Indonesia serta karakteristik demografinya seperti jenis kelamin dan umur, berguna sebagai bahan acuan dalam menentukan kebijakan yang tepat dan komprehensif guna terwujudnya lansia yang sejahtera.

### 2.1. Komposisi Penduduk Lanjut Usia

Kondisi penuaan penduduk terjadi ketika meningkatnya proporsi penduduk berumur 60 tahun ke atas terhadap total penduduk yang diiringi dengan menurunnya proporsi penduduk berumur 15 tahun ke bawah (Adioetomo, dkk; 2018). Penuaan penduduk juga mulai terjadi di Indonesia. Hal tersebut tampak dari perubahan bentuk piramida penduduk hasil sensus penduduk 1971 ke hasil sensus penduduk 2020.

**Gambar 2.1. Piramida Penduduk Indonesia, Tahun 1971, 2020, dan 2045**



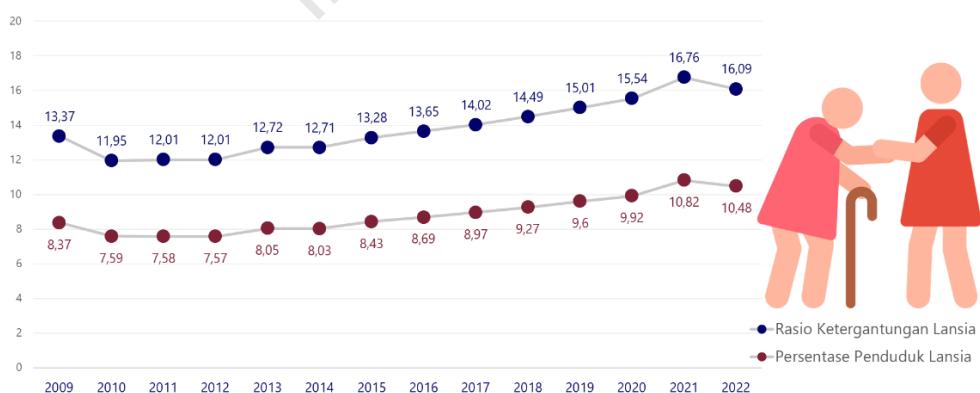
Sumber: Hasil Sensus Penduduk 1971, Sensus Penduduk 2020, dan Proyeksi Penduduk 2045

Selama kurang lebih setengah abad, komposisi penduduk Indonesia bertransformasi. Terlihat dari perubahan bentuk piramida penduduk tahun 1971 ke tahun 2020. Pada tahun 1971, piramida penduduk Indonesia tergolong ekspansif (Samosir, 2018). Bentuk piramida ini menunjukkan struktur umur penduduk Indonesia sebagai penduduk muda. Hal ini ditandai dengan lebarnya bagian piramida bagian bawah.

Perubahan bentuk piramida penduduk tahun 1971 ke tahun 2020 menunjukkan dampak penurunan angka kelahiran (Samosir, 2018). Pada tahun 2020, piramida penduduk Indonesia tergolong konstruktif. Artinya, struktur umur penduduk Indonesia diantara penduduk muda dan penduduk tua (Samosir, 2018).

Proyeksi penduduk Indonesia tahun 2045 memberikan gambaran yang berbeda dengan kontribusi penduduk usia sangat tua yang lebih besar terhadap total penduduk lanjut usia dibandingkan kelompok umur lainnya. Piramida penduduk tahun 2045 tergolong stasioner dengan bagian puncak piramida yang melebar. Piramida penduduk stasioner menunjukkan kategori struktur umur penduduk tua (Samosir, 2018).

**Gambar 2.2. Tren Persentase Lansia dan Rasio Ketergantungan Lansia, 2009-2022**



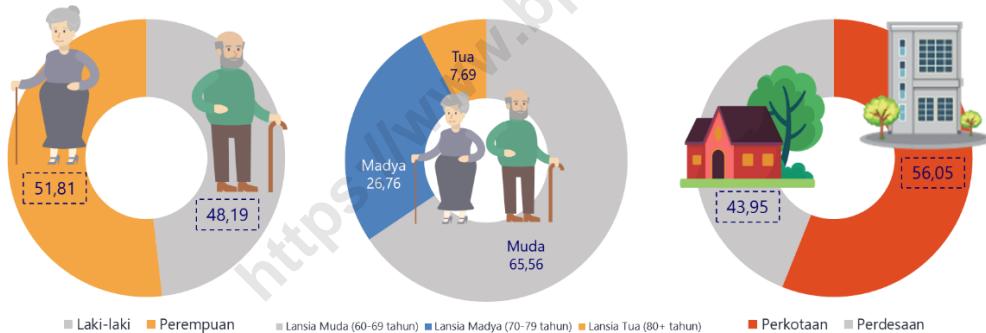
Sumber: BPS, Susenas 2009, 2011-2022, dan Sensus Penduduk 2010

Rasio ketergantungan lansia menunjukkan perbandingan jumlah penduduk lanjut usia (60 tahun ke atas) terhadap jumlah penduduk usia produktif (15-59 tahun). Nilai rasio ketergantungan yang lebih dari 100

menunjukkan lansia yang lebih besar dari penduduk usia produktif. Dengan kata lain, satu penduduk usia produktif menanggung lebih dari satu penduduk lanjut usia. Ukuran rasio ketergantungan lansia ini mengasumsikan semua penduduk usia produktif terserap dalam pasar kerja (berpenghasilan) dan penduduk lanjut usia tidak masuk dalam pasar kerja (tidak berpenghasilan).

Pergerakan rasio ketergantungan lansia sejalan dengan perkembangan persentase lansia di Indonesia. Secara umum, rasio ketergantungan lansia meningkat seiring dengan kenaikan proporsi lansia. Pada tahun 2022, rasio ketergantungan lansia sebesar 16,09. Artinya, 100 penduduk usia produktif (15-59 tahun) menanggung 16 lansia. Dengan kata lain, satu orang lansia didukung oleh 6 penduduk usia produktif.

**Gambar 2.3. Persentase Lansia menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur, dan Klasifikasi Desa, 2022**

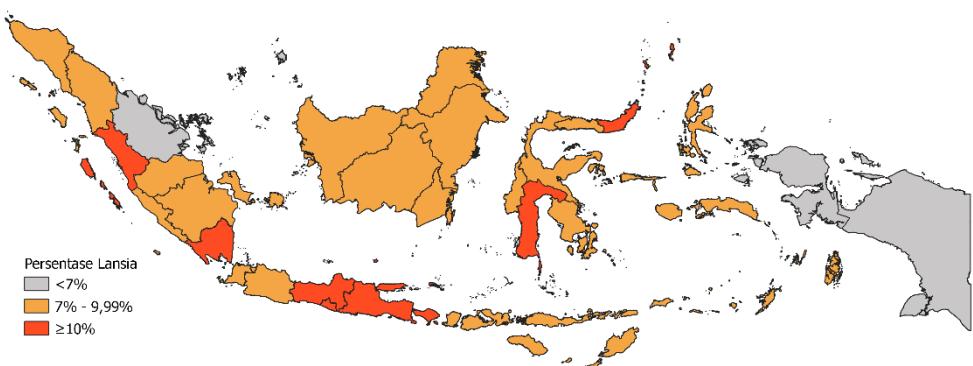


Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Dilihat dari sisi demografi, penduduk lanjut usia perempuan memberikan kontribusi lebih besar terhadap total lansia. Sekitar 51,81 persen lansia adalah lansia perempuan. Sementara itu, lansia laki-laki sebesar 48,19 persen.

Penduduk lanjut usia muda, yakni penduduk yang berumur 60-69 tahun, memberikan kontribusi paling besar pada komposisi umur lansia. Sekitar 65 dari 100 lansia berumur 60-69 tahun. Sementara itu, dilihat dari tempat tinggal, lebih dari separuh lansia tinggal di perkotaan.

**Gambar 2.4. Persentase Lansia menurut Provinsi**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Suatu wilayah dikatakan memiliki struktur penduduk tua ketika proporsi lansia di wilayah tersebut mencapai 10 persen atau lebih (Adioetomo & Mujahid, 2014 dalam Adioetomo, dkk; 2018). Mayoritas provinsi di Indonesia memiliki persentase lansia di atas 7 persen. Bahkan, delapan provinsi di antaranya sudah melebihi 10 persen, sehingga dikategorikan sebagai provinsi dengan struktur penduduk tua. Provinsi DI Yogyakarta menempati posisi teratas dengan persentase lansia terbesar (16,69 persen). Jawa Timur, Bali, dan Jawa Tengah menyusul dengan persentase sekitar 13 persen.

## **2.2. Lansia di Rumah Tangga**

Rumah tangga lansia adalah rumah tangga yang beranggotakan penduduk berumur 60 tahun ke atas. Persentase rumah tangga lansia menunjukkan peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2017, sekitar 26,35 persen rumah tangga di Indonesia adalah rumah tangga lansia. Angka tersebut meningkat menjadi 29,80 persen pada tahun 2022. Artinya, sekitar 3 dari 10 rumah tangga di Indonesia terdapat lansia sebagai anggota rumah tangga.

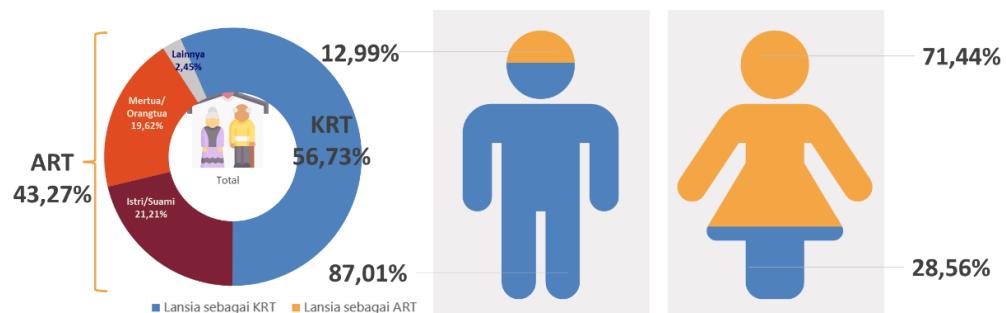
**Gambar 2.5. Persentase Rumah Tangga Lansia, 2017-2022**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Peran lansia di rumah tangga mencakup kepala rumah tangga (KRT) dan bukan kepala rumah tangga. Sekitar 56 persen lansia merupakan KRT di rumah tangganya. Sementara itu, sekitar 4 dari 10 lansia adalah anggota rumah tangga (ART). Yang termasuk ART adalah istri/suami dari KRT, mertua/orangtua, dan anggota rumah tangga lainnya.

**Gambar 2.6. Persentase Lansia menurut Status Keanggotaan Rumah Tangga dan Jenis Kelamin, 2022**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

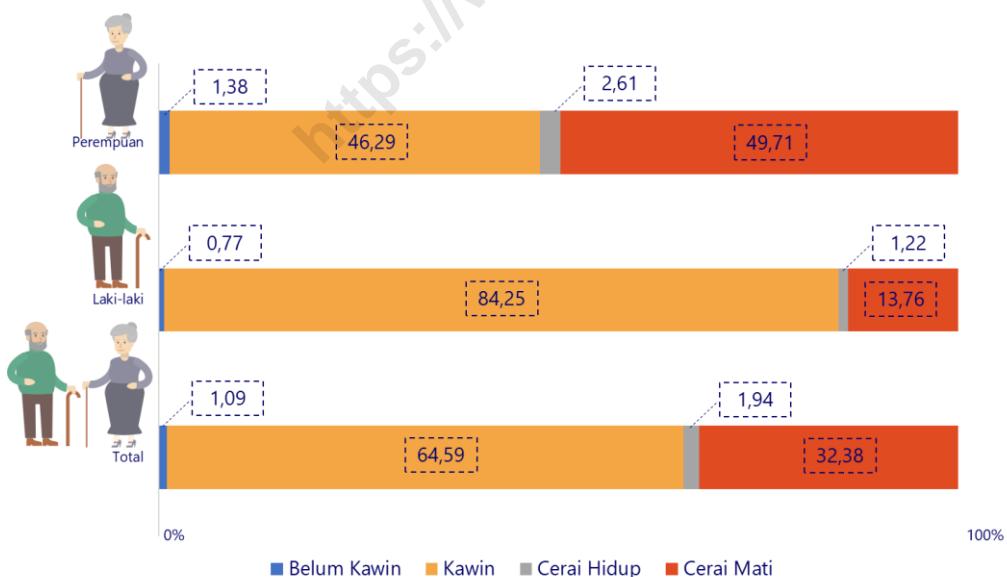
Peran dalam rumah tangga bagi lansia menunjukkan hal menarik dari sisi demografi. Lansia laki-laki lebih mendominasi sebagai kepala rumah tangga,

sedangkan lansia perempuan lebih cenderung menjadi anggota rumah tangga. Sedikitnya 8 dari 10 lansia laki-laki merupakan kepala rumah tangga di rumah tangga lansia, adapun 7 dari 10 lansia perempuan merupakan anggota rumah tangga di rumah tangga lansia.

### 2.3. Status Tinggal Bersama

Menurut WHO (2002), secara alami kapasitas fisik individu semakin menurun seiring dengan bertambahnya usia (Adioetomo, dkk; 2018). Kapasitas fisik yang menurun juga meningkatkan disabilitas fisik dan mental (WHO 2002 dalam Adioetomo dkk, 2018). Oleh karena itu, terlepas dari kemandirian secara ekonomi, penduduk lanjut usia memerlukan dukungan, baik dukungan informal dari keluarga maupun dukungan formal dari pemerintah/institusi swasta (Adioetomo, dkk; 2018). Dukungan dari pasangan juga termasuk dukungan informal yang diperlukan oleh lansia.

**Gambar 2.7. Persentase Lansia menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin, 2022**

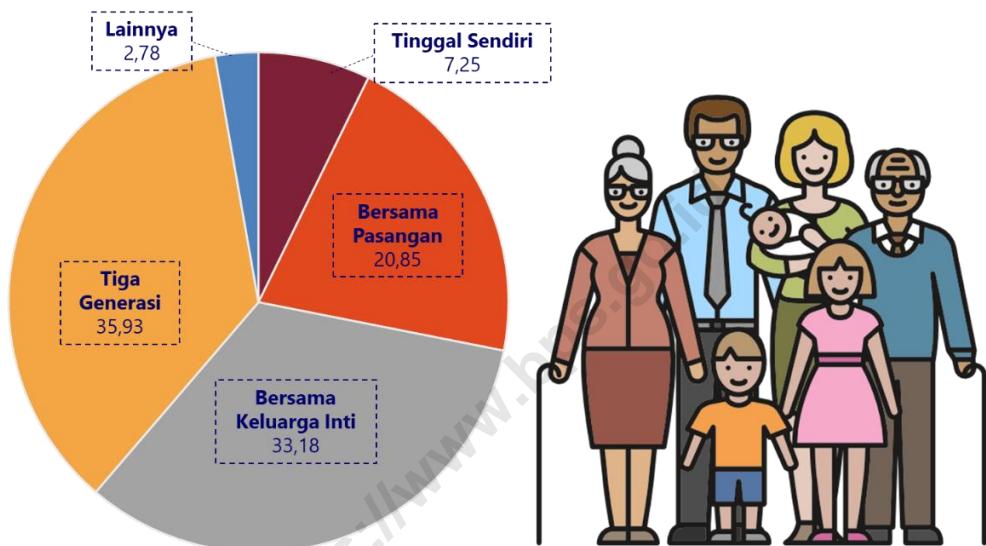


Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Dilihat dari status perkawinan, sebagian besar lansia berstatus kawin. Sebanyak 64,59 persen lansia berstatus kawin dan 32,38 persen berstatus cerai

mati, sisanya berstatus cerai hidup dan belum kawin. Menurut jenis kelamin, lansia laki-laki memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap persentase lansia kawin. Mayoritas lansia laki-laki berstatus kawin (84,25 persen), sedangkan kurang dari separuh lansia perempuan berstatus kawin (46,29 persen).

**Gambar 2.8. Persentase Lansia menurut Status Tinggal Bersama, 2022**



Keterangan:

- 1) Bersama keluarga inti artinya lansia tinggal bersama anak/menantu, atau Bersama orangtua/mertua dalam satu rumah tangga
- 2) Tiga generasi artinya lansia tinggal bersama anak/menantu dan cucunya, atau bersama anak/menantu dan orangtua/mertuanya dalam satu rumah tangga

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Ada atau tidaknya dukungan atau pendampingan dari keluarga terkait erat dengan dengan siapa lansia tinggal (Adioetomo, dkk; 2018). Dengan kondisi fisik yang relatif lemah, lansia termasuk kelompok rentan yang membutuhkan pendampingan anggota keluarga lainnya. Akan tetapi, terdapat sekitar 7,25 persen lansia yang tinggal sendiri dan 20,85 persen lansia yang hanya tinggal bersama pasangannya. Sekitar sepertiga lansia tinggal bersama keluarga inti dan sepertiga lainnya tinggal bersama tiga generasi. Kemudian, sekitar 2,78 persen lansia tinggal bersama anggota rumah tangga lainnya seperti adik, kakak, bibi, atau paman.

**Tabel 2.1. Persentase Lansia menurut Kelompok Umur, 2022**

Karakteristik	Pra-Lansia (45-59 Tahun)	Kelompok Umur					
		Lansia (60 Tahun ke atas)					
		Lansia Muda (60-69 tahun)	Lansia Madya (70-79 tahun)	Lansia Tua (80 tahun ke atas)	Jumlah (3)+(4)+(5)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)		
<b>TOTAL</b>	<b>17,89</b>	<b>65,56</b>	<b>26,76</b>	<b>7,69</b>	<b>100,00</b>		
<b>Jenis Kelamin</b>							
Laki-laki	17,69	67,33	26,19	6,49	100,00		
Perempuan	18,10	63,91	27,28	8,80	100,00		
<b>Klasifikasi Desa</b>							
Perkotaan	18,17	66,72	26,17	7,11	100,00		
Perdesaan	17,52	64,08	27,51	8,41	100,00		

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 2.2. Rasio Ketergantungan Lansia menurut Klasifikasi Desa, 2022**

Karakteristik	Klasifikasi Desa		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>TOTAL</b>	<b>15,57</b>	<b>16,82</b>	<b>16,09</b>
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	14,84	16,01	15,34
Perempuan	16,31	17,65	16,87

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 2.3. Persentase Lansia menurut Status Keanggotaan Rumah Tangga, 2022**

Karakteristik	Status Keanggotaan Rumah Tangga					Jumlah					
	Kepala Rumah Tangga	Istri/Suami	Mertua/Orang-tua	Lainnya	(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>TOTAL</b>	<b>56,73</b>	<b>21,21</b>	<b>19,62</b>	<b>2,45</b>	<b>100,00</b>						
<b>Jenis Kelamin</b>											
Laki-laki	87,01	0,49	11,12	1,39	100,00						
Perempuan	28,56	40,49	27,53	3,43	100,00						
<b>Kelompok Umur/Usia</b>											
Lansia Muda (60-69 Tahun)	58,26	26,50	13,43	1,81	100,00						
Lansia Madya (70-79 Tahun)	57,06	13,10	26,95	2,89	100,00						
Lansia Tua (80 Tahun ke Atas)	42,50	4,33	46,88	6,29	100,00						
<b>Klasifikasi Desa</b>											
Perkotaan	57,70	21,13	18,75	2,42	100,00						
Perdesaan	55,48	21,30	20,73	2,48	100,00						

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 2.4. Persentase Lansia menurut Status Perkawinan, 2022**

Karakteristik	Status Perkawinan				Jumlah
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>TOTAL</b>	<b>1,09</b>	<b>64,59</b>	<b>1,94</b>	<b>32,38</b>	<b>100,00</b>
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	0,77	84,25	1,22	13,76	100,00
Perempuan	1,38	46,29	2,61	49,71	100,00
<b>Klasifikasi Desa</b>					
Perkotaan	1,25	63,76	2,07	32,93	100,00
Perdesaan	0,88	65,65	1,78	31,69	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 2.5. Persentase Lansia menurut Status Tinggal Bersama, 2022**

Karakteristik	Status Tinggal Bersama				
	Tinggal Sendiri	Bersama Pasangan	Bersama Keluarga Inti	Tiga Generasi	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>TOTAL</b>	<b>7,25</b>	<b>20,85</b>	<b>33,18</b>	<b>35,93</b>	<b>2,78</b>
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	3,13	25,28	38,61	31,40	1,59
Perempuan	11,08	16,74	28,13	40,15	3,90
<b>Kelompok Umur/Usia</b>					
Lansia Muda (60-69 Tahun)	5,54	21,22	38,08	33,11	2,05
Lansia Madya (70-79 Tahun)	10,32	22,06	24,61	39,58	3,42
Lansia Tua (80 Tahun ke Atas)	11,13	13,54	21,17	47,29	6,86
<b>Klasifikasi Desa</b>					
Perkotaan	7,20	20,24	35,89	33,78	2,89
Perdesaan	7,31	21,64	29,72	38,68	2,66

Keterangan: 1) Bersama keluarga inti artinya lansia tinggal bersama anak/menantu, atau bersama orangtua/mertua dalam satu rumah tangga  
 2) Tiga generasi artinya lansia tinggal bersama anak/menantu dan cucunya, atau bersama anak/menantu dan orang tua/mertuanya dalam satu rumah tangga

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 2.6. Persentase Penduduk menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022**

Provinsi	Kelompok Umur		Total
	<60 tahun	≥60 tahun	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	91,45	8,55	100,00
Sumatera Utara	91,16	8,84	100,00
Sumatera Barat	89,21	10,79	100,00
Riau	93,01	6,99	100,00
Jambi	91,50	8,50	100,00
Sumatera Selatan	90,65	9,35	100,00
Bengkulu	91,08	8,92	100,00
Lampung	89,76	10,24	100,00
Kep. Bangka Belitung	91,01	8,99	100,00
Kepulauan Riau	94,14	5,86	100,00
DKI Jakarta	90,10	9,90	100,00
Jawa Barat	90,22	9,78	100,00
Jawa Tengah	86,93	13,07	100,00
DI Yogyakarta	83,31	16,69	100,00
Jawa Timur	86,14	13,86	100,00
Banten	92,19	7,81	100,00
Bali	86,47	13,53	100,00
Nusa Tenggara Barat	91,26	8,74	100,00
Nusa Tenggara Timur	90,55	9,45	100,00
Kalimantan Barat	91,38	8,62	100,00
Kalimantan Tengah	92,26	7,74	100,00
Kalimantan Selatan	91,38	8,62	100,00
Kalimantan Timur	92,26	7,74	100,00
Kalimantan Utara	92,79	7,21	100,00
Sulawesi Utara	87,02	12,98	100,00
Sulawesi Tengah	91,36	8,64	100,00
Sulawesi Selatan	89,35	10,65	100,00
Sulawesi Tenggara	92,33	7,67	100,00
Gorontalo	90,67	9,33	100,00
Sulawesi Barat	92,07	7,93	100,00
Maluku	91,18	8,82	100,00
Maluku Utara	92,69	7,31	100,00
Papua Barat	93,70	6,30	100,00
Papua	94,98	5,02	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>89,52</b>	<b>10,48</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 2.7. Persentase Lansia menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022**

Provinsi	Klasifikasi Desa		Total	Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan		Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	32,84	67,16	100,00	45,45	54,55	100,00
Sumatera Utara	56,25	43,75	100,00	45,41	54,59	100,00
Sumatera Barat	47,58	52,42	100,00	45,36	54,64	100,00
Riau	40,22	59,78	100,00	51,54	48,46	100,00
Jambi	34,44	65,56	100,00	50,74	49,26	100,00
Sumatera Selatan	38,83	61,17	100,00	49,20	50,80	100,00
Bengkulu	31,75	68,25	100,00	50,30	49,70	100,00
Lampung	32,51	67,49	100,00	51,78	48,22	100,00
Kep. Bangka Belitung	59,61	40,39	100,00	49,70	50,30	100,00
Kepulauan Riau	79,08	20,92	100,00	51,83	48,17	100,00
DKI Jakarta	100,00	-	100,00	47,79	52,21	100,00
Jawa Barat	75,47	24,53	100,00	49,51	50,49	100,00
Jawa Tengah	50,74	49,26	100,00	47,63	52,37	100,00
DI Yogyakarta	68,83	31,17	100,00	46,09	53,91	100,00
Jawa Timur	53,00	47,00	100,00	46,76	53,24	100,00
Banten	73,78	26,22	100,00	50,01	49,99	100,00
Bali	68,46	31,54	100,00	47,77	52,23	100,00
Nusa Tenggara Barat	49,70	50,30	100,00	47,88	52,12	100,00
Nusa Tenggara Timur	23,42	76,58	100,00	48,89	51,11	100,00
Kalimantan Barat	37,80	62,20	100,00	49,77	50,23	100,00
Kalimantan Tengah	40,90	59,10	100,00	51,88	48,12	100,00
Kalimantan Selatan	49,03	50,97	100,00	47,59	52,41	100,00
Kalimantan Timur	70,83	29,17	100,00	53,23	46,77	100,00
Kalimantan Utara	63,37	36,63	100,00	53,77	46,23	100,00
Sulawesi Utara	53,38	46,62	100,00	48,26	51,74	100,00
Sulawesi Tengah	30,26	69,74	100,00	50,69	49,31	100,00
Sulawesi Selatan	42,68	57,32	100,00	45,25	54,75	100,00
Sulawesi Tenggara	33,39	66,61	100,00	49,21	50,79	100,00
Gorontalo	45,45	54,55	100,00	46,94	53,06	100,00
Sulawesi Barat	20,76	79,24	100,00	48,72	51,28	100,00
Maluku	43,57	56,43	100,00	49,04	50,96	100,00
Maluku Utara	27,45	72,55	100,00	50,92	49,08	100,00
Papua Barat	43,25	56,75	100,00	53,09	46,91	100,00
Papua	36,03	63,97	100,00	56,70	43,30	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>56,05</b>	<b>43,95</b>	<b>100,00</b>	<b>48,19</b>	<b>51,81</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 2.8. Persentase Lansia menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022**

Provinsi	Kelompok Umur			Total
	Lansia Muda (60-69 tahun)	Lansia Madya (70-79 tahun)	Lansia Tua (80 tahun ke Atas)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	64,69	27,20	8,11	100,00
Sumatera Utara	69,27	24,75	5,98	100,00
Sumatera Barat	65,30	25,88	8,82	100,00
Riau	72,44	22,46	5,10	100,00
Jambi	70,24	24,16	5,59	100,00
Sumatera Selatan	66,74	26,17	7,10	100,00
Bengkulu	68,22	25,35	6,43	100,00
Lampung	64,59	26,55	8,87	100,00
Kep. Bangka Belitung	68,26	24,93	6,81	100,00
Kepulauan Riau	70,15	23,03	6,82	100,00
DKI Jakarta	69,42	25,09	5,50	100,00
Jawa Barat	67,25	26,33	6,42	100,00
Jawa Tengah	63,76	27,88	8,36	100,00
DI Yogyakarta	57,17	30,25	12,58	100,00
Jawa Timur	62,78	28,07	9,15	100,00
Banten	72,64	21,58	5,78	100,00
Bali	60,95	28,76	10,29	100,00
Nusa Tenggara Barat	65,41	27,60	6,99	100,00
Nusa Tenggara Timur	62,48	29,39	8,13	100,00
Kalimantan Barat	66,96	26,69	6,35	100,00
Kalimantan Tengah	69,24	25,18	5,57	100,00
Kalimantan Selatan	70,13	24,30	5,57	100,00
Kalimantan Timur	68,57	25,79	5,64	100,00
Kalimantan Utara	69,14	25,36	5,50	100,00
Sulawesi Utara	62,49	28,58	8,93	100,00
Sulawesi Tengah	68,16	25,97	5,87	100,00
Sulawesi Selatan	61,96	28,37	9,67	100,00
Sulawesi Tenggara	68,50	25,67	5,84	100,00
Gorontalo	65,71	26,97	7,31	100,00
Sulawesi Barat	63,81	28,39	7,80	100,00
Maluku	63,78	28,46	7,76	100,00
Maluku Utara	69,15	25,27	5,57	100,00
Papua Barat	72,22	22,91	4,87	100,00
Papua	76,67	20,12	3,22	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>65,56</b>	<b>26,76</b>	<b>7,69</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 2.9. Rasio Ketergantungan Lansia menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022**

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	12,91	13,69	12,13	14,72	13,42
Sumatera Utara	13,73	14,15	12,59	15,24	13,91
Sumatera Barat	16,46	17,53	15,30	18,74	17,01
Riau	10,74	10,71	10,81	10,62	10,72
Jambi	13,59	12,71	12,93	13,07	13,00
Sumatera Selatan	15,08	14,29	14,06	15,13	14,58
Bengkulu	12,98	14,02	13,43	13,92	13,67
Lampung	15,79	16,10	16,19	15,81	16,00
Kep. Bangka Belitung	14,17	12,65	12,98	14,08	13,51
Kepulauan Riau	7,91	17,14	9,21	8,62	8,91
DKI Jakarta	14,68	-	13,91	15,45	14,68
Jawa Barat	14,12	17,35	14,45	15,15	14,80
Jawa Tengah	19,45	20,91	19,05	21,25	20,14
DI Yogyakarta	24,01	33,73	24,30	28,46	26,38
Jawa Timur	20,27	22,56	19,86	22,71	21,28
Banten	11,49	12,40	11,53	11,91	11,72
Bali	19,69	23,22	19,54	21,85	20,68
Nusa Tenggara Barat	13,48	13,97	13,18	14,26	13,72
Nusa Tenggara Timur	13,67	16,21	15,30	15,76	15,53
Kalimantan Barat	13,48	12,95	12,70	13,62	13,15
Kalimantan Tengah	11,24	11,86	11,58	11,62	11,60
Kalimantan Selatan	13,28	13,31	12,46	14,16	13,30
Kalimantan Timur	11,94	10,90	11,94	11,27	11,62
Kalimantan Utara	10,67	11,04	10,94	10,64	10,80
Sulawesi Utara	19,76	20,50	18,75	21,55	20,10
Sulawesi Tengah	12,51	13,75	13,23	13,47	13,35
Sulawesi Selatan	15,16	17,43	14,99	17,75	16,38
Sulawesi Tenggara	10,93	12,77	11,80	12,39	12,09
Gorontalo	14,60	13,73	13,05	15,20	14,11
Sulawesi Barat	12,82	12,40	11,89	13,10	12,48
Maluku	13,62	13,85	13,42	14,08	13,75
Maluku Utara	10,64	11,67	11,35	11,38	11,37
Papua Barat	9,97	9,28	9,78	9,34	9,57
Papua	9,93	6,58	8,03	6,88	7,49
<b>Indonesia</b>	<b>15,57</b>	<b>16,82</b>	<b>15,34</b>	<b>16,87</b>	<b>16,09</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 2.10. Persentase Rumah Tangga Lansia menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022**

Provinsi	Klasifikasi Desa		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	26,47	28,16	27,59
Sumatera Utara	26,42	26,57	26,48
Sumatera Barat	31,20	34,26	32,74
Riau	21,30	21,42	21,38
Jambi	27,09	24,30	25,20
Sumatera Selatan	29,68	25,88	27,25
Bengkulu	25,02	25,42	25,29
Lampung	29,51	28,40	28,75
Kep. Bangka Belitung	24,99	23,45	24,32
Kepulauan Riau	15,36	31,36	17,06
DKI Jakarta	26,87	-	26,87
Jawa Barat	26,04	28,72	26,65
Jawa Tengah	35,42	36,81	36,09
DI Yogyakarta	39,36	54,88	43,06
Jawa Timur	36,97	39,75	38,21
Banten	22,52	24,19	22,93
Bali	37,11	40,10	37,99
Nusa Tenggara Barat	23,44	23,13	23,28
Nusa Tenggara Timur	28,81	33,12	31,97
Kalimantan Barat	27,29	25,24	25,98
Kalimantan Tengah	22,26	21,22	21,64
Kalimantan Selatan	24,95	24,86	24,90
Kalimantan Timur	23,74	21,83	23,16
Kalimantan Utara	22,66	22,61	22,64
Sulawesi Utara	34,01	36,12	34,95
Sulawesi Tengah	25,62	27,34	26,79
Sulawesi Selatan	30,66	34,86	32,91
Sulawesi Tenggara	23,41	26,31	25,25
Gorontalo	29,21	28,69	28,92
Sulawesi Barat	26,03	26,39	26,32
Maluku	29,50	29,43	29,46
Maluku Utara	23,49	24,52	24,22
Papua Barat	20,35	19,79	20,02
Papua	19,88	12,81	14,68
<b>Indonesia</b>	<b>29,08</b>	<b>30,79</b>	<b>29,80</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 2.11. Persentase Lansia menurut Provinsi dan Status Keanggotaan Rumah Tangga, 2022**

Provinsi	Status Keanggotaan Rumah Tangga				Total
	Kepala Rumah Tangga	Istri/Suami	Mertua/Orangtua	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	70,59	17,28	10,89	1,24	100,00
Sumatera Utara	61,89	22,16	14,32	1,63	100,00
Sumatera Barat	51,47	20,34	26,12	2,08	100,00
Riau	60,15	21,05	17,18	1,62	100,00
Jambi	58,97	20,20	19,28	1,55	100,00
Sumatera Selatan	54,69	23,11	20,41	1,79	100,00
Bengkulu	55,58	23,22	20,32	0,88	100,00
Lampung	56,31	22,89	19,74	1,07	100,00
Kep. Bangka Belitung	56,26	22,13	17,42	4,19	100,00
Kepulauan Riau	57,78	16,88	23,83	1,50	100,00
DKI Jakarta	66,40	21,55	9,39	2,67	100,00
Jawa Barat	62,66	22,66	13,05	1,64	100,00
Jawa Tengah	52,46	21,49	23,73	2,31	100,00
DI Yogyakarta	51,20	23,27	22,07	3,47	100,00
Jawa Timur	53,08	19,85	23,99	3,07	100,00
Banten	63,08	21,52	14,48	0,92	100,00
Bali	34,16	16,72	42,17	6,95	100,00
Nusa Tenggara Barat	59,17	22,47	16,74	1,63	100,00
Nusa Tenggara Timur	55,33	21,33	18,99	4,34	100,00
Kalimantan Barat	53,05	18,97	24,46	3,52	100,00
Kalimantan Tengah	59,15	22,08	17,32	1,45	100,00
Kalimantan Selatan	62,44	19,66	16,47	1,43	100,00
Kalimantan Timur	58,39	18,95	20,31	2,35	100,00
Kalimantan Utara	54,22	21,35	20,66	3,78	100,00
Sulawesi Utara	52,54	23,73	20,10	3,64	100,00
Sulawesi Tengah	56,40	21,89	19,11	2,61	100,00
Sulawesi Selatan	54,51	19,20	21,27	5,01	100,00
Sulawesi Tenggara	60,62	20,31	17,32	1,76	100,00
Gorontalo	51,90	20,08	24,39	3,64	100,00
Sulawesi Barat	60,81	20,09	15,37	3,73	100,00
Maluku	56,56	23,15	17,09	3,20	100,00
Maluku Utara	54,87	20,67	21,53	2,93	100,00
Papua Barat	60,11	23,11	15,23	1,55	100,00
Papua	67,17	25,53	5,82	1,48	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>56,73</b>	<b>21,21</b>	<b>19,62</b>	<b>2,45</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 2.12. Persentase Lansia menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2022**

Provinsi	Status Perkawinan				Total
	Belum Kawin	Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	0,79	59,08	1,92	38,21	100,00
Sumatera Utara	1,22	61,75	1,59	35,44	100,00
Sumatera Barat	0,41	63,26	3,28	33,05	100,00
Riau	0,71	68,26	1,98	29,05	100,00
Jambi	0,28	65,46	2,09	32,17	100,00
Sumatera Selatan	1,13	67,47	1,19	30,21	100,00
Bengkulu	NA	67,32	1,77	30,60	100,00
Lampung	0,33	71,04	0,86	27,77	100,00
Kep. Bangka Belitung	3,16	67,44	1,05	28,36	100,00
Kepulauan Riau	1,46	64,64	1,50	32,41	100,00
DKI Jakarta	2,19	64,53	2,27	31,01	100,00
Jawa Barat	0,49	66,42	2,48	30,61	100,00
Jawa Tengah	0,82	65,89	1,48	31,81	100,00
DI Yogyakarta	1,57	65,14	1,89	31,40	100,00
Jawa Timur	0,72	61,70	1,73	35,85	100,00
Banten	0,33	65,88	1,65	32,13	100,00
Bali	3,51	66,18	1,22	29,09	100,00
Nusa Tenggara Barat	0,86	64,93	4,02	30,19	100,00
Nusa Tenggara Timur	3,57	64,51	1,30	30,62	100,00
Kalimantan Barat	2,35	63,02	1,33	33,30	100,00
Kalimantan Tengah	0,70	68,25	1,74	29,32	100,00
Kalimantan Selatan	0,89	61,93	3,31	33,87	100,00
Kalimantan Timur	1,02	65,83	2,59	30,56	100,00
Kalimantan Utara	1,71	68,98	3,27	26,04	100,00
Sulawesi Utara	3,16	63,07	1,65	32,12	100,00
Sulawesi Tengah	1,68	65,30	2,22	30,81	100,00
Sulawesi Selatan	3,56	58,34	3,21	34,89	100,00
Sulawesi Tenggara	1,15	63,72	2,79	32,33	100,00
Gorontalo	2,00	58,93	1,79	37,28	100,00
Sulawesi Barat	3,14	60,83	3,25	32,78	100,00
Maluku	2,05	65,25	1,48	31,22	100,00
Maluku Utara	0,82	65,26	2,16	31,76	100,00
Papua Barat	0,48	69,82	2,47	27,24	100,00
Papua	0,95	75,18	1,57	22,30	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>1,09</b>	<b>64,59</b>	<b>1,94</b>	<b>32,38</b>	<b>100,00</b>

Keterangan:

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 2.13. Persentase Lansia menurut Provinsi dan Status Tinggal Bersama, 2022**

Provinsi	Status Tinggal Bersama					Total
	Tinggal Sendiri	Bersama Pasangan	Bersama Keluarga Inti	Tiga Generasi	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	12,54	16,24	44,99	24,97	1,26	100,00
Sumatera Utara	8,87	19,91	40,21	29,01	2,00	100,00
Sumatera Barat	6,16	19,40	30,97	40,99	2,48	100,00
Riau	5,96	23,26	39,12	29,59	2,07	100,00
Jambi	6,52	24,72	34,58	32,37	1,81	100,00
Sumatera Selatan	5,31	21,49	33,46	37,56	2,18	100,00
Bengkulu	6,61	24,39	29,78	38,02	1,22	100,00
Lampung	4,39	22,17	34,62	37,77	1,05	100,00
Kep. Bangka Belitung	7,47	24,51	38,93	25,19	3,90	100,00
Kepulauan Riau	6,90	15,15	46,25	29,20	2,50	100,00
DKI Jakarta	7,99	21,49	50,22	16,13	4,17	100,00
Jawa Barat	9,82	25,93	36,28	26,12	1,85	100,00
Jawa Tengah	6,34	21,02	27,62	42,60	2,42	100,00
DI Yogyakarta	5,93	19,78	27,77	42,05	4,47	100,00
Jawa Timur	7,15	20,00	26,57	43,06	3,21	100,00
Banten	6,68	19,37	43,30	29,46	1,19	100,00
Bali	2,66	14,76	22,70	52,71	7,17	100,00
Nusa Tenggara Barat	8,43	22,52	32,77	34,45	1,82	100,00
Nusa Tenggara Timur	3,97	10,17	32,38	48,19	5,28	100,00
Kalimantan Barat	5,57	15,44	35,70	38,94	4,34	100,00
Kalimantan Tengah	9,05	28,83	38,16	22,39	1,56	100,00
Kalimantan Selatan	11,36	23,25	36,47	26,89	2,02	100,00
Kalimantan Timur	8,65	22,38	37,89	28,74	2,34	100,00
Kalimantan Utara	3,63	13,91	45,66	32,83	3,97	100,00
Sulawesi Utara	7,50	25,09	28,92	34,36	4,12	100,00
Sulawesi Tengah	5,40	18,59	31,58	40,98	3,46	100,00
Sulawesi Selatan	5,38	13,18	33,60	41,82	6,03	100,00
Sulawesi Tenggara	6,08	16,66	33,21	41,91	2,15	100,00
Gorontalo	6,63	19,19	27,64	42,37	4,17	100,00
Sulawesi Barat	5,09	17,18	33,85	39,01	4,87	100,00
Maluku	4,39	9,22	41,28	40,85	4,26	100,00
Maluku Utara	3,17	11,34	35,72	45,87	3,90	100,00
Papua Barat	6,17	17,44	40,27	34,09	2,02	100,00
Papua	7,65	20,15	51,24	19,16	1,80	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>7,25</b>	<b>20,85</b>	<b>33,18</b>	<b>35,93</b>	<b>2,78</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 2.14. Sampling Error Persentase Lansia menurut Provinsi dan Kelompok Umur, 2022**

Provinsi	Umur 60-69 Tahun				Umur 70-79 Tahun				Umur 80+ Tahun			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	64,69	62,67	66,72	1,60	27,20	25,36	29,03	3,44	8,11	6,92	9,29	7,45
Sumatera Utara	69,27	67,62	70,91	1,21	24,75	23,24	26,26	3,12	5,98	5,16	6,80	7,03
Sumatera Barat	65,30	63,11	67,50	1,72	25,88	23,89	27,87	3,93	8,82	7,63	10,01	6,89
Riau	72,44	69,89	75,00	1,80	22,46	20,14	24,78	5,26	5,10	3,93	6,26	11,69
Jambi	70,24	67,63	72,86	1,90	24,16	21,79	26,54	5,01	5,59	4,35	6,83	11,31
Sumatera Selatan	66,74	64,65	68,82	1,59	26,17	24,25	28,09	3,74	7,10	5,99	8,20	7,97
Bengkulu	68,22	65,51	70,93	2,03	25,35	22,78	27,91	5,16	6,43	5,17	7,69	9,99
Lampung	64,59	62,60	66,57	1,57	26,55	24,72	28,38	3,51	8,87	7,64	10,09	7,06
Kep. Bangka Belitung	68,26	64,61	71,92	2,73	24,93	21,53	28,33	6,96	6,81	5,00	8,61	13,53
Kepulauan Riau	70,15	66,45	73,86	2,69	23,03	19,60	26,45	7,59	6,82	4,64	9,00	16,29
DKI Jakarta	69,42	66,68	72,15	2,01	25,09	22,60	27,58	5,06	5,50	4,15	6,84	12,46
Jawa Barat	67,25	65,88	68,62	1,04	26,33	25,06	27,61	2,46	6,42	5,72	7,12	5,55
Jawa Tengah	63,76	62,75	64,77	0,81	27,88	26,95	28,80	1,69	8,36	7,81	8,92	3,40
DI Yogyakarta	57,17	54,49	59,85	2,39	30,25	27,82	32,68	4,10	12,58	10,87	14,29	6,94
Jawa Timur	62,78	61,80	63,76	0,79	28,07	27,14	29,00	1,68	9,15	8,58	9,72	3,19
Banten	72,64	70,08	75,19	1,80	21,58	19,27	23,90	5,47	5,78	4,48	7,08	11,48
Bali	60,95	58,73	63,18	1,86	28,76	26,70	30,81	3,64	10,29	8,90	11,68	6,88
Nusa Tenggara Barat	65,41	62,86	67,97	1,99	27,60	25,17	30,02	4,48	6,99	5,58	8,40	10,32
Nusa Tenggara Timur	62,48	60,64	64,33	1,50	29,39	27,77	31,01	2,82	8,13	7,14	9,11	6,16
Kalimantan Barat	66,96	64,67	69,24	1,74	26,69	24,48	28,91	4,23	6,35	5,13	7,57	9,81
Kalimantan Tengah	69,24	66,24	72,25	2,21	25,18	22,38	27,98	5,68	5,57	4,21	6,94	12,46
Kalimantan Selatan	70,13	67,64	72,63	1,81	24,30	22,02	26,58	4,78	5,57	4,32	6,82	11,47
Kalimantan Timur	68,57	65,18	71,96	2,52	25,79	22,70	28,87	6,10	5,64	3,90	7,39	15,80
Kalimantan Utara	69,14	63,86	74,43	3,90	25,36	20,44	30,28	9,90	5,50	3,27	7,73	20,67
Sulawesi Utara	62,49	60,17	64,82	1,90	28,58	26,34	30,82	4,00	8,93	7,64	10,22	7,38
Sulawesi Tengah	68,16	65,34	70,98	2,11	25,97	23,60	28,35	4,66	5,87	4,43	7,31	12,54
Sulawesi Selatan	61,96	60,19	63,72	1,46	28,37	26,73	30,01	2,96	9,67	8,69	10,66	5,18
Sulawesi Tenggara	68,50	65,96	71,03	1,89	25,67	23,31	28,02	4,68	5,84	4,72	6,95	9,73
Gorontalo	65,71	61,85	69,58	3,00	26,97	23,49	30,46	6,59	7,31	5,22	9,41	14,62
Sulawesi Barat	63,81	60,18	67,45	2,90	28,39	24,94	31,84	6,20	7,80	5,85	9,75	12,76
Maluku	63,78	60,45	67,11	2,67	28,46	25,46	31,46	5,37	7,76	6,06	9,47	11,21
Maluku Utara	69,15	65,86	72,45	2,43	25,27	22,33	28,22	5,94	5,57	3,82	7,32	16,03
Papua Barat	72,22	68,36	76,08	2,73	22,91	19,44	26,39	7,74	4,87	3,08	6,66	18,75
Papua	76,67	74,07	79,27	1,73	20,12	17,74	22,49	6,02	3,22	2,20	4,23	16,06
<b>Indonesia</b>	<b>65,56</b>	<b>65,14</b>	<b>65,98</b>	<b>0,33</b>	<b>26,76</b>	<b>26,37</b>	<b>27,14</b>	<b>0,74</b>	<b>7,69</b>	<b>7,46</b>	<b>7,91</b>	<b>1,51</b>

Keterangan:

Warna kuning (   ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 2.15. Sampling Error Persentase Lansia menurut Provinsi dan Status Keanggotaan Rumah Tangga, 2022**

Provinsi	KRT					Istri/Suami				
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error		
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)		
Aceh	70,59	68,95	72,22	1,18	17,28	16,05	18,52	3,65		
Sumatera Utara	61,89	60,53	63,26	1,12	22,16	21,09	23,24	2,47		
Sumatera Barat	51,47	49,72	53,21	1,73	20,34	18,99	21,69	3,39		
Riau	60,15	58,05	62,25	1,78	21,05	19,20	22,91	4,49		
Jambi	58,97	56,78	61,15	1,89	20,20	18,48	21,93	4,35		
Sumatera Selatan	54,69	53,06	56,32	1,52	23,11	21,74	24,47	3,01		
Bengkulu	55,58	53,44	57,72	1,97	23,22	21,29	25,15	4,25		
Lampung	56,31	54,62	57,99	1,52	22,89	21,54	24,23	2,99		
Kep. Bangka Belitung	56,26	53,54	58,99	2,47	22,13	19,74	24,51	5,50		
Kepulauan Riau	57,78	53,09	62,47	4,14	16,88	13,96	19,80	8,84		
DKI Jakarta	66,40	64,13	68,67	1,75	21,55	19,74	23,35	4,27		
Jawa Barat	62,66	61,58	63,75	0,88	22,66	21,76	23,55	2,01		
Jawa Tengah	52,46	51,62	53,31	0,82	21,49	20,85	22,14	1,53		
DI Yogyakarta	51,20	49,11	53,28	2,08	23,27	21,69	24,85	3,47		
Jawa Timur	53,08	52,21	53,95	0,84	19,85	19,22	20,49	1,63		
Banten	63,08	61,02	65,14	1,66	21,52	19,89	23,14	3,85		
Bali	34,16	32,19	36,14	2,94	16,72	15,28	18,17	4,40		
Nusa Tenggara Barat	59,17	57,02	61,31	1,85	22,47	20,78	24,15	3,83		
Nusa Tenggara Timur	55,33	53,76	56,90	1,45	21,33	20,13	22,52	2,86		
Kalimantan Barat	53,05	50,94	55,17	2,03	18,97	17,39	20,55	4,26		
Kalimantan Tengah	59,15	56,84	61,46	1,99	22,08	20,15	24,02	4,47		
Kalimantan Selatan	62,44	60,41	64,48	1,66	19,66	18,11	21,21	4,02		
Kalimantan Timur	58,39	55,57	61,21	2,46	18,95	16,76	21,13	5,89		
Kalimantan Utara	54,22	50,02	58,41	3,94	21,35	17,95	24,74	8,12		
Sulawesi Utara	52,54	50,89	54,18	1,60	23,73	22,39	25,07	2,88		
Sulawesi Tengah	56,40	54,07	58,72	2,10	21,89	20,24	23,53	3,83		
Sulawesi Selatan	54,51	53,06	55,97	1,36	19,20	18,11	20,30	2,90		
Sulawesi Tenggara	60,62	58,47	62,76	1,80	20,31	18,66	21,97	4,15		
Gorontalo	51,90	48,92	54,89	2,93	20,08	17,71	22,44	6,01		
Sulawesi Barat	60,81	57,98	63,65	2,38	20,09	17,25	22,94	7,23		
Maluku	56,56	53,98	59,15	2,33	23,15	21,22	25,07	4,25		
Maluku Utara	54,87	51,89	57,85	2,77	20,67	18,63	22,72	5,04		
Papua Barat	60,11	57,17	63,06	2,50	23,11	20,90	25,33	4,88		
Papua	67,17	65,14	69,21	1,54	25,53	23,76	27,30	3,55		
<b>Indonesia</b>	<b>56,73</b>	<b>56,37</b>	<b>57,08</b>	<b>0,32</b>	<b>21,21</b>	<b>20,94</b>	<b>21,48</b>	<b>0,66</b>		

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 2.15. Lanjutan**

Provinsi	Mertua/Orangtua					Lainnya			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	
Aceh	10,89	9,42	12,36	6,88	1,24	0,74	1,74	20,53	
Sumatera Utara	14,32	12,95	15,68	4,88	1,63	1,11	2,14	16,04	
Sumatera Barat	26,12	23,99	28,25	4,16	2,08	1,52	2,63	13,59	
Riau	17,18	14,73	19,62	7,27	1,62	0,93	2,32	21,86	
Jambi	19,28	16,77	21,79	6,64	1,55	0,77	2,34	25,77	
Sumatera Selatan	20,41	18,40	22,42	5,03	1,79	1,23	2,35	15,89	
Bengkulu	20,32	17,76	22,88	6,43	0,88	0,29	1,47	34,25	
Lampung	19,74	17,73	21,75	5,19	1,07	0,62	1,52	21,55	
Kep. Bangka Belitung	17,42	14,18	20,66	9,49	4,19	2,32	6,07	22,83	
Kepulauan Riau	23,83	19,01	28,66	10,32	1,50	0,52	2,48	33,22	
DKI Jakarta	9,39	7,36	11,41	11,02	2,67	1,74	3,60	17,77	
Jawa Barat	13,05	11,98	14,11	4,15	1,64	1,23	2,04	12,66	
Jawa Tengah	23,73	22,69	24,77	2,23	2,31	1,97	2,66	7,54	
DI Yogyakarta	22,07	19,64	24,51	5,63	3,47	2,49	4,44	14,29	
Jawa Timur	23,99	22,93	25,05	2,25	3,07	2,71	3,43	5,99	
Banten	14,48	12,19	16,78	8,07	0,92	0,47	1,36	24,59	
Bali	42,17	39,37	44,97	3,39	6,95	5,73	8,16	8,91	
Nusa Tenggara Barat	16,74	14,35	19,12	7,28	1,63	0,98	2,29	20,52	
Nusa Tenggara Timur	18,99	17,23	20,75	4,72	4,34	3,53	5,16	9,59	
Kalimantan Barat	24,46	22,01	26,91	5,11	3,52	2,53	4,50	14,30	
Kalimantan Tengah	17,32	14,66	19,97	7,82	1,45	0,68	2,22	27,11	
Kalimantan Selatan	16,47	14,37	18,56	6,50	1,43	0,83	2,04	21,50	
Kalimantan Timur	20,31	17,00	23,63	8,32	2,35	1,25	3,45	23,93	
Kalimantan Utara	20,66	15,75	25,56	12,10	3,78	1,75	5,81	27,39	
Sulawesi Utara	20,10	18,17	22,02	4,89	3,64	2,74	4,53	12,57	
Sulawesi Tengah	19,11	16,40	21,82	7,24	2,61	1,82	3,41	15,51	
Sulawesi Selatan	21,27	19,65	22,89	3,89	5,01	4,23	5,80	8,02	
Sulawesi Tenggara	17,32	15,17	19,46	6,32	1,76	1,06	2,45	20,18	
Gorontalo	24,39	20,72	28,05	7,68	3,64	2,31	4,96	18,66	
Sulawesi Barat	15,37	12,42	18,31	9,78	3,73	2,11	5,35	22,12	
Maluku	17,09	14,19	20,00	8,67	3,20	1,98	4,41	19,42	
Maluku Utara	21,53	17,89	25,16	8,62	2,93	1,61	4,26	23,08	
Papua Barat	15,23	12,02	18,44	10,75	1,55	0,75	2,34	26,35	
Papua	5,82	4,17	7,46	14,46	1,48	0,73	2,23	25,95	
<b>Indonesia</b>	<b>19,62</b>	<b>19,22</b>	<b>20,02</b>	<b>1,03</b>	<b>2,45</b>	<b>2,31</b>	<b>2,58</b>	<b>2,87</b>	

Keterangan:

Warna kuning (  ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 2.16. Sampling Error Persentase Lansia menurut Provinsi dan Status Perkawinan, 2022**

Provinsi	Belum Kawin					Kawin				
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error		
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)		
Aceh	0,79	0,46	1,13	21,45	59,08	56,93	61,23	1,86		
Sumatera Utara	1,22	0,81	1,63	17,07	61,75	59,85	63,65	1,57		
Sumatera Barat	0,41	0,02	0,79	48,48	63,26	61,12	65,41	1,73		
Riau	0,71	0,28	1,15	31,18	68,26	65,54	70,97	2,03		
Jambi	0,28	0,01	0,55	48,61	65,46	62,57	68,34	2,25		
Sumatera Selatan	1,13	0,67	1,58	20,58	67,47	65,35	69,59	1,60		
Bengkulu	NA	NA	NA	55,07	67,32	64,32	70,32	2,28		
Lampung	0,33	0,12	0,55	32,35	71,04	69,03	73,04	1,44		
Kep. Bangka Belitung	3,16	1,73	4,58	23,06	67,44	63,52	71,35	2,96		
Kepulauan Riau	1,46	0,55	2,37	31,96	64,64	59,88	69,39	3,76		
DKI Jakarta	2,19	1,33	3,05	20,12	64,53	61,64	67,42	2,29		
Jawa Barat	0,49	0,29	0,69	20,80	66,42	64,98	67,87	1,11		
Jawa Tengah	0,82	0,61	1,03	13,00	65,89	64,84	66,93	0,81		
DI Yogyakarta	1,57	1,04	2,11	17,46	65,14	62,30	67,97	2,22		
Jawa Timur	0,72	0,55	0,88	11,57	61,70	60,63	62,78	0,89		
Banten	0,33	0,04	0,63	44,90	65,88	63,16	68,59	2,10		
Bali	3,51	2,69	4,33	11,93	66,18	64,02	68,35	1,67		
Nusa Tenggara Barat	0,86	0,45	1,27	24,54	64,93	62,01	67,86	2,30		
Nusa Tenggara Timur	3,57	2,88	4,27	9,88	64,51	62,58	66,43	1,52		
Kalimantan Barat	2,35	1,55	3,16	17,37	63,02	60,48	65,56	2,05		
Kalimantan Tengah	0,70	0,20	1,19	36,29	68,25	65,17	71,32	2,30		
Kalimantan Selatan	0,89	0,50	1,28	22,35	61,93	59,36	64,50	2,12		
Kalimantan Timur	1,02	0,35	1,69	33,44	65,83	62,34	69,32	2,71		
Kalimantan Utara	1,71	0,45	2,97	37,59	68,98	63,53	74,42	4,03		
Sulawesi Utara	3,16	2,36	3,95	12,90	63,07	60,66	65,48	1,95		
Sulawesi Tengah	1,68	1,06	2,29	18,76	65,30	62,53	68,07	2,17		
Sulawesi Selatan	3,56	2,86	4,27	10,09	58,34	56,42	60,26	1,68		
Sulawesi Tenggara	1,15	0,63	1,68	23,10	63,72	61,04	66,40	2,15		
Gorontalo	2,00	0,90	3,10	28,02	58,93	54,79	63,07	3,59		
Sulawesi Barat	3,14	1,64	4,63	24,31	60,83	56,00	65,66	4,05		
Maluku	2,05	0,99	3,11	26,36	65,25	62,02	68,48	2,53		
Maluku Utara	0,82	0,18	1,47	40,03	65,26	61,82	68,70	2,69		
Papua Barat	0,48	0,12	0,84	38,70	69,82	66,24	73,39	2,61		
Papua	0,95	0,35	1,55	32,32	75,18	72,59	77,77	1,76		
<b>Indonesia</b>	<b>1,09</b>	<b>1,00</b>	<b>1,17</b>	<b>3,93</b>	<b>64,59</b>	<b>64,14</b>	<b>65,04</b>	<b>0,35</b>		

Keterangan:

Warna kuning (   ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah (   ) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 2.16. Lanjutan**

Provinsi	Cerai Hidup					Cerai Mati				
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error		
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)		
Aceh	1,92	1,43	2,41	13,12	38,21	36,10	40,31	2,81		
Sumatera Utara	1,59	1,17	2,00	13,36	35,44	33,65	37,23	2,58		
Sumatera Barat	3,28	2,61	3,96	10,50	33,05	30,99	35,10	3,18		
Riau	1,98	1,20	2,77	20,20	29,05	26,47	31,63	4,53		
Jambi	2,09	1,40	2,79	16,90	32,17	29,32	35,02	4,52		
Sumatera Selatan	1,19	0,82	1,55	15,67	30,21	28,20	32,23	3,40		
Bengkulu	1,77	1,04	2,50	21,03	30,60	27,68	33,53	4,88		
Lampung	0,86	0,55	1,18	18,46	27,77	25,80	29,73	3,62		
Kep. Bangka Belitung	1,05	0,49	1,61	27,07	28,36	24,95	31,77	6,14		
Kepulauan Riau	1,50	0,57	2,43	31,74	32,41	27,75	37,06	7,33		
DKI Jakarta	2,27	1,56	2,97	15,82	31,01	28,28	33,74	4,49		
Jawa Barat	2,48	2,05	2,91	8,84	30,61	29,22	31,99	2,31		
Jawa Tengah	1,48	1,25	1,71	8,02	31,81	30,80	32,82	1,62		
DI Yogyakarta	1,89	1,26	2,51	16,92	31,40	28,77	34,04	4,28		
Jawa Timur	1,73	1,48	1,98	7,46	35,85	34,80	36,91	1,50		
Banten	1,65	1,03	2,28	19,21	32,13	29,54	34,73	4,12		
Bali	1,22	0,75	1,69	19,61	29,09	27,07	31,11	3,54		
Nusa Tenggara Barat	4,02	2,82	5,21	15,19	30,19	27,44	32,94	4,65		
Nusa Tenggara Timur	1,30	0,85	1,75	17,53	30,62	28,82	32,41	2,99		
Kalimantan Barat	1,33	0,84	1,82	18,90	33,30	30,88	35,72	3,71		
Kalimantan Tengah	1,74	1,01	2,47	21,40	29,32	26,37	32,27	5,13		
Kalimantan Selatan	3,31	2,51	4,11	12,38	33,87	31,39	36,35	3,74		
Kalimantan Timur	2,59	1,66	3,52	18,27	30,56	27,33	33,78	5,39		
Kalimantan Utara	3,27	1,32	5,22	30,46	26,04	20,87	31,22	10,13		
Sulawesi Utara	1,65	1,13	2,17	16,05	32,12	29,89	34,35	3,54		
Sulawesi Tengah	2,22	1,45	2,99	17,72	30,81	28,24	33,38	4,26		
Sulawesi Selatan	3,21	2,58	3,84	10,04	34,89	33,13	36,65	2,58		
Sulawesi Tenggara	2,79	1,93	3,65	15,78	32,33	29,73	34,93	4,10		
Gorontalo	1,79	0,73	2,86	30,29	37,28	33,30	41,26	5,44		
Sulawesi Barat	3,25	1,87	4,62	21,56	32,78	28,53	37,03	6,61		
Maluku	1,48	0,80	2,15	23,35	31,22	28,07	34,37	5,15		
Maluku Utara	2,16	1,24	3,07	21,70	31,76	28,47	35,05	5,29		
Papua Barat	2,47	1,35	3,59	23,16	27,24	23,78	30,70	6,48		
Papua	1,57	0,87	2,27	22,74	22,30	19,88	24,73	5,55		
<b>Indonesia</b>	<b>1,94</b>	<b>1,83</b>	<b>2,06</b>	<b>3,03</b>	<b>32,38</b>	<b>31,95</b>	<b>32,81</b>	<b>0,68</b>		

Keterangan:

Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 2.17. Sampling Error Persentase Lansia menurut Provinsi dan Status Tinggal Bersama, 2022**

Provinsi	Tinggal Sendiri				Bersama Pasangan				Bersama Keluarga			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	12,54	11,22	13,85	5,35	16,24	14,36	18,12	5,91	44,99	42,72	47,27	2,58
Sumatera Utara	8,87	7,86	9,87	5,79	19,91	18,15	21,68	4,52	40,21	38,04	42,38	2,75
Sumatera Barat	6,16	5,35	6,97	6,71	19,40	17,04	21,76	6,20	30,97	28,70	33,25	3,75
Riau	5,96	4,94	6,98	8,71	23,26	20,41	26,12	6,26	39,12	36,02	42,21	4,04
Jambi	6,52	5,45	7,60	8,43	24,72	21,84	27,60	5,94	34,58	31,49	37,67	4,56
Sumatera Selatan	5,31	4,52	6,11	7,65	21,49	19,40	23,59	4,97	33,46	31,03	35,88	3,69
Bengkulu	6,61	5,43	7,78	9,04	24,39	21,43	27,35	6,19	29,78	26,50	33,05	5,61
Lampung	4,39	3,71	5,06	7,86	22,17	20,13	24,22	4,70	34,62	32,34	36,91	3,36
Kep. Bangka Belitung	7,47	5,98	8,96	10,18	24,51	20,65	28,37	8,03	38,93	34,64	43,22	5,62
Kepulauan Riau	6,90	5,03	8,78	13,88	15,15	11,77	18,54	11,39	46,25	41,04	51,45	5,74
DKI Jakarta	7,99	6,79	9,20	7,70	21,49	18,76	24,22	6,48	50,22	46,89	53,54	3,38
Jawa Barat	9,82	9,11	10,53	3,70	25,93	24,48	27,38	2,85	36,28	34,67	37,90	2,27
Jawa Tengah	6,34	5,92	6,75	3,36	21,02	20,03	22,00	2,40	27,62	26,50	28,75	2,08
DI Yogyakarta	5,93	4,90	6,97	8,90	19,78	17,24	22,33	6,56	27,77	25,03	30,51	5,04
Jawa Timur	7,15	6,72	7,58	3,07	20,00	19,02	20,98	2,50	26,57	25,46	27,69	2,15
Banten	6,68	5,55	7,82	8,67	19,37	16,68	22,06	7,08	43,30	39,95	46,65	3,94
Bali	2,66	2,01	3,31	12,46	14,76	12,79	16,72	6,78	22,70	20,30	25,10	5,39
Nusa Tenggara Barat	8,43	7,02	9,85	8,58	22,52	19,60	25,45	6,62	32,77	29,46	36,08	5,15
Nusa Tenggara Timur	3,97	3,37	4,58	7,78	10,17	8,77	11,57	7,02	32,38	30,32	34,44	3,25
Kalimantan Barat	5,57	4,48	6,67	10,03	15,44	13,27	17,62	7,18	35,70	32,94	38,47	3,95
Kalimantan Tengah	9,05	7,45	10,65	9,02	28,83	25,19	32,48	6,45	38,16	34,72	41,60	4,60
Kalimantan Selatan	11,36	9,85	12,88	6,79	23,25	20,77	25,73	5,44	36,47	33,67	39,28	3,92
Kalimantan Timur	8,65	6,66	10,64	11,76	22,38	18,57	26,19	8,69	37,89	33,97	41,81	5,28
Kalimantan Utara	3,63	1,94	5,32	23,76	13,91	9,28	18,54	16,97	45,66	39,58	51,74	6,80
Sulawesi Utara	7,50	6,39	8,62	7,59	25,09	22,63	27,55	5,00	28,92	26,57	31,28	4,16
Sulawesi Tengah	5,40	4,31	6,48	10,27	18,59	16,09	21,08	6,84	31,58	28,51	34,64	4,95
Sulawesi Selatan	5,38	4,73	6,02	6,13	13,18	11,70	14,66	5,73	33,60	31,58	35,61	3,06
Sulawesi Tenggara	6,08	4,83	7,32	10,45	16,66	14,14	19,17	7,71	33,21	30,29	36,13	4,49
Gorontalo	6,63	5,18	8,07	11,15	19,19	15,39	22,99	10,11	27,64	23,62	31,67	7,43
Sulawesi Barat	5,09	3,81	6,37	12,85	17,18	13,48	20,87	10,97	33,85	29,10	38,61	7,16
Maluku	4,39	3,21	5,57	13,74	9,22	6,88	11,56	12,97	41,28	37,49	45,08	4,69
Maluku Utara	3,17	2,38	3,95	12,67	11,34	9,10	13,58	10,06	35,72	31,97	39,48	5,36
Papua Barat	6,17	4,58	7,77	13,19	17,44	13,97	20,91	10,15	40,27	35,80	44,75	5,67
Papua	7,65	6,12	9,19	10,25	20,15	17,23	23,07	7,39	51,24	47,52	54,95	3,70
<b>Indonesia</b>	<b>7,25</b>	<b>7,05</b>	<b>7,44</b>	<b>1,37</b>	<b>20,85</b>	<b>20,43</b>	<b>21,28</b>	<b>1,05</b>	<b>33,18</b>	<b>32,68</b>	<b>33,68</b>	<b>0,77</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 2.17. Lanjutan**

Provinsi	Bersama Tiga Generasi					Bersama Lainnya				
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error		
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)		
Aceh	16,24	14,36	18,12	5,91	1,26	0,77	1,74	19,68		
Sumatera Utara	19,91	18,15	21,68	4,52	2,00	1,42	2,57	14,75		
Sumatera Barat	19,40	17,04	21,76	6,20	2,48	1,74	3,22	15,22		
Riau	23,26	20,41	26,12	6,26	2,07	1,07	3,07	24,58		
Jambi	24,72	21,84	27,60	5,94	1,81	1,10	2,52	19,92		
Sumatera Selatan	21,49	19,40	23,59	4,97	2,18	1,46	2,89	16,71		
Bengkulu	24,39	21,43	27,35	6,19	1,22	0,48	1,96	30,98		
Lampung	22,17	20,13	24,22	4,70	1,05	0,56	1,54	23,81		
Kep. Bangka Belitung	24,51	20,65	28,37	8,03	3,90	2,05	5,74	24,14		
Kepulauan Riau	15,15	11,77	18,54	11,39	2,50	1,23	3,76	25,94		
DKI Jakarta	21,49	18,76	24,22	6,48	4,17	2,93	5,40	15,10		
Jawa Barat	25,93	24,48	27,38	2,85	1,85	1,42	2,29	11,89		
Jawa Tengah	21,02	20,03	22,00	2,40	2,42	2,06	2,78	7,58		
DI Yogyakarta	19,78	17,24	22,33	6,56	4,47	3,25	5,69	13,93		
Jawa Timur	20,00	19,02	20,98	2,50	3,21	2,83	3,60	6,07		
Banten	19,37	16,68	22,06	7,08	1,19	0,63	1,75	24,15		
Bali	14,76	12,79	16,72	6,78	7,17	5,93	8,42	8,85		
Nusa Tenggara Barat	22,52	19,60	25,45	6,62	1,82	1,14	2,50	19,19		
Nusa Tenggara Timur	10,17	8,77	11,57	7,02	5,28	4,40	6,16	8,50		
Kalimantan Barat	15,44	13,27	17,62	7,18	4,34	3,18	5,51	13,71		
Kalimantan Tengah	28,83	25,19	32,48	6,45	1,56	0,77	2,36	25,84		
Kalimantan Selatan	23,25	20,77	25,73	5,44	2,02	1,28	2,76	18,64		
Kalimantan Timur	22,38	18,57	26,19	8,69	2,34	1,17	3,50	25,40		
Kalimantan Utara	13,91	9,28	18,54	16,97	3,97	1,94	6,01	26,08		
Sulawesi Utara	25,09	22,63	27,55	5,00	4,12	3,19	5,06	11,61		
Sulawesi Tengah	18,59	16,09	21,08	6,84	3,46	2,47	4,45	14,55		
Sulawesi Selatan	13,18	11,70	14,66	5,73	6,03	5,07	6,98	8,08		
Sulawesi Tenggara	16,66	14,14	19,17	7,71	2,15	1,41	2,88	17,50		
Gorontalo	19,19	15,39	22,99	10,11	4,17	2,64	5,70	18,75		
Sulawesi Barat	17,18	13,48	20,87	10,97	4,87	2,74	6,99	22,27		
Maluku	9,22	6,88	11,56	12,97	4,26	2,65	5,86	19,26		
Maluku Utara	11,34	9,10	13,58	10,06	3,90	2,29	5,51	21,07		
Papua Barat	17,44	13,97	20,91	10,15	2,02	1,11	2,93	22,99		
Papua	20,15	17,23	23,07	7,39	1,80	0,96	2,65	23,82		
<b>Indonesia</b>	<b>20,85</b>	<b>20,43</b>	<b>21,28</b>	<b>1,05</b>	<b>2,78</b>	<b>2,63</b>	<b>2,94</b>	<b>2,79</b>		

Keterangan:

Warna kuning (  ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022



# Pendidikan

” RATA-RATA LANSIA  
BERSEKOLAH SAMPAI KELAS  
5 SD/SEDERAJAT ”





## BAB III PENDIDIKAN

Bagi lansia, pendidikan merupakan dampak dari perjalanan panjang kehidupannya yang dapat memberikan manfaat dalam menjalani hari tua. Dalam Stranas Kelanjutusiaan, juga terdapat isu strategis yang berkaitan dengan pendidikan yaitu mengembangkan pendidikan dan keterampilan sepanjang hayat bagi lanjut usia. Adapun program pendidikan yang dapat dikembangkan bagi lansia adalah terkait dengan *life skills* yang dapat bermanfaat untuk lansia agar dapat hidup mandiri dan tidak menjadi beban bagi keluarga. Pada bab ini, disajikan gambaran tingkat pendidikan penduduk lanjut usia, seperti kemampuan baca tulis dan rata-rata lama sekolah. Selain itu, juga disajikan informasi akses lansia terhadap teknologi informasi dan komunikasi saat ini.

### 3.1. Kemampuan Membaca dan Menulis



Kemampuan membaca dan menulis merupakan salah satu kemampuan keaksaraan dasar yang perlu dikuasai oleh setiap individu, termasuk lansia. Kemampuan keaksaraan berkaitan erat dengan kemampuan dasar yang bermanfaat untuk berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan tersebut, seseorang dapat mempelajari keahlian

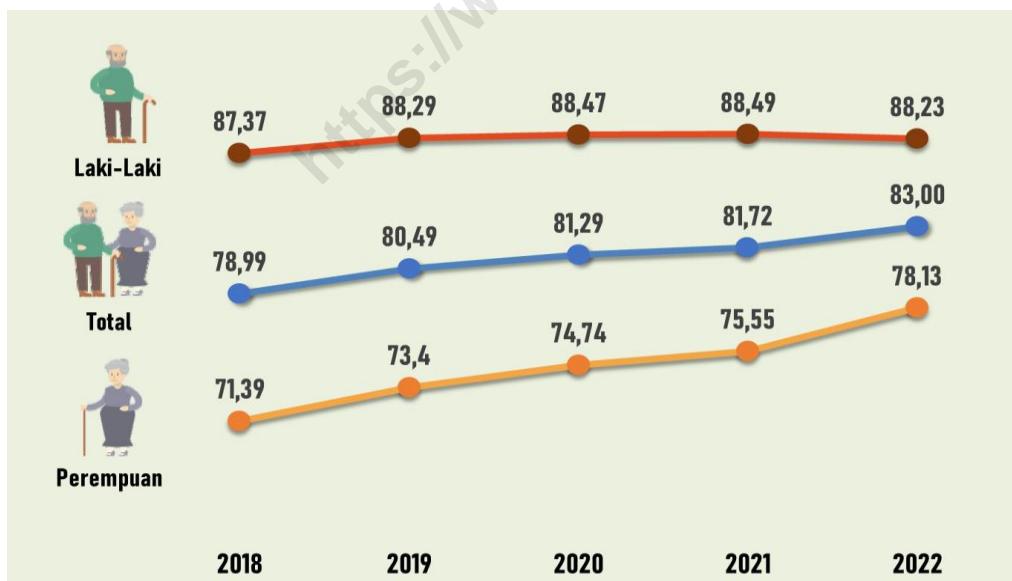
dan keterampilan baru yang belum dimiliki, mendapatkan informasi tertentu, memperoleh pekerjaan, bahkan mendapatkan status dan posisi tertentu dalam masyarakat (Syukri, 2008).

Salah satu aspek yang menentukan tinggi rendahnya sumber daya manusia dapat diukur melalui tingkat keaksaraan penduduknya (Rosadi, 2017). Sementara itu, dalam Susenas, tingkat keaksaraan dapat dilihat melalui Angka Melek Huruf (AMH). Dalam kurun lima tahun terakhir, AMH Lansia terus

mengalami peningkatan. Pada tahun 2022, AMH lansia mencapai 83,00 persen. Meskipun sama-sama mengalami kenaikan sejak tahun 2018, AMH lansia perempuan mengalami kenaikan persen poin yang lebih tinggi dibanding lansia laki-laki, yaitu sebesar 6,74 persen poin berbanding 0,86 persen poin.

Terdapat perbedaan pencapaian kemampuan baca tulis lansia dilihat dari berbagai karakteristik. Budaya dan keterbatasan perempuan dalam mengenyam pendidikan di masa lalu berdampak pada kehidupan lansia di masa sekarang. Terlihat bahwa AMH lansia laki-laki lebih tinggi dibandingkan AMH lansia perempuan (88,23 persen berbanding 78,13 persen). Sementara itu, AMH lansia di perkotaan lebih tinggi daripada perdesaan, dengan besaran masing-masing 88,81 persen dan 75,60 persen. Keterbatasan berbagai fasilitas pendidikan di perdesaan pada masa lalu, dapat menjadi salah satu faktor penyebabnya.

**Gambar 3.1. Angka Melek Huruf (AMH) Lansia menurut Jenis Kelamin (Persen), 2018-2022**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018-2022

Dari Gambar 3.2 terlihat bahwa kemampuan baca tulis memiliki korelasi yang positif terhadap kondisi ekonomi rumah tangga lansia, yang diukur menggunakan pendekatan pengeluaran per kapita rumah tangga sebulan.

Semakin tinggi pengeluaran per kapita rumah tangga sebulan menunjukkan kondisi ekonomi yang tinggi juga. AMH lansia pada rumah tangga kelompok pengeluaran 20% teratas (92,77 persen) lebih besar dibandingkan dengan kelompok pengeluaran 40% menengah (85,79 persen) dan 40% terbawah (75,33 persen).

Di sisi lain, masih terdapat kesenjangan kemampuan baca tulis antara lansia penyandang disabilitas dan bukan penyandang disabilitas. Hal ini terlihat dari angka melek huruf lansia penyandang disabilitas yang lebih kecil dibandingkan lansia yang bukan penyandang disabilitas (73,54 persen berbanding 84,29 persen). Di usia senja keadaan fisik lansia semakin menurun dan mobilitas juga semakin terbatas. Terlebih lagi bagi lansia penyandang disabilitas, untuk dapat mengakses fasilitas baca tulis atau perpustakaan akan membutuhkan layanan khusus seperti koleksi buku Braille dan buku audio untuk lansia tunanetra.

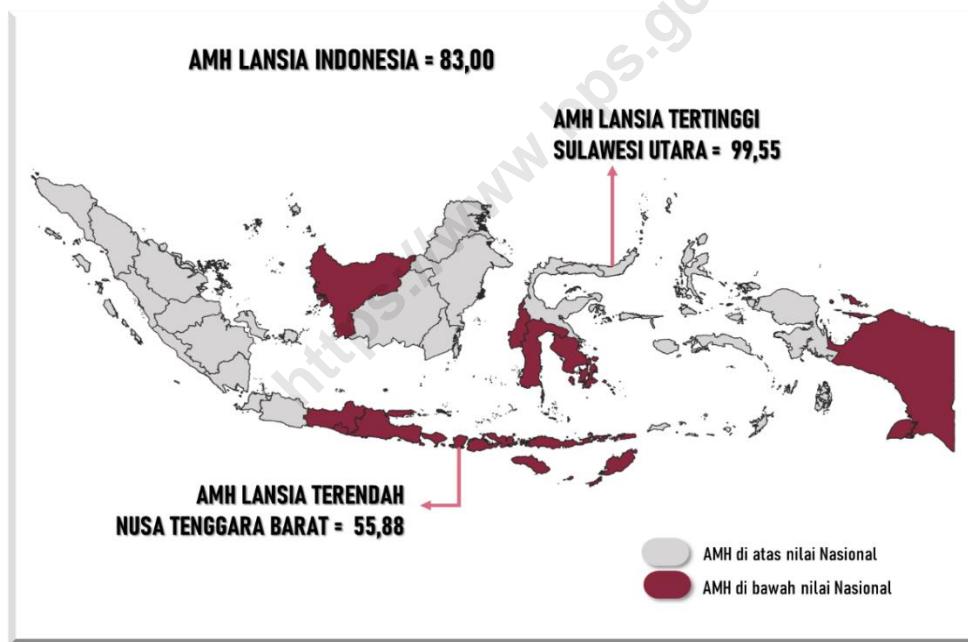
**Gambar 3.2. Angka Melek Huruf (AMH) Lansia menurut Jenis Kelamin, Status Disabilitas, Distribusi Pengeluaran, dan Klasifikasi Desa (Persen), 2022**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Gambar 3.3 merepresentasikan AMH lansia menurut provinsi di wilayah Indonesia. Warna yang lebih terang (abu-abu) menunjukkan nilai AMH lansia yang berada di atas AMH lansia Indonesia (83,00 persen). Terlihat bahwa Pulau Sumatera secara utuh berwarna abu-abu, yang berarti bahwa seluruh provinsi di Pulau Sumatera telah memiliki AMH lansia di atas angka nasional. Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki nilai AMH lansia yang paling rendah dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia, yaitu sebesar 55,88 persen. Yang menarik adalah, meskipun Pulau Jawa merupakan wilayah yang dinilai paling lengkap infrastruktur pendidikannya, Provinsi Jawa Tengah, Jawa Timur, dan DI Yogyakarta masih memiliki AMH lansia di bawah angka nasional.

**Gambar 3.3. Angka Melek Huruf (AMH) Lansia menurut Provinsi (Persen), 2022**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Sampai dengan tahun 2022, pemerintah masih terus melaksanakan program Pendidikan Keaksaraan Dasar guna memberantas buta huruf bagi penduduk usia 15-59 tahun. Selain itu, program kegiatan keaksaraan lanjutan seperti pendidikan multikeaksaraan dan Keaksaraan Usaha Mandiri (KUM) juga dilaksanakan dalam rangka mengembangkan kompetensi penduduk pasca pendidikan keaksaraan dasar. Ada juga program pendukung pengembangan

literasi lainnya untuk mempertahankan kemampuan keberaksaraan agar tidak buta aksara kembali yaitu melalui pengembangan Taman Bacaan Masyarakat, Gerakan Indonesia Membaca, dan Kampung Literasi (Kemendikbudristek, 2022). Harapannya, program-program tersebut dapat membantu penduduk pra lansia dengan kemampuan keaksaraannya dapat menjaga kualitas hidupnya di masa usia lanjut.

### 3.2. Tingkat Pendidikan



Pendidikan memiliki peranan penting dalam menghasilkan individu yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan. Orang yang memiliki pendidikan tinggi memiliki peluang yang lebih besar dalam mendapatkan pekerjaan yang layak dengan gaji yang lebih tinggi (The PRAKARSA, 2020). Sayangnya hal ini mungkin kurang menguntungkan bagi lansia karena akses mereka terhadap fasilitas pendidikan di masa lalu masih terbatas.

**Gambar 3.4. Persentase Lansia menurut Tingkat Pendidikan, 2022**

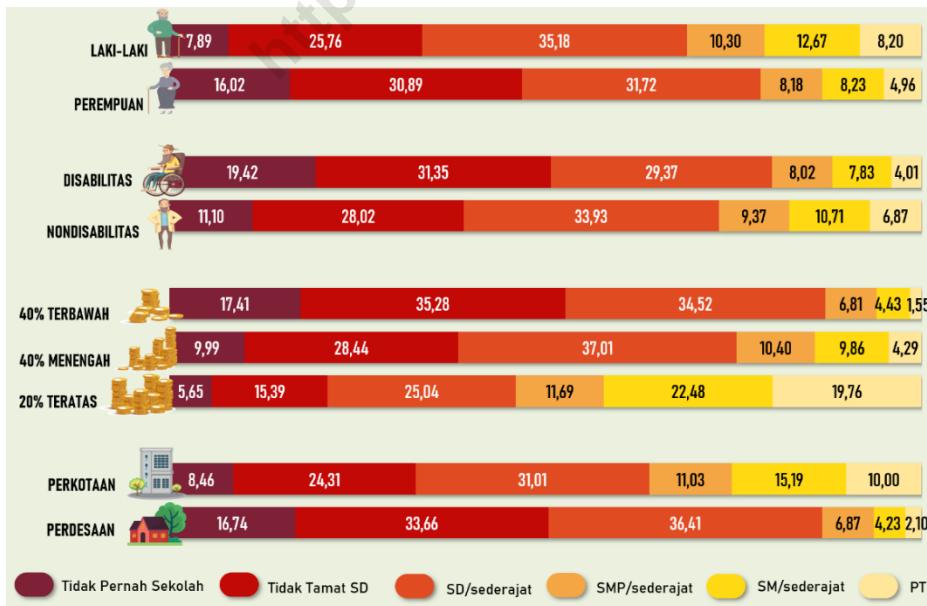


Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Secara umum, sebagian besar lansia berpendidikan Sekolah Dasar (SD) ke bawah, yaitu sebanyak 33,39 persen yang tamat SD/sederajat, sebanyak 28,42 persen lansia yang tidak tamat SD/sederajat, dan 12,10 persen lansia yang tidak pernah bersekolah. Sementara itu, hanya ada sekitar 16,89 persen lansia yang berpendidikan Sekolah Menengah (SM)/sederajat ke atas.

Kesenjangan tingkat pendidikan antara lansia laki-laki dan perempuan terlihat cukup lebar. Adanya ketidaksetaraan dan ketidakadilan gender sejak usia muda menyebabkan pada saat memasuki usia lansia pun kesenjangan tersebut masih cukup tinggi (Permeneg PP&PA, 2010). Hal ini terlihat dari angka persentase lansia perempuan tidak pernah sekolah yang lebih dua kali lipat angka persentase lansia laki-laki yang tidak pernah sekolah (16,02 persen berbanding 7,89 persen). Pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, angka persentase lansia laki-laki yang tamat SM/sederajat dan Perguruan Tinggi juga jauh lebih besar daripada lansia perempuan, yaitu 12,67 persen dan 8,20 persen berbanding 8,23 persen dan 4,96 persen.

**Gambar 3.5. Persentase Lansia menurut Karakteristik Demografi dan Tingkat Pendidikan (Persen), 2022**

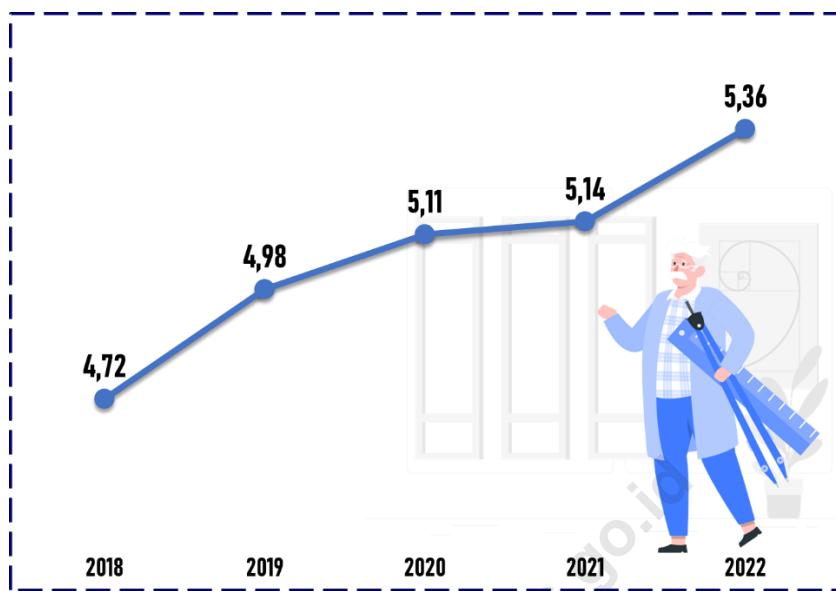


Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Terdapat pola keterkaitan karakteristik wilayah tempat tinggal terhadap tingkat pendidikan lansia. Lansia yang tinggal di perkotaan memiliki tingkat pendidikan yang lebih baik daripada mereka yang tinggal di perdesaan. Sebanyak 25,19 persen lansia di perkotaan berpendidikan SM/sederajat ke atas, lebih besar daripada persentase lansia di perdesaan yang tamat SM/sederajat ke atas (6,33 persen). Akses pendidikan di wilayah perdesaan pada masa lalu yang masih sangat minim dapat menjadi salah satu penyebabnya. Sebab lainnya, lansia dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung untuk tinggal di wilayah perkotaan, karena akses yang lebih baik ke fasilitas kesehatan dan ekonomi lainnya.

Begitu pula kesenjangan tingkat pendidikan menurut distribusi pengeluaran rumah tangga. Tinggi rendahnya ekonomi rumah tangga akan mempengaruhi kualitas pendidikan dan proses pelaksanaan pendidikan (Muhammad et al., 2017). Rumah tangga dengan ekonomi yang cukup dapat memberikan kesempatan kepada seseorang untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebaliknya, rumah tangga dengan ekonomi yang rendah akan mengalami kendala untuk melanjutkan pendidikan. Terlebih lagi jika biaya untuk mengenyam pendidikan yang lebih tinggi semakin besar, dapat menyebabkan orang miskin semakin sulit mengakses pendidikan. Pada tahun 2022, terdapat sekitar 42,24 persen lansia pada rumah tangga kelompok pengeluaran 20% teratas yang tamat SM/sederajat ke atas. Sebaliknya, hanya 5,98 persen lansia dari kelompok pengeluaran 40% terbawah yang menamatkan pendidikan SM/sederajat ke atas.

**Gambar 3.6. Rata-rata Lama Sekolah Lansia (Tahun), 2018-2022**

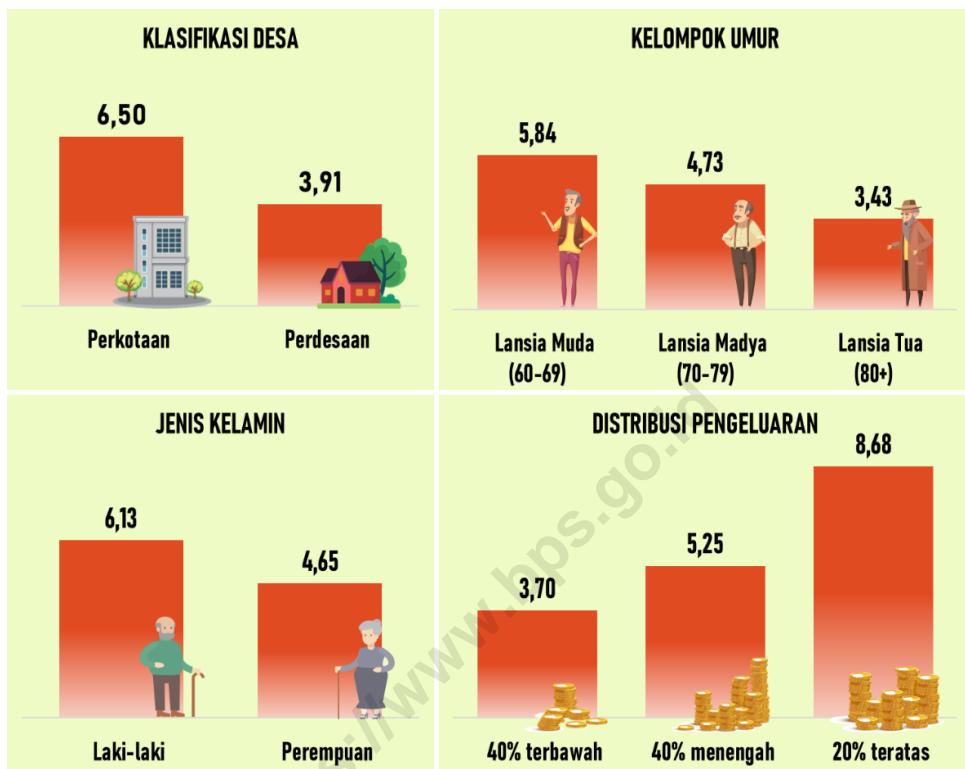


Sumber: BPS, Susenas Maret 2018 - 2022

Rendahnya tingkat pendidikan lansia sejalan dengan rendahnya rata-rata lama sekolah lansia. Secara umum, rata-rata lansia pernah bersekolah selama 5,36 tahun atau setara dengan belum tamat SD/sederajat. Selama lima tahun terakhir, rata-rata lama sekolah lansia mengalami peningkatan dari 4,72 tahun pada tahun 2018 menjadi 5,36 tahun pada tahun 2022. Peningkatan ini karena banyaknya penduduk usia pra-lansia yang berpendidikan lebih baik memasuki usia lansia selama lima tahun terakhir, sehingga berpengaruh pada penghitungan indikator rata-rata lama sekolah lansia.

Ketimpangan angka rata-rata lama sekolah lansia terlihat nyata di perkotaan dan perdesaan, di mana rata-rata lama sekolah lansia di perkotaan (6,50 tahun) lebih besar dibandingkan di perdesaan (3,91 tahun). Dilihat menurut jenis kelamin, lansia laki-laki bersekolah dua tahun lebih lama dibandingkan lansia perempuan, yaitu dengan nilai rata-rata lama sekolah 6,13 tahun berbanding 4,65 tahun. Menurut kelompok umur, semakin bertambah umur lansia maka semakin kecil rata-rata lama sekolahnya.

**Gambar 3.7. Rata-rata Lama Sekolah Lansia menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur, Distribusi Pengeluaran, dan Klasifikasi Desa (Tahun), 2022**



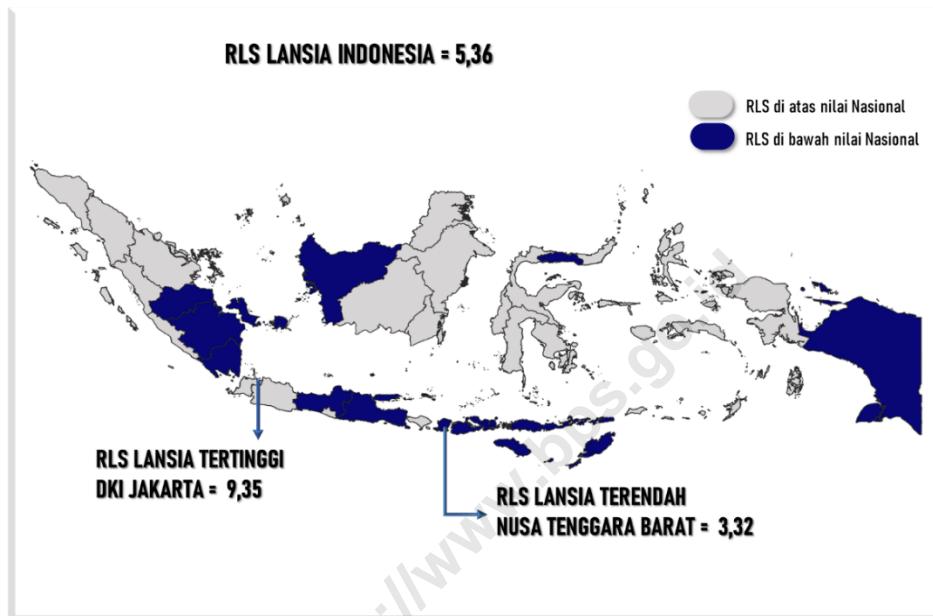
Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Kemampuan ekonomi rumah tangga juga berpengaruh pada nilai rata-rata lama sekolah lansia. Lansia pada kelompok pengeluaran 40% terbawah hanya dapat mencapai pendidikan setara dengan kelas 3 SD/sederajat (3,70 tahun). Sebaliknya, lansia pada rumah tangga kelompok pengeluaran 20% teratas dapat mencapai pendidikan hingga setara dengan kelas 8 jenjang SMP/sederajat (8,68 tahun).

Lansia dihadapkan juga pada kesenjangan pencapaian pendidikan berdasarkan wilayah. Sebagai pusat pemerintahan sekaligus pusat kegiatan ekonomi, Provinsi DKI Jakarta memiliki rata-rata lama sekolah lansia tertinggi di Indonesia, yaitu sebesar 9,35 tahun atau setara dengan tamat jenjang SMP/sederajat. Nilai rata-rata lama sekolah yang paling rendah berada di Provinsi Nusa Tenggara Barat, yaitu sebesar 3,32 tahun atau hampir setara

dengan kelas 3 SD/sederajat. Sementara itu, beberapa provinsi di Pulau Jawa seperti Jawa Timur dan Jawa Tengah memiliki nilai rata-rata lama sekolah lansia di bawah angka nasional.

**Gambar 3.8. Rata-rata Lama Sekolah Lansia menurut Provinsi (Tahun), 2022**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

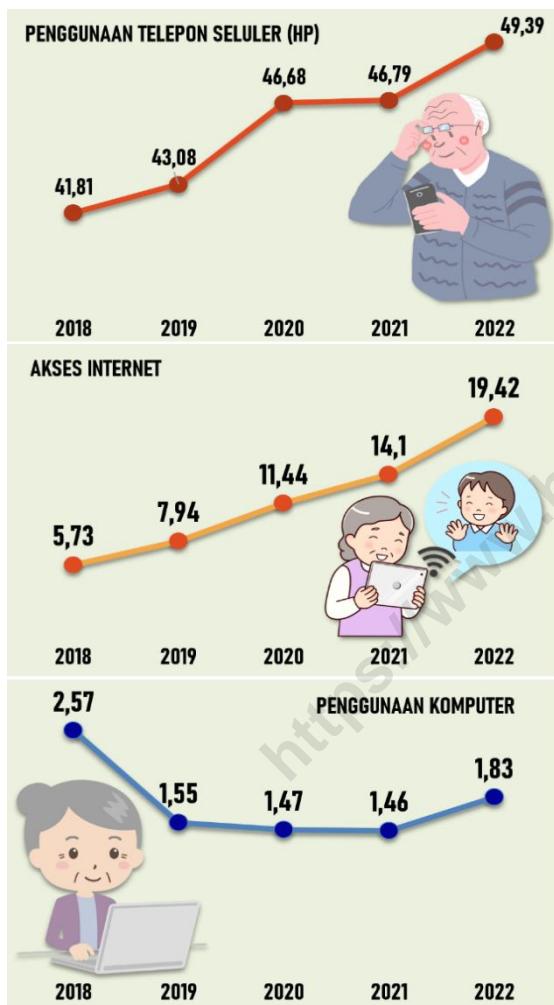
### 3.3. Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi

Akses lansia terhadap penggunaan telepon seluler dan akses internet meningkat dalam lima tahun terakhir

Perkembangan teknologi yang pesat berdampak pada setiap aspek kehidupan. Hal ini mempengaruhi semua manusia, termasuk penduduk lanjut usia. Banyaknya keterbatasan yang dimiliki lansia, membuat teknologi memiliki peranan penting dalam mewujudkan kehidupan mereka yang lebih mandiri (Kurniawan & Santosa, 2016). Selain

mempermudah komunikasi dengan keluarga, kemajuan teknologi diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.

**Gambar 3.9. Persentase Lansia yang Memiliki Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menurut Jenis Fasilitas, 2018-2022**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2018 - 2022

terhadap TIK, terutama akses internet, mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir, *Beyound Unicorn* Bank Dunia (2021) melaporkan bahwa kualitas layanan internet di Indonesia masih tertinggal dibandingkan negara-negara lain di ASEAN. Kualitas layanan internet tersebut memengaruhi kecepatan transmisi data, kualitas panggilan telepon, dan akses layanan *online*. Kecepatan

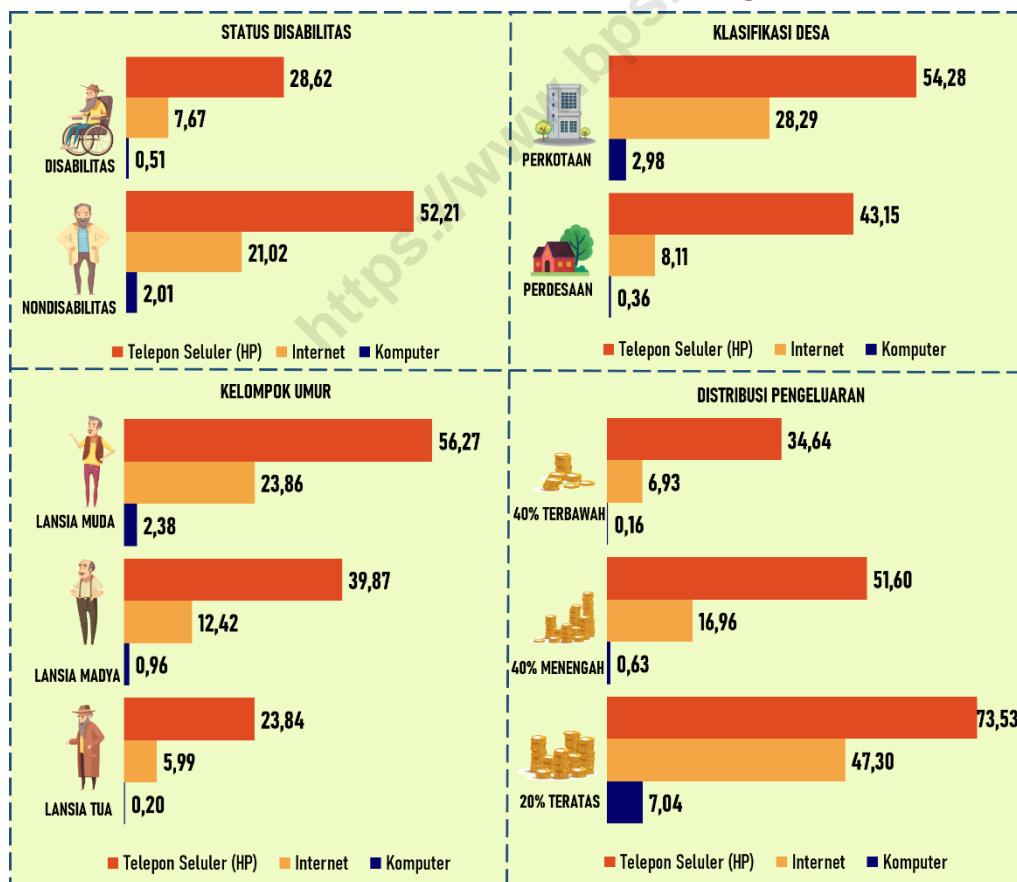
Sebagai alat komunikasi yang relatif paling mudah digunakan untuk berkomunikasi, penggunaan telefon seluler oleh lansia mengalami peningkatan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Pada tahun 2022, hampir separuh lansia menggunakan telefon seluler. Sementara itu, penggunaan komputer oleh lansia relatif stabil dalam lima tahun terakhir, dengan capaian hingga tahun 2022 yang tidak lebih dari dua persen. Sejalan dengan peningkatan penggunaan telefon seluler, akses internet oleh lansia juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2022, sebesar 19,42 persen lansia pernah mengakses internet. Angka tersebut meningkat secara nyata dari tahun 2018, di mana hanya sebesar 5,73 persen lansia yang mengakses internet.

Meskipun akses lansia

internet di Indonesia hanya seperempat dari kecepatan rata-rata internet di Singapura dan setengah dari kecepatan internet di Myanmar.

Gambar 3.10 menunjukkan bahwa akses lansia terhadap TIK di daerah perdesaan lebih rendah dibandingkan perkotaan. Sekitar 43,15 persen lansia di perdesaan menggunakan telepon seluler. Sementara itu, lansia di perkotaan memiliki akses yang lebih baik, di mana lebih dari separuh lansia menggunakan telepon seluler. Hal yang sama juga terjadi pada akses internet dan penggunaan komputer, di mana lansia yang tinggal di wilayah perkotaan juga lebih mendominasi (28,29 persen mengakses internet dan 2,98 persen menggunakan komputer).

**Gambar 3.10. Persentase Lansia Terhadap Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menurut Karakteristik Tingkat Pendidikan, 2022**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Menurut kelompok umur, semakin bertambah umur lansia maka semakin kecil kemungkinan mereka terpapar teknologi informasi dan komunikasi. Persentase lansia muda yang menggunakan HP (56,27 persen) lebih banyak dibandingkan lansia madya (39,87 persen) dan lansia tua (23,84 persen). Bahkan, lansia muda yang mengakses internet empat kali lebih besar dari lansia tua (23,86 persen berbanding 5,99 persen).

Selain itu, kemampuan ekonomi rumah tangga juga berpengaruh terhadap akses teknologi informasi dan komunikasi lansia, baik itu dalam penggunaan telepon seluler, komputer, maupun akses internet. Hanya sekitar 34,64 persen lansia pada kelompok pengeluaran 40% terbawah yang menggunakan telepon seluler. Sebaliknya, lansia pada rumah tangga kelompok pengeluaran 20% teratas yang menggunakan telepon seluler sudah mencapai 73,53 persen. Bahkan, proporsi lansia yang mengakses internet pada rumah tangga kelompok pengeluaran 20% teratas hampir delapan kali lansia pada kelompok pengeluaran 40% terbawah (47,30 persen berbanding 6,93 persen). Sementara jika dilihat dari status disabilitas lansia, penyandang disabilitas lebih rentan untuk tidak terpapar teknologi informasi dan komunikasi.

Masih rendahnya akses lansia terhadap teknologi informasi dan komunikasi dapat disebabkan oleh beberapa hambatan (Ashari, 2018). Hambatan pertama yaitu hambatan intrapersonal, yang ditandai dengan perasaan tidak percaya diri dan takut melakukan kesalahan. Hal tersebut menyebabkan lansia menjadi kurang berminat untuk mempelajari teknologi. Hambatan kedua adalah hambatan struktural, yaitu kesulitan ekonomi lansia untuk mengakses paket data internet, ataupun kurang memadainya sinyal dari penyedia jasa internet di daerah tempat tinggalnya. Ketiga adalah hambatan fungsional, yang dicirikan dengan menurunnya kondisi kesehatan dari lansia itu sendiri. Penyakit yang muncul pada kondisi lansia yang semakin tua dapat menjadi suatu hambatan dalam menggunakan teknologi dan media sosial, misalnya lansia merasa lelah untuk mengetik, tangan merasa pegal, dan matanya tidak bisa terlalu lama menatap layar.

Meskipun mengalami berbagai hambatan dalam mengakses teknologi informasi dan komunikasi, upaya lansia dalam beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dapat menjadi sebuah modal untuk mendukung pemenuhan kebutuhan mereka. Salah satu kebutuhan sosial lansia yang dapat terpenuhi melalui teknologi yaitu adanya kemudahan untuk berinteraksi dengan keluarga serta kemudahan dalam mengakses fasilitas dan layanan dasar seperti kesehatan dan hiburan.

Terkait dengan praktik pemanfaatan teknologi dan informasi, generasi muda yang melek teknologi dapat menjadi mitra lansia. Pada umumnya lansia masih banyak yang mengalami gagap teknologi (*gaptek*) karena rendahnya tingkat pendidikan. Generasi yang lebih muda dapat memberikan bantuan bagaimana cara menggunakan dan mengakses teknologi digital. Di sisi lain, pemerintah juga perlu upaya untuk peningkatan mutu dan pemerataan jaringan sehingga semua wilayah dapat mengakses teknologi digital dengan baik.

**Tabel 3.1. Angka Melek Huruf (AMH) Lansia menurut Klasifikasi Desa, 2022**

Karakteristik	Klasifikasi Desa		Total
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>TOTAL</b>	88,81	75,60	83,00
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	92,82	82,42	88,23
Perempuan	85,09	69,20	78,13
<b>Kelompok Umur</b>			
Lansia Muda (60-69 Tahun)	91,71	79,75	86,57
Lansia Madya (70-79 Tahun)	85,40	71,45	79,10
Lansia Tua (80 Tahun ke Atas)	74,14	57,51	66,14
<b>Status Disabilitas</b>			
Disabilitas	81,08	64,34	73,54
Nondisabilitas	89,84	77,17	84,29
<b>Distribusi Pengeluaran</b>			
40% Terbawah	82,08	69,47	75,33
40% Menengah	91,27	78,84	85,79
20% Teratas	96,26	82,41	92,77

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 3.2. Persentase Lansia menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022**

Karakteristik	Tidak Pernah Sekolah	Tidak Tamat SD	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SM/ sederajat	PT	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>TOTAL</b>	12,10	28,42	33,39	9,20	10,37	6,52	100,00
<b>Jenis Kelamin</b>							
Laki-laki	7,89	25,76	35,18	10,30	12,67	8,20	100,00
Perempuan	16,02	30,89	31,72	8,18	8,23	4,96	100,00
<b>Kelompok Umur</b>							
Lansia Muda (60-69 Tahun)	9,11	26,80	35,15	9,88	11,53	7,53	100,00
Lansia Madya (70-79 Tahun)	14,84	31,44	31,34	8,37	8,91	5,10	100,00
Lansia Tua (80 Tahun ke Atas)	28,01	31,75	25,45	6,35	5,59	2,86	100,00
<b>Status Disabilitas</b>							
Disabilitas	19,42	31,35	29,37	8,02	7,83	4,01	100,00
Nondisabilitas	11,10	28,02	33,93	9,37	10,71	6,87	100,00
<b>Distribusi Pengeluaran</b>							
40% Terbawah	17,41	35,28	34,52	6,81	4,43	1,55	100,00
40% Menengah	9,99	28,44	37,01	10,40	9,86	4,29	100,00
20% Teratas	5,65	15,39	25,04	11,69	22,48	19,76	100,00
<b>Klasifikasi Desa</b>							
Perkotaan	8,46	24,31	31,01	11,03	15,19	10,00	100,00
Perdesaan	16,74	33,66	36,41	6,87	4,23	2,10	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 3.3. Rata-Rata Lama Sekolah Lansia menurut Karakteristik Demografi dan Klasifikasi Desa, 2022**

<b>Karakteristik</b>	<b>Klasifikasi Desa</b>		<b>Total</b>
	<b>Perkotaan</b>	<b>Perdesaan</b>	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>TOTAL</b>	6,50	3,91	5,36
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	7,33	4,60	6,13
Perempuan	5,72	3,26	4,65
<b>Kelompok Umur</b>			
Lansia Muda (60-69 Tahun)	7,02	4,28	5,84
Lansia Madya (70-79 Tahun)	5,80	3,44	4,73
Lansia Tua (80 Tahun ke Atas)	4,21	2,58	3,43
<b>Status Disabilitas</b>			
Disabilitas	5,19	3,15	4,27
Nondisabilitas	6,67	4,01	5,51
<b>Distribusi Pengeluaran</b>			
40% Terbawah	4,28	3,25	3,70
40% Menengah	6,51	4,05	5,25
20% Teratas	10,21	5,03	8,68

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 3.4. Persentase Lansia yang Memiliki Akses Teknologi Informasi dan Komunikasi menurut Jenis Fasilitas, 2022**

Karakteristik	Jenis Fasilitas		
	Menggunakan Telepon Seluler (HP)	Menggunakan Komputer/Laptop	Akses Internet
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>TOTAL</b>	<b>49,39</b>	<b>1,83</b>	<b>19,42</b>
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	57,32	2,70	23,76
Perempuan	42,01	1,02	15,38
<b>Kelompok Umur</b>			
Lansia Muda (60-69 Tahun)	56,27	2,38	23,86
Lansia Madya (70-79 Tahun)	39,87	0,96	12,42
Lansia Tua (80 Tahun ke Atas)	23,84	0,20	5,99
<b>Status Disabilitas</b>			
Disabilitas	28,62	0,51	7,67
Nondisabilitas	52,21	2,01	21,02
<b>Distribusi Pengeluaran</b>			
40% Terbawah	34,64	0,16	6,93
40% Menengah	51,60	0,63	16,96
20% Teratas	73,53	7,04	47,30
<b>Klasifikasi Desa</b>			
Perkotaan	54,28	2,98	28,29
Perdesaan	43,15	0,36	8,11

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 3.5. Angka Melek Huruf (AMH) Lansia menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Klasifikasi Desa, 2022**

Provinsi	Jenis Kelamin		Klasifikasi Desa		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	92,06	84,70	96,35	83,98	88,04
Sumatera Utara	97,96	94,01	97,40	93,76	95,81
Sumatera Barat	98,03	94,18	97,40	94,59	95,93
Riau	95,13	89,19	95,64	89,97	92,25
Jambi	91,63	82,60	93,11	84,06	87,18
Sumatera Selatan	96,19	89,49	97,43	89,84	92,78
Bengkulu	91,30	79,48	92,88	81,95	85,42
Lampung	88,90	79,34	91,66	80,74	84,29
Kep. Bangka Belitung	95,10	86,27	92,98	87,22	90,66
Kepulauan Riau	95,22	86,84	92,78	85,14	91,19
DKI Jakarta	99,64	97,04	98,28	-	98,28
Jawa Barat	94,42	87,28	91,67	88,18	90,81
Jawa Tengah	83,22	68,31	81,53	69,11	75,41
DI Yogyakarta	87,49	73,53	84,77	69,35	79,97
Jawa Timur	81,11	67,38	83,75	62,58	73,80
Banten	91,12	84,19	89,62	82,13	87,65
Bali	86,59	70,75	83,67	66,68	78,32
Nusa Tenggara Barat	64,35	48,09	60,24	51,57	55,88
Nusa Tenggara Timur	81,03	74,10	89,26	73,89	77,49
Kalimantan Barat	78,89	65,05	82,09	65,77	71,94
Kalimantan Tengah	95,15	88,73	94,70	90,24	92,06
Kalimantan Selatan	94,31	85,40	94,87	84,61	89,64
Kalimantan Timur	96,97	89,05	94,32	90,71	93,27
Kalimantan Utara	93,46	83,45	94,32	79,35	88,83
Sulawesi Utara	99,39	99,69	99,80	99,26	99,55
Sulawesi Tengah	92,85	86,83	97,26	86,68	89,88
Sulawesi Selatan	77,87	69,94	86,22	64,08	73,53
Sulawesi Tenggara	82,18	69,45	80,09	73,52	75,71
Gorontalo	95,25	94,03	98,16	91,64	94,60
Sulawesi Barat	81,82	63,88	83,81	69,68	72,62
Maluku	99,18	97,34	98,28	98,22	98,25
Maluku Utara	93,45	87,49	96,90	88,12	90,53
Papua Barat	91,54	86,34	97,31	82,84	89,10
Papua	75,64	77,89	95,27	66,11	76,62
<b>Indonesia</b>	<b>88,23</b>	<b>78,13</b>	<b>88,81</b>	<b>75,60</b>	<b>83,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 3.6. Persentase Lansia menurut Provinsi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022**

Provinsi	Tidak Pernah Sekolah	Tidak Tamat SD	SD/sede-rajat	SMP/sede-rajat	SM/sede-rajat	PT	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Aceh	3,67	27,82	42,96	12,56	9,42	3,57	100,00
Sumatera Utara	3,65	20,91	37,80	14,43	17,19	6,01	100,00
Sumatera Barat	3,11	29,23	27,60	14,44	15,77	9,85	100,00
Riau	9,81	25,79	32,54	15,89	10,16	5,81	100,00
Jambi	11,75	29,07	33,20	9,31	12,71	3,96	100,00
Sumatera Selatan	7,62	31,36	37,47	7,98	10,74	4,83	100,00
Bengkulu	7,76	34,69	29,37	7,12	14,58	6,47	100,00
Lampung	7,16	41,52	33,24	7,70	6,51	3,87	100,00
Kep. Bangka Belitung	6,06	34,34	36,92	11,46	9,40	1,81	100,00
Kepulauan Riau	9,14	24,27	36,03	8,55	15,91	6,11	100,00
DKI Jakarta	2,97	10,43	24,76	16,36	27,17	18,31	100,00
Jawa Barat	6,98	29,04	38,45	7,51	11,10	6,92	100,00
Jawa Tengah	15,33	32,07	33,57	7,22	7,28	4,53	100,00
DI Yogyakarta	12,93	30,41	26,55	10,36	11,14	8,59	100,00
Jawa Timur	19,08	29,47	30,94	8,24	6,24	6,02	100,00
Banten	10,93	23,77	33,70	11,45	11,76	8,39	100,00
Bali	18,98	21,86	34,76	6,93	9,84	7,64	100,00
Nusa Tenggara Barat	32,16	30,70	20,23	5,70	6,33	4,87	100,00
Nusa Tenggara Timur	14,23	33,05	33,13	4,91	9,43	5,25	100,00
Kalimantan Barat	21,77	29,43	27,72	9,68	8,29	3,11	100,00
Kalimantan Tengah	5,12	21,69	41,45	11,32	10,30	10,12	100,00
Kalimantan Selatan	1,43	34,64	35,86	7,78	10,08	10,22	100,00
Kalimantan Timur	3,14	26,98	42,77	14,05	11,65	1,40	100,00
Kalimantan Utara	5,27	22,19	32,16	20,87	16,99	2,52	100,00
Sulawesi Utara	0,83	26,87	30,45	14,85	20,95	6,05	100,00
Sulawesi Tengah	9,30	16,81	38,37	12,29	12,58	10,66	100,00
Sulawesi Selatan	15,66	28,62	27,67	7,34	12,02	8,69	100,00
Sulawesi Tenggara	13,37	26,47	33,49	9,40	8,49	8,78	100,00
Gorontalo	18,35	39,70	28,76	6,79	4,62	1,78	100,00
Sulawesi Barat	13,85	26,01	35,02	6,56	10,81	7,74	100,00
Maluku	2,31	19,52	41,24	14,88	17,97	4,08	100,00
Maluku Utara	5,11	29,22	36,81	13,19	12,72	2,95	100,00
Papua Barat	13,49	20,69	30,87	12,10	16,38	6,47	100,00
Papua	42,49	10,97	22,62	13,81	7,66	2,46	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>12,10</b>	<b>28,42</b>	<b>33,39</b>	<b>9,20</b>	<b>10,37</b>	<b>6,52</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 3.7. Rata-Rata Lama Sekolah Lansia (Tahun) menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Klasifikasi Desa, 2022**

Provinsi	Jenis Kelamin		Klasifikasi Desa		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	6,32	4,94	7,09	4,82	5,57
Sumatera Utara	7,41	6,11	7,71	5,40	6,70
Sumatera Barat	7,19	6,17	8,22	5,20	6,64
Riau	6,40	4,92	7,86	4,22	5,68
Jambi	5,85	4,09	6,75	4,05	4,98
Sumatera Selatan	5,71	4,58	7,47	3,65	5,13
Bengkulu	6,40	4,71	8,34	4,27	5,56
Lampung	5,05	3,67	6,09	3,56	4,38
Kep. Bangka Belitung	5,49	4,19	5,79	3,42	4,83
Kepulauan Riau	7,41	6,35	7,48	4,73	6,90
DKI Jakarta	10,01	8,74	9,35	-	9,35
Jawa Barat	6,18	4,98	5,96	4,38	5,57
Jawa Tengah	5,44	3,79	5,41	3,72	4,58
DI Yogyakarta	6,75	5,34	6,75	4,31	5,99
Jawa Timur	5,31	3,67	5,73	2,97	4,43
Banten	6,90	5,10	6,86	3,57	6,00
Bali	6,58	4,25	6,12	3,70	5,36
Nusa Tenggara Barat	4,39	2,34	4,37	2,28	3,32
Nusa Tenggara Timur	5,88	3,83	7,74	3,95	4,83
Kalimantan Barat	4,77	3,65	6,02	3,10	4,21
Kalimantan Tengah	7,29	5,97	8,37	5,47	6,65
Kalimantan Selatan	7,02	5,31	7,58	4,72	6,12
Kalimantan Timur	6,05	4,87	6,18	3,85	5,50
Kalimantan Utara	7,09	5,48	6,88	5,43	6,34
Sulawesi Utara	7,73	7,42	8,60	6,39	7,57
Sulawesi Tengah	7,62	6,20	9,05	6,00	6,92
Sulawesi Selatan	6,50	4,86	7,70	4,05	5,60
Sulawesi Tenggara	6,80	4,25	8,29	4,11	5,50
Gorontalo	4,02	4,45	4,94	3,67	4,25
Sulawesi Barat	6,50	4,50	7,41	4,97	5,48
Maluku	7,73	6,70	8,77	6,00	7,20
Maluku Utara	6,67	4,98	8,45	4,86	5,84
Papua Barat	7,80	6,08	9,36	5,19	6,99
Papua	5,14	4,01	7,35	3,13	4,65
<b>Indonesia</b>	<b>6,13</b>	<b>4,65</b>	<b>6,50</b>	<b>3,91</b>	<b>5,36</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 3.8. Persentase Lansia yang Menggunakan Telepon Seluler (HP) menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Klasifikasi Desa, 2022**

Provinsi	Jenis Kelamin		Klasifikasi Desa		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	64,29	41,56	63,83	46,05	51,89
Sumatera Utara	80,75	67,22	76,11	69,82	73,36
Sumatera Barat	76,36	62,19	77,36	60,68	68,61
Riau	78,75	55,21	74,87	62,28	67,34
Jambi	63,89	42,33	66,73	46,19	53,27
Sumatera Selatan	67,52	52,15	71,80	52,04	59,71
Bengkulu	65,12	47,10	77,43	46,27	56,16
Lampung	68,87	51,98	64,30	59,00	60,73
Kep. Bangka Belitung	66,30	46,66	62,75	47,09	56,42
Kepulauan Riau	78,41	63,73	75,30	56,34	71,34
DKI Jakarta	78,10	61,85	69,62	-	69,62
Jawa Barat	53,67	36,19	48,29	34,21	44,84
Jawa Tengah	42,77	30,92	40,74	32,27	36,57
DI Yogyakarta	47,44	35,79	45,48	31,62	41,16
Jawa Timur	48,82	33,10	46,09	34,09	40,45
Banten	51,27	31,95	48,31	22,76	41,62
Bali	56,52	32,50	48,41	34,35	43,98
Nusa Tenggara Barat	67,34	57,80	65,18	59,59	62,37
Nusa Tenggara Timur	66,58	55,79	79,80	55,33	61,06
Kalimantan Barat	54,79	37,85	60,28	37,78	46,28
Kalimantan Tengah	60,71	42,26	66,96	41,37	51,83
Kalimantan Selatan	62,77	38,53	57,06	43,33	50,06
Kalimantan Timur	78,37	60,24	73,92	60,09	69,89
Kalimantan Utara	78,07	66,13	78,32	62,57	72,55
Sulawesi Utara	60,25	57,90	65,34	51,81	59,03
Sulawesi Tengah	57,99	43,52	61,64	46,18	50,85
Sulawesi Selatan	70,53	60,19	71,92	59,62	64,87
Sulawesi Tenggara	75,06	67,06	79,04	66,97	71,00
Gorontalo	72,57	64,44	76,89	61,07	68,26
Sulawesi Barat	69,77	55,48	72,69	59,75	62,44
Maluku	69,56	62,92	78,34	56,79	66,18
Maluku Utara	59,04	47,24	63,03	49,55	53,25
Papua Barat	68,12	55,06	76,89	50,65	62,00
Papua	42,97	35,76	72,00	21,74	39,85
<b>Indonesia</b>	<b>57,32</b>	<b>42,01</b>	<b>54,28</b>	<b>43,15</b>	<b>49,39</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 3.9. Persentase Lansia yang Menggunakan Komputer menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Klasifikasi Desa, 2022**

Provinsi	Jenis Kelamin		Klasifikasi Desa		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	1,24	0,83	1,43	0,81	1,02
Sumatera Utara	2,23	1,05	2,57	0,31	1,58
Sumatera Barat	2,41	0,95	2,95	0,39	1,61
Riau	1,70	1,47	2,19	1,18	1,58
Jambi	1,57	NA	2,55	NA	1,05
Sumatera Selatan	0,85	0,97	2,09	NA	0,91
Bengkulu	1,99	NA	2,70	NA	1,31
Lampung	1,15	0,56	2,03	0,30	0,86
Kep. Bangka Belitung	1,22	NA	1,02	0,31	0,73
Kepulauan Riau	3,77	NA	NA	NA	NA
DKI Jakarta	14,52	4,67	9,37	-	9,37
Jawa Barat	3,95	1,57	3,55	0,28	2,75
Jawa Tengah	1,06	0,33	1,19	0,15	0,68
DI Yogyakarta	3,04	1,29	2,69	0,78	2,10
Jawa Timur	1,75	0,65	1,87	0,37	1,16
Banten	4,98	1,58	4,39	NA	3,28
Bali	2,59	1,43	2,46	0,94	1,98
Nusa Tenggara Barat	1,43	0,81	2,10	NA	1,11
Nusa Tenggara Timur	2,01	0,39	3,29	0,54	1,19
Kalimantan Barat	1,94	NA	2,29	0,43	1,13
Kalimantan Tengah	2,28	1,35	3,62	0,60	1,83
Kalimantan Selatan	1,58	NA	1,94	NA	1,03
Kalimantan Timur	3,05	NA	2,52	NA	1,89
Kalimantan Utara	0,94	NA	0,62	NA	0,51
Sulawesi Utara	2,22	1,43	2,76	0,73	1,81
Sulawesi Tengah	1,83	0,88	3,11	0,60	1,36
Sulawesi Selatan	2,49	0,50	2,81	0,36	1,40
Sulawesi Tenggara	2,28	0,89	3,68	0,52	1,57
Gorontalo	NA	1,04	1,48	NA	0,74
Sulawesi Barat	0,88	NA	NA	NA	0,69
Maluku	3,23	1,11	3,68	0,96	2,15
Maluku Utara	NA	NA	NA	NA	0,70
Papua Barat	2,34	1,97	4,50	NA	2,17
Papua	1,78	NA	2,77	0,45	1,29
<b>Indonesia</b>	<b>2,70</b>	<b>1,02</b>	<b>2,98</b>	<b>0,36</b>	<b>1,83</b>

Keterangan:

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 3.10. Persentase Lansia yang Mengakses Internet menurut Provinsi, Jenis Kelamin, dan Klasifikasi Desa, 2022**

Provinsi	Jenis Kelamin		Klasifikasi Desa		Total
	Laki-laki	Perempuan	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	13,32	6,28	18,29	5,17	9,48
Sumatera Utara	27,46	20,55	31,75	13,31	23,68
Sumatera Barat	23,12	15,64	28,78	10,18	19,03
Riau	22,11	12,73	25,05	12,52	17,56
Jambi	17,03	10,24	25,78	7,33	13,68
Sumatera Selatan	18,90	12,18	28,87	6,99	15,49
Bengkulu	17,45	11,79	32,04	6,54	14,64
Lampung	18,67	12,20	24,76	11,11	15,55
Kep. Bangka Belitung	20,52	15,59	25,31	7,31	18,04
Kepulauan Riau	43,60	26,88	40,61	16,40	35,54
DKI Jakarta	67,56	49,48	58,12	-	58,12
Jawa Barat	28,06	18,63	28,61	6,95	23,30
Jawa Tengah	17,42	10,90	18,99	8,88	14,01
DI Yogyakarta	27,86	19,18	29,08	10,15	23,18
Jawa Timur	20,31	12,16	23,37	7,63	15,97
Banten	32,72	20,23	34,43	4,10	26,48
Bali	26,45	12,20	23,73	8,75	19,00
Nusa Tenggara Barat	15,44	9,39	16,90	7,73	12,28
Nusa Tenggara Timur	12,49	7,81	28,76	4,39	10,10
Kalimantan Barat	20,40	13,58	33,07	7,20	16,97
Kalimantan Tengah	26,56	15,11	35,97	10,73	21,05
Kalimantan Selatan	26,32	13,85	29,68	10,26	19,79
Kalimantan Timur	36,53	25,33	39,75	10,74	31,29
Kalimantan Utara	30,24	26,09	38,65	10,46	28,32
Sulawesi Utara	17,06	16,75	24,29	8,44	16,90
Sulawesi Tengah	12,96	8,93	25,83	4,53	10,97
Sulawesi Selatan	20,08	12,05	27,82	6,65	15,68
Sulawesi Tenggara	14,80	10,23	22,52	7,45	12,48
Gorontalo	8,31	9,26	12,19	6,00	8,82
Sulawesi Barat	7,79	4,61	16,55	3,44	6,16
Maluku	19,91	16,31	30,13	8,77	18,08
Maluku Utara	12,04	7,90	24,59	4,49	10,01
Papua Barat	26,05	17,36	39,04	8,96	21,97
Papua	14,01	8,55	26,76	3,14	11,65
<b>Indonesia</b>	<b>23,76</b>	<b>15,38</b>	<b>28,29</b>	<b>8,11</b>	<b>19,42</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 3.11. Sampling Error Persentase Lansia yang Tidak/Belum Pernah Sekolah menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022**

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Selang Kepercayaan		Relative Standard		Selang Kepercayaan		Relative Standard		Selang Kepercayaan		Relative Standard	
	Estimasi	Batas Bawah	Batas Atas	Error	Estimasi	Batas Bawah	Batas Atas	Error	Estimasi	Batas Bawah	Batas Atas	Error
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	1,53	0,56	2,50	32,22	4,71	3,73	5,69	10,62	3,67	2,94	4,39	10,12
Sumatera Utara	2,20	1,34	3,07	20,05	5,51	4,52	6,50	9,20	3,65	2,99	4,30	9,15
Sumatera Barat	2,52	1,38	3,66	23,10	3,65	2,60	4,69	14,62	3,11	2,34	3,88	12,68
Riau	5,17	2,90	7,44	22,41	12,94	9,91	15,96	11,93	9,81	7,76	11,87	10,68
Jambi	6,92	3,02	10,81	28,74	14,29	11,36	17,23	10,48	11,75	9,39	14,11	10,24
Sumatera Selatan	3,51	1,82	5,19	24,49	10,22	8,22	12,22	9,98	7,62	6,20	9,03	9,47
Bengkulu	2,73	1,18	4,29	29,01	10,10	7,72	12,47	11,99	7,76	6,07	9,45	11,12
Lampung	3,82	2,10	5,54	22,97	8,78	7,27	10,29	8,78	7,16	5,99	8,34	8,35
Kep. Bangka Belitung	3,98	1,89	6,08	26,81	9,12	5,00	13,24	23,04	6,06	3,95	8,17	17,76
Kepulauan Riau	7,15	3,83	10,48	23,70	16,67	7,46	25,87	28,17	9,14	5,92	12,37	18,01
DKI Jakarta	2,97	1,88	4,05	18,62	-	-	-	-	2,97	1,88	4,05	18,62
Jawa Barat	6,39	5,31	7,48	8,65	8,77	7,11	10,43	9,65	6,98	6,06	7,89	6,68
Jawa Tengah	13,17	11,75	14,59	5,50	17,55	16,07	19,03	4,30	15,33	14,30	16,35	3,41
DI Yogyakarta	9,45	7,10	11,81	12,72	20,61	15,69	25,54	12,19	12,93	10,71	15,15	8,77
Jawa Timur	12,28	10,95	13,61	5,51	26,75	24,97	28,53	3,39	19,08	17,97	20,19	2,97
Banten	9,30	7,12	11,48	11,97	15,51	11,81	19,22	12,18	10,93	9,03	12,82	8,86
Bali	15,48	12,86	18,11	8,65	26,57	22,49	30,64	7,82	18,98	16,76	21,20	5,98
Nusa Tenggara Barat	27,77	22,57	32,97	9,55	36,49	31,72	41,26	6,67	32,16	28,57	35,74	5,69
Nusa Tenggara Timur	3,75	1,85	5,66	25,87	17,43	15,57	19,29	5,44	14,23	12,70	15,75	5,47
Kalimantan Barat	12,90	9,38	16,42	13,92	27,15	24,04	30,26	5,84	21,77	19,37	24,16	5,61
Kalimantan Tengah	2,92	0,24	5,61	46,80	6,65	4,42	8,87	17,10	5,12	3,40	6,85	17,17
Kalimantan Selatan	NA	NA	NA	56,68	2,16	1,24	3,08	21,64	1,43	0,84	2,02	21,19
Kalimantan Timur	2,55	1,18	3,91	27,33	4,57	1,60	7,55	33,19	3,14	1,83	4,44	21,19
Kalimantan Utara	4,77	0,61	8,93	44,45	6,12	3,08	9,16	25,33	5,27	2,41	8,12	27,67
Sulawesi Utara	0,39	0,10	0,68	37,36	1,33	0,65	2,01	25,94	0,83	0,48	1,18	21,68
Sulawesi Tengah	8,80	3,61	13,99	30,07	9,51	7,60	11,43	10,27	9,30	7,24	11,36	11,29
Sulawesi Selatan	6,92	5,07	8,77	13,64	22,16	19,95	24,36	5,07	15,66	14,08	17,24	5,15
Sulawesi Tenggara	5,64	2,76	8,53	26,08	17,24	14,83	19,66	7,14	13,37	11,48	15,26	7,22
Gorontalo	18,84	14,34	23,34	12,19	17,94	13,69	22,18	12,07	18,35	15,26	21,43	8,58
Sulawesi Barat	7,26	2,02	12,50	36,85	15,58	11,87	19,30	12,15	13,85	10,65	17,06	11,82
Maluku	1,50	0,37	2,62	38,35	2,94	1,55	4,33	24,09	2,31	1,38	3,24	20,52
Maluku Utara	1,59	0,04	3,14	49,85	6,45	4,54	8,36	15,12	5,11	3,66	6,57	14,54
Papua Barat	3,68	0,86	6,50	39,09	20,97	16,53	25,40	10,79	13,49	10,40	16,58	11,69
Papua	15,17	10,53	19,80	15,59	57,88	53,67	62,08	3,71	42,49	38,76	46,21	4,47
<b>Indonesia</b>	<b>8,46</b>	<b>8,00</b>	<b>8,92</b>	<b>2,77</b>	<b>16,74</b>	<b>16,18</b>	<b>17,30</b>	<b>1,72</b>	<b>12,10</b>	<b>11,74</b>	<b>12,46</b>	<b>1,52</b>

Keterangan:

Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah ( ) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 3.12. Sampling Error Persentase Lansia yang Tidak/Belum Pernah Sekolah menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022**

Provinsi	Laki-laki				Perempuan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
	(1)	(2)	Batas Bawah	Batas Atas	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Aceh	1,66	1,04	2,27	18,97	5,34	4,18	6,50	11,10	3,67	2,94	4,39	10,12
Sumatera Utara	2,27	1,60	2,94	15,01	4,80	3,89	5,70	9,59	3,65	2,99	4,30	9,15
Sumatera Barat	2,29	1,33	3,25	21,31	3,79	2,69	4,89	14,80	3,11	2,34	3,88	12,68
Riau	6,63	4,61	8,64	15,52	13,20	10,45	15,95	10,64	9,81	7,76	11,87	10,68
Jambi	6,82	4,75	8,89	15,45	16,83	13,58	20,09	9,87	11,75	9,39	14,11	10,24
Sumatera Selatan	4,99	3,61	6,36	14,08	10,16	8,24	12,08	9,64	7,62	6,20	9,03	9,47
Bengkulu	3,84	2,29	5,38	20,56	11,73	9,14	14,32	11,27	7,76	6,07	9,45	11,12
Lampung	3,69	2,60	4,78	15,06	10,90	9,06	12,73	8,59	7,16	5,99	8,34	8,35
Kep. Bangka Belitung	2,75	0,80	4,71	36,25	9,33	6,29	12,37	16,64	6,06	3,95	8,17	17,76
Kepulauan Riau	7,06	4,29	9,83	20,03	11,39	6,17	16,61	23,38	9,14	5,92	12,37	18,01
DKI Jakarta	2,29	1,15	3,44	25,49	3,58	2,14	5,03	20,54	2,97	1,88	4,05	18,62
Jawa Barat	5,07	4,14	6,01	9,41	8,84	7,58	10,11	7,31	6,98	6,06	7,89	6,68
Jawa Tengah	9,25	8,29	10,21	5,29	20,85	19,47	22,24	3,38	15,33	14,30	16,35	3,41
DI Yogyakarta	7,15	5,12	9,18	14,48	17,87	14,92	20,83	8,43	12,93	10,71	15,15	8,77
Jawa Timur	12,60	11,52	13,68	4,36	24,78	23,34	26,21	2,96	19,08	17,97	20,19	2,97
Banten	5,61	4,08	7,15	13,93	16,24	13,31	19,17	9,20	10,93	9,03	12,82	8,86
Bali	10,71	8,74	12,69	9,41	26,54	23,47	29,61	5,91	18,98	16,76	21,20	5,98
Nusa Tenggara Barat	21,52	17,63	25,42	9,23	41,92	37,47	46,38	5,42	32,16	28,57	35,74	5,69
Nusa Tenggara Timur	8,74	7,21	10,27	8,93	19,48	17,33	21,63	5,63	14,23	12,70	15,75	5,47
Kalimantan Barat	15,19	12,56	17,82	8,83	28,28	25,08	31,48	5,78	21,77	19,37	24,16	5,61
Kalimantan Tengah	3,80	1,97	5,62	24,57	6,56	4,13	8,98	18,85	5,12	3,40	6,85	17,17
Kalimantan Selatan	1,00	0,24	1,77	38,94	1,82	0,96	2,67	24,05	1,43	0,84	2,02	21,19
Kalimantan Timur	1,19	0,28	2,10	38,88	5,35	2,98	7,72	22,57	3,14	1,83	4,44	21,19
Kalimantan Utara	4,35	0,96	7,73	39,73	6,34	2,82	9,85	28,32	5,27	2,41	8,12	27,67
Sulawesi Utara	0,67	0,30	1,04	28,05	0,98	0,44	1,52	28,02	0,83	0,48	1,18	21,68
Sulawesi Tengah	5,89	3,78	8,00	18,28	12,80	10,07	15,54	10,90	9,30	7,24	11,36	11,29
Sulawesi Selatan	12,24	10,46	14,01	7,40	18,48	16,53	20,44	5,39	15,66	14,08	17,24	5,15
Sulawesi Tenggara	7,92	6,15	9,69	11,41	18,65	15,88	21,42	7,58	13,37	11,48	15,26	7,22
Gorontalo	19,35	15,13	23,57	11,11	17,46	13,21	21,70	12,40	18,35	15,26	21,43	8,58
Sulawesi Barat	6,59	4,04	9,15	19,78	20,75	15,73	25,78	12,35	13,85	10,65	17,06	11,82
Maluku	1,44	0,34	2,54	39,04	3,15	1,76	4,54	22,52	2,31	1,38	3,24	20,52
Maluku Utara	3,05	1,70	4,39	22,52	7,26	4,95	9,57	16,23	5,11	3,66	6,57	14,54
Papua Barat	10,26	6,95	13,56	16,45	17,15	13,02	21,28	12,29	13,49	10,40	16,58	11,69
Papua	40,34	36,24	44,43	5,18	45,30	40,55	50,06	5,35	42,49	38,76	46,21	4,47
<b>Indonesia</b>	<b>7,89</b>	<b>7,54</b>	<b>8,23</b>	<b>2,25</b>	<b>16,02</b>	<b>15,53</b>	<b>16,51</b>	<b>1,56</b>	<b>12,10</b>	<b>11,74</b>	<b>12,46</b>	<b>1,52</b>

Keterangan:

Warna kuning (   ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 3.13. Sampling Error Persentase Lansia yang Tamat SMP/Sederajat menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022**

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	17,83	14,76	20,89	8,76	9,99	8,59	11,39	7,15	12,56	11,18	13,95	5,61
Sumatera Utara	14,97	13,09	16,85	6,41	13,74	12,19	15,29	5,75	14,43	13,17	15,69	4,44
Sumatera Barat	14,58	12,04	17,11	8,88	14,32	12,61	16,03	6,10	14,44	12,94	15,95	5,31
Riau	20,70	16,80	24,61	9,62	12,65	10,30	15,01	9,50	15,89	13,71	18,07	7,01
Jambi	11,15	7,56	14,74	16,42	8,35	6,65	10,04	10,36	9,31	7,65	10,98	9,13
Sumatera Selatan	11,28	8,86	13,70	10,95	5,89	4,74	7,04	9,94	7,98	6,80	9,17	7,59
Bengkulu	8,85	5,67	12,04	18,34	6,31	4,82	7,81	12,08	7,12	5,69	8,55	10,27
Lampung	11,50	9,09	13,90	10,67	5,88	4,72	7,04	10,05	7,70	6,60	8,81	7,34
Kep. Bangka Belitung	13,76	10,73	16,79	11,23	8,08	4,50	11,66	22,62	11,46	9,16	13,77	10,26
Kepulauan Riau	9,42	6,03	12,82	18,39	5,24	0,84	9,63	42,83	8,55	5,67	11,42	17,14
DKI Jakarta	16,36	14,10	18,63	7,06	-	-	-	-	16,36	14,10	18,63	7,06
Jawa Barat	8,58	7,58	9,58	5,96	4,23	3,47	4,99	9,14	7,51	6,73	8,29	5,31
Jawa Tengah	8,66	7,84	9,47	4,82	5,75	5,12	6,37	5,58	7,22	6,70	7,74	3,66
DI Yogyakarta	11,84	9,87	13,81	8,48	7,11	4,99	9,22	15,18	10,36	8,85	11,88	7,45
Jawa Timur	10,37	9,45	11,30	4,56	5,84	5,21	6,48	5,55	8,24	7,67	8,82	3,56
Banten	14,44	11,82	17,07	9,28	3,04	1,52	4,55	25,45	11,45	9,45	13,46	8,93
Bali	8,11	6,52	9,70	9,98	4,37	3,11	5,64	14,76	6,93	5,76	8,10	8,61
Nusa Tenggara Barat	6,93	4,96	8,89	14,46	4,49	2,96	6,03	17,41	5,70	4,45	6,95	11,19
Nusa Tenggara Timur	9,16	6,35	11,97	15,67	3,61	2,87	4,36	10,52	4,91	4,01	5,81	9,34
Kalimantan Barat	12,11	9,21	15,00	12,20	8,20	6,65	9,76	9,67	9,68	8,21	11,14	7,72
Kalimantan Tengah	10,36	7,30	13,43	15,08	11,98	9,70	14,25	9,68	11,32	9,48	13,16	8,30
Kalimantan Selatan	8,43	5,86	11,00	15,55	7,15	5,52	8,78	11,61	7,78	6,27	9,29	9,91
Kalimantan Timur	16,68	13,49	19,87	9,76	7,67	4,73	10,62	19,58	14,05	11,61	16,50	8,88
Kalimantan Utara	19,01	13,70	24,31	14,25	24,09	17,79	30,39	13,34	20,87	16,80	24,93	9,94
Sulawesi Utara	15,97	13,38	18,57	8,29	13,56	11,59	15,53	7,41	14,85	13,18	16,51	5,73
Sulawesi Tengah	13,33	9,74	16,92	13,73	11,83	10,06	13,60	7,64	12,29	10,64	13,94	6,85
Sulawesi Selatan	8,69	6,97	10,41	10,09	6,33	5,41	7,25	7,43	7,34	6,43	8,24	6,29
Sulawesi Tenggara	13,77	9,36	18,19	16,34	7,21	5,78	8,64	10,11	9,40	7,64	11,16	9,57
Gorontalo	10,66	5,48	15,84	24,78	3,56	2,10	5,03	20,98	6,79	4,24	9,33	19,13
Sulawesi Barat	5,87	2,50	9,23	29,29	6,75	4,42	9,07	17,60	6,56	4,59	8,54	15,34
Maluku	19,77	15,58	23,96	10,82	11,10	8,82	13,39	10,50	14,88	12,57	17,18	7,90
Maluku Utara	17,72	11,77	23,67	17,13	11,47	8,74	14,20	12,13	13,19	10,60	15,77	9,99
Papua Barat	19,96	14,30	25,62	14,48	6,11	4,04	8,17	17,27	12,10	9,25	14,95	12,02
Papua	28,07	22,77	33,37	9,64	5,78	4,22	7,33	13,74	13,81	11,38	16,24	8,99
<b>Indonesia</b>	<b>11,03</b>	<b>10,62</b>	<b>11,45</b>	<b>1,91</b>	<b>6,87</b>	<b>6,62</b>	<b>7,12</b>	<b>1,89</b>	<b>9,20</b>	<b>8,95</b>	<b>9,46</b>	<b>1,43</b>

Keterangan:

Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 3.14. Sampling Error Persentase Lansia yang Tamat SMP/Sederajat menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022**

Provinsi	Laki-laki				Perempuan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	16,05	13,88	18,22	6,89	9,66	8,00	11,32	8,79	12,56	11,18	13,95	5,61
Sumatera Utara	15,59	13,64	17,54	6,37	13,47	11,94	14,99	5,76	14,43	13,17	15,69	4,44
Sumatera Barat	16,70	14,49	18,91	6,74	12,57	10,80	14,34	7,19	14,44	12,94	15,95	5,31
Riau	16,13	13,47	18,80	8,44	15,63	12,63	18,63	9,79	15,89	13,71	18,07	7,01
Jambi	11,94	9,63	14,25	9,87	6,61	4,56	8,66	15,84	9,31	7,65	10,98	9,13
Sumatera Selatan	9,63	7,76	11,50	9,92	6,39	4,87	7,90	12,10	7,98	6,80	9,17	7,59
Bengkulu	7,47	5,52	9,43	13,36	6,76	4,68	8,84	15,67	7,12	5,69	8,55	10,27
Lampung	8,29	6,75	9,83	9,50	7,08	5,57	8,59	10,89	7,70	6,60	8,81	7,34
Kep. Bangka Belitung	12,69	9,43	15,95	13,09	10,25	7,39	13,11	14,24	11,46	9,16	13,77	10,26
Kepulauan Riau	8,31	5,05	11,57	20,00	8,80	5,13	12,48	21,31	8,55	5,67	11,42	17,14
DKI Jakarta	16,16	13,02	19,29	9,90	16,55	13,79	19,32	8,53	16,36	14,10	18,63	7,06
Jawa Barat	7,86	6,82	8,90	6,74	7,17	6,18	8,16	7,05	7,51	6,73	8,29	5,31
Jawa Tengah	8,16	7,40	8,93	4,80	6,37	5,70	7,03	5,31	7,22	6,70	7,74	3,66
DI Yogyakarta	11,31	9,12	13,51	9,92	9,55	7,65	11,46	10,17	10,36	8,85	11,88	7,45
Jawa Timur	10,00	9,16	10,85	4,31	6,70	6,00	7,40	5,36	8,24	7,67	8,82	3,56
Banten	13,64	10,90	16,39	10,27	9,26	7,06	11,47	12,16	11,45	9,45	13,46	8,93
Bali	8,16	6,47	9,86	10,61	5,80	4,42	7,18	12,12	6,93	5,76	8,10	8,61
Nusa Tenggara Barat	7,96	5,85	10,07	13,55	3,63	2,10	5,16	21,48	5,70	4,45	6,95	11,19
Nusa Tenggara Timur	6,76	5,41	8,12	10,24	3,14	2,08	4,20	17,17	4,91	4,01	5,81	9,34
Kalimantan Barat	9,87	7,88	11,86	10,29	9,49	7,44	11,54	11,02	9,68	8,21	11,14	7,72
Kalimantan Tengah	11,39	8,83	13,96	11,50	11,23	8,58	13,89	12,04	11,32	9,48	13,16	8,30
Kalimantan Selatan	8,41	6,25	10,57	13,10	7,21	5,21	9,22	14,19	7,78	6,27	9,29	9,91
Kalimantan Timur	15,20	12,14	18,26	10,28	12,74	9,33	16,16	13,68	14,05	11,61	16,50	8,88
Kalimantan Utara	19,56	14,20	24,92	13,98	22,39	16,21	28,57	14,08	20,87	16,80	24,93	9,94
Sulawesi Utara	15,51	13,17	17,85	7,70	14,23	12,16	16,30	7,43	14,85	13,18	16,51	5,73
Sulawesi Tengah	12,92	10,61	15,23	9,11	11,64	9,34	13,93	10,07	12,29	10,64	13,94	6,85
Sulawesi Selatan	8,04	6,70	9,39	8,55	6,75	5,62	7,88	8,55	7,34	6,43	8,24	6,29
Sulawesi Tenggara	11,26	8,68	13,83	11,67	7,60	5,50	9,71	14,13	9,40	7,64	11,16	9,57
Gorontalo	7,61	4,33	10,88	21,99	6,07	3,07	9,06	25,17	6,79	4,24	9,33	19,13
Sulawesi Barat	6,62	3,79	9,44	21,78	6,51	3,87	9,15	20,69	6,56	4,59	8,54	15,34
Maluku	16,05	12,96	19,14	9,84	13,75	10,74	16,76	11,16	14,88	12,57	17,18	7,90
Maluku Utara	14,63	11,59	17,68	10,62	11,69	8,52	14,86	13,84	13,19	10,60	15,77	9,99
Papua Barat	12,94	9,52	16,37	13,51	11,14	7,50	14,79	16,69	12,10	9,25	14,95	12,02
Papua	15,53	12,43	18,63	10,20	11,56	8,76	14,36	12,38	13,81	11,38	16,24	8,99
<b>Indonesia</b>	<b>10,30</b>	<b>9,94</b>	<b>10,66</b>	<b>1,80</b>	<b>8,18</b>	<b>7,86</b>	<b>8,50</b>	<b>1,99</b>	<b>9,20</b>	<b>8,95</b>	<b>9,46</b>	<b>1,43</b>

Keterangan:

Warna kuning (   ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 3.15. Sampling Error Persentase Lansia yang Tamat SM/Sederajat menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022**

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Selang Kepercayaan		Relative Standard	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard	Estimasi
	Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	18,19	15,08	21,30	8,72	5,12	4,08	6,17	10,42	9,42	8,15	10,68	6,85
Sumatera Utara	22,42	19,95	24,89	5,62	10,47	9,04	11,91	7,00	17,19	15,61	18,77	4,69
Sumatera Barat	21,31	17,93	24,70	8,11	10,73	9,13	12,34	7,63	15,77	13,90	17,63	6,03
Riau	18,68	14,81	22,55	10,56	4,43	3,12	5,74	15,10	10,16	8,32	12,01	9,26
Jambi	24,65	19,82	29,48	9,99	6,43	4,85	8,02	12,54	12,71	10,62	14,79	8,36
Sumatera Selatan	22,18	18,29	26,08	8,96	3,48	2,60	4,35	12,89	10,74	8,90	12,58	8,74
Bengkulu	25,39	20,48	30,30	9,87	9,56	7,37	11,74	11,66	14,58	12,32	16,85	7,94
Lampung	14,66	11,34	17,98	11,56	2,58	1,82	3,35	15,14	6,51	5,25	7,76	9,83
Kep. Bangka Belitung	13,82	10,30	17,34	13,00	2,88	0,98	4,78	33,72	9,40	7,12	11,68	12,38
Kepulauan Riau	19,40	14,81	23,99	12,07	NA	NA	NA	54,35	15,91	12,10	19,71	12,19
DKI Jakarta	27,17	24,35	29,98	5,29	-	-	-	-	27,17	24,35	29,98	5,29
Jawa Barat	14,09	12,65	15,52	5,19	1,89	1,39	2,39	13,49	11,10	10,00	12,19	5,04
Jawa Tengah	10,94	9,89	11,99	4,88	3,51	3,00	4,03	7,48	7,28	6,69	7,88	4,17
DI Yogyakarta	14,75	12,21	17,28	8,78	3,18	1,98	4,38	19,26	11,14	9,34	12,95	8,26
Jawa Timur	9,72	8,76	10,67	5,03	2,32	1,93	2,72	8,73	6,24	5,69	6,79	4,51
Banten	15,06	12,13	18,00	9,95	2,47	1,14	3,80	27,40	11,76	9,51	14,02	9,77
Bali	13,10	10,92	15,28	8,50	2,76	1,79	3,72	17,83	9,84	8,28	11,39	8,09
Nusa Tenggara Barat	9,87	6,97	12,77	15,00	2,84	1,64	4,04	21,59	6,33	4,75	7,92	12,77
Nusa Tenggara Timur	24,39	19,87	28,91	9,45	4,86	3,97	5,75	9,34	9,43	8,10	10,77	7,23
Kalimantan Barat	16,86	13,13	20,59	11,28	3,08	2,05	4,10	16,97	8,29	6,68	9,90	9,90
Kalimantan Tengah	17,18	13,10	21,26	12,11	5,54	3,69	7,39	17,04	10,30	8,30	12,31	9,92
Kalimantan Selatan	14,81	11,86	17,76	10,16	5,53	4,01	7,04	13,99	10,08	8,43	11,72	8,34
Kalimantan Timur	14,81	11,89	17,74	10,07	3,98	1,39	6,57	33,18	11,65	9,42	13,89	9,79
Kalimantan Utara	21,99	14,29	29,70	17,87	8,35	4,66	12,03	22,52	16,99	11,79	22,19	15,61
Sulawesi Utara	29,12	25,15	33,10	6,96	11,59	9,72	13,46	8,25	20,95	18,58	23,32	5,78
Sulawesi Tengah	20,60	15,36	25,83	12,97	9,10	7,45	10,75	9,25	12,58	10,59	14,57	8,08
Sulawesi Selatan	18,57	15,60	21,55	8,17	7,14	6,21	8,08	6,66	12,02	10,56	13,48	6,20
Sulawesi Tenggara	16,11	12,20	20,02	12,39	4,66	3,30	6,03	14,89	8,49	6,88	10,09	9,67
Gorontalo	5,70	2,51	8,89	28,51	3,72	1,65	5,79	28,44	4,62	2,78	6,46	20,32
Sulawesi Barat	17,00	9,90	24,10	21,31	9,18	6,76	11,60	13,43	10,81	8,31	13,30	11,77
Maluku	30,97	25,79	36,16	8,54	7,94	5,69	10,18	14,43	17,97	15,12	20,83	8,10
Maluku Utara	30,29	24,02	36,55	10,55	6,07	3,93	8,21	17,96	12,72	10,17	15,26	10,21
Papua Barat	28,37	20,31	36,43	14,50	7,25	4,34	10,16	20,47	16,38	12,19	20,58	13,07
Papua	15,05	10,68	19,42	14,81	3,50	2,02	4,98	21,54	7,66	5,77	9,55	12,58
<b>Indonesia</b>	<b>15,19</b>	<b>14,65</b>	<b>15,72</b>	<b>1,79</b>	<b>4,23</b>	<b>4,03</b>	<b>4,42</b>	<b>2,37</b>	<b>10,37</b>	<b>10,05</b>	<b>10,69</b>	<b>1,56</b>

Keterangan:

Warna kuning (   ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah (   ) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 3.16. Sampling Error Persentase Lansia yang Tamat SM/Sederajat menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022**

Provinsi	Laki-laki				Perempuan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	13,03	10,95	15,11	8,14	6,41	5,01	7,80	11,10	9,42	8,15	10,68	6,85
Sumatera Utara	21,80	19,56	24,05	5,24	13,36	11,69	15,03	6,38	17,19	15,61	18,77	4,69
Sumatera Barat	16,98	14,60	19,36	7,15	14,76	12,49	17,03	7,83	15,77	13,90	17,63	6,03
Riau	14,33	11,56	17,09	9,85	5,74	3,76	7,71	17,54	10,16	8,32	12,01	9,26
Jambi	15,67	12,85	18,49	9,18	9,66	7,36	11,96	12,14	12,71	10,62	14,79	8,36
Sumatera Selatan	13,66	11,26	16,06	8,98	7,91	5,91	9,91	12,91	10,74	8,90	12,58	8,74
Bengkulu	18,09	14,95	21,24	8,87	11,04	8,18	13,89	13,19	14,58	12,32	16,85	7,94
Lampung	8,33	6,65	10,01	10,29	4,55	3,07	6,04	16,64	6,51	5,25	7,76	9,83
Kep. Bangka Belitung	14,08	10,55	17,62	12,80	4,77	2,78	6,76	21,26	9,40	7,12	11,68	12,38
Kepulauan Riau	18,49	13,28	23,70	14,39	13,12	8,45	17,80	18,17	15,91	12,10	19,71	12,19
DKI Jakarta	28,97	25,25	32,69	6,55	25,52	22,18	28,86	6,68	27,17	24,35	29,98	5,29
Jawa Barat	13,57	12,13	15,00	5,39	8,67	7,42	9,93	7,39	11,10	10,00	12,19	5,04
Jawa Tengah	9,29	8,45	10,13	4,62	5,45	4,76	6,14	6,46	7,28	6,69	7,88	4,17
DI Yogyakarta	13,29	10,53	16,06	10,60	9,30	7,29	11,31	11,02	11,14	9,34	12,95	8,26
Jawa Timur	7,87	7,11	8,64	4,95	4,81	4,15	5,46	6,95	6,24	5,69	6,79	4,51
Banten	13,06	10,36	15,77	10,56	10,46	7,63	13,29	13,80	11,76	9,51	14,02	9,77
Bali	14,06	11,80	16,31	8,18	5,97	4,44	7,51	13,11	9,84	8,28	11,39	8,09
Nusa Tenggara Barat	8,59	6,40	10,77	12,98	4,27	2,48	6,06	21,42	6,33	4,75	7,92	12,77
Nusa Tenggara Timur	13,37	11,30	15,44	7,91	5,67	4,44	6,90	11,09	9,43	8,10	10,77	7,23
Kalimantan Barat	9,99	7,86	12,12	10,87	6,60	4,74	8,47	14,40	8,29	6,68	9,90	9,90
Kalimantan Tengah	11,80	9,04	14,56	11,92	8,69	5,97	11,42	15,99	10,30	8,30	12,31	9,92
Kalimantan Selatan	13,42	10,81	16,03	9,92	7,04	5,21	8,87	13,26	10,08	8,43	11,72	8,34
Kalimantan Timur	14,09	11,30	16,88	10,11	8,88	6,29	11,48	14,90	11,65	9,42	13,89	9,79
Kalimantan Utara	23,27	16,04	30,50	15,85	9,69	5,22	14,17	23,56	16,99	11,79	22,19	15,61
Sulawesi Utara	21,01	18,34	23,68	6,48	20,89	17,83	23,96	7,49	20,95	18,58	23,32	5,78
Sulawesi Tengah	15,05	12,16	17,94	9,81	10,04	7,52	12,56	12,81	12,58	10,59	14,57	8,08
Sulawesi Selatan	13,84	11,92	15,75	7,05	10,52	8,70	12,34	8,82	12,02	10,56	13,48	6,20
Sulawesi Tenggara	10,86	8,47	13,24	11,20	6,19	4,18	8,19	16,53	8,49	6,88	10,09	9,67
Gorontalo	3,73	1,84	5,63	25,91	5,40	2,86	7,94	24,00	4,62	2,78	6,46	20,32
Sulawesi Barat	13,49	9,68	17,31	14,41	8,25	5,25	11,25	18,54	10,81	8,31	13,30	11,77
Maluku	20,00	16,44	23,57	9,09	16,02	12,52	19,52	11,13	17,97	15,12	20,83	8,10
Maluku Utara	15,89	12,57	19,21	10,65	9,42	6,29	12,55	16,96	12,72	10,17	15,26	10,21
Papua Barat	21,03	16,00	26,06	12,20	11,12	6,47	15,78	21,36	16,38	12,19	20,58	13,07
Papua	9,97	7,47	12,46	12,77	4,64	2,29	7,00	25,85	7,66	5,77	9,55	12,58
<b>Indonesia</b>	<b>12,67</b>	<b>12,25</b>	<b>13,09</b>	<b>1,70</b>	<b>8,23</b>	<b>7,86</b>	<b>8,59</b>	<b>2,27</b>	<b>10,37</b>	<b>10,05</b>	<b>10,69</b>	<b>1,56</b>

Keterangan:

Warna kuning (   ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 3.17. Sampling Error Persentase Lansia yang Tamat PT menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022**

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	5,60	3,94	7,25	15,11	2,58	1,82	3,33	14,95	3,57	2,82	4,32	10,67
Sumatera Utara	9,50	7,41	11,59	11,24	1,53	1,08	1,98	15,09	6,01	4,77	7,25	10,51
Sumatera Barat	15,62	12,58	18,65	9,91	4,61	3,59	5,64	11,33	9,85	8,26	11,45	8,26
Riau	11,03	7,78	14,27	15,04	2,29	1,23	3,35	23,57	5,81	4,30	7,31	13,23
Jambi	8,01	4,93	11,08	19,60	1,83	1,03	2,62	22,17	3,96	2,74	5,17	15,64
Sumatera Selatan	10,69	7,82	13,56	13,70	1,11	0,67	1,55	20,11	4,83	3,60	6,06	13,03
Bengkulu	15,51	10,32	20,70	17,07	2,26	1,38	3,15	20,02	6,47	4,58	8,36	14,92
Lampung	8,95	6,10	11,79	16,22	1,42	0,85	1,98	20,35	3,87	2,84	4,89	13,56
Kep. Bangka Belitung	2,63	1,27	3,99	26,43	NA	NA	NA	55,29	1,81	0,96	2,67	24,05
Kepulauan Riau	7,27	4,57	9,96	18,91	NA	NA	NA	50,93	6,11	3,90	8,31	18,41
DKI Jakarta	18,31	15,16	21,47	8,78	-	-	-	-	18,31	15,16	21,47	8,78
Jawa Barat	8,69	7,38	10,00	7,68	1,49	1,05	1,93	15,10	6,92	5,92	7,92	7,38
Jawa Tengah	7,12	6,22	8,01	6,42	1,87	1,51	2,23	9,84	4,53	4,04	5,03	5,57
DI Yogyakarta	10,77	8,51	13,02	10,68	3,80	2,38	5,23	19,11	8,59	6,99	10,20	9,52
Jawa Timur	9,95	8,53	11,36	7,27	1,60	1,26	1,94	10,76	6,02	5,24	6,81	6,66
Banten	10,92	8,10	13,75	13,19	1,27	0,37	2,17	36,09	8,39	6,25	10,53	13,00
Bali	9,59	7,48	11,70	11,22	3,41	2,01	4,80	20,93	7,64	6,12	9,16	10,16
Nusa Tenggara Barat	8,58	5,69	11,47	17,19	1,21	0,42	2,00	33,30	4,87	3,35	6,40	15,95
Nusa Tenggara Timur	12,71	9,28	16,15	13,78	2,96	2,29	3,63	11,53	5,25	4,26	6,23	9,54
Kalimantan Barat	7,10	4,78	9,42	16,67	0,69	0,32	1,06	27,61	3,11	2,19	4,03	15,04
Kalimantan Tengah	18,43	13,50	23,36	13,65	4,37	2,86	5,87	17,57	10,12	7,82	12,42	11,60
Kalimantan Selatan	15,90	12,48	19,32	10,98	4,76	3,39	6,12	14,63	10,22	8,37	12,06	9,21
Kalimantan Timur	1,58	0,54	2,62	33,45	0,96	0,07	1,84	47,34	1,40	0,62	2,18	28,47
Kalimantan Utara	2,99	1,13	4,85	31,66	1,72	0,14	3,29	46,92	2,52	1,22	3,83	26,38
Sulawesi Utara	8,74	6,33	11,16	14,09	2,96	1,95	3,98	17,46	6,05	4,65	7,45	11,78
Sulawesi Tengah	21,53	15,01	28,05	15,45	5,94	4,48	7,39	12,51	10,66	8,32	12,99	11,16
Sulawesi Selatan	15,87	12,92	18,82	9,48	3,35	2,60	4,10	11,42	8,69	7,28	10,10	8,29
Sulawesi Tenggara	18,46	12,40	24,53	16,75	3,93	2,61	5,25	17,12	8,78	6,47	11,10	13,46
Gorontalo	NA	NA	NA	52,16	2,02	0,61	3,42	35,58	1,78	0,74	2,82	29,68
Sulawesi Barat	15,33	8,83	21,84	21,64	5,75	3,57	7,94	19,37	7,74	5,60	9,88	14,12
Maluku	6,29	3,73	8,86	20,77	2,37	0,90	3,84	31,69	4,08	2,67	5,49	17,67
Maluku Utara	6,81	3,23	10,39	26,80	1,49	0,60	2,37	30,47	2,95	1,74	4,16	20,98
Papua Barat	11,78	7,32	16,24	19,31	2,42	0,94	3,90	31,22	6,47	4,30	8,64	17,11
Papua	3,61	1,36	5,87	31,86	1,81	0,91	2,70	25,38	2,46	1,46	3,46	20,75
<b>Indonesia</b>	<b>10,00</b>	<b>9,46</b>	<b>10,53</b>	<b>2,73</b>	<b>2,10</b>	<b>1,96</b>	<b>2,24</b>	<b>3,40</b>	<b>6,52</b>	<b>6,21</b>	<b>6,84</b>	<b>2,45</b>

Keterangan:

Warna kuning (   ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah (   ) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 3.18. Sampling Error Persentase Lansia yang Tamat PT menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022**

Provinsi	Laki-laki				Perempuan				Total			
	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	
	Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	3,70	2,63	4,78	14,78	3,46	2,47	4,44	14,52	3,57	2,82	4,32	10,67
Sumatera Utara	6,98	5,42	8,54	11,39	5,21	3,90	6,51	12,82	6,01	4,77	7,25	10,51
Sumatera Barat	10,86	8,70	13,02	10,15	9,01	7,27	10,76	9,90	9,85	8,26	11,45	8,26
Riau	6,39	4,49	8,30	15,20	5,18	3,32	7,05	18,36	5,81	4,30	7,31	13,23
Jambi	4,64	3,01	6,27	17,89	3,25	1,73	4,77	23,82	3,96	2,74	5,17	15,64
Sumatera Selatan	4,89	3,54	6,24	14,07	4,77	3,15	6,39	17,37	4,83	3,60	6,06	13,03
Bengkulu	7,36	5,07	9,65	15,86	5,57	3,34	7,80	20,45	6,47	4,58	8,36	14,92
Lampung	5,19	3,63	6,76	15,34	2,44	1,55	3,33	18,58	3,87	2,84	4,89	13,56
Kep. Bangka Belitung	2,30	1,04	3,57	28,07	1,33	0,15	2,51	45,15	1,81	0,96	2,67	24,05
Kepulauan Riau	7,94	4,25	11,62	23,69	4,14	1,53	6,76	32,20	6,11	3,90	8,31	18,41
DKI Jakarta	21,80	17,62	25,99	9,80	15,12	12,04	18,20	10,40	18,31	15,16	21,47	8,78
Jawa Barat	8,65	7,35	9,95	7,68	5,23	4,20	6,25	9,98	6,92	5,92	7,92	7,38
Jawa Tengah	6,08	5,36	6,79	6,00	3,13	2,61	3,64	8,39	4,53	4,04	5,03	5,57
DI Yogyakarta	9,97	7,74	12,20	11,41	7,42	5,71	9,13	11,77	8,59	6,99	10,20	9,52
Jawa Timur	7,81	6,76	8,86	6,87	4,46	3,72	5,19	8,40	6,02	5,24	6,81	6,66
Banten	10,84	7,88	13,80	13,93	5,94	3,89	7,99	17,63	8,39	6,25	10,53	13,00
Bali	10,59	8,64	12,53	9,38	4,94	3,29	6,59	17,03	7,64	6,12	9,16	10,16
Nusa Tenggara Barat	7,00	4,74	9,26	16,46	2,92	1,60	4,24	23,05	4,87	3,35	6,40	15,95
Nusa Tenggara Timur	7,23	5,65	8,80	11,12	3,35	2,39	4,31	14,64	5,25	4,26	6,23	9,54
Kalimantan Barat	4,15	2,85	5,44	15,92	2,09	1,14	3,04	23,17	3,11	2,19	4,03	15,04
Kalimantan Tengah	13,07	9,86	16,27	12,51	6,94	4,63	9,25	16,99	10,12	7,82	12,42	11,60
Kalimantan Selatan	12,73	10,25	15,21	9,94	7,94	5,85	10,02	13,39	10,22	8,37	12,06	9,21
Kalimantan Timur	1,47	0,51	2,43	33,24	1,32	0,14	2,50	45,64	1,40	0,62	2,18	28,47
Kalimantan Utara	3,50	1,46	5,54	29,70	NA	NA	NA	60,33	2,52	1,22	3,83	26,38
Sulawesi Utara	6,73	4,78	8,67	14,74	5,42	4,02	6,81	13,14	6,05	4,65	7,45	11,78
Sulawesi Tengah	12,02	9,03	15,02	12,70	9,25	6,62	11,88	14,53	10,66	8,32	12,99	11,16
Sulawesi Selatan	12,18	9,92	14,45	9,49	5,81	4,55	7,06	11,04	8,69	7,28	10,10	8,29
Sulawesi Tenggara	13,05	10,08	16,01	11,61	4,66	2,11	7,20	27,85	8,78	6,47	11,10	13,46
Gorontalo	1,41	0,18	2,63	44,32	2,11	0,50	3,72	38,96	1,78	0,74	2,82	29,68
Sulawesi Barat	10,38	6,75	14,01	17,83	5,23	2,85	7,62	23,27	7,74	5,60	9,88	14,12
Maluku	6,03	3,88	8,19	18,25	2,20	0,76	3,63	33,30	4,08	2,67	5,49	17,67
Maluku Utara	4,53	2,42	6,64	23,76	1,31	0,20	2,41	43,08	2,95	1,74	4,16	20,98
Papua Barat	8,78	5,81	11,74	17,24	3,85	1,64	6,07	29,30	6,47	4,30	8,64	17,11
Papua	4,00	2,49	5,50	19,20	NA	NA	NA	82,39	2,46	1,46	3,46	20,75
<b>Indonesia</b>	<b>8,20</b>	<b>7,78</b>	<b>8,62</b>	<b>2,60</b>	<b>4,96</b>	<b>4,65</b>	<b>5,28</b>	<b>3,19</b>	<b>6,52</b>	<b>6,21</b>	<b>6,84</b>	<b>2,45</b>

Keterangan:

Warna kuning (   ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah (   ) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 3.19. Sampling Error Persentase Lansia yang Menggunakan Komputer/Laptop menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022**

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	1,43	0,53	2,33	32,15	0,81	0,36	1,27	28,36	1,02	0,59	1,44	21,29
Sumatera Utara	2,57	1,62	3,52	18,81	0,31	0,11	0,51	32,56	1,58	1,03	2,14	17,87
Sumatera Barat	2,95	1,53	4,38	24,60	0,39	0,10	0,68	38,31	1,61	0,91	2,31	22,28
Riau	2,19	0,76	3,62	33,22	1,18	0,21	2,14	41,87	1,58	0,77	2,40	26,23
Jambi	2,55	0,62	4,48	38,68	NA	NA	NA	52,02	1,05	0,36	1,74	33,67
Sumatera Selatan	2,09	0,92	3,25	28,42	NA	NA	NA	56,32	0,91	0,43	1,39	26,93
Bengkulu	2,70	0,86	4,55	34,81	NA	NA	NA	63,21	1,31	0,49	2,13	31,81
Lampung	2,03	0,87	3,20	29,27	0,30	0,06	0,54	40,37	0,86	0,45	1,28	24,44
Kep. Bangka Belitung	1,02	0,08	1,97	47,16	0,31	0,00	0,78	78,46	0,73	0,14	1,33	41,32
Kepulauan Riau	NA	NA	NA	51,47	0,00	0,00	0,00	NA	2,67	0,00	5,38	51,72
DKI Jakarta	9,37	7,48	11,26	10,28	-	-	-	-	9,37	7,48	11,26	10,28
Jawa Barat	3,55	2,77	4,34	11,25	0,28	0,09	0,47	34,91	2,75	2,15	3,35	11,06
Jawa Tengah	1,19	0,86	1,52	14,17	0,15	0,05	0,25	32,90	0,68	0,50	0,85	13,14
DI Yogyakarta	2,69	1,42	3,97	24,20	0,78	0,06	1,50	47,38	2,10	1,19	3,01	22,17
Jawa Timur	1,87	1,22	2,52	17,66	0,37	0,19	0,55	25,28	1,16	0,81	1,52	15,60
Banten	4,39	2,60	6,17	20,74	NA	NA	NA	100,02	3,28	1,94	4,62	20,79
Bali	2,46	1,36	3,57	22,91	0,94	0,14	1,74	43,32	1,98	1,18	2,79	20,65
Nusa Tenggara Barat	2,10	0,55	3,65	37,63	NA	NA	NA	83,66	1,11	0,32	1,89	36,21
Nusa Tenggara Timur	3,29	1,47	5,10	28,22	0,54	0,27	0,82	26,13	1,19	0,71	1,66	20,54
Kalimantan Barat	2,29	0,94	3,63	29,97	0,43	0,11	0,75	37,77	1,13	0,58	1,68	24,67
Kalimantan Tengah	3,62	1,21	6,04	34,00	0,60	0,03	1,16	48,28	1,83	0,78	2,89	29,22
Kalimantan Selatan	1,94	0,67	3,22	33,52	NA	NA	NA	68,03	1,03	0,40	1,66	31,45
Kalimantan Timur	2,52	1,08	3,96	29,22	NA	NA	NA	63,55	1,89	0,85	2,92	27,95
Kalimantan Utara	0,62	0,06	1,18	46,21	NA	NA	NA	99,66	0,51	0,09	0,93	41,99
Sulawesi Utara	2,76	1,35	4,17	26,12	0,73	0,30	1,16	29,89	1,81	1,03	2,60	22,16
Sulawesi Tengah	3,11	1,24	4,99	30,74	0,60	0,14	1,05	38,86	1,36	0,70	2,02	24,90
Sulawesi Selatan	2,81	1,39	4,22	25,76	0,36	0,16	0,56	28,78	1,40	0,78	2,03	22,73
Sulawesi Tenggara	3,68	1,49	5,86	30,33	0,52	0,06	0,97	44,64	1,57	0,77	2,38	26,14
Gorontalo	1,48	0,26	2,70	42,04	NA	NA	NA	100,21	0,74	0,16	1,31	39,68
Sulawesi Barat	NA	NA	NA	58,57	NA	NA	NA	59,62	0,69	0,12	1,25	41,90
Maluku	3,68	1,52	5,85	29,95	0,96	0,21	1,71	39,72	2,15	1,10	3,20	24,89
Maluku Utara	NA	NA	NA	70,19	NA	NA	NA	53,89	0,70	0,10	1,30	43,51
Papua Barat	4,50	1,35	7,64	35,71	NA	NA	NA	75,36	2,17	0,75	3,58	33,37
Papua	2,77	0,70	4,84	38,13	0,45	0,13	0,78	36,22	1,29	0,50	2,08	31,21
<b>Indonesia</b>	<b>2,98</b>	<b>2,69</b>	<b>3,27</b>	<b>4,99</b>	<b>0,36</b>	<b>0,30</b>	<b>0,43</b>	<b>8,76</b>	<b>1,83</b>	<b>1,66</b>	<b>2,00</b>	<b>4,67</b>

Keterangan:

Warna kuning (   ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah (   ) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 3.20. Sampling Error Persentase Lansia yang Menggunakan Komputer/Laptop menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022**

Provinsi	Laki-laki				Perempuan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	1,24	0,62	1,86	25,66	0,83	0,35	1,31	29,30	1,02	0,59	1,44	21,29
Sumatera Utara	2,23	1,41	3,04	18,71	1,05	0,49	1,60	26,92	1,58	1,03	2,14	17,87
Sumatera Barat	2,41	1,34	3,48	22,68	0,95	0,37	1,53	31,19	1,61	0,91	2,31	22,28
Riau	1,70	0,68	2,72	30,68	1,47	0,47	2,46	34,59	1,58	0,77	2,40	26,23
Jambi	1,57	0,60	2,54	31,46	NA	NA	NA	61,90	1,05	0,36	1,74	33,67
Sumatera Selatan	0,85	0,21	1,49	38,23	0,97	0,32	1,62	34,39	0,91	0,43	1,39	26,93
Bengkulu	1,99	0,73	3,26	32,33	NA	NA	NA	54,56	1,31	0,49	2,13	31,81
Lampung	1,15	0,57	1,72	25,60	0,56	0,09	1,03	43,25	0,86	0,45	1,28	24,44
Kep. Bangka Belitung	1,22	0,11	2,34	46,49	NA	NA	NA	78,03	0,73	0,14	1,33	41,32
Kepulauan Riau	3,77	0,09	7,46	49,84	NA	NA	NA	62,76	NA	NA	NA	51,72
DKI Jakarta	14,52	11,45	17,58	10,77	4,67	2,96	6,37	18,62	9,37	7,48	11,26	10,28
Jawa Barat	3,95	3,11	4,80	10,95	1,57	1,07	2,07	16,24	2,75	2,15	3,35	11,06
Jawa Tengah	1,06	0,76	1,35	14,29	0,33	0,17	0,49	24,25	0,68	0,50	0,85	13,14
DI Yogyakarta	3,04	1,59	4,48	24,23	1,29	0,47	2,12	32,53	2,10	1,19	3,01	22,17
Jawa Timur	1,75	1,20	2,31	16,05	0,65	0,39	0,90	20,09	1,16	0,81	1,52	15,60
Banten	4,98	2,92	7,03	21,06	1,58	0,63	2,53	30,82	3,28	1,94	4,62	20,79
Bali	2,59	1,50	3,69	21,53	1,43	0,52	2,33	32,24	1,98	1,18	2,79	20,65
Nusa Tenggara Barat	1,43	0,45	2,41	34,82	0,81	0,08	1,54	45,97	1,11	0,32	1,89	36,21
Nusa Tenggara Timur	2,01	1,09	2,94	23,39	0,39	0,12	0,67	35,27	1,19	0,71	1,66	20,54
Kalimantan Barat	1,94	1,02	2,87	24,26	NA	NA	NA	58,17	1,13	0,58	1,68	24,67
Kalimantan Tengah	2,28	0,70	3,86	35,32	1,35	0,28	2,42	40,29	1,83	0,78	2,89	29,22
Kalimantan Selatan	1,58	0,51	2,64	34,51	NA	NA	NA	70,47	1,03	0,40	1,66	31,45
Kalimantan Timur	3,05	1,56	4,55	24,90	NA	NA	NA	77,02	1,89	0,85	2,92	27,95
Kalimantan Utara	0,94	0,17	1,72	42,00	NA	NA	NA	NA	0,51	0,09	0,93	41,99
Sulawesi Utara	2,22	0,93	3,51	29,69	1,43	0,71	2,16	25,70	1,81	1,03	2,60	22,16
Sulawesi Tengah	1,83	0,70	2,96	31,48	0,88	0,15	1,60	42,02	1,36	0,70	2,02	24,90
Sulawesi Selatan	2,49	1,41	3,58	22,10	0,50	0,12	0,88	39,22	1,40	0,78	2,03	22,73
Sulawesi Tenggara	2,28	0,91	3,65	30,69	0,89	0,09	1,68	45,98	1,57	0,77	2,38	26,14
Gorontalo	NA	NA	NA	70,97	1,04	0,09	1,99	46,61	0,74	0,16	1,31	39,68
Sulawesi Barat	0,88	0,02	1,73	49,64	NA	NA	NA	59,14	0,69	0,12	1,25	41,90
Maluku	3,23	1,30	5,15	30,45	1,11	0,12	2,09	45,43	2,15	1,10	3,20	24,89
Maluku Utara	NA	NA	NA	53,70	NA	NA	NA	68,63	0,70	0,10	1,30	43,51
Papua Barat	2,34	0,73	3,95	35,07	1,97	0,36	3,57	41,61	2,17	0,75	3,58	33,37
Papua	1,78	0,75	2,80	29,41	NA	NA	NA	58,52	1,29	0,50	2,08	31,21
<b>Indonesia</b>	<b>2,70</b>	<b>2,45</b>	<b>2,95</b>	<b>4,79</b>	<b>1,02</b>	<b>0,88</b>	<b>1,16</b>	<b>6,91</b>	<b>1,83</b>	<b>1,66</b>	<b>2,00</b>	<b>4,67</b>

Keterangan:

Warna kuning (   ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah (   ) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 3.21. Sampling Error Persentase Lansia yang Mengakses Internet menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022**

Provinsi	Perkotaan					Perdesaan					Total		
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
Aceh	18,29	14,86	21,72	9,57	5,17	4,06	6,28	10,94	9,48	8,12	10,84	7,32	
Sumatera Utara	31,75	28,06	35,45	5,94	13,31	11,50	15,13	6,96	23,68	21,31	26,06	5,11	
Sumatera Barat	28,78	24,52	33,05	7,56	10,18	8,27	12,09	9,57	19,03	16,75	21,31	6,11	
Riau	25,05	20,29	29,81	9,70	12,52	9,76	15,28	11,24	17,56	14,99	20,14	7,48	
Jambi	25,78	20,29	31,27	10,86	7,33	5,58	9,07	12,16	13,68	11,36	16,01	8,68	
Sumatera Selatan	28,87	24,25	33,49	8,16	6,99	5,47	8,52	11,11	15,49	13,21	17,77	7,51	
Bengkulu	32,04	25,03	39,05	11,16	6,54	4,80	8,29	13,62	14,64	11,81	17,48	9,88	
Lampung	24,76	19,88	29,64	10,06	11,11	9,12	13,10	9,13	15,55	13,46	17,64	6,87	
Kep. Bangka Belitung	25,31	20,29	30,34	10,13	7,31	3,80	10,81	24,47	18,04	14,69	21,39	9,47	
Kepulauan Riau	40,61	34,72	46,50	7,40	16,40	6,02	26,79	32,30	35,54	30,19	40,90	7,68	
DKI Jakarta	58,12	54,49	61,76	3,19	-	-	-	-	58,12	54,49	61,76	3,19	
Jawa Barat	28,61	26,47	30,75	3,81	6,95	5,78	8,13	8,62	23,30	21,64	24,95	3,63	
Jawa Tengah	18,99	17,45	20,52	4,12	8,88	7,80	9,95	6,17	14,01	13,06	14,96	3,46	
DI Yogyakarta	29,08	25,27	32,89	6,69	10,15	7,07	13,23	15,48	23,18	20,39	25,97	6,13	
Jawa Timur	23,37	21,37	25,37	4,37	7,63	6,62	8,63	6,69	15,97	14,78	17,16	3,80	
Banten	34,43	29,45	39,41	7,38	4,10	2,17	6,03	24,03	26,48	22,62	30,34	7,44	
Bali	23,73	20,44	27,02	7,07	8,75	6,48	11,02	13,25	19,00	16,59	21,42	6,49	
Nusa Tenggara Barat	16,90	12,57	21,23	13,06	7,73	5,06	10,40	17,63	12,28	9,72	14,85	10,67	
Nusa Tenggara Timur	28,76	23,13	34,40	9,99	4,39	3,34	5,43	12,15	10,10	8,59	11,60	7,60	
Kalimantan Barat	33,07	27,79	38,34	8,14	7,20	5,65	8,74	10,98	16,97	14,65	19,29	6,98	
Kalimantan Tengah	35,97	30,02	41,92	8,44	10,73	8,26	13,20	11,72	21,05	17,99	24,11	7,41	
Kalimantan Selatan	29,68	25,05	34,32	7,97	10,26	7,85	12,68	12,00	19,79	17,21	22,36	6,64	
Kalimantan Timur	39,75	34,42	45,09	6,85	10,74	7,36	14,13	16,07	31,29	27,12	35,46	6,80	
Kalimantan Utara	38,65	29,28	48,03	12,37	10,46	6,00	14,91	21,72	28,32	21,93	34,72	11,52	
Sulawesi Utara	24,29	20,29	28,30	8,40	8,44	6,62	10,25	10,96	16,90	14,56	19,24	7,06	
Sulawesi Tengah	25,83	19,17	32,49	13,15	4,53	3,08	5,98	16,37	10,97	8,52	13,43	11,40	
Sulawesi Selatan	27,82	24,17	31,46	6,69	6,65	5,38	7,91	9,70	15,68	13,80	17,56	6,11	
Sulawesi Tenggara	22,52	15,64	29,39	15,59	7,45	5,56	9,34	12,96	12,48	9,78	15,18	11,05	
Gorontalo	12,19	7,70	16,68	18,79	6,00	3,30	8,71	22,98	8,82	6,31	11,32	14,50	
Sulawesi Barat	16,55	5,76	27,33	33,24	3,44	1,89	4,99	23,04	6,16	3,54	8,78	21,68	
Maluku	30,13	24,16	36,10	10,10	8,77	4,36	13,18	25,65	18,08	14,26	21,89	10,76	
Maluku Utara	24,59	16,58	32,60	16,62	4,49	2,95	6,03	17,51	10,01	7,26	12,76	14,02	
Papua Barat	39,04	29,64	48,44	12,28	8,96	5,24	12,68	21,17	21,97	16,75	27,20	12,13	
Papua	26,76	20,64	32,88	11,67	3,14	2,03	4,24	17,93	11,65	9,22	14,08	10,64	
<b>Indonesia</b>	<b>28,29</b>	<b>27,45</b>	<b>29,13</b>	<b>1,51</b>	<b>8,11</b>	<b>7,74</b>	<b>8,49</b>	<b>2,36</b>	<b>19,42</b>	<b>18,91</b>	<b>19,94</b>	<b>1,36</b>	

Keterangan:

Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 3.22. Sampling Error Persentase Lansia yang Mengakses Internet menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022**

Provinsi	Laki-laki				Perempuan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	13,32	11,16	15,48	8,29	6,28	5,01	7,56	10,36	9,48	8,12	10,84	7,32
Sumatera Utara	27,46	24,67	30,25	5,18	20,55	18,04	23,05	6,23	23,68	21,31	26,06	5,11
Sumatera Barat	23,12	20,10	26,14	6,66	15,64	13,32	17,96	7,58	19,03	16,75	21,31	6,11
Riau	22,11	18,91	25,31	7,39	12,73	9,97	15,48	11,04	17,56	14,99	20,14	7,48
Jambi	17,03	13,90	20,17	9,39	10,24	7,86	12,62	11,86	13,68	11,36	16,01	8,68
Sumatera Selatan	18,90	16,13	21,68	7,49	12,18	9,68	14,68	10,47	15,49	13,21	17,77	7,51
Bengkulu	17,45	14,00	20,91	10,10	11,79	8,60	14,98	13,80	14,64	11,81	17,48	9,88
Lampung	18,67	16,12	21,22	6,97	12,20	10,01	14,39	9,16	15,55	13,46	17,64	6,87
Kep. Bangka Belitung	20,52	16,43	24,60	10,17	15,59	11,89	19,30	12,12	18,04	14,69	21,39	9,47
Kepulauan Riau	43,60	37,01	50,18	7,71	26,88	20,94	32,81	11,27	35,54	30,19	40,90	7,68
DKI Jakarta	67,56	63,35	71,78	3,18	49,48	45,16	53,81	4,46	58,12	54,49	61,76	3,19
Jawa Barat	28,06	26,02	30,10	3,71	18,63	16,85	20,40	4,85	23,30	21,64	24,95	3,63
Jawa Tengah	17,42	16,21	18,63	3,55	10,90	9,89	11,91	4,73	14,01	13,06	14,96	3,46
DI Yogyakarta	27,86	24,20	31,52	6,70	19,18	16,31	22,05	7,63	23,18	20,39	25,97	6,13
Jawa Timur	20,31	18,84	21,78	3,70	12,16	10,99	13,33	4,91	15,97	14,78	17,16	3,80
Banten	32,72	28,21	37,24	7,04	20,23	16,22	24,24	10,11	26,48	22,62	30,34	7,44
Bali	26,45	23,25	29,64	6,16	12,20	9,64	14,76	10,70	19,00	16,59	21,42	6,49
Nusa Tenggara Barat	15,44	12,18	18,70	10,78	9,39	6,67	12,11	14,79	12,28	9,72	14,85	10,67
Nusa Tenggara Timur	12,49	10,54	14,44	7,97	7,81	6,28	9,33	9,95	10,10	8,59	11,60	7,60
Kalimantan Barat	20,40	17,70	23,09	6,74	13,58	10,86	16,30	10,20	16,97	14,65	19,29	6,98
Kalimantan Tengah	26,56	22,64	30,48	7,53	15,11	11,75	18,46	11,33	21,05	17,99	24,11	7,41
Kalimantan Selatan	26,32	22,81	29,84	6,81	13,85	11,26	16,45	9,56	19,79	17,21	22,36	6,64
Kalimantan Timur	36,53	31,70	41,36	6,75	25,33	20,67	30,00	9,40	31,29	27,12	35,46	6,80
Kalimantan Utara	30,24	22,25	38,23	13,48	26,09	18,77	33,41	14,31	28,32	21,93	34,72	11,52
Sulawesi Utara	17,06	14,31	19,81	8,23	16,75	14,10	19,40	8,07	16,90	14,56	19,24	7,06
Sulawesi Tengah	12,96	9,91	16,01	12,02	8,93	6,36	11,51	14,71	10,97	8,52	13,43	11,40
Sulawesi Selatan	20,08	17,51	22,65	6,53	12,05	10,20	13,89	7,81	15,68	13,80	17,56	6,11
Sulawesi Tenggara	14,80	11,73	17,88	10,60	10,23	7,02	13,43	15,99	12,48	9,78	15,18	11,05
Gorontalo	8,31	5,41	11,22	17,83	9,26	6,38	12,14	15,86	8,82	6,31	11,32	14,50
Sulawesi Barat	7,79	4,48	11,10	21,68	4,61	1,92	7,30	29,74	6,16	3,54	8,78	21,68
Maluku	19,91	15,29	24,53	11,84	16,31	12,17	20,46	12,97	18,08	14,26	21,89	10,76
Maluku Utara	12,04	8,64	15,43	14,39	7,90	4,84	10,96	19,74	10,01	7,26	12,76	14,02
Papua Barat	26,05	20,04	32,06	11,77	17,36	11,88	22,84	16,10	21,97	16,75	27,20	12,13
Papua	14,01	11,14	16,88	10,45	8,55	5,85	11,25	16,12	11,65	9,22	14,08	10,64
<b>Indonesia</b>	<b>23,76</b>	<b>23,13</b>	<b>24,40</b>	<b>1,35</b>	<b>15,38</b>	<b>14,85</b>	<b>15,92</b>	<b>1,78</b>	<b>19,42</b>	<b>18,91</b>	<b>19,94</b>	<b>1,36</b>

Keterangan:

Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

# Kesehatan



Sekitar **empat** dari **sepuluh** lansia di Indonesia memiliki **keluhan kesehatan** dalam sebulan terakhir

**Mayoritas** lansia yang memiliki keluhan kesehatan berobat jalan ke **Puskesmas/pustu** dan **praktik dokter/bidan**





## BAB IV KESEHATAN

Indonesia dihadapkan pada tantangan yang tidak sedikit dalam menghadapi fenomena penuaan penduduk. Salah satunya, bagaimana menjaga kesehatan dan kualitas hidup penduduk lanjut usia. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 menyebutkan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Setiap orang membutuhkan kondisi sehat baik secara fisik maupun psikis, agar tetap dapat menikmati hidup, produktif dan bermanfaat, tidak terkecuali bagi lansia.

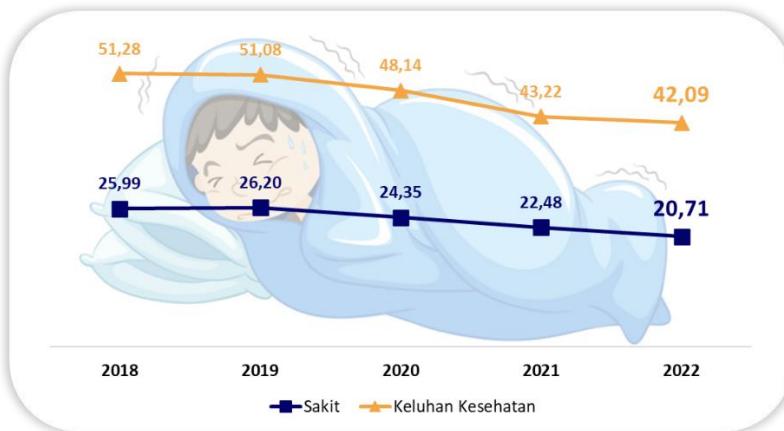
Hidup lebih lama belum tentu berarti hidup dalam kondisi sehat. Terlebih, prevalensi penyakit pada lansia mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, karena kerentanan terhadap penyakit meningkat seiring dengan bertambahnya usia (Christensen, dkk., 2009). Pertambahan usia pada lansia cenderung diiringi dengan menurunnya kapabilitas fungsional tubuh yang berdampak terhadap sistem imun tubuh. Pada umumnya, penyakit yang dialami lansia merupakan penyakit yang tidak menular, bersifat degeneratif, atau disebabkan oleh faktor usia, misalnya penyakit jantung, diabetes mellitus, *stroke*, rematik dan cidera (Kemenkes, 2021). Di samping itu, biaya kesehatan tidak murah sehingga lansia yang tidak mandiri secara ekonomi memerlukan perlindungan jaminan kesehatan. Bab ini akan membahas aspek kesehatan lansia yang mencakup kondisi kesehatan lansia, perilaku berobat, pemanfaatan jaminan kesehatan, hingga perilaku hidup sehat lansia yang dilihat dari kebiasaan merokok.

#### 4.1. Kondisi Kesehatan Lansia

Sekitar **satu** dari **lima** lansia di Indonesia mengalami **sakit**

Kondisi kesehatan lansia dapat dilihat dari dua indikator kesehatan dasar yang dihasilkan dari kegiatan Susenas Maret 2022. Indikator pertama adalah persentase lansia yang mengalami keluhan kesehatan, yakni keadaan seseorang lansia yang mengalami gangguan kesehatan atau kejawaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami seperti panas, batuk, pilek, diare, sakit kepala, maupun karena penyakit akut, penyakit karena kecelakaan, kriminalitas atau keluhan kesehatan lainnya. Keluhan yang dicatat adalah keluhan fisik maupun psikis yang dialami lansia selama kurun waktu sebulan terakhir. Indikator kedua adalah angka kesakitan (morbiditas) lansia, yaitu kondisi ketika seseorang lansia mengalami keluhan kesehatan dan menyebabkan terganggunya aktivitas atau kegiatan sehari-hari. Angka kesakitan merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur derajat kesehatan penduduk (Kemenkes, 2021). Semakin tinggi angka kesakitan, menunjukkan derajat kesehatan penduduk semakin buruk. Sebaliknya, semakin rendah angka kesakitan, derajat kesehatan penduduk akan semakin baik.

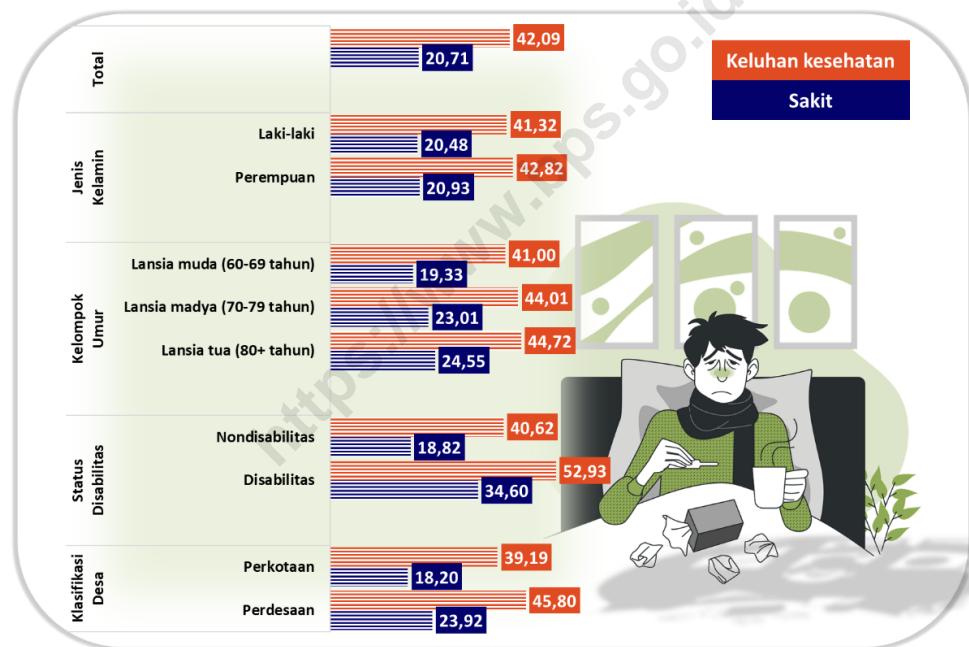
**Gambar 4.1. Persentase Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan Lansia, 2018-2022**



Sumber: BPS, Susenas Maret, 2018-2022

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, persentase lansia yang mengalami keluhan kesehatan relatif menurun seperti yang terlihat pada Gambar 4.1. Pada tahun 2022, tercatat sekitar 42,09 persen lansia mengalami keluhan kesehatan. Persentase tersebut turun lebih dari 9 persen poin dibandingkan tahun 2018. Secara umum, angka kesakitan lansia memiliki pola yang sama dengan persentase lansia yang mengalami keluhan kesehatan. Angka kesakitan lansia pada tahun 2022 sebesar 20,71 persen. Dengan kata lain, sekitar satu dari lima lansia di Indonesia mengalami sakit dalam sebulan terakhir.

**Gambar 4.2. Persentase Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan Lansia menurut Karakteristik Demografi, 2022**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

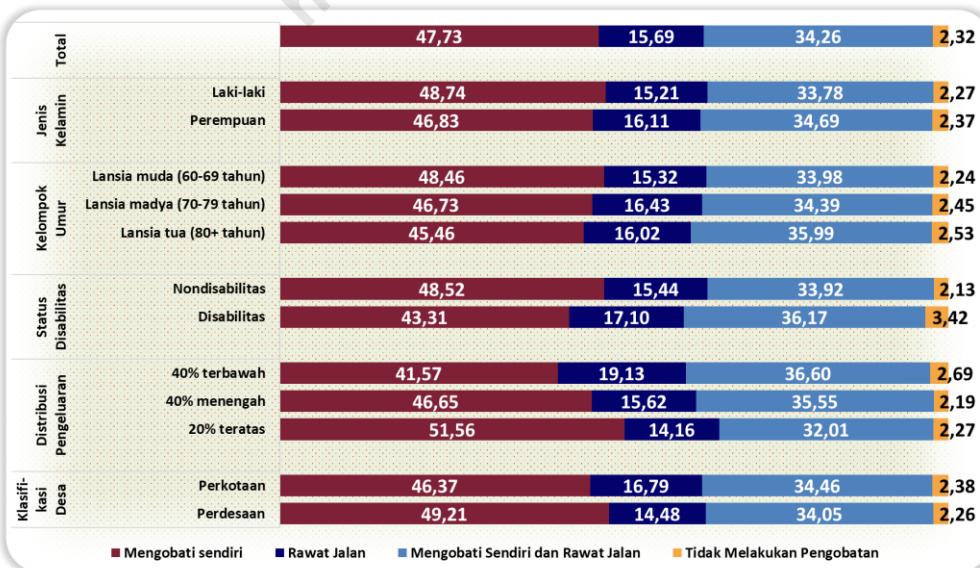
Secara umum, setengah dari lansia yang memiliki keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir terganggu aktivitasnya (sakit). Persentase lansia yang mengalami keluhan kesehatan maupun yang sakit tidak terlalu berbeda jika dilihat berdasarkan jenis kelamin (Gambar 4.2). Jika ditelusik lebih dalam menurut kelompok umur, angka kesakitan lansia meningkat seiring bertambahnya umur lansia. Sekitar 1 dari 4 lansia yang berumur 80 tahun ke atas mengalami sakit (24,55 persen). Hal ini terjadi karena seiring bertambahnya

usia, kondisi fisik semakin menurun, dan makin rentannya mereka mengalami keluhan kesehatan dan sakit (TNP2K, 2020). Di sisi lain, angka kesakitan lansia penyandang disabilitas hampir dua kali lebih besar dibandingkan lansia non-disabilitas (34,60 persen berbanding 18,82 persen). Sementara jika dilihat berdasarkan klasifikasi desa, angka kesakitan lansia di perdesaan lebih tinggi dibandingkan di perkotaan (23,92 persen berbanding 18,20 persen).

## 4.2. Tindakan Pengobatan

Segala bentuk keluhan kesehatan, baik yang mengganggu aktivitas sehari-hari maupun tidak, seharusnya diobati sehingga tidak berlarut-larut agar lansia bisa kembali sehat dan beraktivitas normal. Beberapa tindakan pengobatan yang menjadi alternatif pilihan bagi lansia untuk meredakan keluhan kesehatan yang dirasa yakni secara mandiri (mengobati sendiri) atau dengan mengunjungi tempat pelayanan kesehatan (rawat jalan). Namun demikian, masih ada beberapa lansia yang bahkan tidak melakukan pengobatan sama sekali ketika memiliki keluhan kesehatan.

**Gambar 4.3. Persentase Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan menurut Tindakan Pengobatan, 2022**



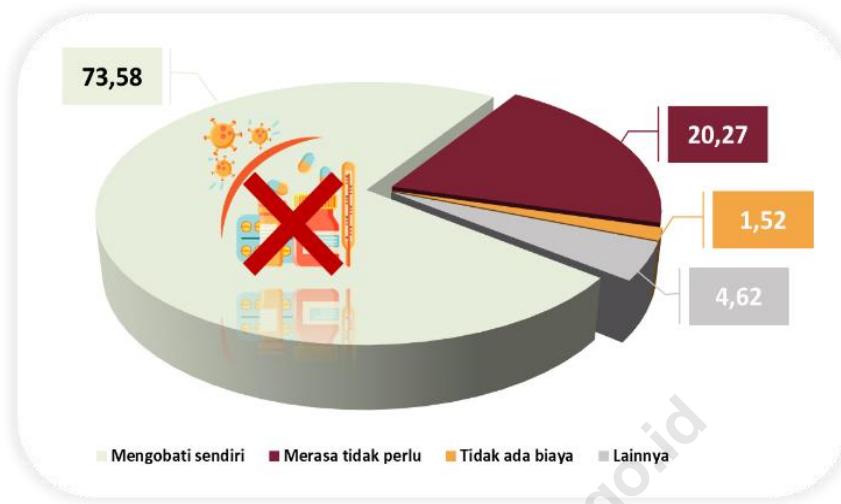
Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Majoritas lansia yang mengalami keluhan kesehatan sudah berupaya melakukan tindakan pengobatan atas keluhan kesehatan yang mereka alami, baik dengan cara mengobati sendiri maupun rawat jalan. Meskipun demikian, masih ada 2,32 persen lansia yang enggan untuk mengobati keluhan kesehatan yang mereka alami (Gambar 4.3). Ketika seseorang sakit, terlebih bagi lansia, hendaknya segera memeriksakan diri ke dokter karena berisiko mengalami sakit yang lebih parah jika dibiarkan berlarut-larut (Adventhealth, 2020). Hal lain yang perlu diperhatikan, persentase lansia penyandang disabilitas yang memilih untuk tidak melakukan pengobatan apapun lebih besar dibandingkan lansia nondisabilitas (3,42 persen berbanding 2,13 persen).

Masih ada sebanyak **2,32 persen** lansia yang **tidak melakukan pengobatan** ketika mengalami keluhan kesehatan

Secara umum, hampir separuh lansia yang memiliki keluhan kesehatan mengobati keluhan kesehatan yang mereka alami secara mandiri tanpa rawat jalan (47,73 persen). Jika dilihat berdasarkan status ekonomi lansia yang digambarkan melalui kelompok distribusi pengeluaran, persentase lansia yang mengobati sendiri semakin besar seiring meningkatnya status ekonomi. Di sisi lain, persentase lansia yang rawat jalan semakin rendah seiring meningkatnya status ekonomi. Tindakan pengobatan akan lebih optimal jika dilakukan konsultasi kepada tenaga kesehatan. Dengan melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan dan konsultasi kepada tenaga kesehatan, dapat diambil tindakan pengobatan yang lebih tepat terkait gejala penyakit yang dirasakan oleh lansia dibandingkan mengobati sendiri.

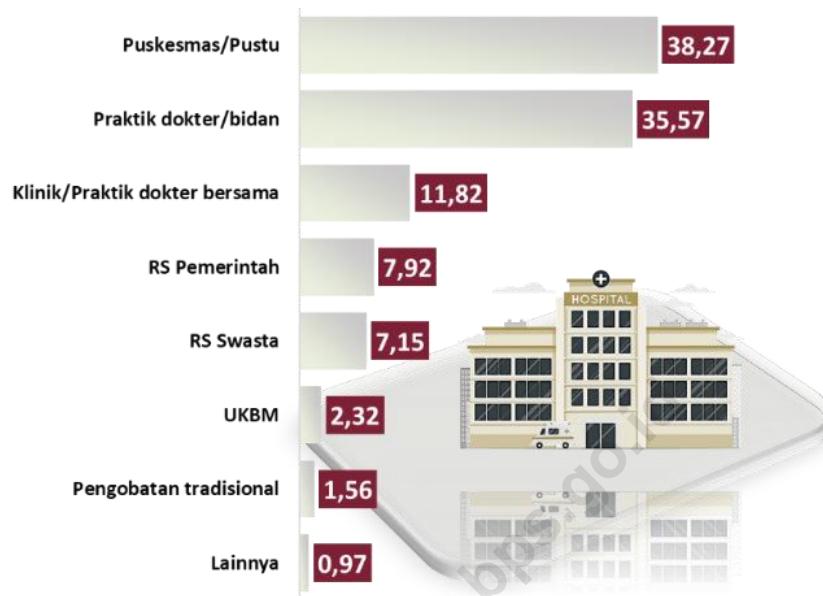
**Gambar 4.4. Persentase Lansia yang Tidak Rawat Jalan Ketika Mengalami Keluhan Kesehatan menurut Alasan Utama Tidak Rawat Jalan, 2022**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Lansia enggan untuk rawat jalan karena berbagai alasan. Sejalan dengan penjelasan sebelumnya, mayoritas lansia tidak rawat jalan karena mengobati sendiri. Alasan terbanyak berikutnya adalah karena merasa tidak perlu. Hal ini dapat dikarenakan keluhan kesehatan yang dialami masih ringan sehingga merasa tidak perlu berkonsultasi kepada tenaga kesehatan. Namun demikian, masih ada sekitar 1,52 persen lansia yang tidak rawat jalan ketika mengalami keluhan kesehatan dikarenakan tidak ada biaya.

**Gambar 4.5. Persentase Lansia yang Rawat Jalan menurut Fasilitas Kesehatan, 2022**



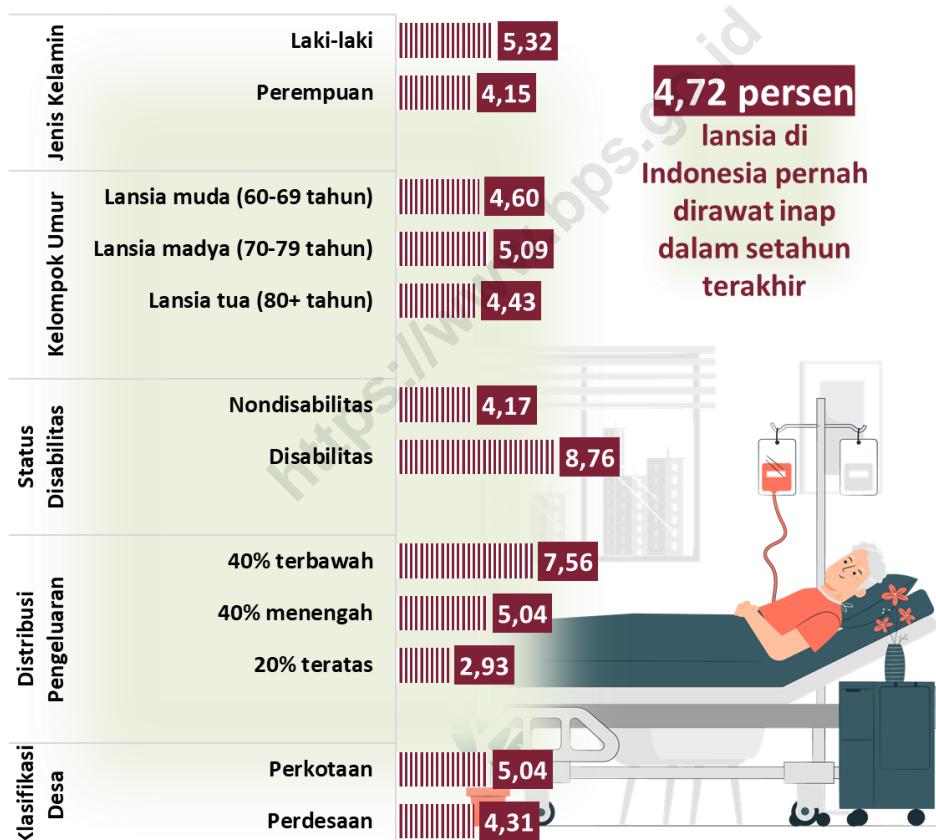
Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Beragam pilihan fasilitas pelayanan kesehatan sesungguhnya telah tersedia bagi lansia untuk melakukan rawat jalan. Terlebih ketika mengobati sendiri tidak cukup untuk menghilangkan keluhan kesehatan, lansia perlu berkonsultasi kepada tenaga kesehatan untuk mengobati keluhannya. Dilihat dari jenis fasilitas kesehatan (Gambar 4.5), Puskesmas/Pustu menjadi tujuan favorit lansia yang rawat jalan dengan persentase tertinggi yakni 38,27 persen. Selain itu, lebih dari sepertiga lansia yang rawat jalan memilih praktik dokter/bidan untuk mengobati keluhan kesehatannya (35,57 persen). Persentase lansia yang rawat jalan ke rumah sakit pemerintah sedikit lebih besar dibandingkan dengan rumah sakit swasta. Di sisi lain, hanya sebagian kecil saja lansia yang melakukan pengobatan tradisional/alternatif.

Lansia pada umumnya memerlukan waktu yang lebih lama dalam proses penyembuhannya akibat kemunduran fungsi organ dan penurunan imunitas tubuh. Bahkan, beberapa keluhan kesehatan di kalangan lansia memerlukan penanganan yang lebih serius, sehingga mengharuskan lansia untuk dirawat

inap. Gambar 4.6 menunjukkan sekitar 4 hingga 5 dari 100 lansia di Indonesia pernah dirawat inap dalam setahun terakhir (4,72 persen). Persentase lansia laki-laki yang pernah dirawat inap lebih tinggi dibandingkan lansia perempuan (5,32 persen berbanding 4,15 persen). Informasi yang juga perlu menjadi perhatian adalah persentase lansia penyandang disabilitas yang pernah dirawat inap dua kali lebih besar dibandingkan kelompok lansia bukan penyandang disabilitas (8,76 persen berbanding 4,17 persen).

**Gambar 4.6. Persentase Lansia yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir, 2022**



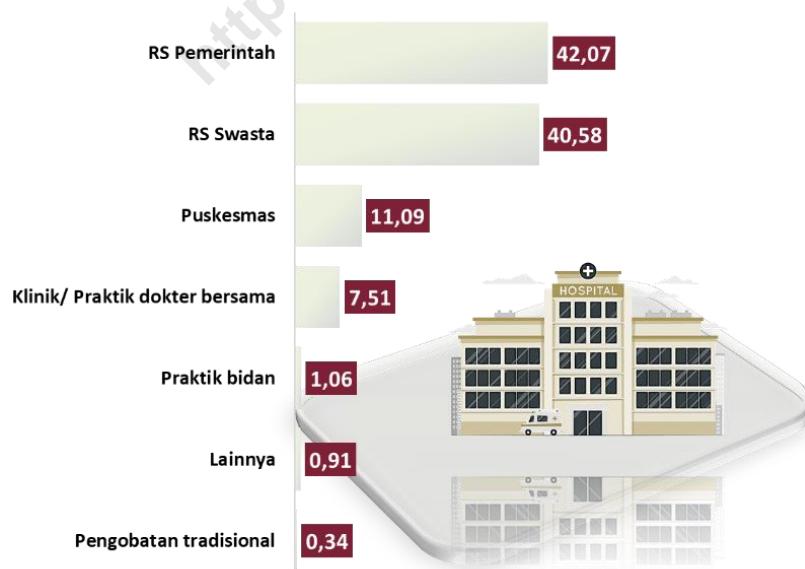
Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Jika dilihat lebih jauh, persentase lansia yang pernah dirawat inap menurun sering dengan meningkatnya status kesejahteraan lansia (yang digambarkan dengan distribusi pengeluaran). Seperti yang terlihat pada Gambar 4.6 di atas, setidaknya 7,56 persen lansia yang berasal dari distribusi pengeluaran 40%

terbawah pernah dirawat inap dalam setahun terakhir. Berdasarkan klasifikasi desa, persentase lansia di perkotaan yang pernah dirawat inap sedikit lebih tinggi dibandingkan di perdesaan (5,04 persen berbanding 4,31 persen).

Informasi mengenai lokasi rawat inap tersedia pada Gambar 4.7. Dapat dilihat bahwa rumah sakit merupakan fasilitas kesehatan yang menjadi pilihan oleh sebagian besar lansia untuk rawat inap, di mana lansia yang dirawat inap di rumah sakit pemerintah sebanyak 42,07 persen dan rumah sakit swasta sebanyak 40,58 pesen. Persentase tersebut cukup timpang jika dibandingkan dengan persentase lansia yang pernah dirawat inap di fasilitas kesehatan lain seperti puskesmas, klinik/praktik dokter bersama, praktik bidan, dan lainnya. Salah satu hal yang dapat menjadi penyebab adanya fenomena ini adalah fasilitas di rumah sakit yang lebih lengkap dibandingkan fasilitas kesehatan lain. Selain itu, pada banyak wilayah memang fasilitas rawat inap hanya tersedia di rumah sakit sehingga wajar jika persentase lansia yang pernah dirawat inap paling tinggi adalah di rumah sakit.

**Gambar 4.7. Persentase Lansia yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir menurut Fasilitas Kesehatan, 2022**



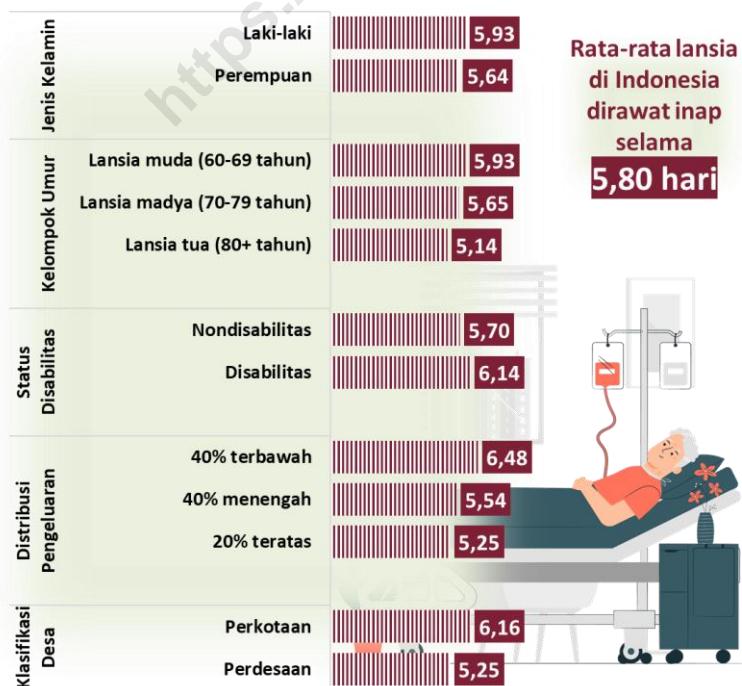
Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tingkat keparahan penyakit dan daya tahan tubuh menjadi salah satu faktor yang menentukan lama waktu seorang lansia untuk sembuh. Secara umum, lansia di Indonesia membutuhkan waktu sekitar 5 hingga 6 hari untuk rawat inap. Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.8, lansia penyandang disabilitas memerlukan waktu rawat inap yang lebih lama dibandingkan lansia nondisabilitas.

Selain itu, terlihat pula bahwa lansia di perkotaan memerlukan waktu rawat inap yang lebih lama dibandingkan lansia di perdesaan. Jika dilihat berdasarkan distribusi pengeluaran, semakin tinggi status ekonomi lansia maka semakin sedikit waktu yang diperlukan untuk rawat inap. Yang cukup menarik, semakin bertambah umur lansia, kecenderungan waktu yang dibutuhkan untuk rawat inap justru lebih singkat.

Lansia di Indonesia  
membutuhkan waktu  
sekitar **lima hingga  
enam hari** untuk rawat  
inap

**Gambar 4.8. Rata-Rata Lama Rawat Inap dari Lansia yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir, 2022**

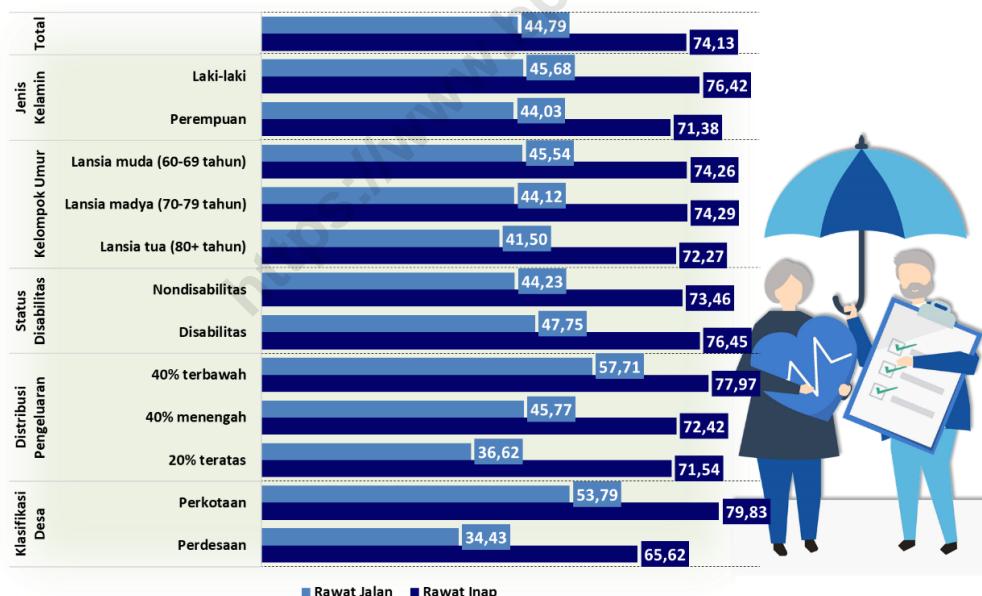


Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

### 4.3. Pemanfaatan Jaminan Kesehatan

Demi tercapainya peningkatan status kesehatan dan kualitas hidup lansia, pemerintah menyediakan fasilitas dan sarana pendukung untuk pelayanan kesehatan bagi lansia agar dapat hidup mandiri dan produktif. Salah satunya, melalui ketersediaan jaminan kesehatan bagi lansia yang memanfaatkan fasilitas dan sarana kesehatan. Informasi jaminan kesehatan yang dikumpulkan melalui Susenas Maret 2022 antara lain BPJS PBI, BPJS non-PBI, Jamkesda, asuransi swasta, dan jaminan kesehatan dari perusahaan/kantornya. Pada subbab ini akan dibahas mengenai pemanfaatan jaminan kesehatan yang digunakan para lansia untuk berobat.

**Gambar 4.9. Persentase Lansia yang Rawat Jalan atau Rawat Inap dengan Memanfaatkan Jaminan Kesehatan, 2022**

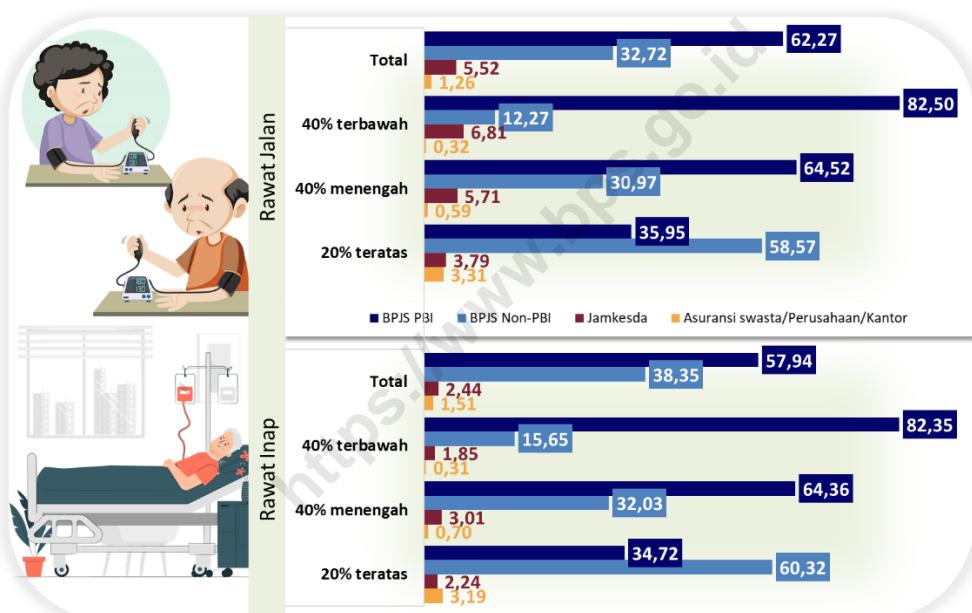


Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Berdasar data Susenas Maret 2022, sekitar tiga dari empat lansia yang dirawat inap memanfaatkan jaminan kesehatan. Sementara untuk keperluan rawat jalan, tidak sampai separuh lansia yang menggunakan jaminan kesehatan, yaitu sebesar 44,79 persen. Lansia di perkotaan lebih banyak yang menggunakan jaminan kesehatan dibanding lansia di perdesaan, baik untuk

rawat jalan ataupun rawat inap. Jika dilihat berdasarkan kelompok umur, kelompok lansia muda yang paling banyak menggunakan jaminan kesehatan, untuk rawat jalan. Sedangkan jika dilihat berdasarkan kelompok pengeluaran, lansia pada rumah tangga kelompok pengeluaran terbawah cenderung lebih banyak yang menggunakan jaminan kesehatan ketika rawat inap maupun rawat jalan.

**Gambar 4.10. Persentase Lansia yang Rawat Jalan dan Rawat Inap menurut Distribusi Pengeluaran dan Jaminan Kesehatan yang Digunakan, 2022**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

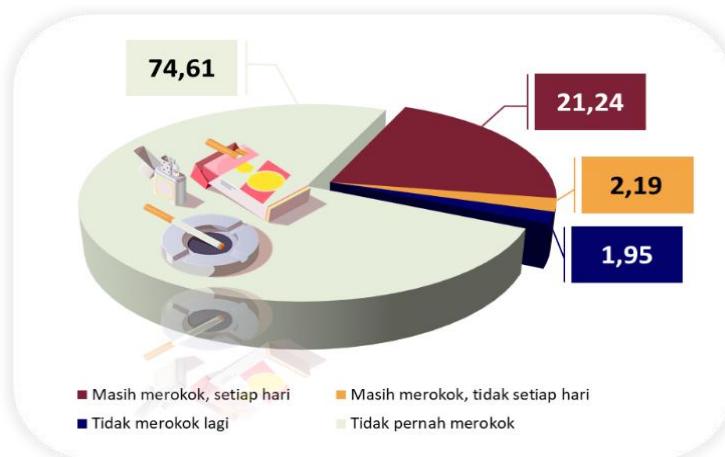
Jika dilihat lebih jauh, dari para lansia yang menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat jalan maupun rawat inap, penggunaan jaminan kesehatan BPJS PBI masih mendominasi dibandingkan jaminan kesehatan lainnya (62,27 persen). BPJS PBI merupakan program jaminan kesehatan bagi fakir miskin dan orang tidak mampu yang iurannya dibayar oleh Pemerintah Pusat melalui APBN dan Pemerintah Daerah melalui APBD (BPJS Kesehatan, 2020). Dengan kata lain, BPJS PBI memang diperuntukkan untuk rumah tangga lansia yang kurang mampu.

Gambar 4.10 menunjukkan lebih dari 82 persen lansia yang berasal dari distribusi pengeluaran 40% terbawah menggunakan BPJS PBI untuk rawat jalan maupun rawat inap. Akan tetapi, masih ada sekitar satu dari tiga lansia yang berasal dari distribusi pengeluaran 20% teratas yang menggunakan BPJS PBI, baik untuk rawat jalan maupun rawat inap. Pola pemanfaatan BPJS PBI berbanding terbalik dengan BPJS Non-PBI. Terlihat bahwa semakin tinggi status ekonomi rumah tangga lansia, maka semakin banyak persentase lansia yang memanfaatkan BPJS Non-PBI baik untuk rawat jalan maupun rawat inap.

#### 4.4. Kebiasaan Merokok

Semakin meningkatnya usia harapan hidup, maka penting pula diperhatikan peningkatan kualitas hidup lansia. Menurut World Health Organization (WHO) batasan dari kualitas hidup sangat luas dan bersifat multidimensional yang meliputi beberapa domain, salah satunya adalah kesehatan fisik. Hal yang dapat memengaruhi kesehatan fisik salah satunya adalah pola hidup yang tidak sehat seperti mengonsumsi rokok (Ibrahim, 2012). Rokok berpengaruh negatif terhadap kesehatan karena kandungan zat kimia yang ada dalam rokok sangat berbahaya bagi kesehatan terutama bagi sistem pernafasan dan jantung. Namun demikian, hal ini tidak menyurutkan lansia untuk meredam kebiasaan mereka dalam merokok.

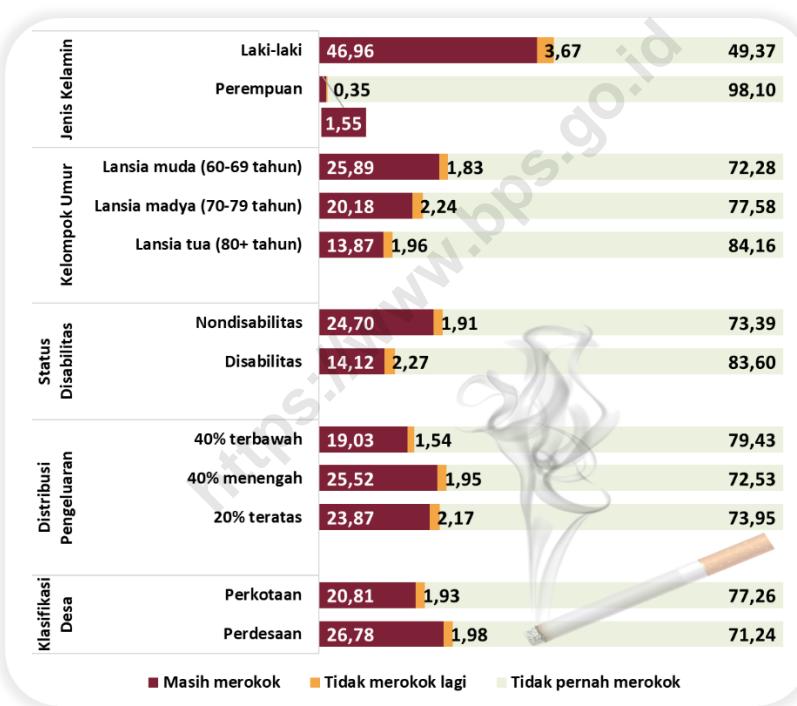
**Gambar 4.11. Persentase Lansia menurut Perilaku Merokok, 2022**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Data Susenas Maret 2022 memperlihatkan bahwa sekitar 3 dari 4 lansia di Indonesia mengaku tidak pernah merokok sebelum sebulan terakhir. Di sisi lain, hampir seperempat lansia di Indonesia masih merokok dalam sebulan terakhir, baik setiap hari (21,24 persen) maupun tidak setiap hari (2,19 persen). Semakin sering seseorang merokok maka semakin besar pengaruh yang ditimbulkan bagi kesehatan (Ibrahim, 2012). Lansia yang merokok setiap hari tentu jauh lebih berisiko terkena penyakit daripada yang merokok tidak setiap hari.

**Gambar 4.12. Persentase Lansia menurut Perilaku Merokok dan Karakteristik, 2022**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Pola perilaku merokok pada lansia berbeda jika dilihat menurut karakteristik demografi. Perbedaan yang paling mencolok adalah pada disagregasi jenis kelamin. Lansia laki-laki yang merokok jauh lebih banyak dibandingkan lansia perempuan. Hasil Susenas Maret 2022 menunjukkan bahwa hampir setengah dari lansia laki-laki masih merokok dalam sebulan terakhir. Selanjutnya jika dilihat berdasarkan kelompok umur, semakin tua umur

lansia, semakin rendah persentase lansia yang masih merokok dan semakin tinggi persentase lansia yang tidak pernah merokok. Meski demikian, persentase lansia usia 80 tahun ke atas yang masih merokok dalam sebulan terakhir dapat dibilang masih cukup tinggi, yakni 13,87 persen. Yang menarik perhatian berikutnya adalah disagregasi menurut status disabilitas. Meskipun persentasenya lebih rendah dibanding kelompok lansia nondisabilitas, tercatat sebanyak 14,12 persen lansia penyandang disabilitas masih merokok dalam sebulan terakhir. Sementara itu, jika dilihat berdasarkan klasifikasi desa, persentase lansia yang masih merokok lebih tinggi di perdesaan dibandingkan perkotaan (26,78 persen berbanding 20,81 persen).

**Tabel 4.1. Persentase Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir menurut Karakteristik Demografi, 2022**

Karakteristik	Mengalami Keluhan Kesehatan		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>TOTAL</b>	<b>42,09</b>	<b>57,91</b>	<b>100,00</b>
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	41,32	58,68	100,00
Perempuan	42,82	57,18	100,00
<b>Kelompok Umur/Usia</b>			
Lansia Muda (60-69 Tahun)	41,00	59,00	100,00
Lansia Madya (70-79 Tahun)	44,01	55,99	100,00
Lansia Tua (80 Tahun ke Atas)	44,72	55,28	100,00
<b>Status Disabilitas</b>			
Disabilitas	52,93	47,07	100,00
Nondisabilitas	40,62	59,38	100,00
<b>Distribusi Pengeluaran</b>			
40% Terbawah	37,66	62,34	100,00
40% Menengah	43,52	56,48	100,00
20% Teratas	43,15	56,85	100,00
<b>Klasifikasi Desa</b>			
Perkotaan	39,19	60,81	100,00
Perdesaan	45,80	54,20	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 4.2. Angka Kesakitan Lansia menurut Karakteristik Demografi, 2022**

Karakteristik	Angka Kesakitan Lansia
(1)	(2)
<b>TOTAL</b>	<b>20,71</b>
<b>Jenis Kelamin</b>	
Laki-laki	20,48
Perempuan	20,93
<b>Kelompok Umur/Usia</b>	
Lansia Muda (60-69 Tahun)	19,33
Lansia Madya (70-79 Tahun)	23,01
Lansia Tua (80 Tahun ke Atas)	24,55
<b>Status Disabilitas</b>	
Disabilitas	34,60
Nondisabilitas	18,82
<b>Distribusi Pengeluaran</b>	
40% Terbawah	17,27
40% Menengah	21,51
20% Teratas	21,81
<b>Klasifikasi Desa</b>	
Perkotaan	18,20
Perdesaan	23,92

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 4.3. Persentase Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir menurut Karakteristik Demografi dan Tindakan Pengobatan, 2022**

Karakteristik	Tindakan Pengobatan				Total
	Mengobati sendiri	Rawat jalan	Mengobati Sendiri dan Rawat Jalan	Tidak Melakukan Pengobatan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>TOTAL</b>	<b>47,73</b>	<b>15,69</b>	<b>34,26</b>	<b>2,32</b>	<b>100,00</b>
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	48,74	15,21	33,78	2,27	100,00
Perempuan	46,83	16,11	34,69	2,37	100,00
<b>Kelompok Umur/Usia</b>					
Lansia Muda (60-69 Tahun)	48,46	15,32	33,98	2,24	100,00
Lansia Madya (70-79 Tahun)	46,73	16,43	34,39	2,45	100,00
Lansia Tua (80 Tahun ke Atas)	45,46	16,02	35,99	2,53	100,00
<b>Status Disabilitas</b>					
Disabilitas	43,31	17,10	36,17	3,42	100,00
Nondisabilitas	48,52	15,44	33,92	2,13	100,00
<b>Distribusi Pengeluaran</b>					
40% Terbawah	41,57	19,13	36,60	2,69	100,00
40% Menengah	46,65	15,62	35,55	2,19	100,00
20% Teratas	51,56	14,16	32,01	2,27	100,00
<b>Klasifikasi Desa</b>					
Perkotaan	46,37	16,79	34,46	2,38	100,00
Perdesaan	49,21	14,48	34,05	2,26	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 4.4. Persentase Lansia yang Tidak Rawat Jalan menurut Karakteristik Demografi dan Alasan Utama Tidak Rawat Jalan, 2022**

Karakteristik	Alasan Utama Tidak Rawat Jalan					Total
	Mengobati sendiri	Merasa tidak perlu	Tidak ada biaya	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
<b>TOTAL</b>	<b>73,58</b>	<b>20,27</b>	<b>1,52</b>	<b>4,62</b>	<b>100,00</b>	
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-laki	73,82	20,35	1,49	4,33	100,00	
Perempuan	73,36	20,20	1,55	4,89	100,00	
<b>Kelompok Umur/Usia</b>						
Lansia Muda (60-69 Tahun)	73,92	20,45	1,28	4,35	100,00	
Lansia Madya (70-79 Tahun)	73,91	19,28	2,05	4,77	100,00	
Lansia Tua (80 Tahun ke Atas)	69,68	22,32	1,70	6,30	100,00	
<b>Status Disabilitas</b>						
Disabilitas	67,11	20,59	4,39	7,90	100,00	
Nondisabilitas	74,64	20,22	1,05	4,08	100,00	
<b>Distribusi Pengeluaran</b>						
40% Terbawah	68,59	24,86	0,41	6,14	100,00	
40% Menengah	74,15	19,98	1,22	4,65	100,00	
20% Teratas	75,01	18,78	2,19	4,02	100,00	
<b>Klasifikasi Desa</b>						
Perkotaan	73,00	20,30	1,37	5,34	100,00	
Perdesaan	74,19	20,25	1,68	3,88	100,00	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 4.5. Persentase Lansia yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir menurut Krakteristik, 2022**

Karakteristik	Pernah Dirawat Inap		Total
	Pernah	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>TOTAL</b>	<b>4,72</b>	<b>95,28</b>	<b>100,00</b>
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	5,32	94,68	100,00
Perempuan	4,15	95,85	100,00
<b>Kelompok Umur/Usia</b>			
Lansia Muda (60-69 Tahun)	4,60	95,40	100,00
Lansia Madya (70-79 Tahun)	5,09	94,91	100,00
Lansia Tua (80 Tahun ke Atas)	4,43	95,57	100,00
<b>Status Disabilitas</b>			
Disabilitas	8,76	91,24	100,00
Nondisabilitas	4,17	95,83	100,00
<b>Distribusi Pengeluaran</b>			
40% Terbawah	7,56	92,44	100,00
40% Menengah	5,04	94,96	100,00
20% Teratas	2,93	97,07	100,00
<b>Klasifikasi Desa</b>			
Perkotaan	5,04	94,96	100,00
Perdesaan	4,31	95,69	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 4.6. Persentase Lansia yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir menurut Karakteristik Demografi dan Lamanya Rawat Inap, 2022**

Karakteristik	Lamanya Dirawat Inap				Rata-rata lama rawat inap (hari)
	1-3 hari	4-7 hari	8-14 hari	>14 hari	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>TOTAL</b>	<b>40,23</b>	<b>41,40</b>	<b>13,10</b>	<b>5,27</b>	<b>5,80</b>
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	37,03	43,16	14,36	5,45	5,93
Perempuan	44,05	39,30	11,61	5,05	5,64
<b>Kelompok Umur/Usia</b>					
Lansia Muda (60-69 Tahun)	40,32	40,30	13,67	5,71	5,93
Lansia Madya (70-79 Tahun)	39,58	43,19	12,66	4,56	5,65
Lansia Tua (80 Tahun ke Atas)	42,02	43,97	9,88	4,13	5,14
<b>Status Disabilitas</b>					
Disabilitas	34,81	44,52	14,99	5,68	6,14
Nondisabilitas	41,78	40,50	12,56	5,15	5,70
<b>Distribusi Pengeluaran</b>					
40% Terbawah	33,15	44,63	16,00	6,22	6,48
40% Menengah	42,26	40,44	12,38	4,92	5,54
20% Teratas	46,75	38,47	10,28	4,51	5,25
<b>Klasifikasi Desa</b>					
Perkotaan	35,94	43,83	14,60	5,63	6,16
Perdesaan	46,63	37,76	10,88	4,73	5,25

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 4.7. Persentase Lansia menurut Perilaku Merokok dalam Sebulan Terakhir, 2022**

Karakteristik	Merokok			Tidak merokok lagi	Tidak pernah merokok	Total
	Setiap hari	Tidak setiap hari	Masih merokok			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>TOTAL</b>	<b>21,24</b>	<b>2,19</b>	<b>23,44</b>	<b>1,95</b>	<b>74,61</b>	<b>100,00</b>
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-laki	42,67	4,29	46,96	3,67	49,37	100,00
Perempuan	1,31	0,24	1,55	0,35	98,10	100,00
<b>Kelompok Umur/Usia</b>						
Lansia Muda (60-69 Tahun)	23,53	2,36	25,89	1,83	72,28	100,00
Lansia Madya (70-79 Tahun)	18,24	1,93	20,18	2,24	77,58	100,00
Lansia Tua (80 Tahun ke Atas)	12,20	1,67	13,87	1,96	84,16	100,00
<b>Status Disabilitas</b>						
Disabilitas	12,07	2,05	14,12	2,27	83,60	100,00
Nondisabilitas	22,49	2,21	24,70	1,91	73,39	100,00
<b>Distribusi Pengeluaran</b>						
40% Terbawah	17,52	1,51	19,03	1,54	79,43	100,00
40% Menengah	23,38	2,14	25,52	1,95	72,53	100,00
20% Teratas	21,27	2,61	23,87	2,17	73,95	100,00
<b>Klasifikasi Desa</b>						
Perkotaan	18,77	2,04	20,81	1,93	77,26	100,00
Perdesaan	24,39	2,39	26,78	1,98	71,24	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 4.8. Persentase Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022**

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	37,67	49,06	44,02	46,40	45,32
Sumatera Utara	43,25	47,48	41,87	47,79	45,10
Sumatera Barat	24,33	51,28	37,51	39,24	38,46
Riau	31,98	40,78	38,48	35,92	37,24
Jambi	23,78	42,21	34,40	37,37	35,86
Sumatera Selatan	45,18	46,12	45,48	46,02	45,76
Bengkulu	41,21	33,70	35,79	36,38	36,08
Lampung	32,73	45,93	41,02	42,31	41,64
Kep. Bangka Belitung	41,52	48,26	44,19	44,30	44,25
Kepulauan Riau	25,62	41,54	27,02	31,03	28,95
DKI Jakarta	27,68	-	27,28	28,05	27,68
Jawa Barat	44,27	53,61	45,53	47,56	46,56
Jawa Tengah	44,51	45,95	43,69	46,61	45,22
DI Yogyakarta	41,52	48,10	41,77	45,12	43,57
Jawa Timur	37,63	44,22	40,85	40,63	40,73
Banten	34,11	49,76	38,06	38,37	38,21
Bali	29,95	40,04	33,24	33,04	33,13
Nusa Tenggara Barat	48,10	58,54	52,02	54,58	53,35
Nusa Tenggara Timur	50,44	34,16	39,19	36,81	37,97
Kalimantan Barat	18,27	43,31	34,40	33,30	33,85
Kalimantan Tengah	34,38	42,08	38,36	39,54	38,93
Kalimantan Selatan	39,93	52,01	43,60	48,34	46,09
Kalimantan Timur	37,17	49,14	40,92	40,36	40,66
Kalimantan Utara	53,61	52,75	53,93	52,57	53,30
Sulawesi Utara	28,37	39,15	34,57	32,30	33,39
Sulawesi Tengah	35,27	30,72	32,53	31,64	32,09
Sulawesi Selatan	42,53	50,96	46,48	48,09	47,36
Sulawesi Tenggara	38,14	46,12	43,91	43,01	43,45
Gorontalo	55,19	54,53	53,59	55,93	54,83
Sulawesi Barat	44,18	45,27	42,70	47,27	45,04
Maluku	30,53	31,37	30,48	31,50	31,00
Maluku Utara	32,30	39,85	36,50	39,10	37,78
Papua Barat	36,73	35,67	33,37	39,25	36,13
Papua	23,52	23,99	23,92	23,69	23,82
<b>Indonesia</b>	<b>39,19</b>	<b>45,80</b>	<b>41,32</b>	<b>42,82</b>	<b>42,09</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 4.9. Angka Kesakitan Lansia menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022**

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	20,59	34,39	29,26	30,36	29,86
Sumatera Utara	19,23	25,04	18,51	24,48	21,77
Sumatera Barat	10,84	29,77	20,44	21,04	20,76
Riau	14,28	20,40	19,24	16,56	17,94
Jambi	9,16	23,68	18,52	18,84	18,68
Sumatera Selatan	12,75	18,81	16,99	15,94	16,46
Bengkulu	16,05	19,10	17,16	19,12	18,13
Lampung	16,06	23,38	20,56	21,46	21,00
Kep. Bangka Belitung	15,90	24,18	21,61	16,90	19,24
Kepulauan Riau	13,45	22,24	14,88	15,72	15,29
DKI Jakarta	9,48	-	9,75	9,23	9,48
Jawa Barat	22,71	31,90	24,47	25,45	24,97
Jawa Tengah	19,45	21,70	20,05	21,02	20,56
DI Yogyakarta	18,75	22,90	19,71	20,34	20,05
Jawa Timur	17,80	22,06	19,57	20,00	19,80
Banten	17,69	28,27	22,19	18,74	20,47
Bali	14,15	24,69	18,67	16,38	17,47
Nusa Tenggara Barat	26,73	35,10	30,68	31,17	30,94
Nusa Tenggara Timur	18,38	21,16	20,80	20,23	20,51
Kalimantan Barat	9,28	22,85	17,77	17,69	17,73
Kalimantan Tengah	15,40	17,54	17,64	15,62	16,66
Kalimantan Selatan	11,72	19,77	13,70	17,75	15,82
Kalimantan Timur	18,78	21,96	19,12	20,37	19,71
Kalimantan Utara	20,63	30,44	23,60	24,94	24,22
Sulawesi Utara	14,14	22,42	20,00	16,14	18,00
Sulawesi Tengah	19,14	20,15	20,35	19,32	19,84
Sulawesi Selatan	17,71	22,97	21,03	20,46	20,72
Sulawesi Tenggara	21,22	29,22	27,58	25,54	26,54
Gorontalo	27,89	33,53	30,55	31,33	30,97
Sulawesi Barat	14,91	24,39	20,74	24,02	22,42
Maluku	15,10	17,57	16,31	16,67	16,49
Maluku Utara	20,02	28,00	27,69	23,86	25,81
Papua Barat	13,15	19,19	15,47	17,83	16,58
Papua	13,42	14,01	13,96	13,59	13,80
<b>Indonesia</b>	<b>18,20</b>	<b>23,92</b>	<b>20,48</b>	<b>20,93</b>	<b>20,71</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 4.10. Persentase Lansia yang Mengobati Sendiri ketika Mengalami Keluhan Kesehatan menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022**

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	78,49	71,88	75,40	72,33	73,69
Sumatera Utara	75,55	78,78	75,75	77,98	77,04
Sumatera Barat	75,07	75,50	75,43	75,33	75,37
Riau	86,83	89,70	89,16	88,20	88,71
Jambi	82,28	84,95	83,87	84,79	84,34
Sumatera Selatan	82,25	88,06	87,97	83,79	85,83
Bengkulu	90,43	79,02	83,89	82,43	83,16
Lampung	77,19	84,13	82,80	81,89	82,36
Kep. Bangka Belitung	82,92	76,95	80,86	79,72	80,29
Kepulauan Riau	75,33	63,77	67,64	75,82	71,86
DKI Jakarta	80,82	-	81,10	80,57	80,82
Jawa Barat	81,90	87,76	83,62	83,49	83,55
Jawa Tengah	80,22	80,70	81,44	79,62	80,46
DI Yogyakarta	77,30	74,54	75,15	77,30	76,35
Jawa Timur	80,86	85,18	83,65	82,55	83,06
Banten	83,70	90,68	88,76	83,43	86,09
Bali	74,53	67,22	71,17	72,27	71,74
Nusa Tenggara Barat	84,13	80,84	80,87	83,58	82,31
Nusa Tenggara Timur	87,43	80,25	82,90	82,07	82,49
Kalimantan Barat	76,99	84,98	82,65	84,06	83,35
Kalimantan Tengah	88,98	89,64	90,05	88,72	89,40
Kalimantan Selatan	85,60	93,00	91,25	88,71	89,86
Kalimantan Timur	78,26	83,94	83,42	76,62	80,26
Kalimantan Utara	79,07	81,97	78,01	82,64	80,12
Sulawesi Utara	75,56	77,81	76,16	77,42	76,79
Sulawesi Tengah	81,42	87,61	86,84	84,19	85,55
Sulawesi Selatan	81,81	85,39	84,43	83,69	84,02
Sulawesi Tenggara	84,15	87,38	86,54	86,33	86,44
Gorontalo	86,30	82,72	87,21	81,93	84,35
Sulawesi Barat	91,30	83,73	83,06	87,18	85,28
Maluku	88,86	84,04	84,77	87,35	86,11
Maluku Utara	75,32	80,32	80,55	77,78	79,14
Papua Barat	81,04	75,45	74,89	80,81	77,90
Papua	77,41	75,31	79,54	71,44	76,05
<b>Indonesia</b>	<b>80,83</b>	<b>83,26</b>	<b>82,52</b>	<b>81,52</b>	<b>81,99</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 4.11. Persentase Lansia yang Rawat Jalan ketika Mengalami Keluhan Kesehatan menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022**

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	63,51	67,31	62,51	69,24	66,27
Sumatera Utara	46,32	50,52	48,02	48,42	48,25
Sumatera Barat	62,62	62,62	62,54	62,68	62,62
Riau	47,77	46,70	46,06	48,22	47,07
Jambi	47,96	37,12	39,23	39,94	39,59
Sumatera Selatan	46,75	48,03	44,42	50,52	47,54
Bengkulu	36,47	53,58	43,82	50,92	47,38
Lampung	51,64	47,58	46,14	51,20	48,62
Kep. Bangka Belitung	48,78	51,55	52,67	47,38	50,00
Kepulauan Riau	47,08	55,05	53,50	45,70	49,47
DKI Jakarta	52,08	-	53,52	50,79	52,08
Jawa Barat	54,93	41,70	50,54	51,80	51,19
Jawa Tengah	52,47	52,85	52,03	53,19	52,66
DI Yogyakarta	51,37	46,78	49,79	49,80	49,79
Jawa Timur	50,70	47,62	47,38	50,67	49,13
Banten	43,44	41,42	41,25	44,23	42,75
Bali	62,31	71,52	64,67	66,88	65,82
Nusa Tenggara Barat	59,99	58,02	58,57	59,20	58,91
Nusa Tenggara Timur	47,47	42,39	42,20	45,78	43,97
Kalimantan Barat	52,44	37,58	41,41	39,80	40,61
Kalimantan Tengah	31,56	36,99	36,29	33,71	35,03
Kalimantan Selatan	33,00	41,98	37,07	39,06	38,17
Kalimantan Timur	48,20	47,83	49,50	46,42	48,07
Kalimantan Utara	41,91	42,95	41,15	43,63	42,28
Sulawesi Utara	45,09	54,14	50,45	49,62	50,04
Sulawesi Tengah	64,83	38,54	52,59	41,67	47,28
Sulawesi Selatan	39,51	45,93	43,61	43,36	43,47
Sulawesi Tenggara	28,43	42,90	36,45	40,84	38,66
Gorontalo	48,71	49,10	43,10	53,85	48,92
Sulawesi Barat	25,54	39,17	41,91	31,66	36,39
Maluku	38,27	37,83	36,11	39,80	38,02
Maluku Utara	35,62	43,93	42,54	41,43	41,98
Papua Barat	49,83	61,75	57,82	55,25	56,51
Papua	57,50	48,12	46,06	58,59	51,45
<b>Indonesia</b>	<b>51,25</b>	<b>48,53</b>	<b>49,00</b>	<b>50,80</b>	<b>49,95</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 4.12. Persentase Lansia yang Tidak Rawat Jalan Ketika Mengalami Keluhan Kesehatan menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Rawat Jalan, 2022**

Provinsi	Alasan Utama Tidak Rawat Jalan				Total
	Mengobati sendiri	Merasa tidak perlu	Tidak ada biaya	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	75,52	19,50	NA	4,75	100,00
Sumatera Utara	68,02	20,76	3,98	7,25	100,00
Sumatera Barat	68,66	27,32	NA	3,63	100,00
Riau	66,84	24,78	2,09	6,29	100,00
Jambi	71,69	22,95	1,78	3,58	100,00
Sumatera Selatan	79,45	17,44	1,27	1,84	100,00
Bengkulu	76,77	21,38	NA	NA	100,00
Lampung	70,64	23,64	0,97	4,75	100,00
Kep. Bangka Belitung	71,24	22,75	NA	5,71	100,00
Kepulauan Riau	70,79	22,12	NA	7,09	100,00
DKI Jakarta	61,21	25,26	NA	12,03	100,00
Jawa Barat	73,50	19,32	2,98	4,20	100,00
Jawa Tengah	74,60	21,42	0,74	3,24	100,00
DI Yogyakarta	71,78	18,45	NA	9,65	100,00
Jawa Timur	77,79	18,10	0,79	3,32	100,00
Banten	67,17	26,77	2,75	3,31	100,00
Bali	77,12	19,73	NA	3,15	100,00
Nusa Tenggara Barat	76,12	16,76	2,33	4,79	100,00
Nusa Tenggara Timur	70,40	13,99	0,92	14,70	100,00
Kalimantan Barat	69,38	24,65	1,00	4,97	100,00
Kalimantan Tengah	74,12	17,29	NA	6,09	100,00
Kalimantan Selatan	80,67	14,90	NA	3,51	100,00
Kalimantan Timur	61,96	31,85	NA	5,27	100,00
Kalimantan Utara	71,11	24,66	NA	4,23	100,00
Sulawesi Utara	70,41	20,78	1,33	7,48	100,00
Sulawesi Tengah	72,49	23,07	NA	3,05	100,00
Sulawesi Selatan	73,77	20,41	0,80	5,02	100,00
Sulawesi Tenggara	72,26	20,20	NA	6,80	100,00
Gorontalo	85,64	10,95	NA	NA	100,00
Sulawesi Barat	77,50	12,49	NA	7,79	100,00
Maluku	77,50	16,21	NA	5,38	100,00
Maluku Utara	69,81	24,89	NA	3,58	100,00
Papua Barat	68,08	25,24	NA	NA	100,00
Papua	67,37	20,13	NA	9,75	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>73,58</b>	<b>20,27</b>	<b>1,52</b>	<b>4,62</b>	<b>100,00</b>

Keterangan:

NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 4.13. Persentase Lansia yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022**

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	10,90	9,87	11,00	9,54	10,20
Sumatera Utara	4,89	4,06	4,77	4,32	4,52
Sumatera Barat	5,28	3,30	5,24	3,41	4,24
Riau	5,47	5,31	6,87	3,79	5,38
Jambi	4,85	6,58	5,35	6,63	5,98
Sumatera Selatan	3,69	2,93	3,65	2,81	3,22
Bengkulu	5,85	4,82	4,51	5,80	5,15
Lampung	5,57	4,57	4,80	4,99	4,89
Kep. Bangka Belitung	4,76	5,72	6,14	4,16	5,15
Kepulauan Riau	5,95	7,33	6,98	5,45	6,24
DKI Jakarta	4,85	-	5,30	4,44	4,85
Jawa Barat	4,94	5,61	5,76	4,45	5,10
Jawa Tengah	5,12	4,66	5,50	4,35	4,90
DI Yogyakarta	5,40	3,62	5,42	4,36	4,85
Jawa Timur	4,27	2,89	4,26	3,06	3,62
Banten	4,61	5,66	5,05	4,72	4,88
Bali	4,19	4,02	5,41	2,97	4,14
Nusa Tenggara Barat	7,61	9,36	9,42	7,64	8,49
Nusa Tenggara Timur	6,23	2,76	3,95	3,21	3,57
Kalimantan Barat	3,65	2,98	4,89	1,59	3,23
Kalimantan Tengah	3,60	2,25	3,42	2,14	2,80
Kalimantan Selatan	3,92	2,58	4,03	2,51	3,23
Kalimantan Timur	8,18	4,40	7,76	6,29	7,07
Kalimantan Utara	9,34	7,94	8,98	8,65	8,82
Sulawesi Utara	5,72	5,63	5,97	5,41	5,68
Sulawesi Tengah	8,80	4,62	6,95	4,79	5,89
Sulawesi Selatan	6,93	3,97	6,05	4,55	5,23
Sulawesi Tenggara	5,90	4,81	5,88	4,49	5,17
Gorontalo	9,06	5,68	8,19	6,35	7,22
Sulawesi Barat	7,79	4,87	7,29	3,77	5,48
Maluku	4,33	1,66	2,72	2,92	2,82
Maluku Utara	4,86	4,36	5,00	3,97	4,49
Papua Barat	6,17	3,66	5,04	4,41	4,75
Papua	3,82	1,90	2,66	2,50	2,59
<b>Indonesia</b>	<b>5,04</b>	<b>4,31</b>	<b>5,32</b>	<b>4,15</b>	<b>4,72</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 4.14. Rata-rata Lama Rawat Inap (Hari) Lansia menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022**

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	5,64	6,22	6,14	5,90	6,02
Sumatera Utara	6,41	6,12	6,77	5,87	6,30
Sumatera Barat	7,04	6,05	6,43	6,90	6,64
Riau	7,54	5,37	5,71	7,31	6,26
Jambi	5,58	5,43	4,19	6,54	5,47
Sumatera Selatan	6,57	5,50	5,36	6,75	5,97
Bengkulu	4,56	6,30	5,47	5,83	5,67
Lampung	5,61	5,07	4,58	5,98	5,27
Kep. Bangka Belitung	4,77	6,24	5,92	4,72	5,43
Kepulauan Riau	6,29	9,83	5,89	8,92	7,16
DKI Jakarta	6,75	-	7,34	6,10	6,75
Jawa Barat	5,47	4,36	5,76	4,42	5,17
Jawa Tengah	5,81	5,28	5,46	5,68	5,56
DI Yogyakarta	7,06	6,06	7,82	5,78	6,83
Jawa Timur	6,91	5,04	6,52	5,82	6,21
Banten	4,50	4,08	4,38	4,36	4,37
Bali	7,40	6,92	5,52	10,12	7,25
Nusa Tenggara Barat	5,64	3,38	4,09	4,72	4,39
Nusa Tenggara Timur	6,26	4,73	5,35	5,36	5,35
Kalimantan Barat	6,43	5,54	6,16	5,20	5,92
Kalimantan Tengah	8,40	6,25	8,72	5,08	7,38
Kalimantan Selatan	7,09	5,32	6,78	5,77	6,37
Kalimantan Timur	6,67	7,16	6,97	6,46	6,76
Kalimantan Utara	7,76	4,62	5,17	8,61	6,72
Sulawesi Utara	7,12	6,52	7,09	6,59	6,84
Sulawesi Tengah	5,54	5,78	5,79	5,49	5,67
Sulawesi Selatan	6,24	6,03	6,30	5,97	6,15
Sulawesi Tenggara	6,82	4,63	6,23	4,50	5,46
Gorontalo	5,92	5,12	6,05	5,04	5,58
Sulawesi Barat	4,46	4,14	4,12	4,45	4,23
Maluku	6,05	6,46	5,53	6,78	6,19
Maluku Utara	17,31	5,47	10,53	6,96	8,98
Papua Barat	6,64	5,28	5,43	6,84	6,04
Papua	7,77	6,20	6,67	7,52	7,03
<b>Indonesia</b>	<b>6,16</b>	<b>5,25</b>	<b>5,93</b>	<b>5,64</b>	<b>5,80</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 4.15. Persentase Lansia yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Lama Rawat Inap, 2022**

Provinsi	Lama Rawat Inap				Total
	1-3 hari	4-7 hari	8-14 hari	>14 hari	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	41,26	35,74	15,54	7,46	100,00
Sumatera Utara	33,71	45,44	17,87	2,98	100,00
Sumatera Barat	35,70	38,60	13,37	12,32	100,00
Riau	37,60	42,80	13,79	5,81	100,00
Jambi	51,13	33,74	8,58	6,55	100,00
Sumatera Selatan	41,79	36,73	15,93	NA	100,00
Bengkulu	54,43	26,32	11,92	NA	100,00
Lampung	42,80	44,34	8,49	4,37	100,00
Kep. Bangka Belitung	41,66	40,54	13,81	NA	100,00
Kepulauan Riau	17,18	53,96	22,14	NA	100,00
DKI Jakarta	28,04	55,35	12,20	NA	100,00
Jawa Barat	47,74	34,11	14,29	3,85	100,00
Jawa Tengah	36,64	48,99	10,63	3,75	100,00
DI Yogyakarta	32,90	44,46	8,06	14,58	100,00
Jawa Timur	35,82	42,40	15,27	6,51	100,00
Banten	48,21	42,62	8,22	NA	100,00
Bali	34,61	41,32	19,30	NA	100,00
Nusa Tenggara Barat	58,65	29,08	8,80	NA	100,00
Nusa Tenggara Timur	52,44	30,75	12,76	4,05	100,00
Kalimantan Barat	39,73	42,93	11,51	5,84	100,00
Kalimantan Tengah	25,25	40,22	30,06	NA	100,00
Kalimantan Selatan	37,28	36,93	18,66	7,13	100,00
Kalimantan Timur	26,72	50,66	12,32	10,31	100,00
Kalimantan Utara	42,58	33,35	14,38	NA	100,00
Sulawesi Utara	36,61	38,77	16,78	7,84	100,00
Sulawesi Tengah	47,98	33,85	12,46	5,70	100,00
Sulawesi Selatan	37,31	43,45	12,91	6,33	100,00
Sulawesi Tenggara	50,51	37,14	4,54	7,82	100,00
Gorontalo	44,89	38,39	9,05	NA	100,00
Sulawesi Barat	54,47	40,05	NA	NA	100,00
Maluku	31,29	55,18	6,25	NA	100,00
Maluku Utara	43,08	28,78	16,23	11,92	100,00
Papua Barat	30,08	53,27	NA	NA	100,00
Papua	38,65	35,49	17,40	NA	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>40,23</b>	<b>41,40</b>	<b>13,10</b>	<b>5,27</b>	<b>100,00</b>

Keterangan:

NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 4.16. Persentase Lansia yang Rawat Jalan atau Rawat Inap dengan Memanfaatkan Jaminan Kesehatan menurut Provinsi, 2022**

Provinsi	Pemanfaatan Jaminan Kesehatan	
	Rawat Jalan	Rawat Inap
(1)	(2)	(3)
Aceh	65,54	96,25
Sumatera Utara	33,14	70,17
Sumatera Barat	44,55	85,13
Riau	44,85	65,58
Jambi	30,46	63,22
Sumatera Selatan	39,25	75,93
Bengkulu	33,54	79,60
Lampung	33,98	67,91
Kep. Bangka Belitung	52,16	88,24
Kepulauan Riau	72,05	97,22
DKI Jakarta	69,16	86,61
Jawa Barat	45,66	61,56
Jawa Tengah	46,39	72,10
DI Yogyakarta	50,75	86,48
Jawa Timur	33,22	69,63
Banten	41,90	82,34
Bali	51,49	85,76
Nusa Tenggara Barat	25,36	63,78
Nusa Tenggara Timur	63,88	91,66
Kalimantan Barat	41,64	73,47
Kalimantan Tengah	42,33	90,61
Kalimantan Selatan	53,83	82,90
Kalimantan Timur	76,14	87,16
Kalimantan Utara	77,50	88,78
Sulawesi Utara	62,39	87,46
Sulawesi Tengah	61,70	88,25
Sulawesi Selatan	60,69	83,25
Sulawesi Tenggara	58,57	88,53
Gorontalo	46,53	94,46
Sulawesi Barat	79,11	88,00
Maluku	46,37	77,71
Maluku Utara	68,96	80,34
Papua Barat	68,57	89,62
Papua	81,25	93,26
<b>Indonesia</b>	<b>44,79</b>	<b>74,13</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 4.17. Persentase Lansia menurut Provinsi dan Perilaku Merokok, 2022**

Provinsi	Merokok dalam Sebulan Terakhir			Tidak merokok lagi	Tidak pernah merokok	Total (4)+(5)+(6)
	Merokok setiap hari	Merokok tidak setiap hari	Masih merokok (2) + (3)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	19,07	1,80	20,87	1,97	77,16	100,00
Sumatera Utara	19,53	1,48	21,01	2,15	76,84	100,00
Sumatera Barat	22,44	0,77	23,21	2,66	74,12	100,00
Riau	19,80	2,17	21,97	1,44	76,60	100,00
Jambi	22,12	1,44	23,56	1,49	74,95	100,00
Sumatera Selatan	21,64	2,88	24,52	1,85	73,63	100,00
Bengkulu	24,81	2,04	26,85	2,10	71,05	100,00
Lampung	27,92	2,46	30,38	2,62	67,00	100,00
Kep. Bangka Belitung	16,32	1,67	17,99	1,37	80,64	100,00
Kepulauan Riau	13,98	2,42	16,41	2,60	80,99	100,00
DKI Jakarta	10,58	1,58	12,16	1,17	86,67	100,00
Jawa Barat	26,27	2,38	28,65	2,22	69,13	100,00
Jawa Tengah	22,30	2,11	24,41	2,15	73,44	100,00
DI Yogyakarta	17,53	1,79	19,32	2,81	77,87	100,00
Jawa Timur	21,75	2,04	23,79	1,57	74,63	100,00
Banten	22,62	2,80	25,42	0,90	73,68	100,00
Bali	9,90	1,19	11,09	1,45	87,46	100,00
Nusa Tenggara Barat	27,97	1,97	29,94	2,48	67,58	100,00
Nusa Tenggara Timur	14,77	4,19	18,96	2,44	78,60	100,00
Kalimantan Barat	18,50	2,33	20,83	2,08	77,09	100,00
Kalimantan Tengah	18,93	2,18	21,11	1,58	77,31	100,00
Kalimantan Selatan	14,69	1,18	15,87	1,89	82,24	100,00
Kalimantan Timur	16,81	2,03	18,84	2,46	78,70	100,00
Kalimantan Utara	17,00	2,13	19,13	1,51	79,35	100,00
Sulawesi Utara	15,83	4,06	19,88	2,49	77,62	100,00
Sulawesi Tengah	21,09	2,44	23,53	2,41	74,06	100,00
Sulawesi Selatan	16,07	1,95	18,01	1,47	80,52	100,00
Sulawesi Tenggara	19,67	1,34	21,01	3,01	75,97	100,00
Gorontalo	23,15	4,52	27,67	2,12	70,21	100,00
Sulawesi Barat	18,91	2,06	20,97	2,95	76,08	100,00
Maluku	16,96	6,18	23,14	1,20	75,66	100,00
Maluku Utara	20,34	4,65	24,99	2,96	72,05	100,00
Papua Barat	15,13	4,86	19,99	2,08	77,93	100,00
Papua	14,69	5,86	20,54	1,13	78,32	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>21,24</b>	<b>2,19</b>	<b>23,44</b>	<b>1,95</b>	<b>74,61</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 4.18. Sampling Error Persentase Lansia yang Tidak Rawat Jalan Ketika Mengalami Keluhan Kesehatan menurut Provinsi dan Alasan Utama Tidak Rawat Jalan, 2022**

Provinsi	Estimasi	Mengobati sendiri			Merasa tidak perlu			Relative Standard Error	
		Selang Kepercayaan		Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error		
		Batas Bawah	Batas Atas		Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
Aceh	75,52	70,69	80,35	3,26	19,50	15,06	23,94	11,61	
Sumatera Utara	68,02	63,63	72,41	3,29	20,76	17,07	24,44	9,06	
Sumatera Barat	68,66	62,80	74,51	4,35	27,32	21,73	32,90	10,43	
Riau	66,84	60,56	73,13	4,79	24,78	19,06	30,49	11,77	
Jambi	71,69	66,13	77,26	3,96	22,95	17,50	28,39	12,10	
Sumatera Selatan	79,45	74,68	84,23	3,06	17,44	12,98	21,89	13,03	
Bengkulu	76,77	68,47	85,07	5,52	21,38	13,21	29,54	19,50	
Lampung	70,64	65,46	75,82	3,74	23,64	18,68	28,60	10,71	
Kep. Bangka Belitung	71,24	62,82	79,67	6,03	22,75	14,82	30,68	17,79	
Kepulauan Riau	70,79	58,04	83,53	9,19	22,12	9,92	34,32	28,13	
DKI Jakarta	61,21	52,57	69,84	7,20	25,26	17,47	33,06	15,75	
Jawa Barat	73,50	70,64	76,36	1,99	19,32	16,83	21,81	6,58	
Jawa Tengah	74,60	71,89	77,32	1,86	21,42	18,81	24,03	6,22	
DI Yogyakarta	71,78	64,84	78,71	4,93	18,45	12,27	24,62	17,08	
Jawa Timur	77,79	75,52	80,06	1,49	18,10	15,98	20,23	6,00	
Banten	67,17	60,66	73,67	4,94	26,77	20,82	32,72	11,34	
Bali	77,12	69,38	84,85	5,12	19,73	12,22	27,24	19,42	
Nusa Tenggara Barat	76,12	70,15	82,10	4,00	16,76	11,51	22,00	15,97	
Nusa Tenggara Timur	70,40	65,07	75,73	3,86	13,99	9,77	18,21	15,40	
Kalimantan Barat	69,38	64,00	74,75	3,95	24,65	19,48	29,81	10,69	
Kalimantan Tengah	74,12	66,98	81,26	4,91	17,29	11,75	22,84	16,36	
Kalimantan Selatan	80,67	75,72	85,63	3,13	14,90	10,45	19,35	15,23	
Kalimantan Timur	61,96	52,28	71,63	7,96	31,85	22,64	41,06	14,75	
Kalimantan Utara	71,11	59,32	82,89	8,46	24,66	12,77	36,55	24,60	
Sulawesi Utara	70,41	64,04	76,78	4,62	20,78	15,38	26,19	13,27	
Sulawesi Tengah	72,49	65,60	79,37	4,85	23,07	16,32	29,82	14,93	
Sulawesi Selatan	73,77	69,81	77,74	2,74	20,41	16,69	24,12	9,29	
Sulawesi Tenggara	72,26	65,85	78,67	4,52	20,20	13,93	26,47	15,84	
Gorontalo	85,64	79,33	91,96	3,76	10,95	5,50	16,40	25,39	
Sulawesi Barat	77,50	69,30	85,70	5,40	12,49	6,57	18,41	24,18	
Maluku	77,50	70,57	84,44	4,57	16,21	9,95	22,46	19,69	
Maluku Utara	69,81	62,19	77,44	5,57	24,89	17,72	32,06	14,70	
Papua Barat	68,08	57,32	78,84	8,06	25,24	15,99	34,50	18,70	
Papua	67,37	56,94	77,79	7,90	20,13	11,22	29,04	22,59	
<b>Indonesia</b>	<b>73,58</b>	<b>72,57</b>	<b>74,60</b>	<b>0,71</b>	<b>20,27</b>	<b>19,35</b>	<b>21,20</b>	<b>2,33</b>	

Keterangan:

Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 4.18. Lanjutan**

Provinsi	Tidak ada biaya					Lainnya				
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error		
		Batas Bawah	Batas Atas			(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)		
Aceh	NA	NA	NA	72,42	4,75	2,27	7,23	26,61		
Sumatera Utara	3,98	2,14	5,81	23,59	7,25	4,86	9,65	16,86		
Sumatera Barat	NA	NA	NA	73,22	3,63	1,58	5,68	28,76		
Riau	2,09	0,50	3,67	38,79	6,29	3,15	9,43	25,43		
Jambi	1,78	0,50	3,06	36,69	3,58	1,76	5,40	25,90		
Sumatera Selatan	1,27	0,11	2,43	46,68	1,84	0,49	3,20	37,56		
Bengkulu	NA	NA	NA	75,65	NA	NA	NA	79,78		
Lampung	0,97	0,26	1,69	37,56	4,75	2,63	6,87	22,74		
Kep. Bangka Belitung	NA	NA	NA	100,76	5,71	2,05	9,36	32,68		
Kepulauan Riau	NA	NA	NA	NA	7,09	0,80	13,39	45,28		
DKI Jakarta	NA	NA	NA	84,67	12,03	5,98	18,08	25,65		
Jawa Barat	2,98	1,86	4,10	19,17	4,20	3,11	5,29	13,29		
Jawa Tengah	0,74	0,30	1,18	30,48	3,24	2,35	4,13	14,05		
DI Yogyakarta	NA	NA	NA	81,90	9,65	5,47	13,83	22,09		
Jawa Timur	0,79	0,37	1,21	27,35	3,32	2,44	4,20	13,56		
Banten	2,75	0,48	5,01	42,06	3,31	0,89	5,74	37,34		
Bali	NA	NA	NA	NA	3,15	0,34	5,97	45,47		
Nusa Tenggara Barat	2,33	0,49	4,17	40,22	4,79	2,03	7,54	29,35		
Nusa Tenggara Timur	0,92	0,04	1,79	48,54	14,70	10,51	18,88	14,53		
Kalimantan Barat	1,00	0,13	1,88	44,56	4,97	2,73	7,22	23,05		
Kalimantan Tengah	NA	NA	NA	52,08	6,09	2,67	9,51	28,63		
Kalimantan Selatan	NA	NA	NA	55,22	3,51	1,28	5,74	32,42		
Kalimantan Timur	NA	NA	NA	61,96	5,27	1,00	9,54	41,33		
Kalimantan Utara	NA	NA	NA	NA	4,23	0,75	7,72	42,03		
Sulawesi Utara	1,33	0,19	2,46	43,79	7,48	3,99	10,97	23,81		
Sulawesi Tengah	NA	NA	NA	51,14	3,05	0,74	5,36	38,69		
Sulawesi Selatan	0,80	0,04	1,55	48,26	5,02	3,25	6,80	18,03		
Sulawesi Tenggara	NA	NA	NA	54,50	6,80	2,83	10,77	29,79		
Gorontalo	NA	NA	NA	100,79	NA	NA	NA	56,02		
Sulawesi Barat	NA	NA	NA	57,33	7,79	2,22	13,36	36,46		
Maluku	NA	NA	NA	59,71	5,38	1,97	8,79	32,34		
Maluku Utara	NA	NA	NA	55,11	3,58	0,88	6,27	38,45		
Papua Barat	NA	NA	NA	96,40	NA	NA	NA	50,42		
Papua	NA	NA	NA	53,00	9,75	2,28	17,22	39,10		
<b>Indonesia</b>	<b>1,52</b>	<b>1,24</b>	<b>1,81</b>	<b>9,56</b>	<b>4,62</b>	<b>4,19</b>	<b>5,05</b>	<b>4,76</b>		

Keterangan:

Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah ( ) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 4.19. Sampling Error Persentase Lansia yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022**

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	10,90	8,31	13,48	12,10	9,87	8,35	11,38	7,84	10,20	8,88	11,53	6,64
Sumatera Utara	4,89	3,58	6,19	13,65	4,06	3,13	4,99	11,69	4,52	3,68	5,36	9,48
Sumatera Barat	5,28	3,80	6,76	14,26	3,30	2,51	4,09	12,17	4,24	3,42	5,07	9,90
Riau	5,47	3,28	7,66	20,41	5,31	3,78	6,84	14,72	5,38	4,10	6,65	12,06
Jambi	4,85	2,73	6,97	22,32	6,58	4,94	8,21	12,67	5,98	4,68	7,28	11,08
Sumatera Selatan	3,69	2,36	5,02	18,36	2,93	2,20	3,66	12,75	3,22	2,54	3,90	10,76
Bengkulu	5,85	3,23	8,48	22,91	4,82	3,38	6,27	15,33	5,15	3,86	6,44	12,79
Lampung	5,57	3,64	7,50	17,70	4,57	3,64	5,49	10,31	4,89	4,01	5,78	9,24
Kep. Bangka Belitung	4,76	3,03	6,48	18,51	5,72	3,16	8,28	22,85	5,15	3,69	6,60	14,47
Kepulauan Riau	5,95	3,34	8,56	22,37	7,33	2,62	12,05	32,79	6,24	3,95	8,53	18,74
DKI Jakarta	4,85	3,70	6,01	12,17	-	-	-	-	4,85	3,70	6,01	12,17
Jawa Barat	4,94	4,17	5,71	7,95	5,61	4,67	6,56	8,59	5,10	4,48	5,73	6,25
Jawa Tengah	5,12	4,49	5,75	6,27	4,66	4,05	5,27	6,68	4,90	4,46	5,33	4,58
DI Yogyakarta	5,40	3,95	6,86	13,77	3,62	1,66	5,58	27,66	4,85	3,68	6,02	12,30
Jawa Timur	4,27	3,69	4,84	6,89	2,89	2,45	3,33	7,77	3,62	3,25	3,99	5,21
Banten	4,61	3,26	5,96	14,93	5,66	3,50	7,82	19,43	4,88	3,74	6,03	11,96
Bali	4,19	3,08	5,30	13,50	4,02	2,67	5,38	17,17	4,14	3,27	5,01	10,73
Nusa Tenggara Barat	7,61	5,51	9,71	14,05	9,36	6,50	12,23	15,62	8,49	6,71	10,28	10,73
Nusa Tenggara Timur	6,23	3,94	8,52	18,75	2,76	2,16	3,35	10,95	3,57	2,87	4,27	9,98
Kalimantan Barat	3,65	2,28	5,01	19,12	2,98	2,08	3,88	15,47	3,23	2,47	4,00	12,06
Kalimantan Tengah	3,60	1,96	5,25	23,23	2,25	1,10	3,40	26,14	2,80	1,84	3,77	17,47
Kalimantan Selatan	3,92	2,43	5,40	19,32	2,58	1,67	3,48	17,97	3,23	2,37	4,09	13,57
Kalimantan Timur	8,18	5,64	10,71	15,82	4,40	1,79	7,01	30,25	7,07	5,12	9,03	14,11
Kalimantan Utara	9,34	4,84	13,84	24,59	7,94	3,36	12,51	29,40	8,82	5,52	12,13	19,10
Sulawesi Utara	5,72	4,13	7,30	14,16	5,63	4,50	6,77	10,25	5,68	4,68	6,68	8,96
Sulawesi Tengah	8,80	5,49	12,11	19,18	4,62	3,41	5,83	13,34	5,89	4,60	7,18	11,19
Sulawesi Selatan	6,93	5,19	8,67	12,79	3,97	3,23	4,70	9,42	5,23	4,38	6,08	8,32
Sulawesi Tenggara	5,90	3,12	8,67	24,00	4,81	3,64	5,99	12,48	5,17	3,96	6,38	11,94
Gorontalo	9,06	5,52	12,60	19,93	5,68	3,80	7,55	16,85	7,22	5,30	9,13	13,54
Sulawesi Barat	7,79	3,02	12,56	31,22	4,87	2,96	6,79	20,07	5,48	3,65	7,31	17,08
Maluku	4,33	2,34	6,33	23,50	1,66	0,77	2,55	27,30	2,82	1,82	3,83	18,17
Maluku Utara	4,86	1,94	7,78	30,66	4,36	2,91	5,80	16,88	4,49	3,18	5,81	14,95
Papua Barat	6,17	2,94	9,41	26,73	3,66	1,88	5,43	24,76	4,75	3,02	6,47	18,55
Papua	3,82	1,74	5,89	27,79	1,90	1,03	2,77	23,38	2,59	1,65	3,52	18,43
<b>Indonesia</b>	<b>5,04</b>	<b>4,76</b>	<b>5,32</b>	<b>2,83</b>	<b>4,31</b>	<b>4,09</b>	<b>4,53</b>	<b>2,59</b>	<b>4,72</b>	<b>4,53</b>	<b>4,90</b>	<b>1,99</b>

Keterangan:

Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 4.20. Sampling Error Persentase Lansia yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir menurut Provinsi, dan Jenis Kelamin, 2022**

Provinsi	Laki-laki					Perempuan					Total		
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
Aceh	11,00	9,12	12,89	8,74	9,54	7,90	11,18	8,76	10,20	8,88	11,53	6,64	
Sumatera Utara	4,77	3,61	5,93	12,36	4,32	3,25	5,39	12,66	4,52	3,68	5,36	9,48	
Sumatera Barat	5,24	3,83	6,66	13,77	3,41	2,50	4,32	13,63	4,24	3,42	5,07	9,90	
Riau	6,87	4,98	8,75	13,98	3,79	2,30	5,28	20,05	5,38	4,10	6,65	12,06	
Jambi	5,35	3,78	6,93	15,02	6,63	4,73	8,54	14,64	5,98	4,68	7,28	11,08	
Sumatera Selatan	3,65	2,73	4,58	12,94	2,81	1,89	3,73	16,66	3,22	2,54	3,90	10,76	
Bengkulu	4,51	2,81	6,21	19,26	5,80	3,75	7,85	18,04	5,15	3,86	6,44	12,79	
Lampung	4,80	3,63	5,97	12,44	4,99	3,58	6,40	14,42	4,89	4,01	5,78	9,24	
Kep. Bangka Belitung	6,14	3,95	8,34	18,23	4,16	2,26	6,07	23,37	5,15	3,69	6,60	14,47	
Kepulauan Riau	6,98	3,29	10,67	26,97	5,45	2,37	8,52	28,78	6,24	3,95	8,53	18,74	
DKI Jakarta	5,30	3,60	7,01	16,40	4,44	3,03	5,85	16,19	4,85	3,70	6,01	12,17	
Jawa Barat	5,76	4,84	6,69	8,18	4,45	3,70	5,21	8,65	5,10	4,48	5,73	6,25	
Jawa Tengah	5,50	4,84	6,16	6,13	4,35	3,80	4,90	6,46	4,90	4,46	5,33	4,58	
DI Yogyakarta	5,42	3,64	7,20	16,78	4,36	3,01	5,71	15,84	4,85	3,68	6,02	12,30	
Jawa Timur	4,26	3,69	4,83	6,82	3,06	2,61	3,51	7,52	3,62	3,25	3,99	5,21	
Banten	5,05	3,51	6,59	15,56	4,72	3,22	6,22	16,20	4,88	3,74	6,03	11,96	
Bali	5,41	4,06	6,76	12,74	2,97	1,89	4,06	18,69	4,14	3,27	5,01	10,73	
Nusa Tenggara Barat	9,42	7,02	11,81	12,98	7,64	5,64	9,64	13,35	8,49	6,71	10,28	10,73	
Nusa Tenggara Timur	3,95	2,91	4,99	13,45	3,21	2,29	4,13	14,60	3,57	2,87	4,27	9,98	
Kalimantan Barat	4,89	3,50	6,27	14,48	1,59	0,94	2,25	20,91	3,23	2,47	4,00	12,06	
Kalimantan Tengah	3,42	1,94	4,90	22,09	2,14	1,06	3,23	25,89	2,80	1,84	3,77	17,47	
Kalimantan Selatan	4,03	2,62	5,44	17,85	2,51	1,48	3,54	20,86	3,23	2,37	4,09	13,57	
Kalimantan Timur	7,76	5,14	10,39	17,25	6,29	3,81	8,77	20,13	7,07	5,12	9,03	14,11	
Kalimantan Utara	8,98	4,37	13,58	26,18	8,65	4,01	13,28	27,35	8,82	5,52	12,13	19,10	
Sulawesi Utara	5,97	4,61	7,33	11,64	5,41	4,16	6,66	11,80	5,68	4,68	6,68	8,96	
Sulawesi Tengah	6,95	4,94	8,96	14,74	4,79	3,29	6,30	16,00	5,89	4,60	7,18	11,19	
Sulawesi Selatan	6,05	4,80	7,31	10,56	4,55	3,50	5,61	11,82	5,23	4,38	6,08	8,32	
Sulawesi Tenggara	5,88	4,27	7,48	13,92	4,49	2,82	6,17	19,04	5,17	3,96	6,38	11,94	
Gorontalo	8,19	5,06	11,32	19,52	6,35	3,94	8,77	19,42	7,22	5,30	9,13	13,54	
Sulawesi Barat	7,29	4,45	10,12	19,89	3,77	1,34	6,19	32,87	5,48	3,65	7,31	17,08	
Maluku	2,72	1,32	4,13	26,32	2,92	1,52	4,32	24,40	2,82	1,82	3,83	18,17	
Maluku Utara	5,00	3,02	6,97	20,13	3,97	2,10	5,84	23,99	4,49	3,18	5,81	14,95	
Papua Barat	5,04	2,88	7,20	21,88	4,41	1,81	7,01	30,08	4,75	3,02	6,47	18,55	
Papua	2,66	1,46	3,86	22,94	2,50	1,17	3,82	27,14	2,59	1,65	3,52	18,43	
<b>Indonesia</b>	<b>5,32</b>	<b>5,05</b>	<b>5,60</b>	<b>2,61</b>	<b>4,15</b>	<b>3,93</b>	<b>4,38</b>	<b>2,78</b>	<b>4,72</b>	<b>4,53</b>	<b>4,90</b>	<b>1,99</b>	

Keterangan:

Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 4.21. Sampling Error Rata-rata Lama Rawat Inap Lansia menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa (Hari), 2022**

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	5,64	4,75	6,54	8,06	6,22	5,41	7,02	6,61	6,02	5,40	6,63	5,22
Sumatera Utara	6,41	4,50	8,33	15,22	6,12	4,74	7,51	11,50	6,30	5,02	7,58	10,39
Sumatera Barat	7,04	5,33	8,75	12,38	6,05	5,02	7,09	8,71	6,64	5,55	7,73	8,37
Riau	7,54	4,50	10,58	20,55	5,37	4,17	6,57	11,37	6,26	4,81	7,71	11,78
Jambi	5,58	3,12	8,05	22,49	5,43	4,07	6,79	12,78	5,47	4,27	6,67	11,17
Sumatera Selatan	6,57	4,35	8,78	17,20	5,50	4,48	6,52	9,48	5,97	4,82	7,13	9,83
Bengkulu	4,56	2,46	6,66	23,51	6,30	3,76	8,83	20,51	5,67	3,88	7,46	16,13
Lampung	5,61	3,97	7,24	14,85	5,07	4,04	6,10	10,38	5,27	4,38	6,16	8,58
Kep. Bangka Belitung	4,77	3,76	5,79	10,85	6,24	3,18	9,29	25,01	5,43	3,89	6,97	14,46
Kepulauan Riau	6,29	4,79	7,79	12,15	9,83	3,90	15,76	30,79	7,16	5,11	9,21	14,59
DKI Jakarta	6,75	4,97	8,52	13,44	-	-	-	-	6,75	4,97	8,52	13,44
Jawa Barat	5,47	4,79	6,14	6,31	4,36	3,78	4,95	6,82	5,17	4,65	5,68	5,09
Jawa Tengah	5,81	5,24	6,39	5,02	5,28	4,80	5,76	4,66	5,56	5,19	5,94	3,47
DI Yogyakarta	7,06	5,29	8,83	12,79	6,06	3,95	8,18	17,79	6,83	5,41	8,25	10,64
Jawa Timur	6,91	5,99	7,83	6,82	5,04	4,46	5,61	5,85	6,21	5,58	6,84	5,17
Banten	4,50	3,80	5,19	7,90	4,08	2,86	5,30	15,21	4,37	3,76	4,98	7,16
Bali	7,40	3,26	11,53	28,50	6,92	4,86	8,97	15,18	7,25	4,32	10,18	20,62
Nusa Tenggara Barat	5,64	4,20	7,08	13,02	3,38	2,83	3,93	8,32	4,39	3,66	5,12	8,47
Nusa Tenggara Timur	6,26	4,48	8,04	14,52	4,73	3,78	5,67	10,21	5,35	4,42	6,28	8,85
Kalimantan Barat	6,43	4,45	8,41	15,69	5,54	4,31	6,78	11,33	5,92	4,82	7,03	9,52
Kalimantan Tengah	8,40	6,44	10,36	11,89	6,25	3,19	9,32	25,00	7,38	5,63	9,14	12,11
Kalimantan Selatan	7,09	5,00	9,17	15,01	5,32	3,67	6,97	15,82	6,37	4,95	7,79	11,40
Kalimantan Timur	6,67	5,09	8,25	12,11	7,16	4,64	9,69	17,97	6,76	5,38	8,14	10,40
Kalimantan Utara	7,76	4,22	11,30	23,25	4,62	3,09	6,15	16,87	6,72	4,32	9,13	18,22
Sulawesi Utara	7,12	5,49	8,74	11,63	6,52	5,29	7,75	9,62	6,84	5,79	7,89	7,81
Sulawesi Tengah	5,54	3,84	7,24	15,63	5,78	4,54	7,02	10,90	5,67	4,64	6,70	9,24
Sulawesi Selatan	6,24	5,34	7,13	7,29	6,03	4,91	7,15	9,45	6,15	5,45	6,84	5,80
Sulawesi Tenggara	6,82	3,31	10,33	26,24	4,63	3,46	5,80	12,86	5,46	3,98	6,95	13,87
Gorontalo	5,92	3,46	8,39	21,19	5,12	4,13	6,11	9,87	5,58	4,11	7,05	13,45
Sulawesi Barat	4,46	3,10	5,82	15,58	4,14	3,23	5,05	11,15	4,23	3,49	4,98	8,97
Maluku	6,05	3,34	8,76	22,85	6,46	4,21	8,71	17,77	6,19	4,22	8,15	16,22
Maluku Utara	17,31	3,61	31,02	40,36	5,47	4,12	6,81	12,54	8,98	4,39	13,58	26,09
Papua Barat	6,64	4,83	8,45	13,90	5,28	2,37	8,19	28,14	6,04	4,39	7,69	13,92
Papua	7,77	3,73	11,80	26,51	6,20	4,38	8,01	14,97	7,03	4,69	9,36	16,94
<b>Indonesia</b>	<b>6,16</b>	<b>5,85</b>	<b>6,47</b>	<b>2,59</b>	<b>5,25</b>	<b>5,04</b>	<b>5,46</b>	<b>2,04</b>	<b>5,80</b>	<b>5,59</b>	<b>6,00</b>	<b>1,81</b>

Keterangan:

Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 4.22. Sampling Error Rata-rata Lama Rawat Inap Lansia (Hari) menurut Provinsi, dan Jenis Kelamin, 2022**

Provinsi	Laki-laki					Perempuan					Total		
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
Aceh	6,14	5,22	7,05	7,62	5,90	5,18	6,62	6,23	6,02	5,40	6,63	5,22	
Sumatera Utara	6,77	4,41	9,13	17,74	5,87	4,77	6,96	9,52	6,30	5,02	7,58	10,39	
Sumatera Barat	6,43	5,14	7,72	10,22	6,90	5,09	8,71	13,36	6,64	5,55	7,73	8,37	
Riau	5,71	4,55	6,87	10,36	7,31	3,72	10,90	25,04	6,26	4,81	7,71	11,78	
Jambi	4,19	2,85	5,52	16,26	6,54	4,75	8,33	13,98	5,47	4,27	6,67	11,17	
Sumatera Selatan	5,36	4,31	6,41	9,95	6,75	4,58	8,92	16,41	5,97	4,82	7,13	9,83	
Bengkulu	5,47	3,23	7,70	20,84	5,83	3,12	8,53	23,68	5,67	3,88	7,46	16,13	
Lampung	4,58	3,52	5,64	11,78	5,98	4,53	7,42	12,34	5,27	4,38	6,16	8,58	
Kep. Bangka Belitung	5,92	3,54	8,29	20,46	4,72	3,58	5,85	12,25	5,43	3,89	6,97	14,46	
Kepulauan Riau	5,89	4,04	7,73	16,01	8,92	5,16	12,68	21,47	7,16	5,11	9,21	14,59	
DKI Jakarta	7,34	4,19	10,48	21,86	6,10	4,56	7,64	12,89	6,75	4,97	8,52	13,44	
Jawa Barat	5,76	5,03	6,49	6,48	4,42	3,82	5,02	6,90	5,17	4,65	5,68	5,09	
Jawa Tengah	5,46	5,01	5,91	4,22	5,68	5,06	6,30	5,57	5,56	5,19	5,94	3,47	
DI Yogyakarta	7,82	5,70	9,93	13,79	5,78	3,70	7,86	18,33	6,83	5,41	8,25	10,64	
Jawa Timur	6,52	5,69	7,36	6,55	5,82	4,96	6,67	7,51	6,21	5,58	6,84	5,17	
Banten	4,38	3,61	5,14	8,95	4,36	3,44	5,29	10,79	4,37	3,76	4,98	7,16	
Bali	5,52	4,80	6,25	6,71	10,12	2,49	17,74	38,44	7,25	4,32	10,18	20,62	
Nusa Tenggara Barat	4,09	3,32	4,86	9,55	4,72	3,48	5,96	13,37	4,39	3,66	5,12	8,47	
Nusa Tenggara Timur	5,35	4,27	6,42	10,26	5,36	3,77	6,95	15,14	5,35	4,42	6,28	8,85	
Kalimantan Barat	6,16	4,75	7,57	11,67	5,20	4,04	6,37	11,42	5,92	4,82	7,03	9,52	
Kalimantan Tengah	8,72	6,51	10,94	12,96	5,08	3,61	6,54	14,76	7,38	5,63	9,14	12,11	
Kalimantan Selatan	6,78	4,70	8,86	15,65	5,77	4,22	7,33	13,74	6,37	4,95	7,79	11,40	
Kalimantan Timur	6,97	5,22	8,73	12,83	6,46	4,33	8,59	16,81	6,76	5,38	8,14	10,40	
Kalimantan Utara	5,17	3,27	7,06	18,70	8,61	4,66	12,55	23,38	6,72	4,32	9,13	18,22	
Sulawesi Utara	7,09	5,69	8,48	10,01	6,59	5,13	8,04	11,28	6,84	5,79	7,89	7,81	
Sulawesi Tengah	5,79	4,38	7,20	12,41	5,49	4,04	6,93	13,41	5,67	4,64	6,70	9,24	
Sulawesi Selatan	6,30	5,33	7,27	7,85	5,97	4,95	6,99	8,71	6,15	5,45	6,84	5,80	
Sulawesi Tenggara	6,23	4,02	8,43	18,05	4,50	2,90	6,10	18,13	5,46	3,98	6,95	13,87	
Gorontalo	6,05	3,72	8,39	19,71	5,04	3,27	6,80	17,88	5,58	4,11	7,05	13,45	
Sulawesi Barat	4,12	3,24	5,00	10,90	4,45	3,11	5,79	15,35	4,23	3,49	4,98	8,97	
Maluku	5,53	3,68	7,37	17,00	6,78	3,39	10,16	25,46	6,19	4,22	8,15	16,22	
Maluku Utara	10,53	3,19	17,87	35,55	6,96	2,45	11,47	33,01	8,98	4,39	13,58	26,09	
Papua Barat	5,43	4,56	6,30	8,21	6,84	3,18	10,49	27,29	6,04	4,39	7,69	13,92	
Papua	6,67	4,01	9,34	20,34	7,52	3,28	11,77	28,75	7,03	4,69	9,36	16,94	
<b>Indonesia</b>	<b>5,93</b>	<b>5,65</b>	<b>6,20</b>	<b>2,40</b>	<b>5,64</b>	<b>5,35</b>	<b>5,93</b>	<b>2,60</b>	<b>5,80</b>	<b>5,59</b>	<b>6,00</b>	<b>1,81</b>	

Keterangan:

Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 4.23. Sampling Error Persentase Lansia yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir menurut Provinsi dan Lama Rawat Inap, 2022**

Provinsi	1-3 Hari					4-7 Hari				
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error		
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)		
Aceh	41,26	35,14	47,38	7,57	35,74	29,74	41,74	8,56		
Sumatera Utara	33,71	26,00	41,43	11,67	45,44	36,39	54,50	10,16		
Sumatera Barat	35,70	27,14	44,27	12,23	38,60	30,15	47,05	11,16		
Riau	37,60	26,97	48,23	14,42	42,80	30,61	55,00	14,53		
Jambi	51,13	39,65	62,61	11,45	33,74	23,57	43,90	15,37		
Sumatera Selatan	41,79	31,70	51,88	12,31	36,73	26,78	46,67	13,81		
Bengkulu	54,43	41,64	67,21	11,98	26,32	15,38	37,25	21,20		
Lampung	42,80	33,87	51,74	10,65	44,34	35,14	53,54	10,58		
Kep. Bangka Belitung	41,66	26,85	56,47	18,13	40,54	25,69	55,38	18,68		
Kepulauan Riau	17,18	3,15	31,20	41,66	53,96	33,87	74,06	18,99		
DKI Jakarta	28,04	16,52	39,57	20,97	55,35	44,27	66,43	10,21		
Jawa Barat	47,74	42,04	53,45	6,10	34,11	28,67	39,56	8,14		
Jawa Tengah	36,64	32,23	41,04	6,14	48,99	44,55	53,43	4,63		
DI Yogyakarta	32,90	23,80	42,01	14,11	44,46	32,87	56,06	13,30		
Jawa Timur	35,82	31,00	40,65	6,87	42,40	37,47	47,33	5,93		
Banten	48,21	36,36	60,05	12,54	42,62	32,31	52,93	12,34		
Bali	34,61	24,71	44,52	14,60	41,32	30,79	51,85	13,00		
Nusa Tenggara Barat	58,65	49,71	67,60	7,78	29,08	20,97	37,20	14,24		
Nusa Tenggara Timur	52,44	42,78	62,11	9,40	30,75	21,71	39,78	14,99		
Kalimantan Barat	39,73	28,00	51,46	15,06	42,93	30,87	54,99	14,33		
Kalimantan Tengah	25,25	11,02	39,47	28,74	40,22	23,02	57,41	21,81		
Kalimantan Selatan	37,28	24,56	50,00	17,40	36,93	23,89	49,96	18,01		
Kalimantan Timur	26,72	14,72	38,72	22,91	50,66	36,86	64,45	13,89		
Kalimantan Utara	42,58	20,71	64,46	26,20	33,35	13,91	52,78	29,73		
Sulawesi Utara	36,61	28,35	44,87	11,51	38,77	30,59	46,96	10,77		
Sulawesi Tengah	47,98	36,39	59,57	12,32	33,85	23,43	44,27	15,70		
Sulawesi Selatan	37,31	30,36	44,26	9,50	43,45	35,84	51,05	8,93		
Sulawesi Tenggara	50,51	38,59	62,42	12,03	37,14	25,59	48,68	15,86		
Gorontalo	44,89	30,36	59,43	16,51	38,39	24,70	52,08	18,19		
Sulawesi Barat	54,47	36,41	72,52	16,91	40,05	22,00	58,09	22,98		
Maluku	31,29	14,97	47,62	26,61	55,18	37,75	72,61	16,11		
Maluku Utara	43,08	27,60	58,56	18,33	28,78	14,47	43,08	25,36		
Papua Barat	30,08	14,35	45,81	26,68	53,27	34,29	72,25	18,17		
Papua	38,65	22,35	54,95	21,52	35,49	19,25	51,74	23,35		
<b>Indonesia</b>	<b>40,23</b>	<b>38,38</b>	<b>42,09</b>	<b>2,35</b>	<b>41,40</b>	<b>39,56</b>	<b>43,23</b>	<b>2,26</b>		

Keterangan:

Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 4.23. Lanjutan**

Provinsi	8-14 Hari				> 14 Hari			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Aceh	15,54	11,31	19,78	13,90	7,46	3,85	11,07	24,67
Sumatera Utara	17,87	11,50	24,24	18,19	2,98	0,33	5,62	45,36
Sumatera Barat	13,37	6,38	20,37	26,69	12,32	5,62	19,02	27,74
Riau	13,79	4,86	22,72	33,04	5,81	0,31	11,31	48,29
Jambi	8,58	3,25	13,91	31,69	6,55	1,49	11,62	39,38
Sumatera Selatan	15,93	8,44	23,42	23,99	NA	NA	NA	53,78
Bengkulu	11,92	2,82	21,02	38,93	NA	NA	NA	53,61
Lampung	8,49	3,22	13,75	31,67	4,37	0,92	7,82	40,26
Kep. Bangka Belitung	13,81	4,20	23,41	35,48	NA	NA	NA	96,58
Kepulauan Riau	22,14	4,44	39,84	40,78	NA	NA	NA	86,79
DKI Jakarta	12,20	4,47	19,94	32,34	NA	NA	NA	53,82
Jawa Barat	14,29	10,36	18,23	14,05	3,85	1,66	6,04	29,01
Jawa Tengah	10,63	8,07	13,18	12,28	3,75	2,14	5,36	21,90
DI Yogyakarta	8,06	1,51	14,60	41,43	14,58	5,01	24,14	33,46
Jawa Timur	15,27	11,49	19,04	12,61	6,51	3,76	9,26	21,52
Banten	8,22	2,54	13,90	35,25	NA	NA	NA	100,37
Bali	19,30	10,75	27,85	22,59	NA	NA	NA	53,86
Nusa Tenggara Barat	8,80	4,28	13,33	26,22	NA	NA	NA	52,78
Nusa Tenggara Timur	12,76	4,82	20,70	31,75	4,05	1,16	6,94	36,35
Kalimantan Barat	11,51	4,51	18,50	31,02	5,84	0,96	10,72	42,66
Kalimantan Tengah	30,06	14,17	45,95	26,96	NA	NA	NA	82,10
Kalimantan Selatan	18,66	6,79	30,52	32,44	7,13	1,37	12,90	41,20
Kalimantan Timur	12,32	3,34	21,30	37,20	10,31	2,52	18,09	38,53
Kalimantan Utara	14,38	0,33	28,43	49,84	NA	NA	NA	50,57
Sulawesi Utara	16,78	10,73	22,84	18,40	7,84	1,41	14,26	41,85
Sulawesi Tengah	12,46	5,65	19,28	27,89	5,70	1,55	9,85	37,13
Sulawesi Selatan	12,91	7,78	18,05	20,28	6,33	3,14	9,53	25,73
Sulawesi Tenggara	4,54	0,99	8,09	39,88	7,82	1,37	14,26	42,04
Gorontalo	9,05	3,08	15,01	33,67	NA	NA	NA	61,27
Sulawesi Barat	NA	NA	NA	73,46	NA	NA	NA	102,28
Maluku	6,25	0,63	11,86	45,89	NA	NA	NA	55,63
Maluku Utara	16,23	4,60	27,86	36,55	11,92	0,76	23,08	47,76
Papua Barat	NA	NA	NA	58,18	NA	NA	NA	78,21
Papua	17,40	2,80	32,00	42,80	NA	NA	NA	50,21
<b>Indonesia</b>	<b>13,10</b>	<b>11,85</b>	<b>14,36</b>	<b>4,90</b>	<b>5,27</b>	<b>4,44</b>	<b>6,09</b>	<b>7,99</b>

Keterangan:

Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah ( ) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 4.24. Sampling Error Persentase Lansia menurut Provinsi dan Perilaku Merokok, 2022**

Provinsi	Merokok Setiap Hari				Merokok Tidak Setiap Hari				Masih Merokok			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	19,07	17,54	20,61	4,09	1,80	1,28	2,31	14,77	20,87	19,30	22,44	3,83
Sumatera Utara	19,53	18,16	20,90	3,58	1,48	1,09	1,88	13,54	21,01	19,63	22,39	3,34
Sumatera Barat	22,44	20,80	24,09	3,75	0,77	0,42	1,12	23,39	23,21	21,56	24,87	3,64
Riau	19,80	17,66	21,94	5,51	2,17	1,26	3,08	21,40	21,97	19,78	24,16	5,08
Jambi	22,12	20,04	24,19	4,79	1,44	0,82	2,07	21,98	23,56	21,46	25,66	4,55
Sumatera Selatan	21,64	19,94	23,33	4,00	2,88	2,17	3,60	12,66	24,52	22,78	26,25	3,62
Bengkulu	24,81	22,48	27,13	4,78	2,04	1,06	3,02	24,46	26,85	24,53	29,17	4,40
Lampung	27,92	26,19	29,64	3,15	2,46	1,78	3,14	14,12	30,38	28,67	32,09	2,87
Kep. Bangka Belitung	16,32	13,87	18,77	7,65	1,67	0,81	2,52	26,14	17,99	15,43	20,55	7,26
Kepulauan Riau	13,98	10,69	17,28	12,01	2,42	0,90	3,94	31,96	16,41	12,68	20,13	11,59
DKI Jakarta	10,58	8,78	12,38	8,69	1,58	0,95	2,21	20,34	12,16	10,26	14,06	7,99
Jawa Barat	26,27	25,05	27,48	2,36	2,38	1,96	2,79	8,98	28,65	27,42	29,87	2,19
Jawa Tengah	22,30	21,46	23,14	1,92	2,11	1,81	2,41	7,26	24,41	23,56	25,27	1,78
DI Yogyakarta	17,53	15,70	19,35	5,32	1,79	1,09	2,49	20,02	19,32	17,45	21,19	4,94
Jawa Timur	21,75	20,94	22,57	1,90	2,04	1,76	2,32	6,99	23,79	22,97	24,62	1,76
Banten	22,62	20,39	24,85	5,03	2,80	1,89	3,71	16,58	25,42	23,04	27,80	4,77
Bali	9,90	8,64	11,16	6,48	1,19	0,71	1,67	20,52	11,09	9,77	12,41	6,06
Nusa Tenggara Barat	27,97	25,70	30,23	4,13	1,97	1,25	2,70	18,81	29,94	27,67	32,21	3,87
Nusa Tenggara Timur	14,77	13,41	16,13	4,71	4,19	3,44	4,93	9,08	18,96	17,48	20,43	3,97
Kalimantan Barat	18,50	16,67	20,33	5,05	2,33	1,59	3,07	16,21	20,83	18,91	22,74	4,69
Kalimantan Tengah	18,93	16,52	21,34	6,51	2,18	1,26	3,10	21,49	21,11	18,63	23,59	5,99
Kalimantan Selatan	14,69	12,90	16,48	6,22	1,18	0,60	1,75	25,03	15,87	14,03	17,71	5,92
Kalimantan Timur	16,81	14,34	19,27	7,49	2,03	1,22	2,84	20,34	18,84	16,26	21,42	6,99
Kalimantan Utara	17,00	13,18	20,83	11,49	2,13	0,99	3,27	27,25	19,13	15,05	23,22	10,90
Sulawesi Utara	15,83	14,27	17,38	5,01	4,06	3,17	4,94	11,10	19,88	18,22	21,55	4,28
Sulawesi Tengah	21,09	18,83	23,35	5,47	2,44	1,75	3,13	14,46	23,53	21,25	25,80	4,93
Sulawesi Selatan	16,07	14,84	17,29	3,90	1,95	1,47	2,43	12,59	18,01	16,71	19,31	3,69
Sulawesi Tenggara	19,67	17,67	21,68	5,21	1,34	0,78	1,90	21,24	21,01	18,94	23,09	5,03
Gorontalo	23,15	20,16	26,13	6,57	4,52	3,03	6,00	16,77	27,67	24,59	30,74	5,66
Sulawesi Barat	18,91	15,93	21,89	8,04	2,06	0,91	3,21	28,56	20,97	18,03	23,91	7,14
Maluku	16,96	14,66	19,25	6,90	6,18	4,79	7,57	11,50	23,14	20,65	25,63	5,50
Maluku Utara	20,34	17,56	23,13	6,98	4,65	3,35	5,94	14,25	24,99	22,13	27,85	5,83
Papua Barat	15,13	12,35	17,90	9,36	4,86	3,50	6,22	14,29	19,99	17,08	22,89	7,42
Papua	14,69	12,49	16,88	7,63	5,86	4,44	7,28	12,40	20,54	17,96	23,13	6,41
<b>Indonesia</b>	<b>21,24</b>	<b>20,89</b>	<b>21,59</b>	<b>0,85</b>	<b>2,19</b>	<b>2,07</b>	<b>2,32</b>	<b>2,89</b>	<b>23,44</b>	<b>23,08</b>	<b>23,79</b>	<b>0,78</b>

Keterangan:

Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 4.24. Lanjutan**

Provinsi	Tidak Merokok Lagi					Tidak Pernah Merokok				
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error		
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)		
Aceh	1,97	1,39	2,55	15,05	77,16	75,51	78,80	1,09		
Sumatera Utara	2,15	1,67	2,63	11,43	76,84	75,39	78,28	0,96		
Sumatera Barat	2,66	1,93	3,40	14,06	74,12	72,37	75,88	1,21		
Riau	1,44	0,76	2,11	24,10	76,60	74,38	78,81	1,48		
Jambi	1,49	0,84	2,13	22,16	74,95	72,79	77,11	1,47		
Sumatera Selatan	1,85	1,31	2,39	14,90	73,63	71,86	75,41	1,23		
Bengkulu	2,10	1,23	2,97	21,10	71,05	68,68	73,42	1,70		
Lampung	2,62	1,99	3,25	12,20	67,00	65,24	68,76	1,34		
Kep. Bangka Belitung	1,37	0,47	2,28	33,66	80,64	77,98	83,30	1,68		
Kepulauan Riau	2,60	0,91	4,30	33,13	80,99	77,19	84,79	2,39		
DKI Jakarta	1,17	0,59	1,75	25,37	86,67	84,70	88,64	1,16		
Jawa Barat	2,22	1,77	2,68	10,47	69,13	67,86	70,40	0,94		
Jawa Tengah	2,15	1,82	2,47	7,74	73,44	72,56	74,32	0,61		
DI Yogyakarta	2,81	1,94	3,68	15,77	77,87	75,93	79,82	1,27		
Jawa Timur	1,57	1,29	1,85	9,19	74,63	73,79	75,48	0,57		
Banten	0,90	0,44	1,37	26,33	73,68	71,31	76,06	1,64		
Bali	1,45	0,82	2,09	22,27	87,46	85,92	89,00	0,90		
Nusa Tenggara Barat	2,48	1,63	3,32	17,48	67,58	65,35	69,82	1,69		
Nusa Tenggara Timur	2,44	1,83	3,05	12,66	78,60	76,99	80,21	1,05		
Kalimantan Barat	2,08	1,34	2,82	18,08	77,09	75,08	79,10	1,33		
Kalimantan Tengah	1,58	0,77	2,39	26,29	77,31	74,79	79,84	1,67		
Kalimantan Selatan	1,89	1,20	2,59	18,84	82,24	80,32	84,16	1,19		
Kalimantan Timur	2,46	1,35	3,57	23,00	78,70	75,88	81,53	1,83		
Kalimantan Utara	1,51	0,17	2,85	45,21	79,35	74,99	83,72	2,80		
Sulawesi Utara	2,49	1,70	3,29	16,28	77,62	75,87	79,37	1,15		
Sulawesi Tengah	2,41	1,61	3,20	16,85	74,06	71,75	76,38	1,59		
Sulawesi Selatan	1,47	1,09	1,86	13,28	80,52	79,17	81,86	0,85		
Sulawesi Tenggara	3,01	1,81	4,21	20,34	75,97	73,76	78,19	1,49		
Gorontalo	2,12	0,48	3,76	39,47	70,21	67,16	73,27	2,22		
Sulawesi Barat	2,95	1,57	4,34	23,93	76,08	72,93	79,22	2,11		
Maluku	1,20	0,56	1,84	27,16	75,66	73,17	78,15	1,68		
Maluku Utara	2,96	1,81	4,11	19,84	72,05	69,14	74,96	2,06		
Papua Barat	2,08	0,95	3,21	27,61	77,93	74,94	80,92	1,96		
Papua	1,13	0,53	1,73	27,09	78,32	75,71	80,94	1,70		
<b>Indonesia</b>	<b>1,95</b>	<b>1,82</b>	<b>2,08</b>	<b>3,33</b>	<b>74,61</b>	<b>74,24</b>	<b>74,98</b>	<b>0,25</b>		

Keterangan:

Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

# Ketenagakerjaan



“ Sebanyak  
**86** dari **100**  
pekerja lansia  
bekerja di sektor  
**informal**”

Tiga dari empat  
lansia yang bekerja  
merupakan  
**pekerja rentan**



<https://www.bps.go.id>

# BAB V KETENAGAKERJAAN

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia menyebutkan bahwa lansia potensial adalah penduduk lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan/atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan/atau jasa. Dengan kata lain, lansia potensial adalah lansia yang bekerja. Oleh karena itu, pemberdayaan lansia potensial dalam berbagai aktivitas produktif merupakan salah satu upaya untuk menunjang kemandirian lansia, baik dari aspek ekonomi, psikologi, sosial, budaya, dan kesehatan. Informasi ketenagakerjaan lansia diperlukan untuk penyusunan kebijakan dan program pembangunan yang tepat, sehingga upaya pemberdayaan lansia potensial dapat terlaksana dengan baik.

## 5.1. Lansia Bekerja

Pada tahun 2022,  
1 dari 2 lansia  
masih bekerja.

Setiap individu memiliki waktu tetap dalam sehari, yaitu waktu yang digunakan untuk bekerja dan waktu luang atau *leisure* (Ehrenberg dan Smith, 2012). Teori *neoclassical model of labor-leisure choice* menjelaskan bahwa terdapat faktor-faktor yang menentukan keputusan individu untuk bekerja dan berapa banyak waktu yang digunakan untuk bekerja

(Borjas, 2016). Keputusan individu untuk bekerja bergantung pada *reservation wage* (syarat upah) yang dimiliki. Jika upah yang ditawarkan lebih tinggi daripada *reservation wage*, maka individu akan memutuskan untuk bekerja. Namun, jika upah yang ditawarkan lebih rendah daripada *reservation wage*, maka individu akan memutuskan untuk tidak bekerja atau memilih *leisure*.

Lansia aktif atau *active ageing* tidak hanya mencakup lansia yang masih bekerja, tetapi termasuk pula lansia yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial, ekonomi, budaya, dan keagamaan (Adioetomo et al., 2018). Lansia masa kini lebih mengutamakan kebebasan dan kemandirian sehingga lansia

cenderung untuk hidup mandiri. Hal ini terlihat dari persentase lansia bekerja yang cenderung mengalami peningkatan selama periode tahun 2013 hingga tahun 2022. Dalam kurun waktu satu dekade, persentase lansia yang bekerja naik sebesar 6,22 persen poin (Gambar 5.1).

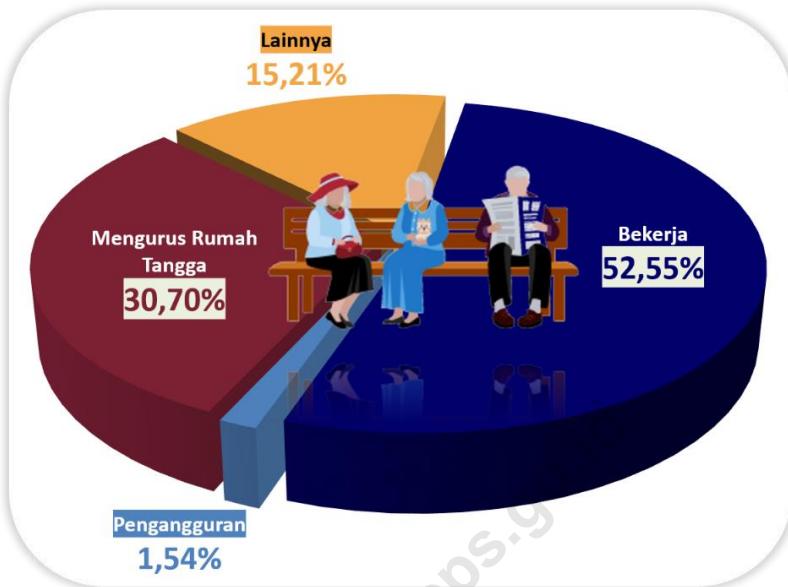
**Gambar 5.1. Persentase Lansia Bekerja, 2013-2022**



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Proses menjadi tua bersifat alami yang pada umumnya antara lain diiringi dengan kemunduran kapasitas fisik (Brown, 1996 dalam Adioetomo et al., 2018). Namun demikian, tidak sedikit lansia yang masih bekerja. Hasil Sakernas Agustus 2022 menunjukkan bahwa sebanyak 52,55 persen lansia masih bekerja (Gambar 5.2). Idealnya, lansia yang bekerja memiliki pekerjaan yang sesuai dengan kondisinya. Dengan demikian, tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke-3 yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan seluruh penduduk semua usia dapat tercapai. Salah satunya, untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk usia lanjut.

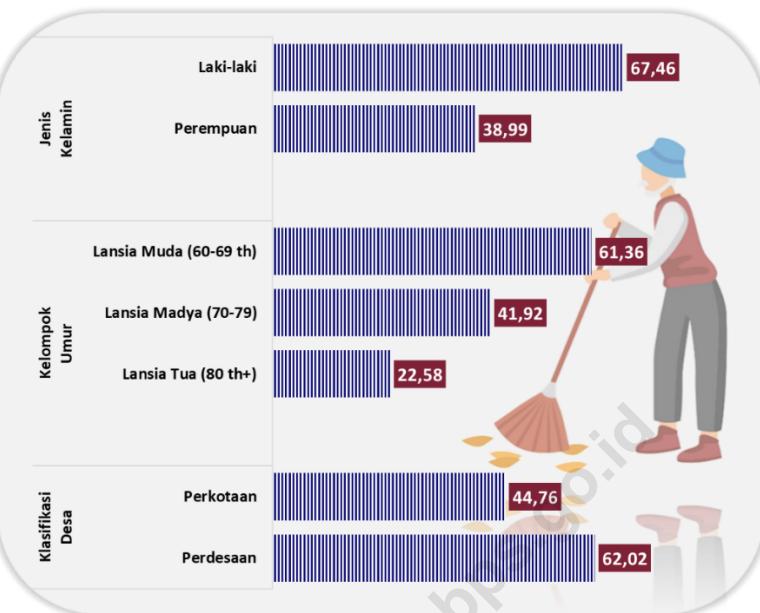
**Gambar 5.2. Distribusi Persentase Lansia menurut Jenis Kegiatan dalam Seminggu Terakhir, 2022**



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Berbagai alasan melatarbelakangi lansia tetap bekerja, di antaranya karena keharusan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Tidak adanya *nonlabor income* seperti jaminan pensiun, menuntut lansia untuk tetap bekerja (Jamalludin, 2021). Wirakartakusumah dan Anwar (1994) dalam Junaidi et al. (2017) menjelaskan faktor yang memengaruhi lansia tetap bekerja, yaitu masih kuat secara fisik dan mental, desakan ekonomi, serta motif aktualisasi diri atau emosi. Selanjutnya, jika dikaitkan dengan kesehatan, beberapa penelitian lain menemukan bahwa lansia yang tetap bekerja memiliki status kesehatan yang baik (Henning-Smith dan Gonzales, 2020). Lansia yang bekerja cenderung memiliki risiko yang lebih rendah untuk mengalami gangguan mental emosional daripada lansia yang tidak bekerja (Nuraini, 2017).

**Gambar 5.3. Persentase Lansia Bekerja menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur dan Klasifikasi Desa, 2022**

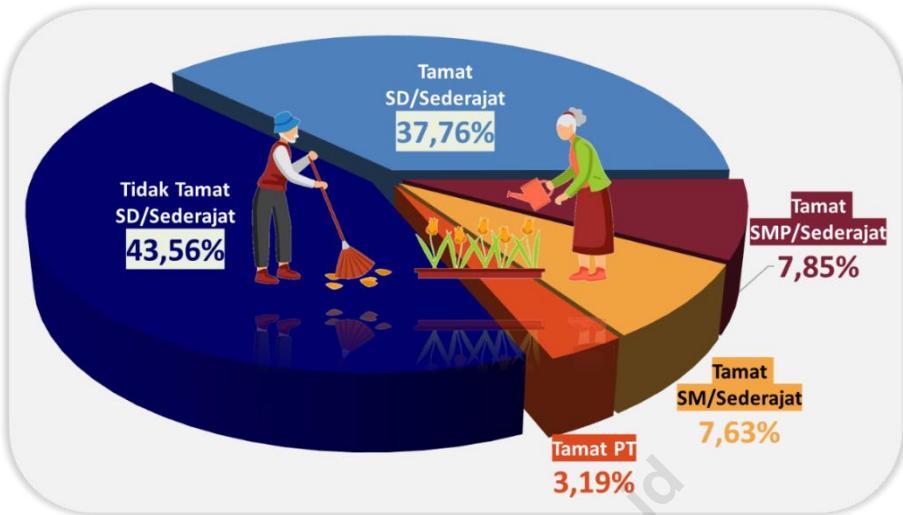


Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Lansia bekerja didominasi oleh laki-laki (Jamalludin, 2021) dan tinggal di perdesaan (Junaidi et al., 2017). Hasil Sakernas Agustus 2022 menunjukkan bahwa persentase lansia laki-laki yang bekerja jauh lebih besar daripada lansia perempuan, yaitu 67,46 persen berbanding 38,99 persen. Menurut klasifikasi desa, persentase lansia di perdesaan yang bekerja lebih besar daripada lansia di perkotaan, yaitu 62,02 persen berbanding 44,76 persen (Gambar 5.3).

Tingkat pendidikan dari lansia bekerja didominasi oleh tidak tamat SD/sederajat dan tamat SD/sederajat (Junaidi et al., 2017 dan Jamalludin, 2021). Data Sakernas Agustus 2022 menunjukkan bahwa sebanyak 43,56 persen lansia bekerja tidak tamat SD/sederajat (termasuk juga lansia yang tidak pernah sekolah) dan 37,76 persen tamat SD/sederajat (Gambar 5.4).

**Gambar 5.4. Persentase Lansia Bekerja menurut Tingkat Pendidikan, 2022**

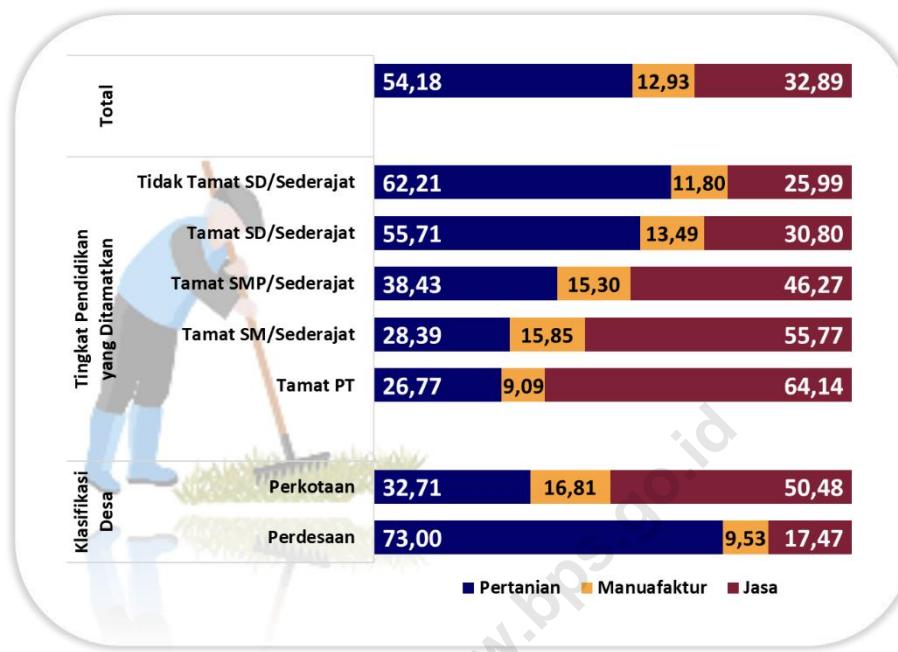


Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

## 5.2. Karakteristik Pekerja Lansia

Lansia yang tetap bekerja cenderung berasal dari pekerja yang sebelumnya bekerja dengan jenis pekerjaan yang membutuhkan kekuatan fisik dan sedikit konsentrasi (Jamalludin, 2021). Pada tahun 2022, lapangan usaha sektor pertanian yang paling banyak menyerap tenaga kerja lansia, yaitu sebesar 54,18 persen. Sektor pertanian cenderung membutuhkan kekuatan fisik dan sedikit konsentrasi, serta tidak mensyaratkan tingkat pendidikan tertentu, sehingga lebih banyak lansia yang berpendidikan rendah terserap pada lapangan usaha ini. Mayoritas lansia di perdesaan bekerja di sektor pertanian, sedangkan lansia di perkotaan lebih banyak yang bekerja di sektor manufaktur dan jasa. Menurut tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan lansia maka semakin tinggi pula tingkat partisipasinya di sektor jasa dan semakin rendah tingkat partisipasi di sektor pertanian (Gambar 5.5).

**Gambar 5.5. Persentase Lansia Bekerja menurut Lapangan Usaha, Tingkat Pendidikan, dan Klasifikasi Desa, 2022**



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Status pekerjaan dari lansia bekerja memberikan gambaran tentang kedudukan lansia dalam pekerjaan dan seberapa besar peran aktifnya dalam kegiatan ekonomi. Hasil Sakernas Agustus 2022 memperlihatkan sekitar dua dari tiga lansia (66,61 persen) bekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak dibayar, dan berusaha dibantu buruh dibayar (Gambar 5.6). Hal ini mengindikasikan bahwa lansia memiliki tingkat kemandirian yang cukup tinggi dalam kegiatan ekonomi.

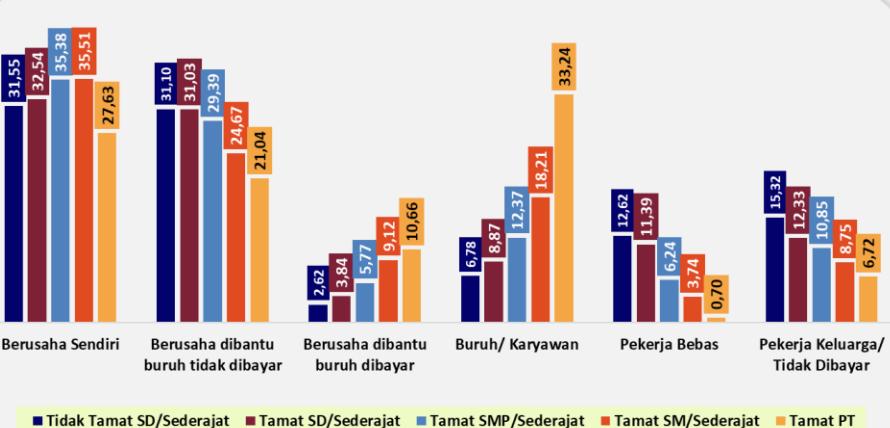
**Gambar 5.6. Persentase Lansia Bekerja menurut Status Pekerjaan, 2022**



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Lebih lanjut lagi, Gambar 5.7 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan lansia maka semakin tinggi pula persentase lansia yang bekerja dengan status pekerjaan berusaha dibantu buruh dibayar dan buruh/karyawan. Di lain pihak, semakin tinggi tingkat pendidikan lansia maka semakin rendah persentase lansia yang bekerja dengan berusaha dibantu buruh tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga/tidak dibayar.

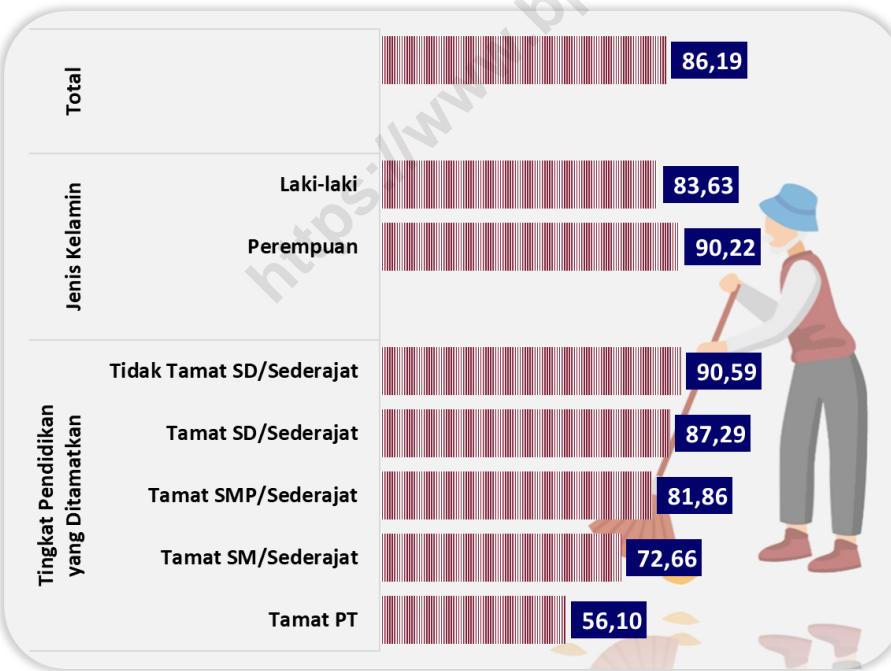
**Gambar 5.7. Persentase Lansia Bekerja menurut Status Pekerjaan dan Tingkat Pendidikan, 2022**



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Pekerja informal mencakup mereka yang bekerja dengan status pekerjaan berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga atau pekerja tidak dibayar. Pekerja lansia didominasi oleh sektor informal (Junaidi et al., 2017). Pada tahun 2022, sebanyak 86,19 persen pekerja lansia bekerja di sektor informal. Semakin tinggi tingkat pendidikan lansia, maka semakin kecil persentase lansia yang bekerja di sektor informal (Gambar 5.8). Hal ini terjadi karena bekerja di sektor informal tidak mensyaratkan kualifikasi pendidikan dan keterampilan tertentu, sehingga cenderung cocok bagi lansia yang umumnya memiliki tingkat pendidikan tamat SD/sederajat atau lebih rendah (Bab III Pendidikan).

**Gambar 5.8. Persentase Lansia Bekerja di Sektor Informal menurut Jenis Kelamin dan Tingkat Pendidikan, 2022**

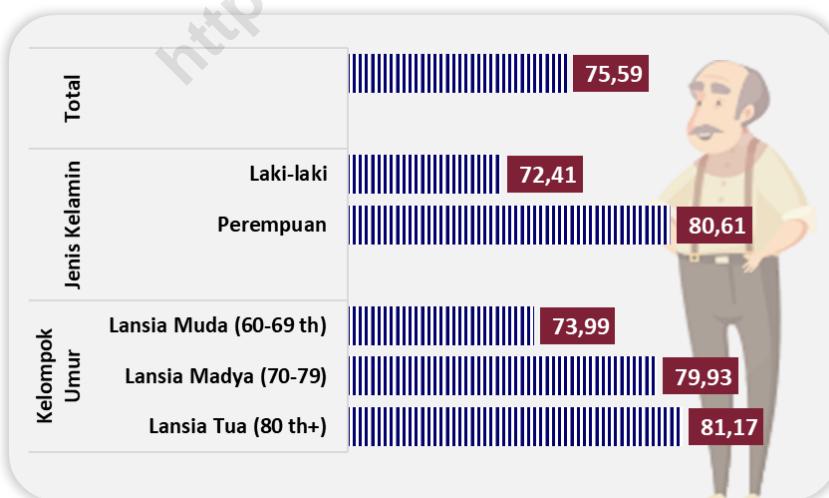


Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Jenis pekerjaan rentan mencakup mereka yang bekerja dengan status berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, dan pekerja keluarga. Lansia sebagai pekerja rentan memiliki risiko tinggi terhadap

kerentanan ekonomi (*high economic risk*) dan berada dalam *decent work deficit*, yaitu tidak adanya cukup kesempatan kerja, tidak memadainya perlindungan sosial, penyangkalan hak atas pekerjaan, dan kekurangan dalam dialog sosial. Partisipasi pekerja rentan dalam pasar tenaga kerja menjadikan kesejahteraannya terancam karena sulitnya akses ke pekerjaan yang layak dan memenuhi persyaratan ke norma sosial dasar, bukan karena kurangnya kapasitas mereka atau kemauan untuk memperbaikinya (Saunders, 2006). Sakernas Agustus 2022 mencatat sebesar 75,59 persen lansia bekerja sebagai pekerja rentan (Gambar 5.9). Artinya, sekitar tiga dari empat lansia bekerja dengan risiko tinggi untuk mengalami kerentanan ekonomi. Persentase lansia perempuan yang bekerja sebagai pekerja rentan lebih tinggi daripada lansia laki-laki. Menurut kelompok umur, semakin bertambah usia pekerja lansia justru semakin banyak yang bekerja sebagai pekerja rentan. Padahal, kondisi fisik lansia semakin membutuhkan perhatian khusus seiring penambahan usianya.

**Gambar 5.9. Persentase Lansia Bekerja Sebagai Pekerja Rentan menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur, 2022**

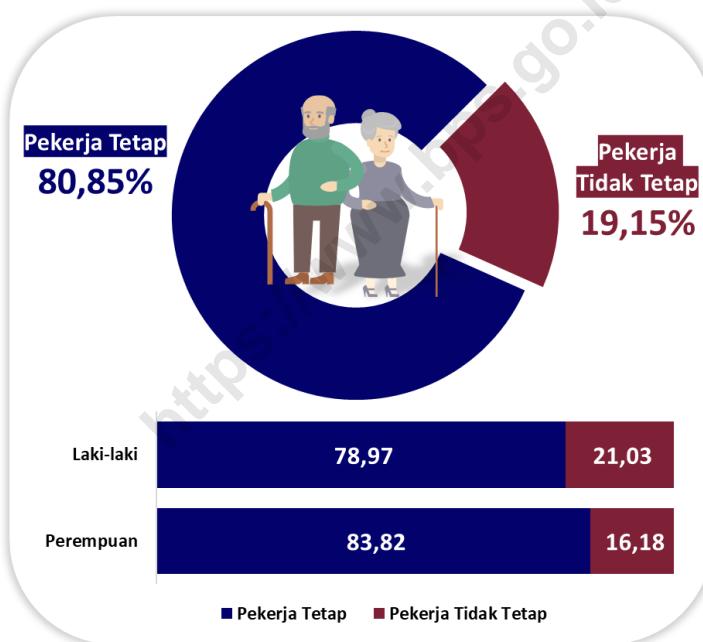


Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Pekerja tidak tetap (*precarious employment*) mencakup mereka yang bekerja sebagai pekerja bebas pertanian/non pertanian, buruh dengan kontrak

kerja jangka waktu tertentu, dan buruh dengan kontrak kerja lisan. Biasanya, *precarious employment* bekerja dalam jangka waktu pendek dan tidak terlindungi oleh jaminan sosial. Adanya fleksibilitas pasar tenaga kerja mengarah pada pekerjaan tidak tetap yang pada akhirnya memengaruhi kondisi pekerja dan kekuatan serikat dagang (Tjandraningsih, 2012). Persentase pekerja lansia yang termasuk *precarious employment* sebesar 19,15 persen, di mana *precarious employment* pada pekerja lansia laki-laki lebih tinggi daripada pekerja lansia perempuan (Gambar 5.10).

**Gambar 5.10. Persentase Lansia Bekerja yang Termasuk *Precarious Employment* menurut Jenis Kelamin, 2022**



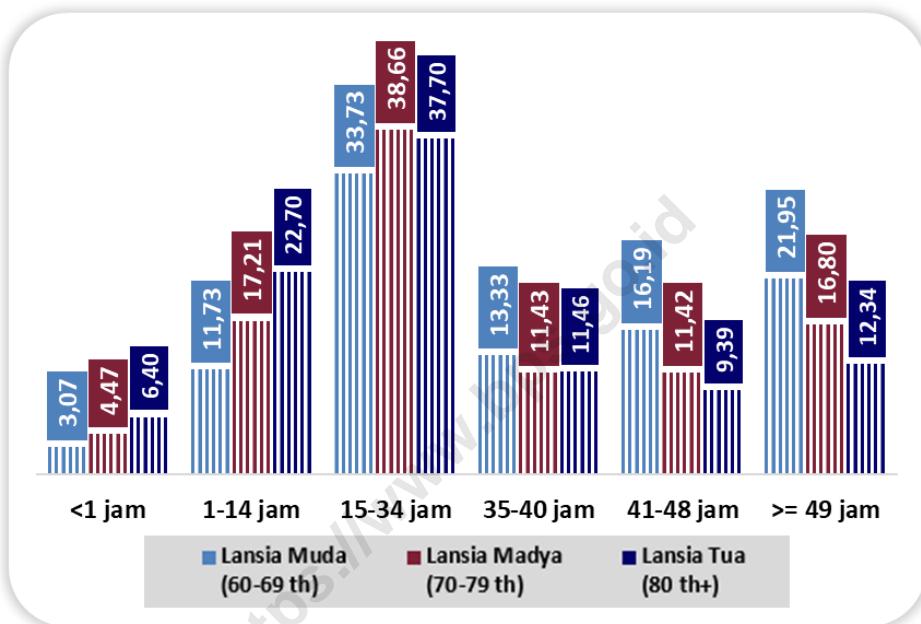
Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

### 5.3. Jam Kerja Lansia

Selayaknya, jam kerja lansia semakin menurun seiring dengan penambahan usia dan makin melemahnya kondisi fisik. Partisipasi lansia di dalam pasar tenaga kerja lebih diutamakan pada kualitas kerja yang tercermin pada keahlian dan pengalamannya dibandingkan dengan kuantitas jam kerjanya. Pada tahun 2022, sebanyak 14,86 persen pekerja lansia memiliki jam

kerja selama 41-48 jam dalam seminggu dan 20,43 persen memiliki jam kerja lebih dari 48 jam dalam seminggu (Tabel 5.7). Junaidi et al. (2017) juga menemukan bahwa lansia yang bekerja memiliki jam kerja yang relatif panjang.

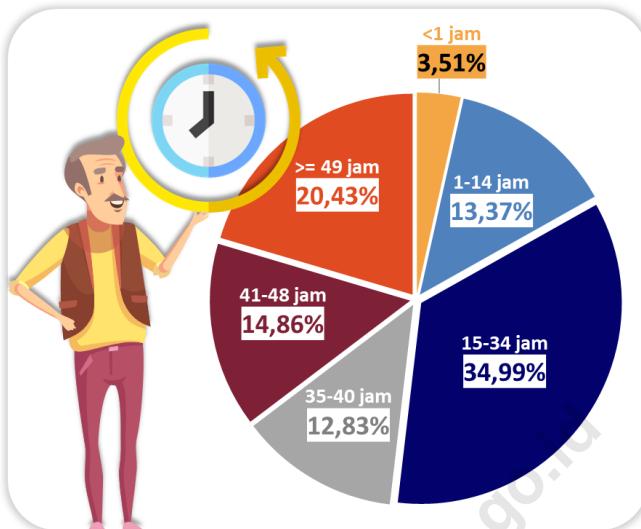
**Gambar 5.11. Persentase Lansia Bekerja menurut Kelompok Umur dan Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2022**



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Semakin tua umur lansia maka rata-rata lama jam kerja lansia dalam seminggu semakin rendah (Tabel 5.7). Angka persentase jam kerja lansia dalam seminggu tertinggi terdapat pada jam kerja 15-34 jam, baik pada lansia muda, lansia madya, maupun lansia tua. Adapun angka persentase jam kerja lansia yang lebih dari 48 jam dalam seminggu lebih tinggi daripada 41-48 jam dalam seminggu, hal ini terjadi pada pekerja lansia muda, lansia madya, maupun lansia tua (Gambar 5.11).

**Gambar 5.12. Persentase Lansia Bekerja menurut Jumlah Jam Kerja dalam Seminggu, 2022**



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Jam kerja berlebih dapat diamati melalui dua pendekatan, yaitu berdasarkan Konvensi International Labour Organization (ILO) maupun Undang-Undang (UU) Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Menurut ILO, jam kerja berlebih didefinisikan sebagai bekerja lebih dari 48 jam per minggu. Adapun menurut UU Nomor 13 Tahun 2003, menyebutkan bahwa jam kerja maksimum adalah selama 40 jam per minggu. Pada tahun 2022, sebanyak 20,43 persen pekerja lansia bekerja dengan jam kerja berlebih (*excessive hours*) menurut konsep ILO (Gambar 5.12). Adapun pekerja lansia yang bekerja dengan jam kerja lebih dari 40 jam per minggu adalah sekitar 35 persen.

#### **5.4. Penghasilan Lansia**

Penelitian menemukan bahwa lansia bekerja dan memiliki penghasilan sendiri cenderung akan meningkatkan kesejahteraannya (Kartini dan Kartika, 2020). Upaya peningkatan kesejahteraan lanjut usia yang dikelola pemerintah juga ada yang secara khusus ditujukan untuk lansia potensial, atau mereka yang masih bekerja. Hanya saja, lansia bekerja biasanya memiliki penghasilan yang

lebih sedikit daripada usia produktif. Padahal, kebutuhan hidup lansia tidak jauh berbeda daripada usia produktif bahkan cenderung lebih besar untuk perawatan kesehatannya.

Angka rata-rata penghasilan lansia yang bekerja dihitung dari lansia yang bekerja dengan status berusaha sendiri, buruh/karyawan, dan pekerja bebas baik di pertanian maupun nonpertanian. Pada tahun 2022, rata-rata penghasilan lansia bekerja adalah sebesar 1,62 juta rupiah per bulan. Lansia yang bekerja di lapangan usaha sektor pertanian memiliki penghasilan paling rendah dibandingkan dengan lainnya, yaitu sebesar 1,18 juta rupiah per bulan. Rata-rata penghasilan lansia laki-laki lebih besar daripada lansia perempuan, yaitu 1,90 juta rupiah berbanding 1,16 juta rupiah per bulan (Gambar 5.13).

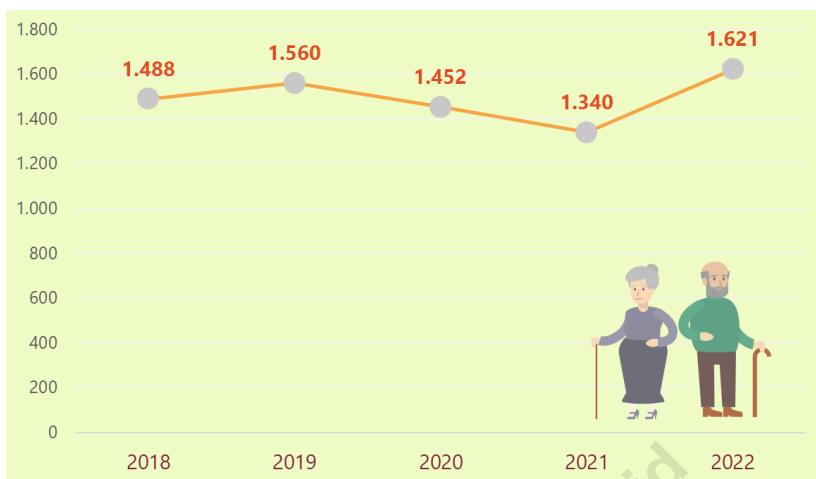
**Gambar 5.13. Rata-rata Penghasilan Lansia Bekerja dalam Sebulan menurut Jenis Kelamin dan Lapangan Usaha (000 rupiah), 2022**



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Pada tahun 2022, rata-rata penghasilan lansia bekerja merupakan yang tertinggi selama periode 2018-2022. Rata-rata penghasilan lansia bekerja sebesar 1,49 juta rupiah per bulan pada tahun 2018, meningkat menjadi 1,62 juta rupiah di tahun 2022. Kenaikan ini menunjukkan perbaikan upah pekerja lansia setelah tiga tahun terakhir mengalami penurunan (Gambar 5.14).

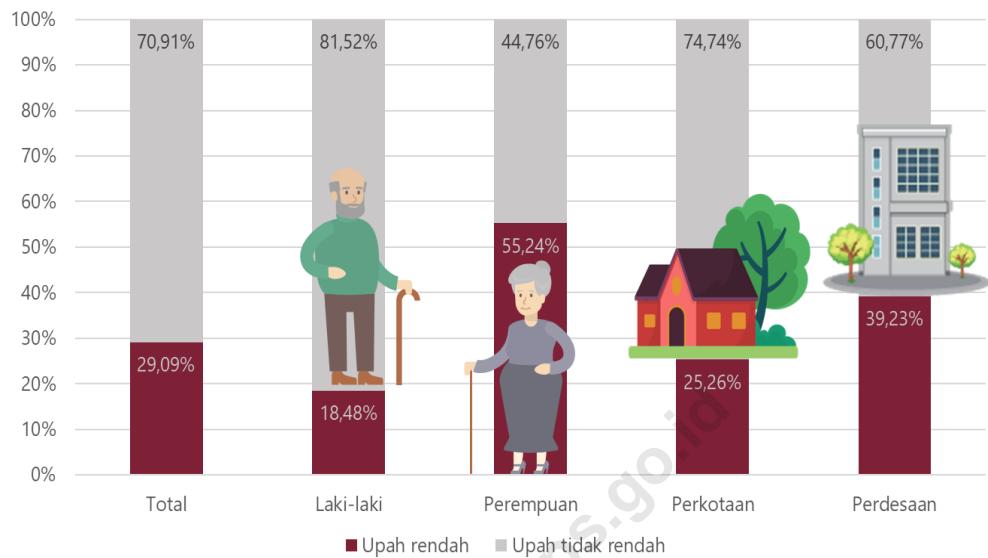
**Gambar 5.14. Rata-rata Penghasilan Lansia Bekerja (000 rupiah), 2018-2022**



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

Upah rendah ditentukan sebagai upah yang kurang dari dua per tiga nilai median upah dari seluruh pekerja (ILO, 2011). Upah rendah yang disajikan pada publikasi ini terbatas untuk status pekerjaan buruh/karyawan. Hasil Sakernas Agustus 2022 memperlihatkan bahwa sekitar 29,09 persen pekerja lansia memiliki upah yang rendah. Lebih lanjut, upah rendah ini banyak dialami oleh pekerja lansia perempuan dan pekerja lansia di perdesaan. Lebih dari separuh pekerja lansia perempuan (55,24 persen) bekerja dengan upah rendah dan sekitar dua dari lima pekerja lansia di perdesaan (39,23 persen) yang bekerja dengan upah rendah (Gambar 5.15).

**Gambar 5.15. Persentase Lansia Bekerja dengan Upah Rendah menurut Jenis Kelamin dan Klasifikasi Desa, 2022**



Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.1. Persentase Lansia menurut Karakteristik Demografi dan Jenis Kegiatan Utama dalam Seminggu Terakhir, 2022**

<b>Karakteristik</b>	<b>Jenis Kegiatan Utama</b>					<b>Jumlah</b>
	<b>Bekerja</b>	<b>Pengang-guran</b>	<b>Mengurus Rumah Tangga</b>	<b>Lainnya</b>		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
<b>TOTAL</b>	<b>52,55</b>	<b>1,54</b>	<b>30,70</b>	<b>15,21</b>	<b>100,00</b>	
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-laki	67,46	1,67	11,72	19,15	100,00	
Perempuan	38,99	1,42	47,98	11,62	100,00	
<b>Kelompok Umur</b>						
Lansia Muda (60-69 th)	61,36	1,64	27,98	9,02	100,00	
Lansia Madya (70-79)	41,92	1,51	35,51	21,06	100,00	
Lansia Tua (80 th ke Atas)	22,58	0,90	34,90	41,62	100,00	
<b>Tingkat Pendidikan</b>						
Tidak Tamat SD/Sederajat	51,71	1,78	30,68	15,83	100,00	
Tamat SD/Sederajat	59,72	1,48	26,74	12,06	100,00	
Tamat SMP/Sederajat	52,14	1,33	31,68	14,84	100,00	
Tamat SM/Sederajat	42,74	1,50	36,31	19,45	100,00	
Tamat Perguruan Tinggi	32,30	0,28	44,57	22,85	100,00	
<b>Klasifikasi Desa</b>						
Perkotaan	44,76	2,31	35,57	17,36	100,00	
Perdesaan	62,02	0,61	24,79	12,59	100,00	

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.2. Persentase Lansia yang Bekerja menurut Karakteristik Demografi dan Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022**

Karakteristik	Tidak Tamat SD/ Sederajat	Tamat SD/ Sederajat	Tamat SMP/ Sederajat	Tamat SM/ Sederajat	Tamat Perguruan Tinggi	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>TOTAL</b>	<b>43,56</b>	<b>37,76</b>	<b>7,85</b>	<b>7,63</b>	<b>3,19</b>	<b>100,00</b>
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-laki	36,97	39,89	9,31	9,95	3,87	100,00
Perempuan	53,94	34,40	5,55	3,98	2,13	100,00
<b>Kelompok Umur</b>						
Lansia Muda (60-69 th)	40,09	38,94	8,62	8,63	3,72	100,00
Lansia Madya (70-79 th)	51,59	35,16	6,06	5,29	1,90	100,00
Lansia Tua (80 th+)	64,03	29,94	3,46	1,91	0,66	100,00
<b>Klasifikasi Desa</b>						
Perkotaan	35,44	36,49	10,50	12,24	5,32	100,00
Perdesaan	50,68	38,87	5,53	3,59	1,33	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.3. Persentase Lansia Bekerja menurut Karakteristik Demografi dan Lapangan Usaha Utama, 2022**

Karakteristik	Lapangan Usaha			Jumlah
	Pertanian	Manufaktur	Jasa-jasa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>TOTAL</b>	<b>54,18</b>	<b>12,93</b>	<b>32,89</b>	<b>100,00</b>
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	59,15	13,38	27,47	100,00
Perempuan	46,34	12,22	41,43	100,00
<b>Kelompok Umur</b>				
Lansia Muda (60-69 Tahun)	51,84	13,63	34,52	100,00
Lansia Madya (70-79 Tahun)	60,38	10,69	28,93	100,00
Lansia Tua (80 Tahun ke Atas)	62,90	12,73	24,37	100,00
<b>Tingkat Pendidikan</b>				
Tidak Tamat SD/Sederajat	62,21	11,80	25,99	100,00
Tamat SD/Sederajat	55,71	13,49	30,80	100,00
Tamat SMP/Sederajat	38,43	15,30	46,27	100,00
Tamat SMA/Sederajat	28,39	15,85	55,77	100,00
Tamat Perguruan Tinggi	26,77	9,09	64,14	100,00
<b>Klasifikasi Desa</b>				
Perkotaan	32,71	16,81	50,48	100,00
Perdesaan	73,00	9,53	17,47	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.4. Persentase Lansia Bekerja menurut Karakteristik Demografi dan Status Pekerjaan Utama, 2022**

Karakteristik	Status Pekerjaan			
	Berusaha Sendiri	Berusaha dibantu buruh tidak dibayar	Berusaha dibantu buruh dibayar	Buruh/Karyawan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>TOTAL</b>	<b>32,40</b>	<b>30,13</b>	<b>4,08</b>	<b>9,73</b>
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	31,18	37,29	5,05	11,31
Perempuan	34,32	18,84	2,55	7,23
<b>Kelompok Umur</b>				
Lansia Muda (60-69 Tahun)	31,61	28,85	4,04	10,82
Lansia Madya (70-79 Tahun)	34,80	33,41	4,25	6,76
Lansia Tua (80 Tahun ke Atas)	33,52	35,68	3,90	5,96
<b>Tingkat Pendidikan</b>				
Tidak Tamat SD/Sederajat	31,55	31,10	2,62	6,78
Tamat SD/Sederajat	32,54	31,03	3,84	8,87
Tamat SMP/Sederajat	35,38	29,39	5,77	12,37
Tamat SMA/Sederajat	35,51	24,67	9,12	18,21
Tamat Perguruan Tinggi	27,63	21,04	10,66	33,24
<b>Klasifikasi Desa</b>				
Perkotaan	36,17	22,57	4,99	15,12
Perdesaan	29,10	36,75	3,28	5,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.4. Lanjutan**

Karakteristik	Status Pekerjaan		
	Pekerja Bebas	Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar	Jumlah
(1)	(6)	(7)	(8)
<b>TOTAL</b>	<b>10,60</b>	<b>13,06</b>	<b>100,00</b>
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	11,22	3,93	100,00
Perempuan	9,61	27,45	100,00
<b>Kelompok Umur</b>			
Lansia Muda (60-69 Tahun)	11,15	13,53	100,00
Lansia Madya (70-79 Tahun)	9,05	11,72	100,00
Lansia Tua (80 Tahun ke Atas)	8,97	11,97	100,00
<b>Tingkat Pendidikan</b>			
Tidak Tamat SD/Sederajat	12,62	15,32	100,00
Tamat SD/Sederajat	11,39	12,33	100,00
Tamat SMP/Sederajat	6,24	10,85	100,00
Tamat SMA/Sederajat	3,74	8,75	100,00
Tamat Perguruan Tinggi	0,70	6,72	100,00
<b>Klasifikasi Desa</b>			
Perkotaan	11,44	9,71	100,00
Perdesaan	9,86	16,01	100,00

---

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.5. Persentase Lansia yang Bekerja di Sektor Formal dan Informal menurut Jenjang Pendidikan, 2022**

<b>Karakteristik</b>	<b>Sektor Pekerjaan</b>		<b>Jumlah</b>
	<b>Formal</b>	<b>Informal</b>	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>TOTAL</b>	<b>13,81</b>	<b>86,19</b>	<b>100,00</b>
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	16,37	83,63	100,00
Perempuan	9,78	90,22	100,00
<b>Kelompok Umur</b>			
Lansia Muda (60-69 Tahun)	14,86	85,14	100,00
Lansia Madya (70-79 Tahun)	11,01	88,99	100,00
Lansia Tua (80 Tahun ke Atas)	9,86	90,14	100,00
<b>Tingkat Pendidikan</b>			
Tidak Tamat SD/Sederajat	9,41	90,59	100,00
Tamat SD/Sederajat	12,71	87,29	100,00
Tamat SMP/Sederajat	18,14	81,86	100,00
Tamat SMA/Sederajat	27,34	72,66	100,00
Tamat Perguruan Tinggi	43,90	56,10	100,00
<b>Klasifikasi Desa</b>			
Perkotaan	20,11	79,89	100,00
Perdesaan	8,28	91,72	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.6. Persentase Lansia Bekerja yang Termasuk *Precarious Employment* (Pekerja Tidak Tetap), 2022**

<b>Karakteristik</b>	<b>Status Pekerjaan</b>		
	<b>Pekerja Tetap</b>	<b>Pekerja Tidak Tetap</b>	<b>Jumlah</b>
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>TOTAL</b>	<b>80,85</b>	<b>19,15</b>	<b>100,00</b>
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	78,97	21,03	100,00
Perempuan	83,82	16,18	100,00
<b>Kelompok Umur</b>			
Lansia Muda (60-69 Tahun)	79,43	20,57	100,00
Lansia Madya (70-79 Tahun)	84,77	15,23	100,00
Lansia Tua (80 Tahun ke Atas)	85,38	14,62	100,00
<b>Tingkat Pendidikan</b>			
Tidak Tamat SD	80,82	19,18	100,00
Tamat SD/Sederajat	80,21	19,79	100,00
Tamat SMP/Sederajat	82,67	17,33	100,00
Tamat SMA/Sederajat	81,82	18,18	100,00
Tamat Perguruan Tinggi	82,14	17,86	100,00
<b>Klasifikasi Desa</b>			
Perkotaan	75,57	24,43	100,00
Perdesaan	85,48	14,52	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.7. Persentase Lansia yang Bekerja menurut Jam Kerja dalam Seminggu dan Rata-rata Jumlah Jam Kerja, 2022**

<b>Karakteristik</b>	<b>Jam Kerja dalam Seminggu</b>			
	<b>&lt; 1 Jam</b>	<b>1-14 Jam</b>	<b>15-34 Jam</b>	<b>35-40 Jam</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>TOTAL</b>	<b>3,51</b>	<b>13,37</b>	<b>34,99</b>	<b>12,83</b>
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	3,66	10,18	32,71	13,53
Perempuan	3,27	18,39	38,58	11,72
<b>Kelompok Umur</b>				
Lansia Muda (60-69 Tahun)	3,07	11,73	33,73	13,33
Lansia Madya (70-79 Tahun)	4,47	17,21	38,66	11,43
Lansia Tua (80 Tahun ke Atas)	6,40	22,70	37,70	11,46
<b>Klasifikasi Desa</b>				
Perkotaan	3,39	12,21	30,18	12,59
Perdesaan	3,62	14,38	39,21	13,04

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.7. Lanjutan**

Karakteristik	Jam Kerja dalam Seminggu		Jumlah	Rata-rata Jumlah Jam Kerja
	41-48 Jam	≥ 49 Jam		
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
<b>TOTAL</b>	<b>14,86</b>	<b>20,43</b>	<b>100,00</b>	<b>33,67</b>
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	17,71	22,20	100,00	35,39
Perempuan	10,37	17,66	100,00	30,96
<b>Kelompok Umur</b>				
Lansia Muda (60-69 Tahun)	16,19	21,95	100,00	34,97
Lansia Madya (70-79 Tahun)	11,42	16,80	100,00	30,55
Lansia Tua (80 Tahun ke Atas)	9,39	12,34	100,00	26,86
<b>Klasifikasi Desa</b>				
Perkotaan	16,28	25,34	100,00	36,40
Perdesaan	13,62	16,13	100,00	31,27

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.8. Persentase Lansia Bekerja menurut Penghasilan dalam Sebulan, 2022**

Karakteristik	Penghasilan					Rata-rata Penghasilan Lansia (Rupiah)	
	Kurang dari 1.000.000	1.000.000 - 1.999.999	2.000.000 - 2.999.999	3.000.000 atau Lebih	Jumlah		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>TOTAL</b>	<b>44,22</b>	<b>29,55</b>	<b>12,96</b>	<b>13,27</b>	<b>100,00</b>	<b>1 620 767</b>	
<b>Jenis Kelamin</b>							
Laki-laki	34,65	32,19	16,40	16,76	100,00	1 897 385	
Perempuan	60,07	25,18	7,26	7,49	100,00	1 163 208	
<b>Kelompok Umur</b>							
Lansia Muda (60-69 Tahun)	40,29	30,29	14,12	15,31	100,00	1 753 423	
Lansia Madya (70-79 Tahun)	54,45	27,99	10,16	7,40	100,00	1 260 652	
Lansia Tua (80 Tahun ke Atas)	65,98	23,22	5,18	5,63	100,00	987 875	
<b>Klasifikasi Desa</b>							
Perkotaan	37,31	29,97	14,48	18,23	100,00	1 954 428	
Perdesaan	52,87	29,03	11,05	7,05	100,00	1 203 300	
<b>Lapangan Usaha</b>							
Pertanian	53,43	30,55	9,77	6,25	100,00	1 182 424	
Manufaktur	37,52	25,39	20,30	16,79	100,00	1 813 319	
Jasa	37,32	30,28	13,18	19,21	100,00	2 004 122	

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.9. Persentase Lansia yang Bekerja menurut Penghasilan, 2022**

Karakteristik	Upah <2/3 Median Upah	Upah >= 2/3 Median Upah	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>TOTAL</b>	<b>29,09</b>	<b>70,91</b>	<b>100,00</b>
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	18,48	81,52	100,00
Perempuan	55,24	44,76	100,00
<b>Kelompok Umur</b>			
Lansia Muda (60-69 Tahun)	25,69	74,31	100,00
Lansia Madya (70-79 Tahun)	42,41	57,59	100,00
Lansia Tua (80 Tahun ke Atas)	60,15	39,85	100,00
<b>Tingkat Pendidikan</b>			
Tidak Tamat SD/Sederajat	46,19	53,81	100,00
Tamat SD/Sederajat	28,66	71,34	100,00
Tamat SMP/Sederajat	21,03	78,97	100,00
Tamat SMA/Sederajat	14,46	85,54	100,00
Tamat Perguruan Tinggi	9,39	90,61	100,00
<b>Klasifikasi Desa</b>			
Perkotaan	25,26	74,74	100,00
Perdesaan	39,23	60,77	100,00
<b>Lapangan Usaha</b>			
Pertanian	37,54	62,46	100,00
Manufaktur	22,41	77,59	100,00
Jasa	30,33	69,67	100,00

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.10.1. Persentase Lansia menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Utama dalam Seminggu Terakhir, 2022**

Provinsi	Jenis Kegiatan				Total
	Bekerja	Pengangguran	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	38,27	1,64	37,56	22,53	100,00
Sumatera Utara	42,27	0,81	38,53	18,39	100,00
Sumatera Barat	43,55	3,65	38,54	14,26	100,00
Riau	41,25	0,23	39,73	18,79	100,00
Jambi	40,51	0,64	39,79	19,06	100,00
Sumatera Selatan	40,71	0,91	38,28	20,09	100,00
Bengkulu	45,43	1,52	37,00	16,05	100,00
Lampung	51,42	1,71	30,67	16,20	100,00
Kep. Bangka Belitung	40,90	1,21	48,36	9,53	100,00
Kepulauan Riau	41,24	0,60	38,15	20,01	100,00
DKI Jakarta	33,32	1,51	36,40	28,77	100,00
Jawa Barat	46,05	1,68	35,77	16,51	100,00
Jawa Tengah	44,86	4,71	33,08	17,36	100,00
DI Yogyakarta	51,56	2,48	35,11	10,85	100,00
Jawa Timur	49,80	2,97	34,36	12,87	100,00
Banten	41,79	0,73	34,68	22,79	100,00
Bali	47,96	6,14	32,96	12,94	100,00
Nusa Tenggara Barat	50,50	0,09	33,88	15,52	100,00
Nusa Tenggara Timur	53,65	1,51	28,59	16,25	100,00
Kalimantan Barat	29,64	1,84	41,90	26,62	100,00
Kalimantan Tengah	47,22	2,75	35,33	14,69	100,00
Kalimantan Selatan	39,32	1,82	41,66	17,20	100,00
Kalimantan Timur	34,01	1,74	39,69	24,56	100,00
Kalimantan Utara	44,39	0,94	34,37	20,30	100,00
Sulawesi Utara	42,84	0,91	39,17	17,08	100,00
Sulawesi Tengah	51,91	0,19	33,31	14,58	100,00
Sulawesi Selatan	37,24	1,07	42,22	19,47	100,00
Sulawesi Tenggara	48,57	0,50	35,23	15,70	100,00
Gorontalo	49,61	0,00	32,20	18,19	100,00
Sulawesi Barat	41,58	0,79	41,79	15,83	100,00
Maluku	43,38	0,70	31,33	24,59	100,00
Maluku Utara	43,60	1,11	33,15	22,14	100,00
Papua Barat	44,58	0,47	28,20	26,75	100,00
Papua	45,09	1,56	34,36	18,98	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>44,76</b>	<b>2,31</b>	<b>35,57</b>	<b>17,36</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.10.2. Persentase Lansia menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Utama dalam Seminggu Terakhir, 2022**

Provinsi	Jenis Kegiatan				Total
	Bekerja	Pengangguran	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	52,16	0,42	29,47	17,95	100,00
Sumatera Utara	61,32	0,41	24,54	13,72	100,00
Sumatera Barat	58,77	0,54	26,19	14,50	100,00
Riau	53,93	0,18	33,77	12,12	100,00
Jambi	60,61	0,30	27,45	11,64	100,00
Sumatera Selatan	59,62	0,22	26,35	13,81	100,00
Bengkulu	61,27	0,07	24,56	14,10	100,00
Lampung	60,96	0,69	25,77	12,59	100,00
Kep. Bangka Belitung	55,28	0,24	32,98	11,50	100,00
Kepulauan Riau	47,47	0,58	36,55	15,41	100,00
DKI Jakarta	-	-	-	-	-
Jawa Barat	63,48	0,57	26,14	9,82	100,00
Jawa Tengah	63,68	0,91	22,23	13,19	100,00
DI Yogyakarta	69,11	0,00	19,14	11,75	100,00
Jawa Timur	65,98	0,63	21,98	11,41	100,00
Banten	53,95	0,81	28,49	16,75	100,00
Bali	67,36	4,34	21,66	6,64	100,00
Nusa Tenggara Barat	60,37	0,16	26,33	13,14	100,00
Nusa Tenggara Timur	70,34	0,42	16,07	13,18	100,00
Kalimantan Barat	57,29	0,30	28,35	14,06	100,00
Kalimantan Tengah	59,63	0,37	26,87	13,14	100,00
Kalimantan Selatan	61,36	0,80	29,48	8,36	100,00
Kalimantan Timur	51,99	0,55	30,11	17,35	100,00
Kalimantan Utara	63,79	0,27	21,25	14,68	100,00
Sulawesi Utara	51,88	0,70	31,16	16,25	100,00
Sulawesi Tengah	59,65	0,30	26,12	13,93	100,00
Sulawesi Selatan	53,80	0,09	32,15	13,95	100,00
Sulawesi Tenggara	60,06	0,76	29,35	9,84	100,00
Gorontalo	62,11	0,12	23,50	14,27	100,00
Sulawesi Barat	60,23	0,13	26,28	13,36	100,00
Maluku	56,36	0,39	25,33	17,91	100,00
Maluku Utara	55,58	0,21	29,01	15,19	100,00
Papua Barat	65,47	0,02	25,46	9,05	100,00
Papua	73,40	0,40	16,04	10,16	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>62,02</b>	<b>0,61</b>	<b>24,79</b>	<b>12,59</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.10.3. Persentase Lansia menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Utama dalam Seminggu Terakhir, 2022**

Provinsi	Jenis Kegiatan				Laki-laki
	Bekerja	Pengangguran	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	66,81	0,42	8,99	23,78	100,00
Sumatera Utara	65,93	0,63	12,21	21,23	100,00
Sumatera Barat	66,79	2,83	12,90	17,48	100,00
Riau	67,85	0,24	13,40	18,51	100,00
Jambi	73,26	0,45	9,12	17,17	100,00
Sumatera Selatan	69,71	0,42	9,73	20,14	100,00
Bengkulu	71,13	-	11,27	17,60	100,00
Lampung	74,39	0,96	8,58	16,07	100,00
Kep. Bangka Belitung	66,95	0,62	18,47	13,97	100,00
Kepulauan Riau	56,35	0,94	19,50	23,20	100,00
DKI Jakarta	42,04	2,77	13,62	41,57	100,00
Jawa Barat	66,89	1,67	11,54	19,89	100,00
Jawa Tengah	68,70	2,74	10,79	17,77	100,00
DI Yogyakarta	69,64	0,67	16,57	13,13	100,00
Jawa Timur	72,21	1,95	11,95	13,89	100,00
Banten	59,90	0,56	9,02	30,52	100,00
Bali	61,44	8,20	18,33	12,03	100,00
Nusa Tenggara Barat	70,40	0,10	9,79	19,71	100,00
Nusa Tenggara Timur	75,14	0,51	8,60	15,75	100,00
Kalimantan Barat	60,15	1,06	15,62	23,16	100,00
Kalimantan Tengah	71,53	1,33	10,55	16,59	100,00
Kalimantan Selatan	66,39	1,65	15,22	16,75	100,00
Kalimantan Timur	55,34	1,56	15,06	28,04	100,00
Kalimantan Utara	73,68	0,73	4,95	20,64	100,00
Sulawesi Utara	66,14	0,89	11,31	21,65	100,00
Sulawesi Tengah	72,74	0,33	10,08	16,85	100,00
Sulawesi Selatan	65,10	0,65	13,08	21,17	100,00
Sulawesi Tenggara	69,93	1,17	15,19	13,71	100,00
Gorontalo	76,25	0,15	7,04	16,56	100,00
Sulawesi Barat	75,31	0,21	10,03	14,45	100,00
Maluku	66,79	0,53	9,81	22,88	100,00
Maluku Utara	69,76	0,48	9,78	19,98	100,00
Papua Barat	67,28	0,32	12,03	20,37	100,00
Papua	68,04	0,65	11,70	19,60	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>67,46</b>	<b>1,67</b>	<b>11,72</b>	<b>19,15</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.10.4. Persentase Lansia menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Utama dalam Seminggu Terakhir, 2022**

Provinsi	Jenis Kegiatan				Total
	Bekerja	Pengangguran	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	30,80	1,15	52,53	15,52	100,00
Sumatera Utara	37,91	0,63	49,40	12,06	100,00
Sumatera Barat	38,60	1,24	48,47	11,70	100,00
Riau	29,61	0,16	59,41	10,81	100,00
Jambi	34,91	0,39	53,66	11,04	100,00
Sumatera Selatan	36,68	0,53	50,46	12,33	100,00
Bengkulu	42,04	0,98	45,30	11,67	100,00
Lampung	41,32	1,04	46,38	11,26	100,00
Kep. Bangka Belitung	25,49	1,01	67,00	6,50	100,00
Kepulauan Riau	27,81	0,25	56,87	15,08	100,00
DKI Jakarta	25,29	0,35	57,37	16,98	100,00
Jawa Barat	35,24	1,11	53,74	9,91	100,00
Jawa Tengah	41,57	2,89	42,43	13,11	100,00
DI Yogyakarta	47,12	2,48	40,90	9,50	100,00
Jawa Timur	44,81	1,77	42,72	10,69	100,00
Banten	30,86	0,95	56,61	11,58	100,00
Bali	48,85	3,10	38,49	9,56	100,00
Nusa Tenggara Barat	43,08	0,15	46,90	9,87	100,00
Nusa Tenggara Timur	59,15	0,81	27,77	12,27	100,00
Kalimantan Barat	33,48	0,72	51,13	14,67	100,00
Kalimantan Tengah	34,17	1,37	54,07	10,40	100,00
Kalimantan Selatan	36,64	0,94	53,81	8,61	100,00
Kalimantan Timur	23,27	1,06	60,35	15,32	100,00
Kalimantan Utara	28,45	0,55	56,55	14,45	100,00
Sulawesi Utara	29,40	0,73	57,81	12,06	100,00
Sulawesi Tengah	42,30	0,21	46,04	11,45	100,00
Sulawesi Selatan	32,34	0,37	55,01	12,28	100,00
Sulawesi Tenggara	44,30	0,24	45,61	9,86	100,00
Gorontalo	39,33	0,00	45,18	15,50	100,00
Sulawesi Barat	39,41	0,32	46,85	13,42	100,00
Maluku	36,75	0,51	44,23	18,47	100,00
Maluku Utara	35,07	0,42	50,33	14,18	100,00
Papua Barat	44,34	0,08	43,25	12,33	100,00
Papua	53,69	1,16	38,66	6,49	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>38,99</b>	<b>1,42</b>	<b>47,98</b>	<b>11,62</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.10.5. Persentase Lansia menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Utama dalam Seminggu Terakhir, 2022**

Provinsi	Jenis Kegiatan				Total
	Bekerja	Pengangguran	Mengurus Rumah Tangga	Lainnya	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	47,74	0,81	32,04	19,41	100,00
Sumatera Utara	50,84	0,63	32,24	16,29	100,00
Sumatera Barat	51,72	1,98	31,91	14,39	100,00
Riau	49,00	NA	36,08	14,71	100,00
Jambi	53,98	0,41	31,52	14,09	100,00
Sumatera Selatan	52,68	0,48	30,73	16,12	100,00
Bengkulu	56,73	0,49	28,13	14,66	100,00
Lampung	58,05	1,00	27,26	13,69	100,00
Kep. Bangka Belitung	46,81	0,81	42,04	10,34	100,00
Kepulauan Riau	42,32	0,60	37,87	19,21	100,00
DKI Jakarta	33,32	1,51	36,40	28,77	100,00
Jawa Barat	50,61	1,38	33,25	14,76	100,00
Jawa Tengah	54,22	2,82	27,68	15,28	100,00
DI Yogyakarta	57,39	1,66	29,81	11,15	100,00
Jawa Timur	57,51	1,85	28,46	12,17	100,00
Banten	45,35	0,76	32,87	21,02	100,00
Bali	54,79	5,50	28,98	10,72	100,00
Nusa Tenggara Barat	55,45	NA	30,10	14,33	100,00
Nusa Tenggara Timur	66,53	0,67	18,92	13,88	100,00
Kalimantan Barat	46,69	0,89	33,55	18,88	100,00
Kalimantan Tengah	54,54	1,34	30,34	13,77	100,00
Kalimantan Selatan	50,97	1,28	35,22	12,53	100,00
Kalimantan Timur	40,26	1,32	36,36	22,06	100,00
Kalimantan Utara	52,99	NA	28,56	17,81	100,00
Sulawesi Utara	47,12	0,81	35,38	16,69	100,00
Sulawesi Tengah	57,35	0,27	28,25	14,12	100,00
Sulawesi Selatan	46,94	0,49	36,32	16,24	100,00
Sulawesi Tenggara	56,44	0,68	31,20	11,68	100,00
Gorontalo	56,61	NA	27,32	16,00	100,00
Sulawesi Barat	56,16	NA	29,66	13,90	100,00
Maluku	51,13	0,52	27,75	20,60	100,00
Maluku Utara	52,35	0,45	30,13	17,07	100,00
Papua Barat	56,55	NA	26,63	16,61	100,00
Papua	61,70	0,88	23,62	13,80	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>52,55</b>	<b>1,54</b>	<b>30,70</b>	<b>15,21</b>	<b>100,00</b>

Keterangan:

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.11. Persentase Lansia yang Bekerja menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022**

Provinsi	Tingkat Pendidikan					
	Tidak/ Belum Bersekolah	Tidak Tamat SD	SD/ Sederajat	SMP/ Sederajat	SMA/ Sederajat	Perguruan Tinggi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	0,95	28,69	43,81	13,47	9,55	3,54
Sumatera Utara	2,54	24,76	39,89	16,11	12,92	3,78
Sumatera Barat	0,98	44,66	27,32	11,40	12,15	3,49
Riau	1,49	37,15	39,79	9,84	8,51	3,23
Jambi	1,79	39,31	38,68	9,03	8,40	2,79
Sumatera Selatan	0,78	40,34	40,62	7,95	8,36	1,95
Bengkulu	4,38	43,36	32,30	8,97	6,47	4,52
Lampung	1,28	49,41	36,09	6,35	4,23	2,64
Kep. Bangka Belitung	2,29	42,75	30,18	9,00	12,86	2,93
Kepulauan Riau	4,22	29,77	37,14	12,68	15,66	NA
DKI Jakarta	NA	14,44	29,34	17,61	25,98	11,75
Jawa Barat	2,46	29,30	52,15	6,70	6,98	2,41
Jawa Tengah	3,85	46,49	36,88	6,01	4,47	2,29
DI Yogyakarta	8,15	32,66	30,54	10,57	12,37	5,71
Jawa Timur	7,55	43,71	35,05	6,28	5,11	2,31
Banten	3,19	32,59	40,04	6,64	11,79	5,76
Bali	9,06	39,43	33,01	5,64	8,52	4,34
Nusa Tenggara Barat	17,95	55,66	16,11	3,69	3,02	3,57
Nusa Tenggara Timur	4,77	43,36	35,55	5,44	7,32	3,57
Kalimantan Barat	6,58	54,59	23,18	5,71	7,37	2,57
Kalimantan Tengah	1,72	33,93	37,21	12,76	6,77	7,61
Kalimantan Selatan	1,35	47,22	32,30	7,27	7,95	3,91
Kalimantan Timur	1,55	33,02	34,51	12,37	14,94	3,62
Kalimantan Utara	6,88	40,96	27,05	6,49	15,55	3,08
Sulawesi Utara	0,42	22,96	32,96	19,36	18,60	5,72
Sulawesi Tengah	1,32	30,09	45,36	11,12	7,93	4,18
Sulawesi Selatan	7,32	45,04	25,41	7,86	9,74	4,62
Sulawesi Tenggara	6,98	44,54	29,29	6,46	7,93	4,81
Gorontalo	NA	47,73	29,51	9,37	8,71	4,10
Sulawesi Barat	5,12	49,72	26,56	8,04	7,67	2,88
Maluku	1,37	23,99	46,06	12,99	12,11	3,48
Maluku Utara	1,58	34,24	38,42	14,96	8,51	2,28
Papua Barat	5,41	35,09	28,05	13,51	11,64	6,30
Papua	25,56	24,17	29,76	8,47	9,43	2,60
<b>Indonesia</b>	<b>4,61</b>	<b>38,95</b>	<b>37,76</b>	<b>7,85</b>	<b>7,63</b>	<b>3,19</b>

Keterangan:

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.12. Persentase Lansia yang Bekerja menurut Provinsi dan Lapangan Usaha, 2022**

Provinsi	Lapangan Usaha			Total
	Pertanian	Manufaktur	Jasa-Jasa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	67,27	10,57	22,17	100,00
Sumatera Utara	56,94	11,78	31,27	100,00
Sumatera Barat	59,44	9,38	31,18	100,00
Riau	58,05	13,13	28,82	100,00
Jambi	72,96	8,02	19,02	100,00
Sumatera Selatan	65,77	7,45	26,78	100,00
Bengkulu	70,99	8,81	20,20	100,00
Lampung	63,34	10,95	25,72	100,00
Kep. Bangka Belitung	46,22	21,16	32,62	100,00
Kepulauan Riau	24,40	19,24	56,35	100,00
DKI Jakarta	NA	14,49	84,92	100,00
Jawa Barat	43,44	14,70	41,86	100,00
Jawa Tengah	56,07	14,69	29,24	100,00
DI Yogyakarta	51,58	20,09	28,33	100,00
Jawa Timur	58,66	9,78	31,55	100,00
Banten	34,92	19,16	45,92	100,00
Bali	45,46	23,97	30,57	100,00
Nusa Tenggara Barat	60,04	11,14	28,82	100,00
Nusa Tenggara Timur	69,06	16,33	14,61	100,00
Kalimantan Barat	74,88	6,04	19,08	100,00
Kalimantan Tengah	63,86	8,76	27,38	100,00
Kalimantan Selatan	57,03	11,11	31,86	100,00
Kalimantan Timur	48,32	12,30	39,38	100,00
Kalimantan Utara	56,12	10,62	33,26	100,00
Sulawesi Utara	42,43	20,28	37,29	100,00
Sulawesi Tengah	59,90	16,25	23,86	100,00
Sulawesi Selatan	62,90	8,87	28,23	100,00
Sulawesi Tenggara	62,11	12,83	25,06	100,00
Gorontalo	45,95	12,63	41,42	100,00
Sulawesi Barat	67,83	11,41	20,76	100,00
Maluku	55,45	17,07	27,48	100,00
Maluku Utara	48,94	30,04	21,02	100,00
Papua Barat	58,85	11,45	29,70	100,00
Papua	73,90	5,05	21,06	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>54,18</b>	<b>12,93</b>	<b>32,89</b>	<b>100,00</b>

Keterangan:

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.13. Persentase Lansia yang Bekerja menurut Provinsi dan Status Pekerjaan, 2022**

Provinsi	Status Pekerjaan					
	Berusaha sendiri	Berusaha dibantu buruh tidak dibayar	Berusaha dibantu buruh dibayar	Buruh/Karyawan	Pekerja Bebas	Pekerja Keluarga/tidak dibayar
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Aceh	41,90	27,68	4,78	10,30	8,25	7,09
Sumatera Utara	35,55	27,65	7,12	9,79	6,62	13,26
Sumatera Barat	39,30	31,92	3,80	4,81	7,17	13,00
Riau	33,00	25,24	13,55	12,68	8,09	7,43
Jambi	36,53	25,82	10,12	10,11	5,74	11,68
Sumatera Selatan	32,99	33,17	4,09	11,45	3,65	14,65
Bengkulu	33,22	30,91	7,10	5,73	6,23	16,81
Lampung	26,99	37,90	2,92	6,90	10,00	15,30
Kep. Bangka Belitung	41,24	20,35	6,60	18,60	4,29	8,92
Kepulauan Riau	52,15	11,60	5,08	19,03	3,47	8,67
DKI Jakarta	45,74	10,84	5,86	26,01	6,06	5,48
Jawa Barat	31,08	25,22	5,23	11,12	18,01	9,35
Jawa Tengah	29,96	30,90	3,37	8,98	11,59	15,21
DI Yogyakarta	30,28	31,10	3,50	10,27	5,48	19,37
Jawa Timur	27,06	34,15	3,00	8,75	12,42	14,63
Banten	40,96	15,62	3,29	15,25	16,08	8,80
Bali	28,93	34,71	3,35	8,72	4,89	19,40
Nusa Tenggara Barat	27,63	41,77	0,48	4,32	11,86	13,94
Nusa Tenggara Timur	35,59	41,73	0,80	3,57	1,98	16,32
Kalimantan Barat	34,01	34,76	5,01	8,55	4,22	13,44
Kalimantan Tengah	41,02	26,84	5,67	12,37	4,62	9,48
Kalimantan Selatan	39,99	29,80	2,74	10,23	3,64	13,59
Kalimantan Timur	49,94	18,31	4,71	10,85	3,96	12,22
Kalimantan Utara	42,90	17,54	8,54	19,55	NA	8,91
Sulawesi Utara	51,27	14,91	5,03	10,18	10,34	8,27
Sulawesi Tengah	38,46	33,00	3,40	7,39	5,00	12,74
Sulawesi Selatan	34,37	37,07	4,03	6,82	3,75	13,96
Sulawesi Tenggara	41,58	33,00	3,50	4,88	3,43	13,62
Gorontalo	38,77	32,17	2,30	12,43	8,47	5,86
Sulawesi Barat	29,36	46,31	NA	4,83	3,95	15,20
Maluku	49,97	24,74	1,22	8,55	2,19	13,34
Maluku Utara	36,20	33,94	6,92	6,12	3,27	13,55
Papua Barat	41,14	31,65	1,36	10,17	1,96	13,72
Papua	35,62	40,15	0,84	6,05	1,81	15,53
<b>Indonesia</b>	<b>32,40</b>	<b>30,13</b>	<b>4,08</b>	<b>9,73</b>	<b>10,60</b>	<b>13,06</b>

Keterangan:

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.14. Persentase Lansia Kategori *Precarious Employment* (Pekerja Tidak Tetap) menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022**

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	20,97	16,12	18,14	15,85	17,36
Sumatera Utara	23,72	9,11	20,71	8,45	15,79
Sumatera Barat	12,26	10,86	11,71	10,95	11,40
Riau	28,76	16,02	24,80	9,32	20,19
Jambi	20,05	13,18	15,51	13,58	14,88
Sumatera Selatan	29,30	8,66	15,84	12,13	14,51
Bengkulu	17,38	9,34	10,21	12,87	11,19
Lampung	21,64	13,36	17,71	11,72	15,60
Kep. Bangka Belitung	20,96	18,01	20,09	17,96	19,53
Kepulauan Riau	20,99	16,80	23,93	12,29	20,18
DKI Jakarta	27,83	-	34,99	16,88	27,83
Jawa Barat	29,23	23,63	28,96	24,57	27,39
Jawa Tengah	24,83	16,25	21,32	17,66	19,82
DI Yogyakarta	19,43	8,02	17,49	11,62	14,87
Jawa Timur	23,93	17,48	22,01	18,17	20,40
Banten	30,74	22,13	30,10	23,20	27,75
Bali	15,23	9,69	15,83	9,47	12,83
Nusa Tenggara Barat	18,96	12,87	13,95	17,90	15,63
Nusa Tenggara Timur	14,73	2,91	5,69	4,42	5,08
Kalimantan Barat	20,85	9,20	13,98	8,60	12,03
Kalimantan Tengah	21,50	11,40	17,86	7,76	14,98
Kalimantan Selatan	21,89	8,06	14,87	10,09	13,09
Kalimantan Timur	14,90	11,46	14,93	9,15	13,36
Kalimantan Utara	27,37	11,14	23,00	NA	18,71
Sulawesi Utara	18,41	18,83	22,11	11,32	18,63
Sulawesi Tengah	14,67	10,03	13,54	7,46	11,27
Sulawesi Selatan	12,82	7,95	7,66	12,60	9,55
Sulawesi Tenggara	6,32	7,45	7,96	5,98	7,14
Gorontalo	24,00	18,01	19,22	22,19	20,32
Sulawesi Barat	12,09	7,13	9,35	5,57	7,93
Maluku	13,14	6,00	9,86	6,06	8,44
Maluku Utara	10,12	7,91	10,36	4,56	8,41
Papua Barat	18,04	5,40	11,02	7,29	9,65
Papua	13,44	3,45	9,89	NA	6,47
<b>Indonesia</b>	<b>24,43</b>	<b>14,52</b>	<b>21,03</b>	<b>16,18</b>	<b>19,15</b>

Keterangan:

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.15. Persentase Lansia yang Bekerja di Sektor Informal menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022**

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	77,53	87,44	81,83	90,88	84,92
Sumatera Utara	77,10	88,13	77,78	90,99	83,09
Sumatera Barat	84,94	95,51	90,16	93,26	91,39
Riau	65,05	78,00	70,24	82,07	73,76
Jambi	76,28	80,91	75,98	87,63	79,77
Sumatera Selatan	72,15	89,32	81,82	89,17	84,46
Bengkulu	78,31	89,80	84,36	92,00	87,16
Lampung	79,97	93,97	88,95	92,46	90,19
Kep. Bangka Belitung	69,63	80,28	72,92	80,03	74,80
Kepulauan Riau	73,26	86,81	71,51	85,09	75,90
DKI Jakarta	68,13	-	57,88	83,80	68,13
Jawa Barat	80,39	90,33	81,02	88,36	83,65
Jawa Tengah	81,17	92,28	86,49	89,35	87,66
DI Yogyakarta	80,14	95,38	83,58	89,52	86,23
Jawa Timur	82,39	93,13	86,45	90,77	88,26
Banten	76,31	91,11	78,15	87,85	81,46
Bali	84,03	93,05	85,23	90,96	87,93
Nusa Tenggara Barat	92,12	97,76	94,69	95,89	95,20
Nusa Tenggara Timur	86,38	97,71	93,77	97,66	95,63
Kalimantan Barat	73,17	90,71	83,33	91,91	86,44
Kalimantan Tengah	71,59	87,66	77,80	92,42	81,96
Kalimantan Selatan	77,55	92,44	85,26	90,00	87,03
Kalimantan Timur	82,26	87,11	83,38	87,25	84,43
Kalimantan Utara	54,96	86,72	64,34	95,14	71,91
Sulawesi Utara	79,50	89,65	82,13	90,38	84,79
Sulawesi Tengah	84,50	90,94	86,10	94,45	89,21
Sulawesi Selatan	79,84	93,70	87,57	91,69	89,15
Sulawesi Tenggara	86,25	93,62	90,04	93,87	91,62
Gorontalo	79,48	88,89	85,54	84,78	85,26
Sulawesi Barat	84,61	96,79	93,18	97,57	94,82
Maluku	86,34	92,26	88,73	92,75	90,23
Maluku Utara	81,86	88,44	84,54	91,74	86,96
Papua Barat	78,58	93,49	86,90	91,19	88,47
Papua	87,06	95,74	90,06	98,00	93,11
<b>Indonesia</b>	<b>79,89</b>	<b>91,72</b>	<b>83,63</b>	<b>90,22</b>	<b>86,19</b>

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.16. Persentase Lansia menurut Provinsi dan Jam Kerja Seminggu serta Rata-rata Jumlah Jam Kerja, 2022**

Provinsi	Jam Kerja dalam Seminggu			
	Kurang dari 1 Jam	1-14 Jam	15-34 Jam	35-40 Jam
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	4,85	14,80	39,29	12,24
Sumatera Utara	3,44	14,05	35,88	14,21
Sumatera Barat	4,58	15,59	35,47	12,23
Riau	4,32	24,60	35,97	10,96
Jambi	4,19	14,39	43,89	14,05
Sumatera Selatan	3,13	11,43	41,94	13,01
Bengkulu	3,50	19,58	36,13	15,73
Lampung	3,20	14,98	36,02	11,89
Kep. Bangka Belitung	5,27	9,88	33,70	12,94
Kepulauan Riau	1,55	18,02	23,54	12,03
DKI Jakarta	3,29	15,32	19,84	16,07
Jawa Barat	3,80	11,11	34,55	13,70
Jawa Tengah	3,58	11,82	32,77	12,71
DI Yogyakarta	1,87	17,98	32,35	10,67
Jawa Timur	2,42	13,78	35,71	11,87
Banten	3,10	10,86	33,40	18,08
Bali	1,78	12,01	37,20	13,08
Nusa Tenggara Barat	4,45	18,13	31,69	11,57
Nusa Tenggara Timur	5,09	16,72	41,19	11,78
Kalimantan Barat	4,34	14,59	39,85	10,82
Kalimantan Tengah	4,08	13,00	32,17	14,35
Kalimantan Selatan	5,13	14,36	41,30	11,78
Kalimantan Timur	2,94	13,15	33,59	12,55
Kalimantan Utara	4,34	9,59	38,40	15,55
Sulawesi Utara	5,63	10,39	30,59	13,04
Sulawesi Tengah	5,08	14,28	35,07	13,05
Sulawesi Selatan	4,68	16,98	34,37	8,61
Sulawesi Tenggara	7,11	14,04	37,72	10,09
Gorontalo	4,96	9,08	29,84	17,12
Sulawesi Barat	5,35	18,61	42,52	10,00
Maluku	6,92	10,89	40,67	13,80
Maluku Utara	5,41	11,08	36,14	13,72
Papua Barat	5,91	12,46	39,28	11,55
Papua	2,94	7,31	41,28	19,89
<b>Indonesia</b>	<b>3,51</b>	<b>13,37</b>	<b>34,99</b>	<b>12,83</b>

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.16. Lanjutan**

Provinsi	Jam Kerja dalam Seminggu			Rata-rata Jumlah Jam Kerja
	41-48 Jam	49 Jam atau Lebih	Total	
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	14,94	13,88	100,00	30,27
Sumatera Utara	15,53	16,89	100,00	32,17
Sumatera Barat	11,92	20,20	100,00	32,12
Riau	8,68	15,47	100,00	28,41
Jambi	10,34	13,13	100,00	29,70
Sumatera Selatan	14,66	15,82	100,00	32,14
Bengkulu	13,54	11,52	100,00	29,02
Lampung	15,49	18,41	100,00	31,94
Kep. Bangka Belitung	19,16	19,06	100,00	34,33
Kepulauan Riau	15,30	29,56	100,00	38,26
DKI Jakarta	16,27	29,20	100,00	38,75
Jawa Barat	15,06	21,77	100,00	34,98
Jawa Tengah	17,22	21,90	100,00	34,55
DI Yogyakarta	13,37	23,75	100,00	33,63
Jawa Timur	14,09	22,13	100,00	34,20
Banten	15,15	19,41	100,00	35,51
Bali	14,33	21,61	100,00	34,73
Nusa Tenggara Barat	11,97	22,20	100,00	32,01
Nusa Tenggara Timur	12,86	12,35	100,00	29,65
Kalimantan Barat	15,04	15,35	100,00	30,54
Kalimantan Tengah	13,85	22,55	100,00	34,33
Kalimantan Selatan	13,76	13,67	100,00	30,35
Kalimantan Timur	17,59	20,18	100,00	34,61
Kalimantan Utara	17,53	14,59	100,00	33,11
Sulawesi Utara	22,77	17,57	100,00	34,77
Sulawesi Tengah	17,38	15,14	100,00	31,82
Sulawesi Selatan	12,54	22,82	100,00	32,44
Sulawesi Tenggara	12,65	18,38	100,00	30,71
Gorontalo	13,11	25,89	100,00	35,93
Sulawesi Barat	8,40	15,12	100,00	28,80
Maluku	12,49	15,24	100,00	31,54
Maluku Utara	16,63	17,02	100,00	34,16
Papua Barat	13,58	17,23	100,00	32,96
Papua	14,44	14,14	100,00	33,46
<b>Indonesia</b>	<b>14,86</b>	<b>20,43</b>	<b>100,00</b>	<b>33,67</b>

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.17. Persentase Lansia menurut Provinsi dan Pendapatan/Upah/Gaji, 2022**

Provinsi	Pendapatan/Upah/Gaji					Total
	Kurang dari 1.000.000	1.000.000 s.d. 1.999.999	2.000.000 s.d. 2.999.999	3.000.000 atau Lebih		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	38,67	34,64	15,34	11,34	100,00	
Sumatera Utara	36,22	32,86	17,67	13,26	100,00	
Sumatera Barat	45,84	30,26	13,78	10,12	100,00	
Riau	28,88	32,63	18,20	20,29	100,00	
Jambi	29,36	33,85	19,01	17,78	100,00	
Sumatera Selatan	40,92	30,11	15,67	13,29	100,00	
Bengkulu	48,37	29,61	10,84	11,18	100,00	
Lampung	41,97	34,57	13,15	10,31	100,00	
Kep. Bangka Belitung	21,72	39,33	21,48	17,47	100,00	
Kepulauan Riau	30,32	27,02	21,56	21,11	100,00	
DKI Jakarta	11,51	19,00	16,75	52,74	100,00	
Jawa Barat	40,70	31,85	13,03	14,42	100,00	
Jawa Tengah	55,37	28,30	10,02	6,31	100,00	
DI Yogyakarta	55,66	26,63	10,78	6,93	100,00	
Jawa Timur	51,47	29,95	10,63	7,95	100,00	
Banten	25,53	31,12	18,92	24,44	100,00	
Bali	43,76	31,34	12,30	12,59	100,00	
Nusa Tenggara Barat	68,23	18,45	6,62	6,70	100,00	
Nusa Tenggara Timur	68,43	18,88	6,11	6,58	100,00	
Kalimantan Barat	45,42	28,09	15,37	11,12	100,00	
Kalimantan Tengah	25,20	31,10	22,80	20,89	100,00	
Kalimantan Selatan	44,94	31,67	12,18	11,21	100,00	
Kalimantan Timur	19,77	31,49	21,72	27,01	100,00	
Kalimantan Utara	26,45	31,40	17,70	24,46	100,00	
Sulawesi Utara	22,27	36,42	18,52	22,79	100,00	
Sulawesi Tengah	57,11	21,79	8,98	12,12	100,00	
Sulawesi Selatan	46,96	22,53	12,94	17,57	100,00	
Sulawesi Tenggara	53,00	24,18	10,10	12,73	100,00	
Gorontalo	46,58	31,85	10,73	10,84	100,00	
Sulawesi Barat	64,23	17,99	10,05	7,73	100,00	
Maluku	52,22	24,53	11,25	12,00	100,00	
Maluku Utara	45,87	29,69	12,29	12,16	100,00	
Papua Barat	29,73	26,91	15,31	28,05	100,00	
Papua	28,45	30,29	16,71	24,56	100,00	
<b>Indonesia</b>	<b>44,22</b>	<b>29,55</b>	<b>12,96</b>	<b>13,27</b>	<b>100,00</b>	

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.18. Persentase Lansia yang Bekerja dan Memperoleh Upah Rendah<sup>\*)</sup>  
menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022**

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	27,38	36,60	24,52	65,25	32,99
Sumatera Utara	19,56	33,63	9,94	70,50	23,13
Sumatera Barat	27,22	33,62	13,18	61,21	29,30
Riau	12,80	19,55	9,62	47,48	15,53
Jambi	20,79	26,65	15,11	57,04	24,44
Sumatera Selatan	38,32	44,31	29,01	71,15	40,61
Bengkulu	42,42	49,01	31,37	71,89	45,23
Lampung	15,28	20,48	10,11	37,34	17,22
Kep. Bangka Belitung	29,35	NA	18,06	32,93	21,48
Kepulauan Riau	15,58	43,64	12,41	51,89	18,55
DKI Jakarta	9,82	-	8,09	17,56	9,82
Jawa Barat	20,81	43,76	17,32	45,29	24,08
Jawa Tengah	33,60	49,45	22,63	64,95	38,72
DI Yogyakarta	31,31	38,36	20,09	54,62	32,46
Jawa Timur	35,61	43,28	25,75	59,90	38,12
Banten	17,00	21,31	9,68	43,45	17,62
Bali	14,33	42,97	12,37	34,30	20,15
Nusa Tenggara Barat	61,03	35,89	36,94	89,14	54,99
Nusa Tenggara Timur	27,16	44,16	22,99	64,56	34,48
Kalimantan Barat	40,04	20,97	17,81	62,86	29,48
Kalimantan Tengah	NA	24,03	12,72	NA	13,75
Kalimantan Selatan	22,03	35,91	17,20	54,19	26,72
Kalimantan Timur	18,58	NA	9,35	44,93	18,36
Kalimantan Utara	NA	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Utara	7,26	30,16	10,37	24,65	13,55
Sulawesi Tengah	49,07	36,54	37,99	59,76	42,40
Sulawesi Selatan	27,40	55,53	19,57	70,19	38,19
Sulawesi Tenggara	28,48	47,49	41,00	34,61	39,07
Gorontalo	43,96	70,65	38,61	74,48	54,43
Sulawesi Barat	54,54	NA	42,77	NA	43,17
Maluku	14,01	26,63	12,68	36,54	20,26
Maluku Utara	29,09	54,74	39,10	64,08	44,29
Papua Barat	NA	NA	NA	NA	NA
Papua	NA	NA	NA	NA	NA
<b>Indonesia</b>	<b>25,26</b>	<b>39,23</b>	<b>18,48</b>	<b>55,24</b>	<b>29,09</b>

Keterangan:

\*) Upah rendah diukur berdasarkan nilai upah dibawah dua per tiga (2/3) median upah

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.19. Sampling Error Persentase Lansia menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Utama dalam Seminggu Terakhir, 2022**

Provinsi	Bekerja				Pengangguran			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	47,74	45,41	50,09	2,50	0,81	0,49	1,33	25,60
Sumatera Utara	50,84	48,70	52,99	2,15	0,63	0,43	0,92	19,61
Sumatera Barat	51,72	48,85	54,58	2,83	1,98	1,33	2,94	20,34
Riau	49,00	46,15	51,86	2,98	NA	NA	NA	51,22
Jambi	53,98	51,13	56,80	2,68	0,41	0,16	1,08	49,03
Sumatera Selatan	52,68	50,05	55,30	2,54	0,48	0,27	0,83	28,75
Bengkulu	56,73	53,34	60,05	3,02	0,49	0,21	1,12	42,72
Lampung	58,05	55,83	60,23	1,93	1,00	0,66	1,52	21,42
Kep. Bangka Belitung	46,81	42,84	50,82	4,35	0,81	0,40	1,64	35,85
Kepulauan Riau	42,32	36,99	47,84	6,57	0,60	0,26	1,36	41,89
DKI Jakarta	33,32	30,40	36,37	4,58	1,51	0,97	2,36	22,78
Jawa Barat	50,61	49,01	52,22	1,62	1,38	1,05	1,82	14,00
Jawa Tengah	54,22	53,11	55,32	1,04	2,82	2,46	3,23	6,86
DI Yogyakarta	57,39	54,46	60,26	2,58	1,66	1,09	2,51	21,30
Jawa Timur	57,51	56,41	58,61	0,98	1,85	1,59	2,16	7,90
Banten	45,35	41,82	48,92	4,00	0,76	0,40	1,42	32,18
Bali	54,79	52,27	57,28	2,33	5,50	4,37	6,91	11,69
Nusa Tenggara Barat	55,45	52,14	58,71	3,03	NA	NA	NA	52,72
Nusa Tenggara Timur	66,53	64,55	68,46	1,50	0,67	0,40	1,12	26,27
Kalimantan Barat	46,69	43,84	49,56	3,13	0,89	0,46	1,72	33,81
Kalimantan Tengah	54,54	51,15	57,89	3,16	1,34	0,66	2,70	35,87
Kalimantan Selatan	50,97	47,98	53,94	2,99	1,28	0,79	2,08	24,80
Kalimantan Timur	40,26	36,42	44,22	4,95	1,32	0,67	2,61	34,80
Kalimantan Utara	52,99	45,93	59,93	6,78	NA	NA	NA	58,34
Sulawesi Utara	47,12	44,78	49,48	2,54	0,81	0,53	1,23	21,24
Sulawesi Tengah	57,35	54,41	60,24	2,59	0,27	0,10	0,71	49,31
Sulawesi Selatan	46,94	44,96	48,94	2,16	0,49	0,28	0,86	28,35
Sulawesi Tenggara	56,44	53,18	59,65	2,93	0,68	0,39	1,19	28,76
Gorontalo	56,61	52,39	60,74	3,77	NA	NA	NA	99,98
Sulawesi Barat	56,16	50,94	61,26	4,70	NA	NA	NA	59,26
Maluku	51,13	47,20	55,05	3,92	0,52	0,21	1,24	44,78
Maluku Utara	52,35	48,64	56,04	3,61	0,45	0,17	1,16	48,34
Papua Barat	56,55	51,98	61,01	4,09	NA	NA	NA	60,70
Papua	61,70	57,55	65,68	3,37	0,88	0,40	1,91	39,64
<b>Indonesia</b>	<b>52,55</b>	<b>52,06</b>	<b>53,05</b>	<b>0,48</b>	<b>1,54</b>	<b>1,42</b>	<b>1,66</b>	<b>3,97</b>

Keterangan:

Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah ( ) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.19. Lanjutan**

Provinsi	Mengurus Rumah Tangga				Lainnya			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Aceh	0,32	0,30	0,34	3,14	0,19	0,18	0,21	4,99
Sumatera Utara	0,32	0,30	0,34	3,27	0,16	0,15	0,18	4,76
Sumatera Barat	0,32	0,29	0,35	4,24	0,14	0,13	0,16	7,03
Riau	0,36	0,34	0,39	3,55	0,15	0,13	0,17	6,93
Jambi	0,32	0,29	0,34	4,35	0,14	0,12	0,16	6,84
Sumatera Selatan	0,31	0,29	0,33	3,41	0,16	0,14	0,18	5,71
Bengkulu	0,28	0,25	0,32	6,09	0,15	0,13	0,17	7,84
Lampung	0,27	0,25	0,29	3,66	0,14	0,12	0,15	6,18
Kep. Bangka Belitung	0,42	0,38	0,46	4,61	0,10	0,08	0,13	10,23
Kepulauan Riau	0,38	0,33	0,43	7,35	0,19	0,15	0,24	12,40
DKI Jakarta	0,36	0,34	0,39	3,68	0,29	0,26	0,32	5,74
Jawa Barat	0,33	0,32	0,35	2,20	0,15	0,14	0,16	3,81
Jawa Tengah	0,28	0,27	0,29	1,79	0,15	0,15	0,16	2,64
DI Yogyakarta	0,30	0,27	0,33	4,69	0,11	0,10	0,13	7,33
Jawa Timur	0,28	0,27	0,29	1,84	0,12	0,11	0,13	2,99
Banten	0,33	0,30	0,36	4,64	0,21	0,19	0,24	6,23
Bali	0,29	0,27	0,31	3,94	0,11	0,09	0,12	6,96
Nusa Tenggara Barat	0,30	0,27	0,33	5,04	0,14	0,12	0,17	7,80
Nusa Tenggara Timur	0,19	0,17	0,21	4,22	0,14	0,13	0,15	4,74
Kalimantan Barat	0,34	0,31	0,36	4,01	0,19	0,17	0,21	5,78
Kalimantan Tengah	0,30	0,27	0,33	5,07	0,14	0,12	0,16	8,30
Kalimantan Selatan	0,35	0,33	0,38	3,96	0,13	0,11	0,15	7,86
Kalimantan Timur	0,36	0,33	0,40	5,07	0,22	0,19	0,26	8,66
Kalimantan Utara	0,29	0,24	0,34	9,14	0,18	0,14	0,23	12,90
Sulawesi Utara	0,35	0,33	0,38	3,12	0,17	0,15	0,19	5,63
Sulawesi Tengah	0,28	0,26	0,31	4,66	0,14	0,12	0,16	6,50
Sulawesi Selatan	0,36	0,34	0,38	2,60	0,16	0,15	0,18	4,69
Sulawesi Tenggara	0,31	0,28	0,34	4,76	0,12	0,10	0,14	8,04
Gorontalo	0,27	0,24	0,31	7,06	0,16	0,13	0,20	10,39
Sulawesi Barat	0,30	0,25	0,34	7,89	0,14	0,11	0,17	10,19
Maluku	0,28	0,25	0,31	6,04	0,21	0,18	0,24	7,52
Maluku Utara	0,30	0,27	0,34	5,58	0,17	0,15	0,20	7,76
Papua Barat	0,27	0,22	0,31	8,42	0,17	0,13	0,21	11,11
Papua	0,24	0,20	0,27	7,12	0,14	0,11	0,17	9,89
<b>Indonesia</b>	<b>30,70</b>	<b>30,26</b>	<b>31,14</b>	<b>0,73</b>	<b>15,21</b>	<b>14,86</b>	<b>15,56</b>	<b>1,19</b>

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.20. Sampling Error Persentase Lansia yang Bekerja menurut Provinsi dan Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan, 2022**

Provinsi	Tidak/Belum Bersekolah				Tidak Tamat SD				SD/Sederajat			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	0,95	0,48	1,83	33,96	28,69	25,57	32,03	5,75	43,81	40,42	47,25	3,98
Sumatera Utara	2,54	1,92	3,36	14,29	24,76	22,19	27,52	5,49	39,89	37,11	42,73	3,60
Sumatera Barat	0,98	0,46	2,06	38,31	44,66	40,91	48,47	4,32	27,32	24,49	30,35	5,48
Riau	1,49	0,72	3,07	37,12	37,15	33,08	41,41	5,74	39,79	35,70	44,02	5,35
Jambi	1,79	0,95	3,35	32,05	39,31	35,40	43,37	5,18	38,68	34,89	42,61	5,10
Sumatera Selatan	0,78	0,43	1,44	31,04	40,34	37,00	43,77	4,29	40,62	37,28	44,05	4,26
Bengkulu	4,38	2,83	6,72	22,12	43,36	37,86	49,02	6,59	32,30	27,70	37,27	7,57
Lampung	1,28	0,84	1,94	21,43	49,41	46,22	52,60	3,30	36,09	33,08	39,21	4,34
Kep. Bangka Belitung	2,29	1,20	4,32	32,83	42,75	36,33	49,42	7,86	30,18	25,07	35,84	9,13
Kepulauan Riau	4,22	2,40	7,32	28,53	29,77	23,23	37,26	12,08	37,14	30,21	44,64	9,98
DKI Jakarta	NA	NA	NA	53,92	14,44	10,81	19,03	14,46	29,34	24,81	34,31	8,28
Jawa Barat	2,46	1,83	3,29	15,00	29,30	27,01	31,70	4,08	52,15	49,78	54,52	2,32
Jawa Tengah	3,85	3,22	4,60	9,07	46,49	44,82	48,17	1,84	36,88	35,37	38,42	2,11
DI Yogyakarta	8,15	5,92	11,11	16,06	32,66	28,93	36,62	6,01	30,54	27,53	33,72	5,17
Jawa Timur	7,55	6,55	8,68	7,17	43,71	41,99	45,44	2,02	35,05	33,47	36,65	2,32
Banten	3,19	1,70	5,89	31,79	32,59	27,52	38,10	8,30	40,04	35,18	45,11	6,35
Bali	9,06	7,02	11,61	12,83	39,43	35,95	43,03	4,59	33,01	29,84	36,33	5,02
Nusa Tenggara Barat	17,95	14,24	22,38	11,55	55,66	50,72	60,49	4,49	16,11	13,18	19,53	10,04
Nusa Tenggara Timur	4,77	3,58	6,33	14,57	43,36	40,50	46,26	3,39	35,55	32,84	38,36	3,97
Kalimantan Barat	6,58	4,71	9,12	16,84	54,59	50,66	58,47	3,66	23,18	20,06	26,62	7,22
Kalimantan Tengah	1,72	0,87	3,37	34,69	33,93	29,58	38,56	6,77	37,21	33,01	41,62	5,92
Kalimantan Selatan	1,35	0,61	2,96	40,15	47,22	43,02	51,46	4,57	32,30	28,83	35,98	5,65
Kalimantan Timur	1,55	0,80	2,99	33,75	33,02	26,97	39,68	9,87	34,51	28,75	40,77	8,93
Kalimantan Utara	6,88	2,96	15,18	42,03	40,96	33,93	48,38	9,06	27,05	19,80	35,76	15,13
Sulawesi Utara	0,42	0,20	0,87	38,07	22,96	19,95	26,27	7,02	32,96	29,26	36,87	5,90
Sulawesi Tengah	1,32	0,70	2,46	32,09	30,09	26,02	34,50	7,20	45,36	40,97	49,83	4,99
Sulawesi Selatan	7,32	5,86	9,10	11,23	45,04	41,81	48,32	3,69	25,41	22,88	28,12	5,27
Sulawesi Tenggara	6,98	3,86	12,28	29,62	44,54	39,30	49,90	6,10	29,29	25,37	33,54	7,12
Gorontalo	NA	NA	NA	61,23	47,73	41,71	53,83	6,51	29,51	24,39	35,20	9,37
Sulawesi Barat	5,12	2,47	10,33	36,71	49,72	43,85	55,60	6,06	26,56	22,02	31,65	9,26
Maluku	1,37	0,70	2,68	34,33	23,99	19,70	28,88	9,77	46,06	41,16	51,04	5,49
Maluku Utara	1,58	0,78	3,15	35,55	34,24	29,00	39,90	8,15	38,42	32,99	44,15	7,44
Papua Barat	5,41	3,57	8,12	21,01	35,09	28,83	41,91	9,56	28,05	22,96	33,78	9,86
Papua	25,56	19,97	32,09	12,13	24,17	20,11	28,75	9,13	29,76	25,04	34,97	8,53
<b>Indonesia</b>	<b>4,61</b>	<b>4,29</b>	<b>4,96</b>	<b>3,66</b>	<b>38,95</b>	<b>38,22</b>	<b>39,67</b>	<b>0,95</b>	<b>37,76</b>	<b>37,07</b>	<b>38,45</b>	<b>0,93</b>

Keterangan:

Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah ( ) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.20. Lanjutan**

Provinsi	SMP/Sederajat				SMA/Sederajat				Perguruan Tinggi			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
Aceh	13,47	11,40	15,86	8,43	9,55	7,92	11,46	9,41	3,54	2,71	4,60	13,47
Sumatera Utara	16,11	14,39	17,98	5,69	12,92	11,21	14,85	7,19	3,78	2,88	4,96	13,90
Sumatera Barat	11,40	9,18	14,07	10,90	12,15	9,61	15,25	11,80	3,49	2,48	4,90	17,39
Riau	9,84	7,88	12,22	11,19	8,51	6,57	10,94	13,01	3,23	2,16	4,79	20,29
Jambi	9,03	7,17	11,32	11,66	8,40	6,74	10,43	11,14	2,79	1,85	4,17	20,69
Sumatera Selatan	7,95	6,51	9,68	10,13	8,36	6,64	10,47	11,63	1,95	1,33	2,83	19,20
Bengkulu	8,97	6,86	11,66	13,55	6,47	4,79	8,69	15,21	4,52	2,59	7,78	28,15
Lampung	6,35	5,22	7,71	9,93	4,23	3,33	5,36	12,11	2,64	1,77	3,92	20,22
Kep. Bangka Belitung	9,00	6,11	13,06	19,41	12,86	6,94	22,59	30,34	2,93	1,74	4,89	26,38
Kepulauan Riau	12,68	8,54	18,42	19,68	15,66	10,23	23,21	20,99	NA	NA	NA	54,41
DKI Jakarta	17,61	14,25	21,56	10,58	25,98	21,97	30,44	8,32	11,75	8,99	15,23	13,46
Jawa Barat	6,70	5,78	7,76	7,50	6,98	6,00	8,10	7,64	2,41	1,94	2,99	11,00
Jawa Tengah	6,01	5,41	6,67	5,33	4,47	3,98	5,01	5,89	2,29	1,92	2,73	8,96
DI Yogyakarta	10,57	8,61	12,91	10,32	12,37	10,19	14,95	9,78	5,71	4,25	7,63	14,94
Jawa Timur	6,28	5,67	6,95	5,22	5,11	4,53	5,77	6,14	2,31	1,92	2,77	9,30
Banten	6,64	4,42	9,86	20,51	11,79	9,08	15,16	13,09	5,76	4,01	8,20	18,23
Bali	5,64	4,40	7,21	12,59	8,52	6,77	10,67	11,60	4,34	3,12	6,01	16,74
Nusa Tenggara Barat	3,69	2,59	5,23	17,98	3,02	2,10	4,32	18,45	3,57	2,46	5,17	18,94
Nusa Tenggara Timur	5,44	4,56	6,48	8,97	7,32	6,17	8,66	8,64	3,57	2,72	4,67	13,85
Kalimantan Barat	5,71	4,35	7,45	13,75	7,37	5,66	9,54	13,33	2,57	1,51	4,33	26,84
Kalimantan Tengah	12,76	10,32	15,67	10,66	6,77	5,11	8,94	14,30	7,61	5,43	10,58	17,04
Kalimantan Selatan	7,27	5,57	9,44	13,47	7,95	6,33	9,95	11,55	3,91	2,66	5,69	19,41
Kalimantan Timur	12,37	7,61	19,47	24,07	14,94	11,61	19,00	12,58	3,62	2,11	6,14	27,34
Kalimantan Utara	6,49	3,89	10,63	25,75	15,55	7,90	28,32	32,90	3,08	1,59	5,89	33,52
Sulawesi Utara	19,36	16,87	22,12	6,91	18,60	15,21	22,54	10,05	5,72	4,35	7,48	13,82
Sulawesi Tengah	11,12	8,78	13,99	11,89	7,93	6,07	10,29	13,45	4,18	2,99	5,82	17,00
Sulawesi Selatan	7,86	6,50	9,48	9,61	9,74	8,19	11,56	8,79	4,62	3,66	5,82	11,86
Sulawesi Tenggara	6,46	4,50	9,17	18,17	7,93	5,77	10,81	16,03	4,81	3,31	6,93	18,84
Gorontalo	9,37	6,31	13,70	19,80	8,71	6,30	11,92	16,32	4,10	2,34	7,08	28,30
Sulawesi Barat	8,04	5,58	11,46	18,39	7,67	5,29	11,00	18,71	2,88	1,62	5,07	29,10
Maluku	12,99	9,95	16,79	13,38	12,11	9,33	15,57	13,07	3,48	2,25	5,35	22,10
Maluku Utara	14,96	11,22	19,68	14,37	8,51	6,26	11,47	15,50	2,28	0,98	5,24	42,94
Papua Barat	13,51	9,36	19,12	18,28	11,64	8,37	15,95	16,48	6,30	3,43	11,29	30,47
Papua	8,47	6,36	11,21	14,50	9,43	7,12	12,38	14,10	2,60	1,47	4,58	29,10
<b>Indonesia</b>	<b>7,85</b>	<b>7,54</b>	<b>8,18</b>	<b>2,08</b>	<b>7,63</b>	<b>7,31</b>	<b>7,97</b>	<b>2,20</b>	<b>3,19</b>	<b>3,00</b>	<b>3,40</b>	<b>3,27</b>

Keterangan:

Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah ( ) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.21. Sampling Error Persentase Lansia yang Bekerja menurut Provinsi dan Lapangan Usaha, 2022**

Provinsi	Pertanian					Manufaktur					Jasa				
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error			
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)			
Aceh	67,27	64,06	70,32	2,37	10,57	8,60	12,92	10,39	22,17	19,67	24,89	6,01			
Sumatera Utara	56,94	53,77	60,06	2,82	11,78	9,94	13,92	8,59	31,27	28,40	34,30	4,82			
Sumatera Barat	59,44	54,93	63,79	3,81	9,38	7,29	12,00	12,73	31,18	27,46	35,16	6,31			
Riau	58,05	54,10	61,91	3,44	13,13	10,62	16,11	10,63	28,82	25,28	32,64	6,52			
Jambi	72,96	69,16	76,45	2,55	8,02	6,12	10,44	13,65	19,02	16,29	22,09	7,78			
Sumatera Selatan	65,77	62,62	68,80	2,40	7,45	5,98	9,24	11,11	26,78	24,06	29,68	5,36			
Bengkulu	70,99	67,14	74,56	2,67	8,81	6,74	11,45	13,52	20,20	16,94	23,91	8,81			
Lampung	63,34	60,33	66,24	2,38	10,95	9,00	13,26	9,90	25,72	23,29	28,31	4,98			
Kep. Bangka Belitung	46,22	39,87	52,69	7,12	21,16	16,78	26,33	11,51	32,62	25,61	40,51	11,72			
Kepulauan Riau	24,40	18,12	32,01	14,56	19,24	13,85	26,09	16,20	56,35	48,09	64,28	7,40			
DKI Jakarta	NA	NA	NA	51,63	14,49	11,37	18,29	12,15	84,92	81,12	88,07	2,08			
Jawa Barat	43,44	41,28	45,63	2,55	14,70	13,27	16,26	5,18	41,86	39,72	44,03	2,62			
Jawa Tengah	56,07	54,59	57,54	1,34	14,69	13,63	15,81	3,77	29,24	27,97	30,55	2,25			
DI Yogyakarta	51,58	47,22	55,92	4,32	20,09	17,25	23,26	7,63	28,33	24,89	32,04	6,44			
Jawa Timur	58,66	57,20	60,11	1,27	9,78	8,96	10,68	4,48	31,55	30,23	32,91	2,17			
Banten	34,92	30,91	39,17	6,05	19,16	15,06	24,05	11,96	45,92	41,09	50,83	5,43			
Bali	45,46	42,21	48,74	3,67	23,97	21,29	26,87	5,94	30,57	27,50	33,83	5,28			
Nusa Tenggara Barat	60,04	55,53	64,39	3,77	11,14	8,75	14,08	12,14	28,82	25,11	32,84	6,85			
Nusa Tenggara Timur	69,06	66,19	71,78	2,07	16,33	14,33	18,55	6,58	14,61	12,42	17,11	8,17			
Kalimantan Barat	74,88	71,53	77,95	2,19	6,04	4,72	7,70	12,49	19,08	16,29	22,22	7,93			
Kalimantan Tengah	63,86	59,63	67,89	3,31	8,76	6,81	11,19	12,67	27,38	23,71	31,38	7,15			
Kalimantan Selatan	57,03	53,20	60,78	3,40	11,11	9,03	13,60	10,46	31,86	28,38	35,55	5,75			
Kalimantan Timur	48,32	41,23	55,48	7,57	12,30	9,15	16,33	14,82	39,38	32,03	47,24	9,93			
Kalimantan Utara	56,12	47,84	64,07	7,44	10,62	6,68	16,50	23,17	33,26	25,01	42,67	13,66			
Sulawesi Utara	42,43	38,48	46,47	4,81	20,28	17,73	23,10	6,74	37,29	33,85	40,86	4,80			
Sulawesi Tengah	59,90	55,73	63,93	3,50	16,25	13,43	19,52	9,56	23,86	20,97	27,00	6,45			
Sulawesi Selatan	62,90	59,75	65,95	2,52	8,87	7,52	10,44	8,39	28,23	25,36	31,29	5,36			
Sulawesi Tenggara	62,11	57,11	66,86	4,01	12,83	10,22	16,00	11,46	25,06	20,85	29,80	9,12			
Gorontalo	45,95	39,98	52,05	6,73	12,63	9,58	16,47	13,84	41,42	36,41	46,60	6,30			
Sulawesi Barat	67,83	62,09	73,07	4,14	11,41	7,86	16,29	18,65	20,76	16,38	25,95	11,75			
Maluku	55,45	50,33	60,46	4,67	17,07	13,67	21,10	11,08	27,48	23,07	32,38	8,65			
Maluku Utara	48,94	43,04	54,86	6,19	30,04	25,13	35,45	8,79	21,02	17,08	25,60	10,34			
Papua Barat	58,85	52,60	64,83	5,33	11,45	7,57	16,95	20,63	29,70	24,48	35,51	9,50			
Papua	73,90	68,51	78,65	3,50	5,05	3,38	7,49	20,34	21,06	16,57	26,36	11,86			
<b>Indonesia</b>	<b>54,18</b>	<b>53,51</b>	<b>54,84</b>	<b>0,63</b>	<b>12,93</b>	<b>12,49</b>	<b>13,39</b>	<b>1,78</b>	<b>32,89</b>	<b>32,26</b>	<b>33,52</b>	<b>0,97</b>			

Keterangan:

Warna merah ( ) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.22. Sampling Error Persentase Lansia yang Bekerja menurut Provinsi dan Status Pekerjaan, 2022**

Provinsi	Berusaha Sendiri				Berusaha dibantu buruh tidak dibayar				Berusaha dibantu buruh dibayar			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	41,90	38,57	45,31	4,11	27,68	24,82	30,73	5,45	4,78	3,61	6,31	14,27
Sumatera Utara	35,55	32,45	38,77	4,54	27,65	25,34	30,09	4,38	7,12	5,75	8,79	10,82
Sumatera Barat	39,30	35,32	43,43	5,28	31,92	28,87	35,12	5,00	3,80	2,69	5,34	17,50
Riau	33,00	29,21	37,03	6,05	25,24	22,01	28,77	6,83	13,55	11,00	16,58	10,47
Jambi	36,53	33,05	40,15	4,96	25,82	23,05	28,80	5,68	10,12	8,14	12,53	11,01
Sumatera Selatan	32,99	30,14	35,96	4,51	33,17	30,58	35,87	4,07	4,09	2,94	5,67	16,76
Bengkulu	33,22	29,19	37,52	6,41	30,91	26,97	35,15	6,76	7,10	5,10	9,82	16,76
Lampung	26,99	24,49	29,64	4,86	37,90	35,32	40,55	3,53	2,92	2,05	4,14	17,94
Kep. Bangka Belitung	41,24	36,39	46,26	6,12	20,35	16,57	24,73	10,22	6,60	4,57	9,45	18,54
Kepulauan Riau	52,15	43,86	60,33	8,13	11,60	8,00	16,54	18,56	5,08	2,81	8,99	29,75
DKI Jakarta	45,74	40,92	50,64	5,43	10,84	8,27	14,10	13,63	5,86	3,95	8,62	19,96
Jawa Barat	31,08	29,11	33,11	3,29	25,22	23,57	26,95	3,42	5,23	4,35	6,27	9,31
Jawa Tengah	29,96	28,62	31,34	2,31	30,90	29,64	32,19	2,11	3,37	2,90	3,90	7,57
DI Yogyakarta	30,28	27,14	33,62	5,46	31,10	28,25	34,10	4,80	3,50	2,40	5,07	19,10
Jawa Timur	27,06	25,84	28,31	2,33	34,15	32,89	35,44	1,91	3,00	2,51	3,57	8,94
Banten	40,96	36,50	45,57	5,67	15,62	12,97	18,69	9,33	3,29	2,12	5,09	22,38
Bali	28,93	25,91	32,15	5,51	34,71	32,11	37,39	3,88	3,35	2,32	4,82	18,68
Nusa Tenggara Barat	27,63	23,79	31,83	7,43	41,77	38,04	45,58	4,61	0,48	0,24	0,97	35,81
Nusa Tenggara Timur	35,59	32,93	38,35	3,89	41,73	39,35	44,16	2,94	0,80	0,46	1,41	28,71
Kalimantan Barat	34,01	30,66	37,53	5,16	34,76	31,65	38,01	4,67	5,01	3,57	6,98	17,13
Kalimantan Tengah	41,02	36,76	45,43	5,41	26,84	23,37	30,63	6,91	5,67	3,90	8,17	18,93
Kalimantan Selatan	39,99	36,52	43,57	4,50	29,80	26,87	32,91	5,17	2,74	1,78	4,20	22,00
Kalimantan Timur	49,94	42,80	57,09	7,35	18,31	14,93	22,25	10,20	4,71	3,12	7,06	20,92
Kalimantan Utara	42,90	33,83	52,48	11,22	17,54	12,03	24,87	18,59	8,54	4,88	14,54	27,98
Sulawesi Utara	51,27	46,93	55,59	4,32	14,91	12,82	17,27	7,60	5,03	3,81	6,62	14,07
Sulawesi Tengah	38,46	34,65	42,42	5,17	33,00	29,68	36,51	5,29	3,40	2,36	4,87	18,47
Sulawesi Selatan	34,37	31,67	37,17	4,08	37,07	34,65	39,56	3,38	4,03	3,12	5,19	12,98
Sulawesi Tenggara	41,58	36,86	46,46	5,91	33,00	29,27	36,95	5,95	3,50	2,31	5,26	21,04
Gorontalo	38,77	33,23	44,61	7,52	32,17	27,10	37,69	8,43	2,30	1,29	4,09	29,54
Sulawesi Barat	29,36	23,54	35,95	10,82	46,31	39,93	52,81	7,14	NA	NA	NA	59,17
Maluku	49,97	45,45	54,49	4,63	24,74	21,36	28,46	7,32	1,22	0,64	2,30	32,67
Maluku Utara	36,20	31,06	41,68	7,50	33,94	29,55	38,62	6,84	6,92	4,83	9,84	18,18
Papua Barat	41,14	35,29	47,26	7,46	31,65	27,08	36,59	7,69	1,36	0,56	3,28	45,33
Papua	35,62	30,62	40,96	7,42	40,15	35,47	45,02	6,09	0,84	0,45	1,56	31,92
<b>Indonesia</b>	<b>32,40</b>	<b>31,80</b>	<b>33,01</b>	<b>0,96</b>	<b>30,13</b>	<b>29,59</b>	<b>30,67</b>	<b>0,91</b>	<b>4,08</b>	<b>3,83</b>	<b>4,35</b>	<b>3,21</b>

Keterangan:

Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah ( ) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.22. Lanjutan**

Provinsi	Buruh/ Karyawan				Pekerja Bebas				Pekerja Keluarga/ Tidak Dibayar			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)
Aceh	0,10	0,09	0,12	8,73	8,25	6,49	10,43	12,09	7,09	5,76	8,69	10,48
Sumatera Utara	0,10	0,08	0,12	9,06	6,62	5,36	8,16	10,75	13,26	11,76	14,92	6,07
Sumatera Barat	0,05	0,04	0,06	12,79	7,17	5,59	9,17	12,64	13,00	10,23	16,37	12,00
Riau	0,13	0,10	0,16	10,42	8,09	6,03	10,78	14,83	7,43	5,81	9,45	12,42
Jambi	0,10	0,08	0,13	11,23	5,74	4,22	7,76	15,57	11,68	9,77	13,91	9,00
Sumatera Selatan	0,11	0,09	0,14	9,56	3,65	2,64	5,03	16,48	14,65	12,91	16,58	6,39
Bengkulu	0,06	0,04	0,08	16,24	6,23	4,64	8,32	14,94	16,81	14,11	19,90	8,79
Lampung	0,07	0,06	0,09	10,89	10,00	8,49	11,75	8,29	15,30	13,54	17,23	6,15
Kep. Bangka Belitung	0,19	0,14	0,24	12,48	4,29	2,77	6,59	22,17	8,92	6,44	12,24	16,42
Kepulauan Riau	0,19	0,14	0,26	16,74	3,47	1,99	5,98	28,12	8,67	5,56	13,28	22,29
DKI Jakarta	0,26	0,22	0,30	7,85	6,06	3,87	9,38	22,65	5,48	3,78	7,89	18,78
Jawa Barat	0,11	0,10	0,12	5,95	18,01	16,38	19,75	4,77	9,35	8,36	10,43	5,65
Jawa Tengah	0,09	0,08	0,10	4,58	11,59	10,66	12,59	4,25	15,21	14,30	16,16	3,13
DI Yogyakarta	0,10	0,08	0,13	10,72	5,48	4,16	7,18	13,96	19,37	16,78	22,26	7,21
Jawa Timur	0,09	0,08	0,10	4,66	12,42	11,47	13,44	4,03	14,63	13,79	15,50	2,98
Banten	0,15	0,12	0,19	10,49	16,08	12,30	20,76	13,37	8,80	6,81	11,30	12,94
Bali	0,09	0,07	0,11	10,81	4,89	3,71	6,43	14,00	19,40	17,40	21,57	5,49
Nusa Tenggara Barat	0,04	0,03	0,06	17,73	11,86	9,10	15,33	13,31	13,94	11,56	16,72	9,43
Nusa Tenggara Timur	0,04	0,03	0,05	12,80	1,98	1,10	3,53	29,71	16,32	14,83	17,93	4,84
Kalimantan Barat	0,09	0,07	0,11	11,15	4,22	3,06	5,80	16,30	13,44	11,49	15,68	7,94
Kalimantan Tengah	0,12	0,10	0,16	11,93	4,62	2,99	7,07	21,98	9,48	7,52	11,87	11,64
Kalimantan Selatan	0,10	0,08	0,13	11,56	3,64	2,57	5,15	17,78	13,59	11,53	15,95	8,27
Kalimantan Timur	0,11	0,08	0,15	15,60	3,96	2,37	6,54	25,89	12,22	7,19	20,02	26,28
Kalimantan Utara	0,20	0,11	0,32	26,46	NA	NA	NA	69,12	8,91	5,66	13,76	22,73
Sulawesi Utara	0,10	0,08	0,13	10,72	10,34	8,43	12,63	10,32	8,27	6,83	9,98	9,68
Sulawesi Tengah	0,07	0,06	0,10	14,28	5,00	3,64	6,83	16,06	12,74	10,71	15,10	8,78
Sulawesi Selatan	0,07	0,06	0,08	9,51	3,75	2,93	4,77	12,44	13,96	12,13	16,01	7,09
Sulawesi Tenggara	0,05	0,03	0,07	16,98	3,43	1,98	5,87	27,78	13,62	11,06	16,66	10,46
Gorontalo	0,12	0,09	0,17	16,31	8,47	5,76	12,29	19,36	5,86	3,84	8,83	21,28
Sulawesi Barat	0,05	0,03	0,08	28,34	3,95	2,00	7,65	34,31	15,20	10,90	20,80	16,54
Maluku	0,09	0,06	0,11	14,64	2,19	1,23	3,86	29,13	13,34	10,55	16,73	11,77
Maluku Utara	0,06	0,04	0,09	18,54	3,27	1,86	5,69	28,54	13,55	10,71	16,99	11,79
Papua Barat	0,10	0,07	0,15	19,46	1,96	0,77	4,92	47,50	13,72	10,56	17,63	13,10
Papua	0,06	0,04	0,08	16,57	1,81	0,89	3,64	36,10	15,53	11,88	20,05	13,38
<b>Indonesia</b>	<b>9,73</b>	<b>9,36</b>	<b>10,11</b>	<b>1,98</b>	<b>10,60</b>	<b>10,16</b>	<b>11,05</b>	<b>2,16</b>	<b>13,06</b>	<b>12,70</b>	<b>13,44</b>	<b>1,44</b>

Keterangan:

Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah ( ) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.23. Sampling Error Persentase Lansia Kategori Precarious Employment (Pekerja Tidak Tetap) menurut Provinsi, dan Klasifikasi Desa, 2022**

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	20,97	15,89	27,16	13,71	16,12	13,64	18,96	8,41	17,36	15,04	19,95	7,22
Sumatera Utara	23,72	19,80	28,15	8,99	9,11	7,56	10,94	9,44	15,79	13,79	18,01	6,81
Sumatera Barat	12,26	9,54	15,63	12,60	10,86	8,42	13,89	12,80	11,40	9,52	13,61	9,13
Riau	28,76	23,04	35,27	10,88	16,02	12,60	20,17	12,02	20,19	17,11	23,67	8,28
Jambi	20,05	14,42	27,18	16,23	13,18	10,71	16,11	10,43	14,88	12,45	17,68	8,95
Sumatera Selatan	29,30	23,38	36,01	11,04	8,66	6,95	10,73	11,07	14,51	12,29	17,05	8,35
Bengkulu	17,38	12,93	22,95	14,67	9,34	6,94	12,46	14,95	11,19	8,95	13,90	11,22
Lampung	21,64	17,66	26,23	10,11	13,36	11,42	15,58	7,93	15,60	13,78	17,62	6,28
Kep. Bangka Belitung	20,96	14,82	28,79	17,00	18,01	13,66	23,36	13,72	19,53	15,62	24,13	11,11
Kepulauan Riau	20,99	14,33	29,67	18,63	16,80	9,91	27,05	25,79	20,18	14,51	27,35	16,23
DKI Jakarta	27,83	23,70	32,38	7,96	-	-	-	-	-	27,83	23,70	7,96
Jawa Barat	29,23	26,75	31,84	4,44	23,63	21,32	26,11	5,17	27,39	25,55	29,31	3,51
Jawa Tengah	24,83	22,98	26,77	3,89	16,25	14,82	17,79	4,66	19,82	18,67	21,03	3,03
DI Yogyakarta	19,43	15,85	23,59	10,16	8,02	5,51	11,51	18,82	14,87	12,46	17,65	8,90
Jawa Timur	23,93	22,10	25,85	4,00	17,48	16,02	19,05	4,43	20,40	19,24	21,62	2,97
Banten	30,74	24,91	37,25	10,28	22,13	17,19	28,02	12,49	27,75	23,46	32,49	8,32
Bali	15,23	12,32	18,67	10,61	9,69	7,44	12,54	13,35	12,83	10,88	15,09	8,35
Nusa Tenggara Barat	18,96	14,36	24,61	13,77	12,87	9,18	17,73	16,82	15,63	12,63	19,19	10,68
Nusa Tenggara Timur	14,73	9,41	22,32	22,12	2,91	2,21	3,81	13,84	5,08	3,86	6,65	13,86
Kalimantan Barat	20,85	15,52	27,42	14,55	9,20	7,33	11,48	11,47	12,03	10,05	14,34	9,08
Kalimantan Tengah	21,50	15,92	28,38	14,78	11,40	8,28	15,49	16,01	14,98	12,06	18,46	10,87
Kalimantan Selatan	21,89	16,51	28,42	13,89	8,06	6,25	10,32	12,79	13,09	10,78	15,81	9,79
Kalimantan Timur	14,90	10,22	21,22	18,71	11,46	7,21	17,75	23,08	13,36	10,02	17,58	14,37
Kalimantan Utara	27,37	17,87	39,51	20,37	11,14	5,21	22,24	37,41	18,71	12,47	27,12	19,91
Sulawesi Utara	18,41	14,48	23,11	11,95	18,83	15,84	22,23	8,65	18,63	16,12	21,43	7,28
Sulawesi Tengah	14,67	9,43	22,11	21,83	10,03	7,92	12,62	11,90	11,27	9,07	13,93	10,95
Sulawesi Selatan	12,82	10,00	16,29	12,47	7,95	6,46	9,75	10,51	9,55	8,13	11,18	8,12
Sulawesi Tenggara	6,32	3,21	12,08	33,97	7,45	5,18	10,60	18,32	7,14	5,18	9,77	16,18
Gorontalo	24,00	17,14	32,52	16,40	18,01	12,76	24,80	17,01	20,32	16,00	25,45	11,87
Sulawesi Barat	12,09	4,66	27,90	46,38	7,13	4,17	11,92	26,86	7,93	4,98	12,41	23,35
Maluku	13,14	8,82	19,14	19,84	6,00	3,92	9,08	21,49	8,44	6,31	11,20	14,66
Maluku Utara	10,12	4,94	19,63	35,51	7,91	5,56	11,14	17,73	8,41	6,11	11,46	16,07
Papua Barat	18,04	11,42	27,31	22,37	5,40	2,99	9,54	29,66	9,65	6,65	13,81	18,67
Papua	13,44	8,32	21,01	23,75	3,45	2,20	5,38	22,78	6,47	4,62	8,99	16,97
<b>Indonesia</b>	<b>24,43</b>	<b>23,51</b>	<b>25,37</b>	<b>1,94</b>	<b>14,52</b>	<b>13,95</b>	<b>15,10</b>	<b>2,01</b>	<b>19,15</b>	<b>18,62</b>	<b>19,69</b>	<b>1,43</b>

Keterangan:

Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.24. Sampling Error Persentase Lansia Kategori Precarious Employment (Pekerja Tidak Tetap) menurut Provinsi, dan Jenis Kelamin, 2022**

Provinsi	Laki-Laki				Perempuan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	18,14	15,38	21,27	8,28	15,85	12,27	20,22	12,76	17,36	15,04	19,95	7,22
Sumatera Utara	20,71	17,83	23,92	7,50	8,45	6,52	10,89	13,10	15,79	13,79	18,01	6,81
Sumatera Barat	11,71	9,42	14,46	10,93	10,95	8,25	14,38	14,18	11,40	9,52	13,61	9,13
Riau	24,80	21,03	29,01	8,22	9,32	5,99	14,22	22,11	20,19	17,11	23,67	8,28
Jambi	15,51	12,71	18,78	9,96	13,58	9,59	18,88	17,32	14,88	12,45	17,68	8,95
Sumatera Selatan	15,84	13,08	19,07	9,63	12,13	9,09	16,00	14,43	14,51	12,29	17,05	8,35
Bengkulu	10,21	7,69	13,44	14,26	12,87	9,35	17,45	15,94	11,19	8,95	13,90	11,22
Lampung	17,71	15,38	20,30	7,08	11,72	9,29	14,68	11,69	15,60	13,78	17,62	6,28
Kep. Bangka Belitung	20,09	15,64	25,43	12,43	17,96	11,65	26,66	21,24	19,53	15,62	24,13	11,11
Kepulauan Riau	23,93	16,72	33,02	17,42	12,29	7,50	19,50	24,48	20,18	14,51	27,35	16,23
DKI Jakarta	34,99	29,41	41,02	8,50	16,88	12,28	22,75	15,76	27,83	23,70	32,38	7,96
Jawa Barat	28,96	26,77	31,26	3,96	24,57	21,89	27,47	5,80	27,39	25,55	29,31	3,51
Jawa Tengah	21,32	19,91	22,80	3,46	17,66	16,08	19,36	4,74	19,82	18,67	21,03	3,03
DI Yogyakarta	17,49	14,35	21,15	9,90	11,62	8,73	15,31	14,34	14,87	12,46	17,65	8,90
Jawa Timur	22,01	20,59	23,50	3,38	18,17	16,63	19,82	4,48	20,40	19,24	21,62	2,97
Banten	30,10	25,07	35,66	8,99	23,20	16,91	30,97	15,49	27,75	23,46	32,49	8,32
Bali	15,83	13,00	19,15	9,89	9,47	7,23	12,31	13,60	12,83	10,88	15,09	8,35
Nusa Tenggara Barat	13,95	10,79	17,86	12,88	17,90	13,07	24,03	15,56	15,63	12,63	19,19	10,68
Nusa Tenggara Timur	5,69	4,37	7,37	13,34	4,42	2,55	7,56	27,84	5,08	3,86	6,65	13,86
Kalimantan Barat	13,98	11,37	17,08	10,40	8,60	6,10	11,99	17,27	12,03	10,05	14,34	9,08
Kalimantan Tengah	17,86	14,36	21,99	10,89	7,76	4,55	12,94	26,76	14,98	12,06	18,46	10,87
Kalimantan Selatan	14,87	12,15	18,07	10,13	10,09	6,83	14,66	19,52	13,09	10,78	15,81	9,79
Kalimantan Timur	14,93	11,11	19,76	14,73	9,15	4,95	16,31	30,58	13,36	10,02	17,58	14,37
Kalimantan Utara	23,00	15,77	32,29	18,37	NA	NA	NA	57,97	18,71	12,47	27,12	19,91
Sulawesi Utara	22,11	18,93	25,66	7,76	11,32	8,29	15,26	15,59	18,63	16,12	21,43	7,28
Sulawesi Tengah	13,54	10,48	17,33	12,86	7,46	5,08	10,84	19,39	11,27	9,07	13,93	10,95
Sulawesi Selatan	7,66	6,21	9,42	10,62	12,60	10,16	15,52	10,81	9,55	8,13	11,18	8,12
Sulawesi Tenggara	7,96	5,73	10,96	16,59	5,98	3,05	11,39	33,73	7,14	5,18	9,77	16,18
Gorontalo	19,22	14,66	24,79	13,43	22,19	15,05	31,46	18,91	20,32	16,00	25,45	11,87
Sulawesi Barat	9,35	5,71	14,93	24,59	5,57	2,48	12,02	40,51	7,93	4,98	12,41	23,35
Maluku	9,86	7,06	13,62	16,80	6,06	3,52	10,25	27,38	8,44	6,31	11,20	14,66
Maluku Utara	10,36	7,42	14,28	16,73	4,56	2,31	8,80	34,23	8,41	6,11	11,46	16,07
Papua Barat	11,02	7,22	16,47	21,09	7,29	3,21	15,71	40,83	9,65	6,65	13,81	18,67
Papua	9,89	7,02	13,76	17,22	NA	NA	NA	68,44	6,47	4,62	8,99	16,97
<b>Indonesia</b>	<b>21,03</b>	<b>20,38</b>	<b>21,70</b>	<b>1,60</b>	<b>16,18</b>	<b>15,44</b>	<b>16,94</b>	<b>2,36</b>	<b>19,15</b>	<b>18,62</b>	<b>19,69</b>	<b>1,43</b>

Keterangan:

Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah ( ) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.25. Sampling Error Persentase Lansia yang Bekerja di Sektor Informal menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022**

Provinsi	Perkotaan					Perdesaan					Total		
	Estimate	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimate	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimate	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
Aceh	77,53	72,08	82,18	3,33	87,44	85,02	89,53	1,31	84,92	82,65	86,94	1,29	
Sumatera Utara	77,10	72,74	80,95	2,72	88,13	85,78	90,13	1,25	83,09	80,77	85,17	1,35	
Sumatera Barat	84,94	80,92	88,24	2,19	95,51	94,00	96,66	0,70	91,39	89,44	93,01	0,99	
Riau	65,05	58,40	71,17	5,03	78,00	73,45	81,96	2,79	73,76	70,01	77,20	2,49	
Jambi	76,28	69,84	81,71	3,97	80,91	77,30	84,07	2,13	79,77	76,66	82,55	1,88	
Sumatera Selatan	72,15	65,70	77,81	4,29	89,32	86,85	91,38	1,29	84,46	81,89	86,72	1,46	
Bengkulu	78,31	71,55	83,83	4,00	89,80	86,13	92,59	1,82	87,16	83,96	89,81	1,71	
Lampung	79,97	74,63	84,43	3,12	93,97	92,27	95,32	0,82	90,19	88,33	91,78	0,97	
Kep. Bangka Belitung	69,63	61,89	76,39	5,34	80,28	73,76	85,50	3,72	74,80	69,71	79,28	3,27	
Kepulauan Riau	73,26	64,65	80,42	5,52	86,81	77,65	92,57	4,30	75,90	68,69	81,88	4,44	
DKI Jakarta	68,13	63,56	72,37	3,31	-	-	-	-	68,13	63,56	72,37	3,31	
Jawa Barat	80,39	78,10	82,49	1,39	90,33	88,56	91,84	0,92	83,65	82,03	85,15	0,95	
Jawa Tengah	81,17	79,36	82,85	1,10	92,28	91,23	93,21	0,55	87,66	86,69	88,56	0,54	
DI Yogyakarta	80,14	76,01	83,71	2,45	95,38	92,99	96,98	1,04	86,23	83,62	88,48	1,43	
Jawa Timur	82,39	80,66	83,99	1,03	93,13	92,08	94,05	0,54	88,26	87,30	89,16	0,54	
Banten	76,31	70,84	81,02	3,41	91,11	87,02	94,01	1,93	81,46	77,77	84,65	2,15	
Bali	84,03	80,39	87,09	2,03	93,05	90,83	94,76	1,07	87,93	85,67	89,87	1,22	
Nusa Tenggara Barat	92,12	88,49	94,68	1,69	97,76	96,01	98,75	0,68	95,20	93,41	96,52	0,82	
Nusa Tenggara Timu	86,38	80,45	90,72	3,01	97,71	96,97	98,28	0,34	95,63	94,51	96,53	0,53	
Kalimantan Barat	73,17	65,36	79,77	5,04	90,71	88,23	92,71	1,25	86,44	83,74	88,75	1,48	
Kalimantan Tengah	71,59	63,98	78,15	5,07	87,66	83,74	90,74	2,03	81,96	78,30	85,12	2,12	
Kalimantan Selatan	77,55	70,99	82,99	3,95	92,44	90,07	94,29	1,15	87,03	84,28	89,35	1,48	
Kalimantan Timur	82,26	75,67	87,36	3,61	87,11	80,72	91,60	3,15	84,43	80,08	87,98	2,38	
Kalimantan Utara	54,96	41,25	67,97	12,71	86,72	76,93	92,75	4,55	71,91	61,50	80,39	6,76	
Sulawesi Utara	79,50	74,08	84,04	3,19	89,65	87,16	91,69	1,28	84,79	82,06	87,17	1,54	
Sulawesi Tengah	84,50	77,15	89,80	3,79	90,94	88,16	93,12	1,38	89,21	86,47	91,45	1,42	
Sulawesi Selatan	79,84	75,57	83,53	2,54	93,70	92,15	94,96	0,76	89,15	87,37	90,70	0,95	
Sulawesi Tenggara	86,25	78,15	91,67	3,94	93,62	91,38	95,31	1,06	91,62	89,07	93,62	1,26	
Gorontalo	79,48	71,68	85,56	4,45	88,89	82,85	92,98	2,86	85,26	80,70	88,89	2,44	
Sulawesi Barat	84,61	69,22	93,08	7,02	96,79	93,66	98,40	1,17	94,82	91,35	96,95	1,45	
Maluku	86,34	79,81	91,00	3,27	92,26	89,20	94,50	1,45	90,23	87,39	92,49	1,43	
Maluku Utara	81,86	71,13	89,21	5,60	88,44	84,83	91,27	1,85	86,96	83,42	89,84	1,87	
Papua Barat	78,58	67,44	86,67	6,25	93,49	89,12	96,18	1,87	88,47	83,75	91,95	2,34	
Papua	87,06	80,32	91,72	3,30	95,74	93,65	97,16	0,91	93,11	90,80	94,88	1,11	
<b>Indonesia</b>	<b>79,89</b>	<b>79,04</b>	<b>80,70</b>	<b>0,53</b>	<b>91,72</b>	<b>91,30</b>	<b>92,12</b>	<b>0,23</b>	<b>86,19</b>	<b>85,74</b>	<b>86,63</b>	<b>0,26</b>	

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.26. Sampling Error Persentase Lansia yang Bekerja di Sektor Informal menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022**

Provinsi	Laki-Laki				Perempuan				Total			
	Estimate	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimate	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimate	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	81,83	78,86	84,46	1,75	90,88	87,62	93,35	1,59	84,92	82,65	86,94	1,29
Sumatera Utara	77,78	74,41	80,83	2,11	90,99	88,30	93,11	1,34	83,09	80,77	85,17	1,35
Sumatera Barat	90,16	87,52	92,28	1,34	93,26	90,28	95,37	1,37	91,39	89,44	93,01	0,99
Riau	70,24	65,77	74,36	3,13	82,07	76,30	86,68	3,22	73,76	70,01	77,20	2,49
Jambi	75,98	72,11	79,46	2,47	87,63	83,16	91,04	2,28	79,77	76,66	82,55	1,88
Sumatera Selatan	81,82	78,70	84,56	1,83	89,17	84,98	92,29	2,07	84,46	81,89	86,72	1,46
Bengkulu	84,36	80,14	87,82	2,31	92,00	88,34	94,58	1,70	87,16	83,96	89,81	1,71
Lampung	88,95	86,52	90,99	1,28	92,46	89,65	94,56	1,34	90,19	88,33	91,78	0,97
Kep. Bangka Belitung	72,92	66,99	78,12	3,90	80,03	71,27	86,63	4,89	74,80	69,71	79,28	3,27
Kepulauan Riau	71,51	62,23	79,27	6,12	85,09	76,38	90,97	4,32	75,90	68,69	81,88	4,44
DKI Jakarta	57,88	52,14	63,42	4,99	83,80	77,76	88,44	3,24	68,13	63,56	72,37	3,31
Jawa Barat	81,02	78,97	82,91	1,24	88,36	85,98	90,39	1,27	83,65	82,03	85,15	0,95
Jawa Tengah	86,49	85,26	87,62	0,70	89,35	88,03	90,54	0,72	87,66	86,69	88,56	0,54
DI Yogyakarta	83,58	80,06	86,58	1,99	89,52	85,74	92,38	1,88	86,23	83,62	88,48	1,43
Jawa Timur	86,45	85,16	87,65	0,74	90,77	89,55	91,87	0,65	88,26	87,30	89,16	0,54
Banten	78,15	73,80	81,95	2,66	87,85	81,90	92,04	2,91	81,46	77,77	84,65	2,15
Bali	85,23	81,75	88,14	1,91	90,96	88,16	93,15	1,39	87,93	85,67	89,87	1,22
Nusa Tenggara Barat	94,69	92,37	96,33	1,05	95,89	92,65	97,74	1,29	95,20	93,41	96,52	0,82
Nusa Tenggara Timur	93,77	92,05	95,14	0,84	97,66	96,20	98,56	0,60	95,63	94,51	96,53	0,53
Kalimantan Barat	83,33	79,49	86,58	2,16	91,91	88,46	94,39	1,62	86,44	83,74	88,75	1,48
Kalimantan Tengah	77,80	73,37	81,68	2,73	92,42	87,42	95,53	2,17	81,96	78,30	85,12	2,12
Kalimantan Selatan	85,26	82,00	88,01	1,80	90,00	85,12	93,41	2,31	87,03	84,28	89,35	1,48
Kalimantan Timur	83,38	78,50	87,34	2,70	87,25	79,40	92,39	3,73	84,43	80,08	87,98	2,38
Kalimantan Utara	64,34	52,87	74,37	8,64	95,14	89,06	97,92	2,18	71,91	61,50	80,39	6,76
Sulawesi Utara	82,13	78,63	85,16	2,03	90,38	86,77	93,09	1,77	84,79	82,06	87,17	1,54
Sulawesi Tengah	86,10	82,14	89,30	2,11	94,45	91,87	96,24	1,16	89,21	86,47	91,45	1,42
Sulawesi Selatan	87,57	85,29	89,55	1,24	91,69	89,10	93,72	1,28	89,15	87,37	90,70	0,95
Sulawesi Tenggara	90,04	86,80	92,55	1,62	93,87	90,39	96,14	1,52	91,62	89,07	93,62	1,26
Gorontalo	85,54	80,42	89,50	2,69	84,78	75,75	90,85	4,49	85,26	80,70	88,89	2,44
Sulawesi Barat	93,18	87,99	96,22	2,17	97,57	92,92	99,19	1,39	94,82	91,35	96,95	1,45
Maluku	88,73	84,95	91,65	1,91	92,75	88,34	95,58	1,94	90,23	87,39	92,49	1,43
Maluku Utara	84,54	80,02	88,19	2,46	91,74	85,30	95,51	2,74	86,96	83,42	89,84	1,87
Papua Barat	86,90	81,03	91,15	2,94	91,19	83,02	95,63	3,37	88,47	83,75	91,95	2,34
Papua	90,06	86,52	92,75	1,75	98,00	95,74	99,07	0,79	93,11	90,80	94,88	1,11
<b>Indonesia</b>	<b>83,63</b>	<b>83,04</b>	<b>84,21</b>	<b>0,36</b>	<b>90,22</b>	<b>89,63</b>	<b>90,79</b>	<b>0,33</b>	<b>86,19</b>	<b>85,74</b>	<b>86,63</b>	<b>0,26</b>

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.27. Sampling Error Rata-rata Jam Kerja dalam Seminggu Lansia yang Bekerja menurut Provinsi, 2022**

Provinsi	Rata-Rata Jam Kerja			
	Estimate	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	30,27	29,08	31,46	2,01
Sumatera Utara	32,17	31,07	33,27	1,74
Sumatera Barat	32,12	30,57	33,66	2,45
Riau	28,41	26,69	30,13	3,09
Jambi	29,70	28,37	31,04	2,29
Sumatera Selatan	32,14	30,91	33,38	1,96
Bengkulu	29,02	27,54	30,49	2,59
Lampung	31,94	30,84	33,04	1,76
Kep. Bangka Belitung	34,33	32,35	36,30	2,94
Kepulauan Riau	38,26	34,24	42,27	5,35
DKI Jakarta	38,75	36,38	41,12	3,12
Jawa Barat	34,98	34,15	35,82	1,21
Jawa Tengah	34,55	33,99	35,11	0,83
DI Yogyakarta	33,63	32,04	35,23	2,42
Jawa Timur	34,20	33,62	34,77	0,86
Banten	35,51	33,62	37,39	2,71
Bali	34,73	33,47	36,00	1,86
Nusa Tenggara Barat	32,01	30,36	33,67	2,63
Nusa Tenggara Timur	29,65	28,44	30,86	2,08
Kalimantan Barat	30,54	29,25	31,82	2,15
Kalimantan Tengah	34,33	32,45	36,20	2,78
Kalimantan Selatan	30,35	29,09	31,62	2,12
Kalimantan Timur	34,61	32,55	36,67	3,03
Kalimantan Utara	33,11	29,58	36,63	5,43
Sulawesi Utara	34,77	33,58	35,96	1,75
Sulawesi Tengah	31,82	30,14	33,49	2,69
Sulawesi Selatan	32,44	31,13	33,75	2,06
Sulawesi Tenggara	30,71	28,64	32,79	3,45
Gorontalo	35,93	33,61	38,25	3,30
Sulawesi Barat	28,80	26,21	31,38	4,58
Maluku	31,54	29,97	33,11	2,53
Maluku Utara	34,16	31,50	36,82	3,97
Papua Barat	32,96	30,44	35,49	3,91
Papua	33,46	31,45	35,46	3,06
<b>Indonesia</b>	<b>33,67</b>	<b>33,42</b>	<b>33,93</b>	<b>0,39</b>

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.28. Sampling Error Persentase Lansia yang Bekerja menurut Provinsi dan Distribusi Pendapatan/Upah/Gaji, 2022**

Provinsi	Estimate	Kurang dari 1.000.000				1.000.000 s.d. 1.999.999			
		Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimate	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
Aceh	38,67	34,56	42,95	5,55	34,64	30,74	38,77	5,93	
Sumatera Utara	36,22	32,87	39,70	4,81	32,86	29,21	36,73	5,85	
Sumatera Barat	45,84	41,54	50,21	4,84	30,26	26,09	34,78	7,34	
Riau	28,88	24,24	34,00	8,64	32,63	27,89	37,76	7,74	
Jambi	29,36	24,92	34,23	8,11	33,85	29,71	38,26	6,46	
Sumatera Selatan	40,92	36,67	45,31	5,40	30,11	26,31	34,22	6,71	
Bengkulu	48,37	40,78	56,03	8,11	29,61	24,57	35,19	9,17	
Lampung	41,97	37,78	46,27	5,17	34,57	30,65	38,72	5,96	
Kep. Bangka Belitung	21,72	16,46	28,08	13,65	39,33	30,25	49,20	12,43	
Kepulauan Riau	30,32	22,65	39,27	14,08	27,02	19,77	35,74	15,16	
DKI Jakarta	11,51	8,44	15,49	15,51	19,00	15,15	23,57	11,29	
Jawa Barat	40,70	37,90	43,56	3,55	31,85	29,43	34,38	3,96	
Jawa Tengah	55,37	53,34	57,38	1,86	28,30	26,63	30,04	3,08	
DI Yogyakarta	55,66	50,63	60,58	4,57	26,63	22,59	31,10	8,16	
Jawa Timur	51,47	49,43	53,51	2,02	29,95	28,21	31,75	3,02	
Banten	25,53	20,76	30,96	10,21	31,12	25,38	37,49	9,97	
Bali	43,76	39,28	48,35	5,30	31,34	27,44	35,53	6,59	
Nusa Tenggara Barat	68,23	62,22	73,68	4,30	18,45	14,43	23,27	12,21	
Nusa Tenggara Timur	68,43	64,08	72,48	3,14	18,88	15,10	23,34	11,13	
Kalimantan Barat	45,42	40,48	50,46	5,62	28,09	24,15	32,39	7,49	
Kalimantan Tengah	25,20	20,52	30,54	10,15	31,10	26,37	36,27	8,14	
Kalimantan Selatan	44,94	40,52	49,44	5,08	31,67	27,51	36,15	6,97	
Kalimantan Timur	19,77	15,07	25,50	13,44	31,49	24,79	39,06	11,62	
Kalimantan Utara	26,45	19,19	35,24	15,56	31,40	23,34	40,76	14,27	
Sulawesi Utara	22,27	18,99	25,94	7,97	36,42	32,59	40,44	5,51	
Sulawesi Tengah	57,11	51,18	62,85	5,24	21,79	17,94	26,20	9,66	
Sulawesi Selatan	46,96	42,86	51,09	4,48	22,53	19,39	26,02	7,50	
Sulawesi Tenggara	53,00	45,96	59,92	6,76	24,18	19,62	29,41	10,34	
Gorontalo	46,58	38,64	54,70	8,87	31,85	25,22	39,30	11,35	
Sulawesi Barat	64,23	54,19	73,16	7,62	17,99	11,73	26,58	20,96	
Maluku	52,22	45,84	58,53	6,23	24,53	19,60	30,25	11,09	
Maluku Utara	45,87	38,85	53,05	7,95	29,69	24,31	35,69	9,81	
Papua Barat	29,73	22,80	37,73	12,88	26,91	20,42	34,57	13,47	
Papua	28,45	23,01	34,59	10,42	30,29	24,77	36,44	9,86	
<b>Indonesia</b>	<b>44,22</b>	<b>43,32</b>	<b>45,13</b>	<b>1,04</b>	<b>29,55</b>	<b>28,75</b>	<b>30,36</b>	<b>1,39</b>	

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.28. Lanjutan**

Provinsi	2.000.000 s.d. 2.999.999					3.000.000 atau Lebih				
	Estimate	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimate	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error		
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)		
Aceh	15,34	12,72	18,39	9,41	11,34	8,71	14,65	13,28		
Sumatera Utara	17,67	14,62	21,21	9,50	13,26	10,71	16,30	10,73		
Sumatera Barat	13,78	10,91	17,26	11,73	10,12	7,68	13,22	13,88		
Riau	18,20	14,54	22,54	11,20	20,29	16,38	24,85	10,64		
Jambi	19,01	15,68	22,86	9,62	17,78	14,35	21,82	10,71		
Sumatera Selatan	15,67	12,67	19,23	10,66	13,29	10,56	16,60	11,54		
Bengkulu	10,84	7,57	15,30	17,99	11,18	6,64	18,22	25,86		
Lampung	13,15	10,82	15,90	9,83	10,31	7,79	13,52	14,10		
Kep. Bangka Belitung	21,48	16,48	27,50	13,08	17,47	13,09	22,93	14,33		
Kepulauan Riau	21,56	14,83	30,26	18,27	21,11	14,43	29,80	18,58		
DKI Jakarta	16,75	12,51	22,07	14,51	52,74	46,84	58,57	5,70		
Jawa Barat	13,03	11,42	14,83	6,66	14,42	12,47	16,62	7,34		
Jawa Tengah	10,02	9,01	11,12	5,38	6,31	5,46	7,28	7,38		
DI Yogyakarta	10,78	8,24	13,99	13,53	6,93	4,78	9,94	18,69		
Jawa Timur	10,63	9,50	11,87	5,66	7,95	6,95	9,09	6,85		
Banten	18,92	13,39	26,05	17,03	24,44	19,73	29,85	10,58		
Bali	12,30	9,74	15,42	11,73	12,59	9,48	16,54	14,21		
Nusa Tenggara Barat	6,62	4,25	10,18	22,32	6,70	4,61	9,65	18,86		
Nusa Tenggara Timur	6,11	4,58	8,12	14,62	6,58	4,96	8,68	14,31		
Kalimantan Barat	15,37	12,02	19,45	12,30	11,12	8,36	14,65	14,33		
Kalimantan Tengah	22,80	17,82	28,69	12,18	20,89	16,70	25,81	11,13		
Kalimantan Selatan	12,18	9,53	15,43	12,31	11,21	8,61	14,47	13,26		
Kalimantan Timur	21,72	16,79	27,63	12,74	27,01	21,22	33,70	11,83		
Kalimantan Utara	17,70	10,72	27,82	24,49	24,46	17,87	32,51	15,32		
Sulawesi Utara	18,52	15,53	21,93	8,81	22,79	18,52	27,71	10,29		
Sulawesi Tengah	8,98	6,46	12,36	16,60	12,12	9,21	15,79	13,78		
Sulawesi Selatan	12,94	10,51	15,82	10,45	17,57	14,30	21,41	10,31		
Sulawesi Tenggara	10,10	7,15	14,08	17,33	12,73	8,20	19,23	21,82		
Gorontalo	10,73	7,47	15,19	18,16	10,84	7,40	15,59	19,05		
Sulawesi Barat	10,05	4,74	20,05	37,10	7,73	4,49	12,99	27,23		
Maluku	11,25	6,59	18,56	26,55	12,00	8,38	16,90	17,94		
Maluku Utara	12,29	8,79	16,92	16,73	12,16	8,98	16,25	15,14		
Papua Barat	15,31	10,58	21,63	18,29	28,05	21,41	35,81	13,15		
Papua	16,71	10,98	24,60	20,67	24,56	18,90	31,25	12,85		
<b>Indonesia</b>	<b>12,96</b>	<b>12,35</b>	<b>13,59</b>	<b>2,44</b>	<b>13,27</b>	<b>12,64</b>	<b>13,91</b>	<b>2,44</b>		

Keterangan:

Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.29. Sampling Error Persentase Lansia yang Bekerja dan Memperoleh Upah Rendah<sup>a)</sup> menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022**

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Estimate	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimate	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimate	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	27,38	15,26	44,11	27,36	36,60	26,19	48,44	15,74	32,99	24,73	42,45	13,82
Sumatera Utara	19,56	12,44	29,39	22,05	33,63	22,79	46,52	18,30	23,13	16,75	31,02	15,76
Sumatera Barat	27,22	15,25	43,74	27,16	33,62	19,75	51,02	24,42	29,30	19,50	41,49	19,37
Riau	12,80	6,12	24,84	36,08	19,55	10,32	33,94	30,71	15,53	9,64	24,06	23,43
Jambi	20,79	8,71	41,93	40,90	26,65	17,18	38,89	20,97	24,44	16,38	34,82	19,33
Sumatera Selatan	38,32	25,69	52,75	18,44	44,31	30,85	58,65	16,43	40,61	31,07	50,91	12,62
Bengkulu	42,42	24,66	62,38	23,82	49,01	24,40	74,10	28,38	45,23	29,84	61,59	18,54
Lampung	15,28	7,98	27,25	31,61	20,48	10,62	35,83	31,39	17,22	10,84	26,26	22,68
Kep. Bangka Belitung	29,35	14,86	49,71	31,25	6,89	2,13	20,11	58,17	21,48	12,02	35,39	27,82
Kepulauan Riau	15,58	8,04	28,03	32,16	43,64	20,68	69,70	31,30	18,55	10,68	30,24	26,76
DKI Jakarta	9,82	5,12	18,01	32,29	-	-	-	-	9,82	5,12	18,01	32,29
Jawa Barat	20,81	15,68	27,07	13,96	43,76	33,59	54,49	12,36	24,08	19,35	29,55	10,82
Jawa Tengah	33,60	28,89	38,66	7,43	49,45	42,03	56,88	7,72	38,72	34,69	42,90	5,42
DI Yogyakarta	31,31	21,44	43,22	17,97	38,36	16,60	66,05	35,85	32,46	23,12	43,45	16,15
Jawa Timur	35,61	30,42	41,17	7,73	43,28	35,66	51,24	9,25	38,12	33,79	42,64	5,93
Banten	17,00	9,29	29,06	29,35	21,31	8,64	43,67	42,22	17,62	10,49	28,07	25,27
Bali	14,33	8,23	23,79	27,26	42,97	26,08	61,67	22,07	20,15	13,77	28,52	18,65
Nusa Tenggara Barat	61,03	40,73	78,11	16,37	35,89	11,49	70,70	47,78	54,99	37,67	71,18	16,16
Nusa Tenggara Timur	27,16	14,83	44,39	28,29	44,16	29,28	60,18	18,44	34,48	24,35	46,24	16,42
Kalimantan Barat	40,04	23,98	58,58	22,95	20,97	11,96	34,12	26,96	29,48	20,36	40,61	17,70
Kalimantan Tengah	7,64	2,08	24,39	64,10	24,03	12,82	40,51	29,70	13,75	7,66	23,45	28,73
Kalimantan Selatan	22,03	11,72	37,55	30,04	35,91	23,32	50,79	19,97	26,72	18,10	37,55	18,71
Kalimantan Timur	18,58	9,05	34,35	34,45	17,91	5,38	45,54	56,27	18,36	9,97	31,37	29,53
Kalimantan Utara	4,98	1,32	16,97	65,99	2,49	0,28	18,81	109,73	NA	NA	NA	57,78
Sulawesi Utara	7,26	3,27	15,33	39,68	30,16	19,43	43,61	20,76	13,55	8,79	20,31	21,45
Sulawesi Tengah	49,07	23,31	75,34	29,97	36,54	23,55	51,84	20,24	42,40	27,59	58,71	19,34
Sulawesi Selatan	27,40	17,87	39,58	20,41	55,53	43,49	66,95	10,97	38,19	30,24	46,83	11,18
Sulawesi Tenggara	28,48	10,70	56,97	43,82	47,49	29,63	66,02	20,48	39,07	24,91	55,35	20,48
Gorontalo	43,96	25,01	64,85	24,45	70,65	45,42	87,44	15,90	54,43	37,74	70,18	15,77
Sulawesi Barat	54,54	16,01	88,30	42,65	32,96	8,66	71,83	56,29	43,17	17,93	72,54	36,13
Maluku	14,01	5,71	30,50	43,45	26,63	14,82	43,09	27,51	20,26	12,45	31,21	23,59
Maluku Utara	29,09	9,82	60,72	47,99	54,74	35,44	72,72	18,24	44,29	30,13	59,44	17,38
Papua Barat	2,80	0,38	17,76	99,84	5,07	0,99	22,25	81,24	NA	NA	NA	62,85
Papua	8,93	1,23	43,63	95,96	7,45	1,88	25,30	67,84	NA	NA	NA	63,62
<b>Indonesia</b>	<b>25,26</b>	<b>23,19</b>	<b>27,45</b>	<b>4,30</b>	<b>39,23</b>	<b>36,31</b>	<b>42,24</b>	<b>3,86</b>	<b>29,09</b>	<b>27,37</b>	<b>30,87</b>	<b>3,07</b>

Keterangan:

Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah ( ) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

**Tabel 5.30. Sampling Error Persentase Lansia yang Bekerja dan Memperoleh Upah Rendah<sup>\*)</sup> menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022**

Provinsi	Laki-Laki					Perempuan					Total				
	Estimate	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimate	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimate	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error			
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)			
Aceh	24,52	16,12	35,43	20,19	65,25	45,00	81,16	14,72	32,99	24,73	42,45	13,82			
Sumatera Utara	9,94	5,93	16,19	25,70	70,50	53,52	83,22	10,99	23,13	16,75	31,02	15,76			
Sumatera Barat	13,18	6,50	24,88	34,57	61,21	39,28	79,38	17,64	29,30	19,50	41,49	19,37			
Riau	9,62	5,14	17,30	31,12	47,48	22,93	73,31	29,77	15,53	9,64	24,06	23,43			
Jambi	15,11	8,36	25,78	28,95	57,04	33,55	77,75	21,19	24,44	16,38	34,82	19,33			
Sumatera Selatan	29,01	19,90	40,20	18,02	71,15	53,30	84,20	11,34	40,61	31,07	50,91	12,62			
Bengkulu	31,37	15,10	54,00	33,03	71,89	45,72	88,59	15,92	45,23	29,84	61,59	18,54			
Lampung	10,11	5,12	18,98	33,66	37,34	21,23	56,85	25,36	17,22	10,84	26,26	22,68			
Kep. Bangka Belitung	18,06	8,01	35,81	38,80	32,93	15,86	56,12	32,76	21,48	12,02	35,39	27,82			
Kepulauan Riau	12,41	6,10	23,60	34,81	51,89	27,91	75,02	25,14	18,55	10,68	30,24	26,76			
DKI Jakarta	8,09	3,48	17,68	41,84	17,56	7,58	35,62	40,15	9,82	5,12	18,01	32,29			
Jawa Barat	17,32	12,90	22,87	14,64	45,29	33,90	57,20	13,36	24,08	19,35	29,55	10,82			
Jawa Tengah	22,63	18,56	27,30	9,85	64,95	58,12	71,23	5,17	38,72	34,69	42,90	5,42			
DI Yogyakarta	20,09	11,62	32,46	26,42	54,62	36,93	71,21	16,67	32,46	23,12	43,45	16,15			
Jawa Timur	25,75	21,15	30,95	9,72	59,90	52,41	66,96	6,24	38,12	33,79	42,64	5,93			
Banten	9,68	4,87	18,32	34,01	43,45	22,33	67,26	28,36	17,62	10,49	28,07	25,27			
Bali	12,37	6,14	23,34	34,35	34,30	21,48	49,91	21,65	20,15	13,77	28,52	18,65			
Nusa Tenggara Barat	36,94	19,37	58,81	28,66	89,14	67,14	97,06	7,70	54,99	37,67	71,18	16,16			
Nusa Tenggara Timu	22,99	14,62	34,24	21,84	64,56	34,04	86,53	22,80	34,48	24,35	46,24	16,42			
Kalimantan Barat	17,81	9,83	30,11	28,80	62,86	44,55	78,09	14,11	29,48	20,36	40,61	17,70			
Kalimantan Tengah	12,72	6,61	23,09	32,14	NA	NA	NA	50,06	13,75	7,66	23,45	28,73			
Kalimantan Selatan	17,20	9,55	29,04	28,61	54,19	28,02	78,23	25,96	26,72	18,10	37,55	18,71			
Kalimantan Timur	9,35	4,05	20,14	41,34	44,93	19,06	73,87	34,90	18,36	9,97	31,37	29,53			
Kalimantan Utara	NA	NA	NA	63,92	NA	NA	NA	86,75	NA	NA	NA	57,78			
Sulawesi Utara	10,37	5,91	17,56	27,93	24,65	12,11	43,72	33,22	13,55	8,79	20,31	21,45			
Sulawesi Tengah	37,99	21,11	58,37	26,20	59,76	36,56	79,28	19,43	42,40	27,59	58,71	19,34			
Sulawesi Selatan	19,57	13,03	28,33	19,90	70,19	54,29	82,35	10,40	38,19	30,24	46,83	11,18			
Sulawesi Tenggara	41,00	25,02	59,14	22,08	34,61	14,67	61,97	37,51	39,07	24,91	55,35	20,48			
Gorontalo	38,61	23,14	56,77	23,06	74,48	47,50	90,40	15,25	54,43	37,74	70,18	15,77			
Sulawesi Barat	42,77	15,56	75,20	40,88	NA	NA	NA	74,99	43,17	17,93	72,54	36,13			
Maluku	12,68	6,29	23,90	34,35	36,54	16,96	61,87	33,55	20,26	12,45	31,21	23,59			
Maluku Utara	39,10	23,79	56,90	22,40	64,08	35,93	85,02	21,20	44,29	30,13	59,44	17,38			
Papua Barat	NA	NA	NA	79,85	NA	NA	NA	104,82	NA	NA	NA	62,85			
Papua	NA	NA	NA	63,16	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	63,62			
<b>Indonesia</b>	<b>18,48</b>	<b>16,80</b>	<b>20,29</b>	<b>4,81</b>	<b>55,24</b>	<b>51,73</b>	<b>58,70</b>	<b>3,23</b>	<b>29,09</b>	<b>27,37</b>	<b>30,87</b>	<b>3,07</b>			

Keterangan:

Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah ( ) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Sakernas Agustus 2022

# Sosial Ekonomi



SEKITAR **64** DARI **100** LANSIA  
TINGGAL DI RUMAH LAYAK HUNI

<https://www.bps.go.id>

# BAB VI SOSIAL EKONOMI

Terjadinya transisi dari usia muda ke usia tua yang ditandai dengan kemunduran kondisi fisik menyebabkan lansia cenderung mengalami penurunan kesehatan. Lansia juga menjadi kurang produktif sehingga mengalami penurunan dan bahkan kehilangan pendapatan. Berbagai kondisi tersebut menyebabkan lansia rentan terhadap berbagai risiko, khususnya yang berkaitan dengan sosial ekonomi. Bloom et al. (2011) menyebutkan bahwa faktor utama yang menjadikan lansia menjadi rentan adalah tidak lagi produktif secara ekonomi, masalah kesehatan, serta memerlukan pendamping sebagai pengasuh. Penelitian yang dilakukan Melchiorre (2013) juga menemukan bahwa kerawanan sosial akan meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Oleh karenanya, penting untuk memastikan kebutuhan sosial ekonomi lansia terpenuhi dalam upaya meningkatkan kualitas hidup lansia.

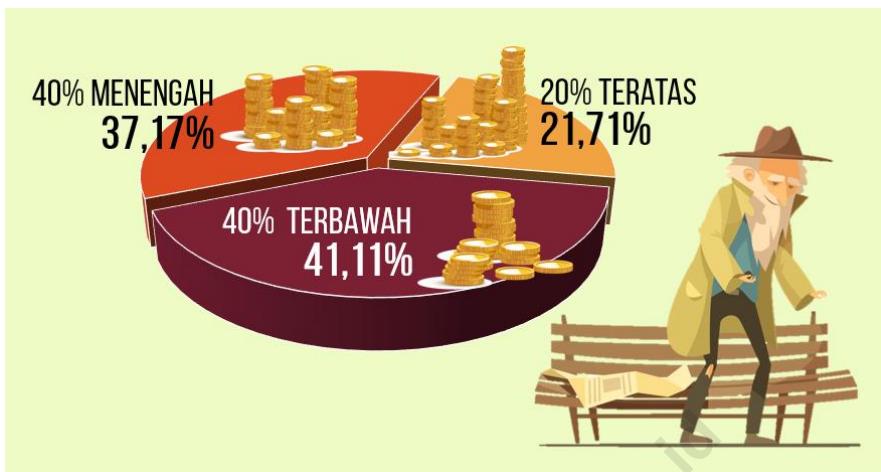
## 6.1. Kondisi Ekonomi



Kondisi fisik yang menurun menyebabkan lansia menjadi kurang produktif secara ekonomi. Dengan kemampuan kerja yang semakin menurun, maka jumlah pendapatan pun semakin menurun atau bahkan menjadi hilang sama sekali. Secara ekonomi kondisi tersebut akan membawa masalah terhadap lansia, terutama bagi lansia yang tidak berkecukupan secara ekonomi. Kondisi ekonomi

lansia yang rendah akan menghambat lansia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Padahal lansia memerlukan biaya untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dan asupan yang cukup. Faktor-faktor tersebut menyebabkan lansia lebih rentan untuk hidup dalam kemiskinan, sehingga kualitas hidup lansia dapat dilihat dari status ekonominya.

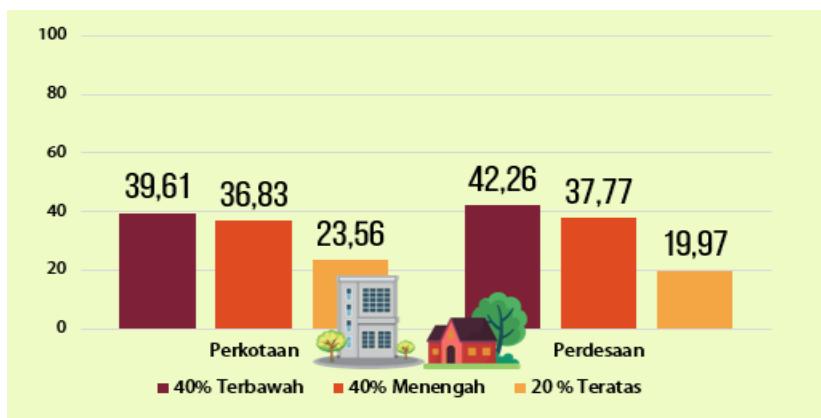
**Gambar 6.1. Persentase Lansia menurut Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga, 2022**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Status ekonomi rumah tangga lansia dilihat melalui pendekatan pengeluaran rumah tangga yang diurutkan, kemudian dikelompokkan ke dalam pengeluaran 40% terbawah, 40% menengah, dan 20% teratas. Berdasarkan Gambar 6.1, lansia di Indonesia yang berada di rumah tangga distribusi pengeluaran 40% terbawah sebesar 41,11 persen. Sementara itu, lansia yang tinggal pada rumah tangga dengan kelompok pengeluaran 20% teratas sebesar 21,71 persen atau sekitar 2 dari 10 lansia.

**Gambar 6.2. Persentase Lansia menurut Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga dan Klasifikasi Desa, 2022**

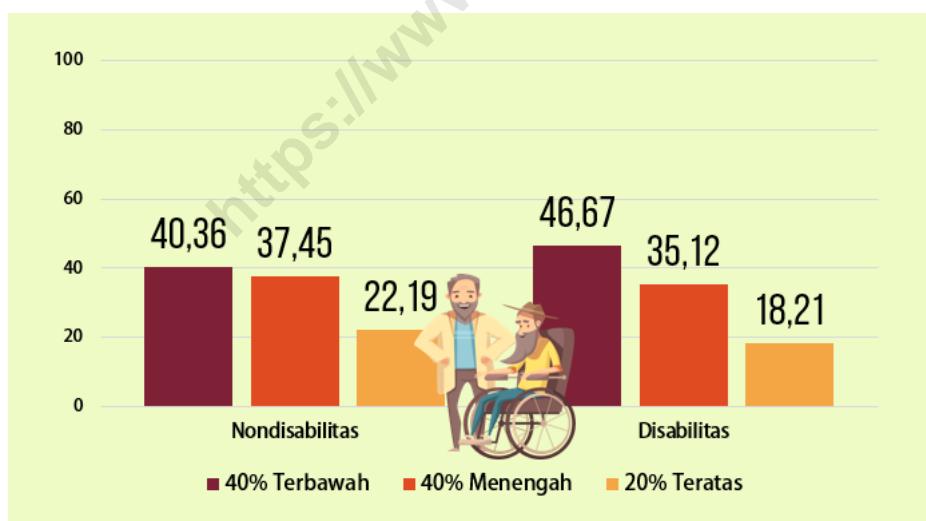


Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Menurut klasifikasi desa (Gambar 6.2), tidak terdapat perbedaan pola status ekonomi antara lansia yang tinggal di perkotaan dan perdesaan, dimana persentase tertinggi adalah lansia yang tinggal di rumah tangga pada distribusi pengeluaran 40% terbawah. Akan tetapi, status ekonomi lansia yang tinggal di perkotaan sedikit lebih merata dibanding lansia perdesaan.

Gambar 6.2 juga memperlihatkan bahwa lansia di perkotaan lebih terdistribusi pada kelompok ekonomi tinggi dengan angka persentase lansia pada kelompok pengeluaran 20% teratas yang lebih besar dari 20 persen (23,56 persen). Sementara itu, lansia di perdesaan, mayoritas lansia berada pada kelompok ekonomi rendah yang ditandai dengan persentase lansia pada kelompok pengeluaran 40% terbawah yang lebih besar dari 40 persen (42,26 persen).

**Gambar 6.3. Persentase Lansia menurut Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga dan Status Disabilitas, 2022**



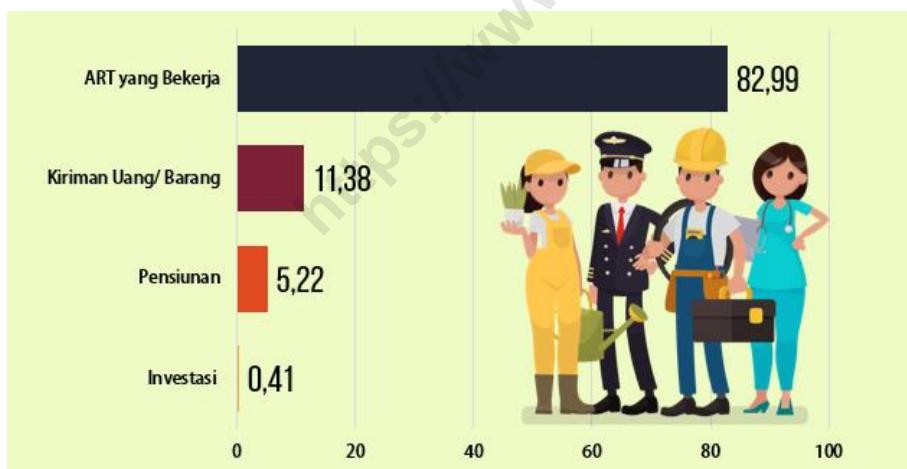
Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Perbedaan status ekonomi juga terlihat antara lansia penyandang disabilitas dengan bukan penyandang disabilitas. Secara umum, lansia penyandang disabilitas memiliki tingkat kesejahteraan yang tidak lebih baik dibanding lansia bukan penyandang disabilitas. Seperti yang terlihat pada Gambar 6.3, sebesar 46,67 persen lansia penyandang disabilitas berada dalam

rumah tangga pada distribusi pengeluaran 40% terbawah. Di sisi lain, lansia penyandang disabilitas pada distribusi pengeluaran 20% teratas persentasenya masih di bawah angka 20 persen (18,21 persen).

Penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (dalam Suardana, 2013), menyatakan bahwa pendapatan dan penghasilan yang menurun karena telah memasuki masa pensiun mengakibatkan lansia mengalami kemunduran di bidang ekonomi. Padahal, lansia dituntut untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan hidup yang semakin meningkat dari sebelumnya, seperti makanan bergizi seimbang, pemeriksaan kesehatan rutin, serta perawatan bagi yang menderita penyakit. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari rumah tangga, lansia dapat memanfaatkan tabungannya, bantuan keluarga baik berupa uang maupun barang, serta sumber lainnya seperti investasi.

**Gambar 6.4. Persentase Rumah Tangga Lansia menurut Sumber Terbesar Pembiayaan Rumah Tangga, 2022**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

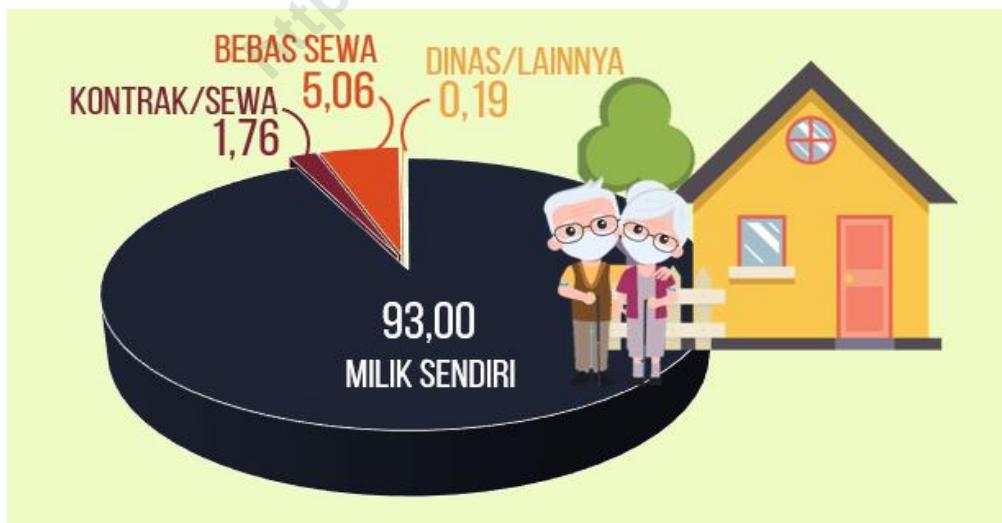
Persentase rumah tangga lansia menurut sumber terbesar pembiayaan rumah tangga dapat dilihat pada Gambar 6.4. Secara umum, sumber terbesar pembiayaan rumah tangga lansia berasal dari anggota rumah tangga yang bekerja (82,99 persen). Sebanyak 11,38 persen rumah tangga lansia sumber terbesar pembiayaannya berasal dari kiriman pihak lain, dan 5,22 persen rumah tangga lansia pembiayaan terbesarnya berasal dari jaminan pensiun. Sementara

itu, sumber pembiayaan terbesar rumah tangga lansia yang berasal dari investasi hanya sebesar 0,41 persen.

## 6.2. Rumah Layak Bagi Lansia

Rumah tempat tinggal dapat merefleksikan kondisi ekonomi dan kesehatan orang yang tinggal di dalamnya. Kondisi fisik yang menurun membuat lansia lebih banyak menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah sehingga aspek perumahan merupakan hal penting bagi lansia. Untuk menunjang hal tersebut, maka rumah yang aman, sehat, dan nyaman sangat diperlukan bagi lansia. Salah satu aspek dari perumahan yang dapat menggambarkan kesejahteraan lansia adalah status kepemilikan tempat tinggal (Tremblay dan Dillman, 1983). Hal tersebut dikarenakan lansia yang tinggal di rumah milik sendiri tidak perlu menyisihkan pengeluaran untuk membayar biaya sewa sehingga dapat mengalihkan ke kebutuhan lainnya, misalnya kesehatan atau investasi.

**Gambar 6.5. Persentase Lansia menurut Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal, 2022**

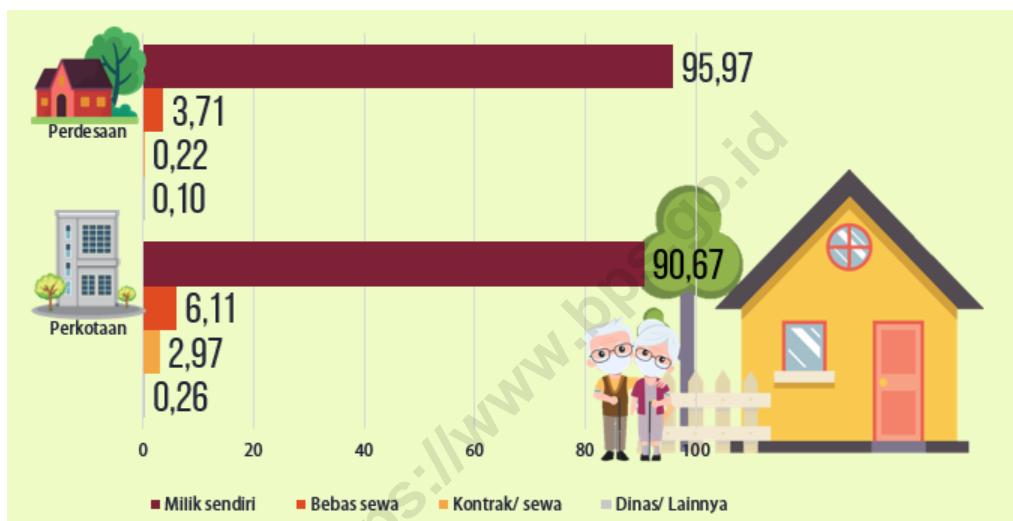


Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Berdasarkan hasil Susenas Maret 2022, seperti yang terlihat pada Gambar 6.5, sekitar sembilan dari sepuluh lansia tinggal di rumah milik sendiri.

Dikatakan milik sendiri jika rumah tersebut menjadi hak milik dari lansia yang bersangkutan atau anggota rumah tangga lainnya yang tinggal bersama dengan lansia. Selain menempati rumah milik sendiri, sebanyak 1,76 persen lansia tinggal di rumah kontrak/sewa, 5,06 persen lansia tinggal di rumah bebas sewa, dan 0,19 persen tinggal di rumah dengan status lainnya seperti rumah dinas.

**Gambar 6.6. Persentase Lansia menurut Status Kepemilikan Tempat Tinggal dan Klasifikasi Desa, 2022**



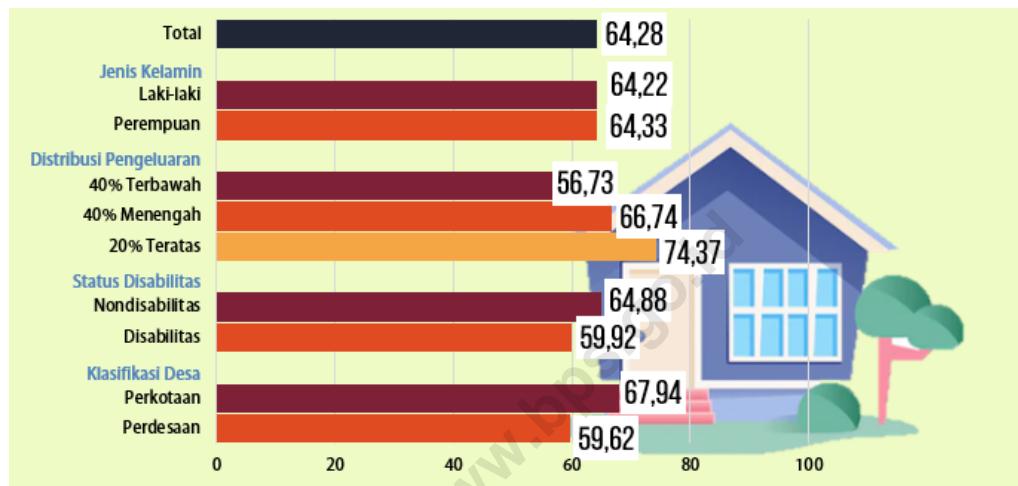
Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Berdasarkan klasifikasi desa (Gambar 6.6), lansia di perdesaan lebih banyak yang tinggal di rumah milik sendiri dibandingkan lansia di perkotaan (95,97 persen berbanding 90,67 persen). Mahalnya harga rumah di perkotaan dapat menjadi faktor yang menyebabkan lebih rendahnya persentase lansia perkotaan yang memiliki rumah sendiri. Persentase lansia di perkotaan yang tinggal di rumah kontrak/sewa lebih tinggi daripada perdesaan, yaitu 6,11 persen berbanding 3,71 persen.

Selain status kepemilikan rumah, kondisi sosial ekonomi lansia juga dapat diukur dari kelayakan rumah tempat tinggalnya. Kelayakan rumah merupakan faktor penting bagi lansia. *World Health Organization* (WHO) (2007) dalam *Global Age Friendly Cities: A Guide* menuliskan bahwa perumahan yang layak dapat memengaruhi kemandirian dan kualitas hidup lansia. Selain itu, ada

hubungan yang berbanding lurus antara rumah tidak layak huni dan angka kesakitan. Hubungan ini lebih terlihat pada lansia dikarenakan lansia lebih banyak menghabiskan waktu di rumah (Blackman et al., 1989).

**Gambar 6.7. Persentase Lansia yang Tinggal di Rumah Layak Huni menurut Karakteristik, 2022**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Sebanyak 64,28 persen lansia tinggal di rumah layak huni (Gambar 6.7). Berdasarkan jenis kelamin, persentase lansia yang tinggal di rumah layak huni tidak terlalu berbeda antara lansia laki-laki dengan lansia perempuan. Menurut klasifikasi desa, persentase lansia di perkotaan yang tinggal di rumah layak huni lebih tinggi dibandingkan lansia di perdesaan (67,94 persen berbanding 59,62 persen). Status ekonomi lansia yang tinggi akan membuka kesempatan baginya untuk tinggal di rumah yang layak huni. Sebanyak 74,37 persen lansia kelompok pengeluaran 20% teratas tinggal di rumah layak huni. Sementara itu, sebanyak 56,73 persen lansia pada kelompok pengeluaran 40% terbawah tinggal di rumah layak huni.

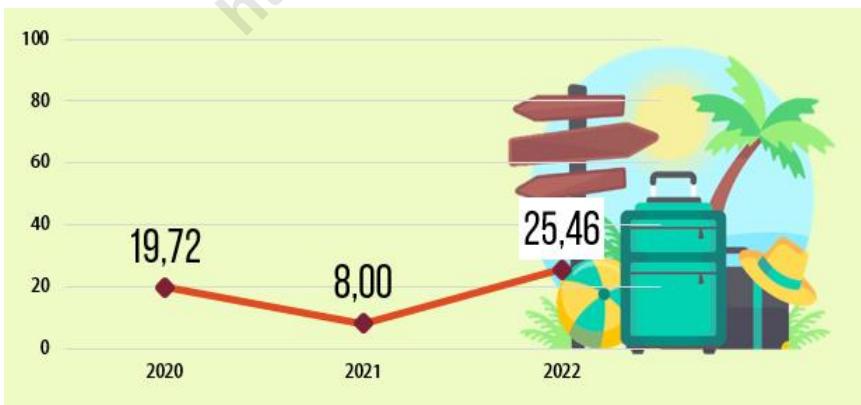
### 6.3. Kehidupan Sosial Lansia

Kegiatan bepergian atau berwisata bukan hanya menjadi kegemaran anak muda saja, para lansia juga perlu melakukan hal tersebut. Lansia perlu

melakukan sosialisasi serta berinteraksi dengan orang lain atau melihat dunia luar. Utami (2018) menyatakan bahwa bagi lansia, bepergian atau berwisata dapat salah satu menjadi solusi untuk menghilangkan kejemuhan karena memberikan efek relaksasi yang pada akhirnya berdampak terhadap kualitas hidup lansia.

Susenas Maret 2022 mencatat sebanyak 25,46 persen lansia melakukan kegiatan bepergian (Gambar 6.8). Dibandingkan dengan data Susenas Maret 2021, persentase tersebut naik tiga kali lipat. Kebijakan pelonggaran Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) membuat aktivitas yang dilakukan masyarakat tidak lagi dibatasi meskipun tetap dengan menjaga protokol kesehatan yang ketat. Hal inilah yang disinyalir membuat mobilitas masyarakat meningkat, tidak terkecuali pada lansia. Dilansir dari Kompas.com (2021), Juru Bicara Vaksinasi COVID-19 dari Kementerian Kesehatan, Siti Nadia Tarmizi mengakui bahwa mobilitas masyarakat mulai menunjukkan peningkatan sejak dilakukan pelonggaran PPKM. Bahkan di beberapa wilayah sudah mendekati level mobilitas yang sama seperti periode sebelum peningkatan kasus COVID-19.

**Gambar 6.8. Persentase Lansia yang Bepergian, 2020-2022**

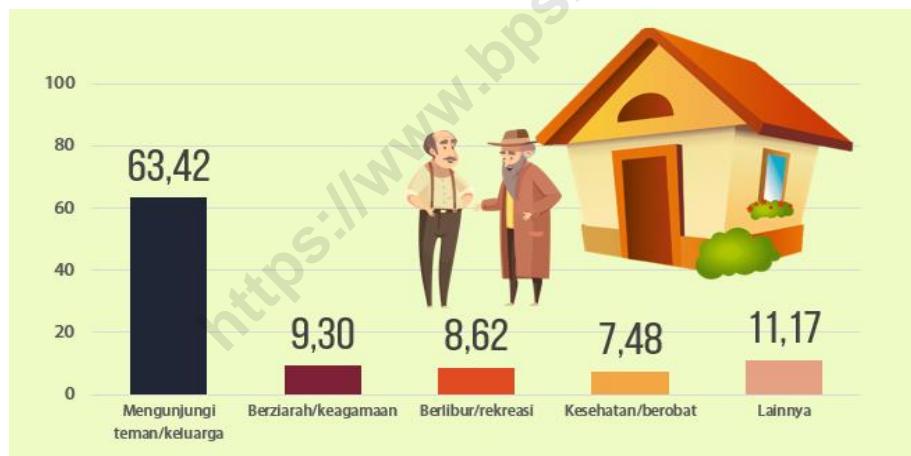


Sumber: BPS, Susenas Maret 2020-2022

Berdasarkan tujuan utama bepergian, seperti yang terlihat pada Gambar 6.9, lebih dari separuh lansia (63,42 persen) yang bepergian memiliki tujuan untuk mengunjungi teman/keluarga. Kehidupan lansia yang berubah, rentan

menyebabkan lansia menjadi kesepian. Bagi lansia, berkumpul bersama keluarga atau teman menjadi hal yang membahagiakan. Berdasarkan WebMD, dilansir dari Geriatri (2022), seiring anggota keluarga menjadi dewasa serta lansia yang menua, maka komunikasi lansia dengan keluarga cenderung merenggang dan berubah. Oleh karena itu, momen berkumpul dapat dijadikan alternatif untuk menyatukan dan menguatkan kembali komunikasi dan hubungan lansia dengan keluarga. Selain untuk mengunjungi teman atau keluarga, lansia yang bepergian juga bertujuan untuk berziarah atau aktivitas keagamaan (9,30 persen), berlibur atau rekreasi (8,62 persen), alasan kesehatan atau berobat (7,48 persen), serta alasan lainnya (11,17 persen).

**Gambar 6.9. Persentase Lansia yang Bepergian menurut Maksud Utama Bepergian, 2022**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Dampak dari siklus penuaan yang dialami, membuat lansia tergolong dalam kelompok rentan. Kerentanan yang dimiliki oleh lansia dalam sudut pandang hukum, akan menjadikan lansia sebagai kelompok masyarakat yang memiliki risiko tinggi untuk menjadi korban kejahatan (Amrullah, 2021). Dalam upaya melindungi lansia dari tindak kekerasan, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 88 Tahun 2021 tentang Strategi Nasional Kelanjutusiaan. Berdasarkan Perpres tersebut pemerintah menargetkan bahwa persentase lansia yang tidak mengalami kekerasan/kejahatan mencapai 99,50

persen pada tahun 2024. Dengan kata lain persentase lansia yang pernah mengalami tindak kejahatan pada tahun 2024 ditargetkan menurun menjadi 0,50 persen.

**Gambar 6.10. Persentase Lansia yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan, 2018-2022**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Tingkat keamanan semakin membaik bagi lansia. Seperti yang terlihat pada Gambar 6.10 bahwa dalam kurun waktu lima tahun terakhir persentase lansia yang menjadi korban kejahatan cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2022, persentase lansia yang menjadi korban kejahatan dalam setahun terakhir sebesar 0,48 persen. Meskipun angka tersebut sudah melampaui target dari Stranas Kelanjutusiaan, akan tetapi setiap tindak kejahatan tentunya perlu menjadi perhatian. Hal ini karena kondisi yang paling ideal adalah tidak ada tindak kejahatan, terlebih kejahatan terhadap lansia.

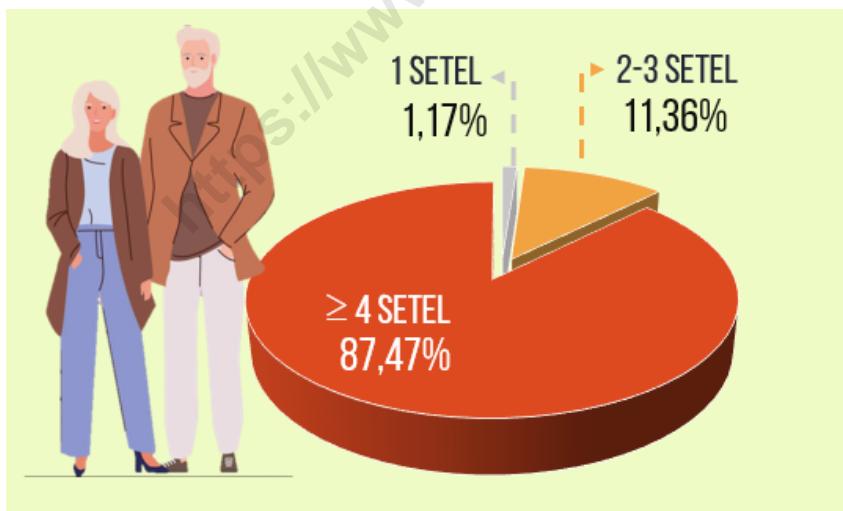
#### 6.4. Kebutuhan Dasar Lansia

Lansia akan dapat mencapai kesejahteraan apabila dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Darmojo dalam Gutomo dan Padmiati (2009), kebutuhan tersebut antara lain adalah kebutuhan fisik-biologis yang meliputi kebutuhan sandang, kebutuhan makan sesuai ukuran dan gizi yang diperlukan bagi lanjut usia, kebutuhan papan serta kebutuhan pelayanan kesehatan. Lansia

yang terpenuhi kebutuhan hidupnya akan dapat menikmati hari tua dengan penuh kenyamanan, sehingga pada akhirnya kesejahteraan lansia akan dapat tercapai.

Pakaian termasuk ke dalam salah satu kebutuhan pokok manusia. Selain sebagai penutup tubuh, dari segi sosial dan ekonomi, pakaian juga dapat menunjukkan lambang status atau identitas yang mencerminkan pribadi seseorang (Prihatini, 2017). Gambar 6.11 memperlihatkan bahwa sebanyak 87,47 persen lansia memiliki pakaian layak pakai lebih dari 4 setel. Meskipun demikian masih ada 1,17 persen lansia yang hanya memiliki pakaian layak pakai sebanyak 1 setel. Hal ini berarti bahwa lansia tersebut tidak memiliki pakaian yang lain, sehingga terpaksa harus memakai pakaian yang sama untuk kegiatan yang berbeda-beda.

**Gambar 6.11. Persentase Lansia menurut Jumlah Pakaian Layak Pakai yang Dimiliki, 2021**



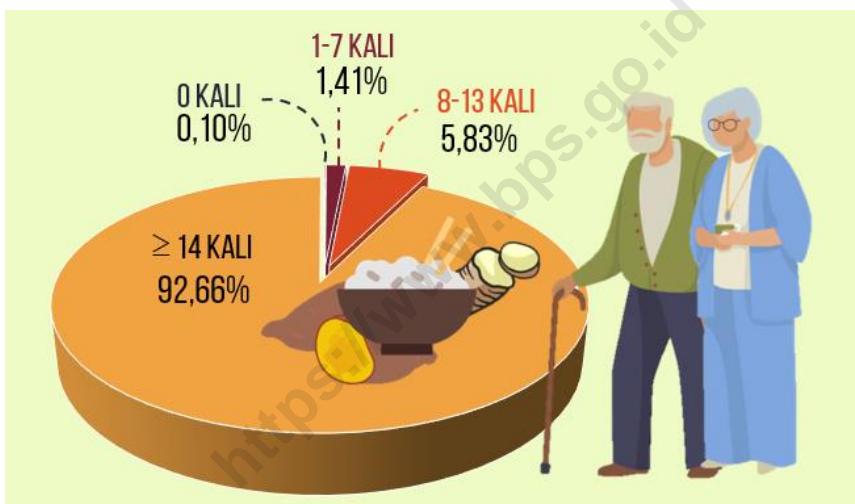
Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Seiring berjalananya waktu, tubuh manusia mengalami perubahan sesuai dengan masanya. Demikian juga pada lansia, dimana tubuhnya mengalami perubahan sehingga mempengaruhi kebutuhan gizi. Semakin terjaga kebutuhan nutrisi pada lansia, semakin sehat tubuh mereka. Sebaliknya, bila

gizi dan nutrisi tidak terpenuhi, maka semakin rentan terkena penyakit yang membahayakan (Yaminar, 2022).

Karbohidrat merupakan salah satu unsur zat gizi yang diperlukan oleh tubuh untuk menghasilkan energi. Seiring dengan menurunnya tingkat metabolisme dan aktivitas pada lansia, kebutuhan energi juga ikut menurun (Puji, 2021). Oleh karena itu kebutuhan karbohidrat pada lansia lebih sedikit dibanding mereka yang berusia lebih muda.

**Gambar 6.12. Persentase Lansia menurut Frekuensi Makan Makanan Pokok yang Mengandung Karbohidrat dalam Seminggu Terakhir, 2021**



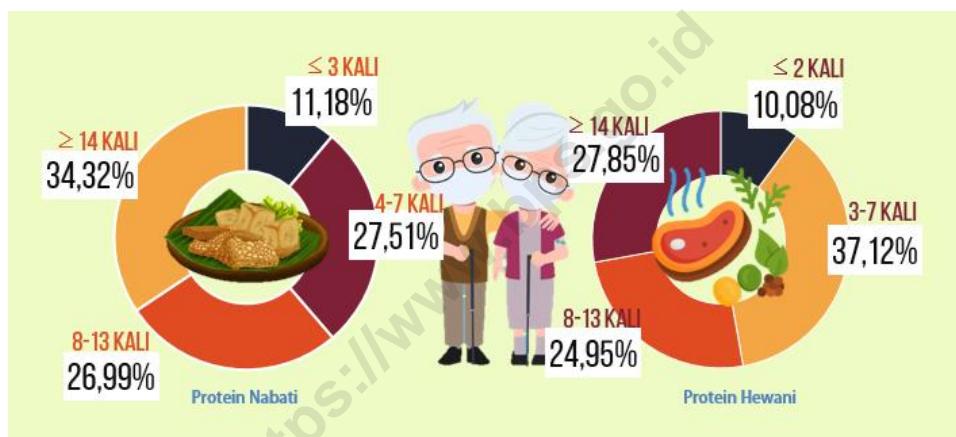
Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Berdasarkan hasil Susenas MSBP 2021, secara umum mayoritas lansia (92,66 persen) mengonsumsi makanan pokok yang mengandung karbohidrat dengan frekuensi 14 kali atau lebih dalam seminggu terakhir (Gambar 6.12). Sebanyak 5,83 persen lansia mengonsumsi dengan frekuensi 8-13 kali dalam seminggu terakhir, dan 1,41 persen mengonsumsi dengan frekuensi 1-7 kali dalam seminggu terakhir. Bahkan, masih ada sekitar 0,10 persen lansia yang tidak mengonsumsi makanan pokok yang mengandung karbohidrat dalam seminggu terakhir.

Kebutuhan gizi lansia perlu dipenuhi untuk menjaga kesehatan mereka. Salah satu gizi yang penting bagi kesehatan lansia adalah protein. Meskipun

lansia mengalami penurunan massa otot, kebutuhan akan protein tidak berkurang malah harus lebih tinggi bila dibandingkan orang dewasa. Bahkan, beberapa penelitian merekomendasikan lansia sebaiknya konsumsi proteinnya ditingkatkan sebesar 12 s.d. 14 persen dari porsi untuk orang dewasa (Senjaya, 2015). Protein memiliki peranan penting bagi lansia karena dapat mempengaruhi otak, massa tulang dan otot, sistem kekebalan tubuh, metabolisme, serta kesehatan rambut, kulit, dan kuku (Anlene.com).

**Gambar 6.13. Persentase Lansia menurut Frekuensi Makan Lauk Pauk yang Berprotein Tinggi dalam Seminggu Terakhir, 2021**



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Sebanyak 34,32 persen lansia makan lauk pauk nabati berprotein tinggi dengan frekuensi 14 kali atau lebih dalam seminggu terakhir (Gambar 6.13). Lansia juga banyak yang makan lauk pauk nabati berprotein tinggi dengan frekuensi 4-7 kali (27,51 persen) dan 8-13 kali (26,99 persen). Pola yang berbeda terlihat pada lansia yang makan lauk pauk hewani yang berprotein tinggi dalam seminggu terakhir. Persentase terbesar dari lansia yang makan lauk pauk hewani yang berprotein tinggi dalam seminggu terakhir berada pada frekuensi 3-7 kali (37,12 persen). Sementara itu, lansia yang makan lauk pauk hewani berprotein tinggi dengan frekuensi 14 kali atau lebih dalam seminggu terakhir persentasenya sebesar 27,85 persen.

Selain pakaian dan makanan bernutrisi, memiliki tempat tetap untuk tidur merupakan kebutuhan yang cukup penting bagi lansia. Lansia dengan kondisi fisik yang semakin berkurang membutuhkan tempat yang nyaman untuk tidur. Hal tersebut diperlukan supaya lansia dapat beristirahat dengan tenang dan tidak mengalami gangguan. Lingkungan dan kondisi yang kondusif untuk tidur merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas hidup lansia. Apalagi lansia menghabiskan waktunya lebih banyak di tempat tidur, karena pada umumnya lansia mudah untuk tidur (Amir, 2007).

**Gambar 6.14. Persentase Lansia menurut Lokasi Khusus/Tempat Tetap untuk Tidur, 2021**



Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

Gambar 6.15 menunjukkan bahwa sebanyak 82,00 persen lansia sudah mempunyai tempat yang tetap untuk tidur dengan tempat tidur atau kasur dan ditempati oleh 3 orang atau kurang. Sementara itu, sebanyak 12,58 persen lansia sudah mempunyai tempat yang tetap untuk tidur dengan tempat tidur atau kasur dan ditempati oleh lebih dari 3 orang. Sebanyak 3,25 persen lansia sudah mempunyai lokasi tetap untuk tidur tetapi tanpa tempat tidur atau kasur dan 2,16 persen lansia tidak mempunyai tempat tetap untuk tidur.

**Tabel 6.1. Persentase Lansia menurut Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga, 2022**

Karakteristik	Distribusi Pengeluaran			Total
	40% Terbawah	40% Menengah	20% Teratas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>TOTAL</b>	<b>41,11</b>	<b>37,17</b>	<b>21,71</b>	<b>100,00</b>
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	40,26	37,89	21,85	100,00
Perempuan	41,91	36,50	21,59	100,00
<b>Kelompok Umur/Usia</b>				
Lansia Muda (60-69 Tahun)	38,44	38,33	23,23	100,00
Lansia Madya (70-79 Tahun)	44,62	35,73	19,65	100,00
Lansia Tua (80 Tahun ke Atas)	51,71	32,30	15,99	100,00
<b>Status Disabilitas</b>				
Disabilitas	46,67	35,12	18,21	100,00
Nondisabilitas	40,36	37,45	22,19	100,00
<b>Klasifikasi Desa</b>				
Perkotaan	39,61	36,83	23,56	100,00
Perdesaan	42,26	37,77	19,97	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 6.2. Persentase Rumah Tangga Lansia menurut Sumber Terbesar Pembiayaan Rumah Tangga, 2022**

Karakteristik	Sumber Terbesar Pembiayaan Rumah Tangga					Total
	ART yang bekerja	Kiriman uang/ barang	Investasi*)	Pensiunan	(6)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
<b>TOTAL</b>	<b>82,99</b>	<b>11,38</b>	<b>0,41</b>	<b>5,22</b>	<b>100,00</b>	
<b>Distribusi Pengeluaran</b>						
40% Terbawah	88,13	10,26	0,17	1,43	100,00	
40% Menengah	83,41	11,56	0,35	4,68	100,00	
20% Teratas	73,26	13,02	0,94	12,78	100,00	
<b>Klasifikasi Desa</b>						
Perkotaan	79,65	12,02	0,45	7,87	100,00	
Perdesaan	87,31	10,54	0,35	1,80	100,00	

Catatan:

\*) Termasuk deposito, royalti, saham, bunga bank, dll

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 6.3. Persentase Lansia menurut Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati, 2022**

Karakteristik	Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati				Total
	Milik sendiri	Kontrak/sewa	Bebas sewa	Dinas/Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>TOTAL</b>	<b>93,00</b>	<b>1,76</b>	<b>5,06</b>	<b>0,19</b>	<b>100,00</b>
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	93,66	1,88	4,28	0,19	100,00
Perempuan	92,39	1,65	5,78	0,19	100,00
<b>Kelompok Umur/Usia</b>					
Lansia Muda (60-69 Tahun)	93,02	2,07	4,70	0,21	100,00
Lansia Madya (70-79 Tahun)	93,19	1,28	5,38	0,16	100,00
Lansia Tua (80 Tahun ke Atas)	92,17	0,74	6,98	0,10	100,00
<b>Status Disabilitas</b>					
Disabilitas	92,21	1,49	6,18	0,13	100,00
Nondisabilitas	93,10	1,79	4,90	0,20	100,00
<b>Distribusi Pengeluaran</b>					
40% Terbawah	93,56	1,23	5,15	0,06	100,00
40% Menengah	92,58	2,05	5,22	0,16	100,00
20% Teratas	92,64	2,27	4,59	0,49	100,00
<b>Klasifikasi Desa</b>					
Perkotaan	90,67	2,97	6,11	0,26	100,00
Perdesaan	95,97	0,22	3,71	0,10	100,00

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 6.4. Persentase Lansia yang Tinggal di Rumah Layak Huni menurut Klasifikasi Desa, 2022**

Karakteristik	Klasifikasi Desa		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan dan Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>TOTAL</b>	<b>67,94</b>	<b>59,62</b>	<b>64,28</b>
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	67,83	59,67	64,22
Perempuan	68,04	59,58	64,33
<b>Kelompok Umur/Usia</b>			
Lansia Muda (60-69 Tahun)	67,97	59,72	64,42
Lansia Madya (70-79 Tahun)	68,07	59,03	63,98
Lansia Tua (80 Tahun ke Atas)	67,19	60,82	64,12
<b>Status Disabilitas</b>			
Disabilitas	63,35	55,73	59,92
Nondisabilitas	68,55	60,16	64,88
<b>Distribusi Pengeluaran</b>			
40% Terbawah	60,70	53,42	56,73
40% Menengah	68,71	64,28	66,74
20% Teratas	75,07	72,02	74,37

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 6.5. Persentase Lansia yang Pernah Bepergian menurut Klasifikasi Desa, 2022**

Karakteristik	Klasifikasi Desa		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan dan Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>TOTAL</b>	<b>26,04</b>	<b>24,71</b>	<b>25,46</b>
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	27,36	26,89	27,15
Perempuan	24,83	22,67	23,88
<b>Kelompok Umur/Usia</b>			
Lansia Muda (60-69 Tahun)	29,31	28,48	28,95
Lansia Madya (70-79 Tahun)	21,26	20,06	20,72
Lansia Tua (80 Tahun ke Atas)	12,99	11,26	12,16
<b>Status Disabilitas</b>			
Disabilitas	16,87	15,28	16,15
Nondisabilitas	27,26	26,03	26,72
<b>Distribusi Pengeluaran</b>			
40% Terbawah	17,86	19,38	18,69
40% Menengah	25,62	28,22	26,77
20% Teratas	35,72	37,04	36,02

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 6.6. Persentase Lansia yang Pernah Bepergian menurut Maksud Utama Bepergian, 2022**

Karakteristik	Maksud Utama Bepergian				
	Mengunjungi teman/keluarga	Berziarah/keagamaan	Berlibur/rekreasi	Kesehatan/berobat	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>TOTAL</b>	<b>63,42</b>	<b>9,30</b>	<b>8,62</b>	<b>7,48</b>	<b>11,17</b>
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	63,71	8,97	7,98	7,73	11,61
Perempuan	63,13	9,64	9,31	7,22	10,71
<b>Kelompok Umur/Usia</b>					
Lansia Muda (60-69 Tahun)	63,29	9,34	9,18	6,47	11,72
Lansia Madya (70-79 Tahun)	63,82	9,28	7,26	9,85	9,79
Lansia Tua (80 Tahun ke Atas)	63,79	8,61	5,29	13,94	8,38
<b>Status Disabilitas</b>					
Disabilitas	54,99	7,68	6,20	22,09	9,03
Nondisabilitas	64,12	9,43	8,82	6,28	11,35
<b>Distribusi Pengeluaran</b>					
40% Terbawah	65,41	10,81	4,84	7,72	11,22
40% Menengah	64,70	9,67	8,30	7,11	10,22
20% Teratas	59,85	7,33	12,75	7,72	12,34
<b>Klasifikasi Desa</b>					
Perkotaan	61,29	9,48	11,18	6,62	11,42
Perdesaan	66,29	9,06	5,18	8,64	10,84

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 6.7. Persentase Lansia yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan menurut Klasifikasi Desa, 2022**

Karakteristik	Klasifikasi Desa		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan dan Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>TOTAL</b>	<b>0,53</b>	<b>0,41</b>	<b>0,48</b>
<b>Jenis Kelamin</b>			
Laki-laki	0,67	0,56	0,62
Perempuan	0,41	0,27	0,35

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 6.8. Persentase Lansia menurut Jumlah Pakaian Layak Pakai yang Dimiliki, 2021**

Karakteristik	Jumlah Pakaian Layak Pakai yang Dimiliki			Jumlah
	1 Setel	2-3 Setel	≥ 4 Setel	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>TOTAL</b>	<b>1,17</b>	<b>11,36</b>	<b>87,47</b>	<b>100,00</b>
<b>Jenis Kelamin</b>				
Laki-laki	1,22	11,19	87,58	100,00
Perempuan	1,12	11,51	87,36	100,00
<b>Kelompok Umur/Usia</b>				
Lansia Muda (60-69 Tahun)	0,95	10,56	88,49	100,00
Lansia Madya (70-79 Tahun)	1,35	12,44	86,21	100,00
Lansia Tua (80 Tahun ke Atas)	2,31	13,93	83,76	100,00
<b>Status Disabilitas</b>				
Disabilitas	1,91	14,92	83,17	100,00
Nondisabilitas	1,08	10,91	88,02	100,00
<b>Distribusi Pengeluaran</b>				
40% Terbawah	1,71	14,41	83,89	100,00
40% Menengah	0,93	10,88	88,19	100,00
20% Teratas	0,49	5,81	93,70	100,00
<b>Klasifikasi Desa</b>				
Perkotaan	0,95	8,74	90,32	100,00
Perdesaan	1,44	14,44	84,12	100,00

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

**Tabel 6.9. Persentase Lansia menurut Frekuensi Makan Makanan Pokok yang Mengandung Karbohidrat dalam Seminggu, 2021**

Karakteristik	Frekuensi Makan Makanan Pokok yang Mengandung Karbohidrat dalam Seminggu				Total
	0 kali	1-7 kali	8-13 kali	≥ 14 kali	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>TOTAL</b>	<b>0,10</b>	<b>1,41</b>	<b>5,83</b>	<b>92,66</b>	<b>100,00</b>
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	0,08	1,33	5,37	93,22	100,00
Perempuan	0,11	1,49	6,25	92,15	100,00
<b>Kelompok Umur/Usia</b>					
Lansia Muda (60-69 Tahun)	0,07	1,23	5,90	92,79	100,00
Lansia Madya (70-79 Tahun)	0,08	1,58	5,04	93,30	100,00
Lansia Tua (80 Tahun ke Atas)	0,18	1,49	7,14	91,19	100,00
<b>Status Disabilitas</b>					
Disabilitas	0,27	2,23	10,62	86,88	100,00
Nondisabilitas	0,07	1,31	5,22	93,40	100,00
<b>Distribusi Pengeluaran</b>					
40% Terbawah	0,07	1,23	5,90	92,79	100,00
40% Menengah	0,08	1,58	5,04	93,30	100,00
20% Teratas	0,18	1,49	7,14	91,19	100,00
<b>Klasifikasi Desa</b>					
Perkotaan	0,06	1,29	6,94	91,71	100,00
Perdesaan	0,14	1,56	4,53	93,77	100,00

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

**Tabel 6.10. Persentase Lansia menurut Frekuensi Makan Lauk Pauk Nabati yang Berprotein Tinggi dalam Seminggu Terakhir, 2021**

Karakteristik	Frekuensi Makan Lauk Pauk Nabati yang Berprotein Tinggi dalam Seminggu Terakhir				Total
	≤ 3 kali	4-7 kali	8-13 kali	≥ 14 kali	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>TOTAL</b>	<b>11,18</b>	<b>27,51</b>	<b>26,99</b>	<b>34,32</b>	<b>100,00</b>
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	10,69	27,78	27,21	34,32	100,00
Perempuan	11,63	27,26	26,80	34,31	100,00
<b>Kelompok Umur/Usia</b>					
Lansia Muda (60-69 Tahun)	10,89	27,56	26,97	34,59	100,00
Lansia Madya (70-79 Tahun)	11,39	27,60	26,49	34,53	100,00
Lansia Tua (80 Tahun ke Atas)	12,80	26,83	28,90	31,47	100,00
<b>Status Disabilitas</b>					
Disabilitas	16,41	26,28	26,57	30,74	100,00
Nondisabilitas	10,51	27,67	27,05	34,77	100,00
<b>Distribusi Pengeluaran</b>					
40% Terbawah	12,80	28,18	26,80	32,22	100,00
40% Menengah	11,35	28,34	27,68	32,63	100,00
20% Teratas	7,44	24,53	26,13	41,89	100,00
<b>Klasifikasi Desa</b>					
Perkotaan	7,47	25,43	28,61	38,49	100,00
Perdesaan	15,54	29,95	25,10	29,42	100,00

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

**Tabel 6.11. Persentase Lansia menurut Frekuensi Makan Lauk Pauk Hewani yang Berprotein Tinggi dalam Seminggu Terakhir, 2021**

Karakteristik	Frekuensi Makan Lauk Pauk Hewani yang Berprotein Tinggi dalam Seminggu Terakhir				Total
	≤ 2 kali	3-7 kali	8-13 kali	≥ 14 kali	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>TOTAL</b>	<b>10,08</b>	<b>37,12</b>	<b>24,95</b>	<b>27,85</b>	<b>100,00</b>
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	9,57	37,00	25,17	28,26	100,00
Perempuan	10,54	37,24	24,75	27,47	100,00
<b>Kelompok Umur/Usia</b>					
Lansia Muda (60-69 Tahun)	9,26	36,75	25,18	28,81	100,00
Lansia Madya (70-79 Tahun)	11,13	37,29	24,58	27,01	100,00
Lansia Tua (80 Tahun ke Atas)	12,90	39,49	24,37	23,25	100,00
<b>Status Disabilitas</b>					
Disabilitas	14,97	38,02	21,62	25,39	100,00
Nondisabilitas	9,45	37,01	25,37	28,17	100,00
<b>Distribusi Pengeluaran</b>					
40% Terbawah	15,21	43,50	22,66	18,63	100,00
40% Menengah	7,70	35,97	26,98	29,34	100,00
20% Teratas	3,64	25,77	26,00	44,60	100,00
<b>Klasifikasi Desa</b>					
Perkotaan	8,57	34,33	26,46	30,63	100,00
Perdesaan	11,84	40,40	23,17	24,59	100,00

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

**Tabel 6.12. Persentase Lansia menurut Lokasi Khusus/Tempat Tetap untuk Tidur, 2021**

Karakteristik	Lokasi Khusus/Tempat Tetap Untuk Tidur				Jumlah
	Memiliki lokasi tetap untuk tidur dengan tempat tidur/kasur dan digunakan ≤ 3 orang	Memiliki lokasi tetap untuk tidur dengan tempat tidur/kasur yang digunakan > 3 orang	Memiliki lokasi tetap untuk tidur tetapi tanpa tempat tidur/kasur	Tidak memiliki lokasi tetap untuk tidur	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>TOTAL</b>	<b>82,00</b>	<b>12,58</b>	<b>3,25</b>	<b>2,16</b>	<b>100,00</b>
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	81,80	12,95	3,17	2,07	100,00
Perempuan	82,19	12,25	3,32	2,24	100,00
<b>Kelompok Umur/Usia</b>					
Lansia Muda (60-69 Tahun)	81,70	12,97	3,15	2,18	100,00
Lansia Madya (70-79 Tahun)	82,21	12,29	3,42	2,09	100,00
Lansia Tua (80 Tahun ke Atas)	83,69	10,57	3,50	2,25	100,00
<b>Status Disabilitas</b>					
Disabilitas	82,09	12,82	2,98	2,11	100,00
Nondisabilitas	81,32	10,76	5,38	2,54	100,00
<b>Distribusi Pengeluaran</b>					
40% Terbawah	80,35	12,81	4,30	2,54	100,00
40% Menengah	82,10	12,67	2,97	2,26	100,00
20% Teratas	85,32	11,96	1,56	1,16	100,00
<b>Klasifikasi Desa</b>					
Perkotaan	84,43	11,08	2,64	1,85	100,00
Perdesaan	79,15	14,35	3,97	2,53	100,00

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

**Tabel 6.13.1. Persentase Lansia menurut Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga, 2022**

Provinsi	Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga			Perkotaan
	40% Terbawah	40% Menengah	20% Teratas	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	33,80	41,35	24,86	100,00
Sumatera Utara	29,14	39,59	31,27	100,00
Sumatera Barat	31,74	42,70	25,57	100,00
Riau	30,76	42,25	26,99	100,00
Jambi	36,48	37,01	26,51	100,00
Sumatera Selatan	34,51	39,18	26,32	100,00
Bengkulu	35,71	37,89	26,40	100,00
Lampung	37,66	36,84	25,51	100,00
Kep. Bangka Belitung	35,52	42,54	21,94	100,00
Kepulauan Riau	42,21	36,86	20,93	100,00
DKI Jakarta	22,28	38,99	38,73	100,00
Jawa Barat	37,26	40,50	22,24	100,00
Jawa Tengah	43,82	36,10	20,07	100,00
DI Yogyakarta	42,27	36,74	20,98	100,00
Jawa Timur	43,72	35,36	20,92	100,00
Banten	37,11	36,35	26,54	100,00
Bali	41,10	39,49	19,41	100,00
Nusa Tenggara Barat	39,70	33,17	27,13	100,00
Nusa Tenggara Timur	33,61	39,34	27,04	100,00
Kalimantan Barat	34,44	40,21	25,34	100,00
Kalimantan Tengah	35,47	37,93	26,61	100,00
Kalimantan Selatan	34,99	43,78	21,23	100,00
Kalimantan Timur	33,69	39,68	26,63	100,00
Kalimantan Utara	30,21	43,47	26,32	100,00
Sulawesi Utara	31,99	42,21	25,80	100,00
Sulawesi Tengah	35,16	43,00	21,84	100,00
Sulawesi Selatan	34,32	40,82	24,86	100,00
Sulawesi Tenggara	33,47	44,94	21,59	100,00
Gorontalo	38,69	41,18	20,13	100,00
Sulawesi Barat	38,43	40,16	21,42	100,00
Maluku	29,55	41,18	29,27	100,00
Maluku Utara	44,84	31,72	23,44	100,00
Papua Barat	35,43	36,08	28,49	100,00
Papua	29,79	40,80	29,41	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>39,61</b>	<b>36,83</b>	<b>23,56</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 6.13.2. Persentase Lansia menurut Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga, 2022**

Provinsi	Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga				Perdesaan
	40% Terbawah	40% Menengah	20% Teratas	Total	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	32,71	40,35	26,94	100,00	
Sumatera Utara	29,75	41,28	28,97	100,00	
Sumatera Barat	38,24	38,54	23,22	100,00	
Riau	34,00	42,19	23,81	100,00	
Jambi	38,41	36,95	24,64	100,00	
Sumatera Selatan	34,97	42,34	22,70	100,00	
Bengkulu	39,04	41,01	19,95	100,00	
Lampung	41,09	38,01	20,90	100,00	
Kep. Bangka Belitung	41,64	38,63	19,73	100,00	
Kepulauan Riau	31,46	38,56	29,98	100,00	
DKI Jakarta	-	-	-	-	
Jawa Barat	39,91	39,95	20,14	100,00	
Jawa Tengah	46,92	36,31	16,77	100,00	
DI Yogyakarta	44,37	39,28	16,34	100,00	
Jawa Timur	45,67	37,30	17,02	100,00	
Banten	36,68	40,72	22,60	100,00	
Bali	37,64	40,14	22,22	100,00	
Nusa Tenggara Barat	42,29	37,15	20,56	100,00	
Nusa Tenggara Timur	35,95	41,50	22,55	100,00	
Kalimantan Barat	38,11	38,90	22,99	100,00	
Kalimantan Tengah	36,95	42,04	21,01	100,00	
Kalimantan Selatan	39,66	41,50	18,84	100,00	
Kalimantan Timur	34,19	41,85	23,96	100,00	
Kalimantan Utara	34,66	42,23	23,11	100,00	
Sulawesi Utara	33,22	41,72	25,07	100,00	
Sulawesi Tengah	32,42	43,69	23,88	100,00	
Sulawesi Selatan	39,58	39,76	20,66	100,00	
Sulawesi Tenggara	32,85	42,15	25,00	100,00	
Gorontalo	35,39	36,95	27,67	100,00	
Sulawesi Barat	35,81	44,18	20,00	100,00	
Maluku	28,83	41,96	29,22	100,00	
Maluku Utara	34,44	39,30	26,26	100,00	
Papua Barat	32,41	39,54	28,05	100,00	
Papua	38,21	39,20	22,59	100,00	
<b>Indonesia</b>	<b>42,26</b>	<b>37,77</b>	<b>19,97</b>	<b>100,00</b>	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 6.13.3. Persentase Lansia menurut Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga, 2022**

Provinsi	Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga			Laki-laki
	40% Terbawah	40% Menengah	20% Teratas	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	36,20	39,09	24,71	100,00
Sumatera Utara	28,83	40,74	30,43	100,00
Sumatera Barat	34,67	39,56	25,77	100,00
Riau	31,24	42,84	25,92	100,00
Jambi	35,28	37,69	27,03	100,00
Sumatera Selatan	33,16	42,27	24,57	100,00
Bengkulu	36,68	40,66	22,66	100,00
Lampung	39,53	37,88	22,59	100,00
Kep. Bangka Belitung	37,13	41,95	20,92	100,00
Kepulauan Riau	41,07	34,19	24,74	100,00
DKI Jakarta	25,89	38,41	35,70	100,00
Jawa Barat	37,24	40,46	22,29	100,00
Jawa Tengah	44,94	36,44	18,62	100,00
DI Yogyakarta	44,13	37,44	18,43	100,00
Jawa Timur	44,12	37,37	18,51	100,00
Banten	38,81	35,11	26,08	100,00
Bali	39,44	41,02	19,54	100,00
Nusa Tenggara Barat	39,75	36,68	23,57	100,00
Nusa Tenggara Timur	36,71	41,20	22,09	100,00
Kalimantan Barat	36,23	39,63	24,14	100,00
Kalimantan Tengah	35,68	40,50	23,82	100,00
Kalimantan Selatan	35,56	43,57	20,87	100,00
Kalimantan Timur	35,15	40,95	23,89	100,00
Kalimantan Utara	28,16	49,16	22,69	100,00
Sulawesi Utara	32,52	41,44	26,04	100,00
Sulawesi Tengah	33,86	43,24	22,90	100,00
Sulawesi Selatan	37,57	39,20	23,23	100,00
Sulawesi Tenggara	32,59	43,45	23,96	100,00
Gorontalo	42,10	36,44	21,46	100,00
Sulawesi Barat	32,28	44,52	23,19	100,00
Maluku	30,28	43,53	26,19	100,00
Maluku Utara	34,91	44,80	20,29	100,00
Papua Barat	33,20	37,95	28,86	100,00
Papua	34,91	40,29	24,80	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>40,26</b>	<b>37,89</b>	<b>21,85</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 6.13.4. Persentase Lansia menurut Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga, 2022**

Provinsi	Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga			Perempuan
	40% Terbawah	40% Menengah	20% Teratas	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	31,73	41,89	26,38	100,00
Sumatera Utara	30,03	39,34	30,62	100,00
Sumatera Barat	37,36	38,96	23,68	100,00
Riau	33,35	40,78	25,87	100,00
Jambi	38,99	37,89	23,12	100,00
Sumatera Selatan	35,57	40,19	24,24	100,00
Bengkulu	39,32	38,52	22,16	100,00
Lampung	41,34	35,66	23,00	100,00
Kep. Bangka Belitung	38,65	38,86	22,49	100,00
Kepulauan Riau	44,73	39,07	16,20	100,00
DKI Jakarta	18,97	39,53	41,50	100,00
Jawa Barat	39,38	39,74	20,88	100,00
Jawa Tengah	46,01	35,68	18,31	100,00
DI Yogyakarta	45,75	36,21	18,04	100,00
Jawa Timur	45,57	35,53	18,90	100,00
Banten	39,82	35,58	24,60	100,00
Bali	42,80	38,96	18,24	100,00
Nusa Tenggara Barat	43,81	33,21	22,98	100,00
Nusa Tenggara Timur	36,30	39,85	23,85	100,00
Kalimantan Barat	36,42	39,33	24,25	100,00
Kalimantan Tengah	37,00	41,31	21,70	100,00
Kalimantan Selatan	40,40	39,44	20,16	100,00
Kalimantan Timur	33,80	38,35	27,86	100,00
Kalimantan Utara	35,56	37,71	26,73	100,00
Sulawesi Utara	32,12	42,78	25,10	100,00
Sulawesi Tengah	34,21	41,36	24,43	100,00
Sulawesi Selatan	39,57	38,44	21,99	100,00
Sulawesi Tenggara	34,68	42,65	22,67	100,00
Gorontalo	34,57	40,67	24,76	100,00
Sulawesi Barat	41,17	41,34	17,48	100,00
Maluku	29,71	41,43	28,87	100,00
Maluku Utara	37,63	37,78	24,59	100,00
Papua Barat	34,33	38,42	27,25	100,00
Papua	33,20	40,33	26,47	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>41,91</b>	<b>36,50</b>	<b>21,59</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 6.13.5. Persentase Lansia menurut Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga, 2022**

Provinsi	Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga			Total
	40% Terbawah	40% Menengah	20% Teratas	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	33,76	40,62	25,62	100,00
Sumatera Utara	29,49	39,98	30,54	100,00
Sumatera Barat	36,14	39,23	24,63	100,00
Riau	32,26	41,84	25,89	100,00
Jambi	37,11	37,79	25,11	100,00
Sumatera Selatan	34,39	41,21	24,40	100,00
Bengkulu	37,99	39,59	22,41	100,00
Lampung	40,40	36,81	22,79	100,00
Kep. Bangka Belitung	37,90	40,40	21,71	100,00
Kepulauan Riau	42,83	36,54	20,63	100,00
DKI Jakarta	22,28	38,99	38,73	100,00
Jawa Barat	38,32	40,10	21,58	100,00
Jawa Tengah	45,50	36,04	18,46	100,00
DI Yogyakarta	45,00	36,78	18,22	100,00
Jawa Timur	44,89	36,39	18,72	100,00
Banten	39,31	35,35	25,34	100,00
Bali	41,19	39,95	18,86	100,00
Nusa Tenggara Barat	41,87	34,87	23,26	100,00
Nusa Tenggara Timur	36,50	40,51	22,99	100,00
Kalimantan Barat	36,33	39,48	24,19	100,00
Kalimantan Tengah	36,31	40,89	22,80	100,00
Kalimantan Selatan	38,10	41,41	20,49	100,00
Kalimantan Timur	34,52	39,73	25,75	100,00
Kalimantan Utara	31,58	43,87	24,56	100,00
Sulawesi Utara	32,31	42,13	25,55	100,00
Sulawesi Tengah	34,03	42,31	23,65	100,00
Sulawesi Selatan	38,66	38,78	22,55	100,00
Sulawesi Tenggara	33,65	43,04	23,31	100,00
Gorontalo	38,10	38,68	23,21	100,00
Sulawesi Barat	36,84	42,89	20,26	100,00
Maluku	29,99	42,46	27,55	100,00
Maluku Utara	36,25	41,35	22,40	100,00
Papua Barat	33,73	38,17	28,10	100,00
Papua	34,17	40,30	25,53	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>41,11</b>	<b>37,17</b>	<b>21,71</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 6.14. Persentase Lansia menurut Provinsi dan Status Kepemilikan Rumah Tinggal, 2022**

Provinsi	Status Kepemilikan Rumah Tinggal				Total
	Milik sendiri	Kontrak/sewa	Bebas Sewa	Dinas/Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	94,86	0,63	4,20	0,32	100,00
Sumatera Utara	85,64	3,76	10,15	0,45	100,00
Sumatera Barat	84,93	2,45	12,54	0,08	100,00
Riau	91,92	2,84	4,85	NA	100,00
Jambi	93,43	1,42	4,92	NA	100,00
Sumatera Selatan	91,47	1,96	6,53	NA	100,00
Bengkulu	94,84	1,67	3,40	NA	100,00
Lampung	96,11	0,59	3,27	NA	100,00
Kep. Bangka Belitung	95,19	0,97	3,58	NA	100,00
Kepulauan Riau	85,98	9,44	4,41	NA	100,00
DKI Jakarta	81,85	9,29	8,07	0,79	100,00
Jawa Barat	92,50	2,09	5,40	NA	100,00
Jawa Tengah	95,41	0,51	4,07	NA	100,00
DI Yogyakarta	95,68	1,54	2,76	NA	100,00
Jawa Timur	95,10	0,90	3,90	NA	100,00
Banten	93,44	2,63	2,98	NA	100,00
Bali	94,72	2,17	2,97	NA	100,00
Nusa Tenggara Barat	94,45	0,25	5,14	NA	100,00
Nusa Tenggara Timur	96,69	0,48	2,38	0,45	100,00
Kalimantan Barat	93,71	0,69	5,57	NA	100,00
Kalimantan Tengah	92,05	1,14	5,64	1,18	100,00
Kalimantan Selatan	89,60	2,72	7,46	NA	100,00
Kalimantan Timur	90,22	4,13	4,60	NA	100,00
Kalimantan Utara	91,59	3,38	4,06	0,97	100,00
Sulawesi Utara	88,80	0,66	10,47	NA	100,00
Sulawesi Tengah	95,08	NA	4,15	NA	100,00
Sulawesi Selatan	94,12	0,63	5,05	0,20	100,00
Sulawesi Tenggara	95,45	0,22	4,23	NA	100,00
Gorontalo	91,27	NA	8,71	NA	100,00
Sulawesi Barat	96,82	NA	3,03	NA	100,00
Maluku	91,79	1,21	6,99	NA	100,00
Maluku Utara	96,38	0,46	3,15	NA	100,00
Papua Barat	92,22	1,80	4,80	1,18	100,00
Papua	90,65	3,50	4,26	1,60	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>93,00</b>	<b>1,76</b>	<b>5,06</b>	<b>0,19</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 6.15. Persentase Lansia yang Tinggal di Rumah Layak Huni menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022**

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	79,96	61,54	67,16	67,94	67,59
Sumatera Utara	78,12	67,07	73,32	73,25	73,29
Sumatera Barat	69,85	54,78	61,77	62,10	61,95
Riau	82,13	64,67	71,60	71,79	71,69
Jambi	76,20	55,20	61,32	63,57	62,43
Sumatera Selatan	73,09	61,21	65,53	66,11	65,82
Bengkulu	59,13	55,42	58,25	54,93	56,60
Lampung	67,97	65,44	65,30	67,29	66,26
Kep. Bangka Belitung	44,10	34,09	39,80	40,31	40,06
Kepulauan Riau	52,50	32,98	52,27	44,27	48,42
DKI Jakarta	53,62	-	50,58	56,39	53,62
Jawa Barat	56,41	50,27	55,87	53,95	54,90
Jawa Tengah	71,03	61,70	66,68	66,22	66,44
DI Yogyakarta	88,88	84,19	87,88	87,02	87,42
Jawa Timur	70,94	61,17	66,75	65,99	66,35
Banten	66,30	46,80	59,89	62,49	61,19
Bali	90,49	83,26	88,32	88,11	88,21
Nusa Tenggara Barat	67,75	58,06	64,18	61,68	62,88
Nusa Tenggara Timur	62,59	37,25	43,02	43,35	43,19
Kalimantan Barat	77,43	60,78	67,41	66,74	67,08
Kalimantan Tengah	68,91	46,94	55,88	55,98	55,93
Kalimantan Selatan	68,92	48,70	55,87	61,11	58,62
Kalimantan Timur	86,60	48,40	77,16	73,51	75,45
Kalimantan Utara	72,57	63,28	68,65	69,78	69,17
Sulawesi Utara	75,27	73,50	74,28	74,60	74,45
Sulawesi Tengah	73,50	62,34	66,37	65,04	65,71
Sulawesi Selatan	77,15	68,10	72,41	71,60	71,96
Sulawesi Tenggara	82,83	74,10	77,43	76,61	77,01
Gorontalo	80,53	64,64	69,24	74,19	71,86
Sulawesi Barat	69,96	52,19	55,20	56,51	55,88
Maluku	75,24	59,05	64,76	67,40	66,10
Maluku Utara	83,37	65,04	70,16	69,98	70,07
Papua Barat	69,18	46,58	56,31	56,40	56,35
Papua	62,32	20,61	33,11	38,94	35,64
<b>Indonesia</b>	<b>67,94</b>	<b>59,62</b>	<b>64,22</b>	<b>64,33</b>	<b>64,28</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 6.16. Persentase Lansia yang Pernah Bepergian menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022**

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	37,32	31,19	35,05	31,66	33,20
Sumatera Utara	31,04	38,40	33,40	34,97	34,26
Sumatera Barat	41,72	34,19	40,22	35,74	37,77
Riau	28,37	18,97	24,49	20,90	22,75
Jambi	32,04	31,63	32,50	31,02	31,77
Sumatera Selatan	24,44	26,59	27,59	23,97	25,75
Bengkulu	51,86	41,11	47,37	41,64	44,52
Lampung	29,75	27,69	30,26	26,32	28,36
Kep. Bangka Belitung	38,19	32,53	38,60	33,25	35,91
Kepulauan Riau	28,41	21,34	25,78	28,17	26,93
DKI Jakarta	23,67	-	24,95	22,50	23,67
Jawa Barat	23,15	20,50	24,56	20,47	22,50
Jawa Tengah	22,88	20,46	23,46	20,08	21,69
DI Yogyakarta	31,44	22,45	29,34	28,04	28,64
Jawa Timur	24,62	18,08	23,44	19,89	21,55
Banten	21,22	23,11	23,14	20,28	21,71
Bali	26,98	29,98	31,99	24,21	27,92
Nusa Tenggara Barat	41,67	47,87	45,14	44,46	44,79
Nusa Tenggara Timur	41,79	37,79	42,75	34,88	38,73
Kalimantan Barat	32,13	23,33	28,88	24,46	26,66
Kalimantan Tengah	28,11	15,99	22,60	19,16	20,95
Kalimantan Selatan	26,38	29,41	29,37	26,62	27,93
Kalimantan Timur	14,69	15,90	16,75	13,09	15,04
Kalimantan Utara	18,65	20,60	20,11	18,50	19,37
Sulawesi Utara	29,29	24,29	27,41	26,54	26,96
Sulawesi Tengah	30,44	24,58	28,61	24,03	26,35
Sulawesi Selatan	32,18	27,88	31,99	27,84	29,72
Sulawesi Tenggara	35,90	36,93	41,66	31,66	36,58
Gorontalo	54,19	41,67	46,96	47,71	47,36
Sulawesi Barat	38,28	37,88	40,51	35,55	37,96
Maluku	45,80	24,80	32,60	35,25	33,95
Maluku Utara	22,62	29,00	31,44	22,90	27,25
Papua Barat	17,23	35,71	26,33	29,30	27,72
Papua	26,33	10,94	17,10	15,69	16,49
<b>Indonesia</b>	<b>26,04</b>	<b>24,71</b>	<b>27,15</b>	<b>23,88</b>	<b>25,46</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 6.17. Persentase Lansia menurut Provinsi dan Jumlah Setel Pakaian Layak Pakai yang Dimiliki, 2021**

Provinsi	Jumlah Pakaian Layak Pakai yang Dimiliki			Total
	1 Setel	2 - 3 Setel	≥ 4 Setel	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	2,57	24,85	72,58	100,00
Sumatera Utara	0,95	12,74	86,31	100,00
Sumatera Barat	NA	11,17	88,77	100,00
Riau	NA	5,17	94,43	100,00
Jambi	NA	16,30	83,01	100,00
Sumatera Selatan	2,01	18,83	79,16	100,00
Bengkulu	NA	14,59	85,10	100,00
Lampung	NA	22,32	76,98	100,00
Kep. Bangka Belitung	NA	NA	95,33	100,00
Kepulauan Riau	NA	9,68	88,50	100,00
DKI Jakarta	NA	7,29	90,83	100,00
Jawa Barat	NA	3,81	95,46	100,00
Jawa Tengah	0,82	11,41	87,77	100,00
DI Yogyakarta	NA	8,08	91,39	100,00
Jawa Timur	1,57	14,86	83,57	100,00
Banten	1,72	14,18	84,09	100,00
Bali	NA	11,30	88,34	100,00
Nusa Tenggara Barat	NA	5,45	94,55	100,00
Nusa Tenggara Timur	3,66	23,23	73,11	100,00
Kalimantan Barat	1,08	15,07	83,85	100,00
Kalimantan Tengah	4,90	21,56	73,53	100,00
Kalimantan Selatan	NA	11,00	89,00	100,00
Kalimantan Timur	NA	6,60	90,58	100,00
Kalimantan Utara	NA	9,59	89,83	100,00
Sulawesi Utara	NA	NA	99,77	100,00
Sulawesi Tengah	NA	11,00	87,92	100,00
Sulawesi Selatan	0,82	6,90	92,28	100,00
Sulawesi Tenggara	NA	NA	98,21	100,00
Gorontalo	NA	9,97	90,03	100,00
Sulawesi Barat	4,96	29,62	65,42	100,00
Maluku	2,84	10,23	86,92	100,00
Maluku Utara	NA	16,67	82,18	100,00
Papua Barat	NA	8,68	90,64	100,00
Papua	6,25	22,15	71,60	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>1,17</b>	<b>11,36</b>	<b>87,47</b>	<b>100,00</b>

Keterangan:

NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

**Tabel 6.18. Persentase Lansia menurut Provinsi dan Frekuensi Makan Makanan Pokok yang Mengandung Karbohidrat dalam Seminggu Terakhir, 2021**

Provinsi	Frekuensi Makan				Total
	0 Kali	1 – 7 Kali	8 – 13 Kali	≥ 14 kali	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	NA	2,47	3,72	93,81	100,00
Sumatera Utara	NA	1,21	3,64	94,99	100,00
Sumatera Barat	NA	NA	2,92	96,61	100,00
Riau	NA	1,92	NA	93,12	100,00
Jambi	NA	0,61	7,86	91,53	100,00
Sumatera Selatan	NA	1,59	6,45	91,86	100,00
Bengkulu	NA	NA	3,15	95,90	100,00
Lampung	NA	NA	6,15	93,02	100,00
Kep. Bangka Belitung	NA	NA	6,27	92,68	100,00
Kepulauan Riau	NA	NA	9,15	88,70	100,00
DKI Jakarta	NA	3,09	14,30	82,61	100,00
Jawa Barat	NA	1,93	6,18	91,85	100,00
Jawa Tengah	0,15	0,78	4,34	94,73	100,00
DI Yogyakarta	NA	NA	3,54	95,58	100,00
Jawa Timur	NA	0,78	7,41	91,79	100,00
Banten	NA	2,61	8,97	87,66	100,00
Bali	NA	NA	NA	99,31	100,00
Nusa Tenggara Barat	NA	NA	1,97	95,05	100,00
Nusa Tenggara Timur	NA	2,35	3,09	94,49	100,00
Kalimantan Barat	NA	1,89	4,02	93,98	100,00
Kalimantan Tengah	NA	NA	4,19	93,52	100,00
Kalimantan Selatan	NA	NA	3,48	96,37	100,00
Kalimantan Timur	NA	NA	6,02	93,37	100,00
Kalimantan Utara	NA	NA	NA	91,14	100,00
Sulawesi Utara	NA	1,24	2,91	95,58	100,00
Sulawesi Tengah	NA	NA	6,45	88,84	100,00
Sulawesi Selatan	NA	1,62	5,82	92,37	100,00
Sulawesi Tenggara	NA	NA	1,87	97,64	100,00
Gorontalo	NA	NA	2,02	97,12	100,00
Sulawesi Barat	NA	NA	NA	95,46	100,00
Maluku	NA	2,74	4,00	93,26	100,00
Maluku Utara	NA	NA	5,61	90,30	100,00
Papua Barat	NA	1,78	10,69	87,53	100,00
Papua	NA	6,47	12,24	81,06	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>0,10</b>	<b>1,41</b>	<b>5,83</b>	<b>92,66</b>	<b>100,00</b>

Keterangan:

NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

**Tabel 6.19. Persentase Lansia menurut Provinsi dan Frekuensi Makan Lauk Pauk Nabati yang Berprotein Tinggi Dalam Seminggu Terakhir, 2021**

Provinsi	Frekuensi Makan				Total
	≤ 3 Kali	4 – 7 Kali	8 – 13 Kali	≥ 14 kali	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	27,21	37,87	17,92	17,00	100,00
Sumatera Utara	19,82	40,61	23,02	16,55	100,00
Sumatera Barat	11,50	32,02	23,79	32,68	100,00
Riau	14,49	38,51	21,52	25,49	100,00
Jambi	8,49	38,52	30,03	22,96	100,00
Sumatera Selatan	14,39	35,51	28,09	22,00	100,00
Bengkulu	10,16	34,02	35,76	20,05	100,00
Lampung	7,11	44,72	27,00	21,17	100,00
Kep. Bangka Belitung	31,08	37,42	15,13	16,38	100,00
Kepulauan Riau	17,08	27,18	19,83	35,91	100,00
DKI Jakarta	NA	23,26	34,03	41,85	100,00
Jawa Barat	7,90	33,80	24,07	34,23	100,00
Jawa Tengah	4,22	22,46	31,34	41,98	100,00
DI Yogyakarta	3,94	21,56	38,57	35,93	100,00
Jawa Timur	2,12	13,28	32,44	52,16	100,00
Banten	4,30	30,02	33,67	32,02	100,00
Bali	2,98	23,88	24,74	48,39	100,00
Nusa Tenggara Barat	29,21	42,28	18,10	10,41	100,00
Nusa Tenggara Timur	53,49	31,59	10,76	4,16	100,00
Kalimantan Barat	30,23	33,27	17,39	19,11	100,00
Kalimantan Tengah	26,10	37,73	18,25	17,92	100,00
Kalimantan Selatan	24,09	27,93	22,94	25,04	100,00
Kalimantan Timur	11,99	24,05	32,24	31,72	100,00
Kalimantan Utara	25,03	30,89	17,91	26,16	100,00
Sulawesi Utara	33,30	34,01	13,27	19,42	100,00
Sulawesi Tengah	20,24	42,66	21,90	15,20	100,00
Sulawesi Selatan	31,23	33,47	18,57	16,72	100,00
Sulawesi Tenggara	34,99	29,72	12,88	22,41	100,00
Gorontalo	37,54	29,71	21,36	11,39	100,00
Sulawesi Barat	36,84	38,57	10,36	14,22	100,00
Maluku	53,32	27,69	5,35	13,63	100,00
Maluku Utara	59,10	20,51	12,01	8,38	100,00
Papua Barat	46,85	26,79	16,91	9,45	100,00
Papua	30,24	15,35	27,96	26,45	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>11,18</b>	<b>27,51</b>	<b>26,99</b>	<b>34,32</b>	<b>100,00</b>

Keterangan:

NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

**Tabel 6.20. Persentase Lansia menurut Provinsi dan Frekuensi Makan Lauk Pauk Hewani yang Berprotein Tinggi Dalam Seminggu Terakhir, 2021**

Provinsi	Frekuensi Makan				Total
	≤2 Kali	3 – 7 Kali	8 – 13 Kali	≥ 14 kali	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	5,32	19,94	17,86	56,89	100,00
Sumatera Utara	6,98	32,24	26,77	34,01	100,00
Sumatera Barat	3,44	24,65	28,65	43,26	100,00
Riau	3,29	36,70	26,59	33,41	100,00
Jambi	7,90	43,20	29,27	19,63	100,00
Sumatera Selatan	8,65	45,71	25,61	20,03	100,00
Bengkulu	5,82	42,68	32,21	19,29	100,00
Lampung	13,60	58,95	17,46	9,99	100,00
Kep. Bangka Belitung	NA	26,80	29,19	42,21	100,00
Kepulauan Riau	NA	23,13	18,55	55,40	100,00
DKI Jakarta	3,53	21,77	33,18	41,52	100,00
Jawa Barat	11,98	43,85	20,80	23,37	100,00
Jawa Tengah	14,54	46,71	24,00	14,75	100,00
DI Yogyakarta	12,83	57,32	22,52	7,33	100,00
Jawa Timur	9,39	34,92	31,69	24,01	100,00
Banten	9,31	44,96	25,14	20,59	100,00
Bali	3,16	28,12	27,23	41,50	100,00
Nusa Tenggara Barat	11,01	38,54	21,18	29,27	100,00
Nusa Tenggara Timur	28,17	39,21	16,25	16,37	100,00
Kalimantan Barat	12,09	32,80	26,35	28,76	100,00
Kalimantan Tengah	8,15	29,09	28,40	34,36	100,00
Kalimantan Selatan	NA	8,50	15,10	75,97	100,00
Kalimantan Timur	4,22	17,71	33,27	44,80	100,00
Kalimantan Utara	5,27	43,55	14,61	36,57	100,00
Sulawesi Utara	10,23	13,45	18,51	57,80	100,00
Sulawesi Tengah	5,31	29,44	29,95	35,30	100,00
Sulawesi Selatan	4,30	13,18	19,31	63,21	100,00
Sulawesi Tenggara	3,87	15,12	14,96	66,05	100,00
Gorontalo	NA	6,37	21,82	70,58	100,00
Sulawesi Barat	12,02	9,20	10,64	68,14	100,00
Maluku	6,12	13,96	13,13	66,79	100,00
Maluku Utara	NA	13,13	23,47	59,42	100,00
Papua Barat	11,91	23,27	29,73	35,08	100,00
Papua	23,15	30,03	22,60	24,21	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>10,08</b>	<b>37,12</b>	<b>24,95</b>	<b>27,85</b>	<b>100,00</b>

Keterangan:

NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas MBP 2021

**Tabel 6.21. Persentase Lansia menurut Provinsi dan Lokasi/Tempat Untuk Tidur, 2021**

Provinsi	Lokasi Khusus/Tempat Tetap Untuk Tidur				Total
	Memiliki lokasi tetap untuk tidur dengan tempat tidur/kasur dan digunakan <= 3 orang	Memiliki lokasi tetap untuk tidur dengan tempat tidur/kasur yang digunakan > 3 orang	Memiliki lokasi tetap untuk tidur tetapi tanpa tempat tidur/kasur	Tidak memiliki lokasi tetap untuk tidur	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(6)
Aceh	75,03	17,51	4,20	3,27	100,00
Sumatera Utara	79,03	13,11	5,69	2,17	100,00
Sumatera Barat	83,46	12,07	3,75	0,71	100,00
Riau	69,57	24,23	3,65	2,55	100,00
Jambi	73,64	17,53	4,17	4,66	100,00
Sumatera Selatan	83,82	11,04	2,67	2,47	100,00
Bengkulu	89,49	9,02	NA	NA	100,00
Lampung	89,08	8,73	NA	NA	100,00
Kep. Bangka Belitung	92,33	NA	3,99	NA	100,00
Kepulauan Riau	74,20	17,19	NA	5,72	100,00
DKI Jakarta	72,18	18,39	4,84	4,59	100,00
Jawa Barat	93,66	1,86	2,33	2,15	100,00
Jawa Tengah	87,35	9,57	1,98	1,11	100,00
DI Yogyakarta	90,80	6,89	1,27	1,05	100,00
Jawa Timur	78,94	16,64	2,20	2,22	100,00
Banten	66,66	25,83	1,12	6,38	100,00
Bali	85,97	11,50	2,18	NA	100,00
Nusa Tenggara Barat	76,49	12,00	11,08	NA	100,00
Nusa Tenggara Timur	61,15	23,83	10,61	4,41	100,00
Kalimantan Barat	80,70	10,28	7,71	1,31	100,00
Kalimantan Tengah	74,50	18,89	4,11	NA	100,00
Kalimantan Selatan	82,50	12,31	4,16	1,03	100,00
Kalimantan Timur	90,30	7,11	NA	NA	100,00
Kalimantan Utara	70,00	23,01	5,59	NA	100,00
Sulawesi Utara	69,74	26,99	2,00	NA	100,00
Sulawesi Tengah	70,31	23,07	4,99	1,63	100,00
Sulawesi Selatan	71,61	24,18	2,34	1,87	100,00
Sulawesi Tenggara	81,02	12,47	4,00	2,52	100,00
Gorontalo	69,40	12,63	17,97	NA	100,00
Sulawesi Barat	67,80	18,56	11,77	1,88	100,00
Maluku	72,11	20,37	6,53	NA	100,00
Maluku Utara	76,24	21,90	NA	NA	100,00
Papua Barat	62,81	15,09	21,03	NA	100,00
Papua	50,90	14,88	24,92	9,29	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>82,00</b>	<b>12,58</b>	<b>3,25</b>	<b>2,16</b>	<b>100,00</b>

Keterangan:

NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

**Tabel 6.22. Sampling Error Persentase Lansia yang Tinggal di Rumah Tangga Kelompok Pengeluaran 40% Terbawah menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022**

Provinsi	Pekotaan				Perdesaan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	33,80	28,37	39,22	8,19	32,71	29,64	35,77	4,78	33,76	31,08	36,45	4,06
Sumatera Utara	29,14	25,83	32,45	5,79	29,75	27,09	32,41	4,56	29,49	27,31	31,66	3,76
Sumatera Barat	31,74	27,10	36,37	7,46	38,24	35,08	41,41	4,22	36,14	33,30	38,97	4,01
Riau	30,76	25,04	36,47	9,48	34,00	29,58	38,42	6,63	32,26	28,72	35,81	5,60
Jambi	36,48	29,72	43,25	9,46	38,41	34,37	42,44	5,36	37,11	33,69	40,52	4,70
Sumatera Selatan	34,51	28,84	40,18	8,38	34,97	31,70	38,23	4,77	34,39	31,56	37,22	4,20
Bengkulu	35,71	28,80	42,63	9,87	39,04	34,22	43,86	6,30	37,99	33,90	42,09	5,50
Lampung	37,66	31,49	43,83	8,36	41,09	37,82	44,36	4,06	40,40	37,45	43,35	3,73
Kep. Bangka Belitung	35,52	29,51	41,53	8,63	41,64	34,82	48,46	8,35	37,90	33,52	42,28	5,90
Kepulauan Riau	42,21	34,70	49,72	9,08	31,46	23,22	39,71	13,37	42,83	36,73	48,93	7,27
DKI Jakarta	22,28	18,97	25,59	7,58	-	-	-	-	22,28	18,97	25,59	7,58
Jawa Barat	37,26	34,84	39,67	3,30	39,91	36,91	42,90	3,83	38,32	36,39	40,26	2,58
Jawa Tengah	43,82	41,62	46,03	2,56	46,92	44,86	48,98	2,24	45,50	43,99	47,01	1,69
DI Yogyakarta	42,27	37,46	47,09	5,81	44,37	37,96	50,79	7,38	45,00	41,06	48,94	4,47
Jawa Timur	43,72	41,39	46,04	2,72	45,67	43,62	47,72	2,29	44,89	43,34	46,44	1,76
Banten	37,11	32,18	42,04	6,77	36,68	30,97	42,39	7,94	39,31	35,37	43,25	5,11
Bali	41,10	36,53	45,67	5,67	37,64	32,44	42,84	7,04	41,19	37,74	44,65	4,28
Nusa Tenggara Barat	39,70	33,64	45,75	7,78	42,29	37,32	47,26	6,00	41,87	37,93	45,81	4,80
Nusa Tenggara Timur	33,61	27,18	40,05	9,77	35,95	33,40	38,49	3,61	36,50	34,04	38,96	3,43
Kalimantan Barat	34,44	28,47	40,42	8,85	38,11	34,21	42,02	5,22	36,33	33,10	39,56	4,54
Kalimantan Tengah	35,47	28,94	41,99	9,38	36,95	31,94	41,95	6,91	36,31	32,31	40,31	5,62
Kalimantan Selatan	34,99	29,69	40,29	7,72	39,66	35,14	44,18	5,81	38,10	34,68	41,51	4,57
Kalimantan Timur	33,69	28,39	38,99	8,03	34,19	26,89	41,50	10,90	34,52	30,34	38,69	6,17
Kalimantan Utara	30,21	21,75	38,67	14,28	34,66	25,33	44,00	13,74	31,58	25,28	37,87	10,17
Sulawesi Utara	31,99	27,61	36,36	6,97	33,22	29,64	36,80	5,50	32,31	29,45	35,18	4,52
Sulawesi Tengah	35,16	27,24	43,07	11,49	32,42	28,52	36,33	6,14	34,03	30,26	37,80	5,65
Sulawesi Selatan	34,32	30,18	38,46	6,16	39,58	36,78	42,38	3,61	38,66	36,26	41,06	3,17
Sulawesi Tenggara	33,47	25,89	41,05	11,56	32,85	29,48	36,23	5,24	33,65	30,41	36,89	4,92
Gorontalo	38,69	29,36	48,02	12,31	35,39	30,13	40,64	7,57	38,10	32,88	43,33	6,99
Sulawesi Barat	38,43	26,32	50,53	16,07	35,81	30,19	41,43	8,01	36,84	31,74	41,94	7,06
Maluku	29,55	23,00	36,10	11,31	28,83	23,95	33,71	8,63	29,99	26,03	33,95	6,74
Maluku Utara	44,84	35,28	54,41	10,88	34,44	29,24	39,64	7,70	36,25	31,77	40,72	6,30
Papua Barat	35,43	26,73	44,12	12,52	32,41	27,39	37,43	7,90	33,73	29,16	38,30	6,91
Papua	29,79	23,51	36,07	10,75	38,21	33,41	43,00	6,41	34,17	30,31	38,04	5,77
<b>Indonesia</b>	<b>39,61</b>	<b>38,67</b>	<b>40,55</b>	<b>1,21</b>	<b>42,26</b>	<b>41,49</b>	<b>43,03</b>	<b>0,93</b>	<b>41,11</b>	<b>40,50</b>	<b>41,73</b>	<b>0,76</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 6.23. Sampling Error Persentase Lansia yang Tinggal di Rumah Tangga Kelompok Pengeluaran 40% Terbawah menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022**

Provinsi	Laki-laki				Perempuan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	36,20	32,99	39,40	4,51	31,73	28,86	34,60	4,61	33,76	31,08	36,45	4,06
Sumatera Utara	28,83	26,24	31,42	4,59	30,03	27,69	32,38	3,99	29,49	27,31	31,66	3,76
Sumatera Barat	34,67	31,47	37,87	4,71	37,36	34,27	40,44	4,21	36,14	33,30	38,97	4,01
Riau	31,24	27,23	35,25	6,55	33,35	29,22	37,48	6,32	32,26	28,72	35,81	5,60
Jambi	35,28	31,47	39,09	5,51	38,99	34,94	43,04	5,30	37,11	33,69	40,52	4,70
Sumatera Selatan	33,16	30,13	36,20	4,67	35,57	32,31	38,84	4,68	34,39	31,56	37,22	4,20
Bengkulu	36,68	32,19	41,18	6,25	39,32	34,86	43,78	5,79	37,99	33,90	42,09	5,50
Lampung	39,53	36,29	42,77	4,18	41,34	38,10	44,57	3,99	40,40	37,45	43,35	3,73
Kep. Bangka Belitung	37,13	32,18	42,08	6,80	38,65	33,70	43,60	6,54	37,90	33,52	42,28	5,90
Kepulauan Riau	41,07	33,93	48,21	8,86	44,73	37,74	51,71	7,97	42,83	36,73	48,93	7,27
DKI Jakarta	25,89	21,81	29,96	8,04	18,97	15,45	22,49	9,47	22,28	18,97	25,59	7,58
Jawa Barat	37,24	35,05	39,43	3,00	39,38	37,19	41,57	2,83	38,32	36,39	40,26	2,58
Jawa Tengah	44,94	43,25	46,63	1,92	46,01	44,36	47,65	1,82	45,50	43,99	47,01	1,69
DI Yogyakarta	44,13	39,88	48,37	4,91	45,75	41,51	49,99	4,73	45,00	41,06	48,94	4,47
Jawa Timur	44,12	42,40	45,83	1,98	45,57	43,87	47,27	1,90	44,89	43,34	46,44	1,76
Banten	38,81	34,48	43,13	5,68	39,82	35,45	44,19	5,60	39,31	35,37	43,25	5,11
Bali	39,44	35,72	43,16	4,81	42,80	39,06	46,54	4,46	41,19	37,74	44,65	4,28
Nusa Tenggara Barat	39,75	35,45	44,04	5,52	43,81	39,37	48,25	5,17	41,87	37,93	45,81	4,80
Nusa Tenggara Timur	36,71	33,92	39,49	3,87	36,30	33,60	39,01	3,80	36,50	34,04	38,96	3,43
Kalimantan Barat	36,23	32,75	39,72	4,90	36,42	32,72	40,13	5,19	36,33	33,10	39,56	4,54
Kalimantan Tengah	35,68	31,06	40,30	6,60	37,00	32,66	41,33	5,98	36,31	32,31	40,31	5,62
Kalimantan Selatan	35,56	31,69	39,43	5,55	40,40	36,38	44,42	5,07	38,10	34,68	41,51	4,57
Kalimantan Timur	35,15	30,61	39,69	6,59	33,80	28,91	38,69	7,38	34,52	30,34	38,69	6,17
Kalimantan Utara	28,16	21,68	34,63	11,74	35,56	27,75	43,36	11,20	31,58	25,28	37,87	10,17
Sulawesi Utara	32,52	29,26	35,77	5,11	32,12	29,01	35,23	4,94	32,31	29,45	35,18	4,52
Sulawesi Tengah	33,86	29,92	37,80	5,93	34,21	29,83	38,59	6,54	34,03	30,26	37,80	5,65
Sulawesi Selatan	37,57	34,82	40,31	3,73	39,57	36,98	42,16	3,34	38,66	36,26	41,06	3,17
Sulawesi Tenggara	32,59	28,97	36,21	5,66	34,68	30,94	38,42	5,50	33,65	30,41	36,89	4,92
Gorontalo	42,10	35,76	48,44	7,69	34,57	29,08	40,06	8,10	38,10	32,88	43,33	6,99
Sulawesi Barat	32,28	26,83	37,74	8,62	41,17	35,14	47,21	7,48	36,84	31,74	41,94	7,06
Maluku	30,28	25,96	34,61	7,29	29,71	25,41	34,00	7,38	29,99	26,03	33,95	6,74
Maluku Utara	34,91	30,17	39,65	6,93	37,63	32,26	43,00	7,28	36,25	31,77	40,72	6,30
Papua Barat	33,20	28,27	38,12	7,57	34,33	29,05	39,61	7,84	33,73	29,16	38,30	6,91
Papua	34,91	30,78	39,04	6,03	33,20	29,00	37,41	6,46	34,17	30,31	38,04	5,77
<b>Indonesia</b>	<b>40,26</b>	<b>39,57</b>	<b>40,95</b>	<b>0,88</b>	<b>41,91</b>	<b>41,23</b>	<b>42,59</b>	<b>0,83</b>	<b>41,11</b>	<b>40,50</b>	<b>41,73</b>	<b>0,76</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 6.24. Sampling Error Persentase Lansia yang Tinggal di Rumah Tangga Kelompok Pengeluaran 40% Menengah menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022**

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	41,35	36,93	45,76	5,45	40,35	37,72	42,98	3,33	40,62	38,27	42,96	2,95
Sumatera Utara	39,59	36,28	42,90	4,27	41,28	38,58	43,97	3,33	39,98	37,81	42,14	2,76
Sumatera Barat	42,70	38,30	47,09	5,25	38,54	35,78	41,30	3,65	39,23	36,54	41,93	3,51
Riau	42,25	36,68	47,82	6,73	42,19	38,10	46,27	4,94	41,84	38,49	45,19	4,09
Jambi	37,01	31,02	43,00	8,26	36,95	33,25	40,66	5,12	37,79	34,62	40,96	4,28
Sumatera Selatan	39,18	34,51	43,84	6,07	42,34	39,21	45,46	3,77	41,21	38,51	43,91	3,34
Bengkulu	37,89	31,50	44,28	8,61	41,01	36,88	45,15	5,15	39,59	36,05	43,14	4,57
Lampung	36,84	31,58	42,09	7,28	38,01	35,29	40,74	3,66	36,81	34,31	39,31	3,46
Kep. Bangka Belitung	42,54	36,92	48,16	6,74	38,63	32,36	44,89	8,27	40,40	36,20	44,59	5,30
Kepulauan Riau	36,86	30,83	42,90	8,35	38,56	26,99	50,13	15,31	36,54	31,17	41,91	7,50
DKI Jakarta	38,99	35,42	42,57	4,67	-	-	-	-	38,99	35,42	42,56	4,67
Jawa Barat	40,50	38,38	42,63	2,68	39,95	37,40	42,50	3,26	40,10	38,36	41,84	2,22
Jawa Tengah	36,10	34,30	37,90	2,54	36,31	34,57	38,04	2,44	36,04	34,79	37,29	1,77
DI Yogyakarta	36,74	32,62	40,87	5,73	39,28	33,85	44,72	7,06	36,78	33,31	40,25	4,81
Jawa Timur	35,36	33,49	37,23	2,70	37,30	35,59	39,02	2,35	36,39	35,09	37,70	1,83
Banten	36,35	32,39	40,32	5,56	40,72	35,12	46,31	7,01	35,35	32,01	38,68	4,81
Bali	39,49	35,67	43,32	4,94	40,14	35,38	44,91	6,05	39,95	37,11	42,79	3,63
Nusa Tenggara Barat	33,17	28,18	38,17	7,68	37,15	32,96	41,35	5,76	34,87	31,53	38,21	4,88
Nusa Tenggara Timur	39,34	34,10	44,59	6,80	41,50	39,10	43,91	2,96	40,51	38,15	42,87	2,97
Kalimantan Barat	40,21	34,74	45,69	6,94	38,90	35,35	42,44	4,64	39,48	36,47	42,48	3,88
Kalimantan Tengah	37,93	32,10	43,75	7,84	42,04	37,41	46,68	5,62	40,89	37,28	44,50	4,50
Kalimantan Selatan	43,78	38,66	48,90	5,97	41,50	37,33	45,67	5,12	41,41	38,21	44,61	3,94
Kalimantan Timur	39,68	34,83	44,53	6,23	41,85	34,59	49,11	8,85	39,73	35,77	43,70	5,09
Kalimantan Utara	43,47	35,00	51,93	9,93	42,23	34,18	50,27	9,72	43,87	37,66	50,07	7,21
Sulawesi Utara	42,21	37,84	46,58	5,28	41,72	38,17	45,27	4,34	42,13	39,44	44,82	3,26
Sulawesi Tengah	43,00	35,76	50,24	8,59	43,69	39,99	47,39	4,32	42,31	39,06	45,57	3,93
Sulawesi Selatan	40,82	37,07	44,57	4,69	39,76	37,31	42,21	3,14	38,78	36,62	40,95	2,85
Sulawesi Tenggara	44,94	37,61	52,27	8,32	42,15	38,71	45,59	4,16	43,04	39,85	46,23	3,78
Gorontalo	41,18	33,30	49,06	9,76	36,95	32,10	41,80	6,69	38,68	34,19	43,17	5,92
Sulawesi Barat	40,16	29,22	51,10	13,90	44,18	38,90	49,46	6,09	42,89	38,36	47,42	5,39
Maluku	41,18	34,70	47,66	8,03	41,96	36,84	47,07	6,22	42,46	38,38	46,54	4,90
Maluku Utara	31,72	23,63	39,81	13,01	39,30	34,72	43,88	5,95	41,35	37,22	45,49	5,10
Papua Barat	36,08	29,16	42,99	9,78	39,54	34,60	44,49	6,38	38,17	33,81	42,53	5,82
Papua	40,80	34,35	47,26	8,08	39,20	34,67	43,73	5,90	40,30	36,61	43,99	4,67
<b>Indonesia</b>	<b>36,83</b>	<b>36,03</b>	<b>37,62</b>	<b>1,11</b>	<b>37,77</b>	<b>37,12</b>	<b>38,42</b>	<b>0,88</b>	<b>37,17</b>	<b>36,63</b>	<b>37,71</b>	<b>0,74</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 6.25. Sampling Error Persentase Lansia yang Tinggal di Rumah Tangga Kelompok Pengeluaran 40% Menengah menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022**

Provinsi	Laki-laki				Perempuan				Total			
	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	
	Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	39,09	36,15	42,03	3,84	41,89	39,21	44,56	3,26	40,62	38,27	42,96	2,95
Sumatera Utara	40,74	38,14	43,33	3,25	39,34	36,98	41,70	3,06	39,98	37,81	42,14	2,76
Sumatera Barat	39,56	36,43	42,69	4,04	38,96	36,01	41,92	3,86	39,23	36,54	41,93	3,51
Riau	42,84	39,01	46,67	4,56	40,78	36,88	44,67	4,87	41,84	38,49	45,19	4,09
Jambi	37,69	34,08	41,29	4,88	37,89	34,10	41,68	5,10	37,79	34,62	40,96	4,28
Sumatera Selatan	42,27	39,30	45,24	3,59	40,19	37,06	43,32	3,97	41,21	38,51	43,91	3,34
Bengkulu	40,66	36,59	44,72	5,10	38,52	34,57	42,47	5,23	39,59	36,05	43,14	4,57
Lampung	37,88	34,98	40,79	3,91	35,66	32,82	38,50	4,06	36,81	34,31	39,31	3,46
Kep. Bangka Belitung	41,95	37,30	46,60	5,65	38,86	33,95	43,77	6,45	40,40	36,20	44,59	5,30
Kepulauan Riau	34,19	27,75	40,63	9,61	39,07	32,69	45,45	8,33	36,54	31,17	41,91	7,50
DKI Jakarta	38,41	34,18	42,65	5,62	39,53	35,44	43,61	5,28	38,99	35,42	42,56	4,67
Jawa Barat	40,46	38,43	42,50	2,56	39,74	37,74	41,73	2,56	40,10	38,36	41,84	2,22
Jawa Tengah	36,44	34,97	37,90	2,05	35,68	34,27	37,09	2,01	36,04	34,79	37,29	1,77
DI Yogyakarta	37,44	33,55	41,33	5,30	36,21	32,42	40,00	5,34	36,78	33,31	40,25	4,81
Jawa Timur	37,37	35,88	38,87	2,04	35,53	34,07	36,99	2,10	36,39	35,09	37,70	1,83
Banten	35,11	31,34	38,88	5,47	35,58	31,69	39,47	5,57	35,35	32,01	38,68	4,81
Bali	41,02	37,74	44,31	4,09	38,96	35,89	42,04	4,02	39,95	37,11	42,79	3,63
Nusa Tenggara Barat	36,68	32,69	40,67	5,55	33,21	29,49	36,93	5,72	34,87	31,53	38,21	4,88
Nusa Tenggara Timur	41,20	38,51	43,90	3,34	39,85	37,15	42,55	3,45	40,51	38,15	42,87	2,97
Kalimantan Barat	39,63	36,19	43,07	4,43	39,33	35,85	42,81	4,51	39,48	36,47	42,48	3,88
Kalimantan Tengah	40,50	36,28	44,72	5,31	41,31	37,15	45,47	5,13	40,89	37,28	44,50	4,50
Kalimantan Selatan	43,57	39,68	47,47	4,56	39,44	35,74	43,15	4,79	41,41	38,21	44,61	3,94
Kalimantan Timur	40,95	36,49	45,42	5,56	38,35	33,53	43,17	6,41	39,73	35,77	43,70	5,09
Kalimantan Utara	49,16	42,05	56,26	7,37	37,71	30,42	45,00	9,86	43,87	37,66	50,07	7,21
Sulawesi Utara	41,44	38,33	44,55	3,83	42,78	39,74	45,82	3,62	42,13	39,44	44,82	3,26
Sulawesi Tengah	43,24	39,70	46,78	4,18	41,36	37,39	45,33	4,90	42,31	39,06	45,57	3,93
Sulawesi Selatan	39,20	36,65	41,76	3,32	38,44	36,06	40,82	3,16	38,78	36,62	40,95	2,85
Sulawesi Tenggara	43,45	39,58	47,31	4,54	42,65	38,87	46,43	4,52	43,04	39,85	46,23	3,78
Gorontalo	36,44	31,14	41,73	7,41	40,67	35,48	45,86	6,51	38,68	34,19	43,17	5,92
Sulawesi Barat	44,52	39,24	49,81	6,05	41,34	36,02	46,67	6,57	42,89	38,36	47,42	5,39
Maluku	43,53	38,83	48,23	5,51	41,43	36,90	45,95	5,58	42,46	38,38	46,54	4,90
Maluku Utara	44,80	40,10	49,49	5,35	37,78	33,06	42,50	6,37	41,35	37,22	45,49	5,10
Papua Barat	37,95	33,09	42,80	6,53	38,42	33,12	43,72	7,04	38,17	33,81	42,53	5,82
Papua	40,29	36,14	44,43	5,24	40,33	36,14	44,51	5,29	40,30	36,61	43,99	4,67
<b>Indonesia</b>	<b>37,89</b>	<b>37,26</b>	<b>38,51</b>	<b>0,84</b>	<b>36,50</b>	<b>35,90</b>	<b>37,11</b>	<b>0,84</b>	<b>37,17</b>	<b>36,63</b>	<b>37,71</b>	<b>0,74</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 6.26. Sampling Error Persentase Lansia yang Tinggal di Rumah Tangga Kelompok Pengeluaran 20% Teratas menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022**

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	24,86	20,41	29,30	9,12	26,94	24,23	29,66	5,15	25,62	23,22	28,02	4,78
Sumatera Utara	31,27	27,29	35,25	6,50	28,97	26,16	31,78	4,95	30,54	27,99	33,08	4,25
Sumatera Barat	25,57	21,25	29,88	8,61	23,22	20,59	25,85	5,78	24,63	21,98	27,28	5,48
Riau	26,99	21,77	32,20	9,86	23,81	20,20	27,42	7,74	25,89	22,89	28,90	5,92
Jambi	26,51	20,10	32,91	12,33	24,64	21,33	27,94	6,84	25,11	21,98	28,23	6,34
Sumatera Selatan	26,32	21,55	31,08	9,24	22,70	20,04	25,36	5,98	24,40	21,39	27,40	6,28
Bengkulu	26,40	19,57	33,22	13,19	19,95	16,41	23,48	9,04	22,41	19,18	25,64	7,35
Lampung	25,51	20,06	30,95	10,89	20,90	18,40	23,40	6,10	22,79	20,24	25,34	5,71
Kep. Bangka Belitung	21,94	17,10	26,78	11,25	19,73	15,24	24,22	11,61	21,71	18,07	25,35	8,55
Kepulauan Riau	20,93	13,29	28,56	18,61	29,98	21,45	38,51	14,52	20,63	14,22	27,04	15,86
DKI Jakarta	38,73	34,45	43,01	5,64	-	-	-	-	38,73	34,45	43,01	5,64
Jawa Barat	22,24	20,17	24,31	4,76	20,14	18,10	22,18	5,17	21,58	19,89	23,28	4,01
Jawa Tengah	20,07	18,44	21,71	4,15	16,77	15,31	18,24	4,44	18,46	17,37	19,56	3,03
DI Yogyakarta	20,98	17,27	24,69	9,02	16,34	11,08	21,61	16,43	18,22	15,43	21,01	7,81
Jawa Timur	20,92	18,83	23,02	5,11	17,02	15,58	18,46	4,31	18,72	17,38	20,05	3,64
Banten	26,54	22,31	30,76	8,12	22,60	17,11	28,09	12,40	25,34	21,71	28,97	7,31
Bali	19,41	16,17	22,64	8,50	22,22	17,80	26,64	10,14	18,86	16,15	21,56	7,32
Nusa Tenggara Barat	27,13	21,36	32,89	10,84	20,56	16,53	24,58	9,99	23,26	19,85	26,68	7,49
Nusa Tenggara Timur	27,04	21,46	32,63	10,53	22,55	20,55	24,55	4,52	22,99	20,86	25,11	4,72
Kalimantan Barat	25,34	20,31	30,37	10,13	22,99	19,84	26,14	6,99	24,19	21,36	27,03	5,98
Kalimantan Tengah	26,61	19,87	33,35	12,92	21,01	16,88	25,14	10,03	22,80	19,20	26,39	8,04
Kalimantan Selatan	21,23	16,88	25,58	10,46	18,84	15,85	21,82	8,08	20,49	17,75	23,24	6,82
Kalimantan Timur	26,63	21,83	31,42	9,18	23,96	17,70	30,21	13,32	25,75	21,85	29,64	7,72
Kalimantan Utara	26,32	18,86	33,79	14,46	23,11	16,14	30,09	15,39	24,56	19,18	29,94	11,17
Sulawesi Utara	25,80	21,65	29,96	8,21	25,07	21,73	28,40	6,78	25,55	22,86	28,25	5,38
Sulawesi Tengah	21,84	16,24	27,45	13,09	23,88	20,49	27,28	7,25	23,65	20,65	26,66	6,49
Sulawesi Selatan	24,86	20,69	29,03	8,56	20,66	18,59	22,73	5,10	22,55	20,21	24,89	5,29
Sulawesi Tenggara	21,59	14,98	28,20	15,62	25,00	21,78	28,21	6,56	23,31	20,16	26,45	6,88
Gorontalo	20,13	14,52	25,74	14,22	27,67	22,79	32,54	9,00	23,21	19,54	26,88	8,07
Sulawesi Barat	21,42	13,08	29,75	19,85	20,00	15,59	24,42	11,26	20,26	16,40	24,13	9,72
Maluku	29,27	22,79	35,76	11,31	29,22	23,74	34,70	9,57	27,55	23,31	31,80	7,86
Maluku Utara	23,44	14,89	31,99	18,62	26,26	21,83	30,70	8,61	22,40	18,78	26,02	8,25
Papua Barat	28,49	20,33	36,66	14,62	28,05	22,33	33,77	10,40	28,10	23,08	33,12	9,11
Papua	29,41	22,90	35,91	11,28	22,59	18,65	26,54	8,91	25,53	22,02	29,03	7,01
<b>Indonesia</b>	<b>23,56</b>	<b>22,73</b>	<b>24,39</b>	<b>1,80</b>	<b>19,97</b>	<b>19,41</b>	<b>20,53</b>	<b>1,43</b>	<b>21,71</b>	<b>21,16</b>	<b>22,27</b>	<b>1,30</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 6.27. Sampling Error Persentase Lansia yang Tinggal di Rumah Tangga Kelompok Pengeluaran 20% Teratas menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022**

Provinsi	Laki-laki				Perempuan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	24,71	21,90	27,53	5,81	26,38	23,69	29,07	5,20	25,62	23,22	28,02	4,78
Sumatera Utara	30,43	27,48	33,39	4,95	30,62	27,94	33,30	4,46	30,54	27,99	33,08	4,25
Sumatera Barat	25,77	22,70	28,84	6,07	23,68	20,89	26,47	6,02	24,63	21,98	27,28	5,48
Riau	25,92	22,54	29,29	6,64	25,87	22,28	29,46	7,08	25,89	22,89	28,90	5,92
Jambi	27,03	23,47	30,60	6,73	23,12	19,75	26,50	7,44	25,11	21,98	28,23	6,34
Sumatera Selatan	24,57	21,48	27,65	6,41	24,24	20,73	27,75	7,38	24,40	21,39	27,40	6,28
Bengkulu	22,66	19,11	26,21	7,99	22,16	18,52	25,79	8,37	22,41	19,18	25,64	7,35
Lampung	22,59	19,77	25,40	6,37	23,00	20,21	25,80	6,20	22,79	20,24	25,34	5,71
Kep. Bangka Belitung	20,92	16,84	25,00	9,95	22,49	18,34	26,64	9,42	21,71	18,07	25,35	8,55
Kepulauan Riau	24,74	16,55	32,93	16,88	16,20	10,19	22,21	18,93	20,63	14,22	27,04	15,86
DKI Jakarta	35,70	30,84	40,56	6,95	41,50	36,81	46,19	5,77	38,73	34,45	43,01	5,64
Jawa Barat	22,29	20,36	24,23	4,43	20,88	19,07	22,70	4,43	21,58	19,89	23,28	4,01
Jawa Tengah	18,62	17,39	19,85	3,37	18,31	17,07	19,56	3,47	18,46	17,37	19,56	3,03
DI Yogyakarta	18,43	15,27	21,59	8,75	18,04	15,08	21,00	8,36	18,22	15,43	21,01	7,81
Jawa Timur	18,51	17,05	19,97	4,03	18,90	17,47	20,33	3,86	18,72	17,38	20,05	3,64
Banten	26,08	22,15	30,01	7,69	24,60	20,63	28,57	8,24	25,34	21,71	28,97	7,31
Bali	19,54	16,38	22,69	8,24	18,24	15,37	21,11	8,03	18,86	16,15	21,56	7,32
Nusa Tenggara Barat	23,57	19,71	27,44	8,36	22,98	19,34	26,61	8,07	23,26	19,85	26,68	7,49
Nusa Tenggara Timur	22,09	19,71	24,47	5,51	23,85	21,39	26,30	5,25	22,99	20,86	25,11	4,72
Kalimantan Barat	24,14	20,95	27,33	6,74	24,25	21,04	27,46	6,75	24,19	21,36	27,03	5,98
Kalimantan Tengah	23,82	19,84	27,80	8,52	21,70	17,65	25,74	9,52	22,80	19,20	26,39	8,04
Kalimantan Selatan	20,87	17,79	23,94	7,53	20,16	17,04	23,27	7,88	20,49	17,75	23,24	6,82
Kalimantan Timur	23,89	20,00	27,79	8,32	27,86	22,92	32,79	9,04	25,75	21,85	29,64	7,72
Kalimantan Utara	22,69	16,89	28,48	13,03	26,73	19,95	33,52	12,95	24,56	19,18	29,94	11,17
Sulawesi Utara	26,04	23,07	29,01	5,82	25,10	22,04	28,16	6,21	25,55	22,86	28,25	5,38
Sulawesi Tengah	22,90	19,66	26,13	7,21	24,43	20,77	28,10	7,65	23,65	20,65	26,66	6,49
Sulawesi Selatan	23,23	20,49	25,97	6,02	21,99	19,49	24,50	5,80	22,55	20,21	24,89	5,29
Sulawesi Tenggara	23,96	20,42	27,51	7,55	22,67	18,92	26,42	8,44	23,31	20,16	26,45	6,88
Gorontalo	21,46	17,06	25,86	10,46	24,76	20,51	29,01	8,76	23,21	19,54	26,88	8,07
Sulawesi Barat	23,19	18,86	27,53	9,53	17,48	12,90	22,06	13,38	20,26	16,40	24,13	9,72
Maluku	26,19	21,56	30,81	9,01	28,87	23,97	33,77	8,66	27,55	23,31	31,80	7,86
Maluku Utara	20,29	16,55	24,03	9,40	24,59	19,89	29,29	9,75	22,40	18,78	26,02	8,25
Papua Barat	28,86	23,14	34,57	10,11	27,25	21,70	32,79	10,39	28,10	23,08	33,12	9,11
Papua	24,80	20,90	28,71	8,03	26,47	22,21	30,73	8,21	25,53	22,02	29,03	7,01
<b>Indonesia</b>	<b>21,85</b>	<b>21,23</b>	<b>22,47</b>	<b>1,44</b>	<b>21,59</b>	<b>20,99</b>	<b>22,19</b>	<b>1,42</b>	<b>21,71</b>	<b>21,16</b>	<b>22,27</b>	<b>1,30</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 6.28. Sampling Error Persentase Penduduk Lanjut Usia Menurut Provinsi dan Kepemilikan Tempat Tinggal, 2022**

Provinsi	Milik Sendiri			Kontrak/Sewa				
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	94,86	93,85	95,86	0,54	0,63	0,30	0,96	26,86
Sumatera Utara	85,64	84,04	87,25	0,96	3,76	2,86	4,66	12,19
Sumatera Barat	84,93	82,83	87,02	1,26	2,45	1,69	3,22	15,88
Riau	91,92	90,14	93,69	0,98	2,84	1,80	3,87	18,57
Jambi	93,43	91,55	95,32	1,03	1,42	0,44	2,39	35,06
Sumatera Selatan	91,47	89,81	93,12	0,92	1,96	0,92	3,00	26,97
Bengkulu	94,84	93,19	96,49	0,89	1,67	0,59	2,75	33,04
Lampung	96,11	95,06	97,15	0,55	0,59	0,25	0,92	29,50
Kep. Bangka Belitung	95,19	93,44	96,94	0,94	0,97	0,22	1,72	39,57
Kepulauan Riau	85,98	82,18	89,79	2,26	9,44	6,13	12,75	17,89
DKI Jakarta	81,85	79,11	84,59	1,71	9,29	7,26	11,33	11,17
Jawa Barat	92,50	91,65	93,35	0,47	2,09	1,68	2,50	10,02
Jawa Tengah	95,41	94,89	95,93	0,28	0,51	0,34	0,67	16,64
DI Yogyakarta	95,68	94,43	96,93	0,67	1,54	0,85	2,23	22,71
Jawa Timur	95,10	94,46	95,75	0,35	0,90	0,68	1,13	12,57
Banten	93,44	91,40	95,49	1,12	2,63	1,68	3,58	18,40
Bali	94,72	93,06	96,38	0,89	2,17	1,16	3,18	23,81
Nusa Tenggara Barat	94,45	92,93	95,98	0,82	0,25	0,01	0,49	49,45
Nusa Tenggara Timur	96,69	95,86	97,52	0,44	0,48	0,07	0,88	43,20
Kalimantan Barat	93,71	92,14	95,29	0,86	0,69	0,06	1,33	46,75
Kalimantan Tengah	92,05	89,99	94,10	1,14	1,14	0,35	1,92	35,29
Kalimantan Selatan	89,60	87,52	91,67	1,18	2,72	1,55	3,89	22,02
Kalimantan Timur	90,22	87,84	92,60	1,35	4,13	2,70	5,56	17,64
Kalimantan Utara	91,59	88,54	94,65	1,70	3,38	1,44	5,31	29,26
Sulawesi Utara	88,80	86,83	90,78	1,13	0,66	0,17	1,15	38,00
Sulawesi Tengah	95,08	93,58	96,57	0,80	NA	NA	NA	64,44
Sulawesi Selatan	94,12	93,09	95,15	0,56	0,63	0,31	0,96	26,33
Sulawesi Tenggara	95,45	94,11	96,79	0,72	0,22	0,00	0,43	49,97
Gorontalo	91,27	88,62	93,91	1,48	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Barat	96,82	95,08	98,56	0,92	NA	NA	NA	98,56
Maluku	91,79	89,47	94,11	1,29	1,21	0,36	2,06	35,68
Maluku Utara	96,38	94,86	97,91	0,81	0,46	0,04	0,88	47,07
Papua Barat	92,22	89,75	94,69	1,37	1,80	0,76	2,84	29,41
Papua	90,65	88,59	92,70	1,16	3,50	2,13	4,87	19,97
<b>Indonesia</b>	<b>93,00</b>	<b>92,71</b>	<b>93,28</b>	<b>0,16</b>	<b>1,76</b>	<b>1,62</b>	<b>1,90</b>	<b>4,07</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 6.28. Lanjutan**

Provinsi	Laki-laki					Perempuan					Total				
	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
	Batas Bawah	Batas Atas		Batas Bawah	Batas Atas		Batas Bawah	Batas Atas		Batas Bawah	Batas Atas		Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)			
Aceh	67,16	64,12	70,21	2,31	67,94	65,05	70,84	2,17	67,59	64,96	70,22	1,99			
Sumatera Utara	73,32	70,90	75,75	1,69	73,25	70,85	75,66	1,67	73,29	71,14	75,43	1,49			
Sumatera Barat	61,77	58,38	65,15	2,79	62,10	58,98	65,22	2,56	61,95	59,00	64,90	2,43			
Riau	71,60	67,68	75,52	2,79	71,79	67,84	75,73	2,80	71,69	68,14	75,24	2,53			
Jambi	61,32	57,15	65,49	3,47	63,57	59,61	67,53	3,18	62,43	58,82	66,04	2,95			
Sumatera Selatan	65,53	62,35	68,71	2,47	66,11	62,87	69,34	2,50	65,82	62,93	68,72	2,24			
Bengkulu	58,25	53,56	62,94	4,11	54,93	50,29	59,56	4,31	56,60	52,36	60,84	3,82			
Lampung	65,30	62,12	68,48	2,48	67,29	64,07	70,51	2,44	66,26	63,35	69,18	2,24			
Kep. Bangka Belitung	39,80	34,55	45,06	6,74	40,31	35,03	45,59	6,68	40,06	35,28	44,84	6,09			
Kepulauan Riau	52,27	44,63	59,92	7,46	44,27	37,28	51,25	8,05	48,42	41,98	54,85	6,78			
DKI Jakarta	49,60	44,74	54,47	5,00	55,74	50,96	60,53	4,38	52,81	48,43	57,19	4,23			
Jawa Barat	55,87	53,65	58,08	2,02	53,95	51,77	56,14	2,07	54,90	52,94	56,86	1,82			
Jawa Tengah	66,68	65,04	68,32	1,26	66,22	64,56	67,88	1,28	66,44	64,92	67,96	1,17			
DI Yogyakarta	87,88	85,47	90,30	1,40	87,02	84,64	89,40	1,39	87,42	85,29	89,55	1,24			
Jawa Timur	66,75	65,12	68,39	1,25	65,99	64,39	67,59	1,24	66,35	64,88	67,82	1,13			
Banten	59,89	55,67	64,10	3,59	62,49	58,49	66,49	3,27	61,19	57,58	64,80	3,01			
Bali	88,32	86,13	90,51	1,27	88,11	85,98	90,25	1,24	88,21	86,25	90,18	1,14			
Nusa Tenggara Barat	64,18	60,27	68,08	3,11	61,68	57,48	65,88	3,47	62,88	59,36	66,39	2,85			
Nusa Tenggara Timur	43,02	39,97	46,07	3,62	43,35	40,45	46,24	3,40	43,19	40,56	45,81	3,10			
Kalimantan Barat	67,41	63,75	71,08	2,77	66,74	62,92	70,56	2,92	67,08	63,69	70,46	2,57			
Kalimantan Tengah	55,88	51,02	60,74	4,44	55,98	50,78	61,17	4,73	55,93	51,43	60,42	4,10			
Kalimantan Selatan	55,87	51,76	59,98	3,75	61,11	57,09	65,13	3,36	58,62	55,04	62,19	3,11			
Kalimantan Timur	77,16	73,25	81,07	2,59	73,51	68,80	78,22	3,27	75,45	71,64	79,26	2,58			
Kalimantan Utara	68,65	60,90	76,40	5,76	69,78	62,80	76,75	5,10	69,17	62,80	75,53	4,70			
Sulawesi Utara	74,28	71,19	77,37	2,12	74,60	71,65	77,55	2,02	74,45	71,74	77,15	1,85			
Sulawesi Tengah	66,37	62,44	70,30	3,02	65,04	61,00	69,09	3,17	65,71	62,18	69,25	2,75			
Sulawesi Selatan	72,41	69,90	74,91	1,76	71,60	69,30	73,90	1,64	71,96	69,81	74,12	1,53			
Sulawesi Tenggara	77,43	74,29	80,58	2,07	76,61	73,10	80,11	2,33	77,01	74,05	79,98	1,97			
Gorontalo	69,24	63,57	74,90	4,17	74,19	69,48	78,89	3,24	71,86	67,17	76,55	3,33			
Sulawesi Barat	55,20	48,34	62,06	6,34	56,51	49,87	63,16	6,00	55,88	49,76	61,99	5,59			
Maluku	64,76	60,19	69,33	3,60	67,40	62,78	72,01	3,50	66,10	61,93	70,27	3,22			
Maluku Utara	70,16	65,07	75,25	3,70	69,98	65,12	74,85	3,55	70,07	65,63	74,52	3,24			
Papua Barat	56,31	50,31	62,32	5,44	56,40	50,47	62,33	5,37	56,35	51,02	61,69	4,83			
Papua	33,11	29,20	37,02	6,03	38,94	34,27	43,62	6,12	35,64	31,75	39,53	5,57			
<b>Indonesia</b>	<b>64,19</b>	<b>63,51</b>	<b>64,87</b>	<b>0,54</b>	<b>64,31</b>	<b>63,64</b>	<b>64,98</b>	<b>0,53</b>	<b>64,25</b>	<b>63,65</b>	<b>64,86</b>	<b>0,48</b>			

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 6.29. Sampling Error Persentase Lansia yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022**

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	0,77	0,09	1,45	45,32	0,43	0,13	0,72	35,06	0,54	0,24	0,84	28,22
Sumatera Utara	1,43	0,68	2,17	26,72	0,36	0,11	0,60	35,78	0,96	0,52	1,39	23,29
Sumatera Barat	NA	NA	NA	50,67	0,54	0,05	1,03	45,96	0,73	0,22	1,24	35,79
Riau	1,46	0,28	2,64	41,30	1,04	0,21	1,86	40,44	1,21	0,52	1,89	28,94
Jambi	NA	NA	NA	75,48	0,49	0,09	0,89	41,83	0,36	0,09	0,63	38,41
Sumatera Selatan	0,87	0,20	1,53	39,34	0,76	0,28	1,23	32,03	0,80	0,41	1,19	24,85
Bengkulu	1,86	0,31	3,40	42,38	1,04	0,37	1,70	32,74	1,30	0,63	1,97	26,39
Lampung	0,21	0,02	0,40	46,95	0,48	0,11	0,84	39,53	0,39	0,13	0,65	33,64
Kep. Bangka Belitung	NA	NA	NA	99,68	NA	NA	NA	89,88	NA	NA	NA	68,58
Kepulauan Riau	NA	NA	NA	80,38	NA	NA	NA	101,07	NA	NA	NA	72,13
DKI Jakarta	0,34	0,02	0,65	48,26	-	-	-	-	0,34	0,02	0,65	48,26
Jawa Barat	0,49	0,30	0,69	19,81	0,52	0,26	0,77	24,95	0,50	0,34	0,66	16,08
Jawa Tengah	0,48	0,28	0,69	21,73	0,11	0,03	0,19	37,07	0,30	0,19	0,41	19,06
DI Yogyakarta	NA	NA	NA	53,72	NA	NA	NA	100,65	0,22	0,01	0,42	48,15
Jawa Timur	0,35	0,18	0,51	24,75	0,18	0,08	0,27	28,48	0,27	0,17	0,37	19,22
Banten	NA	NA	NA	52,51	NA	NA	NA	52,35	0,52	0,13	0,92	38,85
Bali	NA	NA	NA	63,08	NA	NA	NA	N.A	NA	NA	NA	62,93
Nusa Tenggara Barat	1,12	0,27	1,98	38,63	1,44	0,64	2,25	28,38	1,29	0,70	1,87	23,20
Nusa Tenggara Timur	2,11	0,64	3,58	35,47	1,02	0,61	1,42	20,24	1,27	0,81	1,74	18,46
Kalimantan Barat	0,59	0,02	1,15	49,09	0,38	0,03	0,73	47,12	0,46	0,15	0,76	34,04
Kalimantan Tengah	NA	NA	NA	56,97	NA	NA	NA	50,45	0,27	0,05	0,49	41,51
Kalimantan Selatan	0,95	0,10	1,79	45,42	0,48	0,01	0,95	49,82	0,71	0,23	1,19	34,39
Kalimantan Timur	0,35	0,02	0,68	48,20	NA	NA	NA	68,86	0,48	0,09	0,88	41,83
Kalimantan Utara	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	64,80	NA	NA	NA	65,07
Sulawesi Utara	0,65	0,16	1,15	38,78	0,92	0,24	1,61	37,95	0,78	0,36	1,20	27,23
Sulawesi Tengah	1,38	0,20	2,55	43,60	0,82	0,38	1,26	27,44	0,99	0,52	1,46	24,36
Sulawesi Selatan	NA	NA	NA	55,76	0,34	0,06	0,62	42,28	0,28	0,09	0,47	33,92
Sulawesi Tenggara	NA	NA	NA	71,21	0,48	0,12	0,83	37,79	0,50	0,15	0,86	35,53
Gorontalo	NA	NA	NA	69,23	NA	NA	NA	70,74	NA	NA	NA	56,41
Sulawesi Barat	NA	NA	NA	101,02	NA	NA	NA	71,44	NA	NA	NA	63,04
Maluku	1,01	0,04	1,97	48,82	NA	NA	NA	55,52	0,73	0,21	1,26	36,69
Maluku Utara	NA	NA	NA	N.A	0,64	0,09	1,19	43,57	0,47	0,07	0,86	43,56
Papua Barat	NA	NA	NA	100,77	0,44	0,05	0,83	45,72	0,38	0,04	0,72	45,95
Papua	1,18	0,29	2,07	38,52	NA	NA	NA	51,31	0,91	0,33	1,50	32,70
<b>Indonesia</b>	<b>0,53</b>	<b>0,45</b>	<b>0,62</b>	<b>8,26</b>	<b>0,41</b>	<b>0,35</b>	<b>0,47</b>	<b>7,78</b>	<b>0,48</b>	<b>0,42</b>	<b>0,53</b>	<b>5,93</b>

Keterangan:

Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah ( ) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 6.30. Sampling Error Persentase Lansia yang Pernah Bepergian menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022**

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	37,32	31,74	42,90	7,63	31,19	28,05	34,32	5,13	33,20	30,40	36,01	4,31
Sumatera Utara	31,04	27,46	34,62	5,89	38,40	35,27	41,52	4,15	34,26	31,81	36,71	3,65
Sumatera Barat	41,72	36,43	47,02	6,47	34,19	30,87	37,50	4,95	37,77	34,72	40,83	4,12
Riau	28,37	23,18	33,55	9,33	18,97	15,45	22,50	9,47	22,75	19,82	25,69	6,59
Jambi	32,04	25,16	38,92	10,96	31,63	27,53	35,73	6,62	31,77	28,19	35,36	5,76
Sumatera Selatan	24,44	20,16	28,72	8,94	26,59	23,37	29,80	6,17	25,75	23,17	28,34	5,12
Bengkulu	51,86	44,53	59,19	7,21	41,11	35,77	46,44	6,62	44,52	40,15	48,90	5,01
Lampung	29,75	24,19	35,31	9,53	27,69	24,40	30,99	6,07	28,36	25,49	31,23	5,16
Kep. Bangka Belitung	38,19	31,58	44,81	8,83	32,53	25,72	39,34	10,68	35,91	31,08	40,73	6,86
Kepulauan Riau	28,41	21,48	35,35	12,46	21,34	11,01	31,67	24,70	26,93	20,98	32,89	11,28
DKI Jakarta	23,67	20,06	27,28	7,78	-	-	-	-	23,67	20,06	27,28	7,78
Jawa Barat	23,15	21,18	25,11	4,34	20,50	18,07	22,92	6,04	22,50	20,90	24,10	3,63
Jawa Tengah	22,88	21,05	24,70	4,07	20,46	18,73	22,20	4,32	21,69	20,43	22,95	2,97
DI Yogyakarta	31,44	26,82	36,06	7,50	22,45	17,42	27,48	11,44	28,64	25,08	32,20	6,34
Jawa Timur	24,62	22,73	26,51	3,93	18,08	16,45	19,71	4,60	21,55	20,28	22,81	3,00
Banten	21,22	17,44	25,00	9,08	23,11	18,14	28,08	10,98	21,71	18,64	24,79	7,22
Bali	26,98	23,22	30,73	7,10	29,98	25,10	34,86	8,30	27,92	24,92	30,92	5,48
Nusa Tenggara Barat	41,67	35,42	47,92	7,65	47,87	42,39	53,35	5,84	44,79	40,64	48,94	4,72
Nusa Tenggara Timur	41,79	35,18	48,40	8,07	37,79	35,13	40,45	3,59	38,73	36,17	41,29	3,37
Kalimantan Barat	32,13	26,16	38,11	9,48	23,33	19,91	26,75	7,48	26,66	23,53	29,79	5,99
Kalimantan Tengah	28,11	22,32	33,91	10,51	15,99	12,76	19,22	10,31	20,95	17,86	24,04	7,53
Kalimantan Selatan	26,38	21,28	31,49	9,87	29,41	25,17	33,66	7,36	27,93	24,61	31,25	6,06
Kalimantan Timur	14,69	10,73	18,64	13,75	15,90	10,30	21,49	17,96	15,04	11,80	18,28	11,00
Kalimantan Utara	18,65	10,75	26,55	21,60	20,60	13,17	28,03	18,40	19,37	13,66	25,07	15,02
Sulawesi Utara	29,29	24,10	34,48	9,04	24,29	20,79	27,79	7,36	26,96	23,74	30,18	6,09
Sulawesi Tengah	30,44	23,42	37,45	11,76	24,58	21,22	27,94	6,97	26,35	23,19	29,51	6,12
Sulawesi Selatan	32,18	28,07	36,29	6,51	27,88	25,21	30,55	4,88	29,72	27,38	32,05	4,01
Sulawesi Tenggara	35,90	28,44	43,35	10,60	36,93	32,98	40,87	5,46	36,58	32,97	40,20	5,04
Gorontalo	54,19	44,25	64,13	9,35	41,67	35,63	47,71	7,40	47,36	41,79	52,93	6,00
Sulawesi Barat	38,28	26,53	50,03	15,66	37,88	32,32	43,44	7,49	37,96	32,93	43,00	6,77
Maluku	45,80	37,66	53,95	9,07	24,80	19,01	30,60	11,92	33,95	28,97	38,94	7,49
Maluku Utara	22,62	15,14	30,11	16,88	29,00	23,51	34,49	9,66	27,25	22,74	31,76	8,45
Papua Barat	17,23	10,77	23,69	19,13	35,71	29,99	41,44	8,18	27,72	23,28	32,16	8,17
Papua	26,33	19,23	33,44	13,77	10,94	8,04	13,84	13,52	16,49	13,15	19,82	10,31
<b>Indonesia</b>	<b>26,04</b>	<b>25,25</b>	<b>26,84</b>	<b>1,55</b>	<b>24,71</b>	<b>24,05</b>	<b>25,38</b>	<b>1,38</b>	<b>25,46</b>	<b>24,93</b>	<b>25,99</b>	<b>1,07</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 6.31. Sampling Error Persentase Lansia yang Pernah Bepergian menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2022**

Provinsi	Laki-laki				Perempuan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	35,05	31,66	38,44	4,93	31,66	28,62	34,71	4,91	33,20	30,40	36,01	4,31
Sumatera Utara	33,40	30,56	36,25	4,34	34,97	32,34	37,60	3,84	34,26	31,81	36,71	3,65
Sumatera Barat	40,22	36,71	43,73	4,45	35,74	32,47	39,02	4,68	37,77	34,72	40,83	4,12
Riau	24,49	21,09	27,90	7,09	20,90	17,47	24,33	8,37	22,75	19,82	25,69	6,59
Jambi	32,50	28,49	36,52	6,30	31,02	26,97	35,07	6,67	31,77	28,19	35,36	5,76
Sumatera Selatan	27,59	24,64	30,54	5,46	23,97	21,11	26,84	6,10	25,75	23,17	28,34	5,12
Bengkulu	47,37	42,50	52,25	5,25	41,64	36,78	46,49	5,95	44,52	40,15	48,90	5,01
Lampung	30,26	27,14	33,39	5,27	26,32	23,10	29,53	6,23	28,36	25,49	31,23	5,16
Kep. Bangka Belitung	38,60	33,06	44,13	7,32	33,25	28,09	38,40	7,91	35,91	31,08	40,73	6,86
Kepulauan Riau	25,78	18,94	32,63	13,55	28,17	20,97	35,37	13,04	26,93	20,98	32,89	11,28
DKI Jakarta	24,95	20,96	28,94	8,15	22,50	18,54	26,45	8,96	23,67	20,06	27,28	7,78
Jawa Barat	24,56	22,60	26,53	4,08	20,47	18,76	22,18	4,27	22,50	20,90	24,10	3,63
Jawa Tengah	23,46	21,96	24,95	3,25	20,08	18,73	21,43	3,43	21,69	20,43	22,95	2,97
DI Yogyakarta	29,34	25,21	33,47	7,19	28,04	24,39	31,69	6,64	28,64	25,08	32,20	6,34
Jawa Timur	23,44	21,94	24,94	3,26	19,89	18,57	21,21	3,39	21,55	20,28	22,81	3,00
Banten	23,14	19,64	26,65	7,72	20,28	16,72	23,85	8,96	21,71	18,64	24,79	7,22
Bali	31,99	28,30	35,67	5,88	24,21	21,19	27,23	6,36	27,92	24,92	30,92	5,48
Nusa Tenggara Barat	45,14	40,53	49,75	5,21	44,46	39,72	49,21	5,45	44,79	40,64	48,94	4,72
Nusa Tenggara Timur	42,75	39,69	45,81	3,66	34,88	32,06	37,71	4,13	38,73	36,17	41,29	3,37
Kalimantan Barat	28,88	25,30	32,45	6,32	24,46	20,91	28,01	7,40	26,66	23,53	29,79	5,99
Kalimantan Tengah	22,60	19,00	26,21	8,13	19,16	15,52	22,80	9,69	20,95	17,86	24,04	7,53
Kalimantan Selatan	29,37	25,57	33,16	6,59	26,62	22,97	30,26	6,99	27,93	24,61	31,25	6,06
Kalimantan Timur	16,75	13,02	20,47	11,35	13,09	9,31	16,88	14,73	15,04	11,80	18,28	11,00
Kalimantan Utara	20,11	14,33	25,89	14,66	18,50	11,15	25,86	20,29	19,37	13,66	25,07	15,02
Sulawesi Utara	27,41	23,91	30,91	6,51	26,54	23,06	30,02	6,69	26,96	23,74	30,18	6,09
Sulawesi Tengah	28,61	24,84	32,39	6,73	24,03	20,55	27,51	7,38	26,35	23,19	29,51	6,12
Sulawesi Selatan	31,99	29,16	34,82	4,51	27,84	25,37	30,31	4,53	29,72	27,38	32,05	4,01
Sulawesi Tenggara	41,66	37,28	46,05	5,37	31,66	27,83	35,48	6,17	36,58	32,97	40,20	5,04
Gorontalo	46,96	40,50	53,43	7,03	47,71	41,68	53,74	6,45	47,36	41,79	52,93	6,00
Sulawesi Barat	40,51	34,35	46,67	7,75	35,55	29,99	41,11	7,98	37,96	32,93	43,00	6,77
Maluku	32,60	27,19	38,01	8,46	35,25	29,64	40,87	8,12	33,95	28,97	38,94	7,49
Maluku Utara	31,44	25,94	36,95	8,93	22,90	18,50	27,30	9,81	27,25	22,74	31,76	8,45
Papua Barat	26,33	21,63	31,02	9,09	29,30	23,80	34,79	9,57	27,72	23,28	32,16	8,17
Papua	17,10	13,41	20,78	10,99	15,69	11,89	19,49	12,36	16,49	13,15	19,82	10,31
<b>Indonesia</b>	<b>27,15</b>	<b>26,52</b>	<b>27,78</b>	<b>1,18</b>	<b>23,88</b>	<b>23,31</b>	<b>24,45</b>	<b>1,22</b>	<b>25,46</b>	<b>24,93</b>	<b>25,99</b>	<b>1,07</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 6.32. Sampling Error Persentase Lansia menurut Provinsi dan Jumlah Pakaian Layak Pakai yang Dimiliki, 2021**

Provinsi	1 Setel			2-3 Setel			≥ 4 Setel					
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	2,57	0,91	4,22	32,85	24,85	19,24	30,47	11,53	72,58	66,58	78,57	4,21
Sumatera Utara	0,95	0,32	1,58	33,72	12,74	9,70	15,77	12,15	86,31	83,11	89,51	1,89
Sumatera Barat	NA	NA	NA	100,28	11,17	7,63	14,71	16,17	88,77	85,23	92,32	2,04
Riau	NA	NA	NA	70,92	5,17	2,50	7,84	26,33	94,43	91,73	97,14	1,46
Jambi	NA	NA	NA	68,95	16,30	10,66	21,93	17,63	83,01	77,18	88,83	3,58
Sumatera Selatan	2,01	0,83	3,18	29,93	18,83	14,76	22,91	11,03	79,16	74,80	83,52	2,81
Bengkulu	NA	NA	NA	99,98	14,59	8,67	20,50	20,69	85,10	78,95	91,24	3,68
Lampung	NA	NA	NA	51,66	22,32	17,84	26,81	10,25	76,98	72,41	81,54	3,03
Kep. Bangka Belitung	NA	NA	NA	N.A	NA	NA	NA	51,89	95,33	90,58	100,00	2,54
Kepulauan Riau	NA	NA	NA	65,40	9,68	1,22	18,14	44,56	88,50	79,77	97,24	5,04
DKI Jakarta	NA	NA	NA	51,45	7,29	3,50	11,08	26,50	90,83	86,59	95,06	2,38
Jawa Barat	NA	NA	NA	55,06	3,81	2,60	5,03	16,26	95,46	93,98	96,94	0,79
Jawa Tengah	0,82	0,34	1,31	29,76	11,41	9,59	13,23	8,14	87,77	85,88	89,66	1,10
DI Yogyakarta	NA	NA	NA	58,11	8,08	3,79	12,37	27,10	91,39	86,91	95,88	2,50
Jawa Timur	1,57	0,96	2,17	19,57	14,86	12,61	17,12	7,72	83,57	81,14	86,00	1,48
Banten	1,72	0,27	3,18	43,03	14,18	8,77	19,60	19,47	84,09	77,78	90,41	3,83
Bali	NA	NA	NA	61,28	11,30	6,88	15,71	19,94	88,34	83,89	92,78	2,57
Nusa Tenggara Barat	NA	NA	NA	N.A	5,45	2,97	7,93	23,25	94,55	92,07	97,03	1,34
Nusa Tenggara Timur	3,66	1,90	5,42	24,54	23,23	19,35	27,11	8,52	73,11	68,80	77,42	3,01
Kalimantan Barat	1,08	0,15	2,01	43,95	15,07	9,88	20,27	17,58	83,85	78,56	89,14	3,22
Kalimantan Tengah	4,90	1,62	8,19	34,16	21,56	15,00	28,13	15,54	73,53	66,58	80,48	4,82
Kalimantan Selatan	NA	NA	NA	N.A	11,00	6,45	15,55	21,09	89,00	84,45	93,55	2,61
Kalimantan Timur	NA	NA	NA	75,43	6,60	2,07	11,13	35,00	90,58	84,54	96,61	3,40
Kalimantan Utara	NA	NA	NA	86,48	9,59	1,30	17,87	44,09	89,83	81,44	98,22	4,77
Sulawesi Utara	NA	NA	NA	N.A	NA	NA	NA	76,33	99,77	99,42	100,00	0,18
Sulawesi Tengah	NA	NA	NA	55,69	11,00	6,14	15,87	22,56	87,92	82,77	93,08	2,99
Sulawesi Selatan	0,82	0,25	1,39	35,64	6,90	4,65	9,14	16,64	92,28	89,96	94,61	1,29
Sulawesi Tenggara	NA	NA	NA	N.A	NA	NA	NA	67,85	98,21	95,83	100,00	1,24
Gorontalo	NA	NA	NA	N.A	9,97	0,00	15,96	30,65	90,03	84,04	96,02	3,39
Sulawesi Barat	4,96	0,88	9,04	41,99	29,62	19,29	39,95	17,79	65,42	53,77	77,07	9,08
Maluku	2,84	0,80	4,89	36,63	10,23	6,27	14,20	19,77	86,92	82,60	91,25	2,54
Maluku Utara	NA	NA	NA	50,05	16,67	10,46	22,88	19,00	82,18	75,88	88,48	3,91
Papua Barat	NA	NA	NA	69,86	8,68	4,40	12,97	25,17	90,64	85,85	95,44	2,70
Papua	6,25	2,55	9,95	30,20	22,15	15,57	28,73	15,16	71,60	63,51	79,69	5,76
<b>Indonesia</b>	<b>1,17</b>	<b>0,94</b>	<b>1,40</b>	<b>10,19</b>	<b>11,36</b>	<b>10,64</b>	<b>12,08</b>	<b>3,23</b>	<b>87,47</b>	<b>86,69</b>	<b>88,25</b>	<b>0,45</b>

Keterangan:

Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah ( ) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

**Tabel 6.33. Sampling Error Persentase Lansia menurut Provinsi dan Frekuensi Makan Makanan Pokok yang Mengandung Karbohidrat dalam Seminggu, 2021**

Provinsi	0 Kali					1-7 kali				
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error		
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)		
Aceh	NA	NA	NA	NA	2,47	0,94	4,00	31,59		
Sumatera Utara	NA	NA	NA	55,29	1,21	0,51	1,91	29,57		
Sumatera Barat	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	60,81		
Riau	NA	NA	NA	NA	1,92	0,21	3,62	45,34		
Jambi	NA	NA	NA	NA	0,61	0,05	1,17	46,43		
Sumatera Selatan	NA	NA	NA	100,15	1,59	0,54	2,63	33,59		
Bengkulu	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	72,87		
Lampung	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	55,42		
Kep. Bangka Belitung	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	86,76		
Kepulauan Riau	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	66,70		
DKI Jakarta	NA	NA	NA	NA	3,09	0,77	5,42	38,35		
Jawa Barat	NA	NA	NA	100,13	1,93	1,04	2,83	23,66		
Jawa Tengah	0,15	0,01	0,30	48,49	0,78	0,37	1,19	26,63		
DI Yogyakarta	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	67,39		
Jawa Timur	NA	NA	NA	99,94	0,78	0,40	1,17	24,85		
Banten	NA	NA	NA	57,88	2,61	0,50	4,73	41,28		
Bali	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA		
Nusa Tenggara Barat	NA	NA	NA	99,84	NA	NA	NA	83,06		
Nusa Tenggara Timur	NA	NA	NA	100,05	2,35	1,04	3,67	28,53		
Kalimantan Barat	NA	NA	NA	100,39	1,89	0,09	3,70	48,72		
Kalimantan Tengah	NA	NA	NA	100,09	NA	NA	NA	57,35		
Kalimantan Selatan	NA	NA	NA	99,24	NA	NA	NA	NA		
Kalimantan Timur	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	84,23		
Kalimantan Utara	NA	NA	NA	101,59	NA	NA	NA	101,70		
Sulawesi Utara	NA	NA	NA	70,84	1,24	0,07	2,40	48,05		
Sulawesi Tengah	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	57,10		
Sulawesi Selatan	NA	NA	NA	60,78	1,62	0,75	2,49	27,25		
Sulawesi Tenggara	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	63,86		
Gorontalo	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	99,71		
Sulawesi Barat	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	73,36		
Maluku	NA	NA	NA	NA	2,74	1,27	4,21	27,36		
Maluku Utara	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	52,27		
Papua Barat	NA	NA	NA	NA	1,78	0,25	3,31	43,94		
Papua	NA	NA	NA	64,18	6,47	3,12	9,82	26,39		
<b>Indonesia</b>	<b>0,10</b>	<b>0,05</b>	<b>0,14</b>	<b>23,95</b>	<b>1,41</b>	<b>1,16</b>	<b>1,67</b>	<b>9,09</b>		

Keterangan:

Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah ( ) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

**Tabel 6.33. Lanjutan**

Provinsi	8-13 kali					$\geq 14$ kali				
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error		
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)		
Aceh	3,72	1,84	5,59	25,70	93,81	91,33	96,30	1,35		
Sumatera Utara	3,64	2,02	5,26	22,75	94,99	93,20	96,79	0,97		
Sumatera Barat	2,92	1,63	4,21	22,52	96,61	95,14	98,08	0,77		
Riau	NA	NA	NA	54,09	93,12	87,67	98,57	2,99		
Jambi	7,86	3,39	12,33	29,00	91,53	87,06	95,99	2,49		
Sumatera Selatan	6,45	3,78	9,12	21,14	91,86	88,94	94,78	1,62		
Bengkulu	3,15	0,88	5,41	36,71	95,90	93,44	98,36	1,31		
Lampung	6,15	4,53	7,76	13,42	93,02	91,23	94,82	0,98		
Kep. Bangka Belitung	6,27	1,30	11,25	40,47	92,68	87,27	98,09	2,98		
Kepulauan Riau	9,15	3,09	15,21	33,80	88,70	82,03	95,37	3,83		
DKI Jakarta	14,30	9,35	19,25	17,66	82,61	76,26	88,96	3,92		
Jawa Barat	6,18	4,62	7,74	12,87	91,85	89,97	93,72	1,04		
Jawa Tengah	4,34	3,30	5,38	12,18	94,73	93,57	95,88	0,62		
DI Yogyakarta	3,54	1,48	5,59	29,67	95,58	93,07	98,10	1,34		
Jawa Timur	7,41	5,83	8,99	10,87	91,79	90,17	93,41	0,90		
Banten	8,97	5,74	12,21	18,40	87,66	83,88	91,44	2,20		
Bali	NA	NA	NA	55,33	99,31	98,56	100,00	0,39		
Nusa Tenggara Barat	1,97	0,56	3,39	36,61	95,05	90,41	99,69	2,49		
Nusa Tenggara Timur	3,09	1,63	4,55	24,10	94,49	92,26	96,72	1,20		
Kalimantan Barat	4,02	1,74	6,30	28,98	93,98	91,03	96,92	1,60		
Kalimantan Tengah	4,19	1,53	6,85	32,40	93,52	89,81	97,24	2,02		
Kalimantan Selatan	3,48	1,46	5,49	29,58	96,37	94,35	98,40	1,07		
Kalimantan Timur	6,02	2,14	9,89	32,84	93,37	89,38	97,36	2,18		
Kalimantan Utara	NA	NA	NA	53,74	91,14	84,21	98,06	3,88		
Sulawesi Utara	2,91	0,95	4,87	34,33	95,58	92,80	98,35	1,48		
Sulawesi Tengah	6,45	3,22	9,68	25,51	88,84	82,90	94,79	3,41		
Sulawesi Selatan	5,82	3,68	7,95	18,73	92,37	90,02	94,73	1,30		
Sulawesi Tenggara	1,87	0,61	3,14	34,46	97,64	96,19	99,10	0,76		
Gorontalo	2,02	0,26	3,78	44,51	97,12	94,73	99,51	1,26		
Sulawesi Barat	NA	NA	NA	70,69	95,46	91,31	99,60	2,22		
Maluku	4,00	1,56	6,44	31,14	93,26	90,36	96,16	1,59		
Maluku Utara	5,61	2,75	8,46	25,96	90,30	84,53	96,06	3,25		
Papua Barat	10,69	5,19	16,19	26,24	87,53	81,69	93,37	3,40		
Papua	12,24	6,63	17,85	23,37	81,06	74,71	87,41	4,00		
<b>Indonesia</b>	<b>5,83</b>	<b>5,29</b>	<b>6,36</b>	<b>4,68</b>	<b>92,66</b>	<b>92,05</b>	<b>93,27</b>	<b>0,34</b>		

Keterangan:

Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah ( ) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

**Tabel 6.34. Sampling Error Persentase Lansia menurut Provinsi dan Frekuensi Makan Lauk Pauk Nabati yang Berprotein Tinggi dalam Seminggu Terakhir, 2021**

Provinsi	≤ 2 Kali					3-7 kali				
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error		
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)		
Aceh	27,21	21,98	32,44	9,80	37,87	32,00	43,74	7,91		
Sumatera Utara	19,82	16,67	22,96	8,10	40,61	35,70	45,52	6,17		
Sumatera Barat	11,50	8,37	14,64	13,91	32,02	26,76	37,28	8,38		
Riau	14,49	9,45	19,52	17,73	38,51	30,11	46,90	11,12		
Jambi	8,49	4,74	12,24	22,53	38,52	31,78	45,25	8,92		
Sumatera Selatan	14,39	10,17	18,61	14,96	35,51	29,72	41,30	8,32		
Bengkulu	10,16	6,07	14,25	20,52	34,02	26,63	41,42	11,09		
Lampung	7,11	4,14	10,07	21,27	44,72	39,39	50,05	6,08		
Kep. Bangka Belitung	31,08	23,09	39,06	13,11	37,42	27,17	47,67	13,98		
Kepulauan Riau	17,08	9,63	24,53	22,25	27,18	17,47	36,89	18,22		
DKI Jakarta	NA	NA	NA	54,65	23,26	16,69	29,83	14,41		
Jawa Barat	7,90	5,96	9,83	12,52	33,80	30,37	37,24	5,18		
Jawa Tengah	4,22	3,17	5,27	12,67	22,46	19,74	25,18	6,18		
DI Yogyakarta	3,94	1,63	6,25	29,92	21,56	15,12	28,00	15,24		
Jawa Timur	2,12	1,35	2,88	18,45	13,28	11,25	15,31	7,80		
Banten	4,30	1,62	6,97	31,75	30,02	22,74	37,29	12,37		
Bali	2,98	1,24	4,73	29,85	23,88	17,17	30,60	14,34		
Nusa Tenggara Barat	29,21	22,91	35,51	11,00	42,28	34,02	50,55	9,97		
Nusa Tenggara Timur	53,49	48,01	58,97	5,22	31,59	26,73	36,45	7,85		
Kalimantan Barat	30,23	24,92	35,54	8,96	33,27	27,55	38,99	8,77		
Kalimantan Tengah	26,10	18,60	33,60	14,66	37,73	29,72	45,74	10,83		
Kalimantan Selatan	24,09	18,01	30,18	12,88	27,93	22,22	33,63	10,43		
Kalimantan Timur	11,99	6,50	17,47	23,33	24,05	17,10	31,01	14,75		
Kalimantan Utara	25,03	16,50	33,57	17,38	30,89	20,37	41,41	17,37		
Sulawesi Utara	33,30	27,63	38,97	8,69	34,01	28,25	39,76	8,63		
Sulawesi Tengah	20,24	14,95	25,53	13,33	42,66	33,91	51,41	10,47		
Sulawesi Selatan	31,23	26,71	35,76	7,39	33,47	29,14	37,81	6,61		
Sulawesi Tenggara	34,99	29,08	40,89	8,61	29,72	22,91	36,53	11,69		
Gorontalo	37,54	26,58	48,51	14,90	29,71	18,54	40,87	19,18		
Sulawesi Barat	36,84	26,43	47,26	14,42	38,57	29,47	47,67	12,04		
Maluku	53,32	44,33	62,32	8,60	27,69	20,55	34,83	13,16		
Maluku Utara	59,10	50,20	68,00	7,68	20,51	14,71	26,31	14,42		
Papua Barat	46,85	34,28	59,43	13,69	26,79	16,94	36,63	18,75		
Papua	30,24	20,36	40,13	16,68	15,35	10,47	20,22	16,21		
<b>Indonesia</b>	<b>11,18</b>	<b>10,59</b>	<b>11,77</b>	<b>2,69</b>	<b>27,51</b>	<b>26,45</b>	<b>28,57</b>	<b>1,97</b>		

Keterangan:

Warna kuning (   ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah (   ) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

**Tabel 6.34. Lanjutan**

Provinsi	8-13 kali				≥ 14 kali			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Aceh	17,92	13,62	22,23	12,25	17,00	11,82	22,17	15,53
Sumatera Utara	23,02	18,63	27,41	9,73	16,55	12,10	21,00	13,71
Sumatera Barat	23,79	19,52	28,07	9,17	32,68	26,60	38,76	9,49
Riau	21,52	15,72	27,32	13,74	25,49	18,24	32,74	14,51
Jambi	30,03	24,30	35,76	9,73	22,96	16,55	29,37	14,24
Sumatera Selatan	28,09	23,05	33,14	9,16	22,00	17,17	26,83	11,19
Bengkulu	35,76	27,61	43,91	11,63	20,05	12,04	28,06	20,37
Lampung	27,00	22,42	31,58	8,66	21,17	16,83	25,51	10,46
Kep. Bangka Belitung	15,13	7,52	22,74	25,66	16,38	9,18	23,58	22,43
Kepulauan Riau	19,83	9,85	29,81	25,68	35,91	22,90	48,92	18,48
DKI Jakarta	34,03	26,99	41,07	10,55	41,85	33,43	50,27	10,26
Jawa Barat	24,07	20,98	27,15	6,55	34,23	30,30	38,17	5,86
Jawa Tengah	31,34	28,65	34,03	4,38	41,98	38,74	45,21	3,93
DI Yogyakarta	38,57	29,45	47,68	12,06	35,93	26,46	45,40	13,44
Jawa Timur	32,44	29,53	35,35	4,58	52,16	48,91	55,42	3,18
Banten	33,67	26,93	40,40	10,20	32,02	24,20	39,85	12,46
Bali	24,74	18,74	30,74	12,37	48,39	40,97	55,81	7,82
Nusa Tenggara Barat	18,10	11,15	25,04	19,58	10,41	6,22	14,61	20,54
Nusa Tenggara Timur	10,76	7,54	13,98	15,28	4,16	2,34	5,98	22,29
Kalimantan Barat	17,39	11,79	22,98	16,41	19,11	13,53	24,69	14,89
Kalimantan Tengah	18,25	12,20	24,29	16,90	17,92	12,30	23,55	16,02
Kalimantan Selatan	22,94	17,14	28,74	12,90	25,04	18,62	31,46	13,07
Kalimantan Timur	32,24	25,49	38,98	10,67	31,72	23,29	40,16	13,56
Kalimantan Utara	17,91	8,77	27,05	26,04	26,16	13,71	38,62	24,29
Sulawesi Utara	13,27	8,40	18,14	18,71	19,42	13,23	25,62	16,26
Sulawesi Tengah	21,90	16,21	27,60	13,27	15,20	8,91	21,48	21,10
Sulawesi Selatan	18,57	14,52	22,63	11,14	16,72	12,66	20,79	12,40
Sulawesi Tenggara	12,88	8,23	17,53	18,43	22,41	16,86	27,95	12,62
Gorontalo	21,36	10,71	32,01	25,43	11,39	4,87	17,92	29,21
Sulawesi Barat	10,36	2,56	18,17	38,42	14,22	6,06	22,39	29,29
Maluku	5,35	2,88	7,83	23,57	13,63	6,50	20,77	26,70
Maluku Utara	12,01	6,72	17,30	22,46	8,38	4,14	12,62	25,81
Papua Barat	16,91	9,22	24,59	23,18	9,45	2,43	16,48	37,92
Papua	27,96	17,04	38,87	19,91	26,45	18,04	34,87	16,23
<b>Indonesia</b>	<b>26,99</b>	<b>25,91</b>	<b>28,07</b>	<b>2,04</b>	<b>34,32</b>	<b>33,05</b>	<b>35,59</b>	<b>1,89</b>

Keterangan:

Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

**Tabel 6.35. Sampling Error Persentase Lansia menurut Provinsi dan Frekuensi Makan Lauk Pauk Hewani yang Berprotein Tinggi dalam Seminggu Terakhir, 2021**

Provinsi	≤ 3 Kali				4-7 kali			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	5,32	2,71	7,93	25,03	19,94	15,29	24,58	11,90
Sumatera Utara	6,98	5,04	8,93	14,19	32,24	27,18	37,29	8,00
Sumatera Barat	3,44	2,26	4,63	17,60	24,65	19,47	29,83	10,72
Riau	3,29	0,97	5,62	36,03	36,70	28,88	44,52	10,87
Jambi	7,90	4,30	11,51	23,24	43,20	36,27	50,12	8,17
Sumatera Selatan	8,65	5,72	11,57	17,26	45,71	39,71	51,72	6,70
Bengkulu	5,82	2,63	9,00	27,94	42,68	34,17	51,20	10,18
Lampung	13,60	9,96	17,24	13,66	58,95	53,06	64,84	5,10
Kep. Bangka Belitung	NA	NA	NA	60,57	26,80	17,27	36,34	18,14
Kepulauan Riau	NA	NA	NA	50,33	23,13	13,40	32,86	21,45
DKI Jakarta	3,53	0,74	6,33	40,33	21,77	15,55	27,99	14,58
Jawa Barat	11,98	9,53	14,42	10,42	43,85	40,24	47,46	4,20
Jawa Tengah	14,54	12,36	16,72	7,64	46,71	43,74	49,68	3,24
DI Yogyakarta	12,83	7,21	18,45	22,34	57,32	49,54	65,10	6,92
Jawa Timur	9,39	7,79	11,00	8,72	34,92	32,32	37,52	3,80
Banten	9,31	4,91	13,71	24,10	44,96	37,08	52,83	8,93
Bali	3,16	1,14	5,17	32,56	28,12	21,93	34,32	11,24
Nusa Tenggara Barat	11,01	5,50	16,52	25,54	38,54	30,90	46,17	10,11
Nusa Tenggara Timur	28,17	23,86	32,49	7,81	39,21	34,58	43,84	6,02
Kalimantan Barat	12,09	8,66	15,52	14,47	32,80	27,08	38,53	8,90
Kalimantan Tengah	8,15	3,95	12,35	26,27	29,09	22,30	35,88	11,91
Kalimantan Selatan	NA	NA	NA	57,78	8,50	4,00	13,01	27,04
Kalimantan Timur	4,22	1,18	7,26	36,79	17,71	10,96	24,46	19,45
Kalimantan Utara	5,27	0,87	9,67	42,58	43,55	28,24	58,86	17,93
Sulawesi Utara	10,23	6,83	13,64	16,98	13,45	9,23	17,68	16,03
Sulawesi Tengah	5,31	2,92	7,70	22,93	29,44	22,91	35,98	11,32
Sulawesi Selatan	4,30	2,74	5,86	18,52	13,18	10,07	16,30	12,07
Sulawesi Tenggara	3,87	1,12	6,63	36,22	15,12	9,74	20,51	18,17
Gorontalo	NA	NA	NA	54,78	6,37	2,15	10,58	33,75
Sulawesi Barat	12,02	5,92	18,12	25,90	9,20	4,55	13,85	25,80
Maluku	6,12	2,95	9,29	26,44	13,96	8,92	18,99	18,40
Maluku Utara	NA	NA	NA	59,71	13,13	8,09	18,17	19,57
Papua Barat	11,91	5,49	18,34	27,51	23,27	13,68	32,86	21,02
Papua	23,15	14,42	31,88	19,24	30,03	19,41	40,65	18,04
<b>Indonesia</b>	<b>10,08</b>	<b>9,35</b>	<b>10,81</b>	<b>3,70</b>	<b>37,12</b>	<b>35,98</b>	<b>38,27</b>	<b>1,58</b>

Keterangan:

Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah ( ) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

**Tabel 6.35. Lanjutan**

Provinsi	8-13 kali					≥ 14 kali				
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error		
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)		
Aceh	17,86	13,70	22,02	11,89	56,89	50,78	63,00	5,48		
Sumatera Utara	26,77	21,94	31,60	9,20	34,01	28,67	39,35	8,01		
Sumatera Barat	28,65	23,52	33,77	9,13	43,26	36,72	49,80	7,71		
Riau	26,59	20,38	32,80	11,91	33,41	26,23	40,60	10,97		
Jambi	29,27	23,71	34,84	9,70	19,63	13,73	25,53	15,34		
Sumatera Selatan	25,61	20,74	30,48	9,70	20,03	15,39	24,66	11,81		
Bengkulu	32,21	23,10	41,32	14,43	19,29	11,46	27,12	20,69		
Lampung	17,46	13,26	21,66	12,26	9,99	6,78	13,20	16,40		
Kep. Bangka Belitung	29,19	18,58	39,81	18,55	42,21	32,17	52,25	12,13		
Kepulauan Riau	18,55	9,96	27,14	23,63	55,40	43,26	67,54	11,18		
DKI Jakarta	33,18	25,63	40,74	11,61	41,52	33,15	49,88	10,28		
Jawa Barat	20,80	17,91	23,68	7,08	23,37	19,83	26,92	7,74		
Jawa Tengah	24,00	21,44	26,56	5,44	14,75	12,60	16,91	7,45		
DI Yogyakarta	22,52	16,62	28,43	13,38	7,33	4,34	10,32	20,82		
Jawa Timur	31,69	28,94	34,43	4,43	24,01	21,17	26,85	6,04		
Banten	25,14	18,66	31,62	13,15	20,59	13,82	27,37	16,79		
Bali	27,23	21,88	32,57	10,02	41,50	33,72	49,27	9,56		
Nusa Tenggara Barat	21,18	14,54	27,83	15,99	29,27	21,72	36,82	13,15		
Nusa Tenggara Timur	16,25	12,73	19,76	11,03	16,37	12,76	19,99	11,27		
Kalimantan Barat	26,35	20,85	31,84	10,64	28,76	22,69	34,83	10,77		
Kalimantan Tengah	28,40	21,51	35,28	12,37	34,36	26,42	42,30	11,79		
Kalimantan Selatan	15,10	10,11	20,10	16,88	75,97	69,48	82,46	4,36		
Kalimantan Timur	33,27	24,64	41,90	13,24	44,80	36,93	52,67	8,96		
Kalimantan Utara	14,61	5,51	23,71	31,77	36,57	22,21	50,94	20,04		
Sulawesi Utara	18,51	13,85	23,17	12,85	57,80	50,42	65,18	6,51		
Sulawesi Tengah	29,95	23,65	36,25	10,73	35,30	27,85	42,75	10,77		
Sulawesi Selatan	19,31	15,51	23,10	10,03	63,21	58,14	68,29	4,10		
Sulawesi Tenggara	14,96	9,79	20,13	17,63	66,05	58,57	73,53	5,78		
Gorontalo	21,82	10,61	33,03	26,21	70,58	58,97	82,19	8,39		
Sulawesi Barat	10,64	5,19	16,10	26,15	68,14	58,26	78,02	7,40		
Maluku	13,13	8,53	17,73	17,87	66,79	59,50	74,08	5,57		
Maluku Utara	23,47	16,27	30,68	15,66	59,42	51,95	66,90	6,42		
Papua Barat	29,73	20,20	39,26	16,35	35,08	23,55	46,61	16,77		
Papua	22,60	14,45	30,75	18,39	24,21	15,34	33,08	18,69		
<b>Indonesia</b>	<b>24,95</b>	<b>23,91</b>	<b>25,98</b>	<b>2,12</b>	<b>27,85</b>	<b>26,72</b>	<b>28,98</b>	<b>2,07</b>		

Keterangan:

Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

**Tabel 6.36. Sampling Error Persentase Lansia menurut Provinsi dan Lokasi/  
Tempat Untuk Tidur, 2021**

Provinsi	Memiliki tempat tidur/kasur dan digunakan ≤ 3 orang				Memiliki tempat tidur/kasur dan digunakan > 3 orang			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Aceh	75,03	68,70	81,36	4,30	17,51	12,38	22,64	14,95
Sumatera Utara	79,03	74,59	83,47	2,87	13,11	9,29	16,92	14,83
Sumatera Barat	83,46	79,71	87,22	2,29	12,07	8,62	15,53	14,61
Riau	69,57	62,53	76,61	5,16	24,23	17,45	31,02	14,28
Jambi	73,64	66,66	80,61	4,83	17,53	11,32	23,74	18,08
Sumatera Selatan	83,82	79,71	87,94	2,50	11,04	7,64	14,44	15,71
Bengkulu	89,49	83,90	95,08	3,19	9,02	3,58	14,47	30,78
Lampung	89,08	83,96	94,20	2,93	8,73	4,47	13,00	24,90
Kep. Bangka Belitung	92,33	88,15	96,50	2,30	NA	NA	NA	51,96
Kepulauan Riau	74,20	62,82	85,57	7,82	17,19	5,70	28,68	34,11
DKI Jakarta	72,18	64,58	79,78	5,37	18,39	12,16	24,61	17,27
Jawa Barat	93,66	92,04	95,28	0,88	1,86	0,95	2,76	24,88
Jawa Tengah	87,35	85,14	89,56	1,29	9,57	7,59	11,55	10,55
DI Yogyakarta	90,80	85,45	96,14	3,01	6,89	2,24	11,53	34,39
Jawa Timur	78,94	76,07	81,80	1,85	16,64	13,99	19,29	8,13
Banten	66,66	59,39	73,93	5,56	25,83	18,93	32,74	13,63
Bali	85,97	81,76	90,17	2,49	11,50	7,56	15,44	17,49
Nusa Tenggara Barat	76,49	69,57	83,42	4,62	12,00	6,75	17,25	22,30
Nusa Tenggara Timur	61,15	55,46	66,84	4,74	23,83	18,97	28,69	10,40
Kalimantan Barat	80,70	75,77	85,64	3,12	10,28	6,41	14,15	19,21
Kalimantan Tengah	74,50	67,03	81,98	5,12	18,89	12,54	25,24	17,15
Kalimantan Selatan	82,50	76,82	88,18	3,51	12,31	7,04	17,57	21,82
Kalimantan Timur	90,30	86,42	94,19	2,19	7,11	4,16	10,06	21,16
Kalimantan Utara	70,00	56,37	83,63	9,93	23,01	11,26	34,75	26,04
Sulawesi Utara	69,74	63,13	76,35	4,83	26,99	20,10	33,88	13,02
Sulawesi Tengah	70,31	62,70	77,93	5,52	23,07	15,68	30,45	16,33
Sulawesi Selatan	71,61	66,45	76,78	3,68	24,18	18,92	29,44	11,10
Sulawesi Tenggara	81,02	75,65	86,38	3,38	12,47	7,53	17,40	20,19
Gorontalo	69,40	58,32	80,48	8,15	12,63	5,24	20,02	29,85
Sulawesi Barat	67,80	58,13	77,46	7,27	18,56	11,02	26,09	20,71
Maluku	72,11	65,87	78,35	4,41	20,37	14,62	26,12	14,40
Maluku Utara	76,24	68,35	84,13	5,28	21,90	14,03	29,76	18,31
Papua Barat	62,81	52,69	72,93	8,22	15,09	8,91	21,27	20,89
Papua	50,90	40,69	61,12	10,24	14,88	9,14	20,63	19,69
<b>Indonesia</b>	<b>82,00</b>	<b>81,05</b>	<b>82,96</b>	<b>0,59</b>	<b>12,58</b>	<b>11,74</b>	<b>13,42</b>	<b>3,40</b>

Keterangan:

Warna kuning (  ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah (  ) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021

**Tabel 6.36. Lanjutan**

Provinsi	Tanpa tempat tidur/kasur				Tidak memiliki lokasi tetap untuk tidur			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Aceh	4,20	0,72	7,68	42,27	3,27	1,60	4,93	25,98
Sumatera Utara	5,69	4,24	7,15	13,04	2,17	1,14	3,20	24,18
Sumatera Barat	3,75	2,28	5,23	20,01	0,71	0,03	1,39	48,57
Riau	3,65	1,18	6,11	34,49	2,55	0,46	4,63	41,78
Jambi	4,17	1,27	7,08	35,53	4,66	1,59	7,73	33,58
Sumatera Selatan	2,67	1,13	4,20	29,31	2,47	0,66	4,27	37,27
Bengkulu	NA	NA	NA	79,62	NA	NA	NA	59,83
Lampung	NA	NA	NA	51,67	NA	NA	NA	50,55
Kep. Bangka Belitung	3,99	0,45	7,52	45,21	NA	NA	NA	51,86
Kepulauan Riau	NA	NA	NA	55,32	5,72	1,87	9,57	34,34
DKI Jakarta	4,84	1,83	7,85	31,72	4,59	0,52	8,66	45,28
Jawa Barat	2,33	1,37	3,29	21,02	2,15	1,15	3,14	23,61
Jawa Tengah	1,98	1,11	2,85	22,38	1,11	0,58	1,63	24,20
DI Yogyakarta	1,27	0,17	2,37	44,12	1,05	0,18	1,91	42,19
Jawa Timur	2,20	1,34	3,07	19,96	2,22	1,28	3,17	21,59
Banten	1,12	0,07	2,17	47,67	6,38	2,65	10,12	29,82
Bali	2,18	0,59	3,77	37,22	NA	NA	NA	66,49
Nusa Tenggara Barat	11,08	5,58	16,58	25,33	NA	NA	NA	69,08
Nusa Tenggara Timur	10,61	7,21	14,01	16,36	4,41	2,13	6,70	26,42
Kalimantan Barat	7,71	4,40	11,03	21,93	1,31	0,31	2,31	39,06
Kalimantan Tengah	4,11	1,34	6,88	34,40	NA	NA	NA	58,55
Kalimantan Selatan	4,16	1,23	7,09	35,94	1,03	0,06	2,00	48,21
Kalimantan Timur	NA	NA	NA	67,63	NA	NA	NA	77,57
Kalimantan Utara	5,59	1,42	9,77	38,09	NA	NA	NA	99,24
Sulawesi Utara	2,00	0,21	3,79	45,63	NA	NA	NA	58,72
Sulawesi Tengah	4,99	2,16	7,83	28,97	1,63	0,40	2,85	38,43
Sulawesi Selatan	2,34	1,18	3,50	25,35	1,87	0,87	2,86	27,20
Sulawesi Tenggara	4,00	1,31	6,68	34,27	2,52	1,09	3,95	28,95
Gorontalo	17,97	9,32	26,62	24,56	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Barat	11,77	5,30	18,24	28,04	1,88	0,13	3,62	47,55
Maluku	6,53	3,68	9,38	22,30	NA	NA	NA	52,76
Maluku Utara	NA	NA	NA	66,14	NA	NA	NA	76,61
Papua Barat	21,03	11,07	30,99	24,17	NA	NA	NA	54,04
Papua	24,92	18,10	31,74	13,96	9,29	4,67	13,92	25,39
<b>Indonesia</b>	<b>3,25</b>	<b>2,89</b>	<b>3,61</b>	<b>5,69</b>	<b>2,16</b>	<b>1,81</b>	<b>2,51</b>	<b>8,32</b>

Keterangan:

Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah ( ) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas MSBP 2021



# Perlindungan Sosial



Pada tahun 2022, masih ada rumah tangga lansia yang berasal dari distribusi pengeluaran 20% teratas yang menerima BPJS PBI (**30,65 persen**), Program Sembako (**10,33 persen**), dan PKH (**4,20 persen**)



## BAB VII PERLINDUNGAN SOSIAL

Perlindungan sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan dan kerentanan sosial (UU Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial). Lebih lanjut, perlindungan sosial dimaksudkan untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan dan kerentanan sosial seseorang, keluarga, kelompok, dan/atau masyarakat agar kelangsungan hidupnya dapat dipenuhi sesuai dengan kebutuhan dasar minimal. Dibandingkan dengan kelompok umur lainnya, lansia memiliki kerentanan sosial dan ekonomi yang paling tinggi. Pemberian perlindungan sosial pada dasarnya bertujuan untuk memberikan pelayanan bagi setiap lansia agar terhindar dari risiko berbagai gangguan dan ancaman, baik fisik, mental, maupun sosial yang dapat mengakibatkan ketidakmampuan lansia menjalankan keberfungsian dan peran sosial (Santika dkk, 2020). Upaya perlindungan sosial yang disajikan pada publikasi ini meliputi program bantuan sosial dan jaminan sosial yang diterima oleh rumah tangga dan lansia.

### 7.1. Bantuan Sosial



Pada tahun 2022, masih ada rumah tangga lansia yang berasal dari distribusi pengeluaran 20% teratas yang menerima BPJS PBI, Program Sembako, dan PKH.

Program bantuan sosial dapat membantu pemenuhan kebutuhan dasar lansia yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan lansia di Indonesia (Adioetomo dkk, 2013). Pelaksanaan bantuan sosial dapat memengaruhi tingkat pemenuhan kebutuhan dasar dan derajat kesehatan lansia (Pramisita & Utama, 2020). Program bantuan sosial yang diterima oleh lansia yang disajikan dalam

publikasi ini adalah Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), Program Sembako, Program Keluarga Harapan (PKH), program ATENSI Lansia, bantuan dari Pemerintah Pusat terkait Covid-19, dan kredit pengembangan usaha. Program Sembako

merupakan transformasi program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT). Dana bantuan Program Sembako tidak hanya dibelanjakan untuk telur dan beras saja, namun dapat dibelanjakan untuk sumber karbohidrat, protein, dan vitamin lainnya (Kementerian Keuangan RI).

Adapun PKH merupakan sebuah program bantuan sosial bersyarat bagi keluarga miskin, termasuk mencakup penyandang disabilitas dan lansia, dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya sesuai dengan amanat konstitusi dan Nawacita Presiden RI (PKH, 2018).

Pemerintah mengeluarkan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) sebagai alat untuk mencairkan bantuan sosial dan subsidi bagi penerima manfaat. KKS digunakan sebagai kartu identitas bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang kurang mampu, diantaranya adalah penyandang disabilitas dan lansia yang belum memperoleh layanan atau bantuan sosial (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi).

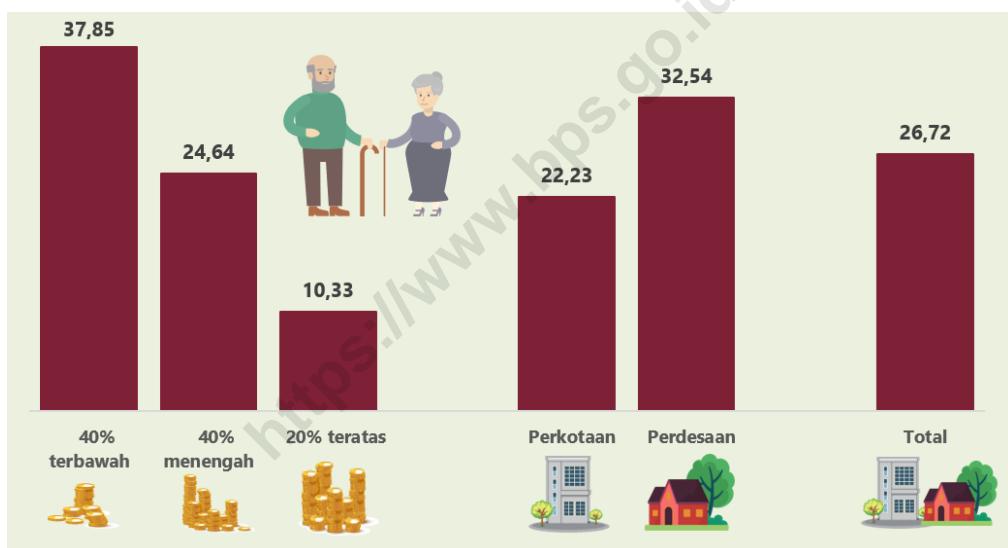
**Gambar 7.1. Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Kartu Kesejahteraan Sosial (KKS), 2015-2022**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Dilihat menurut perkembangan dari tahun ke tahun, secara umum, persentase rumah tangga lansia yang memiliki KKS mengalami penurunan selama periode 2015-2022. Namun, jika diperhatikan pada periode 2019-2022 persentase rumah tangga lansia yang memiliki KKS mengalami peningkatan. Peningkatan cukup tinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 4,14 persen, dimana persentase rumah tangga lansia yang memiliki KKS meningkat menjadi 19,15 persen dari 15,01 persen pada tahun sebelumnya (Gambar 7.1).

**Gambar 7.2. Persentase Rumah Tangga Lansia yang Pernah Menerima Program Sembako menurut Kelompok Pengeluaran dan Klasifikasi Desa, 2022**

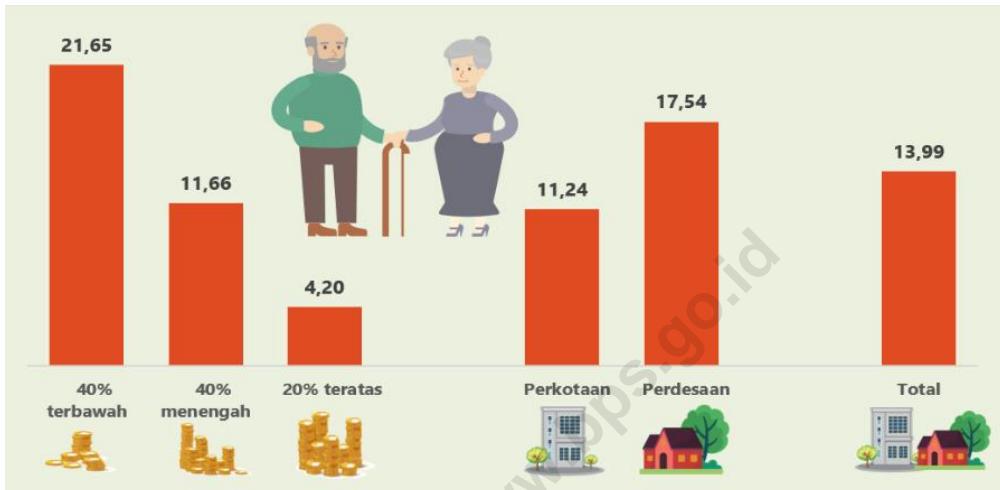


Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Pada tahun 2022, sebesar 26,72 persen rumah tangga lansia pernah menerima Program Sembako. Jika dilihat menurut klasifikasi desa, rumah tangga lansia yang pernah menerima Program Sembako di perdesaan lebih besar daripada di perkotaan (32,54 persen berbanding 22,23 persen). Selanjutnya, sebesar 24,64 persen rumah tangga lansia dengan distribusi pengeluaran 40% menengah dan 10,33 persen rumah tangga lansia dengan distribusi pengeluaran 20% teratas pernah menerima Program Sembako (Gambar 7.2). Padahal, sasaran bantuan sosial ditujukan kepada masyarakat

miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial (Permendikbud RI Nomor 20 tahun 2019 tentang Penyaluran Bantuan Pangan Nontunai).

**Gambar 7.3. Persentase Rumah Tangga Lansia yang Masih Tercatat sebagai Penerima PKH menurut Kelompok Pengeluaran dan Klasifikasi Desa, 2022**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Selain Program Sembako, bantuan sosial yang diterima oleh rumah tangga lansia adalah PKH. Pada Gambar 7.3 terlihat bahwa sebesar 13,99 persen rumah tangga lansia masih tercatat sebagai penerima PKH. Jika dilihat menurut klasifikasi desa, rumah tangga lansia yang menerima PKH di perdesaan lebih besar daripada di perkotaan (17,54 persen berbanding 11,24 persen). Selanjutnya, sebesar 11,66 persen rumah tangga lansia dengan distribusi pengeluaran 40% menengah dan 4,20 persen rumah tangga lansia dengan distribusi pengeluaran 20% teratas menerima PKH. Rumah tangga lansia dengan distribusi pengeluaran 40% terbawah yang menerima PKH sekitar 21,65 persen.

Hasil Susenas 2022 tersebut sejalan dengan penelitian di beberapa daerah yang menemukan bahwa pelaksanaan PKH belum sepenuhnya tepat sasaran meskipun dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat miskin (Abadi & Kohar, 2020; Sofianto, 2020). Meskipun dalam pelaksanaannya belum

tepat sasaran, Program Sembako dan PKH memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. PKH memiliki pengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat (Djumura dkk, 2022; Muharir, 2022) dan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan (Lindiasari S & Ramadhani, 2019; Nadhifah & Mustofa, 2021). Dengan adanya Program Sembako, ketahanan pangan masyarakat sangat terbantu meskipun tidak seluruhnya terpenuhi, namun dapat membantu tercukupinya pangan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Timila dkk, 2020). Program Sembako memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan (Nadhifah & Mustofa, 2021).

**Gambar 7.4. Persentase Rumah Tangga Lansia yang Masih Tercatat sebagai Penerima Program PKH, 2017-2022**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Perkembangan penyaluran PKH dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa persentase rumah tangga lansia yang masih menerima PKH terus mengalami peningkatan selama periode tahun 2017-2022. Pada tahun 2022 rumah tangga lansia yang masih tercatat sebagai penerima PKH sebesar 13,99 persen, meningkat sekitar 2,13 persen dari tahun 2021 (Gambar 7.4).

**Gambar 7.5. Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Bantuan Sosial dari Program ATENSI Lansia, 2022**



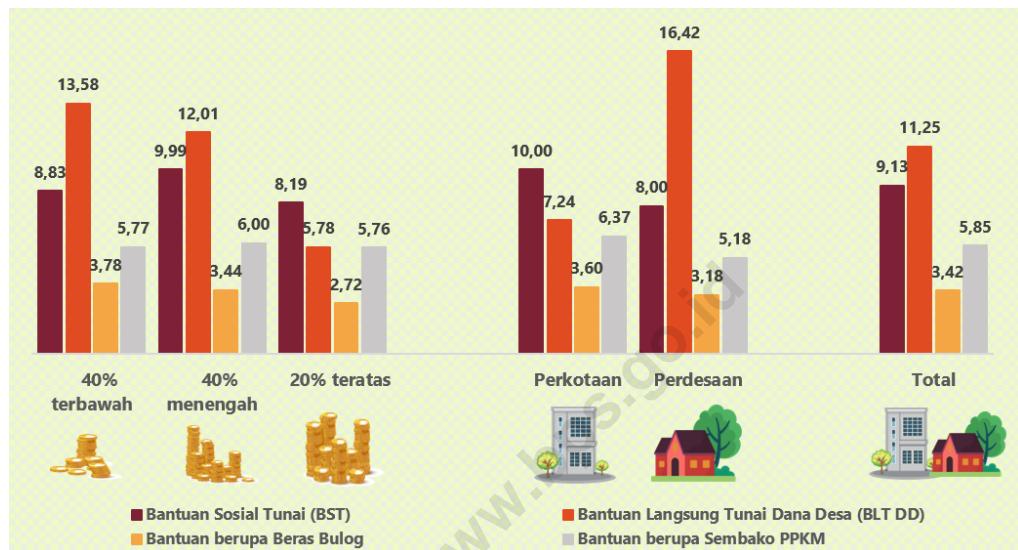
Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) adalah layanan rehabilitasi sosial yang menggunakan pendekatan berbasis keluarga, komunitas, dan/atau residensial melalui kegiatan dukungan pemenuhan kebutuhan hidup layak, perawatan sosial dan/atau pengasuhan anak, dukungan keluarga, terapi fisik, terapi psikososial, terapi mental spiritual, pelatihan vokasional, pembinaan kewirausahaan, bantuan dan asistensi sosial, serta dukungan aksesibilitas (Permensos Nomor 7 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Permensos Nomor 7 Tahun 2021 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial). Lansia merupakan salah satu sasaran program ATENSI, disamping anak-anak, penyandang disabilitas, serta korban bencana dan kedaruratan (Permensos Nomor 7 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Permensos Nomor 7 Tahun 2021 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial).

Pada tahun 2022 hanya sekitar 1,62 persen rumah tangga lansia yang menerima bantuan sosial dari program ATENSI lansia. Jika dilihat menurut klasifikasi desa, persentase rumah tangga lansia yang menerima bantuan sosial dari program ATENSI sedikit lebih besar terdapat di perkotaan daripada perdesaan (1,73 persen berbanding 1,47 persen). Secara umum, penyaluran

bantuan sosial dari program ATENSI lansia ternyata hampir merata di tiap distribusi pengeluaran (Gambar 7.5).

**Gambar 7.6. Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Bantuan dari Pemerintah Pusat terkait Covid-19, menurut Jenis Bantuan, 2022**



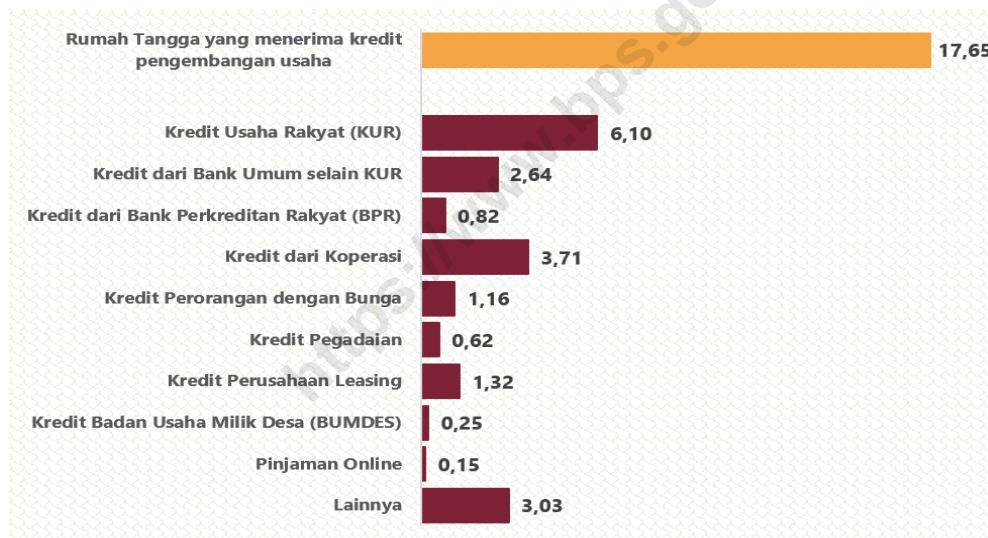
Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Defamilisasi merupakan upaya untuk menciptakan lansia mandiri. Lansia tetap dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa intervensi dari keluarga. Namun, adanya pandemi Covid-19 memungkinkan bergesernya lansia yang sebelumnya sudah melakukan defamilisasi atau mengarah ke defamilisasi kembali ke familisasi atau bergantung pada keluarga. Dengan adanya bantuan sosial yang diberikan oleh pemerintah selama pandemi Covid-19 dapat mengurangi familisasi atau ketergantungan lansia terhadap keluarga (Handayani, 2020).

Pada tahun 2022, jenis bantuan yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada rumah tangga lansia terkait Covid-19 adalah Bantuan Sosial Tunai (BST), Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD), bantuan berupa beras Bulog, dan bantuan berupa sembako PPKM. Berdasarkan Gambar 7.6 terlihat bahwa sebesar 11,25 persen rumah tangga lansia menerima BLT DD, sedangkan persentase bantuan terendah yang diterima rumah tangga lansia adalah

bantuan berupa beras Bulog (3,42 persen). Selanjutnya, dilihat menurut distribusi pengeluaran menunjukkan bahwa penyaluran bantuan dari Pemerintah Pusat terkait Covid-19 hampir merata di seluruh kalangan rumah tangga lansia, baik 40% terbawah, 40% menengah, maupun 20% teratas. Dilihat menurut klasifikasi desa terlihat persentase rumah tangga lansia yang tinggal di perkotaan lebih besar menerima BST, bantuan beras berupa Bulog, dan bantuan berupa sembako PPKM daripada yang tinggal di perdesaan, sedangkan persentase rumah tangga lansia yang tinggal perdesaan lebih besar menerima BLT DD daripada yang tinggal di perkotaan.

**Gambar 7.7. Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Kredit Pengembangan Usaha Menurut Tipe Kredit, 2022**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

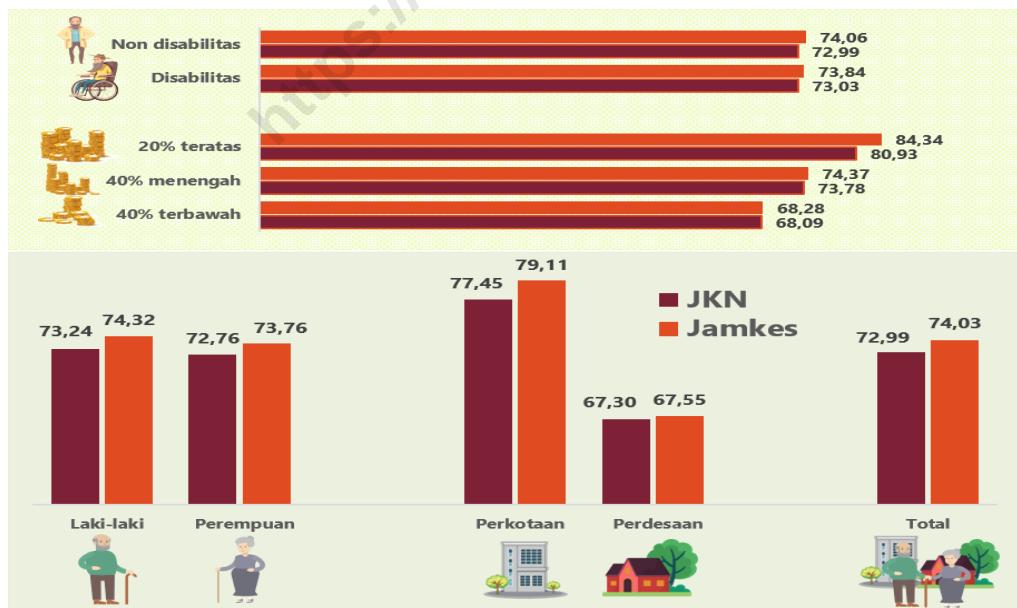
Rumah tangga lansia masih memerlukan akses terhadap layanan keuangan, baik yang dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun swasta. Hal ini dikarenakan cukup banyak program perlindungan sosial yang disalurkan melalui lembaga keuangan atau perbankan, salah satunya penyaluran kredit usaha. Pada tahun 2022 sekitar 17,65 persen rumah tangga lansia menerima kredit pengembangan usaha. Angka ini meningkat dari tahun 2021 yaitu sekitar

16,62 persen. Berdasarkan jenis kredit yang diterima, KUR yang paling banyak diterima oleh rumah tangga lansia, yaitu sebesar 6,10 persen (Gambar 7.7).

## 7.2. Jaminan Sosial

Jaminan sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak. Jenis-jenis program jaminan sosial meliputi jaminan kesehatan, jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan pensiun, dan jaminan kematian (UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional). Lebih lanjut, UU Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial mengklasifikasikan jaminan sosial menjadi dua, yaitu jaminan sosial kesehatan dan jaminan sosial ketenagakerjaan. Jaminan sosial yang disajikan dalam publikasi ini adalah statistik lansia yang memiliki jaminan kesehatan dan jaminan sosial secara umum.

**Gambar 7.8. Persentase Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), 2022**



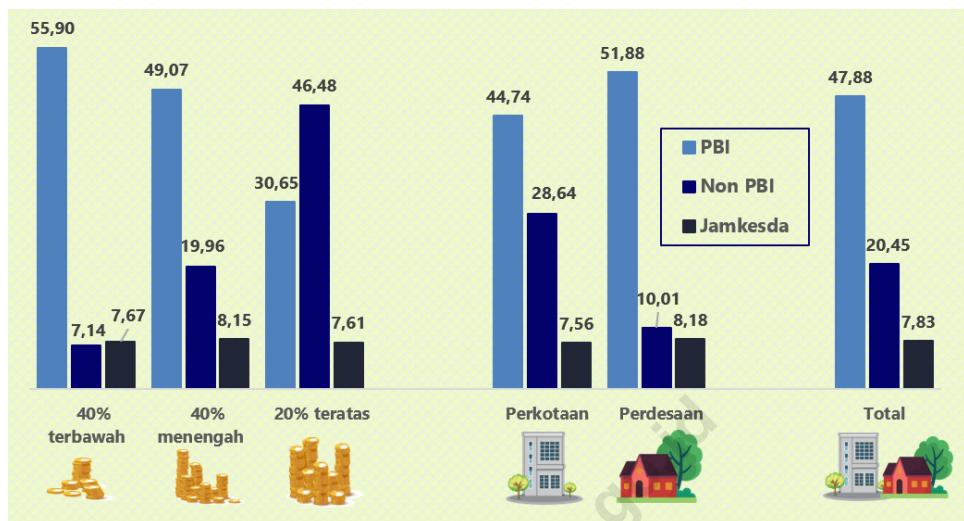
Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Informasi jaminan kesehatan yang dikumpulkan melalui Susenas 2022 adalah Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) dan jaminan swasta. Jaminan kesehatan belum dapat diakses oleh seluruh lansia di Indonesia, hal ini terlihat dari Gambar 7.8 yang menunjukkan bahwa masih ada sekitar 25,97 persen lansia yang belum memiliki jaminan kesehatan. Dilihat menurut klasifikasi desa, persentase lansia yang memiliki jaminan kesehatan di perkotaan lebih besar daripada di perdesaan (79,11 persen berbanding 67,55 persen). Dilihat menurut distribusi pengeluaran, persentase terbesar lansia yang memiliki jaminan kesehatan terdapat pada lansia dengan distribusi pengeluaran 20% teratas (84,34 persen), sedangkan persentase terkecil terdapat pada lansia dengan distribusi pengeluaran 40% terbawah (68,28 persen).

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) adalah jaminan kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan tujuan untuk menjamin masyarakat dapat memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar Kesehatan (UU RI Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional). JKN dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) secara terpusat dan Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda) oleh pemerintah daerah. Dalam promkes.kemkes.go.id disebutkan bahwa peserta JKN terdiri dari peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI), peserta NonPBI, dan peserta Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda). Dengan tingkat kesehatan semakin melemah seiring bertambahnya umur, lansia merupakan kelompok rentan yang sangat membutuhkan jaminan kesehatan baik yang dikeluarkan oleh pemerintah maupun swasta.

Persentase kepemilikan JKN pada lansia memiliki pola yang sama dengan persentase kepemilikan jaminan kesehatan, baik menurut klasifikasi desa, jenis kelamin, status disabilitas, dan distribusi pengeluaran. Pada Gambar 7.8 menunjukkan bahwa ada sekitar 27,01 persen lansia yang belum memiliki JKN. Secara umum, lansia penerima JKN menyebar hampir merata pada setiap tingkatan ekonomi. Sebesar 80,93 persen lansia dengan distribusi pengeluaran teratas memiliki JKN, 73,78 persen lansia dengan distribusi pengeluaran 40% menengah, dan 68,09 persen lansia dengan distribusi pengeluaran terbawah.

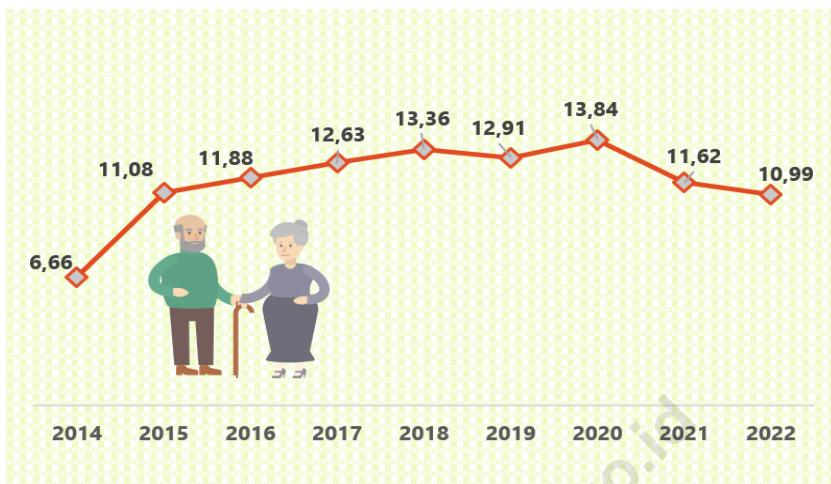
**Gambar 7.9. Persentase Lansia menurut Jenis Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), 2022**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

Jenis JKN yang banyak dimiliki oleh lansia adalah PBI yaitu sebesar 47,88 persen, sedangkan jenis JKN yang paling sedikit dimiliki oleh lansia adalah Jamkesda hanya 7,83 persen (Gambar 7.9). Peserta PBI adalah masyarakat miskin atau tidak mampu dimana dana jaminan kesehatannya ditanggung oleh pemerintah (BPJS Kesehatan, 2014). Beberapa penelitian menemukan bahwa program JKN PBI memiliki pengaruh secara signifikan dalam menekan jumlah penduduk miskin di Indonesia. Program JKN PBI merupakan program yang paling besar memiliki pengaruh terhadap penurunan persentase kemiskinan (Lindiasari S & Ramadhani, 2019; Wahyuni, 2022). Pemberian pangan sekaligus jaminan kesehatan BPJS PBI terbukti mengurangi probabilitas keluhan kesehatan (Sari & Nachrowi, 2022). Namun pada kenyataannya, masih ada sebesar 44,10 persen lansia dengan distribusi pengeluaran 40% terbawah yang belum memiliki PBI dan sebesar 30,65 persen lansia dengan distribusi pengeluaran 20% teratas yang memiliki PBI (Tabel 8.8). Hal ini menunjukkan bahwa masih ada lansia yang lebih berhak namun belum memiliki PBI dan masih ada lansia yang tidak berhak namun bisa menikmati manfaat PBI.

**Gambar 7.10. Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Sosial, 2014-2022**



Sumber: BPS, Susenas Maret 2014-2022

Secara umum, pada Gambar 7.10 menunjukkan terjadi peningkatan persentase rumah tangga lansia yang memiliki jaminan sosial selama periode tahun 2014-2022. Namun, peningkatan tersebut mengalami hambatan pada periode tahun 2019 dan dua tahun terakhir. Pada tahun 2022 persentase rumah tangga lansia yang memiliki jaminan sosial menurun menjadi 10,99 persen dari 11,62 persen pada tahun sebelumnya.

**Tabel 7.1. Persentase Rumah Tangga Lansia menurut Jenis Bantuan Sosial yang Diterima, 2022**

Karakteristik	Pernah Menerima Program Sembako	Masih Menerima PKH	Menerima KKS			ATENSI
			Dapat Menunjukkan	Tidak dapat Menunjukkan	Jumlah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>TOTAL</b>	<b>26,72</b>	<b>13,99</b>	<b>13,76</b>	<b>5,39</b>	<b>19,15</b>	<b>1,62</b>
<b>Distribusi Pengeluaran</b>						
40% Terbawah	37,85	21,65	19,81	7,23	27,04	1,59
40% Menengah	24,64	11,66	12,50	5,00	17,50	1,71
20% Teratas	10,33	4,20	5,06	2,76	7,81	1,52
<b>Klasifikasi Desa</b>						
Perkotaan	22,23	11,24	11,76	4,86	16,62	1,73
Perdesaan	32,54	17,54	16,35	6,06	22,42	1,47

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 7.2. Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Bantuan dari Pemerintah Pusat terkait Covid-19 menurut Jenis Bantuan, 2022**

Karakteristik	Jenis Bantuan			
	Bantuan Sosial Tunai (BST)	Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD)	Bantuan berupa Beras Bulog	Bantuan berupa Sembako PPKM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>TOTAL</b>	<b>9,13</b>	<b>11,25</b>	<b>3,42</b>	<b>5,85</b>
<b>Distribusi Pengeluaran</b>				
40% Terbawah	8,83	13,58	3,78	5,77
40% Menengah	9,99	12,01	3,44	6,00
20% Teratas	8,19	5,78	2,72	5,76
<b>Klasifikasi Desa</b>				
Perkotaan	10,00	7,24	3,60	6,37
Perdesaan	8,00	16,42	3,18	5,18

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 7.3. Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Kredit Pengembangan Usaha menurut Jenis Kredit dan Klasifikasi Desa, 2022**

Jenis Kredit (1)	Klasifikasi Desa		Perkotaan + Perdesaan (4)
	Perkotaan (2)	Perdesaan (3)	
<b>TOTAL</b>	<b>17,10</b>	<b>18,37</b>	<b>17,65</b>
Kredit Usaha Rakyat (KUR)	5,42	6,99	6,10
Kredit dari Bank Umum selain KUR	2,76	2,48	2,64
Kredit dari Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	0,90	0,72	0,82
Koperasi	3,35	4,17	3,71
Perorangan dengan Bunga	1,17	1,16	1,16
Kredit Pegadaian	0,65	0,58	0,62
Perusahaan Leasing	1,69	0,85	1,32
Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)	0,22	0,28	0,25
Pinjaman Online	0,17	0,12	0,15
Lainnya	2,94	3,15	3,03

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 7.4. Persentase Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan, 2022**

Karakteristik	Jaminan Kesehatan Nasional (JKN)			Jaminan Kesehatan Swasta		Memiliki Jaminan Kesehatan
	PBI	Non PBI	Jamkesda	Asuransi Swasta	Perusahaan/Kantor	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>TOTAL</b>	<b>47,88</b>	<b>20,45</b>	<b>7,83</b>	<b>0,40</b>	<b>1,00</b>	<b>74,03</b>
<b>Jenis Kelamin</b>						
Laki-laki	47,16	21,39	7,88	0,46	1,07	74,32
Perempuan	48,55	19,58	7,79	0,34	0,93	73,76
<b>Kelompok Umur</b>						
Lansia Muda (60-69 Tahun)	47,34	21,59	7,88	0,46	0,99	74,62
Lansia Madya (70-79 Tahun)	48,95	18,83	7,75	0,32	1,07	73,54
Lansia Tua (80 Tahun ke Atas)	48,76	16,40	7,73	0,14	0,83	70,69
<b>Status Disabilitas</b>						
Disabilitas	50,77	17,86	7,08	0,09	0,98	73,84
Nondisabilitas	47,49	20,80	7,94	0,44	1,00	74,06
<b>Distribusi Pengeluaran</b>						
40% Terbawah	55,90	7,14	7,67	0,09	0,21	68,28
40% Menengah	49,07	19,96	8,15	0,14	0,61	74,37
20% Teratas	30,65	46,48	7,61	1,42	3,13	84,34
<b>Klasifikasi Desa</b>						
Perkotaan	44,74	28,64	7,56	0,61	1,59	79,11
Perdesaan	51,88	10,01	8,18	0,12	0,24	67,55

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 7.5. Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan menurut Jenis Jaminan Kesehatan, 2022**

Karakteristik	Jenis Jaminan Kesehatan				
	PBI	Non PBI	Jamkesda	Asuransi Swasta	Perusahaan/Kantor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>TOTAL</b>	<b>47,88</b>	<b>20,45</b>	<b>7,83</b>	<b>0,40</b>	<b>1,00</b>
<b>Jenis Kelamin</b>					
Laki-laki	47,16	21,39	7,88	0,46	1,07
Perempuan	48,55	19,58	7,79	0,34	0,93
<b>Kelompok Umur</b>					
Lansia Muda (60-69 Tahun)	47,34	21,59	7,88	0,46	0,99
Lansia Madya (70-79 Tahun)	48,95	18,83	7,75	0,32	1,07
Lansia Tua (80 Tahun ke Atas)	48,76	16,40	7,73	0,14	0,83
<b>Status Disabilitas</b>					
Disabilitas	50,77	17,86	7,08	0,09	0,98
Non Disabilitas	47,49	20,80	7,94	0,44	1,00
<b>Distribusi Pengeluaran</b>					
40 Persen Terbawah	55,90	7,14	7,67	0,09	0,21
40 Persen Menengah	49,07	19,96	8,15	0,14	0,61
20 Persen Teratas	30,65	46,48	7,61	1,42	3,13
<b>Klasifikasi Desa</b>					
Perkotaan	44,74	28,64	7,56	0,61	1,59
Perdesaan	51,88	10,01	8,18	0,12	0,24

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 7.6. Persentase Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), 2022**

Karakteristik	Jaminan Kesehatan	JKN (BPJS PBI, BPJS NonPBI, Jamkesda)
(1)	(2)	(3)
<b>TOTAL</b>	<b>74,03</b>	<b>72,99</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	74,32	73,24
Perempuan	73,76	72,76
<b>Kelompok Umur</b>		
Lansia Muda (60-69 Tahun)	74,62	73,57
Lansia Madya (70-79 Tahun)	73,54	72,45
Lansia Tua (80 Tahun ke Atas)	70,69	69,93
<b>Status Disabilitas</b>		
Disabilitas	73,84	73,03
Non Disabilitas	74,06	72,99
<b>Distribusi Pengeluaran</b>		
40% Terbawah	68,28	68,09
40% Menengah	74,37	73,78
20% Teratas	84,34	80,93
<b>Klasifikasi Desa</b>		
Perkotaan	79,11	77,45
Perdesaan	67,55	67,30

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 7.7. Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Program Sembako menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022**

Provinsi	Klasifikasi Desa		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	18,47	29,88	26,15
Sumatera Utara	13,32	19,54	16,04
Sumatera Barat	13,64	23,68	18,94
Riau	10,77	17,10	14,57
Jambi	16,82	12,45	13,96
Sumatera Selatan	12,10	24,18	19,45
Bengkulu	20,07	31,47	27,80
Lampung	25,14	32,93	30,41
Kep. Bangka Belitung	16,92	10,42	14,22
Kepulauan Riau	10,17	30,38	14,12
DKI Jakarta	6,78	-	6,78
Jawa Barat	28,36	40,81	31,38
Jawa Tengah	29,85	40,64	35,11
DI Yogyakarta	37,39	56,68	43,25
Jawa Timur	26,95	38,72	32,41
Banten	13,70	29,71	17,86
Bali	8,79	17,91	11,64
Nusa Tenggara Barat	27,74	30,31	29,03
Nusa Tenggara Timur	12,14	30,69	26,24
Kalimantan Barat	11,64	22,42	18,32
Kalimantan Tengah	9,43	13,04	11,52
Kalimantan Selatan	11,20	16,43	13,86
Kalimantan Timur	9,21	19,40	12,14
Kalimantan Utara	15,49	9,46	13,29
Sulawesi Utara	9,65	18,78	13,87
Sulawesi Tengah	16,99	24,81	22,41
Sulawesi Selatan	17,49	35,23	27,54
Sulawesi Tenggara	11,94	30,60	24,30
Gorontalo	27,86	42,55	35,96
Sulawesi Barat	24,00	26,44	25,97
Maluku	6,10	18,99	13,22
Maluku Utara	6,65	15,99	13,35
Papua Barat	6,10	14,75	11,06
Papua	5,43	5,08	5,21
<b>Indonesia</b>	<b>22,23</b>	<b>32,54</b>	<b>26,72</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 7.8. Persentase Rumah Tangga Lansia yang Masih Tercatat sebagai Penerima Program PKH menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022**

Provinsi	Klasifikasi Desa		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	9,29	16,26	13,98
Sumatera Utara	7,08	8,67	7,77
Sumatera Barat	9,02	13,39	11,33
Riau	7,70	13,24	11,03
Jambi	9,92	10,55	10,33
Sumatera Selatan	9,22	13,24	11,67
Bengkulu	12,89	16,93	15,63
Lampung	15,55	20,89	19,17
Kep. Bangka Belitung	8,62	7,42	8,12
Kepulauan Riau	8,17	15,99	9,70
DKI Jakarta	4,13	-	4,13
Jawa Barat	9,61	13,76	10,62
Jawa Tengah	17,27	21,87	19,52
DI Yogyakarta	20,52	31,84	23,96
Jawa Timur	13,78	17,84	15,66
Banten	8,77	12,62	9,77
Bali	7,01	11,73	8,49
Nusa Tenggara Barat	21,56	23,62	22,59
Nusa Tenggara Timur	12,83	32,33	27,65
Kalimantan Barat	6,65	15,58	12,18
Kalimantan Tengah	4,44	10,58	7,98
Kalimantan Selatan	6,71	10,53	8,65
Kalimantan Timur	8,11	15,73	10,29
Kalimantan Utara	6,43	7,80	6,93
Sulawesi Utara	7,45	11,18	9,18
Sulawesi Tengah	9,28	16,98	14,62
Sulawesi Selatan	7,53	17,44	13,15
Sulawesi Tenggara	10,69	24,44	19,80
Gorontalo	15,29	22,89	19,48
Sulawesi Barat	13,36	19,08	17,97
Maluku	9,14	27,72	19,41
Maluku Utara	5,59	14,63	12,07
Papua Barat	8,52	15,62	12,59
Papua	5,35	11,12	9,06
<b>Indonesia</b>	<b>11,24</b>	<b>17,54</b>	<b>13,99</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 7.9.1. Persentase Rumah Tangga Lansia menurut Provinsi dan Kepemilikan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), 2022**

Provinsi	Kepemilikan KKS			Perkotaan
	Memiliki, Dapat Ditunjukkan	Memiliki, Tidak Dapat Ditunjukkan	Tidak Memiliki	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	8,00	3,76	88,24	100,00
Sumatera Utara	6,98	3,43	89,59	100,00
Sumatera Barat	7,79	2,73	89,49	100,00
Riau	5,27	2,89	91,84	100,00
Jambi	8,49	0,71	90,80	100,00
Sumatera Selatan	6,56	4,21	89,22	100,00
Bengkulu	9,77	5,60	84,63	100,00
Lampung	12,48	8,03	79,50	100,00
Kep. Bangka Belitung	8,26	2,53	89,21	100,00
Kepulauan Riau	7,32	2,37	90,31	100,00
DKI Jakarta	3,74	1,86	94,40	100,00
Jawa Barat	13,64	5,95	80,41	100,00
Jawa Tengah	17,89	5,49	76,62	100,00
DI Yogyakarta	18,43	8,63	72,94	100,00
Jawa Timur	13,67	5,00	81,33	100,00
Banten	7,01	5,45	87,53	100,00
Bali	6,42	2,58	91,00	100,00
Nusa Tenggara Barat	20,17	8,71	71,12	100,00
Nusa Tenggara Timur	9,08	2,38	88,53	100,00
Kalimantan Barat	7,63	4,56	87,81	100,00
Kalimantan Tengah	3,65	2,33	94,02	100,00
Kalimantan Selatan	5,97	2,97	91,06	100,00
Kalimantan Timur	5,27	2,04	92,69	100,00
Kalimantan Utara	7,13	5,39	87,47	100,00
Sulawesi Utara	6,76	3,21	90,04	100,00
Sulawesi Tengah	7,22	3,98	88,80	100,00
Sulawesi Selatan	9,92	4,22	85,85	100,00
Sulawesi Tenggara	8,71	5,37	85,91	100,00
Gorontalo	13,46	4,30	82,24	100,00
Sulawesi Barat	10,45	6,02	83,53	100,00
Maluku	2,60	2,04	95,37	100,00
Maluku Utara	5,69	3,17	91,15	100,00
Papua Barat	6,28	3,80	89,92	100,00
Papua	2,40	4,71	92,89	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>11,76</b>	<b>4,86</b>	<b>83,38</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 7.8.2. Persentase Rumah Tangga Lansia menurut Provinsi dan Kepemilikan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), 2022**

Provinsi	Kepemilikan KKS			Perdesaan	
	Memiliki, Dapat Ditunjukkan	Memiliki, Tidak Dapat Ditunjukkan	Tidak Memiliki		
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Aceh	11,32	3,91	84,77	100,00	
Sumatera Utara	10,36	3,58	86,06	100,00	
Sumatera Barat	12,77	3,61	83,63	100,00	
Riau	9,71	4,73	85,57	100,00	
Jambi	7,68	2,71	89,61	100,00	
Sumatera Selatan	10,26	3,72	86,01	100,00	
Bengkulu	12,26	4,29	83,45	100,00	
Lampung	15,36	5,24	79,40	100,00	
Kep. Bangka Belitung	9,57	1,97	88,46	100,00	
Kepulauan Riau	17,74	1,43	80,83	100,00	
DKI Jakarta	-	-	-	-	
Jawa Barat	16,08	8,06	75,86	100,00	
Jawa Tengah	22,50	7,17	70,33	100,00	
DI Yogyakarta	39,74	10,91	49,36	100,00	
Jawa Timur	17,46	6,66	75,89	100,00	
Banten	14,45	6,33	79,22	100,00	
Bali	10,72	3,42	85,86	100,00	
Nusa Tenggara Barat	16,08	6,67	77,25	100,00	
Nusa Tenggara Timur	21,59	7,92	70,49	100,00	
Kalimantan Barat	12,35	3,51	84,13	100,00	
Kalimantan Tengah	5,56	3,36	91,08	100,00	
Kalimantan Selatan	11,26	3,19	85,55	100,00	
Kalimantan Timur	9,31	6,47	84,22	100,00	
Kalimantan Utara	5,14	1,77	93,09	100,00	
Sulawesi Utara	9,53	4,33	86,14	100,00	
Sulawesi Tengah	13,83	5,15	81,02	100,00	
Sulawesi Selatan	18,97	6,73	74,30	100,00	
Sulawesi Tenggara	16,62	9,48	73,91	100,00	
Gorontalo	20,47	8,58	70,95	100,00	
Sulawesi Barat	18,88	6,25	74,88	100,00	
Maluku	11,21	5,94	82,85	100,00	
Maluku Utara	9,43	5,42	85,16	100,00	
Papua Barat	12,01	4,70	83,29	100,00	
Papua	3,09	2,98	93,93	100,00	
<b>Indonesia</b>	<b>16,35</b>	<b>6,06</b>	<b>77,58</b>	<b>100,00</b>	

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 7.8.3. Persentase Rumah Tangga Lansia menurut Provinsi dan Kepemilikan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS), 2022**

**Perkotaan + Perdesaan**

Provinsi	Kepemilikan KKS			Total
	Memiliki, Dapat Ditunjukkan	Memiliki, Tidak Dapat Ditunjukkan	Tidak Memiliki	
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	10,23	3,86	85,90	100,00
Sumatera Utara	8,46	3,50	88,05	100,00
Sumatera Barat	10,41	3,19	86,39	100,00
Riau	7,94	4,00	88,07	100,00
Jambi	7,96	2,02	90,02	100,00
Sumatera Selatan	8,82	3,91	87,27	100,00
Bengkulu	11,46	4,71	83,83	100,00
Lampung	14,43	6,14	79,43	100,00
Kep. Bangka Belitung	8,80	2,30	88,90	100,00
Kepulauan Riau	9,36	2,18	88,46	100,00
DKI Jakarta	3,74	1,86	94,40	100,00
Jawa Barat	14,23	6,46	79,31	100,00
Jawa Tengah	20,14	6,31	73,55	100,00
DI Yogyakarta	24,91	9,32	65,77	100,00
Jawa Timur	15,43	5,77	78,80	100,00
Banten	8,95	5,68	85,37	100,00
Bali	7,77	2,84	89,39	100,00
Nusa Tenggara Barat	18,12	7,69	74,19	100,00
Nusa Tenggara Timur	18,59	6,59	74,82	100,00
Kalimantan Barat	10,56	3,91	85,53	100,00
Kalimantan Tengah	4,75	2,92	92,33	100,00
Kalimantan Selatan	8,66	3,08	88,26	100,00
Kalimantan Timur	6,43	3,31	90,26	100,00
Kalimantan Utara	6,40	4,07	89,53	100,00
Sulawesi Utara	8,04	3,73	88,23	100,00
Sulawesi Tengah	11,81	4,79	83,40	100,00
Sulawesi Selatan	15,05	5,64	79,31	100,00
Sulawesi Tenggara	13,95	8,09	77,97	100,00
Gorontalo	17,32	6,66	76,02	100,00
Sulawesi Barat	17,24	6,20	76,55	100,00
Maluku	7,35	4,19	88,45	100,00
Maluku Utara	8,37	4,78	86,85	100,00
Papua Barat	9,56	4,32	86,12	100,00
Papua	2,84	3,60	93,56	100,00
<b>Indonesia</b>	<b>13,76</b>	<b>5,39</b>	<b>80,85</b>	<b>100,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 7.10. Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Bantuan Sosial dari Program ATENSI Lansia menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022**

Provinsi	Klasifikasi Desa		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	2,15	2,18	2,17
Sumatera Utara	2,13	2,70	2,38
Sumatera Barat	0,42	1,20	0,83
Riau	0,33	1,91	1,28
Jambi	0,59	0,61	0,60
Sumatera Selatan	1,06	1,31	1,21
Bengkulu	0,98	1,40	1,27
Lampung	0,48	1,39	1,10
Kep. Bangka Belitung	1,78	1,38	1,61
Kepulauan Riau	1,94	4,39	2,42
DKI Jakarta	4,57	-	4,57
Jawa Barat	1,89	1,46	1,78
Jawa Tengah	1,84	1,77	1,81
DI Yogyakarta	1,50	0,53	1,21
Jawa Timur	1,18	0,95	1,07
Banten	1,57	0,55	1,31
Bali	0,97	1,14	1,03
Nusa Tenggara Barat	2,70	0,99	1,84
Nusa Tenggara Timur	0,65	1,89	1,59
Kalimantan Barat	0,58	1,23	0,98
Kalimantan Tengah	1,70	2,18	1,98
Kalimantan Selatan	0,62	1,90	1,27
Kalimantan Timur	1,59	1,58	1,59
Kalimantan Utara	1,13	3,20	1,89
Sulawesi Utara	2,67	2,16	2,43
Sulawesi Tengah	0,66	1,85	1,49
Sulawesi Selatan	0,91	1,25	1,10
Sulawesi Tenggara	1,71	1,57	1,62
Gorontalo	2,44	0,50	1,37
Sulawesi Barat	1,23	2,70	2,42
Maluku	1,52	1,35	1,43
Maluku Utara	0,58	2,95	2,28
Papua Barat	2,16	2,47	2,34
Papua	1,45	1,14	1,25
<b>Indonesia</b>	<b>1,73</b>	<b>1,47</b>	<b>1,62</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 7.11. Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Bantuan dari Pemerintah Pusat terkait Covid-19 menurut Jenis Bantuan dan Provinsi, 2022**

Provinsi	Jenis Bantuan			
	Bantuan Sosial Tunai	Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLTDD)	Bantuan berupa Beras Bulog	Bantuan berupa Sembako PPKM
	(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	11,17	34,05	2,91	5,19
Sumatera Utara	9,76	11,88	2,48	4,59
Sumatera Barat	10,73	11,13	1,13	3,33
Riau	8,47	8,88	1,86	4,15
Jambi	8,06	13,99	1,57	5,28
Sumatera Selatan	4,66	10,35	1,93	3,11
Bengkulu	5,20	14,88	3,65	2,61
Lampung	8,16	8,37	3,78	4,11
Kep. Bangka Belitung	5,10	12,40	1,46	3,18
Kepulauan Riau	4,32	7,58	3,03	9,48
DKI Jakarta	29,46	0,77	6,00	17,00
Jawa Barat	9,26	9,64	4,26	6,06
Jawa Tengah	8,33	10,07	3,50	7,08
DI Yogyakarta	6,73	8,27	10,33	5,67
Jawa Timur	7,00	9,94	3,35	4,07
Banten	13,72	9,16	3,16	4,70
Bali	5,74	9,71	1,35	7,98
Nusa Tenggara Barat	6,70	12,57	1,84	5,33
Nusa Tenggara Timur	11,53	24,89	2,47	6,06
Kalimantan Barat	6,62	14,74	3,55	3,45
Kalimantan Tengah	6,20	22,36	2,18	3,85
Kalimantan Selatan	6,61	18,13	1,63	2,31
Kalimantan Timur	6,05	6,56	1,55	7,61
Kalimantan Utara	12,62	15,13	2,31	7,60
Sulawesi Utara	9,70	18,31	3,09	9,66
Sulawesi Tengah	7,18	19,96	2,36	4,60
Sulawesi Selatan	7,19	10,31	1,62	6,31
Sulawesi Tenggara	9,52	16,26	1,68	6,09
Gorontalo	7,61	17,83	3,79	9,99
Sulawesi Barat	14,51	17,94	1,81	4,42
Maluku	5,77	19,13	3,52	5,06
Maluku Utara	8,86	23,91	2,94	7,81
Papua Barat	14,35	27,28	6,94	19,16
Papua	15,46	37,59	8,06	7,14
<b>Indonesia</b>	<b>9,13</b>	<b>11,25</b>	<b>3,42</b>	<b>5,85</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 7.12. Persentase Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan menurut Provinsi, Klasifikasi Desa, dan Jenis Kelamin, 2022**

Provinsi	Klasifikasi Desa		Jenis Kelamin		Total
	Perkotaan	Perdesaan	Laki-laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	99,97	98,15	98,93	98,60	98,75
Sumatera Utara	72,17	58,17	67,56	64,79	66,05
Sumatera Barat	81,90	69,16	77,04	73,71	75,22
Riau	76,40	66,90	71,45	69,95	70,72
Jambi	74,52	56,63	63,42	62,14	62,79
Sumatera Selatan	80,60	59,78	67,26	68,46	67,87
Bengkulu	82,17	64,63	70,72	69,67	70,20
Lampung	80,09	61,22	67,70	66,98	67,35
Kep. Bangka Belitung	86,81	75,56	80,69	83,81	82,26
Kepulauan Riau	81,03	87,42	84,40	80,18	82,37
DKI Jakarta	94,69	-	95,20	94,22	94,69
Jawa Barat	74,50	56,42	70,83	69,32	70,07
Jawa Tengah	77,95	68,48	72,46	74,04	73,29
DI Yogyakarta	89,46	90,88	90,90	89,06	89,91
Jawa Timur	75,12	62,54	69,22	69,20	69,21
Banten	79,86	55,99	73,88	73,32	73,60
Bali	92,00	87,80	91,54	89,88	90,68
Nusa Tenggara Barat	74,26	62,15	69,25	67,17	68,17
Nusa Tenggara Timur	84,79	80,54	82,85	80,28	81,54
Kalimantan Barat	69,37	63,26	66,52	64,63	65,57
Kalimantan Tengah	73,96	58,98	66,22	63,91	65,11
Kalimantan Selatan	74,85	71,29	73,48	72,63	73,04
Kalimantan Timur	87,54	80,30	86,20	84,56	85,43
Kalimantan Utara	93,66	91,52	93,43	92,24	92,88
Sulawesi Utara	91,09	78,99	85,02	85,85	85,45
Sulawesi Tengah	86,04	75,65	79,96	77,60	78,80
Sulawesi Selatan	85,00	80,99	82,61	82,77	82,70
Sulawesi Tenggara	85,26	80,62	83,77	80,61	82,17
Gorontalo	84,58	82,03	80,90	85,22	83,19
Sulawesi Barat	96,44	93,00	94,24	93,22	93,72
Maluku	74,77	68,87	73,45	69,50	71,44
Maluku Utara	69,25	75,53	74,15	73,46	73,81
Papua Barat	84,58	81,43	84,16	81,25	82,80
Papua	82,18	92,12	89,82	86,85	88,54
<b>Indonesia</b>	<b>79,11</b>	<b>67,55</b>	<b>74,32</b>	<b>73,76</b>	<b>74,03</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 7.13. Persentase Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan, 2022**

Provinsi	Jenis Jaminan Kesehatan				
	PBI	Non PBI	Jamkesda	Asuransi Swasta	Perusahaan/kantor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	86,42	10,84	5,12	0,32	0,37
Sumatera Utara	36,85	25,81	2,95	0,73	2,16
Sumatera Barat	43,53	25,66	9,34	0,21	1,04
Riau	39,91	21,05	16,64	0,09	0,35
Jambi	34,89	23,36	4,07	0,30	1,02
Sumatera Selatan	38,69	20,83	9,27	0,05	0,98
Bengkulu	45,19	23,85	0,76	0,00	0,44
Lampung	43,85	17,32	10,22	0,13	0,66
Kep. Bangka Belitung	48,19	32,84	1,49	0,23	0,58
Kepulauan Riau	48,64	31,84	1,25	0,42	0,76
DKI Jakarta	55,43	33,44	0,53	4,27	3,59
Jawa Barat	43,13	22,54	5,64	0,12	1,09
Jawa Tengah	52,40	16,68	6,20	0,13	0,50
DI Yogyakarta	64,63	23,99	0,85	0,13	1,05
Jawa Timur	45,06	15,02	13,96	0,37	0,74
Banten	43,86	24,21	9,07	0,53	2,34
Bali	56,48	27,99	7,77	0,58	0,52
Nusa Tenggara Barat	51,64	13,00	13,89	0,09	0,41
Nusa Tenggara Timur	58,88	14,76	8,74	0,13	0,05
Kalimantan Barat	39,97	19,44	11,75	0,44	0,92
Kalimantan Tengah	38,01	23,13	3,35	0,34	1,65
Kalimantan Selatan	43,00	26,60	3,31	0,16	0,47
Kalimantan Timur	42,57	40,83	0,50	0,16	1,81
Kalimantan Utara	56,40	35,96	0,00	0,00	0,81
Sulawesi Utara	51,31	31,22	1,15	0,06	1,81
Sulawesi Tengah	56,65	19,42	2,13	0,25	0,46
Sulawesi Selatan	58,03	21,56	2,46	0,33	0,93
Sulawesi Tenggara	58,01	20,75	3,86	0,07	1,11
Gorontalo	68,38	14,59	0,44	0,00	0,10
Sulawesi Barat	67,02	19,81	27,29	0,00	0,03
Maluku	41,70	25,44	4,72	0,20	0,16
Maluku Utara	42,85	13,08	21,81	0,00	0,45
Papua Barat	65,22	10,19	10,33	0,12	1,14
Papua	38,55	11,34	43,53	0,44	0,01
<b>Indonesia</b>	<b>47,88</b>	<b>20,45</b>	<b>7,83</b>	<b>0,40</b>	<b>1,00</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 7.14. Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Sosial menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022**

Provinsi	Klasifikasi Desa		Perkotaan + Perdesaan
	Perkotaan	Perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Aceh	23,39	6,43	11,98
Sumatera Utara	16,03	6,77	11,98
Sumatera Barat	23,81	7,45	15,18
Riau	19,92	4,09	10,41
Jambi	14,76	3,90	7,64
Sumatera Selatan	21,64	3,66	10,70
Bengkulu	28,39	5,86	13,12
Lampung	12,86	2,19	5,63
Kep. Bangka Belitung	17,49	4,83	12,23
Kepulauan Riau	18,93	5,18	16,24
DKI Jakarta	17,80	-	17,80
Jawa Barat	12,82	3,83	10,63
Jawa Tengah	13,65	5,48	9,66
DI Yogyakarta	22,86	7,87	18,30
Jawa Timur	12,59	3,62	8,42
Banten	13,31	5,51	11,28
Bali	19,19	9,81	16,26
Nusa Tenggara Barat	13,49	2,69	8,09
Nusa Tenggara Timur	34,87	7,09	13,76
Kalimantan Barat	17,77	4,93	9,81
Kalimantan Tengah	23,72	7,43	14,32
Kalimantan Selatan	20,59	8,20	14,29
Kalimantan Timur	20,37	6,52	16,39
Kalimantan Utara	24,31	13,84	20,48
Sulawesi Utara	18,31	6,91	13,04
Sulawesi Tengah	18,08	6,93	10,34
Sulawesi Selatan	18,12	6,49	11,53
Sulawesi Tenggara	26,49	8,58	14,63
Gorontalo	21,33	6,14	12,96
Sulawesi Barat	24,31	4,62	8,43
Maluku	36,51	8,66	21,13
Maluku Utara	24,35	6,14	11,30
Papua Barat	26,90	9,53	16,94
Papua	31,11	1,79	12,29
<b>Indonesia</b>	<b>15,57</b>	<b>5,07</b>	<b>10,99</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 7.15. Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Sosial menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Sosial, 2022**

Provinsi	Jenis Jaminan Sosial				
	Jaminan Pensiun	Jaminan Hari Tua	Asuransi Kecelakaan Kerja	Asuransi Kematian	Pesangon PHK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Aceh	11,18	6,51	5,34	5,92	1,06
Sumatera Utara	10,40	4,72	3,55	4,03	1,46
Sumatera Barat	13,06	8,85	6,39	6,79	1,51
Riau	8,24	4,54	3,94	3,34	2,06
Jambi	6,90	3,39	2,80	3,29	1,77
Sumatera Selatan	9,09	5,54	4,33	5,45	1,26
Bengkulu	11,88	6,79	5,93	5,85	0,87
Lampung	4,75	2,45	1,78	2,00	0,66
Kep. Bangka Belitung	10,13	6,30	6,13	5,57	2,64
Kepulauan Riau	9,75	9,74	8,41	7,41	2,73
DKI Jakarta	13,78	8,62	6,16	6,09	2,55
Jawa Barat	7,94	5,20	4,08	4,21	1,66
Jawa Tengah	6,37	4,57	4,69	4,24	1,85
DI Yogyakarta	15,21	10,33	8,57	8,58	3,19
Jawa Timur	5,75	3,79	3,40	4,02	1,18
Banten	8,54	5,47	4,98	4,46	3,21
Bali	12,98	7,40	6,31	5,84	2,36
Nusa Tenggara Barat	7,39	3,79	2,73	3,14	1,23
Nusa Tenggara Timur	12,78	6,31	3,84	5,36	0,63
Kalimantan Barat	8,16	5,55	4,86	5,00	2,03
Kalimantan Tengah	12,41	5,61	5,12	4,39	1,64
Kalimantan Selatan	11,51	7,40	7,45	7,49	1,70
Kalimantan Timur	12,52	8,15	7,68	7,10	2,83
Kalimantan Utara	16,22	9,30	10,23	8,56	5,76
Sulawesi Utara	11,35	5,86	4,26	4,78	1,13
Sulawesi Tengah	9,28	4,53	3,48	4,36	1,55
Sulawesi Selatan	9,86	4,97	4,47	5,20	1,31
Sulawesi Tenggara	13,21	8,49	7,24	7,61	1,61
Gorontalo	10,38	6,06	4,89	7,80	1,36
Sulawesi Barat	7,76	5,45	4,81	5,69	0,82
Maluku	20,05	12,67	11,38	13,57	2,03
Maluku Utara	10,00	7,17	6,45	5,83	1,80
Papua Barat	14,53	9,24	8,54	7,35	1,70
Papua	11,89	4,04	2,70	3,24	0,78
<b>Indonesia</b>	<b>8,52</b>	<b>5,28</b>	<b>4,48</b>	<b>4,68</b>	<b>1,66</b>

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 7.16. Sampling Error Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Program Sembako menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022**

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	18,47	14,52	22,43	10,91	29,88	27,16	32,60	4,65	26,15	23,89	28,42	4,42
Sumatera Utara	13,32	11,43	15,21	7,24	19,54	17,48	21,60	5,37	16,04	14,62	17,45	4,50
Sumatera Barat	13,64	10,76	16,52	10,77	23,68	21,00	26,36	5,78	18,94	16,92	20,95	5,43
Riau	10,77	7,24	14,30	16,71	17,10	13,90	20,30	9,55	14,57	12,17	16,97	8,41
Jambi	16,82	12,07	21,57	14,41	12,45	10,02	14,89	9,98	13,96	11,67	16,25	8,37
Sumatera Selatan	12,10	9,16	15,04	12,40	24,18	21,45	26,92	5,77	19,45	17,35	21,56	5,53
Bengkulu	20,07	15,39	24,74	11,88	31,47	27,42	35,52	6,57	27,80	24,63	30,97	5,82
Lampung	25,14	20,23	30,04	9,95	32,93	30,13	35,73	4,34	30,41	27,94	32,88	4,15
Kep. Bangka Belitung	16,92	12,41	21,44	13,61	10,42	6,86	13,98	17,43	14,22	11,16	17,28	10,98
Kepulauan Riau	10,17	5,51	14,82	23,35	30,38	15,10	45,66	25,66	14,12	8,82	19,42	19,16
DKI Jakarta	6,78	4,91	8,64	14,08	-	-	-	-	6,78	4,91	8,64	14,08
Jawa Barat	28,36	26,35	30,36	3,61	40,81	38,13	43,49	3,35	31,38	29,72	33,05	2,71
Jawa Tengah	29,85	28,01	31,68	3,14	40,64	38,74	42,53	2,38	35,11	33,79	36,44	1,93
DI Yogyakarta	37,39	33,31	41,46	5,56	56,68	51,65	61,70	4,52	43,25	40,03	46,48	3,80
Jawa Timur	26,95	25,29	28,61	3,15	38,72	36,98	40,45	2,29	32,41	31,20	33,63	1,91
Banten	13,70	10,58	16,82	11,61	29,71	24,53	34,89	8,89	17,86	15,16	20,57	7,74
Bali	8,79	6,85	10,73	11,25	17,91	14,74	21,08	9,03	11,64	9,96	13,32	7,36
Nusa Tenggara Barat	27,74	22,79	32,69	9,10	30,31	26,06	34,56	7,15	29,03	25,77	32,29	5,73
Nusa Tenggara Timur	12,14	8,39	15,89	15,75	30,69	28,30	33,08	3,98	26,24	24,16	28,32	4,05
Kalimantan Barat	11,64	8,23	15,05	14,95	22,42	19,27	25,56	7,16	18,32	15,95	20,69	6,60
Kalimantan Tengah	9,43	5,17	13,69	23,03	13,04	9,81	16,28	12,66	11,52	8,93	14,10	11,46
Kalimantan Selatan	11,20	8,15	14,24	13,88	16,43	13,73	19,14	8,40	13,86	11,83	15,89	7,47
Kalimantan Timur	9,21	6,39	12,04	15,66	19,40	13,31	25,48	16,00	12,14	9,43	14,84	11,37
Kalimantan Utara	15,49	9,37	21,61	20,15	9,46	4,49	14,44	26,84	13,29	9,00	17,58	16,47
Sulawesi Utara	9,65	7,43	11,87	11,73	18,78	15,63	21,93	8,55	13,87	11,92	15,82	7,18
Sulawesi Tengah	16,99	11,63	22,36	16,11	24,81	21,63	27,98	6,53	22,41	19,64	25,19	6,32
Sulawesi Selatan	17,49	14,49	20,48	8,73	35,23	32,72	37,75	3,64	27,54	25,50	29,59	3,78
Sulawesi Tenggara	11,94	7,20	16,68	20,26	30,60	27,44	33,76	5,27	24,30	21,59	27,00	5,68
Gorontalo	27,86	20,84	34,89	12,86	42,55	37,15	47,96	6,48	35,96	31,66	40,25	6,09
Sulawesi Barat	24,00	15,27	32,72	18,55	26,44	21,66	31,23	9,23	25,97	21,75	30,19	8,30
Maluku	6,10	3,07	9,13	25,31	18,99	14,99	22,99	10,75	13,22	10,51	15,93	10,44
Maluku Utara	6,65	1,70	11,60	37,98	15,99	12,57	19,42	10,93	13,35	10,51	16,18	10,84
Papua Barat	6,10	2,16	10,03	32,90	14,75	11,03	18,48	12,88	11,06	8,33	13,79	12,58
Papua	5,43	2,21	8,64	30,21	5,08	3,46	6,71	16,30	5,21	3,65	6,76	15,22
<b>Indonesia</b>	22,23	21,52	22,93	1,62	32,54	31,87	33,21	1,04	26,72	26,23	27,22	0,95

Keterangan:

Warna kuning (   ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 7.17. Sampling Error Persentase Rumah Tangga Lansia yang Masih Tercatat sebagai Penerima PKH Menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022**

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	9,29	6,62	11,96	14,65	16,26	14,14	18,38	6,66	13,98	12,30	15,66	6,13
Sumatera Utara	7,08	5,52	8,63	11,20	8,67	7,39	9,96	7,58	7,77	6,73	8,81	6,83
Sumatera Barat	9,02	6,68	11,37	13,25	13,39	11,41	15,37	7,55	11,33	9,80	12,86	6,91
Riau	7,70	4,79	10,60	19,28	13,24	10,23	16,25	11,59	11,03	8,87	13,19	9,98
Jambi	9,92	6,19	13,65	19,18	10,55	8,43	12,67	10,24	10,33	8,44	12,23	9,34
Sumatera Selatan	9,22	6,67	11,77	14,10	13,24	11,21	15,27	7,82	11,67	10,06	13,27	7,02
Bengkulu	12,89	8,12	17,65	18,87	16,93	13,62	20,24	9,97	15,63	12,90	18,35	8,89
Lampung	15,55	11,68	19,42	12,71	20,89	18,47	23,31	5,91	19,17	17,11	21,22	5,48
Kep. Bangka Belitung	8,62	5,49	11,75	18,50	7,42	4,37	10,46	20,94	8,12	5,90	10,34	13,96
Kepulauan Riau	8,17	3,96	12,38	26,28	15,99	6,34	25,65	30,80	9,70	5,79	13,61	20,56
DKI Jakarta	4,13	2,78	5,48	16,72	-	-	-	-	4,13	2,78	5,48	16,72
Jawa Barat	9,61	8,43	10,80	6,28	13,76	11,95	15,58	6,74	10,62	9,62	11,62	4,82
Jawa Tengah	17,27	15,83	18,71	4,25	21,87	20,41	23,33	3,41	19,52	18,49	20,54	2,68
DI Yogyakarta	20,52	17,11	23,93	8,48	31,84	27,49	36,19	6,97	23,96	21,23	26,70	5,82
Jawa Timur	13,78	12,50	15,05	4,71	17,84	16,56	19,12	3,66	15,66	14,76	16,57	2,95
Banten	8,77	6,48	11,06	13,33	12,62	9,04	16,21	14,48	9,77	7,84	11,71	10,11
Bali	7,01	5,25	8,78	12,83	11,73	9,08	14,38	11,53	8,49	7,01	9,96	8,86
Nusa Tenggara Barat	21,56	17,01	26,12	10,78	23,62	19,71	27,53	8,45	22,59	19,60	25,59	6,77
Nusa Tenggara Timur	12,83	8,93	16,72	15,50	32,33	30,17	34,49	3,41	27,65	25,71	29,59	3,58
Kalimantan Barat	6,65	4,17	9,13	19,02	15,58	13,05	18,11	8,29	12,18	10,32	14,04	7,79
Kalimantan Tengah	4,44	1,87	7,02	29,59	10,58	7,52	13,63	14,72	7,98	5,90	10,06	13,28
Kalimantan Selatan	6,71	4,18	9,24	19,25	10,53	8,27	12,79	10,95	8,65	6,95	10,35	10,01
Kalimantan Timur	8,11	5,52	10,69	16,28	15,73	10,11	21,34	18,21	10,29	7,81	12,78	12,30
Kalimantan Utara	6,43	2,50	10,36	31,17	7,80	3,68	11,91	26,95	6,93	4,03	9,84	21,39
Sulawesi Utara	7,45	5,40	9,50	14,03	11,18	9,13	13,24	9,38	9,18	7,70	10,65	8,19
Sulawesi Tengah	9,28	4,75	13,81	24,90	16,98	14,49	19,46	7,46	14,62	12,40	16,84	7,74
Sulawesi Selatan	7,53	5,61	9,46	13,03	17,44	15,66	19,23	5,22	13,15	11,79	14,50	5,26
Sulawesi Tenggara	10,69	5,98	15,41	22,49	24,44	21,68	27,21	5,77	19,80	17,33	22,26	6,35
Gorontalo	15,29	10,51	20,08	15,96	22,89	18,60	27,17	9,55	19,48	16,28	22,67	8,36
Sulawesi Barat	13,36	7,82	18,89	21,14	19,08	15,30	22,87	10,12	17,97	14,72	21,22	9,22
Maluku	9,14	5,76	12,52	18,86	27,72	23,58	31,87	7,62	19,41	16,54	22,27	7,53
Maluku Utara	5,59	2,05	9,12	32,30	14,63	11,35	17,91	11,43	12,07	9,47	14,67	10,97
Papua Barat	8,52	4,06	12,97	26,67	15,62	11,49	19,75	13,49	12,59	9,52	15,66	12,44
Papua	5,35	2,19	8,52	30,12	11,12	7,68	14,56	15,79	9,06	6,56	11,55	14,07
<b>Indonesia</b>	11,24	10,75	11,73	2,23	17,54	17,04	18,04	1,45	13,99	13,63	14,34	1,29

Keterangan:

Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 7.18.1. Sampling Error Persentase Rumah Tangga Lansia menurut Provinsi, dan Kepemilikan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) 2022**

**Perkotaan**

Provinsi	Ya, Dapat Menunjukkan				Ya, Tidak Dapat Menunjukkan				Tidak			
	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
	Estimasi	Batas Bawah		Estimasi	Batas Bawah		Estimasi	Batas Bawah		Estimasi	Batas Bawah	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	8,00	5,32	10,68	17,08	3,76	2,07	5,45	22,89	88,24	85,16	91,32	1,78
Sumatera Utara	6,98	5,56	8,41	10,40	3,43	2,40	4,45	15,27	89,59	87,84	91,35	1,00
Sumatera Barat	7,79	5,89	9,68	12,41	2,73	1,52	3,93	22,55	89,49	87,06	91,91	1,38
Riau	5,27	2,80	7,74	23,93	2,89	1,24	4,54	29,08	91,84	88,73	94,94	1,73
Jambi	8,49	4,81	12,17	22,12	NA	NA	NA	52,48	90,80	87,07	94,52	2,09
Sumatera Selatan	6,56	3,91	9,22	20,65	4,21	2,45	5,98	21,39	89,22	86,22	92,22	1,72
Bengkulu	9,77	5,85	13,68	20,46	5,60	2,06	9,15	32,28	84,63	79,88	89,39	2,87
Lampung	12,48	9,25	15,70	13,20	8,03	5,24	10,82	17,73	79,50	75,29	83,70	2,70
Kep. Bangka Belitung	8,26	4,69	11,82	22,04	2,53	0,62	4,44	38,43	89,21	85,21	93,21	2,29
Kepulauan Riau	7,32	3,12	11,52	29,26	2,37	0,20	4,53	46,65	90,31	85,44	95,18	2,75
DKI Jakarta	3,74	2,32	5,15	19,34	1,86	0,99	2,73	23,94	94,40	92,71	96,09	0,91
Jawa Barat	13,64	12,09	15,18	5,78	5,95	4,76	7,15	10,22	80,41	78,56	82,26	1,18
Jawa Tengah	17,89	16,28	19,50	4,59	5,49	4,58	6,40	8,42	76,62	74,86	78,38	1,17
DI Yogyakarta	18,43	15,01	21,85	9,46	8,63	6,15	11,11	14,67	72,94	69,14	76,74	2,66
Jawa Timur	13,67	12,34	15,00	4,96	5,00	4,22	5,78	7,96	81,33	79,79	82,87	0,96
Banten	7,01	4,85	9,18	15,76	5,45	3,56	7,35	17,75	87,53	84,53	90,53	1,75
Bali	6,42	4,77	8,08	13,17	2,58	1,52	3,64	21,03	91,00	88,99	93,01	1,13
Nusa Tenggara Barat	20,17	15,31	25,02	12,27	8,71	5,83	11,59	16,85	71,12	65,85	76,39	3,78
Nusa Tenggara Timur	9,08	5,70	12,47	19,00	2,38	0,90	3,87	31,84	88,53	85,04	92,02	2,01
Kalimantan Barat	7,63	4,73	10,53	19,39	4,56	2,27	6,85	25,59	87,81	84,42	91,20	1,97
Kalimantan Tengah	3,65	1,19	6,12	34,34	2,33	0,43	4,22	41,53	94,02	90,87	97,16	1,71
Kalimantan Selatan	5,97	3,73	8,22	19,19	2,97	1,26	4,68	29,40	91,06	88,30	93,82	1,55
Kalimantan Timur	5,27	3,19	7,36	20,17	2,04	0,67	3,42	34,31	92,69	90,17	95,20	1,38
Kalimantan Utara	7,13	3,33	10,94	27,21	5,39	0,40	10,38	47,19	87,47	81,40	93,55	3,54
Sulawesi Utara	6,76	4,75	8,77	15,18	3,21	1,88	4,53	21,15	90,04	87,60	92,47	1,38
Sulawesi Tengah	7,22	3,39	11,06	27,08	3,98	1,32	6,64	34,10	88,80	84,13	93,47	2,68
Sulawesi Selatan	9,92	7,71	12,14	11,39	4,22	2,88	5,57	16,24	85,85	83,33	88,37	1,50
Sulawesi Tenggara	8,71	5,03	12,40	21,55	5,37	2,65	8,09	25,83	85,91	80,89	90,94	2,98
Gorontalo	13,46	7,00	19,92	24,50	4,30	0,82	7,78	41,32	82,24	75,40	89,08	4,24
Sulawesi Barat	10,45	4,02	16,89	31,38	6,02	1,36	10,67	39,46	83,53	76,40	90,65	4,35
Maluku	2,60	0,79	4,40	35,42	2,04	0,53	3,54	37,61	95,37	93,11	97,62	1,21
Maluku Utara	5,69	1,99	9,38	33,17	3,17	0,42	5,91	44,23	91,15	86,72	95,57	2,48
Papua Barat	6,28	1,59	10,96	38,09	3,80	0,74	6,87	41,12	89,92	84,69	95,15	2,97
Papua	2,40	0,39	4,40	42,61	4,71	1,90	7,52	30,44	92,89	89,10	96,68	2,08
<b>Indonesia</b>	11,76	11,20	12,31	2,40	4,86	4,48	5,25	4,00	83,38	82,73	84,03	0,40

Keterangan:

Warna kuning ( █ ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah ( █ ) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 7.18.2 Sampling Error Persentase Rumah Tangga Lansia menurut Provinsi, dan Kepemilikan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) 2022**

Provinsi	Perdesaan											
	Ya, Dapat Menunjukkan				Ya, Tidak Dapat Menunjukkan				Tidak			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
(1)		Batas Bawah	Batas Atas		(6)	Batas Bawah	Batas Atas		(10)	Batas Bawah	Batas Atas	
(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(9)	(11)	(12)	(13)			
Aceh	11,32	9,25	13,38	9,30	3,91	2,79	5,04	14,65	84,77	82,45	87,08	1,39
Sumatera Utara	10,36	8,81	11,91	7,62	3,58	2,61	4,56	13,89	86,06	84,23	87,88	1,08
Sumatera Barat	12,77	10,65	14,89	8,47	3,61	2,48	4,73	15,94	83,63	81,27	85,98	1,44
Riau	9,71	7,34	12,08	12,46	4,73	3,03	6,43	18,34	85,57	82,61	88,52	1,76
Jambi	7,68	5,65	9,72	13,52	2,71	1,57	3,85	21,42	89,61	87,36	91,86	1,28
Sumatera Selatan	10,26	8,30	12,22	9,74	3,72	2,54	4,91	16,20	86,01	83,78	88,24	1,32
Bengkulu	12,26	9,10	15,43	13,16	4,29	2,87	5,71	16,88	83,45	79,82	87,07	2,22
Lampung	15,36	13,12	17,61	7,46	5,24	4,10	6,38	11,12	79,40	76,94	81,86	1,58
Kep. Bangka Belitung	9,57	6,08	13,06	18,62	1,97	0,55	3,38	36,72	88,46	84,80	92,13	2,11
Kepulauan Riau	17,74	8,71	26,78	25,98	NA	NA	NA	59,82	80,83	71,67	89,98	5,78
DKI Jakarta	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jawa Barat	16,08	14,11	18,04	6,23	8,06	6,64	9,48	8,99	75,86	73,56	78,17	1,55
Jawa Tengah	22,50	20,78	24,22	3,91	7,17	6,22	8,12	6,76	70,33	68,46	72,19	1,35
DI Yogyakarta	39,74	33,90	45,57	7,49	10,91	6,84	14,97	19,01	49,36	43,39	55,32	6,17
Jawa Timur	17,46	16,00	18,91	4,26	6,66	5,76	7,55	6,86	75,89	74,22	77,56	1,12
Banten	14,45	10,45	18,45	14,13	6,33	3,93	8,74	19,39	79,22	74,70	83,73	2,91
Bali	10,72	8,36	13,08	11,23	3,42	1,82	5,02	23,88	85,86	82,99	88,72	1,70
Nusa Tenggara Barat	16,08	12,53	19,63	11,27	6,67	4,45	8,89	16,97	77,25	73,25	81,25	2,64
Nusa Tenggara Timur	21,59	19,53	23,65	4,86	7,92	6,64	9,20	8,22	70,49	68,11	72,88	1,73
Kalimantan Barat	12,35	9,82	14,89	10,48	3,51	2,16	4,86	19,62	84,13	81,37	86,90	1,68
Kalimantan Tengah	5,56	3,37	7,75	20,10	3,36	1,93	4,79	21,72	91,08	88,34	93,82	1,53
Kalimantan Selatan	11,26	9,03	13,49	10,11	3,19	1,76	4,61	22,83	85,55	82,99	88,11	1,53
Kalimantan Timur	9,31	5,46	13,16	21,11	6,47	3,10	9,83	26,52	84,22	79,27	89,18	3,00
Kalimantan Utara	5,14	0,64	9,64	44,63	NA	NA	NA	60,21	93,09	88,30	97,88	2,62
Sulawesi Utara	9,53	7,41	11,65	11,34	4,33	2,73	5,94	18,90	86,14	83,51	88,76	1,56
Sulawesi Tengah	13,83	11,52	16,15	8,53	5,15	3,61	6,69	15,23	81,02	78,19	83,84	1,78
Sulawesi Selatan	18,97	16,94	20,99	5,45	6,73	5,45	8,02	9,73	74,30	72,06	76,54	1,54
Sulawesi Tenggara	16,62	14,10	19,13	7,71	9,48	7,51	11,44	10,58	73,91	70,94	76,87	2,05
Gorontalo	20,47	15,65	25,30	12,01	8,58	4,84	12,32	22,23	70,95	65,16	76,73	4,16
Sulawesi Barat	18,88	14,36	23,39	12,20	6,25	3,73	8,76	20,52	74,88	69,74	80,01	3,50
Maluku	11,21	8,23	14,19	13,57	5,94	3,82	8,06	18,21	82,85	79,09	86,62	2,32
Maluku Utara	9,43	6,50	12,35	15,82	5,42	2,82	8,02	24,48	85,16	81,43	88,88	2,23
Papua Barat	12,01	8,47	15,55	15,04	4,70	3,15	6,26	16,88	83,29	79,44	87,15	2,36
Papua	3,09	1,91	4,28	19,52	2,98	1,62	4,33	23,17	93,93	92,09	95,77	1,00
<b>Indonesia</b>	16,35	15,80	16,91	1,72	6,06	5,73	6,40	2,81	77,58	76,96	78,20	0,41

Keterangan:

Warna kuning (   ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah (   ) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 7.18.3 Sampling Error Persentase rumah tangga lansia menurut Provinsi, dan Kepemilikan Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) 2022**

Provinsi	Perkotaan+Perdesaan											
	Ya, Dapat Menunjukkan				Ya, Tidak Dapat Menunjukkan				Tidak			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	10,23	8,59	11,88	8,20	3,86	2,93	4,80	12,36	85,90	84,04	87,76	1,10
Sumatera Utara	8,46	7,40	9,51	6,37	3,50	2,78	4,21	10,48	88,05	86,77	89,32	0,74
Sumatera Barat	10,41	8,97	11,86	7,09	3,19	2,37	4,02	13,19	86,39	84,68	88,11	1,01
Riau	7,94	6,20	9,67	11,15	4,00	2,78	5,21	15,53	88,07	85,90	90,24	1,26
Jambi	7,96	6,12	9,80	11,80	2,02	1,23	2,81	20,02	90,02	88,06	91,98	1,11
Sumatera Selatan	8,82	7,23	10,40	9,18	3,91	2,92	4,91	13,00	87,27	85,47	89,07	1,05
Bengkulu	11,46	8,97	13,95	11,09	4,71	3,21	6,21	16,23	83,83	80,94	86,72	1,76
Lampung	14,43	12,59	16,27	6,51	6,14	4,94	7,33	9,94	79,43	77,28	81,58	1,38
Kep. Bangka Belitung	8,80	6,26	11,34	14,72	2,30	1,04	3,56	28,00	88,90	86,11	91,69	1,60
Kepulauan Riau	9,36	5,40	13,32	21,60	2,18	0,41	3,96	41,47	88,46	84,04	92,88	2,55
DKI Jakarta	3,74	2,32	5,15	19,34	1,86	0,99	2,73	23,94	94,40	92,71	96,09	0,91
Jawa Barat	14,23	12,97	15,49	4,53	6,46	5,50	7,43	7,63	79,31	77,79	80,82	0,97
Jawa Tengah	20,14	18,96	21,32	2,99	6,31	5,66	6,97	5,30	73,55	72,26	74,83	0,89
DI Yogyakarta	24,91	21,90	27,92	6,17	9,32	7,19	11,45	11,67	65,77	62,46	69,08	2,57
Jawa Timur	15,43	14,44	16,41	3,26	5,77	5,18	6,36	5,22	78,80	77,66	79,94	0,74
Banten	8,95	7,01	10,88	11,02	5,68	4,15	7,22	13,80	85,37	82,84	87,90	1,51
Bali	7,77	6,41	9,13	8,92	2,84	1,96	3,73	15,90	89,39	87,74	91,04	0,94
Nusa Tenggara Barat	18,12	15,10	21,14	8,50	7,69	5,87	9,51	12,06	74,19	70,86	77,52	2,29
Nusa Tenggara Timur	18,59	16,81	20,37	4,90	6,59	5,55	7,63	8,06	74,82	72,78	76,86	1,39
Kalimantan Barat	10,56	8,64	12,48	9,29	3,91	2,70	5,12	15,76	85,53	83,38	87,68	1,28
Kalimantan Tengah	4,75	3,12	6,39	17,59	2,92	1,77	4,07	20,08	92,33	90,26	94,39	1,14
Kalimantan Selatan	8,66	7,07	10,25	9,38	3,08	1,97	4,19	18,38	88,26	86,38	90,14	1,09
Kalimantan Timur	6,43	4,57	8,29	14,77	3,31	1,93	4,69	21,26	90,26	87,95	92,56	1,31
Kalimantan Utara	6,40	3,50	9,31	23,15	4,07	0,79	7,35	41,17	89,53	85,29	93,77	2,42
Sulawesi Utara	8,04	6,57	9,51	9,34	3,73	2,69	4,76	14,19	88,23	86,42	90,05	1,05
Sulawesi Tengah	11,81	9,80	13,81	8,67	4,79	3,44	6,14	14,33	83,40	80,95	85,86	1,50
Sulawesi Selatan	15,05	13,51	16,58	5,21	5,64	4,71	6,58	8,47	79,31	77,58	81,04	1,11
Sulawesi Tenggara	13,95	11,86	16,03	7,62	8,09	6,49	9,69	10,10	77,97	75,35	80,59	1,71
Gorontalo	17,32	13,43	21,22	11,48	6,66	4,07	9,25	19,86	76,02	71,63	80,40	2,94
Sulawesi Barat	17,24	13,34	21,15	11,55	6,20	3,99	8,42	18,23	76,55	72,15	80,96	2,94
Maluku	7,35	5,47	9,23	13,04	4,19	2,83	5,55	16,55	88,45	86,07	90,84	1,38
Maluku Utara	8,37	6,02	10,72	14,34	4,78	2,76	6,80	21,58	86,85	83,89	89,82	1,74
Papua Barat	9,56	6,76	12,37	14,96	4,32	2,73	5,90	18,70	86,12	83,03	89,21	1,83
Papua	2,84	1,80	3,89	18,73	3,60	2,26	4,93	18,90	93,56	91,76	95,36	0,98
<b>Indonesia</b>	<b>13,76</b>	<b>13,37</b>	<b>14,16</b>	<b>1,47</b>	<b>5,39</b>	<b>5,13</b>	<b>5,65</b>	<b>2,46</b>	<b>80,85</b>	<b>80,39</b>	<b>81,31</b>	<b>0,29</b>

Keterangan:

Warna kuning (   ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 7.19. Sampling Error Persentase Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan Menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Kesehatan, 2022**

Provinsi	PBI				Non PBI				Jamkesda			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	86,42	84,63	88,22	1,06	10,84	9,20	12,48	7,72	5,12	3,93	6,31	11,88
Sumatera Utara	36,85	34,55	39,15	3,18	25,81	23,68	27,94	4,21	2,95	1,52	4,38	24,70
Sumatera Barat	43,53	40,71	46,36	3,31	25,66	23,03	28,30	5,24	9,34	7,39	11,30	10,67
Riau	39,91	36,27	43,55	4,65	21,05	17,70	24,40	8,11	16,64	13,21	20,07	10,51
Jambi	34,89	31,50	38,29	4,96	23,36	20,24	26,48	6,82	4,07	2,65	5,49	17,83
Sumatera Selatan	38,69	35,72	41,65	3,91	20,83	18,11	23,55	6,66	9,27	7,12	11,43	11,85
Bengkulu	45,19	41,47	48,91	4,20	23,85	20,66	27,03	6,81	NA	NA	NA	59,23
Lampung	43,85	41,00	46,69	3,31	17,32	15,13	19,51	6,45	10,22	8,22	12,23	10,01
Kep. Bangka Belitung	48,19	43,30	53,09	5,18	32,84	27,90	37,77	7,67	1,49	0,42	2,56	36,54
Kepulauan Riau	48,64	43,54	53,74	5,35	31,84	26,74	36,94	8,17	1,25	0,16	2,34	44,45
DKI Jakarta	55,43	51,19	59,67	3,90	33,44	29,45	37,43	6,09	0,53	0,11	0,95	40,29
Jawa Barat	43,13	41,26	45,00	2,21	22,54	20,83	24,26	3,88	5,64	4,58	6,69	9,55
Jawa Tengah	52,40	50,97	53,83	1,40	16,68	15,61	17,76	3,28	6,20	5,30	7,10	7,40
DI Yogyakarta	64,63	61,41	67,85	2,54	23,99	20,85	27,12	6,67	0,85	0,26	1,44	35,18
Jawa Timur	45,06	43,64	46,47	1,60	15,02	13,96	16,08	3,59	13,96	12,50	15,43	5,36
Banten	43,86	39,96	47,75	4,53	24,21	20,72	27,70	7,35	9,07	6,77	11,36	12,93
Bali	56,48	53,01	59,96	3,13	27,99	24,81	31,17	5,80	7,77	5,43	10,10	15,36
Nusa Tenggara Barat	51,64	48,10	55,17	3,49	13,00	10,49	15,51	9,84	13,89	11,05	16,72	10,42
Nusa Tenggara Timur	58,88	56,42	61,34	2,13	14,76	12,73	16,80	7,03	8,74	7,03	10,44	9,98
Kalimantan Barat	39,97	36,79	43,14	4,06	19,44	16,95	21,93	6,53	11,75	9,09	14,41	11,54
Kalimantan Tengah	38,01	33,99	42,02	5,39	23,13	19,48	26,79	8,06	3,35	2,02	4,68	20,30
Kalimantan Selatan	43,00	39,67	46,33	3,95	26,60	23,44	29,77	6,07	3,31	1,31	5,31	30,85
Kalimantan Timur	42,57	38,25	46,88	5,18	40,83	36,47	45,18	5,44	0,50	0,02	0,99	48,80
Kalimantan Utara	56,40	49,53	63,27	6,21	35,96	28,77	43,16	10,21	NA	NA	NA	NA
Sulawesi Utara	51,31	48,31	54,30	2,98	31,22	28,30	34,14	4,78	1,15	0,60	1,69	24,40
Sulawesi Tengah	56,65	53,08	60,22	3,22	19,42	16,25	22,59	8,33	2,13	1,10	3,15	24,61
Sulawesi Selatan	58,03	55,55	60,51	2,18	21,56	19,48	23,65	4,93	2,46	1,65	3,26	16,68
Sulawesi Tenggara	58,01	54,46	61,56	3,12	20,75	17,08	24,43	9,04	3,86	2,12	5,61	23,04
Gorontalo	68,38	63,58	73,19	3,59	14,59	11,11	18,08	12,18	NA	NA	NA	58,63
Sulawesi Barat	67,02	61,65	72,39	4,09	19,81	15,23	24,39	11,80	27,29	20,08	34,49	13,47
Maluku	41,70	37,50	45,91	5,14	25,44	21,23	29,66	8,46	4,72	3,35	6,09	14,78
Maluku Utara	42,85	38,10	47,59	5,65	13,08	10,03	16,13	11,89	21,81	16,70	26,92	11,95
Papua Barat	65,22	60,19	70,24	3,93	10,19	6,84	13,55	16,80	10,33	7,60	13,06	13,49
Papua	38,55	34,20	42,91	5,77	11,34	8,35	14,33	13,45	43,53	39,09	47,97	5,20
<b>Indonesia</b>	<b>47,88</b>	<b>47,29</b>	<b>48,47</b>	<b>0,63</b>	<b>20,45</b>	<b>19,94</b>	<b>20,96</b>	<b>1,28</b>	<b>7,83</b>	<b>7,42</b>	<b>8,25</b>	<b>2,72</b>

Keterangan:

Warna kuning (   ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah (   ) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 7.19. Lanjutan**

Provinsi	Asuransi/Swasta					Perusahaan/Kantor				
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error		
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)		
Aceh	NA	NA	NA	55,07	0,37	0,10	0,64	36,79		
Sumatera Utara	0,73	0,18	1,28	38,52	2,16	1,32	3,00	19,85		
Sumatera Barat	0,21	0,05	0,37	38,38	1,04	0,52	1,56	25,52		
Riau	NA	NA	NA	93,50	0,35	0,11	0,59	35,47		
Jambi	NA	NA	NA	52,06	1,02	0,13	1,91	44,72		
Sumatera Selatan	NA	NA	NA	66,32	0,98	0,38	1,59	31,53		
Bengkulu	NA	NA	NA	NA	0,44	0,05	0,84	45,61		
Lampung	NA	NA	NA	63,81	0,66	0,16	1,15	38,32		
Kep. Bangka Belitung	NA	NA	NA	100,00	0,58	0,00	1,30	62,92		
Kepulauan Riau	NA	NA	NA	99,71	0,76	0,00	1,62	57,60		
DKI Jakarta	4,27	2,37	6,16	22,69	3,59	1,81	5,37	25,31		
Jawa Barat	0,12	0,04	0,20	32,36	1,09	0,71	1,47	17,98		
Jawa Tengah	0,13	0,06	0,21	29,51	0,50	0,33	0,67	17,22		
DI Yogyakarta	NA	NA	NA	70,75	1,05	0,36	1,73	33,31		
Jawa Timur	0,37	0,15	0,60	31,02	0,74	0,47	1,02	18,73		
Banten	0,53	0,08	0,99	43,73	2,34	1,31	3,37	22,52		
Bali	0,58	0,20	0,97	33,60	0,52	0,17	0,87	34,77		
Nusa Tenggara Barat	NA	NA	NA	54,64	NA	NA	NA	64,98		
Nusa Tenggara Timur	NA	NA	NA	51,34	NA	NA	NA	62,83		
Kalimantan Barat	NA	NA	NA	56,37	0,92	0,27	1,57	36,14		
Kalimantan Tengah	NA	NA	NA	62,82	1,65	0,64	2,66	31,19		
Kalimantan Selatan	NA	NA	NA	74,26	0,47	0,12	0,82	38,15		
Kalimantan Timur	NA	NA	NA	73,31	1,81	0,69	2,94	31,53		
Kalimantan Utara	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	63,06		
Sulawesi Utara	NA	NA	NA	94,67	1,81	0,72	2,89	30,55		
Sulawesi Tengah	NA	NA	NA	54,91	NA	NA	NA	52,36		
Sulawesi Selatan	NA	NA	NA	52,34	0,93	0,37	1,48	30,66		
Sulawesi Tenggara	NA	NA	NA	99,96	NA	NA	NA	51,18		
Gorontalo	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	80,73		
Sulawesi Barat	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	100,00		
Maluku	NA	NA	NA	64,28	NA	NA	NA	99,40		
Maluku Utara	NA	NA	NA	NA	NA	NA	NA	70,21		
Papua Barat	NA	NA	NA	100,00	NA	NA	NA	65,91		
Papua	0,44	0,02	0,86	48,85	NA	NA	NA	100,00		
<b>Indonesia</b>	0,40	0,30	0,49	12,00	1,00	0,86	1,13	6,76		

Keterangan:

Warna kuning (   ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah (   ) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 7.20. Sampling Error Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Sosial menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022**

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	
	Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	23,39	19,47	27,32	8,56	6,43	5,08	7,79	10,76	11,98	10,37	13,58	6,83
Sumatera Utara	16,03	13,36	18,69	8,49	6,77	5,55	7,99	9,18	11,98	10,37	13,59	6,85
Sumatera Barat	23,81	20,14	27,48	7,87	7,45	5,83	9,07	11,09	15,18	13,26	17,10	6,46
Riau	19,92	15,25	24,60	11,98	4,09	2,34	5,85	21,88	10,41	8,18	12,64	10,93
Jambi	14,76	10,39	19,13	15,11	3,90	2,56	5,24	17,49	7,64	5,89	9,39	11,69
Sumatera Selatan	21,64	17,42	25,86	9,94	3,66	2,67	4,65	13,75	10,70	8,82	12,57	8,94
Bengkulu	28,39	21,98	34,80	11,51	5,86	4,10	7,63	15,37	13,12	10,55	15,70	10,01
Lampung	12,86	9,31	16,41	14,08	2,19	1,21	3,16	22,77	5,63	4,26	7,01	12,42
Kep. Bangka Belitung	17,49	12,85	22,13	13,53	4,83	1,83	7,84	31,72	12,23	9,24	15,22	12,47
Kepulauan Riau	18,93	13,24	24,61	15,33	5,18	1,41	8,95	37,10	16,24	11,51	20,97	14,86
DKI Jakarta	17,80	14,54	21,07	9,36	-	-	-	-	17,80	14,54	21,07	9,36
Jawa Barat	12,82	11,34	14,30	5,89	3,83	2,95	4,71	11,71	10,63	9,49	11,78	5,51
Jawa Tengah	13,65	12,24	15,06	5,26	5,48	4,60	6,36	8,21	9,66	8,82	10,51	4,45
DI Yogyakarta	22,86	19,35	26,37	7,84	7,87	5,25	10,49	16,98	18,30	15,72	20,88	7,20
Jawa Timur	12,59	11,12	14,05	5,94	3,62	2,95	4,30	9,48	8,42	7,57	9,28	5,19
Banten	13,31	10,20	16,42	11,93	5,51	2,89	8,13	24,28	11,28	8,87	13,69	10,91
Bali	19,19	16,04	22,35	8,39	9,81	6,80	12,83	15,67	16,26	13,90	18,63	7,43
Nusa Tenggara Barat	13,49	10,02	16,96	13,13	2,69	1,39	3,99	24,62	8,09	6,21	9,97	11,88
Nusa Tenggara Timur	34,87	28,64	41,10	9,11	7,09	5,69	8,49	10,07	13,76	11,83	15,68	7,14
Kalimantan Barat	17,77	13,65	21,89	11,84	4,93	3,40	6,46	15,82	9,81	8,00	11,62	9,43
Kalimantan Tengah	23,72	18,08	29,36	12,13	7,43	4,90	9,95	17,35	14,32	11,47	17,17	10,14
Kalimantan Selatan	20,59	16,52	24,66	10,08	8,20	6,29	10,12	11,92	14,29	12,08	16,51	7,92
Kalimantan Timur	20,37	15,73	25,01	11,63	6,52	2,86	10,18	28,67	16,39	12,88	19,90	10,92
Kalimantan Utara	24,31	16,76	31,86	15,85	13,84	5,39	22,30	31,17	20,48	14,78	26,19	14,21
Sulawesi Utara	18,31	14,82	21,81	9,74	6,91	5,18	8,64	12,79	13,04	10,97	15,12	8,11
Sulawesi Tengah	18,08	11,81	24,34	17,68	6,93	5,17	8,69	12,97	10,34	8,07	12,62	11,22
Sulawesi Selatan	18,12	14,51	21,73	10,15	6,49	5,31	7,67	9,29	11,53	9,76	13,30	7,82
Sulawesi Tenggara	26,49	20,30	32,67	11,91	8,58	6,68	10,48	11,29	14,63	12,19	17,07	8,51
Gorontalo	21,33	14,89	27,78	15,42	6,14	3,53	8,75	21,71	12,96	9,71	16,22	12,81
Sulawesi Barat	24,31	15,26	33,36	18,99	4,62	2,57	6,66	22,59	8,43	5,98	10,89	14,84
Maluku	36,51	30,03	42,99	9,06	8,66	5,48	11,85	18,73	21,13	17,36	24,89	9,09
Maluku Utara	24,35	17,82	30,88	13,68	6,14	3,89	8,39	18,70	11,30	8,73	13,87	11,61
Papua Barat	26,90	18,23	35,57	16,45	9,53	6,32	12,74	17,20	16,94	12,70	21,19	12,79
Papua	31,11	23,67	38,54	12,20	1,79	0,99	2,60	22,98	12,29	9,12	15,46	13,15
<b>Indonesia</b>	<b>15,57</b>	<b>14,95</b>	<b>16,19</b>	<b>2,04</b>	<b>5,07</b>	<b>4,79</b>	<b>5,36</b>	<b>2,88</b>	<b>10,99</b>	<b>10,62</b>	<b>11,37</b>	<b>1,75</b>

Keterangan:

Warna kuning (   ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 7.21. Sampling Error Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki/Menerima Jaminan Sosial menurut Provinsi dan Jenis Jaminan Sosial, 2022**

Provinsi	Jaminan Pensiun/Veteran				Jaminan Hari Tua				Asuransi Kecelakaan Kerja			
	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
	Estimasi Batas Bawah	Estimasi Batas Atas		Batas Bawah	Estimasi Batas Atas		Batas Bawah	Estimasi Batas Atas		Batas Bawah	Estimasi Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	11,18	9,63	12,73	7,08	6,51	5,36	7,67	9,02	5,34	4,23	6,45	10,58
Sumatera Utara	10,40	8,88	11,92	7,46	4,72	3,87	5,58	9,21	3,55	2,78	4,32	11,02
Sumatera Barat	13,06	11,30	14,81	6,86	8,85	7,30	10,41	8,95	6,39	5,10	7,69	10,31
Riau	8,24	6,31	10,16	11,94	4,54	3,07	6,00	16,47	3,94	2,58	5,30	17,57
Jambi	6,90	5,21	8,60	12,50	3,39	2,17	4,60	18,33	2,80	1,64	3,96	21,20
Sumatera Selatan	9,09	7,36	10,82	9,71	5,54	4,21	6,86	12,23	4,33	3,19	5,48	13,53
Bengkulu	11,88	9,38	14,38	10,75	6,79	4,79	8,79	15,04	5,93	4,03	7,83	16,38
Lampung	4,75	3,48	6,01	13,60	2,45	1,55	3,36	18,78	1,78	0,95	2,62	23,93
Kep. Bangka Belitung	10,13	7,37	12,89	13,90	6,30	4,14	8,46	17,48	6,13	3,92	8,33	18,40
Kepulauan Riau	9,75	6,87	12,62	15,04	9,74	5,68	13,81	21,29	8,41	4,46	12,35	23,95
DKI Jakarta	13,78	10,73	16,82	11,28	8,62	5,86	11,39	16,35	6,16	3,72	8,61	20,25
Jawa Barat	7,94	6,95	8,94	6,40	5,20	4,40	5,99	7,82	4,08	3,39	4,76	8,60
Jawa Tengah	6,37	5,72	7,01	5,15	4,57	3,99	5,14	6,39	4,69	4,06	5,31	6,78
DI Yogyakarta	15,21	12,87	17,55	7,84	10,33	8,16	12,50	10,72	8,57	6,61	10,53	11,66
Jawa Timur	5,75	5,04	6,46	6,31	3,79	3,19	4,40	8,16	3,40	2,83	3,96	8,56
Banten	8,54	6,33	10,75	13,20	5,47	3,83	7,11	15,28	4,98	3,47	6,49	15,49
Bali	12,98	10,76	15,20	8,74	7,40	5,70	9,10	11,73	6,31	4,77	7,85	12,44
Nusa Tenggara Barat	7,39	5,59	9,19	12,42	3,79	2,53	5,04	16,87	2,73	1,80	3,66	17,41
Nusa Tenggara Timur	12,78	10,88	14,68	7,59	6,31	4,95	7,66	10,96	3,84	2,85	4,82	13,10
Kalimantan Barat	8,16	6,52	9,79	10,21	5,55	4,10	7,01	13,35	4,86	3,48	6,24	14,44
Kalimantan Tengah	12,41	9,68	15,15	11,23	5,61	3,87	7,34	15,81	5,12	3,40	6,85	17,14
Kalimantan Selatan	11,51	9,47	13,56	9,05	7,40	5,58	9,23	12,58	7,45	5,65	9,25	12,33
Kalimantan Timur	12,52	9,46	15,58	12,49	8,15	5,49	10,82	16,69	7,68	5,30	10,06	15,80
Kalimantan Utara	16,22	11,26	21,17	15,59	9,30	5,62	12,98	20,18	10,23	6,32	14,15	19,52
Sulawesi Utara	11,35	9,40	13,31	8,78	5,86	4,27	7,45	13,87	4,26	2,98	5,54	15,31
Sulawesi Tengah	9,28	7,09	11,47	12,06	4,53	3,18	5,87	15,22	3,48	2,26	4,71	17,97
Sulawesi Selatan	9,86	8,27	11,44	8,21	4,97	3,99	5,95	10,08	4,47	3,49	5,45	11,18
Sulawesi Tenggara	13,21	10,83	15,58	9,16	8,49	6,56	10,42	11,58	7,24	5,42	9,05	12,81
Gorontalo	10,38	7,45	13,30	14,39	6,06	3,78	8,34	19,22	4,89	2,71	7,06	22,73
Sulawesi Barat	7,76	5,46	10,06	15,14	5,45	3,33	7,56	19,81	4,81	2,74	6,89	21,95
Maluku	20,05	16,30	23,79	9,53	12,67	9,61	15,73	12,31	11,38	8,41	14,35	13,32
Maluku Utara	10,00	7,58	12,41	12,34	7,17	5,00	9,34	15,43	6,45	4,35	8,56	16,65
Papua Barat	14,53	10,73	18,33	13,35	9,24	6,59	11,89	14,65	8,54	5,69	11,38	17,02
Papua	11,89	8,77	15,01	13,38	4,04	2,01	6,07	25,60	2,70	0,73	4,67	37,26
<b>Indonesia</b>	8,52	8,19	8,85	1,96	5,28	5,01	5,54	2,59	4,48	4,24	4,73	2,80

Keterangan:

Warna kuning ( ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 7.21. Lanjutan**

Provinsi	Asuransi Kematian					Pesangon PHK				
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error		
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)		
Aceh	5,92	4,75	7,10	10,11	1,06	0,58	1,53	22,92		
Sumatera Utara	4,03	3,29	4,78	9,43	1,46	0,95	1,97	17,76		
Sumatera Barat	6,79	5,50	8,08	9,69	1,51	0,84	2,18	22,58		
Riau	3,34	2,17	4,52	17,93	2,06	1,13	2,98	22,99		
Jambi	3,29	2,02	4,57	19,76	1,77	0,78	2,75	28,42		
Sumatera Selatan	5,45	4,04	6,86	13,20	1,26	0,76	1,77	20,38		
Bengkulu	5,85	3,93	7,77	16,74	0,87	0,35	1,39	30,66		
Lampung	2,00	1,02	2,98	24,91	0,66	0,14	1,19	40,40		
Kep. Bangka Belitung	5,57	3,55	7,59	18,51	2,64	1,07	4,22	30,34		
Kepulauan Riau	7,41	3,67	11,15	25,76	2,73	0,83	4,63	35,51		
DKI Jakarta	6,09	3,61	8,57	20,80	2,55	0,96	4,13	31,83		
Jawa Barat	4,21	3,52	4,91	8,41	1,66	1,19	2,13	14,37		
Jawa Tengah	4,24	3,69	4,79	6,62	1,85	1,44	2,26	11,28		
DI Yogyakarta	8,58	6,63	10,53	11,59	3,19	1,78	4,60	22,53		
Jawa Timur	4,02	3,37	4,68	8,34	1,18	0,88	1,47	12,95		
Banten	4,46	3,01	5,90	16,51	3,21	2,08	4,35	18,00		
Bali	5,84	4,36	7,32	12,94	2,36	1,43	3,28	20,06		
Nusa Tenggara Barat	3,14	2,13	4,15	16,40	1,23	0,56	1,91	27,99		
Nusa Tenggara Timur	5,36	4,08	6,64	12,21	0,63	0,26	0,99	29,62		
Kalimantan Barat	5,00	3,63	6,37	13,99	2,03	1,11	2,96	23,12		
Kalimantan Tengah	4,39	2,84	5,95	18,03	1,64	0,70	2,59	29,41		
Kalimantan Selatan	7,49	5,69	9,28	12,21	1,70	0,92	2,49	23,57		
Kalimantan Timur	7,10	4,88	9,31	15,95	2,83	1,46	4,21	24,77		
Kalimantan Utara	8,56	5,04	12,09	20,97	5,76	2,81	8,70	26,07		
Sulawesi Utara	4,78	3,37	6,20	15,10	1,13	0,58	1,68	24,80		
Sulawesi Tengah	4,36	2,99	5,73	16,01	1,55	0,83	2,28	23,76		
Sulawesi Selatan	5,20	4,15	6,26	10,36	1,31	0,80	1,83	19,86		
Sulawesi Tenggara	7,61	5,81	9,41	12,09	1,61	0,64	2,58	30,63		
Gorontalo	7,80	5,14	10,46	17,42	NA	NA	NA	53,12		
Sulawesi Barat	5,69	3,56	7,81	19,07	0,82	0,04	1,60	48,70		
Maluku	13,57	10,24	16,91	12,54	2,03	0,91	3,14	28,08		
Maluku Utara	5,83	3,91	7,74	16,75	1,80	0,65	2,95	32,72		
Papua Barat	7,35	4,88	9,83	17,19	1,70	0,63	2,77	32,10		
Papua	3,24	1,21	5,28	32,06	0,78	0,05	1,51	47,68		
<b>Indonesia</b>	<b>4,68</b>	<b>4,43</b>	<b>4,94</b>	<b>2,75</b>	<b>1,66</b>	<b>1,50</b>	<b>1,81</b>	<b>4,76</b>		

Keterangan:

Warna kuning (   ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah (   ) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 7.22. Sampling Error Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Bantuan Sosial dari Program ATENSI Lansia menurut Provinsi dan Klasifikasi Desa, 2022**

Provinsi	Perkotaan				Perdesaan				Total			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Aceh	2,15	0,80	3,51	32,06	2,18	1,43	2,93	17,47	2,17	1,50	2,84	15,73
Sumatera Utara	2,13	1,16	3,11	23,36	2,70	1,63	3,76	20,15	2,38	1,66	3,10	15,46
Sumatera Barat	0,42	0,02	0,81	48,82	1,20	0,69	1,72	21,93	0,83	0,50	1,17	20,42
Riau	0,33	0,03	0,62	46,38	1,91	0,89	2,93	27,15	1,28	0,65	1,90	24,95
Jambi	NA	NA	NA	55,16	0,61	0,02	1,20	49,32	0,60	0,16	1,05	37,59
Sumatera Selatan	1,06	0,10	2,02	46,16	1,31	0,78	1,84	20,47	1,21	0,72	1,70	20,75
Bengkulu	0,98	0,09	1,86	46,20	1,40	0,53	2,27	31,63	1,27	0,61	1,92	26,42
Lampung	NA	NA	NA	70,24	1,39	0,81	1,98	21,49	1,10	0,65	1,55	20,93
Kep. Bangka Belitung	1,78	0,43	3,12	38,75	1,38	0,05	2,71	49,34	1,61	0,65	2,57	30,49
Kepulauan Riau	1,94	0,40	3,48	40,42	4,39	0,83	7,94	41,33	2,42	0,99	3,85	30,05
DKI Jakarta	4,57	3,16	5,97	15,68	-	-	-	-	4,57	3,16	5,97	15,68
Jawa Barat	1,89	1,35	2,42	14,42	1,46	0,96	1,96	17,40	1,78	1,36	2,20	12,05
Jawa Tengah	1,84	1,35	2,33	13,49	1,77	1,30	2,25	13,72	1,81	1,47	2,15	9,62
DI Yogyakarta	1,50	0,71	2,30	26,96	NA	NA	NA	55,31	1,21	0,63	1,79	24,49
Jawa Timur	1,18	0,80	1,56	16,43	0,95	0,65	1,25	16,01	1,07	0,83	1,32	11,70
Banten	1,57	0,67	2,47	29,26	NA	NA	NA	78,37	1,31	0,61	2,01	27,35
Bali	0,97	0,42	1,52	28,92	1,14	0,34	1,95	36,05	1,03	0,57	1,48	22,66
Nusa Tenggara Barat	2,70	1,02	4,37	31,68	0,99	0,40	1,58	30,24	1,84	0,95	2,74	24,74
Nusa Tenggara Timur	NA	NA	NA	73,86	1,89	1,24	2,54	17,50	1,59	1,05	2,14	17,39
Kalimantan Barat	NA	NA	NA	65,28	1,23	0,50	1,97	30,39	0,98	0,45	1,52	27,80
Kalimantan Tengah	NA	NA	NA	51,34	2,18	1,09	3,26	25,38	1,98	1,02	2,93	24,71
Kalimantan Selatan	NA	NA	NA	67,13	1,90	0,86	2,94	27,90	1,27	0,61	1,93	26,65
Kalimantan Timur	1,59	0,39	2,79	38,47	1,58	0,47	2,69	35,92	1,59	0,67	2,50	29,34
Kalimantan Utara	NA	NA	NA	68,49	3,20	0,34	6,06	45,59	1,89	0,45	3,32	38,73
Sulawesi Utara	2,67	1,41	3,93	24,09	2,16	1,35	2,96	19,09	2,43	1,66	3,21	16,22
Sulawesi Tengah	NA	NA	NA	98,39	1,85	1,05	2,66	22,25	1,49	0,81	2,17	23,30
Sulawesi Selatan	0,91	0,30	1,52	34,18	1,25	0,62	1,88	25,86	1,10	0,65	1,55	20,68
Sulawesi Tenggara	NA	NA	NA	51,93	1,57	0,89	2,25	22,16	1,62	0,88	2,36	23,41
Gorontalo	2,44	0,08	4,79	49,30	NA	NA	NA	76,96	1,37	0,24	2,50	42,17
Sulawesi Barat	NA	NA	NA	76,40	2,70	0,95	4,45	33,01	2,42	0,96	3,88	30,76
Maluku	NA	NA	NA	53,33	1,35	0,37	2,33	36,87	1,43	0,53	2,32	31,95
Maluku Utara	NA	NA	NA	74,29	2,95	1,45	4,45	26,00	2,28	1,17	3,38	24,74
Papua Barat	NA	NA	NA	50,70	2,47	1,12	3,82	27,84	2,34	1,14	3,53	26,14
Papua	NA	NA	NA	57,14	1,14	0,42	1,85	32,29	1,25	0,50	1,99	30,43
<b>Indonesia</b>	1,73	1,53	1,94	5,98	1,47	1,33	1,62	5,10	1,62	1,49	1,75	4,13

Keterangan:

Warna kuning (   ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Warna merah (   ) artinya hasil estimasi dianggap tidak akurat

NA: Data tidak dapat ditampilkan

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 7.23. Sampling Error Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Bantuan dari Pemerintah Pusat terkait Covid-19 menurut Jenis Bantuan dan Provinsi, 2022**

Provinsi	Bantuan Sosial Tunai (BST)					Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT DD)				
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error		
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)		
Aceh	11,17	9,59	12,75	7,23	34,05	31,71	36,40		3,51	
Sumatera Utara	9,76	8,52	11,00	6,48	11,88	10,65	13,11		5,27	
Sumatera Barat	10,73	9,07	12,38	7,88	11,13	9,16	13,10		9,02	
Riau	8,47	6,56	10,38	11,49	8,88	7,20	10,56		9,64	
Jambi	8,06	6,25	9,86	11,42	13,99	11,72	16,26		8,27	
Sumatera Selatan	4,66	3,67	5,65	10,86	10,35	8,88	11,82		7,24	
Bengkulu	5,20	3,80	6,61	13,79	14,88	12,57	17,18		7,90	
Lampung	8,16	6,57	9,75	9,93	8,37	7,12	9,63		7,63	
Kep. Bangka Belitung	5,10	3,41	6,79	16,89	12,40	9,70	15,10		11,11	
Kepulauan Riau	4,32	2,37	6,26	22,96	7,58	5,18	9,98		16,17	
DKI Jakarta	29,46	25,37	33,55	7,08	0,77	0,30	1,24	31,30		
Jawa Barat	9,26	8,22	10,31	5,76	9,64	8,60	10,68		5,51	
Jawa Tengah	8,33	7,60	9,07	4,51	10,07	9,28	10,87		4,02	
DI Yogyakarta	6,73	4,94	8,53	13,57	8,27	6,69	9,85		9,76	
Jawa Timur	7,00	6,30	7,70	5,09	9,94	9,17	10,70		3,92	
Banten	13,72	11,41	16,03	8,59	9,16	6,91	11,40		12,51	
Bali	5,74	4,37	7,11	12,18	9,71	8,01	11,40		8,90	
Nusa Tenggara Barat	6,70	5,14	8,26	11,85	12,57	10,43	14,72		8,70	
Nusa Tenggara Timur	11,53	10,06	12,99	6,47	24,89	22,85	26,93		4,19	
Kalimantan Barat	6,62	5,12	8,12	11,58	14,74	12,59	16,90		7,45	
Kalimantan Tengah	6,20	4,45	7,95	14,39	22,36	19,29	25,44		7,01	
Kalimantan Selatan	6,61	5,05	8,17	12,06	18,13	15,80	20,45		6,55	
Kalimantan Timur	6,05	3,96	8,14	17,66	6,56	4,88	8,25		13,09	
Kalimantan Utara	12,62	7,79	17,46	19,53	15,13	10,28	19,97		16,35	
Sulawesi Utara	9,70	8,09	11,32	8,49	18,31	15,97	20,65		6,52	
Sulawesi Tengah	7,18	5,32	9,03	13,16	19,96	17,36	22,57		6,65	
Sulawesi Selatan	7,19	6,10	8,29	7,79	10,31	9,06	11,56		6,18	
Sulawesi Tenggara	9,52	7,58	11,46	10,41	16,26	14,19	18,33		6,50	
Gorontalo	7,61	5,18	10,05	16,32	17,83	14,19	21,47		10,42	
Sulawesi Barat	14,51	11,09	17,92	12,01	17,94	14,41	21,48		10,06	
Maluku	5,77	4,24	7,30	13,54	19,13	16,31	21,95		7,51	
Maluku Utara	8,86	6,62	11,10	12,91	23,91	20,38	27,44		7,53	
Papua Barat	14,35	11,27	17,44	10,97	27,28	23,48	31,09		7,11	
Papua	15,46	12,67	18,25	9,20	37,59	33,61	41,57		5,40	
<b>Indonesia</b>	9,13	8,78	9,47	1,92	11,25	10,93	11,57		1,46	

Keterangan:

Warna kuning (   ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

**Tabel 7.23. Lanjutan**

Provinsi	Bantuan berupa Beras Bulog				Bantuan berupa Sembako PPKM			
	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error	Estimasi	Selang Kepercayaan		Relative Standard Error
		Batas Bawah	Batas Atas			Batas Bawah	Batas Atas	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Aceh	2,91	2,03	3,79	15,45	5,19	4,08	6,31	10,94
Sumatera Utara	2,48	1,82	3,14	13,57	4,59	3,59	5,58	11,12
Sumatera Barat	1,13	0,63	1,63	22,66	3,33	2,47	4,19	13,19
Riau	1,86	0,98	2,75	24,28	4,15	2,60	5,70	19,08
Jambi	1,57	0,75	2,40	26,79	5,28	3,81	6,74	14,18
Sumatera Selatan	1,93	1,23	2,62	18,36	3,11	2,13	4,09	16,08
Bengkulu	3,65	2,06	5,24	22,24	2,61	1,54	3,68	20,94
Lampung	3,78	2,69	4,88	14,81	4,11	3,16	5,07	11,86
Kep. Bangka Belitung	1,46	0,76	2,16	24,44	3,18	1,46	4,90	27,64
Kepulauan Riau	3,03	0,80	5,26	37,61	9,48	6,22	12,74	17,56
DKI Jakarta	6,00	4,17	7,83	15,54	17,00	13,75	20,25	9,74
Jawa Barat	4,26	3,52	5,00	8,84	6,06	5,18	6,95	7,40
Jawa Tengah	3,50	2,98	4,01	7,46	7,08	6,31	7,86	5,58
DI Yogyakarta	10,33	7,72	12,93	12,88	5,67	3,92	7,41	15,71
Jawa Timur	3,35	2,82	3,88	8,02	4,07	3,50	4,63	7,08
Banten	3,16	2,09	4,24	17,37	4,70	3,22	6,17	16,01
Bali	1,35	0,77	1,94	22,02	7,98	5,90	10,06	13,30
Nusa Tenggara Barat	1,84	1,08	2,61	21,25	5,33	3,89	6,77	13,79
Nusa Tenggara Timur	2,47	1,84	3,09	12,92	6,06	4,90	7,23	9,82
Kalimantan Barat	3,55	2,43	4,68	16,20	3,45	2,43	4,48	15,17
Kalimantan Tengah	2,18	1,08	3,29	25,81	3,85	2,59	5,10	16,65
Kalimantan Selatan	1,63	0,97	2,29	20,70	2,31	1,38	3,24	20,48
Kalimantan Timur	1,55	0,69	2,40	28,26	7,61	5,05	10,17	17,19
Kalimantan Utara	2,31	0,91	3,70	30,85	7,60	4,28	10,93	22,29
Sulawesi Utara	3,09	2,15	4,03	15,45	9,66	7,75	11,57	10,10
Sulawesi Tengah	2,36	1,40	3,31	20,66	4,60	3,17	6,02	15,83
Sulawesi Selatan	1,62	1,07	2,17	17,37	6,31	5,00	7,63	10,65
Sulawesi Tenggara	1,68	0,92	2,44	23,05	6,09	4,47	7,72	13,63
Gorontalo	3,79	2,07	5,52	23,14	9,99	6,50	13,48	17,83
Sulawesi Barat	1,81	0,56	3,06	35,15	4,42	2,44	6,40	22,83
Maluku	3,52	1,85	5,19	24,25	5,06	3,46	6,66	16,14
Maluku Utara	2,94	1,41	4,47	26,53	7,81	5,50	10,13	15,13
Papua Barat	6,94	4,51	9,38	17,90	19,16	15,17	23,15	10,63
Papua	8,06	5,89	10,22	13,70	7,14	5,29	8,99	13,20
<b>Indonesia</b>	<b>3,42</b>	<b>3,20</b>	<b>3,64</b>	<b>3,29</b>	<b>5,85</b>	<b>5,56</b>	<b>6,14</b>	<b>2,51</b>

Keterangan:

Warna kuning (   ) artinya perlu kehati-hatian dalam menggunakan hasil estimasi

Sumber: BPS, Susenas Maret 2022

# Program Kesejahteraan Lanjut Usia

**Pelayanan sosial** lanjut usia adalah upaya yang ditujukan untuk membantu lansia dalam memulihkan dan mengembangkan fungsi sosialnya.

(Permensos Nomor 19 Tahun 2012 )





# BAB VIII PROGRAM KESEJAHTERAAN LANJUT USIA

Fenomena penuaan penduduk (ageing population) dan peningkatan jumlah penduduk lanjut usia dapat membawa implikasi yang luas dalam kehidupan keluarga, masyarakat, dan negara. Lansia sebagai kelompok penduduk yang paling rentan perlu mendapatkan perhatian yang serius dari semua pihak, terutama dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia. Risiko sosial ekonomi yang berpotensi dihadapi lansia antara lain berupa masalah kesehatan baik fisik maupun spiritual, masalah kemandirian keuangan dan produktivitas, masalah tempat tinggal dan partisipasi sosial, hingga masalah kematian. Penanganan masalah kesejahteraan lanjut usia yang tepat akan menguntungkan bagi ekonomi negara, karena lansia potensial yang produktif dapat mendukung dan menguatkan kehidupan bangsa. Pada bagian ini, akan dibahas berbagai kebijakan dan program pembangunan di bidang kesejahteraan lanjut usia yang diambil pemerintah, sehingga kualitas hidup dan kesejahteraan lansia menjadi lebih baik.

## 8.1. Kebijakan Umum Kesejahteraan Lanjut Usia

Secara umum, kebijakan pemerintah di bidang kesejahteraan lanjut usia diatur melalui Undang-Undang (UU) Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia dan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia. Peningkatan kesejahteraan lanjut usia diarahkan agar penduduk lanjut usia tetap dapat diberdayakan, sehingga berperan dalam kegiatan pembangunan dengan memperhatikan fungsi, kearifan, pengetahuan, keahlian, keterampilan, pengalaman, usia, dan kondisi fisiknya. Upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia bertujuan untuk memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif, terwujudnya kemandirian dan kesejahteraan, terpeliharanya sistem

nilai budaya dan kekerabatan bangsa Indonesia, serta lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terkoordinasi antara pemerintah dan masyarakat untuk memberdayakan penduduk lanjut usia agar tetap dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan berperan aktif secara wajar dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia ditujukan kepada penduduk lanjut usia potensial dan tidak potensial. Lansia potensial adalah penduduk lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan/atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan/atau jasa. Lansia tidak potensial adalah penduduk lanjut usia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya bergantung pada bantuan orang lain.

Upaya peningkatan kesejahteraan sosial bagi penduduk lanjut usia meliputi:

- a. pelayanan keagamaan dan mental spiritual;
- b. pelayanan kesehatan;
- c. pelayanan kesempatan kerja;
- d. pelayanan pendidikan dan pelatihan;
- e. pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum;
- f. pemberian kemudahan dalam layanan dan bantuan hukum;
- g. perlindungan sosial; dan
- h. bantuan sosial.

Prinsip dari kebijakan umum kesejahteraan lanjut usia adalah bahwa lansia memiliki hak dan kewajiban yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Negara mengupayakan pemberdayaan dan apresiasi kepada penduduk lanjut usia sesuai dengan kemampuan dan produktivitas lansia. Pada kondisi ini, negara bertindak sebagai fasilitator dalam penanganan dan peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia. Sementara bagi

lansia yang sudah tidak berdaya, negara memberikan perlindungan dan bantuan sosial agar lansia mampu meningkatkan atau menjaga kesejahteraannya. Langkah yang paling penting di antaranya memberikan fasilitas yang memudahkan aksesibilitas bagi lansia, khususnya di area publik. Langkah penyediaan kemudahan akses ini didasari oleh peraturan perundangan yang berlaku, sehingga dapat memberikan payung hukum yang jelas terhadap kegiatan pemberdayaan dan perlindungan sosial lansia.

Pemerintah, masyarakat, dan keluarga bertanggung jawab atas terwujudnya upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia. Pemerintah bertugas untuk mengarahkan, membimbing, dan menciptakan suasana yang menunjang bagi terlaksananya upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia. Masyarakat mempunyai hak dan kesempatan yang seluas-luasnya untuk berperan dalam upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia, baik secara perseorangan, keluarga, kelompok masyarakat, organisasi sosial, maupun organisasi kemasyarakatan. Kebijakan pelaksanaan upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia ditetapkan secara terkoordinasi antar instansi terkait, baik pemerintah maupun masyarakat.

## **8.2. Program Kesejahteraan Lanjut Usia**

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 mengamanatkan arah kebijakan kelanjutusiaan melalui penguatan pelaksanaan perlindungan sosial bagi lansia, yang didalamnya mencakup pemenuhan hak dasar dan inklusivitas. Selain itu, SDGs target 1.3 menerapkan secara nasional sistem dan upaya perlindungan sosial yang tepat bagi semua (no one left behind), yang salah satu sasarannya adalah lansia. Peraturan Menteri Sosial (Permensos) Nomor 19 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia menyebutkan bahwa pelayanan sosial lansia adalah upaya yang ditujukan untuk membantu lansia dalam memulihkan dan mengembangkan fungsi sosialnya. Secara garis besar, program pelayanan dan pemberdayaan lanjut usia adalah sebagai berikut:

1. Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) dan Sentral Layanan Sosial (SERASI).  
Program ATENSI dan SERASI merupakan reformasi dari fungsi balai yang berada di bawah naungan Kementerian Sosial, sehingga balai dapat melakukan layanan rehabilitasi sosial berbasis keluarga. Program ATENSI dan SERASI bukanlah panti, melainkan tempat rehabilitasi. Artinya, lansia yang dititipkan akan menjalani terapi agar lebih berdaya lagi, misalnya terapi keterampilan. Setelah mengikuti program ATENSI dan SERASI, mereka akan dikembalikan kepada keluarganya sehingga tidak tinggal di balai secara terusmenerus. Dalam melaksanakan ATENSI, Kementerian Sosial bekerja sama dengan komunitas Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia. Pada dasarnya, program ATENSI dan SERASI tidak hanya ditujukan kepada lansia. Karena kedua program tersebut menerapkan pendekatan *life cycle*, yang diperuntukan juga kepada Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS), termasuk ibu hamil maupun bayi.
2. Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar (ASLUT).  
Program ASLUT adalah bagian rehabilitasi sosial untuk membantu lansia terlantar atau lansia non potensial, agar mereka dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya secara layak. Target sasaran program ASLUT mendapatkan bantuan senilai Rp 2.400.000,- per tahun per lansia dari pemerintah pusat. Beberapa pemerintah daerah memiliki program untuk menambah besaran bantuan untuk lansia tersebut dengan jumlah yang berbeda-beda.
3. Pendampingan Sosial Lanjut Usia Tidak Potensial (*Home Care*).  
Pelaksanaan layanan home care dilakukan oleh petugas kesehatan, terutama bagi lansia risiko tinggi, lansia yang tinggal sendirian, serta lansia dengan ketergantungan sedang dan berat. Home care dilakukan melalui kunjungan rumah, namun dengan tetap mematuhi protokol pencegahan penyebaran COVID-19. Layanan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan individu lansia, baik terkait tindakan perawatan jangka panjang, pendampingan sosial, maupun edukasi tentang upaya pencegahan penularan COVID-19 bagi lansia dan pendamping lansia. Secara khusus,

tujuan yang diharapkan dari Pendampingan dan Perawatan lanjut usia di rumah adalah:

- a. Meningkatnya kemampuan lansia untuk menyesuaikan diri terhadap proses perubahan dirinya secara fisik, mental, dan sosial;
  - b. Terpenuhinya kebutuhan dan hak-hak lansia agar mampu berperan dan berfungsi di masyarakat secara wajar;
  - c. Meningkatnya peran serta keluarga dan masyarakat dalam pendampingan dan perawatan lansia di rumah; dan
  - d. Terciptanya rasa aman, nyaman dan tenang bagi lansia baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya.
4. Dukungan Keluarga (*Family Support*).
- Program family support adalah setiap upaya yang ditujukan kepada lansia potensial guna memperkuat keberfungsian fisik, psikologis, sosial, dan spiritual maupun ekonomi dengan dukungan dan penyertaan keluarga lansia. Tujuan program ini adalah untuk memberikan bantuan dan dukungan kepada lansia potensial agar mereka terlindungi dari risiko sosial, sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kesejahteraannya.
5. Asistensi Sosial melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU).

Program asistensi sosial lanjut usia melalui LKS-LU adalah serangkaian kegiatan pemerintah untuk memberikan perlindungan sosial terhadap lansia terlantar dalam bentuk pemberian bantuan uang tunai guna memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Asistensi sosial lanjut usia melalui LKS LU diberikan dalam bentuk uang melalui transfer langsung ke rekening LKS LU.

6. Program Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (Progres LU).
- Progres LU adalah upaya yang bertujuan untuk membantu lansia dalam pemulihan dan pengembangan fungsi sosialnya. Progres LU terdiri dari:
- a. Bantuan LU (Bantuan Bertujuan Lanjut Usia), berupa bantuan sosial non tunai sebesar Rp. 200.000 per orang per bulan;
  - b. Perawatan Sosial Dalam Keluarga/Balai, berupa bantuan sosial sebesar

- Rp. 1.200.000 per orang / tahun melalui LKS LU;
- c. Dukungan Keluarga yang mengurus lanjut usia, berupa bantuan sosial non tunai sebesar Rp. 3.000.000 per orang per tahun; dan
  - d. Terapi, berupa bantuan sosial sebesar Rp. 1.350.000 per orang per tahun melalui LKS LU.
7. Pendamping Sosial Profesional Lanjut Usia.
- Program pendampingan sosial profesional lansia merupakan pemberdayaan tenaga kesejahteraan sosial yang berasal dari masyarakat, yang melakukan koordinasi dan pendampingan pada semua program rehabilitasi sosial lanjut usia di daerah (provinsi, kabupaten/Kota, Balai/Loka Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia). Program Pendamping Sosial terdiri dari:
- a. Respon Kasus, berupa penjangkauan kasus dalam rangka asesmen dan intervensi kedaruratan lanjut usia;
  - b. Manajemen Kasus, berupa pelaksanaan koordinasi melalui pertemuan antar institusi/ahli terkait permasalahan lanjut usia;
  - c. Honor, berupa pembayaran imbalan kepada Pendamping Sosial Lanjut Usia yang bersifat mengikat sebesar Rp. 2.500.000 per orang per bulan; dan
  - d. Tali Asih, berupa pembayaran imbalan kepada Pendamping Sosial Lanjut Usia yang bersifat tidak mengikat, sesuai dengan karakteristik kegiatan.
8. Dukungan Teknis Lanjut Usia.
- Kegiatan dukungan teknis lanjut usia dilaksanakan untuk mendukung kegiatan utama program rehabilitasi sosial lanjut usia, yang terdiri dari:
- a. Rapat koordinasi bimbingan terpadu;
  - b. Monitoring terpadu, berupa monitoring terintegrasi antar kegiatan; dan
  - c. Evaluasi terpadu, berupa evaluasi terintegrasi antar kegiatan.
9. Dukungan Aksesibilitas Lanjut Usia.
- Bantuan Sosial yang diberikan kepada lanjut usia potensial dan non

potensial dalam bentuk pemenuhan hak hidup layak dan aksesibilitas, yang terdiri dari:

- a. Pemenuhan hak hidup layak, berupa bantuan sosial bagi lanjut usia yang berada dalam situasi darurat; dan
  - b. Bimbingan dan dukungan aksesibilitas, berupa bantuan sosial bagi lanjut usia yang mengalami hambatan mobilitas dan aksesibilitas.
10. Dukungan Kegiatan Lainnya, antara lain:
- a. Pelayanan sosial melalui respon kasus;
  - b. Pengembangan kawasan ramah lansia;
  - c. Day Care;
  - d. Penguatan dan pengembangan mitra;
  - e. Peningkatan akreditasi lembaga;
  - f. Peringatan Hari Lanjut Usia Nasional (HLUN);
  - g. Rekrutmen dan pengembangan pendamping sosial lanjut usia;
  - h. Penghargaan kesejahteraan sosial;
  - i. Penyusunan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK); dan
  - j. Monitoring dan Evaluasi program secara terpadu.

Selain dikelola oleh Kementerian Sosial, upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia juga dikelola oleh Kementerian Kesehatan. Program kesejahteraan lanjut usia dari Kementerian Kesehatan bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan bagi lansia, serta meningkatkan pemberdayaan potensi lansia di masyarakat. Langkah-langkah yang dilakukan diarahkan untuk meningkatkan kesehatan lansia untuk mencapai lansia yang sehat, mandiri, aktif, produktif dan berdayaguna bagi keluarga dan masyarakat, atau disingkat dengan Lansia SMART (Sehat, Mandiri, Aktif, Produktif). Program yang dikembangkan oleh Kementerian Kesehatan untuk mewujudkan lansia SMART di antaranya:

1. Pengembangan dan Penguatan Pelayanan dasar, melalui pengembangan Puskesmas yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan santun lansia. Santun lansia dilaksanakan secara komprehensif yang meliputi upaya promotif, preventif kuratif, rehabilitatif, dan rujukan kepada lansia, yang

dilakukan secara proaktif, baik, sopan, serta memberikan kemudahan dan dukungan bagi lansia.

2. Pengembangan Pelayanan Rujukan, melalui pengembangan rumah sakit yang mempunyai pelayanan Geriatri Terpadu.
3. Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat melalui pelaksanaan kegiatan di Posyandu Lansia. Kegiatan dilakukan oleh kader dengan pendampingan dari tenaga kesehatan Puskesmas/sektor terkait. Kegiatan ini menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif serta deteksi dini.
4. Peningkatan Pemberdayaan Lansia dalam keluarga/masyarakat. Proses pemberian informasi, kemampuan dan motivasi bagi lansia agar mereka berperilaku sehat, berperan dalam mengembangkan perilaku sehat, dan mampu memberi solusi apabila ada permasalahan kesehatan dalam keluarga dan masyarakat.
5. Peningkatan Pelayanan *Home Care* yang terintegrasi dalam perawatan kesehatan masyarakat. Program ini ditujukan bagi Lansia yang tidak mampu secara fungsional untuk mandiri di rumah namun tidak ada indikasi untuk dirawat di rumah sakit, atau secara teknis sulit untuk berobat jalan.
6. Pengembangan pelayanan Perawatan Jangka Panjang (PJP, *Long Term Care*). PJP dikembangkan dengan memperhatikan aspek budaya yang masih mempertahankan model keluarga besar.
7. Peningkatan pelayanan integrasi dengan lintas program melalui pendekatan siklus hidup. Lansia sehat, aktif dan mandiri dapat dipersiapkan sejak dini sebagai pendekatan siklus hidup. Pelayanan kepada lanjut usia dilakukan secara terintegrasi yang melibatkan lintas program.
8. Peningkatan kemitraan dengan lembaga sosial, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga swadaya masyarakat (LSM), organisasi kemasyarakatan (Ormas), pihak swasta, dan lain-lain. Peningkatan kemitraan disesuaikan dengan bidang dan kemampuan masing-masing dengan prinsip kesetaraan dan keterbukaan. Di tingkat kecamatan dapat dibentuk kelompok kerja pembinaan lanjut usia yang terdiri dari lintas unsur dan lintas sektor, yang bertujuan untuk:
  - a. Melakukan koordinasi dalam upaya pembinaan lanjut usia;

- b. Mendorong terbentuknya kelompok/posyandu lanjut usia di masyarakat;
  - c. Memantau permasalahan lanjut usia di masyarakat dan memberi masukan kepada pelaksana program sektor terkait; Sedangkan di tingkat desa/kelurahan dibentuk tim pelaksana pembinaan lansia.
9. **Bina Keluarga Lansia (BKL).**  
Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia tangguh dalam bentuk penyuluhan, kunjungan rumah, rujukan dan pencatatan, serta pelaporan. Lansia tangguh adalah upaya agar lansia tetap produktif. Misalnya dengan memperpanjang usia bekerja bagi lansia di sektor formal, baik perusahaan maupun PNS, di atas usia pensiun yang telah ditetapkan (58 tahun dan atau 60 tahun). Selanjutnya, lansia madya yang berusia 70 sampai 80 tahun diharapkan bisa mandiri atau bisa mengurus dirinya sendiri. Baru di usia 80 tahun ke atas, sebagian besar lansia membutuhkan pendampingan melalui pengembangan home care atau pengobatan di lingkungan rumah tempat tinggal.
10. **Pos Layanan Terpadu (Posyandu) Lansia.**  
Posyandu Lansia adalah suatu wadah pelayanan kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang bertujuan untuk melayani lansia. Proses pembentukan dan pelaksanaan Posyandu Lansia dilakukan oleh masyarakat bersama LSM, lintas sektor pemerintah dan non-pemerintah, swasta, organisasi sosial, dan lain-lain dengan menitikberatkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif. Di samping pelayanan kesehatan, posyandu lansia juga memberikan pelayanan sosial, agama, pendidikan, keterampilan, olahraga, seni budaya, dan pelayanan lain yang dibutuhkan para lansia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan. Posyandu Lansia juga membantu lansia agar dapat beraktifitas dan mengembangkan potensi diri.
11. **Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) Santun Lansia.**  
Puskesmas santun lansia adalah puskesmas yang menyediakan ruang

khusus untuk melakukan pelayanan bagi kelompok usia lanjut, yang meliputi pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Pelayanan dilakukan secara proaktif, baik, berkualitas, sopan, memberikan kemudahan kepada lansia, memberikan keringinan atau penghapusan biaya pelayanan bagi lansia tidak mampu, serta memberikan berbagai dukungan dan bimbingan kepada lansia dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan.

Program Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia pada Era Pandemi COVID-19 difokuskan untuk membentuk adaptasi terhadap tatanan kehidupan baru yang lebih sehat (*new normal*). Lansia merupakan kelompok rentan yang paling berisiko kematian akibat COVID-19, sehingga pencegahan penularan mulai dari tingkat individu, keluarga, dan masyarakat menjadi sangat penting. Pencegahan penularan COVID-19 bagi lansia yang perlu dilakukan oleh pengelola Panti Wreda, dengan cara memberikan pemahaman kepada lansia dan pendampingnya mengenai pandemi COVID-19 secara sabar dan sesuai dengan kemampuan lansia dalam menangkap informasi. Misalnya dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menggunakan alat bantu seperti foto, gambar, atau video mengenai pandemi COVID-19, serta memberikan informasi yang berimbang dan mananamkan semangat optimisme dan positif.

# Daftar Pustaka





## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Firman., & Kohar, Wakidul. 2020. Implementasi Program Keluarga Harapan Dinas Sosial Kota Padang Perspektif Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, Vol. 3 No. 1, 43-64. <https://doi.org/10.24952/taghyir.v3i1.2778>.
- Adioetomo, Sri M., Cicih, Lilis, H.M., & Toersilaningsih, S. 2018. "Menjadi Lansia: Antara Anugerah dan Tantangan". Dalam Adioetomo, Sri M. & Pardede, Elda L. Memetik Bonus Demografi: Membangun Manusia Sejak Dini. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Adioetomo, Sri Moertiningsih., Howell, Fiona., Mcpherson, Andrea., & Priebe, Jan. 2013. Asistensi Sosial untuk Usia Lanjut di Indonesia: Kajian Empiris Program Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar. Jakarta: TNP2K.
- adventhealth.com. 2020, 2 September. *9 Reasons Why You Should Call Your Doctor if You Feel Sick*. Diakses 12 desember 2022, dari <https://www.adventhealth.com/hospital/adventhealth-orlando/blog/9-reasons-why-you-should-call-your-doctor-if-you-feel-sick>
- Amir, N. 2007. Gangguan tidur pada lanjut usia. Cermin Dunia Kedokteran.
- Amrullah, I. (2021, Januari 14). Bisa Jadi Korban atau Pelaku Kejahatan, Lansia Butuh Perlakuan Khusus. Diakses pada 15 November 2022, dari <https://www.timesindonesia.co.id/kopi-times/321284/bisa-jadi-korban-atau-pelaku-kejahatan-lansia-butuh-perlakuan-khusus>
- Anlene.com. (2021, 6 Mei). Kebutuhan Gizi dan Nutrisi Nutrisi untuk Lansia. Diakses pada 20 November 2022 dari <https://www.anlene.com/id/ms/kebutuhan-gizi-nutrisi-lansia.html>
- Ashari, R.G. 2018. Memahami Hambatan dan Cara lansia Mempelajari Media Sosial. *Jurnal Ilmu Komunikasi Volume 15 No 2, Desember 2018*: 155-170.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2020. Lansia Sehat, Aktif, dan Bermartabat. Diakses pada: <https://www.bkkbn.go.id/berita-lansia-sehat-aktif-dan-bermartabat>
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. 2020. Bunga Rampai Kinerja Pembangunan Kesehatan di Indonesia: Tantangan, Masalah, dan Solusi. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (LPB)

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2020a. Indikator Pekerjaan Layak di Indonesia 2020. Jakarta: BPS.
- \_\_\_\_\_. 2020b. Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- \_\_\_\_\_. 2021. [Metode Baru] Umur Harapan Hidup Saat Lahir (UHH) (Tahun), 2020-2021. Diakses dari: <https://www.bps.go.id/indicator/26/414/1/-metode-baru-umur-harapan-hidup-saat-lahir-uhh-.html>
- \_\_\_\_\_. 2021. Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Blackman, T., F. Evasion, M. McLaugh dan R. Woods. (1989). *Housing and Health: A Case Study of Two Areas of West Belfast*. Journal of Social Policy, Vol.1.
- Bloom, D.E., E. Jimenez, and L. Rosenberg. 2011. "Social Protection of Older People." Boston: Program on the Global Demography of Aging
- Borjas, George J. 2016. *Labor Economics 7th Edition*. New York: McGraw-Hill education.
- BPJS Kesehatan. 2020. Panduan Layanan Bagi Peserta Jaminan Kesehatan Nasional-Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS). Jakarta: BPJS Kesehatan.
- Cao, Xinxi, Yabing Hou, Xinyu Zhang, Chenjie Xu, Peng Jia, Xiaomin Sun, Li Sun, Ying Gao, Hongxi Yang, Zhuang Cui, Youfa Wang, Yaogang Wang. 2020. A comparative, correlate analysis and projection of global and regional life expectancy, healthy life expectancy, and their GAP: 1995-2025. Journal of Global Health. Vol. 10 No. 2, Desember 2020.
- Christensen, dkk. 2009. Ageing Populations: The Challenges Ahead. *The Lancet*, 374(9696), 1196–1208. doi:10.1016/s0140-6736(09)61460-4.
- Djumura, Nur Praditya., Panigoro, Meyko. Maruwae, Abdulrahim., & Popoi, Irina. 2022. Program Keluarga Harapan dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Bubuya. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Oikos Nomos*, Vol. 15, No. 1, 33-42. <https://doi.org/10.37479/jkeb.v15i1.15622>.
- Ehrenberg, Ronald G. & Smith, Robert S. 2012. *Modern Labor Economics 11th Edition*. Boston: Prentice Hall.
- Geriatri.id. (2022, 15 April). Manfaat Silaturahmi Keluarga Bagi Lansia. Diakses pada 10 November 2022, dari <https://www.geriatri.id/artikel/1246/manfaat-silaturahmi-keluarga-bagi-lansia>
- Gutomo, T dan Padmiati, E. 2009. Pelayanan Sosial Lanjut Usia Dalam Keluarga. Salatiga: Widayasi Press
- Hakim, Lukman Nul. 2020. Urgensi Revisi Undang-Undang tentang Kesejahteraan Lanjut Usia. *Jurnal Masalah-Masalah Sosial*. Volume 11, No. 1 Juni 2020

- Handayani, Sri. 2020. Bantuan Sosial bagi Warga Lanjut Usia di Masa Pandemi. *Journal of Social Development Studies*, Vol. 1, No. 2, 61-75.  
<https://doi.org/10.22146/jsds.657>.
- Henning-Smith, C., & Gonzales, G. 2020. The Relationship Between Living Alone and Self-Rated Health Varies by Age: Evidence from the National Health Interview Survey. *Journal of Applied Gerontology*, 39(9), 971–980.  
<https://doi.org/10.1177/0733464819835113>
- Heryanah. 2015. Ageing Population dan Bonus Demografi Kedua di Indonesia. *Jurnal Populasi* Vol. 23 Nomor 2 Tahun 2015, hal. 1-16.
- Ibrahim. 2012. Kesehatan Fisik pada Lansia yang Merokok di Gampong Piyeung Mon Ara Aceh Besar. *Idea Nursing Journal*, Vol. III No 3.
- Infodatin Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2014. Situasi dan Analisis Lanjut Usia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- International Labour Office (ILO). 2011. Profil Pekerjaan yang Layak Indonesia. Geneva: ILO.
- Jamalludin. 2021. Keputusan Pekerja Lansia tetap Bekerja Pasca pensiun dan Kaitannya dengan Kebahagiaan. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 12(1), 89-101.  
<https://doi.org/10.33059/jseb.v12i1.2450>
- Junaidi, Erfit, & Prihanto, Purwaka H. 2017. Faktor-faktor Sosial Ekonomi yang Memengaruhi Keterlibatan Penduduk Lanjut Usia dalam Pasar Kerja di Provinsi Jambi. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik*, 30(2), 197-205.  
<https://dx.doi.org/10.20473/mkp.V30I22017.197-205>.
- Kartini, Putu Yunny L, & Kartika, I Nengah. 2020. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Kesejahteraan Lansia di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 9.5, 435-470.  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/61072/35304>
- Katadata.co.id. 2020, 4 Desember. Rapuhnya Nasib Lansia Indonesia di Masa Pagebluk. Diakses pada tanggal 12 Desember 2021. Diunduh dari:  
<https://katadata.co.id/muhammadridhoi/analisisdata/5fc8e6ab2f7fe/rapuhnya-nasib-lansia-indonesia-di-masa-pagebluk>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2013. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan, Semester I. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- \_\_\_\_\_. 2021. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Keuangan RI. Indeks Manfaat Program Sembako. Indeks Manfaat Program Sembako. Diakses pada 15 Desember 2022, dari

- <https://djpdb.kemenkeu.go.id/kanwil/kaltim/id/data-publikasi/pub/pengumuman/2916-indeks-manfaat-program-sembako.html>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2022. Menilik Pendidikan Keaksaraan. Diakses melalui <https://pmpk.kemdikbud.go.id/read-news/menilik-pendidikan-keaksaraan>.
- \_\_\_\_\_. 2022. Pedoman Pelaksanaan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan Keaksaraan Dasar Tahun 2022. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kompas.com. (2021, 26 Agustus). Kemenkes Akui Pelonggaran PPKM Bikin Mobilitas Masyarakat Meningkat. Diakses pada 29 Oktober 2022, dari <https://nasional.kompas.com/read/2021/08/26/07221531/kemenkes-akui-pelonggaran-ppkm-bikin-mobilitas-masyarakat-meningkat>
- Kurniawan, E & Santoso, H.B. (2016). Kegunaan Panel Sentuh Aplikasi Ponsel Cerdas untuk Pengguna Lanjut Usia. Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi Volume 2 (1).
- Lindiasari S, Palupi., & Ramadhani, Aji Wahyu. 2019. Efektivitas Bantuan Sosial dalam Penanggulangan Kemiskinan di Tengah Perlambatan Ekonomi Indonesia dengan Pendekatan Non-Parametrik. Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Vol. 5, No. 1. <https://scholar.ui.ac.id/en/publications/efektifitas-bantuan-sosial-dalam-penanggulangan-kemiskinan-di-ten-2>.
- Melchiorre, M. G., et al. 2013. *Social Support, Socio-Economic Status, Health and Abuse among Older People in Seven European Countries*. PLoS ONE, Vol. 8 (1).
- Muhammad, Ali, H.G., dan Arifin. 2017. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Anak di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawonii Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan. Jurnal Al-Ta'dib Vol. 10 (1) Januari- Juni.
- Muharir. 2022. Pengaruh Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Kelompok Penerima Manfaat (KPM) di Desa Tirta Makmur Kecamatan Air Kumbang). Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah, Vol. 8, No. 1, 145-174. <https://doi.org/10.36908/esha.v8i1.426>.
- Nadhifah, Lilik R., & Mustofa, Nur Huri. 2021. Pengaruh PKH dan BPNT terhadap Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderasi. Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking, Vol. 3, No. 1, 12-24. <http://dx.doi.org/10.31000/almal.v3i1.4510>.

- Nuraini, S. 2017. *Living Arrangement dan Gangguan Mental Emosional pada Lansia di Indonesia* (Analisis Data Riskesdas 2013). Tesis Magister Ekonomi Kependudukan dan Ketenagakerjaan, Universitas Indonesia.
- Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi. Cara Membuat Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) secara Online. PPID. Diakses pada 17 November 2022, dari [https://ppid.semarangkota.go.id/kb/cara-membuat-kartu-keluarga-sejahtera-kks secara online/#:~:text=Kartu%20Keluarga%20Sejahtera%20adalah%20kartu,Lembaga%20Kesejahteraan%20Sosial%20\(LKS\)](https://ppid.semarangkota.go.id/kb/cara-membuat-kartu-keluarga-sejahtera-kks secara online/#:~:text=Kartu%20Keluarga%20Sejahtera%20adalah%20kartu,Lembaga%20Kesejahteraan%20Sosial%20(LKS).).
- Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI Nomor 24 Tahun 2010 tentang Model perlindungan Perempuan Lanjut Usia Yang Responsif Gender.
- Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 19 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia
- Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 20 Tahun 2019 tentang Penyaluran Bantuan Pagan Nontunai.
- Peraturan Menteri Sosial RI Nomor 7 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Permendikbud Nomor 7 Tahun 2021 tentang Asistensi Rehabilitasi Sosial.
- Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 Tentang Strategi Nasional Kelanjutusiaan
- Perkumpulan PRAKARSA. 2020. Kondisi Kesejahteraan Lansia dan perlindungan Sosial Lansia di Indonesia. Jakarta: Perkumpulan PRAKARSA.
- Pramisita, Anak Agung Dinda., & Utama, Made Suyana. 2020. Efektivitas dan Pengaruh Bansos terhadap Tingkat Pemenuhan Kebutuhan Dasar Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. E-Jurnal EP Unud, 9[4], 780-809. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/57436>.
- Prihatini, T. 2017. Pengaruh Pakaian Bagi Kesehatan Tubuh Manusia. Socia Akademika Vol. 4 No.2
- Program Keluarga Harapan. 2018. Apa Itu Program Keluarga Harapan. PKH. <https://pkh.kemensos.go.id/?pg=tentangpkh-1>.
- Puji, A. (2021, 29 Maret). Deretan Zat Gizi Makanan yang Dibutuhkan Tubuh Lansia. Diakses pada 22 November 2022, dari <https://hellosehat.com/lansia/gizi-lansia/kebutuhan-gizi-untuk-usia-lanjut/>
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024
- Rencana Strategis Kementerian Sosial Republik Indonesia 2020-2024

- Rosadi, A. 2017. Dampak Pendidikan Keaksaraan Fungsional Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Sosial Ekonomi di Desa Parado Wane Kecamatan Parado Kabupaten Bima. Muamalat Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Volume IX (2).
- Samosir, Omas Bulan. 2018. 'Gambaran Penduduk Indonesia: Kini, Masa Lalu, dan yang Akan Datang' dalam Adioetomo, S.M. & Pardede, E.L. (ed.). Memetik Bonus Demografi Membangun Manusia Sejak Dini. Depok: Rajawali Pers
- Santika, Adhi., Djamhari, Eka Afrina., Ramdlaningrum., & Hoelman, Mickael Bobby. 2020. White Paper Pemenuhan Hak-hak Lansia untuk Hidup Setara, Sejahtera, dan Bermartabat. Jakarta: Perkumpulan Prakarsa.
- Sari, Ofi Ana., & Nachrowi, Nachrowi Djalal. 2022. Pengaruh Kerawanan Pangan, Bantuan Pangan, dan Jaminan Kesehatan terhadap Keluhan Kesehatan. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol. 22, No. 1, 1-15. <https://doi.org/10.21002/jepi.v22i1.1599>.
- Saunders, R. 2006. Risk and Opportunity: Creating Options for Vulnerable Workers. *Vulnerable Workers Series*, 7(7), 74.
- Senjaya, A. A. 2015. Gizi dan Gigi Lansia. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 3(2), 123-129.
- Silitonga. R., 2007. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan kualitas Hidup Penderita Penyakit parkinson di Poliklinik Saraf RS DR Kariadi. [Thesis]. Semarang: Universitas Diponegoro
- Sofianto, Arif. 2020. Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial Sosio Konsepsia*, Vol. 10, No. 1, 14-31. <https://doi.org/10.33007/ska.v10i1.2091>.
- Suardana, I. W. 2013. Karakteristik Lansia dengan Kemandirian Aktifitas Sehari-hari. *Jurnal Gema Keperawatan*, 6(1), 77-86.
- Syukri, M. 2008. Pendidikan Keaksaraan Fungsional: Konsep dan Strategi Pengembangan Program. *Jurnal Cakrawala Kependidikan* Vol. 6. (2), 112 – 207.
- The World Bank. 2021. *Beyond Unicorns: Harnessing Digital Technologies for Inclusion in Indonesia*. Washington DC: The World Bank.
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). 2020. (Laporan Penelitian) Situasi Lansia di Indonesia dan Akses terhadap Program Perlindungan Sosial: Analisis Data Sekunder. Jakarta. TNP2K
- Timila, Enika., Efendi, & Nurfitri. 2020. Implementasi Program Bantuan Pangan Nontunai (BPNT) di Kecamatan Siulak Mukai Kabupaten Kerinci. *Jurnal Administrasi Nusantara Mahasiswa (JAN Maha)*, Vol. 2, No. 3, 23-28. <https://lppmstianusa.com/ejurnal/index.php/janmaha/article/download/203/82>.

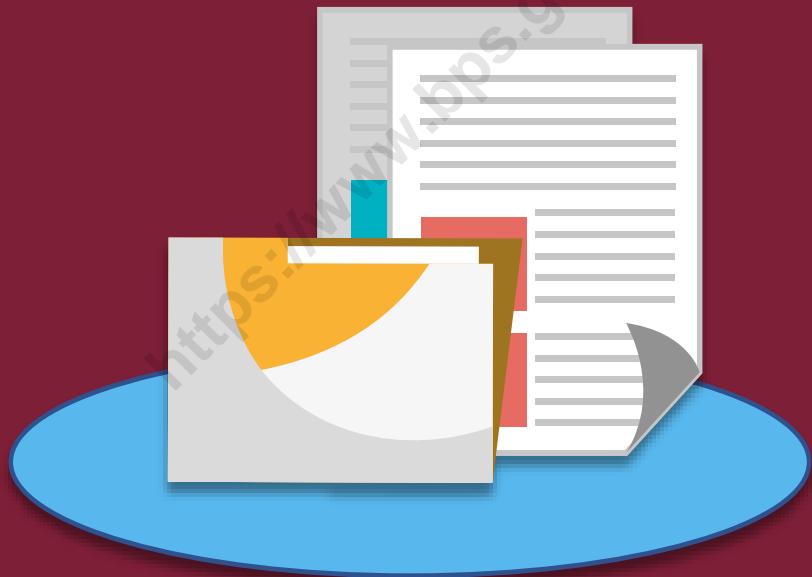
- Tjandraningsih, I. 2012. *State-Sponsored Precarious Work in Indonesia*. American Behavioral Scientist, 57(4), 403-419.  
<https://doi.org/10.1177/0002764212466236>
- TNP2K. 2020. Situasi Lansia di Indonesia dan Akses terhadap Program Perlindungan Sosial: Analisis Data Sekunder. Jakarta. TNP2K
- Tremblay, K. dan Dillman, D. 1983. Beyond the American Housing Dream: Accommodation to the 1980s. New York: University Press of America
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejateraan Lanjut Usia
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan
- UNFPA dan HelpingAge International. 2012. *Ageing in the Twenty-First Century: A Celebration and A Challenge*. New York
- Utami, P. 2018. Pengalaman Berwisata Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia. Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta, 5(3), 420-427.
- Wahyuni, Intan. 2022. Efektivitas Program Penanggulangan Kemiskinan terhadap Penurunan Kemiskinan di Kota Palembang Tahun 2020. Jurnal Sosio Dialektika, 7(1), 13-36. <http://dx.doi.org/10.31942/sd.v7i1.5895>
- World Health Organization (WHO). 2002. *Active Ageing: A policy framework*. Geneva: World Health Organization.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Good Health Adds Life to Years. Global brief for World Health Day 2012*. WHO reference number: WHO/DCO/WHD/2012 2.
- \_\_\_\_\_. 2020. Helathy Life Expectancy (HALE) At Birth (Years). Diakses dari: <https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/gho-ghe-hale-healthy-life-expectancy-at-age-60>
- \_\_\_\_\_. 2022. Ageing and Health. Diakses pada: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/ageing-and->

health#:~:text=By%202050%2C%20the%20world's%20population,2050%20to%20reach%20426%20million.

\_\_\_\_\_. 2007. *Global age-friendly cities: A guide*. World Health Organization.

Yaminar,R. (2022, 27 Juli). Kebutuhan Gizi Lansia Bukan Lagi Makanan 4 Sehat 5 Sempurna, Melainkan Gizi Seimbang. Diakses pada 22 November 2022, dari <https://health.tribunnews.com/2022/06/27/kebutuhan-gizi-lansia-bukan-lagi-makanan-4-sehat-5-sempurna-melainkan-gizi-yang-seimban>

# Lampiran



https://www.bps.go.id

<https://www.bps.go.id>

# LAMPIRAN

SELAMAT PAGI/SIANG/SORE/MALAM, KAMI/SAYA DARI BPS SEDANG MENGIMPULKAN DATA/INFORMASI KEADAAN SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA, SEPERTI PENDIDIKAN, KESEHATAN, PEKERJAAN, PERUMAHAN DAN PENGESELLARAN RUMAH TANGGA. UNTUK ITU KAMI/SAYA AKAN MEWAHANCARAI BAPAK/IBU BESERTA ANGGOTA RUMAH TANGGA (ART) LAINNYA. SELURUH DATA YANG BAPAK/IBU BERIKAN KEPADA KAMI, AKAN DIRAHASIAKAN DAN HANYA AKAN DIGUNAKAN UNTUK KEPERLUAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN. BOLEH SAYA MULAI WAHANCARAI SEKARANG?

- Ya bersedia → Mulai wahancara
- Bersekolah dengan perjanjian di lain waktu → Blok XXVIII. Catafan
- Tidak bersedia → Lengkap Isi Blok I, Blok II, dan Blok XXIII Catafan Lampirkan Berita Acara Nonrespon. Selesai dan segera laporan ke pengawas

VSEN22.K  
Dibuat 1 set untuk  
BPS Kab/Kota

REPUBLIK INDONESIA

## SURVEI SOSIAL EKONOMI NASIONAL 2022

### KETERANGAN POKOK ANGGOTA RUMAH TANGGA

RUMAH  
MARET

#### BLOK I. KETERANGAN TEMPAT

101 Provinsi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
102 Kabupaten/Kota*	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
103 Kecamatan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
104 Desa/Kelurahan*)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
105 Klasifikasi Desa/Kelurahan	1. Perkotaan	2. Perdesaan	<input type="checkbox"/>
106 Nomor Blok Sensus	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
107 Nomor Kode Sampel	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
108 Nomor Urut Bangunan Fisik di Sketsa Peta WB	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
109 Nomor Urut Sampel Rumah Tangga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
110 Nama Kepala Rumah Tangga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
111 Alamat (Nama Jalan/Gang, RT/RW/Dusun)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
112 Koordinat Lokasi Rumah Tangga	Latitude (Lintang) : <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> o <input type="checkbox"/> ' <input type="checkbox"/> " <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> o <input type="checkbox"/> ' <input type="checkbox"/> " <input type="checkbox"/>	Longitude (Bujur) : <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> o <input type="checkbox"/> ' <input type="checkbox"/> " <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> o <input type="checkbox"/> ' <input type="checkbox"/> " <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

\* Coret yang tidak perlu

#### BLOK II. KETERANGAN PENCACAHAN

Uraian	Nama dan Kode/NIP	Jabatan	Waktu	Tanda Tangan
201. Pencacahan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	Staf BPS Provinsi ..... Staf BPS Kab/Kota ..... KSK ..... Mitra .....	1 2 3 4	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
202. Pengawas	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	Staf BPS Provinsi ..... Staf BPS Kab/Kota ..... KSK ..... Mitra .....	1 2 3 4	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
203. Hasil pencacahan rumah tangga		Terisi lengkap ..... Terisi tidak lengkap ..... Tidak ada ART responden yang dapat memberi jawaban sampai akhir masa pencacahan ..... Responden menolak ..... Rumah tangga pindah/dangungan sensus sudah tidak ada .....	1 2 3 4 5	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

#### BLOK III. RINGKASAN

301 Banyaknya anggota rumah tangga	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
302 Banyaknya anggota rumah tangga berumur 0-4 tahun	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
303 Banyaknya anggota rumah tangga berumur 5 tahun ke atas	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
304 Banyaknya anggota rumah tangga berumur 10 tahun ke atas	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
305 Banyaknya perempuan berumur 10-54 tahun berstatus pernikahan	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>

Waktu mulai wawancara:

**PETUNJUK PENGISIAN****Dalam pengisian daftar, perlu diperhatikan tata tertib sebagai berikut:**

1. Kuasai konsep, definisi, makaud, dan tujuan survei.
2. Tulis isian sejelas-jelasnya dengan persis hitam pada tempat yang disediakan, agar mudah dibaca.
3. Gunakan blok catatan untuk mencatat hal-hal penting yang belum diketahui oleh penjawab dan pengolah.
4. Pencacah hanus meneliti/meniru seluruh isian daftar dan memperbaiki setiap kesalahan, sebelum daftar isian diserahkan ke pengawas.
5. Perhatikan dan patuh tanda-tanda atau alur pertanyaan yang tertera pada daftar isian.
6. Kode pilihan jawaban yang dicetak dengan huruf kapital harus dituliskan, sedangkan pertanyaan atau pilihan jawaban yang dicetak dengan huruf kapital harus dituliskan, sedangkan anak yang belum menikah, orang tuamertua, pemimpin/sopir, famillian, dan lainnya.
7. Kode pilihan jawaban yang menggunakan huruf kecil tidak perlu dituliskan.
8. Blok tentang keterangan tempat diri sebelum ke lapangan.
9. Isikan Blok IV terlebih dahulu sampai selesai sebagai panduan untuk menulis pertanyaan dalam format roster. Lipat bagian kertas yang ada lantaran **garis putus-putus dan tulisan [p] disini** pada Blok V halaman 2 sebagai panduan mengisi pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada halaman gemp. Sementara itu, untuk panduan mengisi pada hadaman garis, kertas pada halaman 7, tidak perlu dilipat (dilebarkan saja).
10. Pertanyaan dalam format roster (nama anggota rumah tangga (ART) per bantuan) seperti pada Blok IV sampai dengan Blok XIII diselesaikan dahulu dalam satu roster kemudian lanjut ke roster berikutnya
11. Tanda garis tebal pada pertanyaan roster menunjukkan bahwa pertanyaan untuk ART, isikan jawaban pertanyaan di dalam lantara garis tebal untuk sejumlah ART, lalu berpindah ke pertanyaan berikutnya
12. Tanda garis dua pada pertanyaan roster menunjukkan bahwa pertanyaan perbedaan lama/pertanyaan dari seliap blok
13. Contoh cara penulisan informasi penerimaan Bantuan Pangan adalah menggunakan format rata kanan:

E. BERAPA NILAI/JUMLAH KOMODITAS YANG DIBELI MENGGUNAKAN		BERAS											
		[E]											
(i) BERAPA TOTAL RUPIAH YANG DIBELANJAKAN/UNTUK		Rp. <u>5.5.0.0.0</u> ,											
(ii) BERAPA KUANTITAS KOMODITAS YANG DIBELI?		<u>kg</u>											
9													

14. Tabelis umur responden yang sudah berulang tahun pada bulan Maret 2022.

Tahun lahir	1991	1990	1989	1988	1987	1986	1985	1984	1983	1982	1981	1980	1979	1978	1977
Umur	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
Tahun lahir	2021	2020	2019	2018	2017	2016	2015	2014	2013	2012	2011	2010	2009	2008	2007
Umur	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Tahun lahir	2006	2005	2004	2003	2002	2001	2000	1999	1998	1997	1996	1995	1994	1993	1992
Umur	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
Tahun lahir	1976	1975	1974	1973	1972	1971	1970	1969	1968	1967	1966	1965	1964	1963	1962
Umur	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60

Pastikan seluruh anggota rumah tangga tercatat dan tidak ada yang terlewat.  
Cek setali/agii, apakah kepengurusan makan seluruh anggota rumah tangga di kolom 402 dilebola dari satu dapur.

Jika terdapat ART yang kepengurusan makanannya tidak dari satu dapur, maka ketukarkan dari dafta.

Kode 403: Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga (KRT)

1. KRT 3. Anak kandung/girlin 5. Menantu 7. Orang tua/merutua 9. Lanny/famili lain orang yang tidak ada hubungan famili dengan(KRT)

2. Istri/suami 4. Anak angkat 6. Cucu 8. Pembantu/sopir

**BLOK IV. KETERANGAN DEMOGRAFI**

No.	NAMA RUMAH TANGGA(ART)	APAKAH APAKAH (nama) PER- DENGAN KAWIN (nama)?	APAKAH (nama) PER- DENGAN KAWIN (nama)?	Jika berstatus kawin (nama) Apakah (nama)?	Jika berstatus kawin (nama) Apakah (nama)?	No. berstatus pernah kawin (nama) Apakah (nama)?	
401	402	403	404	405	406	407	408
1		<b>1</b>		/ /	/ /	/ /	/ /
2				/ /	/ /	/ /	/ /
3				/ /	/ /	/ /	/ /
4				/ /	/ /	/ /	/ /
5				/ /	/ /	/ /	/ /
6				/ /	/ /	/ /	/ /
7				/ /	/ /	/ /	/ /
8				/ /	/ /	/ /	/ /
9				/ /	/ /	/ /	/ /

## KONSEP DAN DEFINISI

### Pertanyaan 203: Hasil Pencacahan Rumah Tangga

- Terisi lengkap, apabila petugas berhasil mencatat rumah tangga teripilii, telap tidak dapat informasi secara lengkap.
- Terisi tidak lengkap, apabila petugas berhasil menemui rumah tangga teripilii, telap tidak dapat memperoleh informasi secara lengkap. Misalnya sampai batas akhir waktu pencatatan, informasi mengenai rumah tangga tersebut tidak diperoleh secara lengkap karena responden pergi keluar kota.
- Tidak ada ART/Responden yang dapat memberi jawaban samai akhir masa pencacahan, apabila petugas belum berhasil menemui rumah tangga teripilii, namun tidak ada ART/responden yang dapat memberikan informasi mengenai rumah tangga sampai akhir masa pencatatan.
- Responden menolak, apabila responden menolak untuk diwawancara.
- Rumah tangga pindahbangunan sensus sudah tidak ada, apabila petugas tidak berhasil menemukan rumah tangga bangunan sensus tetapi sampai batas akhir masa pencatatan. Misalnya: rumah tangga pindah ke luar blok sensus, bangunan digusur, dan bangunan berbakar/runtuh karena gempa/banjir/bencana lain.

### Pertanyaan 403: Hubungan dengan Kepala Rumah Tangga

Kepala rumah tangga (KRT) adalah saaat seorang dari anggota rumah tangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari rumah tangga. Pada kasus lelantu, misalnya beberapa anak sekolah mengontrol/menyewa rumah bersama-sama, maka KRT adalah seseorang yang ditunjuk di antara anak sekolah tersebut sebagai KRT.

### Pertanyaan 408: Apakah Pasangan Biasanya Tinggal di Rumah Tangga Ini?

Yang dimaksud dengan pasangan biasanya tinggal di rumah tangga ini adalah jika dalam 1 tahun terakhir pasangan dengan responden, tinggal di rumah lebih dari 6 bulan, meskipun tidak bertutut-tutut.

### Pertanyaan 605: Apakah Sedang/Pernah Mengikuti Pendidikan Prasekolah?

Pendidikan prasekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal.

### Pertanyaan 607, 608, dan 609: Apakah Dapat Membaca dan Menulis Kalimat Sederhana dalam Bahasa Sehari-Hari?

Dapat membaca dan menulis yang dimaksud adalah jika seseorang dapat membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf Latin, huruf Arab, atau huruf Jawa.

### Pertanyaan 610: Apakah Barekolah (Termasuk Mengikuti Program Paket ABC)?

Barekolah: apabila seseorang terdaftar dan aktif mengikuti proses belajar baik di suatu jenjang pendidikan formal maupun nonformal, khususnya program kesetaraan (Paket A/B/C) yang berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) maupun Kementerian Kesehatan dan sektor kesehatan yang mengandung kata-kata yang umum dipakai dalam kehidupan sehari-hari dan sejatinya mengandung subjek dan predikat, misalnya "saya membaca".

### Pertanyaan 612: Apa Jenjang Pendidikan Tertinggi yang Sedang/Pernah Dilakukan?

Jenjang pendidikan teringgi yang sedang/pernah dilakukan: jenjang pendidikan teringgi yang sedang dilakukan oleh seseorang yang masih bersekolah atau yang pernah dilakukan oleh seseorang yang sudah tidak bersekolah lagi, baik jenjang pendidikan formal maupun nonformal kesetaraan (Paket A/B/C);

## KONSEP DAN DEFINISI

### Pertanyaan 613: Apa Tingkat/Kelas Ter tinggi yang Sedang/Pernah Diduduki?

Tingkat/kelas ter tinggi adalah tingkat/kelas terakhir atau paling tinggi yang dilulusi seseorang pada suatu jenjang pendidikan baik formal maupun nonformal (Paket A/B/C) di sekolah negeri maupun swasta. Tamat sekolah/satuan pendidikan adalah menyelesaikan pelajaran yang ditandai dengan lulus ujian akhir pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang baik pendidikan formal maupun nonformal (Paket A/B/C) di sekolah negeri maupun swasta dengan mendapatkan tanda tamat belajar/jiwarah. Sesorang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi, tetapi sudah mengikuti ujian akhir dan lulus, dianggap tamat sekolah/satuan pendidikan.

### Pertanyaan 614: Apa Ijazah/STTB Ter tinggi yang Dimiliki?

Ijazah/STTB adalah lembaran atau tanda bukti kelulusan yang diberikan kepada seseorang yang sudah menyelesaikan semua persyaratan akademik pada suatu jenjang pendidikan tertentu.

### Pertanyaan 702: Selama Seminggu Terakhir, Apa Saja Kegiatan yang Dilakukan (nama)?

Bekerja adalah melakukam pekerjaan paling sedikit selama satu jam dalam seminggu terakhir. Bekerja selama satu jam tersebut harus dilakukan bertutut-tutut dan tidak terputus.

Sekolah adalah kegiatan berskala di sekolah formal maupun sekolah non formal (Paket A/B/C), baik pada pendidikan dasar, pendidikan menengah atau pendidikan tinggi. Tidak termasuk yang sedang libur/cuti.

Mengurus rumah tangga adalah kegiatan mengurus rumah tangga yang dilakukan bersama-sama, seperti tanpa mendapat upah/gaji. Anggota rumah tangga yang melakukan kegiatan kerumahan/rumah tangga, seperti mencuci, memasak dsb. dibatasi mengurus rumah tangga.

Lainnya selain kegiatan pribadi adalah kegiatan selain bekerja, sekolah, dan mengurus rumah tangga. Lainnya selain 1 Januari – 31 Desember 2021, Apakah Pernah Menjadi Korban Kejadian

Pencurian, Penganiayaan, Pencurian dengan Kekerasan, Perdecehan Seksual, atau Lainnya?

Korban kejadian adalah seseorang yang diri atau harta bendanya selama setahun terakhir mengalami atau terkena tindak kejahatan atau usaha/pelaku/coba lindungi kejadian.

### Pertanyaan 1101: Jaminan Kesehatan Apa Saja yang Dimiliki (nama)?

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan:

Peserta penerima bantuan luran (PBL) Jaminan Kesehatan meliputi orang yang tergolong faktur miskin dan orang tidak mampu, yang jarangnya dibayar oleh pemenuih.

### Peserta bukan Penerima Upah dan anggota keluarganya.

yaitu: a) Anggota Negri Sipil; b) Anggota TNI; c) Anggota Polri; d) Pegawai negara; e) Pegawai pemerintah nonpegawai negara; f) Pegawai swasta; dan g) Pekerja yang tidak termasuk huruf f yang menerima upah.

b.Pekerja Buukan Penerima Upah dan anggota keluarganya.

yaitu: a) Pekerja di luar hubungan kerja atau Pekerja mandiri dan b) Pekerja yang tidak termasuk huruf a yang bukan penerima upah. c) Pekerja sebagaimana dimaksud huruf a dan huruf b, temansuk warga negara asing yang bekerja di Indonesia paling singkat 6 (enam) bulan.

### c.Bukan Pekerja dan anggota keluarganya

atau

### BLOK V. KETERANGAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

		Nomor Induk Kependidikan											
		No. Urut Ibu Kandung	APAKAH MEMPINYA NOMOR INDUK KEPENDUDUKAN (NIK)?										APAKAH MEMPINYA NOMOR INDUK KEPENDUDUKAN (NIK)?
		Lihat Blok IV (Isikan 00 bila ibu kandung tidak tinggal di rumah tangan ini)	1. Ya 508 5. Tidak										1. Ya 506 5. Tidak
No.	Urut ART												
401	501	502	503	504	505	506	507	508	509	510	511	512	513
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													

Kode 501 : Kepemilikan Buku/  
Akta Nikah

1. Ya, dapat ditunjukkan
2. Ya, tidak dapat ditunjukkan
5. Tidak memiliki
8. Tidak tahu

Kode 506 : Kode Jenis Kelamin ART berdasarkan NIK

Laki-laki

1. jika angka pada digit ke-7 NIK adalah 0, 1, 2, atau 3
2. Perempuan
5. Tidak dapat ditentukan

1. Ya, dapat ditunjukkan
2. Ya, tidak dapat ditunjukkan
5. Tidak memiliki
8. Tidak tahu

Kode 508 : Kepemilikan  
Akta Kelahiran

1. Ya, dapat ditunjukkan
2. Ya, tidak dapat ditunjukkan
5. Tidak memiliki
8. Tidak tahu

**BLOK VI. KETERANGAN MIGRASI DAN PENDIDIKAN**

No. Urut ART	<i>Untuk ART Semua Umur</i>		<i>Untuk ART Berumur 5 Tahun ke Atas</i>		<i>Untuk ART Berumur 0-10 Tahun</i>		<i>Untuk ART Berumur 5 Tahun ke Atas</i>	
	Provinsi/NEGARA	KABUPATEN/KOTA <i>Jika lahir di Kota, tuliskan "Kota" sebelum nama Kota</i>	PROVINSI/NEGARA	KABUPATEN/KOTA <i>Jika di Kota, tuliskan "Kota" sebelum nama kota</i>	Jika pernah/ masih 12, atau 3)	APA KAH (nama) SEDANG/ PERNAH MENGIKUTI APA, JENIS PENDIDIKAN PRASEKOLAH- NYA?	HURUF LATIN/ ALFABET? HUAYAH? 1.Ya 5.Tidak	HURUF ARAB/ (CONTOH: IAWA, KAMU, CHIA, DLL.) 1.Ya 5.Tidak
401	601	602	603	604	605	606	607	608
1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

**Kode 605: Partisipasi Prasekolah**

- Masih mengikuti pendidikan prasekolah tahun ajaran ini (2021/2022)
- Pernah mengikuti pendidikan prasekolah tahun ajaran ini (2021/2022)
- Pernah mengikuti pendidikan prasekolah sebelum tahun ajaran 2021/2022
- Tidak/pernah mengikuti pendidikan prasekolah

**Kode 606: Jenis Prasekolah**

- Taman Kanak-kanak
- Bustanul Athfal
- Raudatu Athfal
- Satuan PAUD Sejenis (PAUD terintegrasi BKBT/Taman Posyandu, PAUD-TAAM, PAUD-PAK, PAUD-BIA, TKQ, dkk.)
- Kelompok Bermain
- Taman Penitipan Anak

## BLOK VI. KETERANGAN MIGRASI DAN PENDIDIKAN

卷之三

- Kode 610 dan 620:**

**Partisipasi Sekolah**

  1. Tidak/belum pernah bersekolah
  2. Masih bersekolah
  3. Tidak bersekolah lagi

THE JOURNAL OF POLITICAL ECONOMY

25. Tidak Punya Ijazah SD (**Khusus 614**)

Kode 613 dan 622: Tingkat/Kelas  
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 (Tamat & Lulus)

- Jika masih Kuliah Profesi, kode 6
- Jika masih Kuliah S2, kode 7
- Jika masih Kuliah S3, kode 7

6

**BLOK VII. KETERANGAN KEPEMILIKAN TABUNGAN DAN KETENAGAKERJAAN**

No.	Uru ART 5 Tahun ke Atas	APAKAH (nama) MEMILIKI REKENING TABUNGAN BAIK ATAS NAMA SENDIRI ATAU BERSAMA-SAMA DILENGKAPI (PERBANKAN, KOPERASI)? 1. Ya 2. Tidak	SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, APA-SALAH KEGIATAN YANG DILAKUKAN (nama)? <b>(Pilihlah jawaban harus dibacakan)</b>	DARI KEGIATAN YANG SELAMA SEMINGGU TERAKHIR, APAKAH YANG MENGGUNAKAN WAKTU TERBATAS? TERAKHIR, APAKAH (nama) MEMPUNYAI PERERIAN USHAHADA BERBAGAI? 1. BERBAGAI → <b>705</b> 2. SEKOLAH C. MENGURUS RUMAH TANGGA D. LAINNYA SELAIN KEGIATAN PRIBADI X TIDAK MELAKUKAN NEGATAN <b>Jika X terpilih → 704</b>	Untuk ART Umur 5 Tahun ke Atas	Untuk ART Umur 10 Tahun ke Atas	Untuk ART Umur 10 Tahun ke Atas
					<i>Jika tidak bekerja</i> <i>(702 pilihan A tidak diliangkan)</i>	<i>Jika bekerja atau sememangnya tidak bekerja</i> <i>(702 = pilihan A terpilih atau 704 = 1)</i>	<i>Jika bekerja atau sememangnya tidak bekerja</i> <i>(702 = pilihan A terpilih atau 704 = 1)</i>
401	701			703	704	705	706
1	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	<input type="checkbox"/>	A B C D X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Kode 706: Status/Kedudukan dalam Pekerjaan  
(Jika 704=1), 706 tidak boleh berkode 5 atau 6

- 1. Berusaha sendiri
- 2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar
- 3. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar
- 4. Bantuan karyawan/pegawai

Kode 706: Status/Kedudukan dalam Pekerjaan  
(Jika 704=1), 706 tidak boleh berkode 5 atau 6

- 1. Berusaha sendiri
- 2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar
- 3. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar
- 4. Bantuan karyawan/pegawai

- Responden dikatakan memiliki rekening tabungan di bank jika memiliki nomor rekening meskipun rekening tabungan tersebut kosong.
- Kekurangan tabungan tidak harus sesuai dengan wilayah tempat tinggalnya, yang penting responden masih dapat mengakses tabungannya.
- Kartu Prakerja bukanlah kartu fisik, melainkan sebuah kode unik 16 angka yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran pelatihan. Nomor kartu prakerja dipetik setelah mendafatir di situs resmi kartu prakerja www.prakerja.go.id dan dinyatakan hilus sebagai penentuan kartu prakerja.

BLOK VIII. KETERANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

BLOK VIII. KETERANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI										
No.	Unit	Dalam 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (rata-rata) MENGGUNAKAN TELEFON SELULER (HP)/NIKKABEL? KEPERLUAN KOMUNIKASI?	Dalam 3 BULAN TERAKHIR, BERAPA JUMLAH SIMCARD AKTIF (rata-rata) PADA HP, TABLET, ATAU PERANGKAT LAINNYA, MENURUT PROVIDER/OPERATOR BERNUK?	Dalam 3 BULAN TERAKHIR, APA SAJA JENIS DIGUNAKAN (rata-rata)?	Dalam 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (rata-rata) MEMILIKI (rata-rata) MENGGUNAKSI TELEPON SELULER (HP)/NIKKABEL?	Dalam 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (rata-rata) MEMILIKI (rata-rata) MENGGUNAKAN (rata-rata) TELKOMSEL? NDISAT?	Dalam 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (rata-rata) MEMILIKI (rata-rata) MENGGUNAKAN (rata-rata) TELKOMSEL? NDISAT?	Dalam 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (rata-rata) MENGGUNAKAN INTERNET?		
								Dalam 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (rata-rata) MENGGUNAKAN INTERNET?	Dalam 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (rata-rata) MENGGUNAKAN INTERNET?	Dalam 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (rata-rata) MENGGUNAKAN INTERNET?
401	1	1 Ya 5 Tidak	801	802	803	804	805	806	807	808
	1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	4	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	5	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	7	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	8	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	9	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
	10	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<b>Menggunakan HP yang dimaksud tidak manus menggunakan HP yang dimiliki sendiri atau dibeli/dibayar sendiri oleh individu lainnya untuk menggunakannya.</b>										
<b>Memiliki/menggunakan HP</b> apabila anggota rumah tangga tersebut memiliki/menggunakan HP dengan jumlah 1 kartu yang aktif dalam 3 bulan terakhir.										
<b>Menggunakan internet:</b> apabila meluangkan waktu untuk menggunakannya sehingga ia dapat memanfaatkannya atau memikirkan tentang hal tersebut.										
<b>Untuk ART Untuk 5 Tahun ke Atas</b>										
<b>Pilihan jawaban harus dibacakan</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, UNTUK APA SAJA (nama) MENGGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, APAKAH (rata-rata) MENGGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										
<b>Dalam 3 BULAN TERAKHIR, MEDIA APA YANG DIGUNAKAN INTERNET?</b>										

- Nugensukan HP** yang dimaksud tidak harus menggunakan HP yang dimiliki sendiri atau dibelinya/bayar sendiri oleh individu yang menggunakannya.

**Memilih/menguras HP** apabila anggola rumah tangga tersebut memiliki/kin mengasingkan dengan minimal 1 kartu yang aktif dalam 3 bulan terakhir.

- Mengakses internet untuk hiburan** misalnya download game, menonton tv, download/menonton film/video, radio, download gambar dan musik menggunakan internet.

**Pembuatan konten digital** misalnya mengunggah konten menggunakan *cloud storage* (Google Drive, dropbox, dll), menggunakan software yang diajarkan melalui internet untuk mengedit dokumen (teks, spreadsheet, presentasi), dll.

**Pernah belajar Teknologi, Informasi, dan Komunitasi (TIK)** jika belum TIK secara formal (di sekolah) atau informal (di tempat kerja) yang memerlukan halaman naman tidak termasuk belajar otodidak. Misalnya belum pernah belajar aplikasi perkantoran (Microsoft Office/MS Word, MS Excel) demomenstrasi, robotik dll

**BLOK IX. KETERANGAN BEPERGIAN DAN KORBAN KEJAHATAN**

No.	SEJAK 1 JANUARI - 31 DESEMBER 2021, APAKAH (nama) PERNAH BERPERGIAN KELUAR DARI LINGKUNGAN KESERAHAN, BUKAN BEPERGIAN RUTIN, TUJUAN MINIMAL 3 JAM DI TEMPAT TUJUAN, TIDAK UNTUK SEKOLAH ATAU BEKERJA? ART 5. Tidak → 905	Jika pernah bepergian (901=1) BERAPAKA KALI (nama) MENJADI KORBAN KEJAHATAN DENGAN PERILAKU PENICURIAN, FENGANJAYAAN, PENCURIAN DENGAN KEKERASAN, ATAU LAINNYA? 1. Ya 5. Tidak — ART berikutnya ← Blok X	PADA KONDISI BEPERGIAN YANG TERAKHIR, APA MAKNA DILUTAMA (nama) MELAKUKAN BEPERGIAN? (Kali) (Kode)	SE AK 1 JANUARI - 31 DESEMBER 2021, APAKAH (nama) PERNAH MENJADI KORBAN KEJAHATAN DENGAN PENICURIAN, FENGANJAYAAN, PENCURIAN DENGAN KEKERASAN, ATUAU LAINNYA? 1. Ya 5. Tidak — ART berikutnya ← Blok X		BERAPAKA KALI (nama) MENJADI KORBAN KEJAHATAN DENGAN PERILAKU PENICURIAN, FENGANJAYAAN, PENCURIAN DENGAN KEKERASAN, ATUAU LAINNYA? 1. Ya 5. Tidak — ART berikutnya ← Blok X		BERAPAKA KALI (nama) MENJADI KORBAN KEJAHATAN DENGAN PERILAKU PENICURIAN, FENGANJAYAAN, PENCURIAN DENGAN KEKERASAN, ATUAU LAINNYA? 1. Ya 5. Tidak — ART berikutnya ← Blok X		BERAPAKA KALI (nama) MENJADI KORBAN KEJAHATAN DENGAN PERILAKU PENICURIAN, FENGANJAYAAN, PENCURIAN DENGAN KEKERASAN, ATUAU LAINNYA? 1. Ya 5. Tidak — ART berikutnya ← Blok X	
				PENCURIAN	PENGANJAYAAN	PELEGHAN SENSUAL	LAINNYA	JUMLAH KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI	JUMLAH KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI	JUMLAH KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI	JUMLAH KEJAHATAN YANG DILAPORKAN KE POLISI
401	901	902	903	904	906	907	908	909	910	911	913
1	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□
2	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□
3	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□
4	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□
5	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□
6	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□
7	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□
8	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□
9	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□
10	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□	□

**Kode 904: Maksud Utama Bepergian**

- 01. Berlibur/ketekasi
- 02. Profesi/tuisansi
- 03. Mis/pertemuan/kongres/seminar
- 04. Training/pendidikan/pelatihan
- 05. Kesehatan/berobat
- 06. Berzara/keagamaan
- 07. Mengunjungi teman/keluarga
- 08. Mudik/peitung kampung han raya
- 09. Olahraga/keseharian
- 10. Belanja/joshopping
- 11. Lainnya

**Lingkungan keseharian** didefinisikan sebagai wilayah geografis (tidak farats berdekatan) bagi seseorang melakukan untuk rutin kehidupnya/pekerjaannya. Misalnya rumah, kantor atau tempat kerja, pasar yang rutin dikunjungi, sekolah, taman yang rutin dikunjungi, fasilitas olahraga yang rutin dikunjungi, dan sebagainya.

- **Bepergian rutin** adalah berpergian ke tempat/luaran utama dengan frekuensi paling sedikit 4 (empat) kali dalam 1 (satu) bulan.
- Lingkungan keseharian didefinisikan sebagai wilayah geografis (tidak farats berdekatan) bagi seseorang melakukan untuk rutin kehidupnya/pekerjaannya. Misalnya rumah, kantor atau tempat kerja, pasar yang rutin dikunjungi, sekolah, taman yang rutin dikunjungi, fasilitas olahraga yang rutin dikunjungi, dan sebagainya.
- **Bepergian rutin** adalah berpergian ke tempat/luaran utama dengan frekuensi paling sedikit 4 (empat) kali dalam 1 (satu) bulan.

**Situasi peristiwa kejadian dianggap telah dilaporkan ke polisi** apabila:

- a. Konban kejadian telah melaporannya ke polisi
- b. Orang lain melaporkan peristiwa kejadian tersebut ke polisi.
- c. Polisi mengelakunya sendiri
- Pelaporan kepada polisi tidak harus dilakukan di kantor polisi

## BLOK X. KETERANGAN GANGGUAN FUNGSIONAL (UNTUK ART BERUMUR 2 TAHUN KE ATAS)

- |                          |   |   |
|--------------------------|---|---|
| <input type="checkbox"/> | <b>Penyandang disabilitas</b> adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk beradaptasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak. | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaku tidak diperkenankan memutuskan bahwa responden tidak mengalami disabilitas terlebih dahulu yang diilah secara kasat mata.</li> <li>• Gangguan/keterbatasan fungsi antara lain: hasilutan melihat, hasilutan mendengar berbarengan tidak lancar, hasilutan memahami/mlhing angat/gangguan jiwa, lambang dalam belajar/memahami pelajaran, keterbatasan berjalan, keterbatasan bergerak mengalami barang kecil mengalungkan tanpa jangan-jangan.</li> <li>• <b>Setiap orang bisa mengalami lebih dari satu jenis gangguan.</b></li> </ul> |
|--------------------------|---|---|

**BLOK XI. KETERANGAN KELUHAN KESEHATAN DAN RAWAT JALAN**

No.	JAMINAN KESEHATAN APA SAJA YANG DIMILIKI (nama)? A. BPJS Kesehatan Penerima Bantuan luran (PBI) B. BPJS Kesehatan Non-PBI/ Mandiri C. Jankesda ART D. Asuransi swasta E. Perusahaan/kantor X. Tidak punya	DALAM SEBULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) MEMIMPIN/KELUHAN KESEHATAN (panas, kelelahan, pusing, nyeri/tontonan, dsb.)? 1. Ya 5. Tidak <b>ART berikutnya</b> 	DALAM SEBULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH MENGOBATI SENDIRI?	DALAM SEBULAN TERAKHIR, APAKAH (nama) PERNAH MENGOBATI SENDIRI?	DALAM SEBULAN TERAKHIR, APA ALASAN UTAMA (nama) TIDAK RAWAT JALAN?	DALAM SEBULAN TERAKHIR, DI MANA SAJA TEMPAT (nama) RAWAT JALAN?	DALAM SEBULAN TERAKHIR, BERAPA KALI (nama) RAWAT JALAN?	JAMINAN KESEHATAN APA SAJA YANG DIGUNAKAN (nama) UNTUK RAWAT JALAN? A. BPJS Kesehatan Penerima Bantuan luran (PBI) B. RS Swasta C. Praktik dokter bidan D. Klinik/Praktik dokter bersama E. Puskesmas/Pustu F. UKBM (Posesiedes, Polindes, Posyandu, Balai Pengobatan) G. Praktik pengobatan tradisional/ alternatif H. Lainnya
			(Kali)	(Kali)	(Kali)	(Kali)	(Kali)	(Kali)
401	1101	1102	1103	1104	1105	1106	1107	1108
1	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	A B C D E X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

- **Jaminan kesehatan yang dimiliki** adalah jaminan dalam bentuk kartu atau apapun yang dapat digunakan untuk pembayaran kesehatan bila nama yang tertera dalam kartu atau lainnya
- **Terganggu/a pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari** adalah tidak dapat melakukan kegiatan secara normal (kerja, sekolah, atau kegiatan sehari-hari) sebagaimana biasanya.
- **Rawat jalan** adalah upaya anggota rumah tangga yang mempunyai kesehatan untuk menerimakan diri dan mendapat pengobatan dengan mendatangi tempat-tempat pelayanan kesehatan modern atau tradisional tanpa menginap, termasuk mendatangkan pegawai kesehatan ke rumah.
- **Menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat jalan** adalah bila biaya berobat jalan anggota rumah tangga seluruhnya atau sebagian dibayarkan oleh perjalanan kesehatan.

### BLOK XII. KETERANGAN RAWAT INAP DAN MEROKOK

No urut ART	Dalam setahun terakhir, di mana saja tempat (nama) dirawat inap?	Dalam setahun terakhir, berapa hari (nama) dirawat inap?	Jaminan kesehatan apa saja yang digunakan (nama) untuk rawat inap?	Dalam sebulan terakhir, berapa hari (nama) dirawat inap?	Jaminan kesehatan apa saja yang digunakan (nama) untuk rawat inap?	Untuk ART Berumur 5 Tahun ke Atas						Selama sebulan terakhir, apakah (nama) merokok rata-rata per minggu yang (nama) hisap?	Selama sebulan terakhir, apakah (nama) merokok rata-rata per minggu yang (nama) tembakau?	Apakah dulu, sebelum sebulan terakhir, (nama) pernah merokok (nama) hisap?				
						A	B	C	D	E	F	G	H	I	J			
401	1201	1202	A RS Pemerintah B RS Swasta C Praktik bidan D Klinik/Praktik dokter bersama E Puskesmas F Praktik pengobatan tradisional/ alternatif G Lainnya	1203	1204	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	1205	1206	1207	1208
1	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
2	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
3	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
4	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
5	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
6	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
7	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
8	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
9	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
10	<input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	A B C D E F G	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

- Rawat inap adalah upaya membumihkan keluhan kesehatan dengan menghabiskan semalam atau lebih di unit pelayanan reses tetapi modern atau tradisional, termasuk rawat inap untuk persalinan.
- Responden yang pernah rawat inap adalah responden yang telah selesai menjalani rawat inap, tidak termasuk lila pada saat pencatatan sedang menjalani rawat inap.
- Menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat inap adalah bila biaya rawat inap anggota rumah tangga seluruhnya atau sebagian dibayari oleh penerimanya kesehatan.
- Jumlah hari adalah jumlah hari rawat inap dalam satu tahun terakhir

• Rawat inap merupakan aktivitas membakar tembakau menghabiskan asapnya baik menggunakan rokok mapun pipa pada sedian tektur sampai saat pencatihan.

• Responde yang pernah rawat inap adalah responden yang telah selesai menjalani rawat inap, tidak termasuk lila pada saat pencatatan sedang menjalani rawat inap.

• Menggunakan jaminan kesehatan untuk rawat inap adalah bila biaya rawat inap anggota rumah tangga seluruhnya atau sebagian dibayari oleh penerimanya kesehatan.

• Jumlah hari adalah jumlah hari rawat inap dalam satu tahun terakhir

• Merokok merupakan aktivitas membakar tembakau kemudian menghabiskan asapnya baik menggunakan rokok mapun pipa pada saat tektur sampai saat pencatihan.

• Rokok tembakau Tembakau juga orang yang menghabiskan rokok tembakau.

• Penghitungan jumlah batang rokok rata-rata per minggu selama sebulan selama sebulan dikenai 7 dibagi 30.

### **BLOK XIII. KETERANGAN PEMANFAATAN JAMINAN KESEHATAN**

- **Pemeriksaan kesehatan** yang dimaksudkan disini adalah pemeriksaan keseluruhan badan dalam keadaan sehat dan kuat maupun tidak dalam keadaan memiliki keluhan.
  - Contoh pemeriksaan tidak dalam keluhan adalah pemeriksaan kehamilan, imunisasi, keluarga berencana, dan lainnya.

- Responden tergolong pernah memanfaatkan **JKN/Jamkesda untuk rawat inap**, apabila responden pernah memanfaatkan JKN/Jamkesda untuk rawat inap sampai dengan rawat inap tersebut selesaikan.

PERTANYAAN	BALITA 1		BALITA 2		BALITA 3	
	.....	.....	.....	.....	.....	.....
Nama dan No. Urut (Salin dari Blok IV 402 dan 407); Nama & No. Urut Pemberi Informasi	.....	.....	.....	.....	.....	.....
<b>BLOK XIV. KETERANGAN IMUNISASI, ASI, DAN MPASI/DITANYAKAN UNTUK SEMUA ANGGOTA RUMAH TANGGA UMUR 0-59 BULAN</b>						
1401. Umur (nama balita) dalam bulan (Hitung dari Blok IV 406)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> bulan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> bulan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> bulan
<b>IMUNISASI BALITA</b>						
SAYA AKAN MENJAWAB BEBERAPA PERTANYAAN MENGENAI IMUNISASI						
1402. APAKAH BAPAK/IBU MEMPUNYAI BUKU KIAKMS ATAU KARTU BEROBAT/DOKUMEN LAIN YANG TERTULIS TANGGAL IMUNISASI (nama balita)? BOLEHKAH SAYA MELIHATNYA?	Ya, dapat ditunjukkan.....	1→1404	Ya, dapat ditunjukkan.....	1→1404	Ya, dapat ditunjukkan.....	1→1404
	Ya, tidak dapat ditunjukkan.....	2→1406	Ya, tidak dapat ditunjukkan.....	2→1406	Ya, tidak dapat ditunjukkan.....	2→1406
	Tidak ada kartu/buku.....	5	Tidak ada kartu/buku.....	5	Tidak ada kartu/buku.....	5
1403. APAKAH BAPAK/IBU PERNAH MEMPUNYAI BUKU KIAKMS ATAU KARTU BEROBAT/DOKUMEN LAIN YANG TERTULIS TANGGAL IMUNISASI (nama balita)?	Ya .....	1→1406	Ya .....	1→1406	Ya .....	1→1406
	Tidak .....	5→1406	Tidak .....	5→1406	Tidak .....	5→1406
1404. Salin dari kartu, tanggal, bulan, dan tahun imunisasi untuk setiap jenis imunisasi. Tulis '44' di kolom tanggal, bulan, dan tahun, jika kartu menunjukkan bahwa imunisasi diberikan, tetapi jika tanggal, bulan, dan tahun tidak ada Tulis '00' jika imunisasi tidak diberikan.	Tanggal	Bulan	Tahun	Tanggal	Bulan	Tahun
a. HEPATITIS B (<24 jam)	.....	.....	.....	.....	.....	.....
b. BCG	.....	.....	.....	.....	.....	.....
c. POLIOTETES 1	.....	.....	.....	.....	.....	.....
d. DPT-HB 1	.....	.....	.....	.....	.....	.....
e. POLIOTETES 2	.....	.....	.....	.....	.....	.....
f. DPT-HB-HB 2	.....	.....	.....	.....	.....	.....
g. POLIOTETES 3	.....	.....	.....	.....	.....	.....
h. DPT-HB-HB 3	.....	.....	.....	.....	.....	.....
i. POLIOTETES 4	.....	.....	.....	.....	.....	.....
j. POLIO SUNTIK (IPV)	.....	.....	.....	.....	.....	.....
k. CAMPAK-RUBELLA (MR)	.....	.....	.....	.....	.....	.....

PERTANYAAN		BALITA 1			BALITA 2			BALITA 3		
		Tanggal	Bulan	Tahun	Tanggal	Bulan	Tahun	Tanggal	Bulan	Tahun
I.	DPT-HB-HB LANJUTAN	—	—	—	—	—	—	—	—	—
m.	CAMPAK-RUBELLA (MR) LANJUTAN	—	—	—	—	—	—	—	—	—
n.	MMR	—	—	—	—	—	—	—	—	—
1405.	APAKAH <i>(nama balita)</i> MENERIMA IMUNISASI DASAR, YANG TIDAK TERCATAT DALAM KARTU, TERMASUK IMUNISASI YANG DITERIMA SAAT PEKAN IMUNISASI NATIONAL ?	Ya ..... Tanyakan jenis imunisasi yang tulis '66' pada kolom tanggal, bulan, dan tahun yang bersangkutan di 1404. Jika imunisasi tidak diberikan, tuliskan '00')	1>1404	Ya ..... Tanyakan jenis imunisasi yang tulis '66' pada kolom tanggal, bulan, dan tahun yang bersangkutan di 1404. Jika imunisasi tidak diberikan, tuliskan '00')	1>1404	Ya ..... (Tanyakan jenis imunisasi yang tulis '66' pada kolom tanggal, bulan, dan tahun yang bersangkutan di 1404. Jika imunisasi tidak diberikan, tuliskan '00')	1>1404	Ya ..... (Tanyakan jenis imunisasi yang tulis '66' pada kolom tanggal, bulan, dan tahun yang bersangkutan di 1404. Jika imunisasi tidak diberikan, tuliskan '00')	1>1404	Ya ..... (Tanyakan jenis imunisasi yang tulis '66' pada kolom tanggal, bulan, dan tahun yang bersangkutan di 1404. Jika imunisasi tidak diberikan, tuliskan '00')
Lingkari kode 1 jika responden menyebutkan jenis imunisasi dasar (lihat pertanyaan 1404).	Tidak Tahu..... 8>1417	Tidak..... 5>1417	Tidak..... 5>1417	Tidak..... 5>1417	Tidak..... 5>1417	Tidak..... 5>1417	Tidak..... 5>1417	Tidak..... 5>1417	Tidak..... 5>1417	Tidak..... 5>1417
UNTUK BALITA YANG TIDAK MEMPUNYAI ATAU TIDAK DAPAT MENUNJUKKAN KARTU IMUNISASI										
1406.	APAKAH <i>(nama balita)</i> PERNIAH MENDAPAT IMUNISASI UNTUK MELINDUNGINYA DARI BERBAGAI PENYAKIT?	Ya..... Tidak..... Tidak Tahu..... 8>1417	1 5>1417	Ya..... Tidak..... Tidak Tahu..... 8>1417	1 5>1417	Ya..... Tidak..... Tidak Tahu..... 8>1417	1 5>1417	Ya..... Tidak..... Tidak Tahu..... 8>1417	1 5>1417	Ya..... Tidak..... Tidak Tahu..... 8>1417
1407.	APAKAH <i>(nama balita)</i> PERNIAH MENDAPAT VAKSIN BCG UNTUK MENEGAH PENYAKIT TBC – Biasanya disuntikkan pada lengkap atau bahu dan menimbulkan bekas luka – ?	Ya..... Tidak..... Tidak..... Tidak tahu..... 8	1 5	Ya..... Tidak..... Tidak..... Tidak tahu..... 8	1 5	Ya..... Tidak..... Tidak..... Tidak tahu..... 8	1 5	Ya..... Tidak..... Tidak..... Tidak tahu..... 8	1 5	Ya..... Tidak..... Tidak..... Tidak tahu..... 8
1408.	APAKAH <i>(nama balita)</i> PERNIAH MENDAPAT VAKSIN UNTUK MENEGAH PENYAKIT POLIO – YANG "DITETESKAN KE MULUT ATAU DISUNTIKKAN PADA LENGKAR/PATA" – ?	Ya..... Tidak..... Tidak..... Tidak Tahu..... 8>1411	1 5>1411	Ya..... Tidak..... Tidak..... Tidak Tahu..... 8>1411	1 5>1411	Ya..... Tidak..... Tidak..... Tidak Tahu..... 8>1411	1 5>1411	Ya..... Tidak..... Tidak..... Tidak Tahu..... 8>1411	1 5>1411	Ya..... Tidak..... Tidak..... Tidak Tahu..... 8>1411
1409.	KAPAN VAKSIN POLIO PERTAMA DITERIMA <i>(nama balita)</i> , APAKAH PADA SEBULAN PERTAMA KELAHIRAN ATAU SETELAHNYA?	Sebulan pertama..... 1 Setelah sebulan pertama..... 2	1 2	Sebulan pertama..... 1 Setelah sebulan pertama..... 2	1 2	Sebulan pertama..... 1 Setelah sebulan pertama..... 2	1 2	Sebulan pertama..... 1 Setelah sebulan pertama..... 2	1 2	Sebulan pertama..... 1 Setelah sebulan pertama..... 2
1410.	SUDAH BERAPA KALI <i>(nama balita)</i> MENDAPATKAN VAKSIN POLIO?	a. POLIO TETES : ___ kali b. POLIO SUNTIK (IPV) : ___ kali	a. POLIO TETES : ___ kali b. POLIO SUNTIK (IPV) : ___ kali	a. POLIO TETES : ___ kali b. POLIO SUNTIK (IPV) : ___ kali	a. POLIO TETES : ___ kali b. POLIO SUNTIK (IPV) : ___ kali	a. POLIO TETES : ___ kali b. POLIO SUNTIK (IPV) : ___ kali	a. POLIO TETES : ___ kali b. POLIO SUNTIK (IPV) : ___ kali	a. POLIO TETES : ___ kali b. POLIO SUNTIK (IPV) : ___ kali	a. POLIO TETES : ___ kali b. POLIO SUNTIK (IPV) : ___ kali	a. POLIO TETES : ___ kali b. POLIO SUNTIK (IPV) : ___ kali
1411.	APAKAH <i>(nama balita)</i> PERNIAH MENDAPAT VAKSIN DPT – YAITU SUNTIKAN DI PADA ATAU BOKONG – UNTUK MENEGAH PENYAKIT TETANUS, BATUK REJAH, ATAU DIPTERI? (Probing dengan menyatakan bahwa pertanyaan vaksin DPT kadang-kadang bersamaan dengan vaksin Polio dan Hepatitis B)	Ya..... Tidak..... Tidak..... Tidak Tahu..... 8>1413	1 5>1413	Ya..... Tidak..... Tidak..... Tidak Tahu..... 8>1413	1 5>1413	Ya..... Tidak..... Tidak..... Tidak Tahu..... 8>1413	1 5>1413	Ya..... Tidak..... Tidak..... Tidak Tahu..... 8>1413	1 5>1413	Ya..... Tidak..... Tidak..... Tidak Tahu..... 8>1413

PERTANYAAN	BALITA 1	BALITA 2	BALITA 3
Nama dan No. Urut (Salin dari Blok IV 402 dan 401):	.....	.....	.....
1412. SUDAH BERAPA KALI (nama balita) MENDAPATKAN VAKSIN DPT?	_____ kali	_____ kali	_____ kali
1413. APAKAH (nama balita) PERNAH MENDAPAT VAKSIN HEPATITIS B – YATU SUINKAN DI PADAATAI BOKONG – UNTUK MENEGAH PENYAKIT HEPATITIS B? (Probing dengan menanyakan bahwa pemberian vaksin Hepatitis B kadang-kadang bersamaan dengan vaksin Polio dan DPT)	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1416 Tidak Tahu ..... 8 → 1416	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1416 Tidak Tahu ..... 8 → 1416	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1416 Tidak Tahu ..... 8 → 1416
1414. SUDAH BERAPA KALI (nama balita) MENDAPATKAN VAKSIN HEPATITIS B?	_____ kali	_____ kali	_____ kali
1415. KAPAN VAKSINASI HEPATITIS B PERTAMA DITERIMA (nama balita), APAKAH PADA SEMINGGU PERTAMA SETELAH KELAHIRAN ATAU SETELAHNYA?	Seminggu pertama ..... 1 Setelah seminggu pertama ..... 2	Seminggu pertama ..... 1 Setelah seminggu pertama ..... 2	Seminggu pertama ..... 1 Setelah seminggu pertama ..... 2
1416. APAKAH (nama balita) PERNAH MENDAPAT SUNKITAN CAMPAK – RUBELLA (MR) ATAU MMR – YATU PADA UMUR 9 BULAN ATAU LEbih – UNTUK MENEGAH PENYAKIT CAMPAK? i. CAMPAK – RUBELLA (MR) ii. MMR	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8
<b>ASI DAN MP-ASIDITANYAKAN UNTUK BADUTA (ANGGOTA RUMAH TANGGA UMUR 0-23 BULAN)</b>			
Cek urut balita dari 1401 berikut tanda centang (/)			
Balita berumur 0-23 bulan	<input type="checkbox"/> → 1417	<input type="checkbox"/> → Balita berikutnya/Blok XV	<input type="checkbox"/> → 1417
Balita berumur ≥ 24 bulan	<input type="checkbox"/> → Balita berikutnya/Blok XV	<input type="checkbox"/> → Balita berikutnya/Blok XV	<input type="checkbox"/> → 1417 <input type="checkbox"/> → Balita berikutnya/Blok XV
1417. A. APAKAH (nama baduta) PERNAH DISUSU/DIBERI AIR SUSU IBU (ASI)?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1419 Tidak tahu ..... 8 → 1419	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1419 Tidak tahu ..... 8 → 1419	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1419 Tidak tahu ..... 8 → 1419
B. LAMANYA PEMERIAN ASI:	B. _____ bulan I. _____ bulan II. _____ bulan	B. _____ bulan I. _____ bulan II. _____ bulan	B. _____ bulan I. _____ bulan II. _____ bulan

PERTANYAAN		BALITA 1		BALITA 2		BALITA 3	
Nama dan No. Urut (Salin dari Blok IV 402 dan 401):							
1418. SELAMA SEHARIAN KEMARIN, APAKAH (nama baduta) DISUSU/DIBERI ASI?		Ya.....1 Tidak.....8		Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8		Ya.....1 Tidak.....5 Tidak tahu.....8	
1419. SELAMA SEHARIAN KEMARIN, APAKAH (nama baduta), MENIERMA CARAAN SELAMA SEHARIAN KEMARIN, TERMASUK CARAAN YANG DIKONSUMSI DI LUAR RUMAH? a. SUSU SELAIN ASI (SUSU FORMULA, SUSU BUBUK, SUSU SEGAR, UHT)? Jika "ya" isikan berapa kali susu selain ASI dikonsumsi baduta.	a)	Ya.....1 <input type="checkbox"/> kali	Tidak.....5 .....8	Ya.....1 <input type="checkbox"/> kali	Tidak.....5 .....8	Ya.....1 <input type="checkbox"/> kali	Tidak.....5 .....8
b. MINUMAN LAIN (AIR PUTIH/JUS TANPA GULA, SUP/KALDU, TEHKOPI/TANPA GULA, AIR TAJIN, DLL.)? c. MINUMAN BERPEMANIS GULA (MINUMAN RINGAN, SODA, TEH MANIS, SUSU KENTAL MANIS, DLL.)?	b) c)	Ya.....1 .....5 .....8		Ya.....1 .....5 .....8		Ya.....1 .....5 .....8	
1420. SAYA INGIN MENYAYAKAN TENTANG SEMUA YANG DIKONSUMSI OLEH (nama baduta) SEHARIAN KEMARIN, TERMASUK MAKANAN YANG DIKONSUMSI DI LUAR RUMAH ATAU JAUHI. SELAMA SEHARIAN KEMARIN, APAKAH (nama baduta) MAKAN MINUMAN? a. SEREAL AKAR, DANUMINI (NASI, JAGUNG, GANDUM, PASTA, ROTI/PANEKUK, UBI, KEN FANG, SORGUM, DLL.)? b. MAKANAN DARI KACANG-KACANGAN (KACANG TANAH, KEDELAI, TAHU, TEMPE, ATAU KACANG LAINNYA)? c. PRODUK TURUNAN SUSU (YOGURT, KEJU, DLL.)? d. DAGING, IKAN (SAPI, AYAM, KAMBING, IKAN, MAKANAN LAUT, DAGING IKAN DALAM KALENG, DLL.)? e. TELUR (AYAM, ITIK, PUJOH, DLL.)? f. BUAH DAN SAYUR SUMBER VITAMIN A (TERMASUK SAYURAN BERDAUN GELAP)? g. BUAH ATAU SAYURAN LAINNYA (LABU SIAM, GAMBAS, ALPUKAH, JERUK DLL.)? h. MAKANAN RINGAN YANG GURIH, GORENGAN, MAKANAN MANIS (ES KRIM, PERMIEK, KUE KERING, CAKE, DLL.)?	a) b) c) d) e) f) g) h)	Ya.....1 .....5 .....8	Tidak.....8	Ya.....1 .....5 .....8	Tidak.....5 .....8	Ya.....1 .....5 .....8	Tidak.....5 .....8
1421. SELAMA SEHARIAN KEMARIN, APAKAH (nama baduta) DIBERI MAKANAN PADAT, SETENGAH PADAT, ATAU LUMAK? Jika "ya" isikan berapa kali baduta diberi makanan padat, setengah padat, atau lumak.	Ya.....1 Tidak.....5 .....8	<input type="checkbox"/> kali .....5 .....8	Balita berikutnya/ Blok XV	Ya.....1 Tidak.....5 .....8	<input type="checkbox"/> kali .....5 .....8	Ya.....1 Tidak.....5 .....8	Balita berikutnya/ Blok XV

PERTANYAAN		PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (2)	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (3)
Nama dan No. Urut: Umur (Salin dari Blok V 407): Nama & No. Urut Pemberi Informasi (Salin dari Blok IV 402 & 401):		..... tahun	..... tahun	..... tahun
<b>KETERANGAN TENTANG PENOLONG PERSALINAN DAN KELUARGA BERENCANA (DITANYAKAN KEPADA SEMUA PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN)</b>				
<b>BLOK XV. PENOLONG PERSALINAN</b>				
1501. A. APAKAH (nama) PERNAH HAMIL? B. UMUR BERAPAKAH (nama) PADA SAAT HAMIL PERTAMA?	A) Ya ..... 1 B) Tidak ..... 5 → PPK berikutnya/Blok XVI ..... tahun	A) Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → PPK berikutnya/Blok XVI ..... tahun	A) Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → PPK berikutnya/Blok XVI ..... tahun	A) Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → PPK berikutnya/Blok XVI ..... tahun
1502. A. APAKAH (nama) PERNAH MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP? B. UMUR BERAPAKAH (nama) PADA SAAT MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP YANG PERTAMA KALI?	A) Ya ..... 1 B) Tidak ..... 5 → PPK berikutnya/Blok XVI ..... tahun	A) Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → PPK berikutnya/Blok XVI ..... tahun	A) Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → PPK berikutnya/Blok XVI ..... tahun	A) Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → PPK berikutnya/Blok XVI ..... tahun
1503. KAPAN MELAHIRKAN ANAK LAHIR HIDUP YANG TERAKHIR?	2 tahun yang lalu atau kurang... 1 Lebih dari 2 tahun yang lalu... 2 PPK berikutnya/Blok XVI ↘	2 tahun yang lalu atau kurang... 1 Lebih dari 2 tahun yang lalu... 2 PPK berikutnya/Blok XVI ↘	2 tahun yang lalu atau kurang... 1 Lebih dari 2 tahun yang lalu... 2 PPK berikutnya/Blok XVI ↘	2 tahun yang lalu atau kurang... 1 Lebih dari 2 tahun yang lalu... 2 PPK berikutnya/Blok XVI ↘
1504. A. DI MANA (nama) MELAHIRKAN (nama anak lahir hidup yang terakhir)? B. SIAPA YANG MENIOLONG PROSES KELAHIRAN TERAKHIR? (Probing: Jika responden menjawab tidak ada yang menolong, tanyakan "APAKAH ADA ORANG DEWASA YANG MENEMANI PADA SAAT MELAHIRKAN?")	RS Pemerintah/RS Swasta ..... 1 Rumah bersalin/Klinik ..... 2 Puskesmas ..... 3 Pustu ..... 4 Praktik nakes ..... 5 Polindes/Poskesdes ..... 6 Rumah ..... 7 Lainnya, tuliskan: ..... 8	RS Pemerintah/RS Swasta ..... 1 Rumah bersalin/Klinik ..... 2 Puskesmas ..... 3 Pustu ..... 4 Praktik nakes ..... 5 Polindes/Poskesdes ..... 6 Rumah ..... 7 Lainnya, tuliskan: ..... 8	RS Pemerintah/RS Swasta ..... 1 Rumah bersalin/Klinik ..... 2 Puskesmas ..... 3 Pustu ..... 4 Praktik nakes ..... 5 Polindes/Poskesdes ..... 6 Rumah ..... 7 Lainnya, tuliskan: ..... 8	RS Pemerintah/RS Swasta ..... 1 Rumah bersalin/Klinik ..... 2 Puskesmas ..... 3 Pustu ..... 4 Praktik nakes ..... 5 Polindes/Poskesdes ..... 6 Rumah ..... 7 Lainnya, tuliskan: ..... 8
C. BERAPA BERPAGI (nama anak lahir hidup yang terakhir) KETIKA DILAHIRKAN?	Dokter kandungan ..... 1 Dokter umum ..... 2 Bidan ..... 3 Perawat ..... 4 Dukun beranak/paraj ..... 5 Lainnya ..... 6 Tidak ada ..... 7	Dokter kandungan ..... 1 Dokter umum ..... 2 Bidan ..... 3 Perawat ..... 4 Dukun beranak/paraj ..... 5 Lainnya ..... 6 Tidak ada ..... 7	Dokter kandungan ..... 1 Dokter umum ..... 2 Bidan ..... 3 Perawat ..... 4 Dukun beranak/paraj ..... 5 Lainnya ..... 6 Tidak ada ..... 7	Dokter kandungan ..... 1 Dokter umum ..... 2 Bidan ..... 3 Perawat ..... 4 Dukun beranak/paraj ..... 5 Lainnya ..... 6 Tidak ada ..... 7
	< 2,5 kg ..... 1 ≥ 2,5 kg ..... 2 Tidak ditimbang ..... 5 Tidak tahu ..... 8	< 2,5 kg ..... 1 ≥ 2,5 kg ..... 2 Tidak ditimbang ..... 5 Tidak tahu ..... 8	< 2,5 kg ..... 1 ≥ 2,5 kg ..... 2 Tidak ditimbang ..... 5 Tidak tahu ..... 8	< 2,5 kg ..... 1 ≥ 2,5 kg ..... 2 Tidak ditimbang ..... 5 Tidak tahu ..... 8

PERTANYAAN	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)			PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (2)			PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (3)		
	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
Nama dan No. Urut: Umur (Salin dari Blok IV 407): Nama & No. Urut Pemberi Informasi (Salin dari Blok IV 402 & 401):	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....	.....
1505. BERAPAA LAMA SETELAH KE LAHIRAN (nama arak lahir hidup yang terakhir) PERTAMA KALI DILETAKKAN DI ATAS DADA IBU DENGAN BERSENTUHAN KULIT SECARA LANGSUNG?	<1 jam setelah lahir ..... 1-23 jam setelah lahir ..... ≥24 jam setelah lahir ..... Tidak pernah ..... Tidak tahu .....	1 2 3 5 8	<1 jam setelah lahir ..... 1-23 jam setelah lahir ..... ≥24 jam setelah lahir ..... Tidak pernah ..... Tidak tahu .....	1 2 3 5 8	<1 jam setelah lahir ..... 1-23 jam setelah lahir ..... ≥24 jam setelah lahir ..... Tidak pernah ..... Tidak tahu .....	1 2 3 5 8	<1 jam setelah lahir ..... 1-23 jam setelah lahir ..... ≥24 jam setelah lahir ..... Tidak pernah ..... Tidak tahu .....	1 2 3 5 8	<1 jam setelah lahir ..... 1-23 jam setelah lahir ..... ≥24 jam setelah lahir ..... Tidak pernah ..... Tidak tahu .....
<b>BLOK XVI. KELUARGA BERENCANA</b>									
1601. APAKAH (nama/pasangan) PERNAH/SEDANG MENGGUNAKAN ALAT KB ATAU CARA TRADISIONAL UNTUK MENUNDA ATAU MENCEGAH KEHAMILAN?	Ya, pernah ..... Ya, sedang ..... Tidak .....	1 → 1605 2 5 → 1606	Ya, pernah ..... Ya, sedang ..... Tidak.	1 → 1605 2 5 → 1606	Ya, pernah ..... Ya, sedang ..... Tidak.	1 → 1605 2 5 → 1606	Ya, pernah ..... Ya, sedang ..... Tidak.	1 → 1605 2 5 → 1606	Ya, pernah ..... Ya, sedang ..... Tidak.
1602. ALAT KB ATAU CARA TRADISIONAL APA YANG SEDANG DIGUNAKAN?	Sterilisasi vajinal/tubektomi/MOW ..... MOP ..... IUD/AKDR/Spiral ..... Suntikan ..... Susuk KB/implan ..... Pil ..... Kondom pria/karet KB ..... Intravag/kondom wanita/diafragma ..... Metode menyusui alami ..... Pantang berkala/kalender ..... Lainnya, tuliskan: _____	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11	Sterilisasi vajinal/tubektomi/MOW ..... MOP ..... IUD/AKDR/Spiral ..... Suntikan ..... Susuk KB/implan ..... Pil ..... Kondom pria/karet KB ..... Intravag/kondom wanita/diafragma ..... Metode menyusui alami ..... Pantang berkala/kalender ..... Lainnya, tuliskan: _____	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11	Sterilisasi vajinal/tubektomi/MOW ..... MOP ..... IUD/AKDR/Spiral ..... Suntikan ..... Susuk KB/implan ..... Pil ..... Kondom pria/karet KB ..... Intravag/kondom wanita/diafragma ..... Metode menyusui alami ..... Pantang berkala/kalender ..... Lainnya, tuliskan: _____	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11	STERILISASI VAJINAL/TUBEKTONI/MOW ..... MOP ..... IUD/AKDR/Spiral ..... Suntikan ..... Susuk KB/implan ..... Pil ..... Kondom pria/karet KB ..... Intravag/kondom wanita/diafragma ..... Metode menyusui alami ..... Pantang berkala/kalender ..... Lainnya, tuliskan: _____	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11	STERILISASI VAJINAL/TUBEKTONI/MOW ..... MOP ..... IUD/AKDR/Spiral ..... Suntikan ..... Susuk KB/implan ..... Pil ..... Kondom pria/karet KB ..... Intravag/kondom wanita/diafragma ..... Metode menyusui alami ..... Pantang berkala/kalender ..... Lainnya, tuliskan: _____
1603. JIKA MENGGUNAKAN ALAT KB MODERN ( <b>1602 = 1-8</b> ), DI MANA (nama/pasangan) MEMPEROLEH (ALAT KB) TERAKHIR KALI?	Rumah sakit ..... Puskesmas/Pustu/Klinik ..... TRBK/TMK/MUYAN ..... Polindes/Poskades ..... Posyandu/PosKB/PPKB/BD ..... Rumah bersalin ..... Praktik dokter umum/kandungan ..... Praktik bidan/bidan di desa/ perawat ..... Apotek/toko obat ..... Lainnya, tuliskan: _____	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10	Rumah sakit ..... Puskesmas/Pustu/Klinik ..... TRBK/TMK/MUYAN ..... Polindes/Poskades ..... Posyandu/PosKB/PPKB/BD ..... Rumah bersalin ..... Praktik dokter umum/kandungan ..... Praktik bidan/bidan di desa/ perawat ..... Apotek/toko obat ..... Lainnya, tuliskan: _____	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10	Rumah sakit ..... Puskesmas/Pustu/Klinik ..... TRBK/TMK/MUYAN ..... Polindes/Poskades ..... Posyandu/PosKB/PPKB/BD ..... Rumah bersalin ..... Praktik dokter umum/kandungan ..... Praktik bidan/bidan di desa/ perawat ..... Apotek/toko obat ..... Lainnya, tuliskan: _____	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10	RUMAH SAKIT ..... PUSKESMAS/PUSTU/KLINIK ..... TRBK/TMK/MUYAN ..... POLINDES/POSKADES ..... POSYANDU/POSKB/PPKB/BD ..... RUMAH BERSALIN ..... PRAKTIK DOKTER UMUM/KANDUNGAN ..... PRAKTIK BIDAN/BIDAN DI DESA/ PERAWAT ..... APOTEK/TOKO OBAT ..... LAINNYA, TULISKAN: _____	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10	RUMAH SAKIT ..... PUSKESMAS/PUSTU/KLINIK ..... TRBK/TMK/MUYAN ..... POLINDES/POSKADES ..... POSYANDU/POSKB/PPKB/BD ..... RUMAH BERSALIN ..... PRAKTIK DOKTER UMUM/KANDUNGAN ..... PRAKTIK BIDAN/BIDAN DI DESA/ PERAWAT ..... APOTEK/TOKO OBAT ..... LAINNYA, TULISKAN: _____

PERTANYAAN	PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (1)		PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (2)		PEREMPUAN PERNAH KAWIN (PPK) UMUR 10-54 TAHUN (3)	
	— tahun	.....	— tahun	.....	— tahun	.....
Nama dan No. Urut: Umur (Salin dari Blok IV 407): Nama & No. Urut Pemberi informasi:	.....	.....	.....	.....	.....	.....
1604. APAKAH (nama/pasangan) PERNAH BERHENTI/BERGANTI ALAT/CARA KB?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1606					
1605. APAKAH ALAT/CARA KB YANG DIGUNAKAN SEBELUMNYA?	IUD/AKDR/spiral ..... 1 Suntikan ..... 2 Susuk KB/implan ..... 3 Pil ..... 4 Kondom pialarkaret KB ..... 5 Lainnya, tuliskan: ..... 6	IUD/AKDR/spiral ..... 1 Suntikan ..... 2 Susuk KB/implan ..... 3 Pil ..... 4 Kondom pialarkaret KB ..... 5 Lainnya, tuliskan: ..... 6	IUD/AKDR/spiral ..... 1 Suntikan ..... 2 Susuk KB/implan ..... 3 Pil ..... 4 Kondom pialarkaret KB ..... 5 Lainnya, tuliskan: ..... 6	IUD/AKDR/spiral ..... 1 Suntikan ..... 2 Susuk KB/implan ..... 3 Pil ..... 4 Kondom pialarkaret KB ..... 5 Lainnya, tuliskan: ..... 6	IUD/AKDR/spiral ..... 1 Suntikan ..... 2 Susuk KB/implan ..... 3 Pil ..... 4 Kondom pialarkaret KB ..... 5 Lainnya, tuliskan: ..... 6	IUD/AKDR/spiral ..... 1 Suntikan ..... 2 Susuk KB/implan ..... 3 Pil ..... 4 Kondom pialarkaret KB ..... 5 Lainnya, tuliskan: ..... 6
1606. APAKAH SAATINI (nama) SEDANG HAMIL?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 1608					
1607. BILA YA, SAYA AKAN BERTANYA TENTANG KEHAMILAN (nama) SAAT INI. KETIKA (nama) TAHU BAHWA (nama) HAMIL, APAKAH (nama) INGIN HAMIL PADA SAAT ITU?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5					
<i>Pertanyaan 1608-1609 untuk perempuan pernah kawin (PPK) yang tidak menggunakan alat KB (1601 = 1 atau 5)</i>						
1608. SAYA INGIN BERTANYA TENTANG RENCANA KE DEPAN. APAKAH (nama) INGIN PUNYA ANAK/ANAK LAGI, ATAU LEBIH SUKA TIDAK MEMPUNYAI ANAK/ANAK LAGI?	Ya, segera ingin punya anak/ anak lagi (< 2 tahun) ..... 1 Ya, ingin punya anak lagi kemudian ( $\geq 2$ tahun) ..... 2 Tidak ..... 5	Ya, segera ingin punya anak/ anak lagi (< 2 tahun) ..... 1 Ya, ingin punya anak lagi kemudian ( $\geq 2$ tahun) ..... 2 Tidak ..... 5	Ya, segera ingin punya anak/ anak lagi (< 2 tahun) ..... 1 Ya, ingin punya anak lagi kemudian ( $\geq 2$ tahun) ..... 2 Tidak ..... 5	Ya, segera ingin punya anak/ anak lagi (< 2 tahun) ..... 1 Ya, ingin punya anak lagi kemudian ( $\geq 2$ tahun) ..... 2 Tidak ..... 5	Ya, segera ingin punya anak/ anak lagi (< 2 tahun) ..... 1 Ya, ingin punya anak lagi kemudian ( $\geq 2$ tahun) ..... 2 Tidak ..... 5	Ya, segera ingin punya anak/ anak lagi (< 2 tahun) ..... 1 Ya, ingin punya anak lagi kemudian ( $\geq 2$ tahun) ..... 2 Tidak ..... 5
1609. APAKAH ALASAN UTAMA TIDAK MENGGUNAKAN ALAT/CARA KB?	Alasan fertilitas ..... 1 Tidak setuju KB ..... 2 Tidak tahu alat/cara KB ..... 3 Takut efek samping ..... 4 Lainnya ..... 5 Tidak tahu ..... 8	Alasan fertilitas ..... 1 Tidak setuju KB ..... 2 Tidak tahu alat/cara KB ..... 3 Takut efek samping ..... 4 Lainnya ..... 5 Tidak tahu ..... 8	Alasan fertilitas ..... 1 Tidak setuju KB ..... 2 Tidak tahu alat/cara KB ..... 3 Takut efek samping ..... 4 Lainnya ..... 5 Tidak tahu ..... 8	Alasan fertilitas ..... 1 Tidak setuju KB ..... 2 Tidak tahu alat/cara KB ..... 3 Takut efek samping ..... 4 Lainnya ..... 5 Tidak tahu ..... 8	Alasan fertilitas ..... 1 Tidak setuju KB ..... 2 Tidak tahu alat/cara KB ..... 3 Takut efek samping ..... 4 Lainnya ..... 5 Tidak tahu ..... 8	Alasan fertilitas ..... 1 Tidak setuju KB ..... 2 Tidak tahu alat/cara KB ..... 3 Takut efek samping ..... 4 Lainnya ..... 5 Tidak tahu ..... 8

**BLOK XVII. AKSES TERHADAP MAKANAN  
(DITANYAKAN PADA KTP/PASANGAN/ART 15 TAHUN KE ATAS)**

Nama dan No. Urut pemberi informasi:.....	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
SEKARANG SAYA AKAN MENGAJUKAN BEBERAPA PERINTAHAN MENGENAI AKSES TERHADAP MAKANAN. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA/ART LAINNYA KHAWATIR TIDAK AKAN MEMILIKI CUKUP MAKANAN UNTUK DISANTAP KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	
1701. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA KHAWATIR TIDAK AKAN MEMILIKI CUKUP MAKANAN UNTUK DISANTAP KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8 Menolak menjawab ..... 9
1702. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA SAAT DI MANA ANDA/ART LAINNYA TIDAK DAPAT MENYANTAP MAKANAN SEHAT DAN BERGIZI KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8 Menolak menjawab ..... 9
1703. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA HANYA MENYANTAP SEDIKIT JENIS MAKANAN KARENA TIDAK MEMILIKI UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8 Menolak menjawab ..... 9
1704. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA PERnah MELAKUKAN SATU WAKTU MAKAN PADA SUATU HARI TERENTU KARENA TIDAK MEMILIKI UANG ATAU SUMBER DAYA LAIN YANG CURUP UNTUK MENDAPATKAN MAKANAN?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8 Menolak menjawab ..... 9
1705. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA MAKAN LEBIH SEDIKIT DARIPADA SEHARIUSNYA KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8 Menolak menjawab ..... 9
1706. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA KERABATAN MAKANAN KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8 Menolak menjawab ..... 9
1707. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA MERASA LAPAR TAPI TIDAK MAKAN KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA UNTUK MENDAPATKAN MAKANAN?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8 Menolak menjawab ..... 9
1708. SELAMA SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA TIDAK MAKAN SEHARIAN KARENA KURANGNYA UANG ATAU SUMBER DAYA LAINNYA?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5 Tidak tahu ..... 8 Menolak menjawab ..... 9

**BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN**

Nama dan No. Urut pemberi informasi:.....	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
1801. BERAPA JUMLAH KELUARGA YANG TINGGAL DI DALAM BANGUNAN SENSUS/RUMAH INI?	(Isikan 7 jika terdapat 7 keluarga atau lebih) <input type="checkbox"/> keluarga
1802. APA STATUS KEPEMILIKAN BANGUNAN TEMPAT TINGGAL YANG DITEMPATI? (Pilih/jawaban boleh dibacakan)	Milik sendiri ..... 1 Kontrak sewa ..... 2 Bebas Sewa ..... 3 Dinas ..... 4 Lainnya, tuliskan: ..... 5 1804
1803. APA JENIS BUKTI KEPENILIKAN TANAH BANGUNAN TEMPAT TINGGAL INI? (Pilih/jawaban boleh dibacakan)	Sertifikat Hak Milik (SHM) atas nama ART ..... 1 SHM bukan atas nama ART dengan perjanjian pemakaian tertulis ..... 2 SHM bukan atas nama ART tanpa perjanjian pemakaian tertulis ..... 3 Sertifikat selain SHM (SHGB, SHRS) ..... 4 Surat bukti lainnya (Gink, Letter C, dll.) ..... 5 Tidak punya ..... 6 <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> m <sup>2</sup> (Bulatkan dalam meter persegi)
1804. BERAPA LUAS LANTAI RUMAH BANGUNAN TEMPAT TINGGAL?	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> m <sup>2</sup> (Bulatkan dalam meter persegi)
1805. APakah KEPALA RUMAH TANGGAP PASANGAN-NYA/ANAKNYA MEMILIKI RUMAH/LAIN, SELAIN RUMAH YANG DITEMPATI SAAT INI?	Ya ..... 1 Tidak ..... 5
1806. APakah BAHAN BANGUNAN UTAMA ATAP RUMAH TERLUAJ?	Beton ..... 1 Genteng ..... 2 Seng ..... 3 Asbes ..... 4 Bambu ..... 5 Jerami/juk/daun/daun/rumbia ..... 6 Lainnya ..... 7
1807. APakah BAHAN BANGUNAN UTAMA DINDING RUMAH TERLUAJ?	Tembok ..... 1 Plesteran arayaman bambu/kawat ..... 2 Kayu/papan ..... 3 Anyaman bambu ..... 4 Batang kayu ..... 5 Bambu ..... 6 Lainnya ..... 7

<b>BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN</b>																							
1808. APAKAH BAHAN BANGUNAN UTAMA LANTAI RUMAHTERLUS?	<table> <tr> <td>Mamer/granit.....</td><td>1</td></tr> <tr> <td>Keramik.....</td><td>2</td></tr> <tr> <td>Parket/linolium/kapel.....</td><td>3</td></tr> <tr> <td>Ubun/legeller/teraso.....</td><td>4</td></tr> <tr> <td>Semen/bata merah.....</td><td>5</td></tr> <tr> <td>Batubatu.....</td><td>6</td></tr> <tr> <td>Tanah.....</td><td>7</td></tr> <tr> <td>Lainnya.....</td><td>8</td></tr> <tr> <td></td><td>9</td></tr> </table>	Mamer/granit.....	1	Keramik.....	2	Parket/linolium/kapel.....	3	Ubun/legeller/teraso.....	4	Semen/bata merah.....	5	Batubatu.....	6	Tanah.....	7	Lainnya.....	8		9				
Mamer/granit.....	1																						
Keramik.....	2																						
Parket/linolium/kapel.....	3																						
Ubun/legeller/teraso.....	4																						
Semen/bata merah.....	5																						
Batubatu.....	6																						
Tanah.....	7																						
Lainnya.....	8																						
	9																						
1809. A. APAKAH MEMILIKI FASILITAS TEMPAT BUANG AIR BESAR DAN SIAP/SAJA YANG MENGUNAKAN?	<table> <tr> <td>Ada, digunakan hanya ART sendiri .....</td><td>1</td></tr> <tr> <td>Ada, digunakan bersama ART rumah tangga letestri .....</td><td>2</td></tr> <tr> <td>Ada, di MCK Komunal .....</td><td>3</td></tr> <tr> <td>Ada, di MCK umum/ seapuan menggunakan .....</td><td>4</td></tr> <tr> <td>Ada, ART tidak menggunakan .....</td><td>5</td></tr> <tr> <td>Tidak ada fasilitas .....</td><td>6</td></tr> </table> <p>B. (<i>Jika 1809.A = 1, 2, atau 3</i>) APAKAH JENIS KLOSET YANG DIGUNAKAN?</p>	Ada, digunakan hanya ART sendiri .....	1	Ada, digunakan bersama ART rumah tangga letestri .....	2	Ada, di MCK Komunal .....	3	Ada, di MCK umum/ seapuan menggunakan .....	4	Ada, ART tidak menggunakan .....	5	Tidak ada fasilitas .....	6										
Ada, digunakan hanya ART sendiri .....	1																						
Ada, digunakan bersama ART rumah tangga letestri .....	2																						
Ada, di MCK Komunal .....	3																						
Ada, di MCK umum/ seapuan menggunakan .....	4																						
Ada, ART tidak menggunakan .....	5																						
Tidak ada fasilitas .....	6																						
C. DI MANAKAH TEMPAT PEMBUANGAN AIRNYA TIDAK?	<table> <tr> <td>Tangki septic.....</td><td>1</td></tr> <tr> <td>(PAL) Kolam/sawah/sungai/danau/laut.....</td><td>2</td></tr> <tr> <td>Lubang tanah.....</td><td>3</td></tr> <tr> <td>Pantai/lanah lapang/kebun.....</td><td>4</td></tr> <tr> <td>Lainnya.....</td><td>5</td></tr> <tr> <td></td><td>6</td></tr> </table>	Tangki septic.....	1	(PAL) Kolam/sawah/sungai/danau/laut.....	2	Lubang tanah.....	3	Pantai/lanah lapang/kebun.....	4	Lainnya.....	5		6										
Tangki septic.....	1																						
(PAL) Kolam/sawah/sungai/danau/laut.....	2																						
Lubang tanah.....	3																						
Pantai/lanah lapang/kebun.....	4																						
Lainnya.....	5																						
	6																						
D. SUDAH BERAPA LAMA TANGKI SEPTIKINI DIBUAT/BERBANGUN?	<table> <tr> <td>Tidak lalu .....</td><td>1</td></tr> <tr> <td><input type="checkbox"/> kali (sikian 6, jika 6 kali atau lebih) .....</td><td>2</td></tr> <tr> <td>Tidak pernah .....</td><td>7</td></tr> <tr> <td>Tidak tahu .....</td><td>8</td></tr> </table>	Tidak lalu .....	1	<input type="checkbox"/> kali (sikian 6, jika 6 kali atau lebih) .....	2	Tidak pernah .....	7	Tidak tahu .....	8														
Tidak lalu .....	1																						
<input type="checkbox"/> kali (sikian 6, jika 6 kali atau lebih) .....	2																						
Tidak pernah .....	7																						
Tidak tahu .....	8																						
E. DALAM 5 TAHUN TERAKHIR, BERAPA KALI TANGKI SEPTIKINI DIKOSONGKAN/ DILAKUKAN PENYEDOTAN?	<table> <tr> <td><input type="checkbox"/> kali (sikian 6, jika 6 kali atau lebih) .....</td><td>1</td></tr> <tr> <td>Tidak pernah .....</td><td>2</td></tr> <tr> <td>Tidak tahu .....</td><td>3</td></tr> </table>	<input type="checkbox"/> kali (sikian 6, jika 6 kali atau lebih) .....	1	Tidak pernah .....	2	Tidak tahu .....	3																
<input type="checkbox"/> kali (sikian 6, jika 6 kali atau lebih) .....	1																						
Tidak pernah .....	2																						
Tidak tahu .....	3																						
1810. A. APA SUMBER AIR UTAMA YANG DIGUNAKAN RUMAH TANGGA UNTUK MINUM?	<table> <tr> <td>Air keremasan bermekik .....</td><td>1</td></tr> <tr> <td>Air isi ulang .....</td><td>2</td></tr> <tr> <td>Leeding .....</td><td>3</td></tr> <tr> <td>Sumur bor/pompa .....</td><td>4</td></tr> <tr> <td>Sumur terindung .....</td><td>5</td></tr> <tr> <td>Sumur tak terindung .....</td><td>6</td></tr> <tr> <td>Mata air tak terindung .....</td><td>7</td></tr> <tr> <td>Air permukaan (sungai/ danau/waduk/kolam/lingas) .....</td><td>8</td></tr> <tr> <td>Air hujan .....</td><td>9</td></tr> <tr> <td>Lainnya .....</td><td>10</td></tr> <tr> <td></td><td>11</td></tr> </table>	Air keremasan bermekik .....	1	Air isi ulang .....	2	Leeding .....	3	Sumur bor/pompa .....	4	Sumur terindung .....	5	Sumur tak terindung .....	6	Mata air tak terindung .....	7	Air permukaan (sungai/ danau/waduk/kolam/lingas) .....	8	Air hujan .....	9	Lainnya .....	10		11
Air keremasan bermekik .....	1																						
Air isi ulang .....	2																						
Leeding .....	3																						
Sumur bor/pompa .....	4																						
Sumur terindung .....	5																						
Sumur tak terindung .....	6																						
Mata air tak terindung .....	7																						
Air permukaan (sungai/ danau/waduk/kolam/lingas) .....	8																						
Air hujan .....	9																						
Lainnya .....	10																						
	11																						

<b>BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN</b>																							
B. ( <i>Jika 1810.A = 4, 5, 6, 7, atau 8 (sumur/pompa/mata air)</i> ) BERAPA JARAK/KEMBALI/TEMPAT PEMAMPANGAN LIMBAH/KOTORAN/TINA TERDEKA?	<table> <tr> <td>&lt; 10 m .....</td><td>1</td></tr> <tr> <td>≥ 10 m .....</td><td>2</td></tr> <tr> <td>Tidak tahu .....</td><td>8</td></tr> </table>	< 10 m .....	1	≥ 10 m .....	2	Tidak tahu .....	8																
< 10 m .....	1																						
≥ 10 m .....	2																						
Tidak tahu .....	8																						
1811. A. DIMANA/ADA LOKASI SUMBER/FASILITAS AIR MINUM TERSEBUT?	<table> <tr> <td>Di rumah/kawasan dalam pagar rumah .....</td><td>1</td></tr> <tr> <td>Di luar kawasan pagar rumah .....</td><td>2</td></tr> </table>	Di rumah/kawasan dalam pagar rumah .....	1	Di luar kawasan pagar rumah .....	2																		
Di rumah/kawasan dalam pagar rumah .....	1																						
Di luar kawasan pagar rumah .....	2																						
B. BERAPA LAMA WAKTU YANG DIBUTUHKAN UNTUK MENGAMBIL AIR KE SUMBER/FASILITAS AIR SAMPAI KEMBALI LAGI KE RUMAH?	<table> <tr> <td><input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> menit .....</td><td>998</td></tr> </table>	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> menit .....	998																				
<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> menit .....	998																						
1812. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA PERNAH MENGGALAMI KURANGAN AIR MINUM UNTUK KEBUTUHAN RUMAH TANGGA SELAMA MINIMAL 24 JAM?	<table> <tr> <td>Ya .....</td><td>1</td></tr> <tr> <td>Tidak .....</td><td>5</td></tr> <tr> <td>Tidak tahu .....</td><td>8</td></tr> </table>	Ya .....	1	Tidak .....	5	Tidak tahu .....	8																
Ya .....	1																						
Tidak .....	5																						
Tidak tahu .....	8																						
1813. BAGAIMANA KONDISI FISIK SUMBER AIR UTAMA UNTUK MINUM MENURUT ANDA?	<table> <tr> <td>A. KERUH .....</td><td>1</td></tr> <tr> <td>B. BERWARNA .....</td><td>1</td></tr> <tr> <td>C. BERASA .....</td><td>1</td></tr> <tr> <td>D. BERBUKA .....</td><td>1</td></tr> <tr> <td>E. BERBAU .....</td><td>1</td></tr> <tr> <td></td><td>5</td></tr> </table>	A. KERUH .....	1	B. BERWARNA .....	1	C. BERASA .....	1	D. BERBUKA .....	1	E. BERBAU .....	1		5										
A. KERUH .....	1																						
B. BERWARNA .....	1																						
C. BERASA .....	1																						
D. BERBUKA .....	1																						
E. BERBAU .....	1																						
	5																						
1814. A. APA SUMBER AIR UTAMA YANG DIGUNAKAN RUMAH TANGGA UNTUK MANDI/CUCIDIL?	<table> <tr> <td>Air keremasan bermekik .....</td><td>1</td></tr> <tr> <td>Air isi ulang .....</td><td>2</td></tr> <tr> <td>Leeding .....</td><td>3</td></tr> <tr> <td>Sumur bor/pompa .....</td><td>4</td></tr> <tr> <td>Sumur terindung .....</td><td>5</td></tr> <tr> <td>Mata air terindung .....</td><td>6</td></tr> <tr> <td>Mata air tak terindung .....</td><td>7</td></tr> <tr> <td>Air permukaan (sungai/ danau/waduk/kolam/lingas) .....</td><td>8</td></tr> <tr> <td>Air hujan .....</td><td>9</td></tr> <tr> <td>Lainnya .....</td><td>10</td></tr> <tr> <td></td><td>11</td></tr> </table>	Air keremasan bermekik .....	1	Air isi ulang .....	2	Leeding .....	3	Sumur bor/pompa .....	4	Sumur terindung .....	5	Mata air terindung .....	6	Mata air tak terindung .....	7	Air permukaan (sungai/ danau/waduk/kolam/lingas) .....	8	Air hujan .....	9	Lainnya .....	10		11
Air keremasan bermekik .....	1																						
Air isi ulang .....	2																						
Leeding .....	3																						
Sumur bor/pompa .....	4																						
Sumur terindung .....	5																						
Mata air terindung .....	6																						
Mata air tak terindung .....	7																						
Air permukaan (sungai/ danau/waduk/kolam/lingas) .....	8																						
Air hujan .....	9																						
Lainnya .....	10																						
	11																						
B. ( <i>Jika 1814.A = 4, 5, 6, 7, atau 8 (sumur/pompa/mata air)</i> ) BERAPA JARAK/KEMBALI/TEMPAT PEMAMPANGAN LIMBAH/KOTORAN/TINA TERDEKA?	<table> <tr> <td>&lt; 10 m .....</td><td>1</td></tr> <tr> <td>≥ 10 m .....</td><td>2</td></tr> <tr> <td>Tidak tahu .....</td><td>8</td></tr> </table>	< 10 m .....	1	≥ 10 m .....	2	Tidak tahu .....	8																
< 10 m .....	1																						
≥ 10 m .....	2																						
Tidak tahu .....	8																						
1815. A. BOLEHKAH SAYA MELIHAT TEMPAT DI MANA ANGGOTA RUMAH TANGGA ANDA BIASA MENCUCI TANGAN?	<table> <tr> <td>Ya, di dalam rumah .....</td><td>1</td></tr> <tr> <td>Ya, di luar rumah .....</td><td>2</td></tr> <tr> <td>Tidak ada tempat cuci tangan .....</td><td>3</td></tr> <tr> <td>Tidak dizinkan melihat .....</td><td>4</td></tr> </table>	Ya, di dalam rumah .....	1	Ya, di luar rumah .....	2	Tidak ada tempat cuci tangan .....	3	Tidak dizinkan melihat .....	4														
Ya, di dalam rumah .....	1																						
Ya, di luar rumah .....	2																						
Tidak ada tempat cuci tangan .....	3																						
Tidak dizinkan melihat .....	4																						

### BLOK XVIII. KETERANGAN PERUMAHAN

<i>B. Apakah ketersediaan air di tempat mencuci tangan!</i>	Tersedia air.....1 Tidak tersedia air.....5
<i>Verifikasi dengan memeriksa ember, wadah air atau sejenisnya.</i>	
<i>C. Cek ketersediaan sabun atau dejenjen di tempat mencuci tangan!</i>	Tersedia sabund/dejenjen .....1 Tidak tersedia sabund/dejenjen .....5
<i>1816. A. APAKAH SUMBER UTAMA PENERANGAN RUMAH TANGGA INI?</i>	Listrik PLN dengan meteran .....1 Listrik PLN tanpa meteran .....2 Listrik non-PLN .....3 Bukan listrik .....4
<i>B. BERAPABALAYA TERPASANG DI RUMAH INI?</i>	Meteran 1 ..... Meteran 2 ..... Meteran 3 .....  (Isikan daya untuk setiap meteran yang terpasang)
<i>450 Watt</i>	<input type="checkbox"/>
<i>900 Watt</i>	<input type="checkbox"/>
<i>1.300 Watt atau lebih</i>	<input type="checkbox"/>
<i>1817. APAKAH ITEM BAHAN BAKAR UTAMA YANG DIGUNAKAN UNTUK MEMASAK?</i>	Listrik .....1 Ebjji 5, kg/bilue gaz .....2 Ebjji 12 Kg .....3 Ebjji 3 Kg .....4 Gas kola .....5 Biogas .....6 Minyak tanah .....7 Briket .....8 Arang .....9 Kayu bakar .....10 Lainnya .....11 Tidak nemasak di rumah .....0
<b>BLOK XIX. AKSES TERHADAP LAYANAN KEUANGAN</b>	
<i>1901. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MENERIMA KREDIT?</i>	A. KREDIT USAHA RAKYAT (KUR) .....1 B. KREDIT DARI BANK DILUMA SELAIN KUR .....1 C. KREDIT DARI BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) .....1 D. KREDIT DARI KOPERASI .....1 E. PERORANGAN DENGAN BUNGA .....1 F. PEGADIAN .....1 G. PERUSAHAAN LEASING .....1 H. BADAN USAHA MULIK DESA (BUMDES) .....1 I. PINJAMAN ONLINE .....1 J. LAINNYA .....1

### BLOK XX. KETERANGAN KEPEMILIKAN BARANG

<i>2001. APAKAH RUMAH TANGGAINI MEMILIKI BARANG-BARBANG SEBAGAI BERIKUT?</i>	<i>(Lingkari kode 1 jika memiliki, kode 5 bila tidak)</i>	<i>A. TABUNG GAS 5-5 KG ATAU LEBIH.....1 B. LEMARI ES/KULKAS .....1 C. AC .....1 D. PEMANAS AIR (WATERHEATER) .....1 E. TELEFON RUMAH (PSTN) .....1 F. KOMPUTER/LAPTOP/TABLET .....1 G. EMAS/PERHIASAN (MINIMAL 10 GRAM) .....1 H. SEPEDA MOTOR .....1 I. PERAHU .....1 J. PERAHU MOTOR .....1 K. MOBIL .....1 L. TELEVISI/LAYAR DATAR (MINIMAL 30 INCH) .....1 M. TANAH/LAHAN .....1</i>
<i>2002. (Jika 2001.M = 1), JIKA MEMILIKI TANAH/LAHAN, SIAPA PEMILIK TANAH/LAHAN TERSEBUT?</i>		<i>KRT .....A Pasangan KRT .....B Anak .....C ART lainnya .....D</i>

### BLOK XXI. KETERANGAN SUMBER PENGHASILAN RUMAH TANGGA

<i>2101. A. APAKAH SUMBER TERBESAR PEMBAYARAN DI RUMAH TANGGA INI?</i>	<i>KIRIMAN UANG/GARANSI, 1 → 2101.B INVESTASI (DEPOSITO, ROYALTY, SAHAM, BUNGA/BALIK, DAN SEJENISNYA), 2 → Blok XXII PENSUANAN, 3 → Blok XXII 4 → Blok XXII</i>
<i>B. (Jika 2101.A = 1)</i>	<i>Siapakah ART yang menanggung pembayaran tersebut? Nama ART ..... No.Und ART : <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/></i>

*C. (Jika 2101.A = 2)*  
Apakah pemeliharaan, kiriman uang/garansi dari manakah sumber utamanya?  
ORANG TUA .....1  
ANAK .....2  
FAMILIAR .....3  
LAINYA .....4

### BLOK XXII. KETERANGAN PERLINDUNGAN SOSIAL

2201. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APakah ada anggota rumah tangga yang memiliki atau menerima jaminan sosial berupa:	(i)	Ya ..... A. JAMINAN PENSUIN/VETERAN ..... B. JAMINAN HARTA TUA ..... C. JAMINAN/ASURANSI KECELAKAAN KERJA ..... D. JAMINAN/ASURANSI KEMATIAN ..... E. PESANGON PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA (PHK) .....	(ii)	Tidak ..... A. ....1 → 2201.iii.A ..... B. ....1 → 2201.iii.B ..... C. ....1 → 2201.iii.C ..... D. ....1 → 2201.iii.D ..... E. ....1 → 2201.iii.E .....	(iii)	BERAPA JUMLAH ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI ATAU MENERIMA JAMINAN SOSIAL TERSEBUT?
2202. APakah rumah tangga ini menerima kartu keluarga sejahtera (KKs)?		Ya, dapat menunjukkan kartu ..... Ya, tidak dapat menunjukkan kartu ..... Tidak .....	1 ..... 2 ..... 5 .....			
2203. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APakah rumah tangga anda pernah mendapat penerima program keluarga harapan (PKH)?		Ya ..... Tidak .....	1 ..... 5 .....	5 → 2205		
2204. A. APakah saat ini rumah tangga anda masih tercatat/ menjadi penerima PKH?		Ya ..... Tidak ..... Tidak lalu .....	1 ..... 8 .....	5 ..... 8 ..... 5 .....	2205	
B. Di mana rumah tangga anda menerima bantuan PKH?		Kantor Pos ..... ATM ..... Kantor Bank ..... Agen Bank ..... Pendamping, ketua kelompok .....	1 ..... 2 ..... 3 ..... 4 ..... 5 .....			
C. DALAM SETAHUN TERAKHIR, UNTUK APA SAJA BANTUAN PKH DIPERGUNAKAN? Ada lagi?		(Pilih jawaban boleh lebih dari satu yang dipilih)	Belanja Pangan ..... Biaya Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga (seva rumah/kontek, listrik, air, telepon, bahan bakar, dll.) ..... Biaya Pengobatan ..... Biaya Perawatan Ibu Hamil ..... Biaya Sekolah ..... Pembayaran Hutang/Kredit ..... Lainnya, tuliskan .....	A ..... B ..... C ..... D ..... E ..... F ..... G .....		
2205. A. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APakah terdapat anggota rumah tangga/lansia (60 tahun ke atas) yang menerima bantuan sosial dari program ATEN/ISLANSIA?		Ya ..... Tidak .....	1 ..... 5 .....	Tuliskan No. Urut ART Lansia 1 ..... 2 ..... 3 ..... 4 ..... 5 .....		
B. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APakah terdapat anggota rumah tangga/lansia (60 tahun ke atas) yang menerima bantuan sosial dari PHK?		Ya ..... Tidak .....	1 ..... 5 .....	Tuliskan No. Urut ART Lansia 1 ..... 2 ..... 3 ..... 4 ..... 5 .....		
2206. APakah terdapat ART berusia 15 tahun ke atas yang pernah menerima bantuan sosial dari PHK?		Ya ..... Tidak .....	1 ..... 5 .....	Tuliskan No. Urut ART 1 ..... 2 ..... 3 ..... 4 ..... 5 .....		
2207. APakah rumah tangga anda pernah menerima bantuan pangan (bantuan pangan non tunai (BPNT)/program sembako)?		Ya ..... Tidak .....	1 ..... 5 .....	5 → 2209		

24

BLOK XXII. KETERANGAN PERLINDUNGAN SOSIAL		Bulan Februari 2022	Bulan Januari 2022	Bulan Desember 2021	Bulan November 2021
2008	DALAM 4 BULAN TERAKHIR, SEBUTKAN INFORMASI PEMBELIAN/PENGELUARAN BANTUAN PANGAN	A) Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → Januari'22	A) Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → Desember'21	A) Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → November'21	A) Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 2209
	A. APAKAH RUMAH TANGGA MENERIMA BANTUAN PANGAN PADA 4 BULAN TERAKHIR?	B) Ya, tuliskan ..... 1 Rp. .... 5 → 2208 D	B) Ya, tuliskan ..... 1 Rp. .... 5 → 2208 D	B) Ya, tuliskan ..... 1 Rp. .... 5 → 2208 D	B) Ya, tuliskan ..... 1 Rp. .... 5 → 2208 D
	B. APAKAH ANDA MENGETAHUI BERAPA NILAI BANTUAN YANG DITERIMA?	C) _____ Bulan	C) _____ Bulan	C) _____ Bulan	C) _____ Bulan
	C. UNTUK PENGERIMAAN BERAPABULAN?	D) Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → Januari'22	D) Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → Desember'21	D) Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → November'21	D) Ya ..... 1 Tidak ..... 5 → 2209
	D. APAKAH RUMAH TANGGA MEMERlIAKATAN BANTUAN PANGAN TERSEBUT?	E) BERAS	E) BERAS	E) BERAS	E) BERAS
	E. BERAPAINI ALJUMAH KOMODITAS YANG DIBELI MENGUNAKAN BANTUAN PANGAN TERSEBUT?	(i) Rp. .... 5 ..... Kg TELUR AYAM RAS			
	(i) BERAPA TOTAL RUPIAH YANG DIBELI ANAKAN UNTUK MASING-MASNING KOMODITAS?	(ii) Rp. .... 5 ..... Kg TELUR AYAM RAS			
	(ii) BERAPA KUANTITAS KOMODITAS YANG DIBELI?	(iii) Rp. .... 5 ..... Butir LAINNYA, tuliskan..... No. Urut di VSEN22.KP: _____	(iii) Rp. .... 5 ..... Butir LAINNYA, tuliskan..... No. Urut di VSEN22.KP: _____	(iii) Rp. .... 5 ..... Butir LAINNYA, tuliskan..... No. Urut di VSEN22.KP: _____	(iii) Rp. .... 5 ..... Butir LAINNYA, tuliskan..... No. Urut di VSEN22.KP: _____
	<b>Nomor urut bahan pangan lainnya misalnya:</b>	No. Urut di VSEN22.KP			
	Komoditas	No. Urut di VSEN22.KP			
	Terung lempeng	006	006	006	006
	Daging ayam ras	056	056	056	056
	Tempe	103	103	103	103
	Pepaya	116	116	116	116
	<b>Nomor urut untuk komoditas lainnya lihat VSEN22.KP</b>				
	<b>Tuliskan satuan:</b>				
	F. JIKA MEMBELI BERAS [2008 E nilai (Rp) dan kuantitas (Kg) berdasarkan bagaimana kualitatis bersas yang dibeli? beras ≠ 0],	F) Bank ..... 1 Cukup ..... 2 Buruk ..... 3	F) Bank ..... 1 Cukup ..... 2 Buruk ..... 3	F) Bank ..... 1 Cukup ..... 2 Buruk ..... 3	F) Bank ..... 1 Cukup ..... 2 Buruk ..... 3
	G. APAKAH ANDA DAPAT MENENTUKAN SENDIRI JENIS DAN KUANTITAS KOMODITAS YANG DIBELI?	(g) Ya ..... 1 Tidak ..... 5			
	H. DI MANA TEMPAT MEMBELI KOMODITAS TERSEBUT?	H) Kios/warung/toko ..... 1 Kantor kelurahan/desa/ Kecamatan ..... 2 Kantor bank ..... 3 Lainnya ..... 5	H) Kios/warung/toko ..... 1 Kantor kelurahan/desa/ Kecamatan ..... 2 Kantor bank ..... 3 Lainnya ..... 5	H) Kios/warung/toko ..... 1 Rumah Pangan kita ..... 2 Kantor kelurahan/desa/ Kecamatan ..... 3 Kantor bank ..... 4 Lainnya ..... 5	H) Kios/warung/toko ..... 1 Rumah Pangan kita ..... 2 Kantor kelurahan/desa/ Kecamatan ..... 3 Kantor bank ..... 4 Lainnya ..... 5
2009	DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ANDA/ART LAINNYA MENERIMA BANTUAN DARI PEMERINTAH PUSAT TERKAIT COVID-19 SEPERTI BERIKUT.	A. BANTUAN SOSIAL TUNA (BST) B. BANTUAN LANGSUNG TUNA DANA DESA (BLT DD) C. BANTUAN BERUPA BERAS BULOG D. BANTUAN BERUPA SEMBAKO PPPKM	A. BANTUAN SOSIAL TUNA (BST) B. BANTUAN LANGSUNG TUNA DANA DESA (BLT DD) C. BANTUAN BERUPA BERAS BULOG D. BANTUAN BERUPA SEMBAKO PPPKM	A. BANTUAN SOSIAL TUNA (BST) B. BANTUAN LANGSUNG TUNA DANA DESA (BLT DD) C. BANTUAN BERUPA BERAS BULOG D. BANTUAN BERUPA SEMBAKO PPPKM	A. BANTUAN SOSIAL TUNA (BST) B. BANTUAN LANGSUNG TUNA DANA DESA (BLT DD) C. BANTUAN BERUPA BERAS BULOG D. BANTUAN BERUPA SEMBAKO PPPKM

## BLOK XXII. KETERANGAN PERLINDUNGAN SOSIAL

2210. A. APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MEMILIKI USAHA MIKRO?  
Punjiean: Usaha mikro memiliki kriteria: a) memiliki kegiatan berisih paling banyak  
*lma pulih juta rupiah* tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau b)  
memiliki hasil penjualan paling banyak *tiga ratus juta rupiah*.

B. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH ADA ANGGOTA RUMAH TANGGA YANG MEMERINTAH MEMERIMA BANTUAN/BANTUAN SOSIAL/SUBSIDI DARI PEMERINTAH DAERAH BERUPA BANTUAN RUTIN? (BPUM)?

2211. A. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA ANDA MEMERIMA BANTUAN/BANTUAN SOSIAL/SUBSIDI DARI PEMERINTAH DAERAH BERUPA BANTUAN RUTIN?

B. DALAM SETAHUN TERAKHIR, APAKAH RUMAH TANGGA ANDA MEMERIMA BANTUAN/BANTUAN SOSIAL/SUBSIDI DARI PEMERINTAH DAERAH BERUPA BANTUAN RUTIN? 5 → Blok XXII

Ya ..... 1 Tuliskan No. Urut ART 1)  ; 2)  ; 3)  ; 4)   
Tidak ..... 5

Ya ..... 1 Tuliskan No. Urut ART 1)  ; 2)  ; 3)  ; 4)   
Tidak ..... 5

Ya ..... 1 Tuliskan No. Urut ART 1)  ; 2)  ; 3)  ; 4)   
Tidak ..... 5

Ya ..... 1 → 2211.A.i  
Tidak ..... 5 → 2211.B

Ya ..... 1 → 2211.B.i  
Tidak ..... 5 → Blok XXII

Ya ..... 1 → 2211.B.i  
Tidak ..... 5 → Blok XXII

Ya ..... 1 → 2211.B.i  
Tidak ..... 5 → Blok XXII

Bantuan yang Diterima Setahun Terakhir

(i) BANTUAN RUTIN UNTUK PANGAN Rp. ....

(ii) BANTUAN RUTIN UNTUK ANAK Rp. ....

(iii) BANTUAN RUTIN UNTUK LANSIA Rp. ....

(iv) BANTUAN RUTIN UNTUK PENYANDANG DISABILITAS Rp. ....

(v) BANTUAN RUTIN LAINNYA Rp. ....

Bantuan yang Diterima Setahun Terakhir

(i) BANTUAN TIDAK RUTIN Rp. ....

Bantuan yang Diterima Setahun Terakhir

(i) BANTUAN TIDAK RUTIN Rp. ....

Bantuan yang Diterima Setahun Terakhir

(i) BANTUAN TIDAK RUTIN Rp. ....

Bantuan yang Diterima Setahun Terakhir

(i) BANTUAN TIDAK RUTIN Rp. ....

Bantuan yang Diterima Setahun Terakhir

(i) BANTUAN TIDAK RUTIN Rp. ....

Bantuan yang Diterima Setahun Terakhir

(i) BANTUAN TIDAK RUTIN Rp. ....

Bantuan yang Diterima Setahun Terakhir

(i) BANTUAN TIDAK RUTIN Rp. ....

Bantuan yang Diterima Setahun Terakhir

(i) BANTUAN TIDAK RUTIN Rp. ....

## BLOK XXIII. CATATAN

Kunjungan I : Tanggal .....  
Kunjungan II : Tanggal .....

Mulai:  :  :   
Mulai:  :  :

Selesai:  :  :   
Selesai:  :  :

### Kode 705. Lapangan Usaha (dilis oleh pengawas)

- 01 Pertanian tanaman padi dan palawija 03 Pengadaan listrik, gas, uap/air panas, dan udara dingin
- 02 Hortikultura 10 Pengelolaan air, pengelelahan air limbah, pengelahan dan daur ulang sampah, dan aktivitas remediasi
- 03 Perkebunan 11 Konstruksi
- 04 Perikanan 12 Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan nobat dan sepeda motor
- 05 Peternakan 13 Pengangkutan dan pergudangan
- 06 Kehutanan dan pertanian lainnya 14 Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum
- 07 Pertambangan dan penggalian
- 08 Industri pengolahan

- 15. Informasi dan komunikasi
- 16. Aktivitas hiburan dan rekreasi
- 17. Real estate
- 18. Aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis
- 19. Aktivitas penyewaan dan sewa gara-gara hak opsi, keragakan/jalan, agen perjalanan, dan perutang usaha lainnya
- 20. Administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib
- 21. Pendidikan
- 22. Aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial
- 23. Aktivitas jasa lainnya
- 24. Aktivitas rumah tangga sebagai pembenar kerja
- 25. Aktivitas badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya

Waktu selesaikan wawancara:  :  :

# Metadata



http://www.bps.go.id



# METADATA

No (1)	Indikator (2)	Konsep Definisi (3)	Rumus (4)	Sumber Data (5)
1	Angka kesakitan lansia	Perbandingan antara jumlah penduduk lanjut usia yang mengalami keluhan kesehatan (panas, batuk, pilek, diare, pusing, penyakit kronis, dsb.) dan mengakibatkan terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari dalam sebulan terakhir terhadap total penduduk lanjut usia. <b>Terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari-hari</b> yang dimaksud adalah ketika seseorang tidak dapat melakukan kegiatan secara normal (bekerja, sekolah, atau kegiatan sehari-hari) sebagaimana biasanya karena keluhan kesehatan.	$\frac{\text{Jumlah penduduk lanjut usia yang mengalami keluhan kesehatan dan mengakibatkan terganggunya pekerjaan, sekolah, atau kegiatan sehari - hari}}{\text{jumlah penduduk lanjut usia}} \times 100\%$	Susenas Kor 2022
2	Angka Melek Huruf Penduduk Lanjut Usia	Proporsi penduduk lanjut usia yang dapat membaca dan menulis huruf latin atau huruf lainnya	$\frac{\text{Jumlah lansia yang dapat membaca dan menulis huruf latin / huruf lainnya}}{\text{Jumlah lansia}} \times 100\%$	Susenas Kor 2022
3	Komposisi penduduk lanjut usia menurut karakteristik	Penduduk lanjut usia adalah penduduk yang berumur 60 tahun ke atas	$\frac{\text{Jumlah penduduk lansia laki - laki}}{\text{Jumlah penduduk lansia}} \times 100$	Susenas Kor 2022
4	Percentase Lansia Menurut Distribusi Pengeluaran Rumah Tangga	Distribusi pengeluaran adalah share pengeluaran dari masing-masing kelompok distribusi pengeluaran terhadap total pengeluaran. Kelompok distribusi pengeluaran: 1. 40% penduduk dengan pendapatan rendah 2. 40% penduduk dengan pendapatan sedang 3. 20% penduduk dengan pendapatan tinggi	$\frac{\text{Jumlah penduduk lansia yang tinggal di rumah tangga pada masing - masing kelompok distribusi pengeluaran}}{\text{Jumlah penduduk lansia}} \times 100\%$	Susenas Kor 2022
5	Percentase Lansia Menurut Frekuensi Makan Lauk Pauk Hewan yang Berprotein Tinggi	Protein hewani adalah protein yang berasal dari hewan seperti daging, ayam, ikan, telur, dan hasil olahannya. Frekuensi makan: 1. $\leq 2$ kali 2. 3-7 kali 3. 8-13 kali 4. $\geq 14$ kali	$\frac{\text{Jumlah penduduk lansia pada setiap frekuensi makan lauk pauknewani berprotein tinggi}}{\text{Jumlah penduduk lansia}} \times 100\%$	Susenas MSBP 2021

No (1)	Indikator (2)	Konsep Definisi (3)	Rumus (4)	Sumber Data (5)
6	Percentase Lansia Menurut Frekuensi Makan Lauk Nabati yang Berprotein Tinggi	Lauk nabat adalah sejenis masakan yang bahan utamanya berasal dari bahan makanan hewani atau nabati sebagai pelengkap makanan pokok. Protein nabati adalah protein yang berasal dari tumbuhan-tumbuhan seperti tahu, tempe, kacang-kacangan dan hasil olahannya. Frekuensi makan: 1. ≤ 3 kali 2. 3-7 kali 3. 8-13 kali 4. ≥ 14 kali	$\frac{\text{Jumlah penduduk lansia pada setiap frekuensi makan lauk nabati berprotein tinggi}}{\text{Jumlah penduduk lansia}} \times 100\%$	Susenas MSBP 2021
7	Percentase Lansia Menurut Frekuensi Makan Makanan Pokok yang Mengandung Karbohidrat	Frekuensi makan tidak mutlak dilihat dari porsi makannya tetapi terap dilihat dari segi kewajarnya. Sepanjang bukan sekedar untuk mendicipi maka dianggap makan Frekuensi makan: 1. 0 kali 2. 1-7 kali 3. 8-13 kali 4. ≥ 14 kali	$\frac{\text{Jumlah penduduk lansia pada setiap frekuensi makan makanan pokok}}{\text{Jumlah penduduk lansia}} \times 100\%$	Susenas MSBP 2021
8	Percentase Lansia Menurut Jumlah Pakaian Layak Pakai yang Dimiliki	Pakaian layak pakai adalah pakaian luar yang utuh (tidak compang camping atau tidak ada rambalananya) dan dapat/lazim/pantas dipakai dalam pergaulan sehari-hari. Jumlah pakaian: 1. 0 setel 2. 1 setel 3. ≥ 2 setel	$\frac{\text{Jumlah penduduk lansia pada setiap frekuensi pakaian layak pakai yang dimiliki}}{\text{Jumlah penduduk lansia}} \times 100\%$	Susenas MSBP 2021

No	Indikator	Konsep Definisi	Rumus	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
9	Persentase Lansia Menurut Lokasi Khusus/ Tempat Tetap untuk Tidur	<p>Lokasi khusus/ Tempat Tetap untuk Tidur adalah sebagian dari kamar/ruang atau keseluruhan kamar/ruang yang selalu digunakan responden secara tetap untuk tidur kapanpun responden nauf.</p> <p>Lokasi yang dimaksud disini tidak harus berupa kamar/ruang tidur tetapi bisa kamar/ruang dengan fungsi lain.</p> <p>Lokasi khusus/ tempat tetap untuk tidur:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memiliki lokasi tetap untuk tidur dengan tempat tidur/kasur dan digunakan ≤ 2 orang</li> <li>Memiliki lokasi tetap untuk tidur dengan tempat tidur/kasur yang digunakan &gt; 3 orang</li> <li>Memiliki lokasi tetap untuk tidur tetapi tanpa tempat tidur/kasur</li> <li>Tidak memiliki lokasi tetap untuk tidur</li> </ol>	$\frac{\text{Jumlah penduduk lansia pada kriteria lokasi khusus/tempat tetap untuk tidur}}{\text{Jumlah penduduk lansia}} \times 100\%$	Susenas MSBP 2021
10	Persentase Lansia Menurut Status Kepemilikan Rumah Tempat Tinggal	<p>Status kepemilikan bangunan tempat tinggal/rumah yang ditempati oleh rumah tangga pada waktu pencacahan.</p> <p>Status kepemilikan bangunan tempat tinggal rumah tangga:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Milik sendiri</li> <li>Kontrak/sewa</li> <li>Bebas sewa</li> <li>Dinas</li> <li>Lainnya</li> </ol>	$\frac{\text{Jumlah penduduk lansia yang tinggal pada masing-masing bangunan tempat tinggal/rumah}}{\text{Jumlah penduduk lansia}} \times 100\%$	Susenas Kor 2022
11	Persentase Lansia yang Bepergian	Bepergian adalah pergi/keluar ke tempat/tujuan utama di luar tempat tinggal/lingkungan kesehariannya (bukan rutin) dalam wilayah geografis Indonesia kurang dari 12 bulan, baik dilakukan secara perorangan (sendiri) ataupun berkelompok (rombongan) dengan lama berdiam di tempat/tujuan utama paling sedikit 3 jam serta bukan bermaksud untuk sekolah atau bekerja secara rutin.	$\frac{\text{Jumlah penduduk lansia yang Bepergian}}{\text{Jumlah penduduk lansia}} \times 100\%$	Susenas Kor 2022

No	Indikator	Konsep Definisi	Rumus	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
12	Persentase Lansia yang Memanfaatkan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Inap	Perbandingan antara jumlah penduduk lanjut usia yang memanfaatkan jaminan kesehatan (BPJS PBI, BPJS Non-PBI/Mandiri, Jamkesda, Asuransi Swasta, Perusahaan/kantor) untuk rawat inap terhadap total penduduk lanjut usia yang pernah dirawat inap dalam sebulan terakhir.	$\frac{\text{jumlah penduduk lanjut usia yang memanfaatkan jaminan kesehatan untuk rawat inap}}{\text{jumlah penduduk lanjut usia yang pernah rawat inap}} \times 100$	Susenas Kor 2022
13	Persentase Lansia yang Memanfaatkan Jaminan Kesehatan untuk Rawat Jalan	Perbandingan antara jumlah penduduk lanjut usia yang memanfaatkan jaminan kesehatan (BPJS PBI, BPJS Non-PBI/Mandiri, Jamkesda, Asuransi Swasta, Perusahaan/kantor) untuk rawat jalan terhadap total penduduk lanjut usia yang pernah rawat jalan dalam sebulan terakhir.	$\frac{\text{jumlah penduduk lanjut usia yang memanfaatkan jaminan kesehatan untuk rawat jalan}}{\text{jumlah penduduk lanjut usia yang pernah rawat jalan}} \times 100$	Susenas Kor 2022
14	Persentase Lansia yang Memiliki Jaminan Kesehatan	Perbandingan antara lansia yang memiliki jaminan kesehatan terhadap jumlah lansia.	$\frac{\text{jumlah penduduk berumur 60 tahun ke atas yang memiliki jaminan kesehatan}}{\text{jumlah penduduk berumur 60 tahun ke atas}} \times 100\%$	Susenas Kor 2022
15	Persentase Lansia yang Mengalami Keluhan Kesehatan	Perbandingan antara jumlah penduduk lanjut usia yang mengalami keluhan kesehatan (panas, batuk, pilek, diare, pusing, penyakit kronis, dsb.) dalam sebulan terakhir terhadap total penduduk lanjut usia. <b>Keluhan kesehatan</b> adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejibaan, baik karena gangguan/penyakit yang sering dialami, seperti: panas, batuk, pilek, diare, sakit kepala, maupun karena periyaktik akut, penyakit kronis (meskipun selama sebulan terakhir tidak mempunyai keluhan), karena kecelakaan, kriminalitas, atau keluhan kesehatan lainnya. Keluhan yang dimaksud adalah keluhan fisik maupun psikis.	$\frac{\text{jumlah penduduk lanjut usia yang mengalami keluhan kesehatan}}{\text{jumlah penduduk lanjut usia}} \times 100\%$	Susenas Kor 2022
16	Persentase Lansia yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir	Perbandingan antara jumlah penduduk lanjut usia yang pernah dirawat inap dalam setahun terakhir terhadap total penduduk lanjut usia. <b>Rawat inap</b> adalah upaya penyembuhan dengan menginap	$\frac{\text{jumlah penduduk lanjut usia yang pernah dirawat inap}}{\text{jumlah penduduk lanjut usia}} \times 100\%$	Susenas Kor 2022

No	Indikator	Konsep Definisi	Rumus	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
17	Persentase Lansia yang Pernah Menjadi Korban Kejahatan di Rumah Layak Huni	satu malam atau lebih di suatu unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional. Responden yang pernah rawat inap adalah responden yang telah selesai menjalani rawat inap, tidak termasuk bila pada saat pencacahan sedang menjalani rawat inap.	$\frac{\text{Jumlah penduduk lansia yang pernah menjadi korban kejahatan}}{\text{Jumlah penduduk lansia}} \times 100$	Susenas Kor 2022
18	Persentase penduduk lanjut usia	Korban kejahatan adalah seseorang yang diri atau harta bendanya selama setahun terakhir mengalami atau terkena tindak kejahatan.	$\frac{\text{Jumlah penduduk lansia yang tinggal di rumah layak huni}}{\text{Jumlah penduduk lansia}} \times 100$	Susenas Kor 2022
19	Persentase penduduk lanjut usia	Rumah layak huni adalah rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan, bangunan dan kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuninya	$\frac{\text{Jumlah penduduk berumur 60 tahun ke atas}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100$	Susenas Kor 2022
20	Persentase Penduduk Lanjut Usia Menurut Akses Internet	Penduduk lanjut usia adalah penduduk yang berumur 60 tahun ke atas	$\frac{\text{Jumlah lansia yang mengakses internet}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100$	Susenas Kor 2022
21	Persentase Penduduk Lanjut Usia Menurut Penggunaan Komputer	Perbandingan jumlah penduduk lanjut usia yang mengakses internet terhadap seluruh penduduk lanjut usia	$\frac{\text{Jumlah lansia yang mengakses internet}}{\text{Jumlah lansia}} \times 100\%$	Susenas Kor 2022
22	Persentase Penduduk Lanjut Usia Menurut Penggunaan Telepon Seluler	Perbandingan jumlah penduduk lanjut usia yang menggunakan komputer terhadap seluruh penduduk lanjut usia	$\frac{\text{Jumlah lansia yang menggunakan komputer}}{\text{Jumlah lansia}} \times 100\%$	Susenas Kor 2022
23	Persentase penduduk lanjut usia yang menjadi kepala rumah tangga	Perbandingan jumlah penduduk lanjut usia yang menggunakan telepon seluler terhadap seluruh penduduk lanjut usia	$\frac{\text{Jumlah lansia yang menggunakan telepon seluler}}{\text{Jumlah lansia}} \times 100\%$	Susenas Kor 2022
		Status anggota rumah tangga terdiri dari kepala rumah tangga (KRT) dan anggota rumah tangga (ART). Yang dimaksud ART adalah pasangan KRT, mertua/orangtua, dan lainnya	$\frac{\text{jumlah penduduk lansia yang menjadi KRT}}{\text{jumlah penduduk lansia}} \times 100$	Susenas Kor 2022

No	Indikator	Konsep Definisi	Rumus	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
24	Persentase penduduk lanjut usia menurut status perkawinan	Status perkawinan yang dicatat mengacu pada status perkawinan pada saat pencacahan. Status perkawinan terdiri dari belum kawin, kawin, cerai hidup, dan cerai mati.	$= \frac{\text{Jumlah penduduk lansia yang berstatus kawin}}{\text{Jumlah penduduk lansia}} \times 100\%$	Susenas Kor 2022
25	Persentase penduduk lanjut usia menurut status tinggal bersama	Status tinggal bersama adalah status anggota rumah tangga yang tinggal bersama lansia dalam suatu rumah tangga lansia, yang terdiri atas lansia tinggal sendiri, bersama pasangan (suami atau istri), bersama keluarga (suami/steri dan anak), tiga generasi (bersama anak dan cucu), dan lainnya.	$= \frac{\text{Jumlah penduduk lansia yang tinggal sendiri}}{\text{Jumlah penduduk lansia}} \times 100\%$	Susenas Kor 2022
26	Persentase Penduduk penduduk lanjut usia Menurut Pendidikan Tinggi yang Ditamatkan	Jenjang pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh seseorang, yang ditandai dengan sertifikat/jazah	$= \frac{\text{Jumlah lansia yang telah menamatkan jenjang penadidikan tertentu}}{\text{Jumlah lansia}} \times 100\%$	Susenas Kor 2022
27	Persentase Rumah Tangga Lansia Menurut Sumber Terbesar Pembentukan Rumah Tangga	Sumber pembiayaan terbesar mengacu pada sumber pembiayaan terbesar yang digunakan oleh rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam setahun terakhir. Sumber terbesar pembentukan rumah tangga:	$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga penduduk lansia pada masing - masing sumber terbesar pembentukan rumah tangga}}{\text{Jumlah rumah tangga penduduk lansia}} \times 100\%$	Susenas Kor 2022
		1. ART yang bekerja 2. Kiriman Uang/Barang 3. investasi 4. Pensiun		
28	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Masih Tercatat/Menerima PKH	Perbandingan antara rumah tangga lansia yang masih tercatat/menerima PKH terhadap jumlah rumah tangga lansia.	$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga yang minimal ada 1 ART berumur 60 tahun ke atas yang masih tercatat/menerima PKH}}{\text{Jumlah rumah tangga yang minimal ada 1 ART berumur 60 tahun ke atas}} \times 100\%$	Susenas Kor 2022
29	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Memiliki Jaminan Sosial	Perbandingan antara rumah tangga lansia dalam setahun terakhir yang memiliki/menerima jaminan sosial terhadap jumlah rumah tangga lansia.	$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga yang minimal ada 1 ART berumur 60 tahun ke atas dalam setahun terakhir yang memiliki/menerima jaminan sosial}}{\text{Jumlah rumah tangga yang minimal ada 1 ART berumur 60 tahun ke atas}} \times 100\%$	Susenas Kor 2022

No	Indikator	Konsep Definisi	Rumus	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
30	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Bantuan dari Pemerintah Pusat terkait Covid-19	Perbandingan antara rumah tangga lansia dalam setahun terakhir yang menerima bantuan dari pemerintah pusat terkait Covid-19 terhadap jumlah rumah tangga lansia.	$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga yang minimal ada 1 ART berumur 60 tahun ke atas dalam setahun terakhir yang menerima bantuan dari pemerintah pusat terkait Covid - 19}}{\text{Jumlah rumah tangga yang minimal ada 1 ART berumur 60 tahun ke atas}} \times 100\%$	Susenas Kor 2022
31	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Bantuan Sosial dari Program ATENSI Lansia	Perbandingan antara rumah tangga lansia yang dalam setahun terakhir menerima bantuan sosial dari program ATENSI lansia terhadap jumlah rumah tangga lansia.	$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga yang minimal ada 1 ART berumur 60 tahun ke atas dalam setahun terakhir yang menerima bantuan sosial dari program ATENSI lansia}}{\text{Jumlah rumah tangga yang minimal ada 1 ART berumur 60 tahun ke atas}} \times 100\%$	Susenas Kor 2022
32	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima KKS	Perbandingan antara rumah tangga lansia yang menerima KKS terhadap jumlah rumah tangga lansia.	$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga yang minimal ada 1 ART berumur 60 tahun ke atas yang menerima KKS}}{\text{Jumlah rumah tangga yang minimal ada 1 ART berumur 60 tahun ke atas}} \times 100\%$	Susenas Kor 2022
33	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Menerima Kredit Pengembangan Usaha	Perbandingan antara rumah tangga lansia dalam setahun terakhir yang menerima kredit terhadap jumlah rumah tangga lansia.	$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga yang minimal ada 1 ART berumur 60 tahun ke atas yang menerima kredit}}{\text{Jumlah rumah tangga yang minimal ada 1 ART berumur 60 tahun ke atas}} \times 100\%$	Susenas Kor 2022
34	Persentase Rumah Tangga Lansia yang Pernah Menerima Bantuan Pangan (BPNT/Program Sembako)	Perbandingan antara rumah tangga lansia yang pernah menerima bantuan pangan (BPNT/Program sembako) terhadap jumlah rumah tangga lansia.	$= \frac{\text{Jumlah rumah tangga yang minimal ada 1 ART berumur 60 tahun ke atas yang pernah menerima bantuan pangan (BPNT / program sembako)}}{\text{Jumlah rumah tangga yang minimal ada 1 ART berumur 60 tahun ke atas}} \times 100\%$	Susenas Kor 2022
35	Rasio ketergantungan penduduk lanjut usia	Perbandingan antara penduduk berumur 60 tahun ke atas (lansia) terhadap penduduk berumur 15-59 tahun.		Susenas Kor 2022

No	Indikator	Konsep Definisi	Rumus	Sumber Data
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
36	Rata-Rata Lama Rawat Inap dari Penduduk Lanjut Usia yang Pernah Dirawat Inap dalam Setahun Terakhir	Rata-rata lama rawat inap lansia yang pernah dirawat inap dalam setahun terakhir. <b>Lama hari rawat inap</b> adalah jumlah hari menginap satu malam atau lebih di suatu unit pelayanan kesehatan modern atau tradisional.	$\frac{\text{jumlah hari rawat inap}}{\text{penduduk lanjut usia yang pernah dirawat inap}}$	Susenas Kor 2022
37	Rata-rata Lama Sekolah (tahun) Penduduk Lanjut Usia	Rata-rata jumlah tahun yang ditempuh oleh penduduk umur 60 tahun ke atas untuk menempuh semua jenjang pendidikan formal yang pernah dijalani.	$\frac{1}{\text{Jumlah penduduk 60 tahun ke atas}} \times \sum_{i=1}^{60 \text{ tahun ke atas}} \text{Lama sekolah penduduk } he - i \text{ yang berusia 60 tahun ke atas}$	Susenas Kor 2022

# **DATA**

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK**

Jl. dr Sutomono. 6-8, Jakarta 10710

Telp: (021) 3841195, 3842508, 38102914; fax: (021) 3857046

Homepage: <https://www.bps.go.id>; email: [bpshq@bps.go.id](mailto:bpshq@bps.go.id)

ISSN 2086-1036



9 772086 103005